



KEPUTUSAN  
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
NOMOR 05 TAHUN 2022

TENTANG  
PROMOTOR DISERTASI MAHASISWA PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran dan efektifitas proses bimbingan Disertasi mahasiswa dipandang perlu menetapkan promotor Disertasi;
- b. Bahwa mereka yang namanya tersebut pada keputusan ini dipandang cakap serta memenuhi syarat akademis dan administrative sebagai promotor Disertasi.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 34 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Mataram;
6. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3545 Tahun 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Mataram;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Mataram;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/54273 Tanggal 27 Juli 2017 tentang Pengangkatan Rektor UIN Mataram;
10. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Mataram Nomor 2219 Tahun 2017 tentang Pengangkatan dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dekan Fakultas Syariah, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Periode 2017-2021; dan
11. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Mataram Nomor 1683 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Pejabat Pembuat Komitmen di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram Tahun Anggaran 2021.

## MEMUTUSKAN

Menetapkan:

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM TENTANG PROMOTOR DISERTASI MAHASISWA PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

- Pertama : Menetapkan Saudara/i: 1. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A  
2. Dr. Fathurrahman Muhtar, M.A  
3. Dr. Baharuddin, M.A  
masing-masing sebagai Promotor I, Promotor II dan III bagi mahasiswa:  
Nama : Murzal  
NIM : 160701015  
Program Studi : Doktor S3 Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Disertasi : Penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren (Studi Pada Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)
- Kedua : Kepada mereka diberikan honorarium dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Islam Negeri Mataram Tahun Anggaran 2022 sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat perubahan dan atau kekeliruan dalam penetapan keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Mataram  
Pada Tanggal 20 Januari 2022

A.n. Rektor  
Direktur,  
  
**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A**  
NIP. 197512312005011010



Tembusan:

1. Rektor UIN Mataram
2. Kepala Biro AUPKK UIN Mataram
3. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan
4. Arsip

DISERTASI

# **PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN** ( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)

NAMA : MURZAL  
NIM : 160701015



NAMA : MURZAL  
NIM : 160701015

**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN  
MELALUI TRADISI PESANTREN**  
( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)



PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MATARAM  
TAHUN 2023

**DISERTASI**

**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN  
( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)**



**OLEH :**

**NAMA : MURZAL**

**NIM 160701015**

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MATARAM  
TAHUN 2023**

**DISERTASI**

**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN  
( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)**



**Promotor :**

**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA / Promotor I  
Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag / Promotor II**

**OLEH :**

**NAMA : MURZAL  
NIM 160701015**

Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Doktor Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MATARAM  
TAHUN 2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disertasi oleh Murzal NIM: 160701015 dengan judul "PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELAUl TRADISI PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 15/03 / 2023

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA**  
NIP. 197512312005011010

Pembimbing II



**Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag**  
NIP. 19740313201121001

Pembimbing III



**Dr. Baharudin, M.Ag.**  
**NIP. 197112311998031010**

## PENGESAHAN PENGUJI

Disertasi oleh : MURZAL, NIM: 160701015, dengan judul: PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN, (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada hari Senin, tanggal 5 Juni 2023.

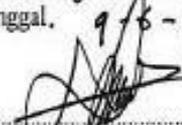
### DEWAN PENGUJI

1. Prof.Moh. Abdun Nasir, Ph.D  
(Ketua Sidang/Penguji)



Tanggal. 9-6-2023

2. Dr. Abdullah Fuadi, M.A  
(Sekretaris Sidang/Penguji)



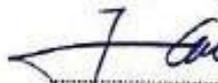
Tanggal

3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL  
(Penguji Utama 1)



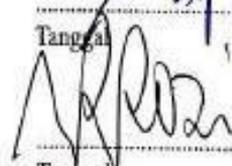
Tanggal 9-6-2023

4. Prof. Dr. H. M. Zaki, M.Pd  
(Penguji Utama 2)



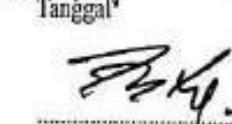
Tanggal 9-6-2023

5. Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A  
(Penguji Utama 3)



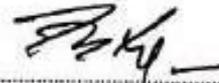
Tanggal

6. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A  
(Promotor 1/ Penguji)



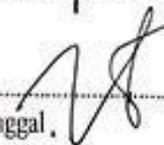
Tanggal

7. Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag  
(Promotor 2/ Penguji)



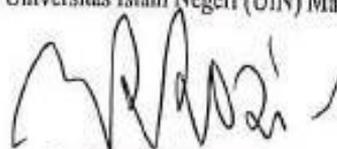
Tanggal. 9-6-2023

8. Dr. Baharudin, M.Ag  
(Promotor 3/ Penguji)



Tanggal.

Mengetahui,  
Direktur Pasca Sarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A  
NIP. 197512312005011010

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURZAL

NIM 160701015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, 10 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



MURZAL  
NIM. 160701015



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:52/U/n.12/Perpus/sertifikat/PC/04/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MURZAL

160701015

PASCASARJANA/PAI

Dengan Judul DISERTASI

PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN "Setudi Pada Pondok  
Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat".

DISERTASI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 12 %**

Submission Date : 03/04/2023



**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN  
(Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim [PPNH] Kediri Lombok Barat)**

**Oleh:  
MURZAL  
NIM: 160701015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan hendak mengkaji tentang (1) bagaimana strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di PPNH; (2) Apa tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di PPNH; (3) Apa tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di PPNH.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di PPNH, selanjutnya mendeskripsikan apa yang menjadi tantangan dalam penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta dilakukan secara interaktif dan terus menerus sepanjang penelitian berlangsung sehingga data yang didapatkan sifatnya menjadi jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan (1) strategi pesantren dalam membangun sikap nasionalisme kebangsaan tergolong tepat terbukti dengan menjadikan hal ini sebagai pembelajaran inti yang diajarkan kepada para santrinya. (2) tradisi pesantren diwujudkan dalam penanaman nilai kebangsaan pada para santri yang dilakukan secara terintegrasi, yaitu (a) antara kegiatan pendidikan serta pengajaran kurikuler dan pendidikan pondok pesantren; (b) antara mata pelajaran yang serumpun dengan PAI dan PKn; (c), antara penyampaian materi tentang penguatan nilai kebangsaan, seperti: Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Nilai-nilai Kebangsaan, dan *Hubbul Wathan Minal Iman*. (3) tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya SDM, yaitu pihak pembina yang menjaga dan mengawasi santri di madrasah; karakter siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda; ketidaksiapan siswa dalam membagi waktu di sekolah dan asrama.

**Kata Kunci:** Penguatan, Nilai Kebangsaan, dan Tradisi Pesantren

**NATIONALISM STRENGTHENING THROUGH PESANTREN TRADITIONS  
(A Study on Nurul Hakim Islamic Boarding School [PPNH] in West Lombok)**

**By:  
MURZAL  
SIN: 160701015**

**ABSTRACT**

This research aims to investigate (1) the strategies employed by pesantren in instilling nationalism values in PPNH, (2) the pesantren traditions that strengthen nationalism values in PPNH, and (3) the challenges faced by pesantren in instilling nationalism values in PPNH.

This qualitative descriptive research aims to describe how pesantren traditions in PPNH strengthen nationalism values and to identify the challenges encountered in instilling nationalism values through these traditions. Data were collected using observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and data verification, which was performed interactively and continuously throughout the research process, resulting in data saturation.

The research findings demonstrate that (1) the pesantren strategies in developing a nationalist attitude are appropriate and effective by making it a core lesson taught to the students, and by integrating it into the daily activities of the students. (2) pesantren traditions embody the integration of nationalism values in the curriculum and boarding school education, including the subjects related to Islamic studies and civic education, as well as the delivery of material on strengthening nationalism values. The delivery of such material includes National Insight, National Defense, National Values, and Hubbul Wathan Minal Iman. (3) The challenges encountered include a lack of human resources in terms of instructors who monitor and oversee the students in the madrasah, the diverse family backgrounds of the students, and their inability to manage their time effectively between school and boarding.

**Keywords:** *Nationalism Values, Pesantren Traditions, Strengthening.*

تعزيز القيم الوطنية من خلال توثيق أبحاث أعلامه الإسلامية  
(دراسة نموذج أعلامه الإسلامية نور الحكيم [PPNH] كاديري لوجوك الغربية)

مرزال

رقم التسجيل: 160701015

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى فحص (1) كفاءة استراتيجيات تعلم عبر الإنترنت (الوطنية). (2)

ما هو نموذج أعلامه الذي يعزز قيم الوطنية؟ (3) ما هي تحديات أعلامه في غرس القيم الوطنية.

نوع هذا البحث هو بحث نوعي وصفي، لوصف تعزيز القيم الوطنية من خلال

تأثير أعلامه ووصف فهمه والتحديات التي تواجه القيم الوطنية في التثقيف العام. تشمل

نتائج جمع البيانات في هذا البحث الملاحظة والمقابلة ولوائح إجرائية. تشمل النتائج

باستخدام نماذج موزون هو بمرئ من خلال عرض البيانات وتبنيها وإثبات قيمها ويتم تبنيها

بشكل تفاعلي ومستمر طوال البحث بحيث تكون البيانات التي تحصل عليها

مشبعة.

أظهرت النتائج (1) أن استراتيجيات أعلامه في تعزيز القيم الوطنية القومية الوطنية يمكن استخدامها

لكنها تحتاج إلى تعديل هذا التعلم الأساسي الذي يتم تدريسها للطلاب. (2) يتجلى تأثير أعلامه

في غرس القيم الوطنية لدى الطلاب والتي يتم تبنيها بطريقة متكاملة، و (هـ) بين

الأنشطة التعليمية وتدريب المعلمين (ب) بين الموضوعات المشابهة ل PAI و PKn؛

(ج) من بين تلاميذ أعلامه حول تعزيز القيم الوطنية، مثل: البصيرة الوطنية، والدفاع عن الدولة، والقيم

الوطنية، وحب الوطن من الإيماني. (3) وتشمل التحديات التي تواجهها

نقص الموارد البشرية، أي المشرقيين الذين يحافظون على الطالب في المدرسة ويشرفون

عليهم؛ شخصية الطالب الذين لديهم خرافات خاطئة؛ عدم استعداد الطالب في

توسيع الوقت في المدرسة.

الكلمات المفتاحية: تعزيز القيم الوطنية الوطنية وتوثيق أعلامه الإسلامية.



**MOTTO:**

من جد وجد

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan dapat”.

**PERSEMBAHAN:**

Disertasi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Bundaku terhormat
2. Istri dan anak-anaku tersayang
3. Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلقنا من نوره وعلمه البيان. شهد  
أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له  
أهل

الكرمي المبرور. نتقدم بجزيل الشكر والثناء  
ن  
ن

علي سيدي دان محمد وعلمه وحرصه وحرصه وحرصه  
بالحسن والبر والبر والبر، ما بعد

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq, hidayah, dan ma'unah-Nya, sehingga disertasi yang berjudul "Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi pada pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)". dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

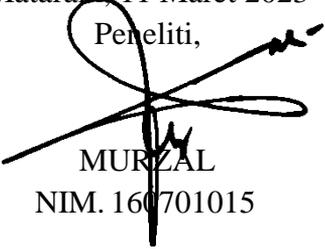
1. Bapak Prof. Dr. H. Pahrurrozi, MA. sebagai pembimbing pertama, dan juga selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam negeri (UIN) Mataram, dan Bapak Dr. H. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag. Sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mendidik, mengarahkan dan memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan disertasi ini sehingga dapat terselesaikan pada waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram, beserta seluruh jajarannya yang ada pada program pascasarjana yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan maupun dalam penyelesaian disertasi ini.
3. Bapak Dr. Iwan Fitriani, M.Pd. Sebagai ketua jurusan S3 PAI dan Dr. Abdullah Puadi, M.Pd. sebagai sekretaris, terimakasih yang tiada terhingga atas semua bantuan yang telah diberikan selama proses dan penyelesaian disertasi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Mataram yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan informasi selama perkuliahan.
5. Bapak Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Dewan Asatizd/Guru, dan semua peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Hakim, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan telah banyak memberikan data, baik berupa informasi maupun dokumen terkait dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian disertasi ini.

Disertasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya tentang Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren.

Terakhir, peneliti berharap sumbangan pemikiran yang konstruktif dari para pembaca dan penelaah, untuk kesempurnaan disertasi ini.

Mataram, 11 Maret 2023

Peneliti,



MURZAL

NIM. 160701015

## PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi *Arab-Latin* dalam penulisan disertasi ini berpatokan pada:

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan *huruf*, transliterasinya berupa gabungan *huruf* sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ. َ. َ. َ.	Fathah dan ya	Ai	<b>a dan u</b>
و. َ. َ.	Fathah dan wau	Au	<b>a dan u</b>

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*

فَاَلَا *fa`ala*

سَيْلَا *suila*

-

- كَيْفَ *kaifa*

- حَاوَلَا *haulā*

### C. Maddah َ

ل

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah***

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ. َ. َ. َ. َ.	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ. َ. َ.	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و. َ.	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَا *qāla*

- رَامَا *ramā*

- قَيْلَا *qīla*

- يَقُولُوا *yaqūlu*

- وَي

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

رَؤْضَةُ الْإِطْفَالِ	ontoh :
-	<i>raudah al-atfāl/raudahtul atfāl</i>
لِلْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ	
-	<i>al-madīna al-munawwarah/al-madīnatul</i>
مُنَوَّارَةٍ	
-	<i>munawwarah</i>
طَلْحَةَ	
-	<i>talhah</i>

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّالَةٌ *nazzala*
- اَلْبُرَّةُ *al-birr*

### F. Kata Sandang

Kata *sandang* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata *sandang* itu dibedakan atas:

1. Kata *sandang* yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata *sandang* yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata *sandang* itu.

2. Kata *sandang* yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata *sandang* yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata *sandang* ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- 
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- 
- الْأَشْهُمُ *asy-syamsu*



ا ل ج ل - *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- ت ذ *ta'khuzu*  
 - شَيْءٌ *syai'un*  
 - ا ل ناءٌ *an-nau'u*  
 - ا ل ناءٌ *inna*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harkat* yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

ا ل خ ي ر ا ل ر ز و *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /*  
 ا ل ر ز و *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*  
 ن و *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*  
 م ر س ه *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

ا ل ر ز و *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
 ا ل ر ز و *Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*  
 ا ل ر ز و *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*  
 ا ل ر ز و *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak

dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
- عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ  
الطَّاهِرِينَ

*Allaāhu gafūrun rahīm*

*Lillāhi al-amru jamī an/Lillāhil-amru jamī an*

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu *Tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.



## DAFTAR ISI

<b>KOVER LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>KOVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB. I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	11
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
F. Kerangka Teori .....	26
G. Metode Penelitian .....	63
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	63
2. Kehadiran Peneliti .....	65
3. Lokasi Penelitian .....	65
4. Sumber Data .....	66
5. Metode Pengumpulan Data .....	67
6. Teknik Analisa Data .....	69
7. Keabsahan/Validitas Data .....	73
H. Sistimatika Pembahasan .....	79
<b>BAB II. STRATEGI PESANTREN DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT</b> .....	<b>81</b>
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	81
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim .....	81
2. Letak geografis pondok pesantren Nurul Hakim .....	90
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hakim.....	102
4. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim .....	103
5. Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hakim .....	108

B. Strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan .....	112
1. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui pendidikan kurikuler .....	116
2. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui Pendidikan Kokurikuler .....	218
3. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui Pendidikan Ektrakurikuler .....	232
<b>BAB III. TRADISI PESANTREN YANG MENGUATKAN NILAI KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT .....</b>	<b>246</b>
1. Tradisi Rilgius .....	247
2. Tradisi Menjunjung Tinggi Akhlakul Karimah .....	264
3. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan .....	312
4. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Produktifitas .....	318
5. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Keseimbangan .....	321
6. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Demokrasi .....	325
7. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Kesamaan Derajat .....	329
8. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Ketaatan Hukum .....	332
<b>BAB IV. TANTANGAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT .....</b>	<b>339</b>
1. Kerjasama keterpaduan antara madrasah dan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan .....	342
2. Sarana dan prasarana .....	348
3. Minat santri dan dukungan wali santri dalam mengikuti kegiatan di madrasah maupun di asrama .....	354
4. Sumber Daya Manusia .....	357
5. Karakter siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda .....	361
6. Siswa belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah dan di asrama dengan baik .....	364
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>369</b>
A Kesimpulan .....	369
B. Implikasi Tioritik .....	371
C. Saran .....	372



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman, baik dilihat dari segi agama, ras, suku bangsa, bahasa dan adat istiadat,<sup>1</sup> ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain yang harus tetap dipelihara. Keanekaragaman tersebut mengandung potensi dan bahkan rentan terjadinya konflik, yang dapat mengancam keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu perlu penguatan nilai kebangsaan yang bersumber dari ideologi Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Saat ini nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 45 tidak lagi menjadi bagian yang harus dimengerti, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Justru telah menjurus ke arah kehidupan individualistik dan materialistik yang mengakibatkan semakin jauh dari nilai-nilai jati diri, kepribadian dan keimanan bangsa Indonesia.

Di era millennial saat ini,<sup>2</sup> nilai kebangsaan mulai kehilangan khasiatnya sebagai perekat kebinekaan, gerakan-gerakan reformasi berhenti bercerita tentang bangsa. Penguatan politik identitas berbasis agama yang bersifat partisan, telah mengancam integrasi sosial.

Bila sudah demikian, perlu adanya pengemasan sosialisasi penguatan nilai-nilai kebangsaan dan semestinya disesuaikan dengan generasi baru yakni generasi milenial. Prof. Dr. Franz Magnis Suseno, SJ.<sup>3</sup> Menjelaskan bahwa nilai kebangsaan justru begitu penting karena mempersatukan komunitas-komunitas dari budaya, etnik, dan agama yang berbeda. Kebangsaan itu berada di antara orang-orang yang berbeda agama dan etnis yang kemudian bisa menjadi satu.<sup>4</sup>

Menurut Yadi Kusmayadi<sup>5</sup> mengatakan kebangsaan tumbuh sebagai identitas diri dari proses sejarah dan juga pola budaya yang bersifat majemuk dan beraneka ragam, tetapi tetap dalam kesatuan. Pembentukan jiwa patriotik, cinta

---

<sup>1</sup> Hendra Saeful Bahri a. Sapriya b. Muhammad Halimi c. Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 15 No. 2 (Tahun 2018): 126 – 133

<sup>2</sup> Lestari Murdijat, “Pentingnya Mengimplementasikan Nilai Kebangsaan untuk Menjaga Persatuan,” <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/22:103>, accessed July 9, 2022.

<sup>3</sup> M. Maucharrom Syifa, “Merawat Kebinekaan, Menjaga Nilai-Nilai Luhur Bangsa,” <https://www.quareta.com/post/merawat-kebinekaan-menjaga-nilai-nilai-luhur-bangsa>, accessed July 9, 2022.

<sup>4</sup> Wahyu Widji Pamungkas, “Merajut Kebhinnekaan melalui Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan” (n.d.): 84. [https://www.kajian\\_pustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.html](https://www.kajian_pustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.html), 2022-08-09 21:27:14

<sup>5</sup> Turita Indah Setyani, “Bhinneka Tunggal Ika sebagai Pembentuk Jati Diri Bangsa,” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1, no. 2 (8 2009): 15.

tanah air dan rela berkorban, merupakan kewajiban bagi setiap warga negara. Nilai-nilai kebangsaan sesungguhnya akan terwujud dalam kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini merupakan bagian yang sangat mendasar dari suatu tatanan negara.

Terkait dengan hal ini Sahrul Kamal<sup>6</sup> menjelaskan bahwa Nilai dasar kebangsaan terdiri dari: 1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 2) Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, 3) Ttekad bersama untuk persatuan dan kesatuan bangsa harus dijungjung tinggi oleh semua elemen masyarakat Indonesia. 4) Cinta akan tanah air dan bangsa, 5) Demokrasi atau kedaulatan rakyat, 6) Kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial merupakan semangat perjuangan yang dilandasi atas semangat gotong royong, sukarela, dan kebersamaan. 7) Masyarakat adil makmur. Proses pengedukasian dan pengimplementasian wawasan kebangsaan ini dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal dan non formal.

Merawat nilai kebangsaan semestinya dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia, agar tidak luntur tergerus kemajuan jaman serta berbagai pemikiran dan paham baru yang tidak sesuai jati diri bangsa.

Cara merawatnya adalah dengan terus menerus mempelajari, memahami dan berupaya mengamalkan nilai kebangsaan yang terdapat dalam Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bineka Tunggal Ika,<sup>7</sup> masyarakat pada umumnya menyebutnya Empat Pilar sumber nilai kebangsaan, yang dicerminkan dari sikap dan perilaku setiap warga negara sebagai bangsa Indonesia yang senantiasa mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Negara Kesatuan yang terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil hingga pulau besar yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Inilah yang menjadikan bangsa Indonesia memiliki Semboyan Bineka Tunggal Ika (berbeda-beda tapi tetap satu jua). Semangat persatuan dalam bingkai perbedaan sebagai upaya merawat keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.

---

<sup>6</sup> Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, "Imajinasi Kebangsaan Di Nusantara: Suatu Kajian Bibliografis," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (December 9, 2017): 168–203.

<sup>7</sup> Agus Hardaya and Eko Wiratno, "Penguatan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter Pancasila" 1, no. 1 (2021): 3; Baca juga Ananda, "Memahami Komitmen Kebangsaan dan Semangat Kebangsaan," *Gramedia Literasi*, April 27, 2022, accessed July 31, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/>.

Terdapat makna tersurat maupun tersirat dalam semboyan Bineka Tunggal Ika, yaitu bahwa bangsa Indonesia mengakui, mencintai, dan menghargai adanya keanekaragaman jauh sebelum nama Indonesia itu sendiri ada.<sup>8</sup>

Keanekaragaman sendiri bukanlah pemicu kehancuran, keretakan, dan ketegangan, melainkan adalah alat pemersatu bangsa. Persatuan dan kesatuan bangsa yang dapat terwujud apabila kita mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan bangsa ini.

Semangat tersebut sudah tertulis dalam lembar sejarah perjuangan rakyat Indonesia. Ketika para pemuda bersatu dari berbagai daerah mengucapkan ikrar setia berupa sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Mereka berjanji bertanah air satu, berbangsa satu, berbahasa satu bangsa Indonesia.

Mereka bangga karena memiliki bangsa yang sangat tak ternilai harganya. Dimana terdapat warisan luhur yang menjadi anugerah bangsa ini. Dalam sejarah bangsa ini, jasa pemuda sangatlah besar bagi negara Indonesia. Mereka menjadi penggerak pejuang kemerdekaan.

Oleh karena itu menjaga dan memperjuangkan kebinekaan agar tetap menjadi warna dan nuansa keragaman. Karena merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita semua sebagai pewaris Indonesia merdeka.

Namun sekarang, semangat nasionalisme pemuda tampaknya memudar, tertidur dan ditidurkan. Sangat jarang kita temui (kelompok) pemuda yang sungguh-sungguh memikirkan dan memperjuangkan bangsa ini.

Tidak sedikit organisasi mahasiswa dan kepemudaan yang meskipun memakai simbol-simbol kebangsaan dan selalu mengatasnamakan demi rakyat, namun dalam kenyataannya lebih mementingkan kelompoknya daripada kepentingan bangsanya. Lebih parah lagi ketika organisasi tersebut terkontaminasi oleh kepentingan politik penguasa.

Sangat tidak mungkin seseorang yang asyik dengan diri sendiri, bisa mencintai bangsanya. Pemuda yang apatis dan anasionalis tersebut tidak bisa disalahkan juga. Karena, hal ini tidak berdiri sendiri, tapi ada hubungan kausalitas. Banyak faktor yang menyebabkan memudarnya semangat kebangsaan generasi muda,<sup>9</sup> yaitu:

<sup>8</sup> Kasdin Sihotang, *Pendidikan Pancasila : Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan/* Tim Penulis, Kasdin Sihotang ... [et al.]; Editor, Sihol Siagian | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed August 15, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id>.

<sup>9</sup> Farhan “Bahasa Dakwah Pemerintah Membangun Harmonisasi Kebangsaan,” *Proceedings of International Conference on Da’wa and Communication* 1, no. 1 (November 5, 2019): 73–81;

*Pertama*, kurangnya penanaman nilai-nilai kebangsaan. Upaya membangun semangat nasionalisme yang tidak didasarkan pada sikap kritis, kreatif, dan ilmiah, hanyalah menghambur-hamburkan waktu.

*Kedua*, pengaruh media di tengah-tengah arus globalisasi. Media hari ini (khususnya media elektronik: televisi) ikut berkontribusi dalam menidurkan semangat nasionalisme generasi muda.

*Ketiga*, minimnya keteladanan dari pemimpin. Perilaku pemimpin yang korup dan mengkhianati rakyat telah meracuni pemuda.

*Keempat*, minimnya ruang bagi pemuda untuk mengembangkan potensi dan kepemimpinannya. Membangun semangat nasionalisme itu membutuhkan proses. Semangat nasionalisme seseorang bisa muncul dan berkembang ketika dirinya diberi tanggung jawab.

Masa depan bangsa ini ada di tangan pemuda. Bangsa Indonesia akan tetap ada selama semangat nasionalisme itu tetap ada. Oleh karena, jika kita masih menginginkan keberadaan bangsa ini, maka nasionalisme pemuda harus dibangun.

Cara paling strategis dalam membangun(kan) semangat kebangsaan pemuda adalah lewat pendidikan. Pendidikan yang kritis, kreatif, dan mengabdikan untuk kepentingan bangsa. Selain itu, nasionalisme harus dibangun dari dalam dan oleh pemuda itu sendiri untuk kepentingan bangsanya.

Pandangan Islam tentang kebangsaan adalah sebuah bentuk perasaan untuk memupuk rasa memiliki bersama dalam suatu bangsa. Berlandaskan pada rasa tanggung jawab terhadap negara untuk kesejahteraan bangsa dan negara untuk semua golongan yang ada di dalam negara tersebut.<sup>10</sup>

Dalam agama islam, makna kebangsaan sebenarnya telah ada pada diri para Rasul Allah SWT. Nabi Ibrahim AS misalnya, beliau selalu berdoa untuk kemakmuran, keamanan dan keberkahan negeri yang didiami (lihat: QS: al-Baqarah: 126; dan QS. Ibrahim: 35).<sup>11</sup> Nabi Musa AS, juga memperjuangkan nasib bangsa Israel yang ditindas oleh Fir'aun dan memperjuangkan bangsanya untuk kembali ke tanah air mereka (Palestina). Begitu juga dengan Rasulullah Muhammad SAW, beliau sangat mencintai Mekah. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa saat Nabi diusir dari Mekah beliau berkata: "Sungguh aku diusir darimu (Mekah), sungguh aku tahu bahwa engkau adalah wilayah yang paling dicintai dan dimuliakan oleh Allah. Andai pendudukmu tidak mengusirku darimu, maka aku takkan meninggalkanmu".<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka, Majelis Ulama Indonesia Dalam Praksis Kebebasan Beragama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015). 60.

<sup>11</sup> lihat: QS: al-Baqarah: 126; dan QS. Ibrahim: 35

<sup>12</sup> Musnad al-Haris, oleh al-Hafidz al-Haitsami 1/460.

Ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau berdoa: “Ya Allah, jadikan kami mencintai Madinah seperti cinta kami kepada Mekah atau melebihi”.<sup>13</sup>

Penanaman nilai kebangsaan, biasanya berkaitan dengan pendidikan. Karena dalam program wajib belajar 12 tahun banyak bidang ilmu yang diajarkan untuk memupuk semangat kebangsaan, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, PPKn dll. Pondok pesantren pun dalam hal tersebut turut ikut ambil bagian pada proses pendidikan dan pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai kebangsaan, contohnya dipondok pesantren juga santri diberi mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, PPKn dan bahkan dalam pelajaran agama pun diajarkan cinta dan bela negara.<sup>14</sup>

Pondok pesantren, selain memperdalam ilmu agama, santri juga diajarkan bagaimana bersikap sesuai nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pada pondok pesantren, juga diajarkan sikap toleransi (*tasāmmuh*), tolong-menolong, bertanggung jawab, bekerjasama, saling pengertian, saling menghargai, saling menghormati, komunikatif, kepedulian terhadap orang lain, tidak saling menyalahkan, tidak egois, dan sikap inklusif. Di sinilah letak dasar ajaran Islam mengenai toleransi antar umat beragama. Kasih dan damai merupakan jantung ajaran agama, karena merupakan kebutuhan kemanusiaan. Al-Qur'an dalam mengembangkan moralitas tertinggi dimana perdamaian merupakan ruh komponen terpenting. Kata 'Islam' diderivasi dari akar kata 'silm' yang berarti "kedamaian, keselamatan."

Kemudian *tawazun* termanifestasikan dalam sikap terbuka, kesediaan untuk menerima dan menghargai perbedaan. Makna demokrasi, sebagaimana yang dibangun selama ini, merupakan cara yang sangat tepat dalam memperkokoh prinsip *tawazun* karena nilai esensial atau prinsip yang terkandung di dalamnya memang sangatlah bersesuaian. Karena itu, sangatlah tidak bisa dipahami dengan nalar sehat dan tidak bisa dipertanggungjawabkan jika atas nama demokrasi atau menggunakan instrumen demokrasi akan tetapi justru berlaku ekstrim, bersikap hitam putih dan egosentrik.

Dalam konteks Keindonesiaan, maka *Tawazun*<sup>15</sup> artinya komitmen terhadap Pancasila karena nilai-nilai yang terkandung di seluruh Sila memang

---

13 Diriwayatkan Imam At-Tirmizi, Sumber: <https://nu.or.id/nasional/rasulullah-pun-mengajarkan-cinta-tanah-air-RN5C17/161>. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa saat Nabi diusir dari Makkah, beliau berkata, “Sungguh aku diusir darimu. Sungguh aku tahu bahwa engkau adalah negara yang paling dicintai dan dimuliakan oleh Allah. Andai pendudukmu tidak mengusirku darimu, maka aku takkan meninggalkanmu.” Sumber Artikel : Cinta Tanah Air, Bagaimana Dalil dalam Al-Qur'an? <https://ibtimes.id/>

<sup>14</sup> Observasi, 23 juli 2022

<sup>15</sup> Muhammad Sirojuddin Cholili, *Toleransi Beragama* (Studi Konsep Tawazun, Itidal, Tawazun, dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari,” *At-Tahdzib*, Jil .4 No.2 (Oktober Maret 2016).147 diakses 20 Maret

memberikan pedoman prinsipal bagi semua warga dalam merawat dan mengelola negara dan bangsa ini.

Adapun budaya toleransi dan menghargai perbedaan yang tinggi merupakan manifestasi dari ajaran Sunni tidak lepas dari pendidikan pesantren. Santri sejak awal dibekali dengan keberagaman yang toleran sehingga di tengah masyarakatnya mampu menyebarkan budaya damai. Budaya damai pesantren inilah yang harus ditumbuhkembangkan untuk menangkan radikalisme agama yang melahirkan terorisme.

Sejalan dengan penjelasan tersebut di atas, posisi Pondok Pesantren merupakan salah satu benteng tempat penumbuhan dan pembinaan nilai-nilai kebangsaan. Jika santri memiliki pemahaman nilai kebangsaan yang kuat dan sadar akan rasa kebangsaan yang berlandaskan semangat Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, maka Indonesia akan berada dalam posisi lebih atas dibandingkan negara berkembang lainnya.<sup>16</sup>

Keberadaan pondok pesantren telah lama tumbuh berkembang dimasyarakat, bahkan sebelum Indonesia merdeka pondok pesantren sudah menunjukkan eksistensinya, pondok pesantren telah ikut andil dalam membina, mendidik serta mencentak generasi bangsa. Tahun 70-an pondok pesantren telah memberikan andil dan melakukan pendidikan bangsa, terutama pada pendidikan formal dengan memasukkan kurikulum nasional dan pesantren telah menjadi salah satu sub sistem pendidikan nasional.<sup>17</sup>

Zaman kolonial pada umumnya, bahwa pondok pesantren berperan aktif dalam menentang penindasan kolonial terhadap rakyat dengan cara menutup diri dari pengaruh luar, peran ini dilanjutkan sampai Indonesia merdeka, sifat pesantren yang tertutup tersebut sehingga pesantren kurang dikenal secara nasional. Dalam sejarah perkembangan bangsa Indonesia pesantren memiliki peran yang sangat penting. Kyai dan para santri telah mendukung sejarah pembentukan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Para kyai dan berbagai santri ikut serta dalam menumpas penjajah di Indonesia, dari kalangan pesantren sudah banyak menghasilkan para pahlawan-pahlawan sampai Indonesia merdeka seperti Hasyim Asy'ari,

---

2022. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib>. Tawazun juga dapat dimaknai sikap memilih titik seimbang atau adil dalam menghadapi persoalan hidup, sikap tawazun adalah sikap yang dibutuhkan oleh manusia agar tidak condong pada salah satunya atau tidak melakukan sesuatu yang berlebihan. Ehma Ainun Najib, Martin Luther King dan Gusdur, *Nasinalisme dan Islam Nusantara*, (Jakarta, PT. Kompas 2017):154.

<sup>16</sup> Agus Prasetyo and Bambang Sumardjoko, "Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016)," *Vidya Karya* 31, no. 1 (September 21, 2017):11, accessed Agustus 5, 2022, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JVK/article/view/3969>.

<sup>17</sup> Umi Musaropah, "Pendidikan Kebangsaan Dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (November 23, 2019): 9 accessed Agustus 5, 2022, [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/article/view/284](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/284).

Ahmad Dahlan, Mas Mansur, Abdurahman Wahid atau Gus Dur yang telah menjadi presiden yang keempat republik Indonesia.

Meskipun memiliki peran penting dalam masyarakat dan bangsa, pesantren tetap dianggap sebagai lembaga yang terbelakang bahkan dianggap sangat statis, karena yang diajarkan produk produk pemikiran ulama masa lampau yang sudah kehilangan relevansinya dalam kehidupan modern.<sup>18</sup> Berdasarkan gambaran dan penjabaran di atas membuat peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam tentang “Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). seperti apa dan bagaimana pesantren dalam proses penguatan nilai kebangsaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ?
2. Apa tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ?
3. Apa tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terurai di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mendiskripsikan strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
- b. Untuk mendiskripsikan tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.
- c. Untuk menganalisa tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat,

---

<sup>18</sup> Umarudin. Masdar, *Gus Dur: Pecinta Ulama Sepanjang Zaman, Pembela Kaum Minoritas Etnis Keagamaan*. (Yogyakarta: KLIK.R. 2005): 80.

serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan terutama dalam penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari peneliti ini untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai masalah-masalah tersebut, baik sebagai data banding atau informasi pelengkap dari informasi yang sama.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, adapun pembahasan meliputi:

- a. Strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.
- b. Tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.
- c. Tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

### **2. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri merupakan lokasi yang peneliti anggap sangat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian tentang “Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren”. Penentuan lembaga tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian, karena dalam proses penguatan nilai kebangsaan dilaksanakan oleh para pemangku kebijakan yang ada di pondok Pesantren tersebut, mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Guru dan tenaga pendidik lainnya yang mengajar di pondok pesantren Nurul Hakim, memiliki latar belakang pendidikan dan sanad keilmuan yang berbeda-beda dan tidak terikat oleh sebuah organisasi dan golongan lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada semua unsur dan elemen yang ada di pondok pesantren tersebut mulai dari pembina, ketua yayasan, ustadz, ustadzah dan santri-santri yang mondok di pondok pesantren tersebut.

## **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran studi pustaka dan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti, tentang penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren baik dalam bentuk buku, ensiklopedi, disertasi dan jurnal, tidak banyak ditemukan pembahasan secara terperinci dan spesifik. Adapun kajian

terdahulu dalam bentuk buku dan Jurnal yang relevan dengan penulisan disertasi ini antara lain:

1. Marlina Siri, *Menanamkan Jiwa Kebangsaan Pada Santri An Nur Tompodulu Guna Menangkal Paham Islamophobia*, Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan jiwa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada setiap santri, serta untuk mengetahui peranan santri melawan paham Islamophobia yang berkembang di tengah-tengah perkembangan pesantren.

Penelitian membahas mengenai wawasan kebangsaan yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pandangan subjektif menekankan penciptaan makna, artinya individu-individu melakukan pemaknaan terhadap segala perilaku yang terjadi. Kesimpulan penelitian yakni menjadikan santri sebagai benteng nasional perjuangan melawan paham Islamophobia. Mereka ditempa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam melihat realita penjajahan, termasuk menangkal paham Islamophobia. Posisi yang diduduki santri pasca menjadi alumni pesantren semakin hari semakin positif. Santri menjadi lulusan yang berperan banyak dalam kehidupan sosial maupun kebangsaan dan mulai mengambil peran dalam jabatan-jabatan publik. Ustadz atau pengasuh senantiasa menanamkan jiwa ketauladanan serta bagaimana memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negara. Ustadz dan ustadzah juga memiliki kewajiban untuk menegur dan mengingatkan santri yang sering membawa ajaran atau paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait agar memasukkan materi bahaya paham yang berkembang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Rustam Ibrahim,<sup>19</sup> *Pesantren dan Pendidikan Kebangsaan: Studi Tentang Buku al-Difâ' 'ani al-Wathân min Ahammi al-Wâjibât 'ala Kulli Wâhidin Minnâ Karya Kiai Muhammad Said*, penelitian ini mengkaji tentang konsep, aplikasi, dan urgensi pendidikan kebangsaan pada kitab *al-Difâ' 'ani al-Wathân min Ahammi al-Wâjibât 'ala Kulli Wâhidin Minnâ Karya Kiai Muhammad Said*.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil penelitian ini, menjelaskan konsep

<sup>19</sup> Rustam Ibrahim, "Rustam Ibrahim's Research Works Jepara Nahdlatul Ulama Islamic University, Jepara (UNISNU)," *ResearchGate*, accessed August 20, 2022, <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Rustam-Ibrahim-2132031218>.

<sup>20</sup> Rustam Ibrahim, mengembangkan penguatan nilai kebangsaan melalui pesantren dan pendidikan kebangsaan, Soekarno. "*Lahirnya Pancasila*," dalam Mr. Soepardo, et.al., *Manusia dan Masyarakat Baru Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1962):140

pendidikan kebangsaan adalah media dan sarana untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Aplikasi pendidikan kebangsaan adalah menerapkan kaidah pendidikan kebangsaan, yaitu memperkokoh persatuan, memperkuat keamanan, menegakkan kemaslahatan, dan menanamkan rasa cinta tanah air.

Argumentasi tersebut menjelaskan tentang mempertahankan negara sebagaimana dijelaskan dalam kaidah ushul fikih “*li al-Wasâ'il Hukm al-Maqâshid*” (hukum sebuah sarana itu disesuaikan dengan tujuannya). NKRI tidak akan pernah berdiri tanpa persatuan umat, negara juga tidak akan tegak tanpa Undang-Undang Dasar yang menjadi kesepakatan seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Undang-Undang Dasar tersebut menjadi pembangkit persaudaraan sesama bangsa yang merekatkan satu sama lain dalam membangun negara yang kuat dan berdaulat. Undang-Undang Dasar tersebut menjadi pedoman masyarakat dalam mewujudkan perdamaian di masyarakat, mewujudkan kemaslahatan, tidak hanya terbatas untuk kalangan Muslim, tapi juga mencakup non Muslim, sebagaimana ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

3. Ahmad Suhendra dalam penelitiannya yang berjudul, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar*,<sup>21</sup> Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Bimas Islam*, menghasilkan temuan sebagai berikut: Pancasila dan Keislaman diharapkan dapat mencapai tujuan berikut. *Pertama*, menumbuhkan semangat kebersamaan dalam berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. *Kedua*, menumbuhkan pemahaman yang tepat atas nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan dan menguatkan rasa cinta tanah air pada setiap pelajar. *Ketiga*, memberikan pemberdayaan berupa deradikalisasi di kalangan pelajar, dapat menjadi perekat dan penguat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan di kalangan pelajar.

Menurut Suhendra, banyak ciri radikalisme yang menyebar di kalangan pelajar. *Pertama*, para aktivis radikal agama menanamkan kebencian terhadap negara dan pemerintahan. *Kedua*, para pelajar diajarkan menolak menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan menghormat bendera. *Ketiga*, ikatan emosional kepada ustadz, senior dan kelompoknya lebih kuat daripada ikatan pada keluarga dan almamaternya. *Keempat*, kegiatan yang mereka lakukan dalam melakukan pengajian dan kaderisasi bersifat tertutup. *Kelima*, para pelajar anggota gerakan radikal diharuskan membayar uang penebusan dosa. *Keenam*, mengenakan pakaian secara khas yang menurut mereka adalah versi Islami. *Ketujuh*, menganggap kafir dan fasik orang lain yang belum bergabung dengan kelompoknya. *Kedelapan*, enggan mendengarkan ceramah dari kelompok lain. *Kesembilan*, sebagian dari pelajar bersikukuh mengikuti gerakan radikalisme

---

<sup>21</sup> Ahmad Suhendra, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar*, *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No. 2 ( 10 Desember 2022):297-322

agama.

Pancasila dan agama tidak saling menegasikan. Pancasila bukan sebuah agama, dan tidak bertentangan dengan agama. Dalam sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideology negara Indonesia itu melibatkan tokoh agama, sebut saja Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH A Wahid Hasyim. Sebab itu, Pancasila sejatinya adalah merupakan cerminan ajaran luhur dari ajaran agama. Menurut Suhendra, dalam upaya revitalisasi Pancasila tidak hanya terbatas pada upaya pelatihan formal. Diperlukan instansi atau gugus tugas koordinasi yang bertugas mengembangkan berbagai bentuk kegiatan sebagai upaya untuk memasyarakatkan Pancasila dalam format yang baru. Yang terpenting adalah mengadakan sosialisasi Pancasila melalui pendidikan.

4. Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*, dalam buku tersebut Maarif menjelaskan, meski secara semantik istilah kebangsaan dan nasionalisme tidak ditemukan dalam khasanah Islam, namun secara realitas empirik nasionalisme dan Islam terlihat dari bagaimana seorang muslim melakukan kerja-kerja nyata untuk kemakmuran dan kedamaian negerinya. Hal ini karena secara implisit pesan normatif yang ada dalam ajaran Islam dan tercantum dalam Alquran mendorong setiap pemeluknya untuk berbuat baik dan berbakti kepada alam semesta baik berupa alam di mana ia tinggal (tanah airnya), maupun alam di luar tanah airnya sebagai bukti universalitas Islam (*rahmatan li al-'alamin*). Karenanya dalam konteks Indonesia, kebangsaan adalah bagaimana bekerja dan berkarya dalam rangka memberi solusi dalam permasalahan-permasalahan bangsa.<sup>22</sup>

5. Achmad Mubarak, *Nasional Religius Jati Diri Bangsa Indonesia*. Relasi nasionalisme dan Islam dirumuskan Mubarak dengan "*nasionalis religious*", yaitu mereka yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam segala sendi kehidupan termasuk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan jati diri nasionalis religius ini tercermin dari saling menghormati dan memberi manfaat dalam perbedaan, menghormati hak asasi dalam beragama, mengembangkan musyawarah dengan menghormati hak mayoritas dan melindungi hak-hak minoritas. Dengan kata lain, nasionalis religius meliputi semua aspek kehidupan seorang muslim dalam berinteraksi dengan masyarakat.<sup>23</sup>

Sedangkan beberapa kajian terdahulu yang relevan dan berupa disertasi adalah: *Pertama*, Ali Maschan Moesa, *Agama (Islam) tidak bertentangan*

<sup>22</sup> Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2015). 20.

<sup>23</sup> Achmad Mubarak, *Nasional Religius Jati Diri Bangsa Indonesia* (Jakarta: Mubarak Institut, 2010). Hal sama juga dijelaskan oleh Nur Rois, "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang," *Sosio Dialektika* 2, no. 1 (2017). (*Sosio Dialektika*, vol. 2 No.1, 2017). 21.

dengan nasionalisme, justru agama bisa menjadi perekat antar bangsa. Oleh karena itu Islam dan nasionalisme saling bersinergi dalam mewujudkan keutuhan dan karakter suatu bangsa. Menurut Moesa, relasi antara Islam dan nasionalisme sangat memungkinkan mengingat ajaran Islam yang integral dan komprehensif bisa menjadi perekat hubungan antar bangsa baik secara internal maupun eksternal. Penelitian Moesa terhadap nasionalisme kyai memperlihatkan bagaimana seorang kyai mengkonstruksi pemahaman nasionalisme Islamnya dalam bentuk kerja-kerja nyata dalam membangun bangsa.

6. Gani Jumat,<sup>24</sup> *Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid 'Idrus Bin Salim Aljufriy*, pada buku ini di jelaskan bahwa sejak zaman pra kemerdekaan para ulama telah berperan dalam meletakkan fondasi atau wawasan kebangsaan. Fondasi dari wawasan kebangsaan para ulama ini didasarkan pada dua aspek, yaitu aspek normatif yang diambil dari hadits Nabi SAW bahwa cinta tanah air adalah bagian dari iman (*hub al-watan min al-iman*), sedangkan landasan normatif lainnya diambil dari Al-quran surah al-Hujurat ayat 13, di mana dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa kehidupan berbangsa dan bersuku-suku adalah sebuah keniscayaan. Berdasarkan kedua landasan normatif inilah maka para ulama merumuskan trilogi ukhuwah; *ukhuwwah islamiyyah* (saudara seiman), *ukhuwwah insaniyyah* (saudara sesama manusia) dan *ukhuwwah wataniyyah* (saudara sebangsa). Sedangkan aspek historis dari fondasi kebangsaan para ulama adalah berdasarkan pada Piagam Madinah (*Mithaq al-Madinah*). Karenanya Piagam Madinah merupakan prototype nasionalisme dalam konteks Islam karena mengandung prinsip-prinsip dasar hidup bermasyarakat dan bernegara yang sangat modern.<sup>25</sup> Berbeda dengan kajian dan penelitian-penelitian sebelumnya yang melihat relasi antara agama dan nasionalisme, penelitian dalam disertasi ini melihat bagaimana relasi antara pendidikan agama dan nasionalisme dalam lembaga pendidikan Islam yang dikontekstualkan melalui komponen-komponen pendidikan yang ada di sekolah. Adapun pandangan para peneliti sebelumnya yang melihat relasi antara pendidikan agama dan nasionalisme, penulis jadikan bahan acuan untuk menganalisis relasi Islam dan nasionalisme serta bagaimana lembaga pendidikan Islam memberikan pendidikan nasionalisme kepada peserta didiknya. Selain kajian-kajian dan penelitian-penelitian yang telah tercantum di atas, kajian-kajian dan penelitian-penelitian lain yang terkait dengan penelitian dalam disertasi ini, baik berupa buku, disertasi, jurnal dan

<sup>24</sup> Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid 'Idrus Bin Salim Aljufriy* (Kemenag RI, 2012):123-156

<sup>25</sup> Ahmad Baso, "Kembali Ke Pesantren, Kembali Ke Karakter Ideologi Bangsa," *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* (July 10, 2012): 1–20.

sebagainya akan menjadi rujukan pula dalam penelitian ini.

**7. Al Furqon,**<sup>26</sup> Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya, Bahasan buku ini sangat luas, mulai dari menceritakan rentetan sejarah dan asal muasal kedatangan islam di Indonesia, sejarah lahirnya istilah pondok pesantren sejak zaman dahulu hingga kini masih dapat eksis, kontribusi pesantren dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, buku ini juga membahas tentang upaya perbaikan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di pesantren khususnya, perbaikan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan islam di Indonesia pada umumnya.

Selain itu, buku ini juga menjelaskan upaya-upaya apa saja yang sebaiknya dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pesantren yang dinilai sudah ketinggalan zaman karena masih menggunakan sistem pendidikan yang bersifat tradisional sedangkan sekolah agama lain dinilai moderen hanya karena pendidikan yang bermuatan ke-Islamannya lebih sedikit. Setidaknya upaya-upaya yang harus dilakukan pondok pesantren agar tetap eksis dan relevan sepanjang waktu adalah dengan cara mereformulasikan kurikulum yang ada dengan cara memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat (*link and match*).

Kemudian mengoptimalisasikan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tantangan ke depan dimana pada akhirnya pondok pesantren tidak hanya menghasilkan tamatan yang hanya dapat menguasai ilmu agama saja, melainkan juga menguasai ilmu umum. Selanjutnya, mereaktualisasikan SDM pondok pesantren dengan memperhatikan kualitas pendidiknya (kyai dan ustad) serta selektifitas dalam penerimaan santri. Kemudian merenovasi sarana dan prasarana media pengajaran pondok pesantren dengan menggunakan fasilitas yang dapat mendukung dalam proses belajar dan mengajar.

**8. Abdullah,**<sup>27</sup> Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara. Penelitian tersebut berbicara mengenai tradisi pesantren dan sisi-sisi unik pesantren yang menarik untuk dikaji. Dalam konteks keindonesiaan, pesantren adalah bentuk pendidikan Islam di Indonesia yang sudah berabad-abad lamanya. Pesantren tidak hanya dipahami sebagai wujud sistem pendidikan Islam, tetapi lebih dari itu pesantren dianggap sebagai wajah asli (*indegenuous*) pendidikan Indonesia. Sebagai sarana penggemblengan generasi muslim tidak heran jika pesantren menjadi sorotan masyarakat mulai dari antusias hingga

<sup>26</sup> Al Furqon, "Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya," UNP Press Padang (April 2015): 1–209.

<sup>27</sup> Cholid Abdullah, "Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 11 (December 30, 2014): 17.

yang pesimistis bagi kelangsungan eksistensi pesantren. Interaksi tradisi pesantren dengan tradisi yang berkembang di masyarakat sudah terjalin sejak awal mula berdirinya pesantren itu sendiri.

Dalam perjalanan sejarah, terdapat dua pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia, yaitu:

*Pertama*, menyebutkan bahwa pesantren berakar dari tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Dalam hal ini pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai dengan terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan dzikir dan wirid-wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut kiai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama 40 hari dalam setahun dengan cara tinggal dengan sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan ibadah-ibadah di bawah bimbingan kiai. Untuk keperluan suluk ini, para kiai menyediakan ruang-ruang khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terletak di kiri-kanan masjid. Di samping mengajarkan amalan-amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan pengikut-pengikut ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

*Kedua*, pesantren yang berkembang sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini berdasarkan fakta bahwa sebelum datangnya Islam di Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negeri ini. Pendirian pesantren pada waktu itu dimaksudkan sebagai tempat pengajaran agama hindu dan tempat untuk membina kader-kader penyebar agama hindu. Fakta lain yang menunjukkan bahwa pesantren bukan berakar dari tradisi Islam adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam berasal, seperti di Mekkah, Mesir, Iran dan sekitarnya. Sementara lembaga yang serupa pesantren banyak ditemukan di dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti di India, Myanmar dan Thailand. Dinamika pesantren yang terus mengalir mulai dari awal terbentuknya sampai sekarang sangat berperan besar terhadap pembentukan peradaban orang Islam di Indonesia.

**9.** Fahrurrozi,<sup>28</sup> *Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok*. Penelitian ini membahas tentang budaya pesanteren di pulau Lombok, NTB, Pulau Lombok dikenal dengan sebutan “Pulau Seribu Masjid”. Agama Islam

---

<sup>28</sup> Fahrurrozi, “Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok,” *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (February 2, 2016): 325.

merupakan agama mayoritas penduduk pulau Lombok.

Islam sebagai agama mayoritas di Pulau Lombok tidak hanya ditandai dengan tingginya antusiasme masyarakat dalam mendirikan tempat ibadah berupa masjid dan mushalla, tetapi juga sebagai bukti kehadiran banyak pesantren. Tercatat tak kurang dari 300 pesantren yang tersebar di pulau kecil ini. Eksistensi pesantren di Lombok NTB ini bukan saja sebagai institusi pendidikan formal dan non-formal, tapi pesantren memiliki peranan penting dalam dinamika masyarakat Islam. Pesantren telah berperan sebagai: 1) pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman; 2) menjaga keberlangsungan tradisi Islam; dan 3) pusat reproduksi ulama. Tradisi-tradisi yang dimainkan oleh komunitas pesantren di Lombok terlihat begitu teguhnya pesantren mempertahankan identitas lokalitas dan kearifan lokal di mana pesantren itu berada, dan inilah yang khas dan unik dalam mengkaji tentang pesantren dan dinamikanya di tengah-tengah masyarakat.

**10.** Noor Hafidhoh,<sup>29</sup> Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan. Penelitian ini menelaah tentang sistem pendidikan yang dipakai oleh pesantren, secara umum ia mengkaji ada 3 aspek pokok dalam sistem pendidikan di pesantren, yaitu; *pertama*, segi metodologi pengajaran pesantren yang masih sentralistik pada satu kekuasaan tertinggi kiai. *Kedua*, segi tujuan dari pendidikan terlalu melulu mengurus akhirat sedangkan dunia selalu terabaikan, dan *ketiga*, adalah segi kurikulum, dimana materi pengajaran pesantren hanya berkutat di bidang agama dan moral. Modernisasi yang diusung lebih bertujuan agar pesantren yang notabene sangat kuat keagamaannya sangat cocok untuk menerapkan sistem pendidikan modern, dimana manusia liberal yang lebih mengedepankan akal akan terimbangi dengan kuatnya segi keagamaan yang didapat di pesantren.

Noor Hafidhoh melihat potensi pesantren Indonesia bisa menjadi solusi bagi sistem pendidikan nasional dengan syarat harus membenahi sedikitnya 3 aspek di atas. Dengan memaknai kembali pemahaman pembaharuan pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan memiliki hubungan simbolik dengan ajaran Islam, disisi lain ia menjadi jembatan utama bagi proses internalisasi dan tradisi Islam kepada masyarakat. Melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat; sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya. Hingga saat ini pesantren tetap eksis dan memainkan perannya yang semakin besar dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>29</sup> Noor Hafidhoh, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6 (June 30, 2016): 88.

Melalui tradisi yang unik dan berbasis pada nilai kereligiusan ajaran Islam, serta kiprah para lulusannya yang tampil sebagai tokoh nasional yang kharismatik dan kredibel pesantren semakin dihormati. Eksistensi dan peran strategis pesantren kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai akibat arus globalisasi, yang mengedepankan pada kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu menarik untuk dilihat bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan modernisasi, dan bagaimana seharusnya pesantren menghadapi tantangan tersebut dengan tetap mempertahankan tradisi yang telah ada.

## F. Kerangka Teori

### 1. Penguatan

#### a. Pengertian Penguatan

Penguatan berasal dari kata dasar kuat, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan.<sup>30</sup>

Penguatan (*reinforcement*) juga dapat diartikan respon positif yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*), memantapkan dan meneguhkan hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai suatu tindakan dorongan maupun koreksi sehingga siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik tersebut.<sup>31</sup>

Dengan demikian penguatan dapat artikan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Sehingga penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat.

Penguatan dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan.

<sup>30</sup> KBBI, "Arti Kata Kuat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed July 20, 2022, <https://kbbi.web.id/kuat>.

<sup>31</sup> Riadi, Muchlisin, "Penguatan (Reinforcemen), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik". Accessed agust 9, 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2021/04>

Berikut definisi dan pengertian penguatan (*reinforcement*),<sup>32</sup> dari beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.
- 2) Menurut Putra, *reinforcement* adalah suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.
- 3) Menurut Prayitno, *reinforcement* adalah upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik.
- 4) Menurut Barnawi dan Arifin, *reinforcement* adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.
- 5) Menurut Soemanto, *reinforcement* adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

## **b. Tujuan Penguatan**

Penguatan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif. Tujuan dari penguatan dalam pembelajaran ialah meningkatkan motivasi serta perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta dapat mengembangkan

---

<sup>32</sup> Riadi, Muchlisin, "Penguatan (Reinforcemen), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik". Accessed agust 9, 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2021/04>

cara pikir peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Mulyasa,<sup>33</sup> tujuan pemberian penguatan yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku laku yang produktif.

Adapun menurut Hasibuan dan Moedjiono, tujuan pemberian penguatan adalah:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
3. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
4. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
5. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.

### c. Prinsip-Prinsip Penguatan

Menurut Marno dan Idris,<sup>34</sup> prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan atau *reinforcement* adalah sebagai berikut:

#### 1. Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suasana, mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

#### 2. Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan atau ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

#### 3. Bermakna

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

<sup>33</sup> Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ed. By Mukhlis, keempat, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009).103

<sup>34</sup> Sulaiman, Isnada, Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai Sistem Kehidupan Manusia, *Jurnal Biotek*, Volume 3 , Nomor 2, (2015). 85-91

#### 4. Menghindari respon negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan pada siswa lain.

#### d. Jenis-Jenis Penguatan

Menurut Skinner, secara umum penguatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penguatan positif, adalah reinforcement penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk reinforcement (penguatan) positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dan sebagainya).
2. Penguatan negatif, adalah *reinforcement* (penguatan) berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk reinforcement (penguatan) negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dan lain-lain).

Sedangkan menurut Alma, penguatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Verbal *Reinforcement*

Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, mengagumkan, setuju, cerdas. Sedangkan dalam bentuk kalimat dapat berupa; wah pekerjaanmu baik sekali, saya puas dengan jawabanmu, nilaimu semakin lama semakin baik atau contoh yang kamu berikan tepat sekali.

##### 2. Gestural *Reinforcement*

*Gestural reinforcement* merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui gerak tubuh atau mimik muka yang memberi kesan baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lainnya. Sering kali diikuti dengan penguatan verbal misal guru mengatakan “bagus!” sambil menganggukkan kepala.

### 3. Proximity Reinforcement

Beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain adalah berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya. Penguatan dengan cara mendekati dapat dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi.

### 4. Contact Reinforcement

*Contact reinforcement* merupakan penguatan yang dilakukan guru melalui kontak terhadap siswa seperti dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

### 5. Activity Reinforcement

*Activity reinforcement* merupakan penguatan yang dapat membangkitkan sikap aktif siswa, seperti memberikan bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam pembelajaran, membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

### 6. Token Reinforcement

*Token reinforcement* merupakan penguatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil atau aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya dengan memberikan hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pelajaran, nama kehormatan, dan lain sebagainya dengan harapan agar aktivitas belajar siswa yang baik itu dapat terulang kembali secara continue dan meningkatkannya agar lebih baik lagi serta dapat memberikan motivasi kepada siswa yang lain untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

## e. Teknik-teknik Penguatan

Menurut Winaputra,<sup>35</sup> terdapat beberapa teknik dalam pemberian penguatan atau *reinforcement*, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Penguatan secara kelompok. Pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian *reinforcement* (penguatan) untuk individu. *Reinforcement* (penguatan) verbal, gestural, tanda dan *reinforcement* (penguatan) kegiatan adalah merupakan komponen *reinforcement* (penguatan) yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.
- b) Penguatan<sup>36</sup> yang ditunda. Penundaan *reinforcement* (penguatan) pada umumnya adalah kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. pemberian *reinforcement* (penguatan) dengan menggunakan komponen yang manapun. sebaiknya segera diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respon.
- c) *Reinforcement* (penguatan) partial. *Reinforcement* (penguatan) partial sama dengan *reinforcement* (penguatan) sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada siswa untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya penguatan ini digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik.
- d) *Reinforcement* (penguatan) perorangan. *Reinforcement* (penguatan) perorangan merupakan pemberian *reinforcement* (penguatan) secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan. dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif dari pada tidak menyebutkan apa-apa.

## 2). Nialai Kebangsaan

### a. Nilai

#### 1. Pengertian Nilai

Secara bahasa, kata nilai dapat diartikan sebagai “harga”.<sup>37</sup> Namun tentu saja kata tersebut memiliki makna yang lebih luas dan berhubungan dengan sesuatu yang berharga bagi manusia.

Pada dasarnya pengertian nilai adalah suatu konsep umum atau gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dianggap benar, baik, berharga, penting, indah, pantas, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum di dalam kehidupannya.

Ada juga yang menyebutkan arti kata nilai adalah suatu bentuk penghargaan dan keadaan yang bermanfaat sebagai pedoman umum bagi manusia dalam melakukan dan menilai suatu tindakan.

<sup>35</sup> Riadi, Muchlisin, “Penguatan (*Reinforcemen*), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik”.....h.78

<sup>36</sup> Riadi, Muchlisin, “Penguatan (*Reinforcemen*), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik”.

<sup>37</sup> KBBI, “Arti Kata Nilai-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” Accessed April 27, 2023, <https://kbbi.web.id/nilai>

Agar lebih memahami apa itu nilai, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

- a) Raden Mas Tumenggung Sukanto Notonagoro,<sup>38</sup> mengatakan bahwa nilai adalah sekumpulan tindakan manusia yang tersusun secara sistematis, baik dalam bentuk material maupun non-material. Lebih lanjut Notonagoro menyebutkan bahwa nilai terdiri dari 3 nilai pokok, yaitu; nilai vital, materil, dan rohani.
- b) Koentjaraningrat menjelaskan,<sup>39</sup> bahwa arti nilai adalah suatu bentuk budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap manusia di dalam masyarakat. Budaya tersebut bisa sesuatu yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki, tergantung sudut pandang masyarakat tersebut.
- c) Robert M. Z. Lawang,<sup>40</sup> mengatakan nilai adalah suatu gambaran mengenai hal-hal yang diinginkan, berharga, pantas, dan juga mampu mempengaruhi perilaku setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Dengan kata lain, nilai tersebut menjadi pedoman terhadap tata tertib kehidupan bermasyarakat.
- d) Nursal Luth dan Dainel Fernandez,<sup>41</sup> menjelaskan pengertian nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang mempunyai nilai tersebut.

## 2. Fungsi Nilai

Setidaknya ada enam fungsi nilai bagi kehidupan manusia. Adapun beberapa fungsi nilai adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Nilai dapat berfungsi sebagai petunjuk arah bagaimana cara berpikir dan bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku, sebagai acuan dalam menentukan pilihan terhadap peran individu di masyarakat, serta sebagai pemersatu banyak orang ke dalam kelompok tertentu.
- b) Sebagai sarana untuk membantu proses pengembangan diri setiap individu yang ada di masyarakat.
- c) Sebagai pelindung setiap individu yang ada di masyarakat.
- d) Sebagai sarana untuk mendorong setiap orang agar melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai tertentu.

<sup>38</sup> M. Helmi, "Nilai: Pengertian, Fungsi, jenis dan contohnya," *Combinesia web. Id*, Oktober 28 2021, accessed April 27, 2023, <https://combinesia.web.id/niai-adalah/>.

<sup>39</sup> Samhis Setiawan, "Nilai dan norma sosial: Pengertian, Macam, Fungsi dan Ciri," accessed April 27, 2023, <https://www.gurupendidikan.co.id/nilai-dan-norma-sosial/>.

<sup>40</sup> Samhis Setiawan, "Nilai dan norma sosial: Pengertian, Macam, Fungsi dan Ciri," ....

<sup>41</sup> Samhis Setiawan, "Nilai dan norma sosial: Pengertian, Macam, Fungsi dan Ciri," .....

<sup>42</sup> M. Helmi, "Nilai: Pengertian, Fungsi, jenis dan contohnya," .....

- e) Sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat bagi masyarakat umum.
- f) Sebagai perwujudan seorang individu atau kelompok individu di dalam masyarakat.

### 3. Jenis-Jenis Nilai

Bila ditinjau dari bentuknya, nilai dapat dibagi menjadi beberapa macam. Adapun jenis-jenis nilai adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### a. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah hal-hal yang telah ada dan melekat di dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam suatu masyarakat dan berkaitan dengan sikap manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Contoh nilai sosial misalnya; bersedekah merupakan tindakan bernilai baik, menipu merupakan tindakan bernilai buruk.

#### Klasifikasi Nilai Sosial

Mengacu pada ciri-cirinya, nilai sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Nilai Dominan, yaitu nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan nilai-nilai lainnya berdasarkan banyaknya penganut nilai tersebut, lamanya suatu nilai dianut oleh anggota masyarakat, tingkat usaha anggota masyarakat dalam melakukan nilai tersebut, serta kebanggaan anggota masyarakat dalam melakukan nilai tersebut.
- 2) Nilai Mendarah Daging (*internalized value*), yaitu nilai yang telah menjadi kebiasaan dan kepribadian seseorang sehingga orang melakukannya dalam alam bawah sadar.

#### b. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan suatu nilai yang mutlak dibawa sejak lahir dan disebut juga dengan pandangan kodrati dari Tuhan yang memberikan nilai kebenaran melalui akal dan pikiran manusia. Contoh nilai kebenaran misalnya; seorang petugas Polisi Lalu Lintas memberikan sanksi kepada pengendara yang melanggar aturan sesuai dengan kebenaran yang dianutnya.

#### c. Nilai Moral

Nilai moral atau nilai kebaikan merupakan sistem penilaian dalam diri manusia yang bersumber dari kehendak dan kemauan (etik, karsa). Antar manusia dapat berinteraksi dengan baik karena adanya moral di dalam dirinya. Contoh nilai moral; seorang murid berbicara dengan gurunya dengan tutur kata yang baik dan sopan. Ini menunjukkan murid tersebut memiliki nilai moral dan etika yang tinggi.

<sup>43</sup> Aulia Bella, "Nilai, Norma dan Sanksi: Pengertian, Jenis & Hubungannya," accessed April 27, 2023, <https://pakdosen.co.id/nilai-norma-dan-sanksi/>.

#### d. Nilai Keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang berasal dari unsur perasaan di dalam diri manusia, atau disebut juga dengan nilai estetika. Dalam hal ini, keindahan sifatnya universal sehingga nilai keindahan masing-masing orang akan berbeda-beda. Contoh nilai keindahan misalnya; bagi sebagian orang seni musik merupakan sebuah bentuk keindahan. Namun, bagi sebagian orang lainnya seni rupa merupakan bentuk keindahan yang sebenarnya.

#### e. Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai yang dianggap bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan bersifat mutlak atau tidak dapat diganggu gugat. Nilai agama atau nilai religius merupakan tata cara manusia menjalani kehidupannya dan berhubungan dengan Tuhannya. Contoh nilai agama; manusia beribadah sesuai dengan tata cara agama dan kepercayaan yang dianutnya. Misalnya; umat Islam sholat 5 kali dalam sehari, dan umat Kristen/ Katolik melakukan kebaktian setiap hari minggu.

Mengacu pada penjelasan dari para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa kata nilai memiliki hubungan yang erat dengan sesuatu yang berharga, bermanfaat, dan mengandung kebaikan. Dengan kata lain, sesuatu hal dianggap bernilai jika memiliki manfaat, berguna, dan berharga bagi manusia.

Adapun nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bersumber dari GBHN, yang dapat membentuk kepribadian dan karakter anak didik dan santri yang tangguh dan unggul, dengan kepribadian tersebut ia memiliki wawasan yang luas dan tumbuh menjadi generasi penerus yang dapat diharapkan.

### **b. kebangsaan**

Kebangsaan berasal dari kata “bangsa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>44</sup> berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara. Dengan demikian wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

---

<sup>44</sup> Kamus, “Arti Kata Kebangsaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 11, 2022, <https://kbbi.web.id/kebangsaan>.

Prof. Muladi,<sup>45</sup> menyampaikan bahwa kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kesatuan atau integrasi nasional bersifat kultural dan tidak hanya bernuansa struktural mengandung satu kesatuan ideologi, kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi, dan kesatuan pertahanan dan keamanan.

Dengan demikian kebangsaan juga dapat diartikan sebagai sudut pandang/cara memandang yang mengandung kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memahami keberadaan jati diri sebagai suatu bangsa dalam memandang dirinya dan bertindak laku sesuai falsafah hidup bangsa dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

### c. Nilai Kebangsaan

Dalam UUD 1945 dijelaskan ada tujuh nilai kebangsaan, jelaskan tentang nilai-nilai tersebut yaitu:<sup>46</sup>

#### 1) Nilai religius,

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi religi antara lain:

- a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Hormat menghormati serta bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
- c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain.

#### 2) Nilai kemanusiaan

Nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi kemanusiaan antara lain:

- a. Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antara sesama manusia.
- b. Saling mencintai sesama manusia.

<sup>45</sup> Kesbangpol, Wawasan Kebangsaan (4 Konsensus Dasar Berbangsa Dan Bernegara)," accessed May 11, 2022, <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html>.

<sup>46</sup> Kesbangpol, Wawasan Kebangsaan (4 Konsensus Dasar Berbangsa Dan Bernegara)," accessed May 11, 2022, <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html>.

- c. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- g. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia internasional maka harus mengembangkan sikap saling hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

### 3) Nilai produktivitas

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi produktivitas antara lain:

- a. Perlindungan terhadap masyarakat dalam beraktivitas menuju kemakmuran.
- b. Sarana dan prasarana yang mampu mendorong masyarakat untuk kreatif dan produktif.
- c. Terciptanya undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 4) Nilai keseimbangan

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi keseimbangan antara lain:<sup>47</sup>

- a. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang proporsional, tidak memaksakan kehendak, saling toleransi, tolong-menolong, rukun, damai, menghormati, perbedaan agama dan kepercayaan, persahabatan, serta membela dan melindungi yang lemah.
- b. Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani.

### 5) Nilai demokrasi

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi demokrasi antara lain:

- a. Kedaulatan berada di tangan rakyat, berarti setiap warga negara memiliki kebebasan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemerintahan sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan Indonesia.
- b. Pilar utama dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa dalam masyarakat adalah sebagai berikut:
- c. Rasa cinta tanah air.
- d. Jiwa patriot bangsa.
- e. Tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- f. Pemahaman yang benar atas realitas adanya perbedaan dalam keberagaman.

---

<sup>47</sup> Kompas Cyber Media, "Nilai-nilai Kebangsaan Halaman all," *KOMPAS.com*, last modified February 3, 2020, accessed May 11, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/210000869/nilai-nilai-kebangsaan>.

- g. Tumbuhnya kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

## 6. Nilai kesamaan derajat

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi kesamaan derajat antara lain:

- a. Setiap warga negara memiliki hak, kewajiban dan kedudukan sama di depan hukum.
- b. Upaya penegakan HAM, terutama:
- c. Hak mengeluarkan pendapat
- d. Kebebasan beragama
- e. Perlindungan dan kepastian hukum
- f. Bebas dari perlakuan tidak manusiawi
- g. Hak mendapatkan kehidupan yang layak
- h. Hak mendapatkan pendidikan
- i. Hak mendapatkan pelayanan kesehatan
- j. Aman dari ancaman ketakutan

## 7. Nilai ketaatan hukum

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi ketaatan hukum antara lain:

- a. Setiap warga negara tanpa pandang bulu wajib menaati setiap hukum dan peraturan yang berlaku.
- b. Lembaga-lembaga penegak hukum juga wajib menaati hukum dan peraturan yang berlaku agar:
- c. Lebih independen
- d. Tidak terkontaminasi dengan kekuasaan atau politik praktis
- e. Persamaan di depan hukum (*equality before the law*) dapat terwujud

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasanya bentuk-bentuk nilai kebangsaan yang ada dan yang perlu diyakini adalah bentuk nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari nilai luhur pancasila dan UUD 1945. Nilai tersebut sudah terbukti kevalidannya dan berisikan tujuan dan cita-cita bangsa pada penerus generasi bangsa khususnya dan seluruh warga negara umumnya agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa ini dan selalu mengamalkan apa yang sudah tertulis tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan selalu patuh dan taat para peraturan hukum yang sudah berlaku.

## d. Penanaman Nilai Kebangsaan

### 1. Penanaman secara Non-Formal

Sejumlah tindakan penanaman nilai kebangsaan yang merupakan tindakan nonformal yang dilakukan oleh pondok pesantren, dalam hal ini tujuannya tetaplah menjaga nasionalisme kebangsaan, tanpa memberikan kesan yang berat kepada yang menanamkan maupun yang akan ditanamkan

kepadanya kecintaan pada tanah air. Muhammad Rasyid Ridlo<sup>48</sup> menjelaskan ada beberapa hal yang dilakukan dalam memberikan cinta negara kepada santri antara lain adalah sebagai berikut:

1) Khaul, Khaul sendiri berasal dari Bahasa arab yang artinya tahunan. Khaul adalah sebuah acara peringatan yang diadakan setiap tahunnya, biasanya diadakan untuk memperingati hari kematian seseorang, mulai dari keluarga, kyai, wali, Syaikh, maupun habaib. Peringatan tersebut berwujud dalam sebuah rangkaian acara yang didalamnya adalah kumpulan beberapa doa, yang dimana doa tersebut yang ditujukan untuk beliau yang sudah meninggal dunia.

2) Penanaman dalam kegiatan keseharian santri Dalam pondok pesantren Nurul Hakim ini, para santri diajarkan bagaimana mencintai tanah air dengan porsi yang sewajarnya. Seperti contoh hal yang bisa dilakukan adalah dengan Gotong royong, (bersih-bersih mingguan yang dilakukan santri sampai kampung di sekitar pondok).

3) Ziarah Kubur, Ziarah kubur ini dilakukan pada setiap hari Ahad, sesudah ngaji sehabis sholat Shubuh. Ziarah ini dilakukan makam yang berada dikawasan pondok pesantren, dan guna daripada ziarah ini selain fungsi keagamaan sebagai pengingat kematian kita kelak, juga sebagai rasa hormat kita kepada pendahulu kita, rasa terima kasih kita dengan mereka dengan mengirimkan doa.

4) Penanaman Solidaritas Kepada Santri Mereka ditempatkan disatu tempat yang sama, dalam hal tidur misalnya, satu kamar bisa berisi 7 sampai dengan 15 anak setiap kamarnya. Pada saat makanpun, mereka makan tidak dengan satu piring kecil, namun dengan menggunakan nampan yang bisa digunakan untuk makan bersama-sama setidaknya 4 orang santri bisa makan bareng. Dalam penggunaan Bahasa, mayoritas yang digunakan adalah Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia.

5) Selapanan selasa kliwon. Dalam kegiatan untuk menambah wawasan keislaman, maka diadakan suatu pengajian yang dapat dihadiri oleh khalayak umum. Bukan khusus untuk santri saja, dan acara tersebut diadakan setiap hari selasa kliwon, atau malam rabu. Acara ini diadakan sebagai wujud dari syiar terhadap masyarakat setempat, dan juga menjadi salah satu ajang untuk bisa bersilaturahmi kepada masyarakat.

6) Istighosah mauled Dalam pelaksanaan pembacaan mauled ini, beberapa acara dilakukan, mulai dari ziarah kubur, lalu membaca Manaqib,

---

<sup>48</sup> Asrori Arafat, Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang), *Journal of Development and Social Change*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019 p-ISSN 2614-5766, <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>: 56-57

dilanjutkan untuk membaca Ratib, lalu masuk Muqodaman Al-Quran, dan dalam acara juga diadakan karnaval juga, atau mungkin sesekali wayangan yang merupakan salah satu kesenian yang identic dengan Jawa, dimana itu dahulu digunakan oleh para wali untuk menyebarkan agama Islam dengan memadukan antara budaya dengan agama.

7) Khitobah Pembagian panitia kegiatan khitobah berdasarkan kelas masing-masing. Dan seluruh acara dilakukan oleh santri, mulai dari pemegang hadrah, menjadi pembawa acara, menjadi pejabat pemerintahan, baik itu ketua RT maupun juga kepala daerah, hingga pengisi tausiah. Semua itu dibagi per serorangan dalam satu kelas itu. Dapat dikatakan bahwa hal ini juga menjadi salah satu cara untuk menanamkan nasionalisme kepada santri, dengan cara mengajari mereka untuk membuat acara, menjadi pemimpin desa, maupun juga menjadi tokoh keagamaan dalam masyarakat. Dan tak lupa juga, selalu dinyanyikan lagu kebangsaan di awal acara, yang juga diridigeni oleh santri.

8) Ratiban malam Jumat Kegiatan yang dilakukan semacam ini juga menjadi salah satu cara agar hubungan antar warga masyarakat dapat selalu terjalin dan semakin harmonis. Mencintai negara sendiri, mencintai tanah air sendiri tidak melulu tentang bagaimana kita membesar-besarkan kemampuan bangsa kita dimata dunia. Namun bisa dimulai dari hal kecil, seperti menjaga kesatuan dan persatuan negara melalui element terkecilnya terlebih dahulu, yaitu masyarakat setempat.

## **2. Penanaman Secara Formal**

Selain internalisasi nilai kebangsaan secara non formal, penanaman nilai kebangsaan secara formal pun dilakukan, Sihotang<sup>49</sup> menegaskan agar kemerdekaan yang telah dicapai harus diisi dengan nilai-nilai kebangsaan secara maksimal. Nilai-nilai yang dimaksud antara lain:

1) Bela Negara, Kegiatan ini berupa praktek PBB dan Paskibraka bagi santri. Dalam pembimbingan dua hal tersebut, kadangkala dari pihak pondok pesantren mendatangkan instansi pemerintahan, seperti koramil ataupun polisi untuk membantu melatih para santri terutama bagi santri kelas aliyah/SMA atau santri yang diberikan tugas agar lebih maksimal dalam melaksanakan tugas dalam setiap kegiatan yang ada dikecamatan, maupun kota kabupaten, Pondok seringkali mengirimkan timnya untuk ikut serta dalam acara, seperti saat ada pawai, atau bahkan ada acara kenegaraan.

2) Cerita Tentang Sejarah, Menceritakan sejarah yang disisipkan disela-sela pengajian keagamaan ini bertujuan juga untuk selalu mengingat dan menanamkan bagaimana sejarah bangsa Indonesia ini lahir dan lolos dari

---

<sup>49</sup> Kasdin Sihotang, *Pendidikan Pancasila : Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*, (Penerbit Unika Atma Jaya, Jakarta, 2019):209

penjajahan negara asing, bagaimana perjuangan para pahlawan, dan juga para santri dalam membela kesatuan negara republic Indonesia.

3) Menjalin Hubungan dengan Setiap Elemen Negara Pondok pesantren sering untuk mengundang para pejabat pemerintahan, TNI, dan Polisi. Disisi lain, pada saat masyarakat mempunyai hajat/acara dikampung mereka juga tidak jarang untuk mengundang dan melibatkan pondok dalam acara itu. Bahkan dari luar masyarakat setempat juga begitu, seperti halnya saat kecamatan memperingati hari besar nasional, maka seringkali pihak pondok mengirimkan delegasi untuk mengikuti serangkaian acaranya, dan bisa juga justru dari pihak kecamatan yang sengaja untuk mengundang pondok pesantren, paling tidak mengikuti pawai, atau juga bisa untuk menjadi petugas pengibar bendera.

4) Ikut memperingati hari besar nasional Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, mereka tidak mengesampingkan dengan adanya hari besar nasional. Entah dari segi keagamaan, seperti Hari Santri Nasional, dan Hari Raya. Namun juga hari besar kebangsaan, seperti Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan, dan lain sebagainya. Mereka setiap datang hari besar nasional, akan mengadakan suatu peringatan untuk menjaga sejarah dan menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita semua.

#### **e. Tujuan dan Prinsip Nilai-Nilai Kebangsaan**

Menurut Sungkana seperti yang dikutip oleh Soegito menjelaskan bahwa bentuk nasionalisme yang dianut warga negara Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Nasionalisme Pancasila ini diarahkan untuk mencapai satu tujuan, diantaranya yaitu:

- a) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b) Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- c) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta merasa rendah diri.
- d) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa.
- e) Menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- f) Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- g) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- h) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- i) Senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- j) Berani membela kebenaran dan keadilan.

- k) Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia.
- l) Menganggap pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.<sup>50</sup>

Adapun tujuan nilai-nilai nasionalisme seperti yang dikemukakan diatas tidak lain hanyalah demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia sendiri, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi bangsa diakibatkan beberapa hal baik faktor intern maupun ekstern. Apabila tujuan pendidikan nasional itu berhasil maka akan membentuk insan Indonesia menjadi insan yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Kemudian Sartono Kartodirjo seperti yang dikutip oleh Moesa mengungkapkan, bahwa ada lima prinsip dalam nasionalisme, di mana yang satu dengan yang lainnya saling terkait untuk membentuk wawasan nasional. Kelima prinsip tersebut antara lain: (1) kesatuan (unity), yang dinyatakan sebagai *conditio sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak; (2) kemerdekaan (liberty), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat; (3) persamaan (equality), bagi setiap warga untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing; (4) kepribadian (personality) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa; (5) performance, dalam arti kualitas atau prestasi yang dibanggakan kepada bangsa lain.<sup>51</sup>

Prinsip dasar nilai-nilai kebangsaan yang harus selalu diperhatikan adalah prinsip persatuan dan kesatuan. Prinsip tersebut dibentuk atas dasar nilai luhur Pancasila yang sudah ditetapkan para pejuang proklamasi pada era zaman dahulu. Dan kewajiban kita sebagai warga negara harus selalu menjunjung tinggi nilai luhur tersebut dengan tidak membuat segala macam permasalahan yang mengakibatkan kerusuhan dan perpecahan. Adapun bentuk permasalahan diselesaikan dengan jalan musyawarah mufakat dan tanpa rasa kebencian, mengingat betapa pentingnya persatuan dan kesatuan semua warga negara yang menjadikan kekuatan besar dalam negara ini.

#### **f. Bentuk Nilai-Nilai Kebangsaan**

Pancasila merupakan landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia, lambang dan juga simbol yang melekat pada negara ini. Pancasila dan kebangsaan adalah dua bagian penting yang ada untuk menjadikan negara Indonesia menjadi lebih kuat dan solid. Rasa nasionalisme yang berkobar dalam diri setiap warga negara tersebut sebagai bukti wujud rasa cinta pada

<sup>50</sup> Soegito, dkk., *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan...*, 135.

<sup>51</sup> Ali Maschan Moesa, *Nasionalism...*, 31.

tanah air ini. Dengan begitu, warga negara mampu dan mau melindungi negara dari serangan bangsa asing melalui jalur politik, ekonomi, sosial maupun budaya.

Menurut Synder,<sup>52</sup> ada empat bentuk nasionalisme kebangsaan yang ada, yaitu:

- a) Nasionalisme Kewarganegaraan yang terjadi apabila elite politik yang ada tidak terancam oleh proses demokratisasi. Nasionalisme ini didasarkan pada usaha mempertahankan proses demokratisasi karena dianggap memberikan keadilan. Di sini orang dipersatukan atas dasar kewarganegaraan untuk mempertahankan demokrasi bangsa dan penduduk negara dianggap sama tanpa dibeda-bedakan.
- b) Nasionalisme Etnik adalah solidaritas yang dibangkitkan berdasarkan persamaan budaya, bahasa, agama, sejarah, dan sejenisnya.
- c) Nasionalisme Revolusioner merupakan usaha untuk mempertahankan politik yang melahirkan sebuah rezim baru yang dianggap lebih baik dari rezim sebelumnya.
- d) Nasionalisme Kontra-Revolusioner merupakan upaya membangun solidaritas untuk mempertahankan kelembagaan negara yang ada terhadap perubahan-perubahan yang mau diadakan.<sup>53</sup>

Adapun bentuk nilai-nilai kebangsaan yang lain menurut Nur Rois sebagai berikut:<sup>54</sup>

### 1. Menjaga persatuan dan kesatuan Negara

Al-Qur‘an sebagai sumber utama ajaran Islam telah menerangkan betapa urgennya menjaga persatuan dan kesatuan negara, seperti dalam QS. Ali Imran ayat 103.

اعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمت الله عليكم اذ كنتم اعداء فبالله انزلت به  
 ناء صبحتم بنعمته اخوانا وكنتم على ثنا حفرة من النار ناء انزلتكم منه كذالك  
 يبين الله لكم آياته لعلكم تهتدون (ال عمران-103)

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu

<sup>52</sup> Bellapuspita, menjelaskan menanamkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia tidak terlepas dari Pancasila sebagai pedoman negara, rasa nasionalisme kebangsaan didasarkan pada usaha mempertahankan negara dari berbagai hal yang membuat bangsa terusik. “*Bagaimana Caranya Membangun Nilai-Nilai Kebangsaan Indonesia?*,” accessed August 22, 2022, <https://www.plimbi.com/article/170219/2-7>.

<sup>53</sup> Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 17-18.

<sup>54</sup> Nur Rois, Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017, 87.

ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh- musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103).<sup>55</sup>

## 2. Membudayakan Musyawarah (*Syura*)

Secara etimologi, konsep “syura” terambil dari kata syw-r yang artinya mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat dikeluarkan, termasuk mengeluarkan pendapat. Sehingga musyawarah dapat berarti mengatakan atau mengajukan suatu pendapat.

## 3. Memperjuangkan keadilan

Keadilan didefinisikan sebagai “menempatkan seruan secara proposional” dan memberikan hak kepada pemiliknya”. Secara umum dikatakan bahwa keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Dengan kata lain, keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama.<sup>56</sup>

Ketiga bentuk nilai-nilai nasionalisme yang telah dijelaskan oleh Nur Rois tersebut sesungguhnya adalah nilai-nilai nasionalisme yang bersumber pada Pancasila. Nasionalisme pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari ideologi. Menurut Kartodirdjo yang dikutip oleh Soegito, nasionalisme juga merupakan penantang dan sebagai ideologi penantang, nasionalisme harus menjadi sumber hidup pada ideologi Pancasila.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soegito bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Nilai ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung keyakinan dan pengakuan yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan terhadap Zat Yang Maha Tunggal.
- b. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, mengandung makna kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan mutlak hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Hal yang perlu diperhatikan seperti dasar hubungan semua umat manusia dalam mewujudkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah

<sup>55</sup> (QS. Ali Imran(: 103

<sup>56</sup> Nur Rois, *Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan...*, 87-88.

<sup>57</sup> Soegito, dkk., *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan dan Pembinaan...*, 32-35.

- pengakuan hak asasi manusia.
- c. Nilai persatuan Indonesia, merupakan usaha ke arah bersatu dan kebulatan tekad rakyat untuk membina nasionalisme dalam negara. Nilai Persatuan Indonesia serti itu merupakan suatu proses untuk terwujudnya nasionalisme. Dengan modal dasar nilai persatuan, semua warga negara bangsa Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dan dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerja sama yang erat dalam terwujudnya gotong royong dan kebersamaan.
  - d. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikamat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, mengandung makna bahwa suatu pemerintahan rakyat dengan cara melalui badan-badan tertentu yang dalam menetapkan sesuatu peraturan ditempuh secara musyawarah untuk mufakat atas dasar kebenaran dari Tuhan dan sesuai dengan rasa kemanusiaan yang memperhatikan dan mempertimbangkan kehendak rakyat untuk mencapai kebaikan hidup bersama.
  - e. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dalam wujud pelaksanaannya yaitu setiap warganegara harus mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan, keserasian, keselarasan antara hak dan kewajiban, serta menghormati hak-hak orang lain.

### 3. Tradisi pesantren

Pondok pesantren merupakan pusat pembelajaran dan keilmuan keislaman di Indonesia. Hal tersebut dapat di cermati dalam buku Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.<sup>58</sup>

Anthony Johns dalam artikelnya *From Coastal Settlements to (the establishment of) Islamic Schools and City* menegaskan bahwa pesantren menjadi motor perkembangan Islam di Sumatera, Malaka, Jawa, dan peradaban Islam Melayu.<sup>59</sup> Genealogi keilmuan dari pesantren memicu terbangunnya kesultanan-kesultanan Islam di Nusantara sejak tahun 1200-an.

Soebardi dan Johns menegaskan bahwa pesantren pada periode antara tahun 1200 dan 1600 adalah ujung tombak pembangunan peradaban Melayu Nusantara. Pada abad ke-20, tradisi pesantren telah melahirkan budayawan agung seperti Wahid Hasyim. Ia merupakan tokoh pembangunan peradaban Indonesia modern yang memiliki kualitas mumpuni.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta.1982):127

<sup>59</sup> Rengga Satria, "Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas" *Turast* 7 (2) 2019 (July 29, 2019): 178–194.

<sup>60</sup> Deviana, "Tradisi dalam Pesantren," *iqra.id*, November 2, 2019, accessed June 16, 2022, <https://iqra.id/tradisi-dalam-pesantren-220714/>.

Tingkat keilmuan dan kealimannya barang kali sama seperti pendiri peradaban Melayu Islam Nusantara antara abad ke-13 dan ke-17, seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin As-Sumaterani, Abdurrauf Singkel, dan Nuruddin Arraniri.

### 1) Terminologi Pesantren

Zamakhsyari Dhofier<sup>61</sup> menjelaskan bahwa sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Pondok pesantren sendiri terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren.

Pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang artinya asrama atau hotel. Pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata "santri" yang diimbui awalan *pe* dan akhiran *an* yang artinya tempat tinggal para santri.<sup>62</sup>

Prof. Johns<sup>63</sup> berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji. C. C. Berg juga berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa India yakni kata "*shastri*" yang artinya orang yang tau buku-buku suci Agama Hindu. Kata *shastri* sendiri berasal dari kata *shastra* yang artinya buku-buku suci, buku-buku agama, atau ilmu pengetahuan.

Dari asal-usul kata santri ini, banyak sarjana yang menyimpulkan bahwa pada dasarnya pesantren merupakan lembaga keagamaan bangsa Indonesia. Namun, pada masa lalu, orang-orang masih menganut agama Hindu Budha yang bernama "mandala". Tetapi, di masa itu pula banyak juga yang mulai masuk Islam atas peran dakwah para kiai.<sup>64</sup>

Terlepas dari asal-usul katanya, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia, serta membentuk jiwa-jiwa intelektual yang religius dan beretika. Bahkan, ketika Indonesia memasuki dunia generasi 4.0, pesantren menjadi penyangga yang sangat kokoh dan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tulisan Zamakhsyazi menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan, melainkan untuk meningkatkan moral, melatih dan memupuk semangat,

<sup>61</sup> Dhofier, Z, "Buku Tradisi Pesantren Zamakhsyari Dhofier Pdf," *Berbagai Buku*, April 12, 2019, accessed May 6, 2023, <https://berbagaibuku.me/2019/04/buku-tradisi-pesantren-zamakhsyari-dhofier-pdf.html>.

<sup>62</sup> A, "Arti Kata Pesantren - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed May 6, 2023, <https://kbbi.web.id/pesantren>.

<sup>63</sup> Neliwati, "Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus" (PT Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, Depok, 2019, n.d.), 75–79.

<sup>64</sup> Neliwati, "Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus." 77-104

menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, serta menanamkan kepada para murid bahwa etika agama di atas etika-etika yang lain.

Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, melainkan untuk menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>65</sup> Di antara cita-cita pendidikan pesantren adalah untuk melatih diri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain, kecuali kepada Tuhan.

Di Indonesia, biasanya orang membedakan pesantren menjadi 3 kelompok, yakni pesantren kecil yang biasanya memiliki jumlah santri di bawah 1000, pesantren menengah yang biasanya memiliki santri 1000 sampai 2000, dan pesantren besar yang memiliki santri lebih dari 2000.<sup>66</sup> Terlepas dari pembagian tersebut, elemen-elemen dalam pesantren, serta cita dan tujuan pesantren adalah sama.

Di dalam pondok pesantren terdapat lima elemen penting yang harus ada. Lima elemen tersebut adalah pondok, kyai, santri, masjid, pengajaran kitab Islam klasik (kitab kuning).<sup>67</sup> Pondok, atau asrama merupakan bangunan yang diyakini penuh dengan barokah. Ia di bangun semata-mata untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar di pesantren. Di sinilah tempat keseharian para santri, terlebih bagi santri pendatang (di luar daerah pondok).

Biasanya rumah kyai juga berada di lingkungan pondok. Pondok atau asrama putra dan putri jelas terpisah. Keadaan kamar-kamar di pondok sangat sederhana. Ia tidak menyediakan kamar perorangan untuk santri, melainkan satu kamar di tempati oleh 15 sampai 20 orang sesuai kapasitas dan kebijakan pondok yang telah ditetapkan. Biasanya kamar ini hanya di gunakan untuk menyimpan baju dan buku, untuk istirahat (tidur) hanya sebagian santri yang memilih di dalam kamar.

Sebagian besar santri memilih untuk tidur di serambi masjid ataupun di aula. Disamping menjadi elemen penting dari tradisi pesantren, bangunan pondok juga merupakan faktor utama perkembangan pesantren. Meski terkesan penuh sesak, sempit, dan sederhana namun tempat ini diyakini memiliki nilai keberkahan yang sangat besar, dapat lebih mempererat hubungan para santri, menumbuhkan ikatan kekeluargaan yang sangat erat,

<sup>65</sup> Noor Hafidhoh, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6 (June 30, 2016): 88.

<sup>66</sup> Hasanul Rizko, "Mengenal Tradisi Dan Keunikan Pesantren (3) | Republika Online," accessed June 16, 2022, <https://www.republika.co.id/berita/pmutev458/>.

<sup>67</sup> Rengga Satria, "Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas."

serta mampu menciptakan kenangan yang indah dalam memori setiap santri, dan menjadikannya tempat yang selalu dirindukan.

Kyai merupakan hal terpenting yang harus ada dalam sebuah pondok pesantren. Sering kali kyai juga merupakan pembabat pertama atau pendirinya. Kyai merupakan guru besar dalam sebuah pesantren. Beliau orang yang terpilih, memiliki tingkat kealiman yang luar biasa, serta sangat dekat dengan Allah Swt. sehingga ridha beliau adalah ridha Allah, dan murka beliau adalah murka Allah. Dalam hal ini, ada sebuah adagium yang menyatakan bahwa pada hakikatnya “seorang anak itu mempunyai 2 orangtua yang harus dimuliakan, yaitu orangtua rohani dan jasmani.

Orangtua rohani ialah beliau yang membimbing rohani kita untuk mengenal Allah guna menjadi seorang hamba yang bertaqwa, yaitu para kyai dan guru-guru kita. Orangtua jasmani ialah beliau yang telah mengasuh dan merawat, dan memenuhi kebutuhan jasmani kita.

## 2) Tipologi Pesantren

Upaya pengelompokan pesantren pernah dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), dari pengelompokan tersebut dapat dilihat bahwa pesantren dipolakan menjadi lima pola, yaitu pola I: Masjid, rumah kyai. Pola II: Masjid, rumah kyai, dan pondok. pola III: Masjid, rumah kyai, pondok, dan madrasah. Pola IV: Masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Pola V: Masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, Universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum.<sup>68</sup>

Di Indonesia, terdapat dua model pondok pesantren yakni pondok pesantren salafiah yang biasa kita kenal dengan pondok pesantren salaf atau pondok pesantren salafi, dan juga model pondok pesantren khalafi atau pondok pesantren modern.

Pondok pesantren salafiah<sup>69</sup> merupakan model pondok pesantren yang tetap mempertahankan pola-pola kepesantrenan tradisional. Kurikulum dan model pembelajarannya berpusat pada kyai yang memegang pondok pesantren tersebut. Ada banyak karakter yang bisa kita lihat pada pondok pesantren salafi, namun yang paling menonjol adalah budayanya. Pondok pesantren salafi sangat kental dengan budaya tradisional, seperti keorganisasian dan juga model pembelajaran. Model pembelajaran pondok pesantren atau kurikulum pembelajaran pondok pesantren sepenuhnya berpusat pada kyai, biasanya model pembelajaran yang bisa kita jumpai di

<sup>68</sup> Sudjoko Prasodjo et al, Profil pesantren Laporan Hasil Penelitian Pesantren al-Falak dan Delapan Pesantren lain di Bogor, (Jakarta, LP3ES, 2019). 87-90.

<sup>69</sup> Nur Hayati, “Tipologi Pesantren: Salaf Dan Kholaf,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 1 (July 13, 2019): 101–110.

pondok pesantren salafi salah satunya adalah sorogan dengan kitab kuning sebagai alat utama pembelajarannya, dimana santri membaca kitab kuning disimak dengan mu'allim yang bertugas yang kemudian mu'allim tersebut akan memberikan komentar mengenai bacaan santri tersebut. Maka bisa disimpulkan bahwa pesantren salaf sepenuhnya adalah tempat belajar agama islam dengan catatan tidak ada pendidikan formal didalamnya. Namun di Indonesia terdapat ujian kesetaraan dimana santri yang ijazahnya ula, wustho dan ulya bisa turut serta masuk dalam PTN dengan mengikuti ujian kesetaraan, dan tentunya harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.

Kemudian model pondok pesantren khalafiah<sup>70</sup> atau model pondok pesantren modern. Berbeda dengan pondok pesantren salafi, pondok pesantren model ini memiliki kurikulum yang sama dalam bidang pendidikan formal dengan lembaga pendidikan umum diluar. Pondok pesantren khalafiah selain membelajarkan ajaran islam terhadap para santri, juga membelajarkan pendidikan umum jenjang SD, SMP, SMA dan bahkan ada beberapa pondok pesantren yang didalamnya sudah memfasilitasi pendidikan jenjang perguruan tinggi.<sup>71</sup>

Pondok Pesantren Nurul Hakim menggunakan bentuk dari dua pesantren tersebut yaitu salaf dan khalaf yang menampilkan wajah progresif dalam kehidupan manusia. Mengacu pada khazanah klasik yang dikaji di Pesantren salaf, maka sangat penting mengembangkan sikap rasional yang menjadi tuntutan masyarakat dan zaman. Dengan tetap berpegang teguh pada kaidah "*al-muhafadhoh Alal Al-qodiim As-soolihal-akhdzu bi aljadiidi al-ashlah.*" (memelihara tradisi masalalu yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Pesantren tidak serta merta memalingkan warisan belanda, pesantren tetap mengadopsi warisan tersebut dengan tidak menghilangkan ciri-ciri yang sudah dimiliki pesantren.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau

<sup>70</sup> Hayati, "Tipologi Pesantren." ... 105-110.

<sup>71</sup> Auliana Magfiroh "*Tipologi Pondok Pesantren*", accessed August, 22, 2022 <https://www.kompasiana.com/>

situasi.<sup>72</sup> Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok.

Mudjia Rahardjo mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penelitian satu atau beberapa kasus dengan menggali informasi dari beberapa sumber mengungkapkan bahwa metode penelitian ini sangat cocok digunakan saat seorang peneliti ingin mengungkap sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan “*How*” atau “*Why*”.<sup>73</sup> Dilihat dari sudut kegunaannya, studi kasus dapat dipakai untuk penelitian kebijakan, ilmu politik, dan administrasi umum, pendidikan, psikologi, dan sosiologi, studi organisasi dan manajemen, lingkungan dan agama, dan sebagainya. Menurut Mukhtar penelitian jenis ini dibedakan menjadi 3 tipe,<sup>74</sup> yakni Studi Kasus Eksplanatoris, Studi Kasus Eksploratoris, dan Studi Kasus Deskriptif. Studi kasus eksplanatoris sangat baik untuk melihat penjelasan-penjelasan atau suatu peristiwa yang sama atau berbeda, dan menunjukkan rangkaian kasus seperti itu dapat berlaku atau diaplikasikan pada situasi atau peristiwa yang lain. Sedangkan studi kasus eksploratoris dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa, dimana berlangsungnya suatu peristiwa yang bersifat berkelanjutan (continue) antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang berikutnya. Untuk studi kasus deskriptif sangat baik dipergunakan untuk melacak suatu peristiwa atau hubungan antar pribadi, menggambarkan subbudaya yang sudah jarang menjadi topik penelitian dan menemukan fenomena kunci seperti kemajuankarir, prestasi dan berbagai realitas yang muncul dalam masyarakat.<sup>75</sup> Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak (benda-benda arkeologi) dalam pengumpulan data

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, dikarenakan orientasi penelitian yang dilakukan berdasarkan pada subjek yang akan diteliti, menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh data dalam proses menguatkan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan di atas, peneliti juga bertujuan ingin mengkaji lebih dekat dan secara mendalam

<sup>72</sup> Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013): 136

<sup>73</sup> H. Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Rrepository.uin-malang.ac.id. 2017) : 12. Baca juga Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (CV. Alfabeta. Bandung. Cet 111 2007) : 205-224

<sup>74</sup> Mudjia Rahardjo, *Selayang Pandang Penelitian Kualitatif*, (Rrepository.uin-malang.ac.id, 2012): 5

<sup>75</sup> Prof. Dr. Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013): 6

pemahaman dan pengamalan tentang penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, sehingga hasil yang didapatkan oleh peneliti betul-betul bersumber dari suatu peristiwa atau gejala sosial dari objek yang akan diteliti, dan untuk megeneralisasi kondisi dan realita apa adanya..

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang penguatan Nilai kebangsaan. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci dalam rangka mengumpulkan, menganalisis, dan menguji analisis data sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Bukan bermaksud mempengaruhi objek yang akan diteliti tetapi untuk mendapatkan data yang akurat.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Pemilihan dan penetapan lokasi tersebut didasarkan dengan sebuah pertimbangan: karena Pondok Pesantren Nurul Hakim merupakan salah satu pondok pesantren besar dan terkenal yang ada di Lombok Barat.

Pondok Pesantren Nurul Hakim tidak berafiliasi pada organisasi manapun, sehingga mulai dari pimpinan sampai santri-santrinya tidak dibatasi dan diarahkan pada satu organisasi artinya mereka dibebaskan dalam menentukan organisasi sesuai menurut pemahaman dan keyakinan mereka.

Ustazt dan alumni yang tinggal di pondok berasal dari berbagai organisasi dan berbagai lulusan yang berbeda-beda, hanya saja yang menjadi acuan bagi mereka, tidak boleh melanggar apalagi sampai merusak aturan pondok yang sudah disepakati bersama.

## **4. Sumber Data**

Dalam mengumpulkan data seorang peneliti harus memperhatikan apa dan siapa yang menjadi sumber data. Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang suatu data.<sup>76</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data baik yang berupa orang atau person, tempat, atau berupa simbol. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa sumber data adalah kata-kata atau tindakan, serta data-data tambahan seperti dokumen dan lain-

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Reineka Cipta Karya, 1998),132.

lain.<sup>77</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang terdapat di lokasi penelitian yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang dibutuhkan di lapangan. Ada dua data yang akan menjadi sumber data kami dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya,<sup>78</sup> adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang berkenaan dengan kondisi lingkungan tempat penelitian yaitu:

1. Pimpinan Yayasan sebagai penanggung jawab semua kegiatan Pendidikan di Pondok yaitu: TGH. Muharrar Mahfuz, TGH. Muzakkar Idris, Lc. M.Si. TGH. Nawawi Hakim, MA. Dan Muharrar Syukron, M.Si.
2. Guru / pendidik pada proses pembelajaran.<sup>79</sup>
3. Ustaz dan ustazah sebagai pendidik pada proses pembelajaran dan pendidikan di pondok.
4. Siswa siswi yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber-sumber lain dan bacaan yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya.<sup>80</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : Daftar nama guru, siswa, Struktur organisasi, dokumen-dokumen hasil penelitian dan hasil laporan. dll.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Salah satu faktor berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti yang diuraikan berikut ini.<sup>81</sup>

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 157

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R &D)* ( Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008),

<sup>79</sup> Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru formal dan non formal. Guru pembina non formal berasal dari luar madrasah yang mempunyai keahlian di bidang kegiatan tertentu.

<sup>80</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010): 13-65.

<sup>81</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," (Jakarta: Bumi Aksara, 2013): 32-49.

diselidiki.<sup>82</sup> Adapun menurut Syaodih dalam Djam'an Satori mengatakan bahwa "observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu jenis observasi non partisipan, karena dalam hal ini peneliti tidak ikut terlibat secara langsung terhadap semua kegiatan akan tetapi peneliti hanya sekedar sebagai penyaksi terhadap suatu kejadian atau usaha-usah yang akan dilakukan terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Sebagaimana dalam uraian tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan terlebih dahulu melakukan observasi non partisipan ke Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri terkait dengan kebangsaan. Peneliti melihat dan mengamati dengan cermat dan mencatat secara rinci temuan yang didapat di lapangan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara ( *interviewer* ) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan diwawancarai ( *interviewee* ) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Wawancara tidak terstruktur

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pada saat melakukan wawancara tidak menetapkan terlebih dahulu masalah-masalah yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyegarkan suasana dialog agar tidak kaku dan untuk pengembangan pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan peneliti. Walaupun demikian tetap fokus pada masalah yang di angkat dalam penelitian.

##### 2. Wawancara terstruktur

Wawancara ini mengarahkan respon partisipan dan oleh karena itu tidak tetap digunakan pada pendekatan kualitatif. Wawancara berstruktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun peneliti harus diingatkan terhadap hal ini sebagai isu metodologis yang akan mengacaukan dan akan menyulitkan analisisnya.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) : 11-70.

<sup>83</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Merodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). 104.

<sup>84</sup> Imami Nurrahmawati, "pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara," *Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2007: 37.

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Dari paparan yang sudah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan tentang tujuan dari dilaksanakannya wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung dan memperoleh data yang valid.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>85</sup> Metode ini merupakan metode pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan sumber-sumber referensi lainnya.

### 6. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>86</sup>

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan pormula Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabet, Bandung, Mei 2007): 2011-221.

<sup>86</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007). 224

<sup>87</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007). 248

dan terus menerus sepanjang penelitian berlangsung sehingga data yang didapatkan sifatnya menjadi jenuh. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*<sup>88</sup>. Untuk lebih jelasnya disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman**



- a. *Reduksi Data (Data Reduction)* adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>89</sup>.
- b. *Penyajian Data/ Display*, Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik,

<sup>88</sup> Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. (2007). "*Qualitative Data Analysis (terjemahan)*." Jakarta: UI Press. h.208

<sup>89</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007). 247

denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”<sup>90</sup>.

- c. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*), Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>91</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat mencakup derajat kepercayaan (*credibility*),

---

<sup>90</sup> *Ibid.* 249

<sup>91</sup> *Ibid.* 252

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) dan dapat dilakukan hanya dengan triangulasi baik triangulasi sumber informasi, triangulasi tehnik, maupun triangulasi waktu.

1) Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas hasil penelitian dilakukan agar hasil penelitian yang telah dilakukan tidak diragukan kebenarannya sebagai sebuah karya ilmiah. Sugiono mengistilahkan kata kredibilitas dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Kredibilitas atau validitas disebutkan bahwa tingkat keakuratan atau ketepatan data yang dilaporkan dengan data yang diperoleh di lapangan.<sup>92</sup> oleh karena itu data pada penelitian kualitatif kunci utama kepercayaan hasil penelitian berada ditangan peneliti sendiri dan akuratnya informasi yang diberikan oleh informan sebagai subyek penelitian.

Adapun uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Cara ini dilakukan oleh peneliti melakukan observasi kembali, wawancara kembali dengan informan sebagai subyek penelitian ataupun informan baru sebagai hasil dari snobal sampling yang telah dilakukan sehingga semua data penelitian yang diperlukan terkumpul, artinya semua data benar-benar didapatkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Perpanjangan pengamatan lebih difokuskan pada penggalian data atau memeriksa kembali data yang telah didapatkan dengan informan sehingga data yang diperoleh tidak ada perbedaan atau masih tetap. Setelah pengecekan data ke lapangan data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti sehingga perpanjangan pengamatan dihentikan.

b. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan.

Meningkatkan ketekunan bertujuan untuk memastikan data serta kronologisnya yang dapat dilakukan dengan cara merekam data

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 80.

penelitian, sistematis dan mencatat dengan baik. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>93</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>94</sup>

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu<sup>95</sup>.

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data<sup>96</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi,

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330

<sup>94</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito.2003), hal. 115.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta. 2014). 273

<sup>96</sup> *Ibid.* 274.

dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>97</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>98</sup>

## 2) Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil<sup>99</sup>. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3) Kebergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependabilitas atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## 4) Kepastian (*Confirmability*)

---

<sup>97</sup> *Ibid.* 275.

<sup>98</sup> *Ibid.* 274

<sup>99</sup> *Ibid.* 276.

Uji *confirmability* dalam menguji keabsahan data menurut Sugiyono (2008:368) bahwa: Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>100</sup> Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode karena dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

## H. Sestematika Pembahasan

Penyusunan disertasi ini terdiri dari lima bab, uraian masing-masing bab dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, dipaparkan konteks penelitian dengan menggambarkan alasan pengangkatan judul, fokus penelitian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitiannya, telaah pustaka untuk pembanding sebagai keaslian penelitian, kerangka teori dan metode penelitian yang memaparkan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur, pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

Pada Bab II Penyajian data tentang profil pesantren dan bagaimana strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim kediri Lombok Barat.

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*368.

Pada Bab III Menyajikan tentang tradisi pesantren yang dapat menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim kediri Lombok Barat.

Pada Bab IV Mengulas tentang yang menjadi tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim kediri Lombok Barat.

Sedangkan pada Bab V berisi tentang Penutup, menyimpulkan isi penelitian dan memberikan saran.

## BAB II

### STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN

Bab ini mendeskripsikan gambaran kondisi lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menguraikan strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam menanamkan nilai kebangsaan pada santri, gambaran tersebut disinggung dalam klarifikasi berikut:

#### A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Nurul Hakim

Pondok Pesantren Nurul Hakim, secara resmi berdiri tahun 1387 H atau 1948 M, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebenarnya mulai dirintis pada tahun 1924 M oleh seorang ulama besar yang berasal dari Kediri Lombok, yaitu Tuan Guru Haji<sup>101</sup> Abdul Karim. Beliau lahir pada hari Ahad, 30 Juni 1901 M bertepatan dengan tanggal 13 Rabiul Awal 1319 H, dari pasangan Haji Abdul Hakim dan Inak Amsiyah (alias Papuk Bongkok) di Karang Bedil Kediri Lombok Barat.

Cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Nurul Hakim berawal dari didirikannya sebuah “santren” sederhana yang dibangun secara gotong royong bersama masyarakat sekembalinya TGH Abdul Karim dari tanah suci Makkah setelah bermukim di sana dari tahun 1919 sampai dengan tahun 1924. Sebagaimana dikatakan oleh TGH Muharrar Mahfudz sebagai berikut. Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim ini adalah dibangunnya sebuah santren sederhana di kediaman TGH Abdul Karim. Santren ini dibangun dengan sangat sederhana, yaitu dari bata mentah dan beratapkan genteng dengan ukuran kurang-lebih 10 x 8 m<sup>2</sup> yang dibiayai secara gotong royong oleh masyarakat pada waktu itu. Santren ini berfungsi sebagai tempat mendirikan shalat berjamaah, mengaji al-Qur’an, dan mengaji kitab-kitab kuning.<sup>102</sup>

Pengajian biasanya dilakukan setelah shalat berjamaah dengan metode

---

<sup>101</sup>Tuan guru adalah sebutan bagi seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat sebagai wujud dari pengakuan mereka terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki seseorang. Umumnya mereka yang diberikan gelar tuan guru adalah orang yang pernah berhaji yang memiliki jam’ah pengajian..atau pondok pesantren dan memiliki latar belakang hubungan dengan orang yang berpengaruh, atau boleh jadi karena orang tuanya adalah tuan guru. Lihat Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1935* (Studi Kasus Terhadap Tuan Guru), (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011). 142.

<sup>102</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *Wawancara* di Kediri tanggal 17 Juli 2022.

sederhana, seperti apa yang disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz, “Cara pengajian yang diberikan oleh TGH Abdul Karim sangat sederhana, yaitu para pelajar duduk bersila setengah melingkar di atas tikar menerima pengajian dan mendengarkan tuan guru membaca kitab sambil menjelaskan intisarinnya.”<sup>103</sup>

Model pengajian sederhana ini terus berlanjut selama 14 tahun, yaitu sampai keberangkatan beliau menunaikan..ibadah haji dan menimba ilmu kembali ke Makkah pada tahun 1938 sampai dengan tahun 1940.<sup>104</sup>

Setelah cukup lama para santri mengikuti pengajian halaqah TGH Abdul Karim, maka pada tahun 1948 M beberapa orang dari mereka yang sudah lama menetap di Kediri, memohon izin beliau untuk membuat pondok-pondok kecil di sekitar mushalla yang beliau bangun 24 tahun yang lalu. Melihat kesungguhan para santri tersebut, maka dibangunlah pondok-pondok sederhana di sekitar santren yang biasa disebut Kerbung.<sup>105</sup> Dengan demikian, secara formal berdirilah dengan resmi Kerbung TGH Abdul Karim yang kini menjadi Pondok Pesantren Nurul Hakim yang pada awalnya hanya berdiri di atas..tanah seluas 4 are. Pondok-pondok kecil itu dibangun dengan bahan baku sederhana, yaitu dinding bedek dan..beratapkan ilalang..dengan ukuran 3 x 2,5 meter. Untuk pertama kalinya jumlah santri yang menempati pondok kecil tersebut adalah 15 orang, selanjutnya para santri pun berdatangan, baik dari Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, bahkan ada yang dari Sumbawa dan Bali.<sup>106</sup>

Pada masa itu yaitu dari tahun 1948 sampai dengan tahun 1974 pengembangan fisik tidak banyak dilakukan, namun dilihat dari kegiatan belajar atau pengajian kitab cukup efektif dan berbobot tinggi terutama pada pengkajian kitab-kitab fiqh sesuai dengan keahlian beliau.

Pada tahun 1960 M pondok bedek yang beratap ilalang tersebut dibongkar dan diganti dengan tembok beratap genteng dengan ukuran 4 x 3 meter. Setelah itu, pada tahun 1971 M dilakukan rehab pondok lagi untuk kedua kalinya. Pada masa pengembangan pondok ini sudah dimulai pengajian secara rutin terjadwal dan estafet.<sup>107</sup>

Adapun jadwal kegiatan mengajar TGH Abdul Karim adalah: (1) pagi hari untuk tahap pertama dari pukul 06.30 wita hingga pukul 07.30 wita dengan

<sup>103</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 23 Juli 2022.

<sup>104</sup> Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014). 28-29.

<sup>105</sup> *Kerbung* berasal dari bahasa Sasak yang berarti pondok atau pemondokan untuk santri. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014). 29.

<sup>106</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>107</sup> TGH Muharrar Mahfudz, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022

kitab yang dikaji Syarah Dahlan dan Fathul Qarib. Pengajian ini biasanya diikuti oleh santri-santri yunior; (2) pagi hari untuk tahap kedua dari pukul 07.30 wita sampai pukul 08.30 wita dengan..mengkaji kitab..Fathul Mu'in dan Tafsir Jalalain. Pengajian ini biasanya diikuti oleh para santriyang lebih senior; (3) Setelah Shalat Zuhur, dimulai pukul 13.00 wita sampai dengan pukul 14.30 wita dengan mengkaji kitab Syarah Dahlan dan Safinatun Najah atau Sullamut Taufiq; (4) Selepas Shalat Magrib, dimulai pukul 19.00 wita sampai pukul 20.00 wita dengan mengkaji kitab Tahrir, Bafadhal dan Umdatus Salikin; dan (5) Selesai Shalat Isya, dimulai sekitar pukul 20.30 wita sampai dengan pukul 22.00 wita dengan mengkaji kitab Matan al- Ajrumiyah dan Safinatun Najah. Pengajian ini hanya diikuti oleh para santri yang tergolong masih yunior.<sup>108</sup>

Adapun kitab-kitab yang beliau ajarkan kepada para santri adalah: (1) Fiqih: Sapinatunnaja, Matan Taqrib, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Tahrir, Bafadhal, Umdah, Fathul Wahab, Iqna'; (2) Ushul Fiqh: Warqat; (3) Nahwu: Matan Jurmiah, Syarah Dahlan, Syekh Khalid, Mutammimah, Azhari, Asymawi, Qatrunnada dan Alfiah; (4) Tauhid: Kifayatul Awam, Hud-Hudy, Beijuri, Sanusi, Qhotrul Gaits; (5) Tafsir: Tafsir Jalalain; (6) Hadits: Arbain Nawawi, Riyadusholihin.<sup>109</sup>

Sistem yang digunakan oleh TGH Abdul Karim dalam mengajarkan Kitab Islam Klasik tersebut adalah sistem halaqah dan metode yang dipakai adalah metode bandongan. Sebagaimana disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz<sup>110</sup> sebagai berikut. Dari semenjak awal TGH Abdul Karim memberikan pengajian, beliau menggunakan sistem halaqah, yakni para santri yang mengaji duduk bersila setengah lingkaran mengelilingi tuan guru yang memberikan pengajian. Adapun metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajian adalah dengan bandongan, artinya tuan guru membaca kitab yang sedang dikaji kemudian memberikan terjemahannya dengan disertai memberikan penjelasan dan komentar dari teks yang dikaji, sedangkan para santri hanya menyimak dan mencatat keterangan atau tanda baca yang dianggap perlu pada kitab atau buku catatan mereka. Jadi, pada saat pengajian ini berlangsung tuan guru menjadi pusat sentral dari pengajian itu sendiri atau satu jalur.

Berangkat dari itu, maka dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren

<sup>108</sup> Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, ( Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014), 31-32.

<sup>109</sup> Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manajerial Tuan Guru dalam Penyelenggaraan Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)", *Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang, 1995), 124.

<sup>110</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal 21 Desember 2022.

Nurul Hakim dirintis oleh TGH Abdul Karim mulai tahun 1924 M yang diawali dengan pengajian secara halaqah di santren sederhana milik beliau. Kemudian pondok pesantren ini berdiri secara formal mulai tahun 1948 M yang ditandai dengan berdirinya pondok-pondok kecil yang disebut Kerbung TGH Abdul Karim, sehingga semua elemen yang disyaratkan pada sebuah lembaga yang disebut pondok pesantren terpenuhi seluruhnya.

Pada tahun 1972, TGH Abdul Karim membangun sebuah madrasah yang diberi nama Madrasah Menengah Pertama. Lahirnya madrasah ini tidak terlepas dari faktor politik bangsa Indonesia pada saat itu.<sup>111</sup>

Pada awalnya, di Kecamatan Kediri Lombok Barat hanya terdapat satu buah lembaga pendidikan formal yang bisa dikatakan cukup besar pada waktu itu, yaitu Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang berupa madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Para pelajar yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri ini berasal dari berbagai kalangan, di antaranya para santri yang tinggal di pondok (kerbung) yang diasuh oleh para tuan guru yang ada di Kecamatan Kediri, seperti Kerbung Bawak Paok yang diasuh oleh TGH Abdul Hafiz, Kerbung Dayen Masjid, Kerbung TGH Abdul Karim di Kampung Karang Bedil Kediri.<sup>112</sup>

Selain di Desa Kediri, para santri yang belajar tersebut juga banyak yang berasal dari pondok-pondok yang ada di luar Kediri, seperti kerbung yang diasuh oleh TGH Nasruddin di Dusun Gelogor.

Pada tahun 1955 Bangsa Indonesia melakukan pemilihan umum yang pertama yang diikuti oleh 29 partai politik dan individu. Dari sejumlah partai politik yang mengikuti pemilu tersebut, yang terbesar dan menjadi mayoritas pilihan masyarakat di Lombok adalah Partai Masyumi. Dan masyarakat di Desa Kediri seratus persennya menjadi pendukung Partai Masyumi yang sangat fanatik. Fanatisme masyarakat Kediri pada saat itu karena tokoh sentral, yaitu TGH Abdul Hafiz, TGH Mustafa al-Khalidy, TGH Ibrahim al-Khalidy, dan TGH Abdul Karim adalah pendukung dan tokoh partai yang berlambang bulan bintang tersebut di Lombok. Bahkan TGH Abdul Hafiz Sulaiman pernah menjadi anggota Konstituante bersama TGH M. Zainuddin Abdul Majid Pancor pada tahun 1956-1959 M. Setelah Partai Masyumi dibubarkan pada bulan Agustus 1960 oleh Presiden Soekarno, maka keempat tokoh sentral tersebut berpindah partai. Ada yang ke Partai NU dan Perti, akan tetapi setelah Partai Golkar berkuasa semua partai dibubarkan, sebagian besar Tuan Guru di

<sup>111</sup> Dokumentasi MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Juli 2022.

<sup>112</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 11 November 2022.

Lombok digiring ke Golkar, termasuk TGH Abdul Hafiz dan TGH Ibrahim al-Khalidy. Sedangkan TGH Abdul Karim merupakan satu- satunya Tuan Guru Kediri yang masih tetap di partai Islam, yaitu Parmusi.<sup>113</sup>

Sebagai dampak dari perbedaan partai tersebut, maka pada tahun 1972 Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang diasuh oleh TGH Ibrahim al-Khalidy yang mendukung Partai Golkar melakukan “pemutihan” dengan mengeluarkan ultimatum. Ultimatum tersebut berupa pemberhentian bagi dewan guru yang tidak ingin bergabung dengan Sekertariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) serta pemberhentian bagi siswa yang tidak ikut Organisasi Rabithah, salah satu organisasi di bawah naungan Sekber Golkar. Dengan adanya ultimatum tersebut, maka banyaklah siswa madrasah tsanawiyah yang keluar dan diikuti oleh beberapa orang guru.<sup>114</sup>

Melihat banyaknya santri yang keluar dari Pondok Pesantren Ishlahuddiny, maka TGH Shafwan Hakim berusaha menampung para santri tersebut dengan membuka sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Menengah Pertama. Pendaftaran untuk sementara dilakukan di Masjid Jami’ Kediri karena sarana dan prasarana pada saat itu belum memadai. Dengan didirikannya lembaga pendidikan ini, maka para siswa alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri secara berbondong-bondong mendaftarkan diri di tempat yang telah ditentukan. Siswa yang mendaftar seluruhnya adalah alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang tengah duduk di bangku Tsanawiyah kelas 1, 2 dan 3. Pada saat itu, siswa yang mendaftar berjumlah sekitar 72 orang yang berasal dari Rumak, Gelogor, Kediri, Bile Tepung dan Lombok Tengah.<sup>115</sup>

Dengan demikian, maka sejak saat itu, Pondok Pesantren Nurul Hakim mulai berkembang dengan pesat, terlebih setelah dipimpin oleh putra beliau, TGH Shafwan Hakim yang baru selesai belajar di timur tengah (Makkah Al-Mukarramah).

TGH Shafwan Hakim menerima estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dari ayah beliau pada tahun 1976, yaitu setelah ayah beliau, TGH Abdul Karim meninggal dunia tanggal 10 Mei 1976 di Kediri Lombok Barat. TGH Shafwan Hakim lahir di Dusun Karang Bedil Kediri Lombok Barat pada tanggal 10 Juni 1947 bertepatan dengan tanggal 21 Rajab 1366 H.

Beliau merupakan anak tertua dari 14 (empat belas) orang bersaudara dari

---

<sup>113</sup> *Ibid*

<sup>114</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *Wawancara*, pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>115</sup> *Dokumentasi* MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Dikutip tanggal 26 Juli 2022.

pasangan ulama' besar TGH Abdul Karim dengan Hajjah Khairiyah.<sup>116</sup> Sejarah pendidikan formal TGH Shafwan Hakim dimulai 1954 tatkala memasuki pendidikan sekolah dasar (saat itu masih disebut Sekolah Rakyat yang sering disingkat SR) di Kediri dan tamat tahun 1959. Setelah itu pendidikan beliau berlanjut ke sekolah lanjutan pertama pada Sekolah Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) selama 4 (empat) tahun di Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri dan tamat tahun 1963. Setelah selesai dari PGAP, beliau melanjutkan ke sekolah menengah atas, yaitu Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) di Mataram selama 2 (dua) tahun dan tamat tahun 1965. Kemudian pada tahun itu pula beliau melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada Fakultas Adab dan berhasil meraih Ijazah Sarjana Muda (BA) tahun 1968.<sup>117</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikannya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, TGH Shafwan Hakim pulang kembali ke Kediri untuk membantu orang tuanya (TGH Abdul Karim) dan turut aktif memberikan pengajaran. Namun, karena merasa belum puas dengan ilmu yang diperolehnya, maka pada tahun 1975 beliau berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agamanya di Masjidil Haram selama 2 tahun dan kembali pada tahun 1976.<sup>118</sup>

Sekembalinya dari tanah suci itulah, TGH Shafwan Hakim mulai memimpin Pondok Pesantren Nurul Hakim sampai beliau meninggal dunia tanggal 21 Juni 2018. Sekarang kepemimpinan beliau diteruskankan oleh TGH Muharrar Mahfudz.<sup>119</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri

Pondok Pesantren Nurul Hakim, berlokasi di Jalan TGH Abdul Karim Dusun Sedayu Desa Kediri Selatan Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, kurang lebih 15 Km di sebelah selatan Kota Mataram, Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain terletak di sebuah kota kecamatan, pondok pesantren ini berada pada jalur lalu lintas yang cukup strategis, yaitu sebagai jalur ramai yang menghubungkan antara Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi dengan Kota Praya yang menjadi ibu kota Daerah Tingkat II Kabupaten Lombok Tengah dan jika ke arah selatan kurang

<sup>116</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip tanggal 24 Juli 2022. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim*, 50. Lihat pula Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manjerial", 128.

<sup>117</sup> Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip tanggal 24 Juli 2022. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim*, 51. Lihat pula Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manajerial", 129-131

<sup>118</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>119</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 11 Desember 2022.

lebih 12 Km menuju ke arah pelabuhan Lembar yang merupakan jalur penyeberangan menuju Pulau Bali.

Kediri menjadi daerah yang sangat ramai dan cukup maju, terlebih dengan banyaknya tempat perbelanjaan yang berupa pasar tradisional maupun toko-toko yang berderet sepanjang jalan dari arah barat sampai ke timur. Namun, kesan Kediri sebagai kota kecamatan yang ramai dan maju tergeser dan malahan lebih dikenal dengan sebutan sebagai “Kota Santri”. Hal ini disebabkan karena di Kediri terdapat banyak pondok pesantren, baik yang besar maupun kecil, seperti Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Pondok Pesantren Selaparang Kediri, Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri, dan lain sebagainya. Pondok-pondok pesantren tersebut tumbuh dan berkembang secara berdampingan dengan jumlah santri ribuan orang.<sup>120</sup>

Keberadaan pondok-pondok pesantren tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial maupun segi ekonomi. Secara sosiologis, Kediri sebagai kota kecamatan merupakan sebuah wilayah yang dihuni oleh penduduk yang bercorak homogen, yang mayoritas masyarakatnya memeluk dan meyakini ajaran agama Islam sebagai dasar dalam perilaku hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat memegang norma-norma sosial baik itu yang tertulis seperti yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam atau norma yang bersifat konvensional, seperti dilarang membuat keonaran dan mencoreng nama baik desa dan leluhur. Dalam pelaksanaan norma-norma tersebut kesadaran masyarakat lebih didorong ketaatannya kepada tuan guru dalam penerapan sebuah kebijakan baik itu yang bersifat formal ataupun informal lebih efektif dibanding birokrasi setempat.<sup>121</sup>

Meskipun demikian, peneliti tidak menyangkal terdapat adanya perubahan yang signifikan dalam struktur sosial masyarakat Kediri. Karena Kediri di kenal sebagai Kota Santri menjadi daya tarik yang luar biasa besarnya bagi banyak orang dari berbagai tempat, bukan saja dari masyarakat Lombok, namun seantero Nusantara untuk tinggal dan mondok di pondok-pondok pesantren yang mereka kehendaki. Hal tersebut tentunya membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat Kediri dari adanya santri-santri yang membawa budaya, sosial dan latar belakang yang berbeda-beda kemudian berkumpul dalam satu wadah berupa pondok pesantren, jika ditarik dalam

---

<sup>120</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>121</sup> TGH Muharrar Mahfudz, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

lingkup desa tentunya terjadi peleburan budaya, tradisi dan kehidupan sosial dengan masyarakat setempat yaitu Kediri.<sup>122</sup>

Sedangkan dalam segi ekonomi, keberadaan para santri yang mondok dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kediri, karena para santri tersebut akan membelanjakan uang mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, seperti makan, minum, pakaian, sabun, buku, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.<sup>123</sup>

Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, di kalangan masyarakat luas dikenal sebagai Pondok Pesantren Modern, di samping berperan sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, juga berkiprah secara aktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Ikut serta mengatasi persoalan ketenagakerjaan, dan mengentaskan kemiskinan yang dibuktikan dengan keberadaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), Balai Latihan Kerja (BLK) yang berfungsi sebagai pusat latihan unit keterampilan konfeksi, pelatihan dan pendidikan komputer, Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPM), Panti Asuhan (PA), dan lembaga dakwah. Semua itu, tentunya sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat umum.<sup>124</sup>

Komplek Asrama Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri berada di dua lokasi yang jarak satu dengan lainnya sekitar 650 m. Lokasi yang pertama berada di sebelah timur, yang merupakan cikal bakal awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri yang dirintis oleh Tuan Guru Haji Abdul Karim yang pada saat ini ditempati oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hakim Kediri dan sebagian dari Program Khusus.

Lokasi kedua berada di sebelah barat yang merupakan lokasi pengembangan dari Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. Lokasi ini cukup luas dan merupakan titik sentral dari pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga yang dibina oleh pondok pesantren, mulai dari asrama santri, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, program pendidikan khusus, sekolah menengah kejuruan, ma'had aly, sampai perguruan tinggi.<sup>125</sup>

Lokasi pengembangan dari Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri inilah yang akan menjadi titik objek penelitian yang dilakukan peneliti. Karena Asrama Santri putra dan Putri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri berada di lokasi tersebut.

<sup>122</sup> Firdausi Nuzula, wakil sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>123</sup> Nawai Hakim, Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal, 22 Juli 2022.

<sup>124</sup> TGH Muharrar Mahfuz, wawancara pada tanggal, 23 Juli 2022.

<sup>125</sup> Observasi, pada tanggal 20 Agustus 2022

Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di lokasi sebelah barat ini memiliki batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah Utara: Jalan Raya TGH. Abdul Karim
- Sebelah Timur: Pemukiman penduduk Sedayu Selatan dan persawahan
- Sebelah Selatan: Persawahan Penduduk
- Sebelah Barat: Gudang PT Pertani Kediri dan persawahan penduduk.

Selanjutnya secara Sistem Koordinat Geografi letak geografis Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di lokasi sebelah barat berada pada Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0015941.AH.01.04. Tahun 2017 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Nurul Hakim Kediri. Dalam Surat Keputusan tersebut tercatat bahwa Pendiri Yayasan adalah TGH Shafwan Hakim dan TGH Muharrar Mahfudz sebagai ketua umum.<sup>126</sup>

Cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Nurul Hakim berawal dari didirikannya sebuah “santren” sederhana yang dibangun secara gotong royong bersama masyarakat sekembalinya TGH Abdul Karim dari tanah suci Makkah setelah bermukim di sana dari tahun 1919 sampai dengan tahun 1924.14 Sebagaimana dikatakan oleh TGH Muharrar Mahfudz sebagai berikut.

Tonggak awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim ini adalah dibangunnya sebuah santren sederhana di kediaman TGH Abdul Karim. Santren tersebut dibangun dari bata mentah dan beratapkan genteng dengan ukuran kurang-lebih 10 x 8 m<sup>2</sup>, pembiayaanyapun secara gotong royong oleh masyarakat pada waktu itu. Santren tersebut berfungsi sebagai tempat mendirikan shalat berjamaah, mengaji al-Qur’an, dan mengaji kitab-kitab kuning.<sup>127</sup>

Pengajian biasanya dilakukan setelah shalat berjamaah dengan metode sederhana, seperti apa yang disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz, “Cara pengajian yang diberikan oleh TGH Abdul Karim sangat sederhana, yaitu para pelajar duduk bersila setengah melingkar di atas tikar menerima pengajian dan mendengarkan tuan guru membaca kitab sambil menjelaskan intisarinnya.”<sup>128</sup>

Model pengajian sederhana ini terus berlanjut selama 14 tahun, yaitu sampai keberangkatan beliau menunaikan ibadah haji dan menimba ilmu, kembali ke Makkah pada tahun 1938 sampai dengan tahun 1940.

<sup>126</sup> Dokumen Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0015941.AH.01.04.Tahun 2022 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Nurul Hakim Kediri.

<sup>127</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

<sup>128</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

Setelah para santri cukup lama mengikuti pengajian halaqah TGH Abdul Karim, maka pada tahun 1948 M beberapa orang dari mereka yang sudah lama menetap di kediri, memohon izin beliau untuk membuat pondok-pondok kecil di sekitar mushalla yang beliau bangun 24 tahun yang lalu. Melihat kesungguhan para santri tersebut, maka dibangunlah pondok-pondok sederhana di sekitar santren yang biasa disebut Kerbung. Dengan demikian, secara formal berdirilah dengan resmi Kerbung TGH. Abdul Karim yang kini menjadi Pondok Pesantren Nurul Hakim yang pada awalnya hanya berdiri di atas tanah seluas 4 are. Pondok-pondok kecil itu dibangun dengan bahan baku sederhana, yaitu dinding bedek dan beratapkan ilalang dengan ukuran 3 x 2,5 meter. Untuk pertama kalinya jumlah santri yang menempati pondok kecil tersebut adalah 15 orang. Dan selanjutnya para santri pun berdatangan, baik dari Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, bahkan ada yang dari Sumbawa dan Bali.<sup>129</sup>

Pada tahun 1948 sampai dengan tahun 1974 pengembangan fisik tidak banyak dilakukan, namun dilihat dari kegiatan belajar atau pengajian kitab cukup efektif dan berbobot tinggi terutama pada pengkajian kitab-kitab fiqh sesuai dengan keahlian beliau.

Pada tahun 1960 M pondok bedek yang beratap ilalang tersebut dibongkar dan diganti dengan tembok beratap genteng dengan ukuran 4 x 3 meter. Setelah itu, pada tahun 1971 M dilakukan rehab pondok lagi untuk kedua kalinya. Pada masa pengembangan pondok ini sudah dimulai pengajian secara rutin terjadwal dan estafet.<sup>130</sup>

Adapun jadwal kegiatan mengajar TGH Abdul Karim adalah: (1) pagi hari untuk tahap pertama dari pukul 06.30 wita hingga pukul 07.30 wita dengan kitab yang dikaji Syarah Dahlan dan Fathul Qarib. Pengajian ini biasanya diikuti oleh santri-santri yunior; (2) pagi hari untuk tahap kedua dari pukul 07.30 wita sampai pukul 08.30 wita dengan mengkaji kitab Fathul Mu'in dan Tafsir Jalalain. Pengajian ini biasanya diikuti oleh para santri yang lebih senior; (3) Setelah Shalat Zuhur, dimulai pukul 13.00 wita sampai dengan pukul 14.30 wita dengan mengkaji kitab Syarah Dahlan dan Safinatun Najah atau Sullamut Taufiq; (4) Selepas Shalat Magrib, dimulai pukul 19.00 wita sampai pukul 20.00 wita dengan mengkaji kitab Tahrir, Bafadhal dan Umdatus Salikin; dan (5) Selesai Shalat Isya, dimulai sekitar pukul 20.30 wita sampai dengan pukul 22.00 wita dengan mengkaji kitab Matan alAjrumiyah dan Safinatun Najah. Pengajian ini hanya diikuti oleh para santri yang tergolong masih junior.<sup>131</sup>

<sup>129</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

<sup>130</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

<sup>131</sup> Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Lombok Barat NTB: Penerbit Pustaka Lombok, 2014), 31-32.

Adapun kitab-kitab yang beliau ajarkan kepada para santri adalah: (1) Fiqih : Sapinatunnaja, Matan Taqrib, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Tahrir, Bafadhal, Umdah, Fathul Wahab, Iqna'; (2) Ushul Fiqh : Warqat; (3) Nahwu: Matan Jurmiah, Syarah Dahlan, Syekh Khalid, Mutammimah, Azhari, Asymawi, Qatrunnada dan Alfiyah; (4) Tauhid : Kifayatul Awam, Hud-Hudy, Beijuri, Sanusi, Qhotrul Gaits; (5) Tafsir : Tafsir Jalalain; (6) Hadits : Arbain Nawawi, Riyadusholihin.<sup>132</sup>

Sistem yang digunakan oleh TGH Abdul Karim dalam mengajarkan Kitab Islam Klasik tersebut adalah sistem halaqah dan metode yang dipakai adalah metode bandongan. Sebagaimana disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz sebagai berikut.

Dari semenjak awal TGH Abdul Karim memberikan pengajian, beliau menggunakan model halaqah, yakni para santri yang mengaji duduk bersila setengah lingkaran mengelilingi tuan guru yang memberikan pengajian. Adapun metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajian adalah dengan bandongan, artinya tuan guru membaca kitab yang sedang dikaji kemudian memberikan terjemahannya dengan disertai memberikan penjelasan dan komentar dari teks yang dikaji, sedangkan para santri hanya menyimak dan mencatat keterangan atau tanda baca yang dianggap perlu pada kitab atau buku catatan mereka. Jadi, pada saat pengajian ini berlangsung tuan guru menjadi pusat sentral dari pengajian itu sendiri atau satu jalur.<sup>133</sup>

Berangkat dari penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hakim dirintis oleh TGH Abdul Karim mulai tahun 1924 M yang diawali dengan pengajian secara halaqah di santren sederhana milik beliau. Kemudian pondok pesantren tersebut berdiri secara formal mulai tahun 1948 M yang ditandai dengan berdirinya pondok-pondok kecil yang disebut Kerbung TGH. Abdul Karim, sehingga semua elemen yang disyaratkan pada sebuah lembaga yang disebut pondok pesantren terpenuhi seluruhnya.

Pada tahun 1972, TGH Abdul Karim membangun sebuah madrasah yang diberi nama Madrasah Menengah Pertama. Lahirnya madrasah ini tidak terlepas dari faktor politik bangsa Indonesia pada saat itu.<sup>134</sup>

Pada awalnya, di Kecamatan Kediri Lombok Barat hanya terdapat satu buah lembaga pendidikan formal yang bisa dikatakan cukup besar pada waktu itu, yaitu Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang berupa madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Para pelajar yang menuntut ilmu di lembaga

<sup>132</sup> Hj. Sri Banun Muslim, *Kemampuan Manajerial Tuan Guru dalam Penyelenggaraan Pengajaran Bahasa Arab* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang, 1995). 124.

<sup>133</sup> TGH Muharrar Mahfudz, pimpinan yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022.

<sup>134</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022.

pendidikan formal yang dikelola oleh Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri ini berasal dari berbagai kalangan, di antaranya para santri yang tinggal di pondok (kerbung) yang diasuh oleh para tuan guru yang ada di Kecamatan Kediri, seperti Kerbung Bawak Paok yang diasuh oleh TGH Abdul Hafiz, Kerbung Dayen Masjid, Kerbung TGH Abdul Karim di Kampung Karang Bedil Kediri.<sup>135</sup> Selain dari Desa Kediri, para santri yang belajar banyak juga yang berasal dari pondok-pondok yang ada di luar Kediri, seperti Kerbung yang diasuh oleh TGH Nasruddin di Dusun Gelogor.

Pada tahun 1955 Bangsa Indonesia melakukan pemilihan umum yang pertama yang diikuti oleh 29 partai politik. Dari sejumlah partai politik yang mengikuti pemilu tersebut, yang terbesar dan menjadi mayoritas pilihan masyarakat di Lombok adalah Partai Masyumi. Dan masyarakat di Desa Kediri seratus persennya menjadi pendukung Partai Masyumi dan sangat sangat fanatik. Fanatisme masyarakat Kediri pada saat itu karena tokoh sentral, yaitu TGH Abdul Hafiz, TGH Mustafa alKhalidy, TGH Ibrahim al-Khalidy, dan TGH Abdul Karim adalah pendukung dan tokoh partai yang berlambang bulan bintang tersebut di Lombok. Bahkan TGH Abdul Hafiz Sulaiman pernah menjadi anggota Konstituante bersama TGH M. Zainuddin Abdul Majid Pancor pada tahun 1956-1959 M. Setelah Partai Masyumi dibubarkan pada bulan Agustus 1960 oleh Presiden Soekarno, maka keempat tokoh sentral tersebut berpindah partai. Ada yang ke Partai NU dan Perti, akan tetapi setelah Partai Golkar berkuasa semua partai dibubarkan, sebagian besar Tuan Guru di Lombok digiring ke Golkar, termasuk TGH Abdul Hafiz dan TGH Ibrahim al-Khalidy. Sedangkan TGH Abdul Karim merupakan satusatunya Tuan Guru Kediri yang masih tetap di partai Islam, yaitu partai Parmusi.<sup>136</sup>

Sebagai dampak dari perbedaan partai tersebut, maka pada tahun 1972 Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang diasuh oleh TGH Ibrahim al-Khalidy yang mendukung Partai Golkar melakukan “pemutihan” dengan mengeluarkan ultimatum. Ultimatum tersebut berupa pemberhentian bagi dewan guru yang tidak ingin bergabung dengan Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) serta pemberhentian bagi siswa yang tidak ikut Organisasi Rabithah, salah satu organisasi di bawah naungan Sekber Golkar. Dengan adanya ultimatum tersebut, maka banyaklah siswa madrasah tsanawiyah yang keluar dan diikuti oleh beberapa orang guru.

Melihat banyaknya siswa yang keluar dari Pondok Pesantren Ishlahuddiny tersebut, maka TGH Shafwan Hakim berusaha menampung para siswa tersebut dengan membuka sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah

---

<sup>135</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Wawancara* pada tanggal, 11 Desember 2022.

<sup>136</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *Wawancara* pada tanggal, 22 agustus 2022

Menengah Pertama. Pendaftaran untuk sementara dilakukan di Masjid Jami' Kediri karena sarana dan prasarana pada saat itu belum memadai.

Dengan didirikannya lembaga pendidikan ini, maka para siswa alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri secara berbondong-bondong mendaftarkan diri di tempat yang telah ditentukan. Siswa yang mendaftar seluruhnya adalah alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang tengah duduk di bangku Tsanawiyah kelas 1, 2 dan 3. Pada saat itu, siswa yang mendaftar berjumlah sekitar 72 orang yang berasal dari Rumak, Gelogor, Kediri, Bile Tepung dan Lombok Tengah.<sup>137</sup>

Dengan demikian, maka sejak saat itu, Pondok Pesantren Nurul Hakim mulai berkembang dengan pesat, apalagi setelah dipimpin oleh putra beliau, TGH Shafwan Hakim yang baru selesai belajar di Makkah Al-Mukarramah.

TGH Shafwan Hakim menerima tongkat estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dari ayah beliau pada tahun 1976, yaitu setelah ayah beliau, TGH Abdul Karim meninggal dunia tanggal 10 Mei 1976 di Kediri Lombok Barat.

TGH Shafwan Hakim lahir di Dusun Karang Bedil Kediri Lombok Barat pada tanggal 10 Juni 1947 bertepatan dengan tanggal 21 Rajab 1366 H. Beliau merupakan anak tertua dari 14 (empat belas) orang bersaudara dari pasangan ulama' besar TGH Abdul Karim dengan Hajjah Khairiyah.<sup>138</sup>

Sejarah pendidikan formal TGH Shafwan Hakim dimulai 1954, beliau sekolah dasar (pada saat itu masih disebut Sekolah Rakyat yang sering disingkat SR) di Kediri dan tamat tahun 1959. Setelah itu pendidikan beliau berlanjut ke sekolah lanjutan pertama yang dilaluinya pada Sekolah Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) selama 4 (empat) tahun di Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri dan tamat tahun 1963. Setamatnya dari PGAP, beliau melanjutkan ke sekolah menengah atas, yaitu Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) di Mataram selama 2 (dua) tahun dan tamat tahun 1965. Kemudian pada tahun itu pula beliau melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada Fakultas Adab dan berhasil meraih Ijazah Sarjana Muda (BA) tahun 1968.<sup>139</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikannya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, TGH Shafwan Hakim pulang kembali ke Kediri untuk membantu orang tuanya (TGH Abdul Karim) dan turut aktif memberikan pengajian.

<sup>137</sup> Dokumentasi MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Dikutip tanggal 26 Agustus 2022.

<sup>138</sup> Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip tanggal 24 Agustus 2022. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim*, 50. Lihat pula Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manjerial", 128.

<sup>139</sup> Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manjerial". h. 129-131.

Namun, karena merasa belum puas dengan ilmu yang diperoleh selama ini, maka pada tahun 1975 beliau berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agamanya di Masjidil Haram selama 2 tahun dan kembali pada tahun 1976.

Sekembalinya dari tanah suci itulah, TGH Shafwan Hakim mulai memimpin Pondok Pesantren Nurul Hakim sampai beliau meninggal dunia tanggal 21 Juni 2018. Dan pada saat sekarang ini, kepemimpinan beliau diteruskankan oleh TGH Muharrar Mahfudz.<sup>140</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hakim

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri memiliki visi, “Melahirkan ulama’ yang Intellect dan Intellect yang Ulama’ dengan Mental Skill yang Kuat Dilandaskan al-Qur’an dan Sunnah.”<sup>141</sup> Visi tersebut tertuang dalam misi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebagai berikut.

- a. Menanamkan aqidah Islamiyah yang lurus dan kokoh;
- b. Menumbuhkan kenikmatan beribadah pada santri dan masyarakat;
- c. Mengedepankan akhlakul karimah pada semua bagian;
- d. Menanamkan konsep penyebaran ilmu (ballighu ‘anni walau ayah);
- e. Meningkatkan kualitas keilmuan semua komponen pendidikan (guru, karyawan, santri);
- f. Mengembangkan lembaga-lembaga non-pendidikan yang menjadi pendukung

Berdasarkan visi dan misi di atas maka terlihat tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, yaitu menjadikan para santri sosok muslim yang berakidah lurus, berakhlak, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh TGH Shafwan Hakim yang tertulis dalam Mukaddimah Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Hakim, “Menjadikan manusia hamba-hamba Allah yang berislam secara kaffah dalam semua lini/sector kehidupan”.<sup>142</sup> Dengan kata lain, Abdul Kadir Jaelani menyebutkan tujuan tersebut, “Menjadi manusia yang unggul dan berguna bagi masyarakat”.<sup>143</sup>

Selain visi dan misi di atas, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri memiliki beberapa buah moto, yaitu: “Iman, Ilmu, Amal”; Bersatu dalam

<sup>140</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>141</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Dikutip tanggal 21 Juli 2022.

<sup>142</sup> Majelis Pembina, *Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Hakim*, Cet. XVII (Kediri: Yayasan Nurul Hakim Lombok, 2018), 7.

<sup>143</sup> Muharrar syukron, Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di Kediri, wawancara pada tanggal 27 Juli 2022

Ushul dan Bertoleransi dalam Furu' dan Melestarikan Tradisi Lama yang Baik dan Mengakomodir Tradisi Baru yang Lebih Baik.<sup>144</sup>

#### 4. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sejak dipimpin oleh TGH Shafwan Hakim pada tahun 1976 dalam perkembangannya menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, baik kemajuan dalam bidang sarana fisik maupun dalam kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren tersebut, yaitu: Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putra dan Putri, Madrasah Aliyah (MA), Putra dan Putri, Sekolah Menengah Kejuruan SMK, Ma'had Aly, Perguruan Tinggi, Program Pendidikan Khusus, dan Pondok Pesantren Salafiyah.

a. Raudhatul Athfal (RA) Raudhatul Athfal ini bernama lengkap Raudhatul Athfal Nurul Hakim berdiri tanggal 5 Oktober 1988. Raudhatul Athfal ini menjalankan kurikulum pemerintah dan ditambah dengan kurikulum pesantren yang tentunya disesuaikan dengan usia peserta didik. Gedung sekolah untuk Raudhatul Athfal ini berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di sebelah barat dengan fasilitas yang cukup memadai.<sup>145</sup> Hingga saat sekarang ini Raudhatul Athfal Nurul Hakim di kepalai oleh Hj. Muharrarah.<sup>146</sup>

b. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hakim berdiri tanggal 3 Oktober 1979 dan berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah timur. Madrasah Ibtidaiyah ini menjalankan kurikulum pemerintah yang telah diperkaya dengan kurikulum pesantren. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hakim dikepalai oleh Hj. Supiatun Shafwan, M.A.

c. Madrasah Tsanawiyah Putra dan Putri

Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah Nurul Hakim berdiri tahun 1972. Dikarenakan semakin banyaknya peserta didik, maka pada tahun 1983 lembaga dibagi menjadi dua, yaitu Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah Putra dan Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah putri. Kedua lembaga ini menjalankan kurikulum pemerintah dan dipadukan dengan kurikulum pesantren. Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah Putra dipimpin oleh Makmun, M.Pd.I. dan Madrasah Tsanawiyah Dakwah

<sup>144</sup>Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Dikutip tanggal 21 Juli 2022.

<sup>145</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Dikutip tanggal 22 Juli 2022.

<sup>146</sup> Hj. Muharrarah, Kepala RA Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

Islamiyah Putri dipimpin oleh Mia Ratnasari, S.Pd.<sup>147</sup> Kedua lembaga ini berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim sebelah barat dengan lokasi sekolah yang terpisah.<sup>148</sup>

c. Madrasah Aliyah Putra dan Putri

Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Nurul Hakim berdiri tahun 1977. Madrasah Aliyah ini terpisah antara putra dan putri, sehingga ada Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putra dan Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri. Kedua lembaga ini menjalankan kurikulum pemerintah dan dipadukan dengan kurikulum pesantren. Saat ini, Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putra dipimpin oleh Junaidi, S.Pd.I. dan Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri dipimpin oleh Saehan, S.H. Kedua lembaga ini berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim sebelah barat dengan lokasi gedung sekolah yang terpisah.<sup>149</sup>

d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Nurul Hakim, berdiri tanggal 20 Juni 2007. Adapun kompetensi keahlian yang dimiliki adalah: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Putra, Tata Busana Butik Putri, Teknik Komputer dan Jaringan Putra/Putri, Multimedia Putra Putri, Tata Boga Putri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik Putra, dan desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Putra. Lembaga ini dikepalai oleh Winardi, S.Pd., M.T.<sup>150</sup> Saat ini SMK Plus Nurul Hakim berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah barat dan sebagian lagi menempati lokasi perluasan yang sedikit jauh terpisah, kira-kira 250 m ke sebelah barat.

e. Ma'had Aly

Ma'had Aly Fiqih dan Dakwah Darul Hikmah berdiri tahun 1990, TGH Mudzir sebagai Mudir Ma'had-nya yang pertama dan setelah beliau meninggal kemudian dilanjutkan oleh TGH Muharrar Mahfudz. Ma'had Aly ini memiliki dua program, yaitu: Program Khusus Ma'had Aly yang terintegritas dengan Program studi Ekonomi Syariah IAI Nurul Hakim dan Program Ma'had Aly Reguler.<sup>151</sup> Ma'had Aly Darul Hikmah berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah barat dengan menempati Masjid Zakaria Salamah sebagai tempat belajar.

<sup>147</sup> Mia Ratnasari, kepala MTs Putri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

<sup>148</sup> Makmun, kepala MTs Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *Wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

<sup>149</sup> Junaidi, kepala MA Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, di Kediri tanggal 22 Juli 2022.

<sup>150</sup> Winardi, kepala SMK Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

<sup>151</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Pimpinan Yayasan dan sekaligus Ketua Ma'had Aly Darul Hikmah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

f. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi yang dikelola oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri adalah Institut Agama Islam Nurul Hakim (IAI-NH) dan memiliki tiga fakultas, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); (2) Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah; (3) Fakultas Dakwah dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Perguruan Tinggi ini, pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nurul Hakim, berdiri tanggal 13 September 2000 yang diresmikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat, Drs. H. Harun Al-Rasyid, M.Si. Izin operasionalnya dari Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI tahun 2005. Pada saat itu dipimpin oleh DR. H. Rasmianto, M.Ag sebagai pimpinan pertama. Saat ini sudah alih status menjadi Institut Agama Islam Nurul Hakim (IAI-NH) dan dipimpin oleh Dr. H. Nurul Mukhlisin Asyrap, Lc., MA. dengan lokasi kampus belajarnya di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah barat.<sup>152</sup>

g. Program Pendidikan Khusus

Program pendidikan Khusus - *Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah* (PPKh-KMMI) yang didirikan tahun 1995 adalah salah satu program yang diluncurkan guna mencapai hasil yang lebih optimal dan mendekati kesempurnaan di bidang ilmu pengetahuan dalam ilmu-ilmu agama Islam. Program ini ditempuh oleh peserta didik selama 6 (enam) tahun, yaitu dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah. Kurikulum yang diterapkan dalam program khusus ini adalah perpaduan dari beberapa kurikulum, yaitu kurikulum Kemdikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hakim, kurikulum KMI Pondok Modern Gontor, dan kurikulum sekolah menengah yang ada di Timur Tengah. Direktur dari program ini adalah TGH. Muzakkar Idris, Lc., M.Si. dan lokasi tempat belajar dan asramanya berada di Pondok Pesantren Nurul Hakim sebelah barat dan ada sebagian kecil di asrama sebelah timur.<sup>153</sup>

## 5. Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hakim

<sup>152</sup> Nurul Mukhlisin, Ketua IAINH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>153</sup> TGH. Muzakkar Idris, Lc. M.Si. Pimpinan Yayasan Bidang Pendidikan dan Ketua PPKh-KMMI Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal 22 Juli 2022.

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, memiliki sarana yang cukup memadai meskipun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Pada dasarnya, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan ini diharapkan dapat berimbang antara jumlah peserta didik dengan jumlah sarana dan kebutuhan madrasah yang ada, sebab salah satu komponen penting yang terkait dengan pendidikan adalah sarana dan prasarana itu sendiri yang merupakan salah satu komponen dari beberapa komponen yang harus terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ideal yang membentuk suatu sistem yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sarana dan prasarana memiliki peranan dan manfaat yang sangat strategis dalam pelaksanaan proses pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Semua sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dapat difungsikan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan maupun keadaan madrasah.

Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri** <sup>154</sup>

No.	Lokasi Bangunan	Fisik Bangunan				
		Ruang	Jml	Tingkat	Luas	Total
<b>A</b>	<b>KOMPLEK PUTRI</b>					
1	Kantor yayasan	53 ruang	3	Lantai	2160 m <sup>2</sup>	-
2	Asrama	2. 2 buah	1	Lantai	3728 m <sup>2</sup>	-
3	Masjid	2 buah	1	Lantai	566 m <sup>2</sup>	-
4	Dapur	3.51	1	Lantai	72 m <sup>2</sup>	-
5	Kamar Mandi	-			210 m <sup>2</sup>	-
6	Tempat jemuran		-	-	-	-
<b>B</b>	<b>KOMPLEK GUMARANG</b>					
1	Masjid	1 ruang	1	Lantai	286 m <sup>2</sup>	-
2	Asrama putra	13 ruang	1	Lantai	936 m <sup>2</sup>	-
3	Dapur	3 buah				
4	Kamar Mandi/WC	-	1	Lantai	69 m <sup>2</sup>	-
5	Tempatjemuran		-	-	-	-
<b>C</b>	<b>KOMPLEK PANTI ASUHAN</b>	3 ruang			1.403 m <sup>2</sup>	
1	Masjid al Hikam	2 ruang	1	Lantai	168 m <sup>2</sup>	-

<sup>154</sup> Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Kediri Lombok Barat, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2022

2	Kantor	13 ruang	1	Lantai	65 m <sup>2</sup>	-
3	Asrama/ kelas	2 ruang	1	Lantai	703 m <sup>2</sup>	-
4	Dapur	17 ruang	1	Lantai	84 m <sup>2</sup>	-
5	Kam, mandi		1	Lantai	51 m <sup>2</sup>	-
<b>D</b>	<b>KOMPLEK ZUBAER</b>	18 ruang				
	Asrama / kls		1	Lantai	1.011 m <sup>2</sup>	-
<b>E</b>	<b>K. ABU BAKAR HUMAES</b>	29 ruang				
1	Kelas/kantor	3 ruang	1	Lantai	2.484 m <sup>2</sup>	-
2	Masjid Zakaria	24/24	2	Lantai	1.490 m <sup>2</sup>	-
3	K. Mandi/Wc				72 m <sup>2</sup>	-
<b>F</b>	<b>KOMPLEK TAHFIZ</b>					
1	Masjid	9 ruang	1	Lantai	104 m <sup>2</sup>	-
2	Asrama	4 ruang	1	Lantai	100 m <sup>2</sup>	-
3	Kam, mandi/ WC		1	Lantai	12 m <sup>2</sup>	-
	Jumlah				217 m <sup>2</sup>	-
<b>G</b>	<b>KOMPLEK BLK</b>					
1	R. kls/bljr/ asrama	3 ruang	1	Lantai	614 m <sup>2</sup>	-
2	P. radio	6 buah	1	Lantai	70 m <sup>2</sup>	-
3	Kam. Mandi		1	Lantai	18 m <sup>2</sup>	-
	Jumlah				702 m <sup>2</sup>	-
<b>H.</b>	<b>GEDUNG KETRAMPILAN</b>					
1	Lab. Menjahid /tem/busana	4 ruang		1	216 m <sup>2</sup>	-
2	Lab.pertanian/peternakan	1 ruang		1	288 m <sup>2</sup>	-
3	Lab. 2.1 kandangayam, unggas, ruangpakan	1 ruang		1	699,5 m <sup>2</sup>	-
	2.2 RumahKaca	1 ruang		1	30 m <sup>2</sup>	-
	2.3 rumah jaga	4 ruang		1	30 m <sup>2</sup>	-
4	Lab. Bengkellas	1 ruang		1	391,5 m <sup>2</sup>	-
5	Jamurmerang			1	7.0 m <sup>2</sup>	-
6	Almuhtar		2	Lantai	272 m <sup>2</sup>	-
<b>I</b>	<b>KOPERASI &amp; KLINIK</b>					
1	Koperasi	5 ruang	1	Lantai	144 m <sup>2</sup>	-
2	Rant	18 ruang	1	Lantai	72 m <sup>2</sup>	-
3	Klinik	4 ruang	1	Lantai	132 m <sup>2</sup>	-
4	Kamar Mandi/WC		1	Lantai	18 m <sup>2</sup>	-
<b>J</b>	<b>PONPES AWAL BINA UTAMA ( TIMUR ) MI –TK</b>	13 ruang				
1	Masjid	30 ruang	2	Lantai	144 m <sup>2</sup>	-

2	Asrama dan ruang belajar	7 ruang	2	Lantai	2202 m <sup>2</sup>	-
3	Pertokoan	22/8	1	Lantai	240 m <sup>2</sup>	-
4	Kamar Mandi/WC				70 m <sup>2</sup>	-
<b>K</b>	<b>K. STAI NH &amp; MTS PUTRA</b>	1 ruang				
1	Kantor STAI		2	Lantai	112 m <sup>2</sup>	
2	Ru. Perpustakaan	18 ruang			112 m <sup>2</sup>	
3	MTs. Putra		2	Lantai	448 m <sup>2</sup>	

Tabel 2.2

**Jumlah Guru/Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri<sup>155</sup>**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Guru/Pembina		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2019/2020	209	225	434
2	2020/2021	221	234	455
3	2021/2022	240	265	505
4	2022/2023	245	276	521

### **B. Strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan**

Penyajian data penelitian tentang strategi pondok pesantren Nurul Hakim dalam menguatkan nilai kebangsaan, bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya dan program yang diterapkan di pondok tersebut, dengan cara mengkaji secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi secara lansung apa adanya, dengan demikian akan menghasilkan data yang valid, soheh, tersajikan apa adanya, dan tidak ada rekayasa.

Strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam menanamkan nilai kebangsaan yaitu melalui pembelajaran terpadu yang dikembangkan, dengan menggunakan landasan pemikiran progresivisme, kontrutivisme, *Develomentally Appropriate Partice* (DAP).<sup>156</sup> Pembelajaran trepadu dikembangkan karena pengetahuan dibentuk oleh diri sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau

<sup>155</sup> Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2022

<sup>156</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013). 69.

membaca buku tentang pengalaman orang lain. Mengalami sendiri merupakan kunci untuk kebermaknaan.

Pembelajaran terpadu dilandasi oleh landasan normatif dan landasan praktis. Landasan normatif menghendaki bahwa pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran edial yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan landasan praktis, mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal. Teori yang digunakan dalam pembelajaran terpadu yaitu:

a. Teori Perkembangan Jean Piaget

Menurut Jean Piaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu, melalui sensorimotor, pra oprasional, operasi kongkrit dan operasi pormal.<sup>157</sup>

Perkembangan sebagian bergantung pada seberapa jauh anak aktif manipulasi dan berintraksi dengan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan di mana anak belajar sangat menentukan proses kognitif anak.

b. Teori pembelajaran konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme<sup>158</sup> merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan mervisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya.

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam pembelajaran adalah guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan setrategi mereka sendiri untuk belajar.

c. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky merupakan salah satu teori penting dalam psikologi perkembangan. Teori Vygotsky<sup>159</sup> pada hakekatnya sosiokultural dari pembelajaran. Menurut Vigotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak

---

<sup>157</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....* h. 70.

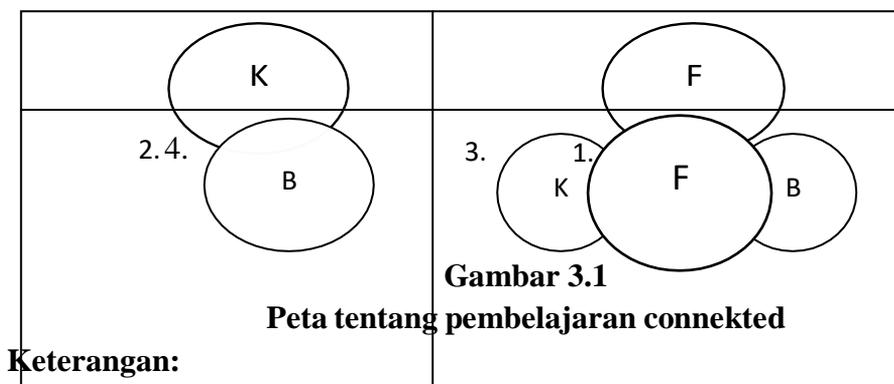
<sup>158</sup> *Ibid*, h. 74

<sup>159</sup> *Ibid*, h. 77

bekerja atau belajar mengenai tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam zone of proximal dipelopmen. Contoh dalam tugas pembelajaran ketiak mengajarkan materi hukum pembiasaan cahaya, siswa harus meiliki prasyarat pengetahuan yang berkaitan dengan cahaya, seeperti siswa sudah memahami bahwa lintasan cahaya pada medium homogen adalah lurus, siswa dapat memberikan contoh-contoh pembiasaan dan pemantulan cahaya dalam kehidupan sehari hari.

Ide penting yang diturunkan dari teori Vigotsky adalah scaffolding yang berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Adapun model pembelajaran terpadu yang digunakan dalam penenlitian ini yaitu menggunakan model pembelajran Connected.<sup>160</sup> Model ini merupakan model integrasi interbidang studi, model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara seponatan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Dengan kata lain, pembelajaran model connectid adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaikkan satu konsep dengan konsep yang lain dan setreusnya, sebagaimana tertera pada gambar berikut:



<sup>160</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....* h. 40.

F = Fisika

K = Kimia

B = Biologi

## 1. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui Pendidikan Kurikuler

Pelaksanaan kurikuler atau intrakurikuler ini didasarkan pada peraturan Perundang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).<sup>161</sup>

Secara umumnya di pondok pesantren Nurul Hakim terdiri dari dua lembaga yaitu formal dan nonformal. Tiap-tiap lembaga di dalamnya ada aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti menggunakan prosedur pencarian informasi dengan menjadikan beberapa sub bahasan dan tiap-tiap sub bahasan di atas terdiri dari beberapa bagian pertanyaan. Adapun sub bahasan yang peneliti pencarian data informasi, seperti kegiatan awal pembelajaran, pembentukan kemampuan sikap santri, pembentukan kemampuan pengetahuan santri-santriwati, pembentuklan kemampuan keterampilan santri-santriwati, strategi dan model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun bentuk data terkait dengan kegiatan pembelajaran yaitu;

### 1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal ini sering disebut dengan tahap permulaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran sudah menjadi aturan yang wajib dan baku untuk diimplementasikan oleh guru sebagai pengajar atau tenaga pendidik dan siswa sebagai murid dalam belajar.

Di pondok pesantren Nurul Hakim selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan kegiatan awal dalam pembelajaran peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun bentuk data terkait dengan kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu;

---

<sup>161</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005

### a. Berdoa sebelum belajar

Di pondok pesantren Nurul Hakim terdapat lembaga formal dan nonformal. Kedua lembaga tersebut, proses pembelajaran yang diimplementasikan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam dan aturan-aturan dari kebijakan pemerintahan yang bersifat patriotis. Pada proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di lokasi penelitian, pelaksanaan dari kegiatan awal pembelajaran menjadi budaya bahkan dijadikan sebagai kegiatan wajib pada segala bentuk aktivitas, hal itu dilakukan oleh semua dewan guru dan semua siswa.

Kegiatan awal pembelajaran di tempat penelitian, dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan responden di tempat penelitian. Responden tersebut sekaligus sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren Nurul Hakim yaitu Makmun, M. Pd. dan Junaidi, S. Pd.I.

Adapun yang peneliti tanyakan kepada responden terkait dengan guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Dalam pendidikan pesantren, berdoa merupakan salah satu hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam tradisi pendidikan pesantren. Oleh karena itu, setiap akan mulai belajar, siswa selalu diarahkan untuk melakukan doa bersama di masjid pondok pesantren. Selain alasan spiritual tersebut, berdoa bersama sering kali dirangkai dengan latihan khitobah oleh para siswa yang bertujuan untuk melatih mental mereka tampil di depan umum.<sup>162</sup>

Senada dengan penjelasan dari Junaidi, S.Pd.I, yang juga selaku tenaga pengajar dan pendidik di pondok pesantren Nurul Hakim. Beliau menjelaskan:

Begini pak, pada kegiatan pembelajaran, lebih-lebih tempat kami mengajar dan mendidik ini adalah lembaga yang sangat kental sekali nilai-nilai keagamaan Islam yang mengajarkan mengenai bagaimana belajar dan mengajar yang baik. Dalam ajaran Islam, untuk mengawali segala bentuk kegiatan, harus mengawali dengan do'a. Misalnya ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari di rumah atau dimanapun, setidaknya kita harus mengucapkan do'a dan do'a yang paling

---

<sup>162</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

mudah adalah melafazkan atau mengucapkan “*bismillahirrohmanirrohim*”. Memang kedengarannya kalimat tersebut sangat gampang bagi umat Islam, akan tetapi dibalik itu tersimpan rahasia yang banyak sekali. Selain dari mengucapkan kalimat di atas untuk mengawali segala bentuk kegiatan kita sehari-hari, kita juga memiliki do’a ketika mengawali kegiatan pembelajaran. Contohnya, sebelum anak-anak kita atau siswa-siswi kita masuk ke kelas, kita sudah memiliki tradisi yaitu berdo’a sebelum masuk kelas. Setelah mereka masuk di dalam kelas, sebelum mereka mulai belajarpun kita ajarkan mereka untuk berdo’a, dengan tujuan apa yang akan dibahas atau dipelajari dapat bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Kita mengajarkan siswa-siswi kita do’a untuk mengawali pembelajaran yang berbunyi “*Robbi zidni ‘ilma warzukni fahma*”. Do’a tersebut ada di dalam al-qur’an surah Thaaha: ayat 114. Sedangkan do’a setelah belajar, kita ajarkan mereka do’a yang berbunyi: “*Subhanakallah humma wabihamdika ashadu anllailahailallah anta astagafiruka waatubu ilaika*”.<sup>163</sup>

Penjelasan ke dua responden di atas menunjukkan bahwa untuk mengawali segala aktivitas, sangat diutamakan berdo’a. Terlebih untuk memulai proses pembelajaran, kegiatan sebagai pengantar yakni do’a sangat bersinergi dengan perintah agama dan metode pembelajaran. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran seperti berdo’a secara bersama-sama adalah cara untuk menanamkan dan membudayakan nilai-nilai agama dan karakter terhadap peserta didik

Setelah berdo’a, baru masuk pada pengenalan materi terlebih dahulu, pengenalan materi bertujuan untuk meningkatkan relaksasi terhadap peserta didik dalam menghadapi materi pelajaran. Pengenalan materi sebaiknya semampunya dapat menghubungkan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari yang sedang berlangsung atau untuk kehidupan masa depan. Kesimpulannya mengenai do’a sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan do’a, dapat meningkatkan motivasi, dan dengan adanya motivasi maka tujuan akan tercapai sesuai harapan.

#### **b. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa**

Mengenai pemberian salam dan menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran. Data dan informasi pemberian salam

<sup>163</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

dan menanyakan kabar siswa Makmun, M.Pd. menjelaskan dengan mengatakan:

Tradisi di pondok pesantren selalu menekankan pada hubungan guru-siswa yang bersifat *religiusitas*. Memberi salam misalnya, selalu menjadi hal yang pasti dilakukan. Dalam pemberian salam, ada ucapan keselamatan untuk pemberi dan penerima salam. Singkatnya, pemberian salam merupakan bentuk kesadaran religius masyarakat pesantren. Sebagaimana diketahui salam memiliki esensi mendasar doa yakni doa keselamatan untuk sesama manusia.<sup>164</sup>

Adapun penjelasan pak Riadhi, M.Pd.I terkait dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Jawaban beliau yaitu:

Salam itu wajib kita ungkapkan kepada siswa-siswi ketika masuk kelas dan ketika baru berhadapan dengan mereka. Mengucapkan salam adalah keharusan yang dilakukan oleh umat Islam. Apalagi kita sebagai guru harus memberi pelajaran kepada mereka agar terbiasa. Mengucapkan salam lebih awal merupakan salah satu perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh umat Islam. Ketika kita masuk dan mengucapkan salam, siswa juga langsung berdiri dan mengucapkan kembali salam yang dijadikan salam hormat kepada guru dan hal itu sudah tertanam dan menjadi budaya pada mereka.<sup>165</sup>

Memberi salam dan menanyakan keadaan atau kabar siswa sebelum mulai pembelajaran bertujuan agar siswa merasa selalu diperhatikan dan disayangi. Rasa perhatian dan kasih sayang terhadap siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dapat mengurangi tingkat kenakalan atau penyimpangan pada proses belajar dan pembelajaran.

### c. Presensi siswa

Kegiatan presensi adalah suatu kegiatan yang sangat penting. Dengan demikian peneliti melanjutkan pencarian informasi mengenai kegiatan awal pembelajaran. Adapun data informasi yang didapatkan peneliti kepada responden terkait dengan guru dalam mengabsensi kehadiran siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

<sup>164</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>165</sup> Makmun, M.d, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

Kehadiran siswa menjadi hal yang sangat esensi dalam kelangsungan belajar mengajar. Oleh karena itu, pondok pesantren Nurul Hakim selalu menekankan kepada semua para pengajar untuk melakukan absensi dalam setiap pertemuan kelas. Selain untuk melatih kedisiplinan, pengabsenan juga bertujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional dan berkualitas.<sup>166</sup>

Adapun penjelasan di atas, pak Junaidi, S.Pd.I memberikan jawaban dengan mengatakan;

Selain saya sebagai guru, saya juga sebagai seorang kepala sekolah yang harus mengetahui banyak tentang keadaan sekolah. Saya harus tau keadaan sekolah mulai dari fisik sekolah yaitu sarana dan prasarana atau penunjang pembelajaran lainnya. Dan bukan hanya sekedar keadaan fisik sekolah yang harus saya ketahui, akan tetapi keadaan siswa, mulai dari kuantitas dan kualitas siswa di sekolah ini. Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya harus absensi mereka. Tujuan ini adalah supaya saya bisa mengetahui berapa yang hadir dan yang tidak hadir tanpa keterangan, serta berapa yang izin dan sakit. Itu bertujuan untuk mengetahui misalnya berapa yang tidak hadir tanpa keterangan atau yang malas, supaya kami bisa perhitungkan pada saat penginputan nilai raport. Misalnya ada salah satu anak yang sering tidak masuk tanpa keterangan melebihi dari jumlah ketentuan dalam aturan sekolah ini, maka daftar atau jumlah kehadirannya yang bisa menentukan naik kelas atau atau tidak nantinya.<sup>167</sup>

Mengecek atau mengontrol keadaan dan keberadaan siswa dalam kelas bertujuan meningkatkan emosional antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik. Kelebihan mengabsensi siswa adalah guru akan mengenali karakter sisw. Jika siswa yang diabsen tidak peduli berarti siswa kurang memperhatikan gurunya dan asik dengan aktivitasnya sendiri dan menandakan karakter kurang baik dan harus diberikan pemahaman dan perbaikan. Selain itu, ada dampak baiknya terhadap guru ketika sering mengabsen siswa, biasanya guru atau pengajar akan

---

<sup>166</sup> Makmun, M.d, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>167</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

meningkatkan ingatan nama-nama siswa walaupun siswa tersebut sudah lulus dari sekolah.

#### **d. Memberikan motivasi siswa**

Sebelum mulai pembelajaran sebaiknya guru memberikan suatu motivasi terhadap peserta didik. Terkait dengan ini, peneliti bertanya kepada responden mengenai cara guru memberikan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Apersepsi merupakan upaya memancing minat siswa pada suatu materi pelajaran, salah satu cara yang digunakan yaitu melontarkan pertanyaan atau persoalan untuk ditanggapi oleh siswa. Selain itu, upaya memberikan motivasi ke anak dilakukan dengan metode ceramah. Sebagaimana diketahui bahwa, pondok pesantren dikenal memiliki tradisi ceramah yang kuat. Dengan demikian, juga dalam memberikan motivasi, guru menggunakan metode ceramah.<sup>168</sup>

Pak Junaidi, S.Pd.I memberikan respondenya dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan;

Dalam proses belajar, tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi. karena itu, sebagai guru harus bisa memberikan motivasi belajar kepada mereka. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode belajar yang baik. Artinya tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam kelas. Kadang kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, atau hanya memberikan siswa tugas kelompok saja. Hal itu yang menyebabkan terkadang anak cepat bosan. Intinya, sebagai guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode-metode belajar, dan tidak hanya di dalam kelas saja, akan tetapi sekali waktu guru mengajak belajar di luar kelas juga. Selain dari itu, banyak buku yang dijadikan referensi, apalagi sekarang zaman sudah canggih serba instan yaitu internet, didalamnya terdapat berbagai metode dalam mengajar agar siswa itu tidak bosan dan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>169</sup>

<sup>168</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>169</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

Guru adalah orang yang memiliki pengalaman dari hasil belajarnya dan pengalamannya. Sebelum mulai pembelajaran sebaiknya guru memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didik, sehingga minat belajar mereka menjadi gairah. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar dengan baik dan tidak monoton. Susana monoton bisa menurunkan semangat belajar siswa. Apalagi jika siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, pendidik perlu menyiapkan berbagai macam strategi dan model pembelajaran sehingga siswa tidak kehilangan semangat belajar.

#### **e. Perkenalkan materi**

Mendengarkan pendapat peserta didik oleh guru, agar pembelajaran berjalan dengan aman dan nyaman sangat penting dilakukan. Hal tersebut dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi dari peserta didik untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai di atas, peneliti dapatkan informasi dari responden tentang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang akan dibahas. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Eektifitas pembelajaran bisa diukur dari kemampuan siswa memahami pelajaran. Untuk mengukur kemampuan siswa, dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai materi yang akan dibahas. Biasanya pada saat akhir jam pembelajaran, kami sebagai dewan guru selalu menghimbau kepada siswa untuk mencari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, seperti di internet, buku-buku selain yang ada disekolah, majalah, Koran dan seterusnya. Demikian itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai materi pelajaran.<sup>170</sup>

Ust. Junaidi, S.Pd.I memberikan tanggapan terkait dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dibahas adalah:

Guru sebagai fasilitator siswa, Guru harus fleksibel, seorang guru harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya entah itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini, ketika kita akan mulai membahas materi yang akan dipelajari, sebelumnya kita minta pendapat dari siswa mengenai materi

---

<sup>170</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

yang akan dibahas. Ketika mereka semua sudah setuju dengan materi yang akan kita bahas dan tidak ada pertanyaan maka kita memulai masuk untuk membahas materi tersebut.<sup>171</sup>

Sekolah dan kelas bukan hanya milik tenaga pendidik semata. Sekolah dan kelas di dalamnya tempat siswa atau peserta didik akan menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru berupa pengetahuan langsung dan bimbingan dari seorang guru. Ada sebuah ungkapan dari seorang ahli yang mengatakan bahwa ruang kelas atau ruang belajar adalah alam yang paling luas dalam mengutarakan pendapat bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator, seharusnya bisa berpartisipasi dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa harus berpartisipasi aktif dalam kelas dengan sesamanya. Apabila semua terlibat, maka proses belajar dan pembelajaranpun semakin tinggi kualitasnya. Guru sebagai fasilitator akan merasa berhasil jika situasi demikian terjadi. Demikian juga dengan siswa akan mendapatkan hasil belajar dengan baik.

#### **f. Memberi materi pengantar**

Dalam proses pembelajaran, setiap membahas materi sebaiknya memberikan stimulus mengenai materi yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui terkait dengan cara guru memberikan materi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Lazimnya, seorang guru dalam memberikan apersepsi kepada para siswa semestinya menggunakan model induktif. Yakni dengan menceritakan kisah di lapangan kemudian direfleksikan dalam konteks materi yang diajarkan. Model ini sering kali sangat ampuh, terutama jika kasus yang diangkat lebih familiar di kalangan masyarakat. Setelah guru memberikan materi pengantar yang akan dipelajari, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa, sekiranya siswa memiliki pengalaman mengenai materi terkait yang mereka dapatkan dari luar.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

<sup>172</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Adapun pak Junaidi, S.Pd.I memberikan komentar mengenai cara guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari. beliau menjelaskan sebagai berikut:

Ketika seorang sudah menjadi guru, mereka pasti memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dibandingkan dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, pada saat guru memulai pembelajaran, guru harus dapat memberikan apersepsi dari materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, ketika guru memperkenalkan materi yang akan dibahas, guru setidaknya membahas dengan mengkaitkan dengan keadaan diluar melalui hasil pengalamannya. Itu bertujuan agar siswa dapat menerima materi yang akan dibahas nantinya dan mereka bisa simak dengan baik dan ketika guru telah selesai menyampaikan materi, siswa bisa mengutarakan pendapatnya.<sup>173</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki kesadaran untuk mengajar. Kesadaran untuk mengajar tersebut tidak terlepas dari perencanaan yang matang bersifat fisik, mental, dan pengetahuan. Selain dalam kesiapan secara individualnya, guru harus mampu mempersiapkan alat penunjang dalam pembelajaran seperti ruang pembelajaran, media pembelajaran, panduan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru memahami mengenai bagaimana proses dan metode belajar yang baik sesuai dengan aturan atau panduan mengajar. Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini sangat berperan dalam keberlangsungan dan berakhirnya proses pembelajaran.

Tujuan kegiatan awal pembelajaran adalah untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan awal ini, bertujuan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dengan harapan setelah proses pembelajaran berlangsung siswa-siswi bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan. Selain itu, dengan adanya kegiatan awal dalam pembelajaran, siswa akan tertarik dengan materi yang akan dipelajari apabila mereka melihat kaitan atau hubungan dengan

---

<sup>173</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 01 November 2022.

pengalaman mereka sebelumnya atau sesuai minat dan kebutuhan mereka.

## **2) Pembentukan kemampuan siswa pada sikap**

Makna membentuk siswa untuk memiliki kemampuan pada sikap adalah usaha sadar manusia secara individu, kelompok, dan universal. Semua makhluk dalam kehidupan ini, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda tersebut berupa kekuatan atau energi, perasaan, dan pikiran. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah sikapnya.

Peran sikap dalam kehidupan sangat penting, terlebih dalam kehidupan manusia. Sikap ini memiliki arti yang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna pertama dari sikap adalah tokoh atau bentuk tubuh. Sedangkan makna ke dua dari sikap adalah cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak). Makna lain dari sikap adalah perbuatan, perilaku, gerak-gerik. Sedangkan makna yang umum dari sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan sikap peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya mengenai cara membuat siswa agar mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak, sikap orang berilmu dan rasa percaya diri, mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik. Adapun strategi pembentukan sikap peserta didik yaitu:

### **a. Membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang yang beriman**

Pembentukan sikap yang dipupukkan kepada peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim yang menjadi nilai karakter bangsa dan menjadi bagian terpenting. Dari hasil pengamatan dan penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, data atau informasi yang didapatkan peneliti dijadikan sebagai bukti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggali fakta-fakta kepada responden yaitu yang sama-sama sebagai pelaku pembentukan sikap siswa di tempat penelitian.

Ust. Mamkmun, M.Pd. menyampaikan cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman, yaitu:

Pembentukan sikap tentu saja bukan hal yang instan seperti membangun kemampuan kognitif. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap siswa yang beriman dibutuhkan tidak hanya pengenalan materi tentang keberimanan, tetapi juga dibutuhkan keteladan dari para guru yang bersangkutan. Keteladan tersebut bisa ditularkan melalui interaksi dengan murid di sekolah maupaun di ruang sosial yang lebih luas dengan berbasis kepada nilai-nilai keberimanan.<sup>174</sup>

Sedangkan hasil wawancara dan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I dengan pertanyaan yang sama seperti di atas, penjelasan beliau adalah:

Cara mengajarkan kepada mereka mengenai sikap yang berlandaskan nilai ajaran Islam. Salah satu contoh yang kami ajarkan yaitu bagaimana akhlak Rasulullah SAW semasa hidup beliau kepada antar sesama. Contoh yang lain yaitu ketika berbicara seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan berusaha selalu melakukan kebaikan. Selain itu, kami mengajarkan dan menghimbau kepada mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang didapatkan di sekolah dan dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah. Dan yang sangat penting kami ingatkan kepada mereka adalah menjaga pergaulan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kebaikan.<sup>175</sup>

Sangat penting dimiliki oleh seorang manusia khususnya peserta didik adalah sikap yang baik. Sikap tidak hanya tertuang di dalam nilai-nilai agama dan dijadikan sebagai teori, akan tetapi telah menjadi bagian dalam perencanaan kebijakan dan pengembangan pendidikan khususnya di Indonesia ini.

Secara umum yang diharapkan oleh bangsa Indonesia dalam sikap yaitu selalu berdasarkan pada ajaran agamanya masing masing dengan tekun. Sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah adalah selalu melakukan hal baik di sekolah, seperti menaati guru, sopan terhadap guru, mendalami ilmu yang di berikan oleh sekolah, memahami materi yang ada, dapat di percaya oleh teman, dapat berhubungan baik

---

<sup>174</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>175</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

dengan teman, dan pastinya selalu berdoa setiap selesai dan sebelum melakukan apapun pekerjaan yang sudah di kerjakan.

**b. Membentuk akhlak peserta didik**

Untuk membentuk sikap peserta didik, terutama pada akhlaknya, peneliti mencari informasi pada M. Asgor, S.Pd Adapun penjelasan beliau untuk membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak mulia adalah;

Mengajari mereka sopan santun dengan bercihaskan nilai-nilai agama Islam, Hal ini menjadi poin penting dalam pendidikan pesantren. Dipesantren dikenal dengan istilah, "*al-adabu qoblal ilmi*". artinya: beradab sebelum berilmu. Penanaman nilai yang mencerminkan siswa memiliki *akhlakul karimah* yang baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah adalah dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan kebaikan.<sup>176</sup>

Selanjutnya Ust. M. Sirojudin S.Pd.I menjelaskan mengenai cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak. Jawaban beliau adalah:

Biasanya para guru mengajarkan kepada siswa bertutur kata yang baik, membiasanya menggunakan bahasa yang sopan seperti menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang baik. Contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik, misalnya kata "anda atau kamu" dengan "menggunakan antum", dan seterusnya. Selain dalam bentuk tata-bahasa, kita juga mengajarkan kepada mereka tata-cara bersikap dalam bahasa tubuh atau gestur. Misalnya ketika berbicara dengan guru atau orang tua, mereka harus merundukkan kepala. Selain itu, ketika siswa ingin lewat, sedangkan ada yang lebih dewasa dari mereka, mereka harus merundukkan badan. Intinya, banyak hal-hal yang kami ajarkan kepada mereka dalam kaitannya dengan akhlak.<sup>177</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait dengan mengajarkan kepada peserta didik tatacara yang baik, peneliti mendokumentasikan pada acara pengajian yang diisi oleh pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim sebagaimana pada foto dibawah ini.

<sup>176</sup> M. Asgor, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* tanggal 30 September 2022

<sup>177</sup> M. Sirojudin, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.



Gambar 2.1

Hasil penanaman nilai kebangsaan peserta didik mengenai tatacara kepada guru mereka di pondok pesantren Nurul Hakim (Dokumentasi Murzal, 2022)

Setidaknya seorang guru harus bisa mengajarkan surituladan atau perilaku Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu wujud bahwa kita mencintai dan menghormati Rasul Allah SWT. Sikap terpuji Rasulullah SAW sangat banyak. Bahkan setiap perilakunya sehari-sehari memiliki suri teladan yang mesti dicontoh. Perkataan dan perbuatan Rasulullah merupakan budi pekerti yang baik. Ada 4 sifat yang mesti kita ajarkan kepada anak-anak kita sejak dini: *Shiddiq* (jujur) adalah sikap menyatakan sesuatu sesuai dengan fakta. *Amanah* (dapat dipercaya) merupakan sikap yang dapat di percaya. *Tabligh* (menyampaikan) artinya menyampaikan, yaitu sifat wajib Nabi menyampaikan seluruh ajaran yang diterima dari Allah SWT berupa wahyu kepada umat manusia agar menjadi pedoman hidup. *Fathonah* (cerdas) merupakan sifat yang pasti dimiliki. Betapa sulitnya tugas yang diemban Rasulullah SAW sehingga wajib memiliki sifat cerdas.

Sikap adil, jujur, kasih sayang dan menghormati kepada sesama, ikhlas, dermawan, dan semacamnya seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Kehidupan yang diwarnai oleh permusuhan, konflik, saling menjatuhkan, hasut menghasut, fitman memfitnah, dan semacamnya adalah bersumber dari sikap terpuji tersebut belum dimiliki oleh banyak orang. Tugas orangtua sebagai pendidik untuk membantu guru, harus mampu memberikan pengajaran agar anak mereka rajin belajar agar menjadi anak cerdas dan pandai. Termasuk di dalamnya mendampingi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan penunjang belajar.

### c. Membentuk sikap berilmu dan rasa percaya diri

Pada prinsipnya, rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kita efektivitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, vitalitas, jiwa petualangan, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, sikap toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.<sup>178</sup> Sedangkan menurut Mulyasa Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan dapat membantu menjadi kreatif pula dalam belajar. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya percaya diri guru.<sup>179</sup>

Menjaga sikap orang berilmu dan memiliki rasa percaya diri adalah sesuatu yang harus dimiliki peserta didik. Informasi mengenai membentuk sikap siswa, peneliti mendapatkan keterangan dari responden terkait cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu dan rasa percaya diri. Jalaludin, M.Pd.I. menjelaskan:

Dalam paradigma pesantren seorang yang berilmu harus lebih menjaga tingkah lakunya, karena ilmu adalah cahaya. Untuk mendemonstrasikan sikap orang berilmu, para siswa diajarkan untuk tampil dalam latihan khutbah yang mana di dalamnya bertujuan agar siswa mampu menyebarkan ilmunya melalui metode ceramah. Selain itu, ilmu harus diimplentasikan dalam tingkah laku sehari-hari.

Sedangkan untuk membetuk rasa percaya diri pada siswa, dengan memberikan motivasi pada momen tertentu, misalnya, kalau di pesantren ada acara yang dirangkai dengan tausiah oleh guru. Dalam tausiah tersebut mereka diberikan motivasi untuk lebih percaya diri. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi untuk melatih kepercayaan diri mereka.<sup>180</sup>

Berdasarkan penjelasan informan Jalaludin, M.Pd.I di atas, peneliti dapat buktikan dengan foto peserta didik sedang melakukan khitobah untuk melatih rasa percaya diri peserta didik.

<sup>178</sup> Al-Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. (Jakarta, Gema Insani. 2005) . 112

<sup>179</sup> Rahmah & Dona Novianti. Hubungan Percaya Diri Dengan Kreativitas Guru Di Tk Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau . *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* - Vol. 12, No. 2, Desember 2017

<sup>180</sup> Jalaludin, M.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022



Gambar 2.2

Salah satu peserta didik pondok pesantren Nurul Hakim sedang latihan pidato (Dokumentasi Murzal, 2022)

Sedangkan hasil wawancara dengan Ust. Mahsun, M.Pd.I dengan pembentukan siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu dan rasa percaya diri. Penjelasan beliau adalah:

Memberikan edukasi kepada mereka tentang akhlak ketika berbicara dan bersikap yang santun dengan orang yang lebih dewasa dari mereka. Saya harap ketika mereka berbicara dengan orang lain dengan menggunakan perkataan yang baik. Selain itu, kami juga mengajarkan kepada mereka untuk berpakaian yang sopan ketika dirumahnya untuk tidak menggunakan celana pendek. Sedangkan bagi yang perempuan untuk selalu menjaga auratnya. Misalnya ketika di luar rumah, mereka harus selalu menggunakan jilbab dan pakaian yang tidak mengikuti bentuk lekukan tubuh mereka. Insya Allah dengan cara demikian, mereka dapat mencerminkan sikap orang yang berilmu.

Untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik, di sekolah sebelum siswa-siswi masuk kelas, setiap paginya mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 07.30 kami melakukan kegiatan imtaq pagi yang dimana bentuk kegiatannya adalah berdo'a, membaca al-qur'an, dan khitobah atau pidato. Kegiatan khitobah tersebut disampaikan oleh salah satu siswa di atas mimbar atau podium dan terlebih dahulu sudah dibentuk jadwalnya. Oleh

karena itu, bertujuan untuk melatih sikap percaya diri mereka dalam menyampaikan materi atau pendapat di depan umum.<sup>181</sup>

Memiliki akhlak yang mulia seperti jujur, pemaaf, tolong menolong dalam kebaikan, berbicara sopan, hormat terhadap yang lebih dewasa, mengalihkan pandangan kepada sesuatu yang membangkitkan nafsu, beramal yang baik, selalu mengikuti solat berjamaah, dan banyak sekali bentuk kebajikan yang ada di atas muka bumi ini. Apabila kebajikan di atas dapat dimiliki oleh seseorang khususnya siswa-siswi, demikian itu mereka sudah mencerminkan bentuk manusia yang memiliki sikap orang yang berilmu.

Sikap percaya diri adalah sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Kesimpulannya adalah seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga orang tersebut akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

**d. Membentuk sikap bertanggungjawab, menjaga lingkungan, dan menjaga pergaulan**

Apabila manusia memiliki serta berjiwa bertanggung jawab dengan segala aktivitasnya, maka akan menjadi manusia yang memiliki kasih sayang dan selalu bersikap baik terhadap segala perbuatannya. Adapun dengan pembentukan sikap tanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman, dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa informasi dari penjelasan responden. Ust. M. Syarifudin, S.Pd.I. menjelaskan dengan mengatakan:

Tugas dan fungsi sekolah, selain untuk mengetes kemampuan kognitif/knowledge siswa, juga sebagai latihan untuk membentuk anak bersikap tanggung jawab. Dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mereka akan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan.

Sedangkan untuk menciptakan suasana lingkungan yang aman, damai dan nyaman, dengan memberikan penyadaran diri kepada siswa untuk membentuk lingkungan yang aman nyaman, bisa

---

<sup>181</sup> Ust, Mahsun, M.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* tanggal 01 November 2022.

dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dapat mengenalkan pentingnya lingkungan yang aman berbasis pada nilai Al-Quran dan hadits. Selain itu bisa juga dengan memanfaatkan kasus sosial yang terjadi sekolah untuk direfleksikan dalam kehidupan yang harmoni.<sup>182</sup>

Respon Ust. Syarifudin, S.Pd.I mengenai pembentukan siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik adalah:

Sekolah memiliki aturan tata tertib yang bertujuan membentuk rasa tanggungjawab terhadap siswa di sekolah. Di tata tertib tersebut tercantum yaitu membuang sampah pada tempatnya. Ketika melihat sampah berserakan di dalam kelas atau di luar kelas, diharapkan untuk memungutnya dan membuangnya di tempat sampah. ketika mereka diberikan tugas oleh guru, mereka harus mengerjakannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Apabila tugas tersebut diabaikan, maka kami beri mereka hukuman berupa lari sepuluh kali mengelilingi lapangan sekolah. Ada juga, aturan yang sangat ditekankan kepada siswa adalah apabila mereka merusak alat-alat sekolah maka mereka dianggap sudah melanggar aturan yang tergolong berat dan sekolah memberikan sanksi untuk membersihkan WC dan kamar mandi.<sup>183</sup>

Untuk membentuk lingkungan yang aman dan nyaman, terutama yang kami tekankan pada siswa adalah bagaimana menjaga kebersihan sekolah, mulai dari halaman sekolah dan kelas tempat mereka belajar. Selain dalam bentuk kebersihan, juga diajarkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah khususnya di dalam kelas, kami juga mengajarkan mereka rasa solidaritas yang tinggi, karena dengan adanya rasa persahabatan dan persaudaraan, maka suasana akan terasa indah, aman dan nyaman.

---

<sup>182</sup> M. Syarifudin, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>183</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.



Gambar 2.3

Kegiatan bersih-bersih oleh peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim untuk menjaga lingkungan. (Dokumentasi Murzal, 2022)

Salah satu bentuk tanggungjawab yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah disiplin. Sikap disiplin dapat menjadi modal seseorang untuk meraih sukses. Ketika mampu untuk hidup disiplin, maka akan menjadi orang yang bertanggung jawab dan konsisten, itulah yang harus dimiliki orang yang sukses. Yang sangat kentara mengenai disiplin siswa adalah terutama mematuhi aturan tata tertib sekolah misalnya datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, dan mengerjakan tugas sekolah.

Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa didik dalam bermain, belajar, atau kegiatan praktikum. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak siswa dalam bermain dan belajar, sehingga interaksi baik dengan pendidikan maupun temannya dapat dilakukan secara demokratis. Dapat diartikan bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru, staf tata usaha, dan laboratorium) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga siswa selalu betah dalam lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan.

Dalam pergaulan kita sehari-hari. Ada beberapa hal yang perlu disadari dan kita dituntut menjalankannya diantaranya saling berhubungan, mengenal dan membantu. Dengan demikian, maka diperlukan sebuah etika sehingga proses ini dapat selalu terjaga. Yang lainnya agar tingkah laku kita dapat selalu diterima dan disenangi oleh siapa saja yang bergaul dengan kita. Terkadang kita membedakan etika

pada teman yang sudah mengenal baik diri kita dengan orang yang baru kita kenal atau etika dengan orang yang kita ingin hormati seperti guru dan orang tua kita. Dan yang terakhir adalah karena dalam memberikan etika pada lingkungan pergaulan. Teman dan kenalan kita akan melihat pribadi kita sebagai sosok yang terbuka. Tata krama dan tingkah laku sehari-hari Anda akan tercermin dalam etika yang Anda lakukan dalam pergaulan.

Pada intinya dalam bergaul itu kita harus bisa bersikap sopan santun dan ramah, perhatian terhadap orang lain, mampu menjaga perasaan orang lain, toleransi dan rasa ingin membantu, mampu mengendalikan emosi diri. Adapun etika yang dapat kita terapkan pada pergaulan atau lingkungan pergaulan kita sehari-hari seperti pandai menempatkan diri, dapat membedakan bagaimana sikap kita terhadap orang yang lebih tua, sebaya, dan yang lebih muda. Salah satu contoh cara bergaul dengan yang lebih tua atau yang dituakan harus kita hormati, orang yang sebaya harus dihargai, dan orang yang lebih muda harus disayangi.

Data di atas mengenai pembentukan kemampuan siswa pada sikap dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan dalam sikap harus dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. “Sikap mengandung tiga komponen: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau *action component*).” Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

### 3) Pembentukan *knowledge* Siswa

Tujuan siswa untuk sekolah selain untuk bisa mendapatkan sikap atau etika di tempat belajar untuk diterapkan di lingkungan belajar dan diamalkan pada lingkungan masyarakat tetapi untuk mendasari itu harus memiliki kemampuan kognitif atau pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa diperoleh dari hasil belajar yang dikatakan sebagai kemampuan berpikir, kemampuan untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan, kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru

kepada orang lain, kemampuan untuk menentukan, dan kemampuan untuk menalar.

Ranah kognitif atau kemampuan intelektual memiliki enam tingkatan menurut Bloom yaitu;

1. Mengingat. memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Mengingat memiliki dua peranan yaitu mengenali pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut dan mengingat kembali atau mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
2. Memahami adalah mengkonstruksikan makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
3. Mengaplikasikan atau menerapkan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
4. Menganalisis atau memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan antarbagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.
5. Mengevaluasi atau mengambil keputusan berdasarkan criteria dan atau standar.
6. Mencipta atau memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat sesuatu produk yang orisinal.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan siswa pada pengetahuan di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan procedural. Selanjutnya cara membentuk pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik, pembentukan siswa agar memiliki pengetahuan kebangsaan, dan membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian. Adapun bentuk data terkait dengan pembentukan pengetahuan peserta didik yaitu;

**a. Membentuk pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural**

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Haki mmengenai membentuk kemampuan siswa pada pengetahuan, bebrapa responden sama-sama menjelaskan bahwa informasi dan pengetahuan untuk saat ini berada di mana-mana. Dengan keberadaan informasi dan pengetahuan yang sudah tersedia diberbagai tempat, maka sangat

dibutuhkan dorongan dalam diri dan orang lain seperti guru dalam memanfaatkan hal tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Makmun, M.Pd. menjelaskan dengan mengatakan:

Menghadirkan bacaan-bacaan yang sifatnya faktual, seperti berita-berita di media massa baik offline maupun online. Selain itu, konsep dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan, seperti bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam materi berbentuk fakta maupun opini, diharapkan dapat membantu siswa agar memiliki pengetahuan yang faktual.

Untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan konseptual, diperlukan aktivitas literasi yang kuat terutama dalam hal membaca bacaan-bacaan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam hal kitab kuning. Dari tradisi tersebut, sejatinya sangat mudah untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan konseptual yang memadai.

Sedangkan untuk pengetahuan yang bersifat prosedural, melakukan praktek-praktek terhadap beberapa materi dan dengan mengharapakan siswa mampu melakukannya secara prosedural yang tepat. Contohnya, mulai dari pembukaan, pengenalan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah, setelah itu mereka sampaikan secara sistematis. Selain itu, misalnya dalam pemanfaatan teknologi informasi yang perkembangannya semakin cepat. Apakah teknologi tersebut dapat kita ikuti perkembangannya secara maksimal atau tidak, apakah kita sudah memiliki kemampuan untuk mengerti, mengoperasikan, bahkan membuat teknologi, apakah kita mengetahui kemampuan apa saja yang diperlukan untuk melakukan hal-hal tersebut. Jika jawabannya iya, kita harus siap untuk menguasai teknologi, mendidik orang lain tentang teknologi, dan memprediksi konsekuensi psikologis dan sosial yang dapat muncul karena kemampuannya.<sup>184</sup>

Menurut Makmun, M.Pd. di atas, salah satu cara mendapatkan informasi dan pengetahuan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan penjelasan Pak Makmun, M.Pd. mengenai cara untuk

---

<sup>184</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

membentuk siswa agar memiliki pengetahuan yang sifatnya faktual, konseptual, dan prosedural adalah:

Kita ketahui bahwa, masa sekarang ini adalah masa atau era digital. Saat ini untuk mendapatkan suatu informasi itu sangatlah cepat. Hanya saja terkadang yang disuguhkan dalam era digital itu belum tentu dapat dipercaya. Oleh karena itu, kami mengajarkan kepada siswa untuk bisa membedakan mana fakta dan yang tidak fakta. Pengenalan pengetahuan yang berdasarkan pada fakta terkadang diterapkan pada mata pelajaran tertentu. Misalnya di mata pelajaran sejarah, siswa diajak kelapangan untuk mengenali bukti-bukti sejarah, artinya disini mereka dituntut untuk menceritakan kejadian yang sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Sedangkan cara kami membentuk pengetahuan konseptual mereka adalah dengan menyuruh mereka untuk sering-sering membaca buku. Kami selalu menghimbau kepada mereka ketika ada waktu kosong, mereka isi dengan membaca buku. Karena kami yakin, apabila mereka rajin membaca otomatis mereka mendapatkan pengetahuan yang banyak, dengan demikian nantinya mereka mampu bersaing dalam menentukan pilihan mereka.

Pengetahuan prosedural ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang banyak. Biasanya untuk membentuk siswa memiliki pengetahuan prosedural, para guru dan asatidz dipondok memberikan kepada mereka latihan-latihan untuk memecahkan masalah. Karena biasanya untuk menyelesaikan suatu penelitian membutuhkan teknik-teknik tersendiri. Setelah mereka bisa menyelesaikan tugas penelitian dan semua rumusan masalah sudah terjawab, kami merasa mereka dapat memiliki pengetahuan procedural mesti harus pemantaban lagi.<sup>185</sup>

---

<sup>185</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.



Gambar 2.4

Peserta didik pondok pesantren Nurul Hakim memanfaatkan waktu untuk menambah pengetahuan di perpustakaan  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Salah satu contoh ilmu yang harus membutuhkan kejadian fakta adalah ilmu sejarah. Ilmu sejarah adalah ilmu yang mempejari mengenai kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Untuk dapat meyakini bahwa hal itu terjadi, harus dapat dibuktikan dengan bukti-bukti. Pembuktian mengenai kejadian yang benar-benar terjadi memiliki beberapa unsur yaitu benda-benda peninggalan atau biasa disebut dengan monument, informasi dari orang lain yang dibuktikan dengan video, audio, dan saksi. Selain itu, untuk membuktikan suatu data atau informasi tersebut benar-benar terjadi, kita harus memiliki pengetahuan yang luas dan bersifat subyektif. Apabila kita memiliki pengetahuan yang sedikit, maka data-data atau informasi yang didapatkan akan diterima seakan-akan hal itu benar-benar terjadi.

Bilamana siswa memiliki kemampuan sifatnya konseptual, akan menentukan dalam pengetahuan faktual. Pengetahuan faktual berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan faktual ditandai dengan kemampuan mengklasifikasikan data, mengelompokkan data berdasarkan ciri-ciri kesamaannya, atau berdasarkan perbedaannya; menunjukkan kekuatan atau kelemahan sebuah pernyataan, mengenali prinsip-prinsip, menyimpulkan, menguasai teori, menunjukkan contoh, dan mengenali struktur.

Pengetahuan prosedural dapat diungkapkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah, yang secara kolektif dikenal sebagai prosedur. Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur-prosedur. Pengetahuan prosedural dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut. Pertama, Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik suatu subjek. Pengetahuan algoritma pada umumnya digunakan

untuk latihan matematika. Prosedur perkalian dalam aritmetika, pada saat diterapkan, seringkali didapatkan jawaban yang sulit, karena adanya kesalahan dalam perhitungan. Ke dua, pengetahuan teknik dan metode spesifik suatu subjek. Pengetahuan teknik dan metode spesifik suatu subjek meliputi pengetahuan yang secara luas merupakan hasil dari konsensus, persetujuan, atau norma-norma disipliner pengetahuan yang lebih langsung merupakan suatu hasil observasi, eksperimen, atau penemuan. Ketiga, pengetahuan Kriteria untuk Menentukan Penggunaan Prosedur. Sebelum terlibat dalam suatu penyelidikan, peserta didik diharapkan dapat mengetahui metode-metode dan teknik yang telah digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan yang sama.

#### **b. Membentuk pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya**

Pembentukan pengetahuan siswa, bukan hanya berbentuk, faktual, konseptual, dan prosedural akan tetapi yang tidak kalah penting untuk masa sekarang ini bersifat teknologi. Perkembangan teknologi untuk masa sekarang ini sangat cepat bahkan lebih cepat dari larinya manusia. Demikian itu yang dijelaskan oleh Makmun, M.Pd. dengan mengatakan:

Mengenalkan teknologi terkini di pondok pesantren merupakan sebuah keharusan, seorang guru harus memberitahukan bahwa sesungguhnya dunia begitu cepat berubah dan berlari dalam hal teknologi, dinamitas ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah melebihi kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan diri mereka. Pengetahuan seputar teknologi di pesantren sebaiknya tidak tidak boleh jumud dan tertutup, karena dapat membuat buta terhadap kemajuan teknologi. Nurul Hakim sudah lama menghadirkan fasilitas-fasilitas keteknologian seperti lab komputer, persustakan berbasis online dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk membentuk jiwa seni, Nurul Hakim melakukan pelatihan-pelatihan yang mencakup berbagai bidang kesenian seperti kaligrafi, teater dan lain sebagainya. Di sekolah, siswa diajarkan salah satu seni yaitu seni menulis kaligrafi dan seni menulis esay. Setelah mereka mampu membuat kaligrafi yang baik dan dianggap layak oleh dewan guru untuk dipublikasikan, maka guru memfasilitasi karya siswa-siswa tersebut. Adapun untuk seni yang diberikan biasanya seperti seni tiater, mereka diberikan berlatih setelah pulang sekolah yaitu setelah solat asyar atau sekitar pukul 04.00 sampai 05.30. dan seni tiater ini dipentaskan bila ada acara siswa.

Untuk budaya kemanusiaan, dengan merfleksikan nilai-nilai yang dipelajari pada mata pelajaran sejarah. Hampir bisa dipastikan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan hal yang wajib dipelajari di setiap sekolah. Demikian pula di pondok pesantren, sejarah menjadi wasilah penting untuk mengetahui kemajuan peradaban manusia yang mencakup agama, budaya, sosial dan sebagainya.<sup>186</sup>



Gambar 2.5

Pengenalan pembelajaran multi media di Pndok Pesantren Nurul Hakim  
(Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Hakim, 2018)

Dengan kecepatan perkembangan teknologi, menuntut kita untuk selalu melakukan perubahan dengan lebih cepat lagi. Adapun penjelasan pak Junaidi, S.Pd.I mengenai cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan teknologi, seni, dan budaya adalah:

Kemajuan teknologi masa sekarang ini sangat cepat, bahkan sekarang kita belum benar-benar mampu menguasai salah satu teknologi malah sudah ada teknologi yang diciptakan untuk yang lebih baru. Jadi untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan teknologi, kami memperkenalkan kepada mereka teknologi-teknologi terbaru melalui media belajar. Sedangkan teknologi yang kami gunakan untuk belajar masih menggunakan yang seadanya saja misalnya ketika belajar dan menggunakan projector, kami mengajari mereka bagaimana cara menggunakan dan bagaimana fungsinya. Setelah mereka mengetahui cara kegunaan dan fungsinya, kami mengajak mereka untuk berfantasi di dunia maya dengan mencari materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran.

<sup>186</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Seni yang kita ajarkan dilembaga madrasah aliyah Nurul Haki madrasah seni kaligrafi, mereka juga diajarkan seni dalam qiro'atil qur'an. Sedangkan untuk budaya kemanusiaan menurut saya ada dua. Pertama, mengingat jasa atau perjuangan para pahlawan dan jasa orang tua. Jadi, kami mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai selalu mengingat jasa atau perjuangan lalu dari orang tua mereka. Ketika mereka memiliki pengetahuan mengenai perjuangan dan pengorbanan orang tua, maka setidaknya mereka selalu mengenang dengan cara jasa para pahlawan dan menghormati ke dua orang tua mereka. Ke dua, rasa kemanusiaan atau kepedulian terhadap sesama mereka. Kami mengajarkan mereka misalnya ketika ada diantara teman mereka atau orang lain membutuhkan bantuan maka mereka yang diharapkan untuk bisa membantu teman atau orang lain. Selain itu, mesti ada teman atau orang lain tanpa harus meminta tolong kepada mereka secara langsung, mereka sudah memiliki rasa simpati dan empati terhadap orang lain dan yang sangat penting juga kami ajarkan kepada mereka adalah sifat gontong royong.<sup>187</sup>

Dapat dikatakan bahwa teknologi hampir semua umat manusia merasakan manfaat dan dampak dari teknologi. Di zaman modern manusia sangat bergantung pada teknologi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang. Dari orang tua hingga anak muda, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Yang terpenting untuk sekarang ini adalah bagaimana kita memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik sesuai dengan kebutuhan kita.

Banyak fenomena sekarang yang tidak sedikit teknologi memberikan dampak buruk terhadap anak-anak. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua seharusnya secara intensitas dalam mengawasi dari penggunaan teknologi oleh anak dan keluarga mereka. Sebagai orang tua dan guru harus bisa membatasi penggunaan teknologi terhadap anak-anak mereka. Masa sekarang ini dalam pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh anak didik masih bersifat tidak mengedukasi. Yang dikuasai oleh kebanyakan anak ketika teknologi dipercaya atau diberikan oleh orang tua mereka, anak-anak mereka menggunakan hanya untuk permainan atau *game online* yang dapat memberikan dampak buruk

---

<sup>187</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

terhadap anak yaitu minat belajar yang kurang. Bahkan tidak sedikit dari anak sekolah yang mengisi waktu kosongnya sampai larut malam di rumah mereka untuk bermain *game online*, bahkan yang sangat buruk sekali adalah mereka sampai tidak mau sekolah dan yang lebih parahnya adalah mereka memilih berhenti sekolah. Maka dari itu, sebagai orang tua dan guru harus mampu memberikan edukasi teknologi terhadap anak didik mereka.

Pendidikan seni di tempat pendidikan sebagai bagian integral dari prinsip pendidikan. Secara psikologis pembelajaran seni dimaksudkan untuk anak yang didasari oleh pembinaan intelegensi dengan kemampuan memahami objek secara komprehensif maupun detail. Pendidikan seni adalah sebuah cara menamkan pengetahuan dan ketrampilan, dengan cara mengkondisikan anak atau siswa menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenali potensi dirinya secara khas (karakteristiknya) serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan. Sedangkan pendidikan kesenian adalah kegiatan membuat manusia agar mampu bertahan hidup dan mampu menunjukkan jati dirinya di masa depan. Pendidikan seni juga memiliki wacana multidimensional artinya pendidikan seni memiliki cakupan yang luas baik yang berkaitan dengan masalah budaya ataupun ilmu pengetahuan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, "*ing ngarso sung tuladho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani*", maka seorang guru idealnya memiliki kedekatan dengan anak didiknya. Guru hendaknya dapat melekat dengan anak didiknya sehingga dapat mengetahui perkembangan anak didiknya. Tidak hanya dimensi intelektualitas saja, namun juga kepribadian setiap anak didiknya. Pelajaran yang dapat dipetik dari pernyataan di atas adalah bagaimana membentuk siswa-siswi memiliki jiwa perhatian atau jiwa kemanusiaan. Ketika siswa sudah memiliki jiwa kemanusiaan, maka setidaknya mereka peduli atau mengerti dari masalah yang dihadapi oleh teman atau orang lain. Jadi yang penting untuk dimiliki oleh siswa-siswi adalah bukan sekedar dibentuk pada kemampuan berpikir, akan tetapi sangat penting kemampuan atau pengetahuan kemanusiaan.

Banyak fenomena saat ini, mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai hasil belajar di sekolah bahkan orang tua demi anaknya mendapatkan rangking, orang tua tidak memberikan anak mereka bergaul atau bersosialisasi dengan tetangga sehingga anak tidak memiliki rasa kepedulian antar sesamanya. Sebenarnya, banyak yang mengungkapkan bahwa nilai raport tidak menjamin untuk masa depan

anak-anak. Yang sangat menentukan adalah bagaimana dalam bergaul dan memiliki teman banyak.

### **c. Pembentukan pengetahuan kebangsaan**

Yang tidak kalah penting dengan pengetahuan secara konseptual yang terdapat pada teori-teori adalah kita harus memiliki jiwa patriotisme dan loyalitas terhadap Bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu, guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa penjelasan dari responden sebagaimana dijelaskan dengan mengatakan:

Materi kebangsaan bisa ditemukan di mata pelajaran PKn yang juga merupakan mata pelajaran wajib di pesantren. Melalui mata pelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk mencintai bangsanya. Dalam paradigma pesantren, agama dan negara menjadi dua hal yang tidak boleh dipisahkan. Oleh karena itu, siswa di pesantren memiliki nasionalisme yang kuat karena berdasarkan pada kajian literatur keislaman yang dipadukan dengan materi kebangsaan di mata pelajaran PKn.

Sedangkan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai pembentukan siswa agar memiliki pengetahuan kebangsaan adalah:

Dengan cara, terlebih dahulu kita sebagai guru mendeskripsikan tentang Bangsa Indonesia ini, mulai dari bagaimana perjuangan para tokoh dan rakyat Indonesia ketika pada saat itu dibawah pengaruh Negara lain. Dengan demikian kita mengajarkan kepada mereka sejarahnya sehingga mereka menghargai sejarah. Selanjutnya kita juga mendeskripsikan kepada mereka mengenai keadaan Indonesia ini, mulai dari keadaan SDM dan SDA serta moral rakyat Bangsa ini. Misalnya tentang SDM rakyat Indonesia ini dibandingkan dengan Negara lain, setelah mereka dapat mengetahuinya, maka kita memberikan kesempatan kepada mereka secara satu-persatu untuk sekiranya langkah apa yang harus dilakukan untuk bisa memiliki SDM yang setidaknya memadai atau bahkan lebih. Setelah mereka mengeluarkan pendapat mengenai langkah yang akan dilakukan, maka guru juga memberikan pendapatnya atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia ini dan didengarkan oleh siswa tersebut. Begitupun juga dengan keadaan SDA dan moral rakyat Indonesia ini, yaitu kita berikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dan bagaimana caranya untuk mengeksploitasi sehingga dapat

dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia ini. Dan untuk moral rakyat Indonesia ini, kita identifikasi kasus-kasus yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini, misalnya korupsi, kejahatan dan seterusnya. Setelah dapat teridentifikasi, kita berikan kesempatan kepada mereka sekiranya langkah apa saja yang harus dilakukan.<sup>188</sup>



Gambar 2.6

Peserta didik pondok pesantren Nurul Hakim sedang melaksanakan kegiatan gerak jalan dalam rangka memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke 74 (Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Hakim, 2022)

Pada masa penjajahan, nilai kebangsaan lebih mudah ditanamkan karena rasa cinta terhadap Tanah Air yang dihadapkan pada tantangan nyata. Nilai kebangsaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nasionalisme dan patriotisme suatu bangsa. Para pejuang kemerdekaan rela mempertaruhkan nyawa demi membebaskan Indonesia dari cengkeraman penjajah. Selain dari nilai kebangsaan, yang penting untuk peserta didik ketahui adalah sikap kebangsaan. Sikap kebangsaan perlu ditanam dalam diri para murid sejak usia dini melalui pendidikan kebangsaan. Pendidikan kebangsaan adalah suatu sistem belajar yang berkaitan dengan penguatan nasionalisme. Tujuan dari pendidikan kebangsaan adalah untuk membina wawasan kebangsaan warga negara.

<sup>188</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

Wawasan kebangsaan dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah seperti pelajaran PPKn, sejarah, seni budaya, lain-lain.

**d. Membentuk pengetahuan fenomena dan kejadian**

Pengetahuan dalam bentuk fenomena dan kejadian, menjadi bagian dari tujuan pendidikan. Tujuan dari pembentukan dan pembinaan pengetahuan yang bersifat fenomena dan kejadian, peserta didik akan selalu memandang segala sesuatu yang diserap oleh indranya dapat menjadikannya sebagai informasi atau pengetahuan dan pembelajaran. Informasi dengan hal tersebut, peneliti mendapatkan informasi dari responden terkait cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Mengenalkan mereka pada media-media informasi, seperti koran, media-media onilne dan media lainnya. Dengan mengenal sumber-sumber informasi, siswa diharapkan memiliki pengetahuan seputar fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia.<sup>189</sup>

Penjelasan sekaligus sebagai informasi oleh Ust. Junaidi, S.Pd.I mengenai pembentukan siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian adalah:

Mengenai cara membentuk mereka untuk memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian adalah dengan menugaskan mereka untuk mencari dikoran atau di majalah. Selain dimedia cetak, kita tugaskan mereka untuk mencari contoh mengenai fenomena dan kejadian di internet yang di tulis di blog yang akurat dan relevan. Di internet tersedia contoh kejadian dalam bentuk tulisan, gambar, dan video. Setelah mereka dapatkannya, kita suruh untuk mempresentasikan di depan teman-teman mereka untuk dibahas.<sup>190</sup>

Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran. Bentuk pembelajaran pada permendikbud tersebut adalah kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi. Pembelajaran kurikulum 2013 membawa konsekwensi yang harus ditindaklanjuti oleh semua pemangku kepentingan pendidikan

---

<sup>189</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>190</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 02 Oktober 2022.

Indonesia. Mengacu pada kebijakan pemerintah di atas, pelaksanaan pembelajaran di lembaga formal pondok pesantren Nurul Hakim, secara umumnya sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Dengan demikian, di pondok pesantren Nurul Hakim selalu berupaya untuk bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran.

Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu, peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar, proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran terpadu, pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi, pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif. Selanjutnya prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills, pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, dan suasana belajar menyenangkan dan menantang. Dengan demikian, dari prinsip pembelajaran kurikulum 2013 di atas secara jelas menuntut siswa-siswi untuk memiliki pengetahuan yang sifatnya fenomena atau kejadian.

#### **4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan**

Dalam bukunya H.A.R. Tilar dan Riant Nugroho, dalam buku tersebut, pada sub bahasan mengenai eksperimen pendidikan kemerdekaan Romo Mangun. Di sana diterangkan bahwa tujuan sekolah adalah tempat melakukan banyak eksperimen. Sekolah sebagai ruang yang sangat terbuka untuk pembebasan manusia. Dalam ruangan yang terbuka tersebut, secara fisik dan psikis anak dapat berkembang sewajarnya dalam pengenalan terhadap kemampuan dirinya dan tantangan yang berada di lingkungannya baik berupa tantangan alam maupun tantangan manusia.

Keterampilan yang dimiliki siswa adalah salah satu tujuan utama sekolah. Keterampilan sering disebut sebagai bakat. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, keterampilan dapat berupa fisik dan psikis.

Keterampilan fisik memiliki dua jenis yaitu keterampilan atau bakat yang umum dan khusus. Keterampilan umum yaitu suatu kemampuan berupa potensi dasar di dalam diri seseorang yang sifatnya umum. Dengan kata lain, bakat umum ini dimiliki oleh setiap individu dan menjadi sesuatu yang lumrah. Keterampilan bakat khusus ialah salah satu kemampuan atau potensi khusus yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki bakat khusus yang sama antara satu orang dengan orang lainnya.

Kemampuan psikis manusia secara umum ada dua yaitu kemampuan otak dan perasaan. Kemampuan otak, persepsi meliputi memori, ingatan, dan lupa. Kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus seorang anak satu sama lain berbeda-beda, tidak semua stimulus dapat diindra. Sebagaimana yang dapat dikenali manusia secara umum yaitu penginderaan dalam penglihatan, pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan. Kemampuan persepsi adalah sebuah proses saat ataupun kimiawi yang mengenai alat indra. Individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kemampuan psikis manusia berikutnya adalah berfikir. Berpikir merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar. Yang terakhir intelegensi, intelegensi sebagai kemampuan berfikir seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Intelegensi juga mempengaruhi kemampuan belajar seseorang.

Kemampuan psikis ke dua manusia adalah emosi. Emosi merupakan suatu gejolak atau rasa yang terjadi dalam hati/perasaan yang terjadi karena ada suatu rangsangan yang diberikan pada saat kita dalam keadaan mental yang hebat. Selain emosi ada motivasi. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Kesimpulannya dari pemaparan di atas mengenai kemampuan fisik dan psikis siswa akan menentukan kemampuan keterampilan siswa-siswi dalam mengeksplorasi dan mengeksploitasi pengetahuan. Misalnya ketika siswa mengalami gangguan dalam psikis atau jiwa, akan terjadi ketidak seimbangan dalam bertindak. Untuk menyalurkan keterampilan pada anak secara sempurna, seharusnya memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Dikarenakan bahwa antara fisik dan psikis memiliki sinerginitas dalam aplikasi.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya pembentukan keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi. Adapun bentuk data terkait dengan pembentukan kemampuan siswa untuk memiliki keterampilan dan mampu mengkomunikasikan pembelajaran yaitu;

**a. Pembentukan Keterampilan Berpikir Kreatif, Inovatif, dan Evaluatif**

membentuk kreatifitas siswa akan mendorong, mendukung dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif, selanjutnya, akan melibatkan siswa dalam menggali isu dunia nyata (real world) dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan tool dan sumber-sumber digital. Dalam pembentukan kemampuan siswa pada keterampilan, dari hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, Peneliti mencari informasi dengan bertanya kepada responden. Adapun jawaban beberapa responden mengenai pembentukan siswa pada bidang keterampilan meliputi, pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Memperbanyak project, dengan banyak project, siswa mendapat kesempatan dan terpacu untuk lebih banyak berimajinasi dan menuangkan ide-ide kreatifnya, juga akan terpacu untuk menemukan solusi di setiap project yang dijalankan.

Terkait dengan keterampilan inovatif peserta didik, guru selalu memberikan hal-hal yang baru dan bermakna dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bisa memancing siswa untuk berfikir lebih inovatif, juga dengan menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasi diri secara optimal melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.

Sedangkan kiat untuk membntuk keterampilan inovatif peserta didik, guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis, menilai baik buruknya, dan tepat tidak tepatnya suatu gagasan yang disampaikan saat presentasi dihadapan siswa lain di kelas, yang dilakukan secara berkelompok maupun individu.<sup>191</sup>

---

<sup>191</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Mengenai pembentukan siswa pada keterampilan meliputi berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif. Ust. Junaidi, S.Pd.I menjelaskan:

Siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif sangat diharapkan. Oleh karena itu, cara kami membentuk mereka adalah dengan membiasakan mereka untuk mengerjakan dan menyelesaikan sebuah tugas atau project yang bersifat tekstual. Selain dalam bentuk tugas tekstual, kami tugaskan mereka juga untuk berani tampil di depan teman-teman mereka untuk menceritakan dan memberikan motivasi kepada teman mereka. Cara pemberian motivasi, ada yang langsung disampaikan kepada teman-teman mereka, ada juga dalam bentuk tulisan atau sejenis dengan quotes-quotes yang dipajang di dinding kelas.

Untuk keterampilan inovatif, biasanya kami memperkenalkan kepada mereka hasil cipta atau karya manusia saat ini dan kami memperkenalkan kepada mereka fungsi dari karya manusia tersebut. Karya yang kami sajikan kepada mereka berbentuk teknologi dan pengetahuan atau strategi atau teori-teori manusia. Ketika kami menyajikan karya manusia tersebut, kami mengajak mereka untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari karya manusia itu. Sekiranya terdapat kekurangan berarti membutuhkan perbaikan untuk kemaslahatan umat manusia, maka kami menyeru kepada mereka untuk mencarikan solusi atau alternative yang baru untuk mengatasi masalah tersebut.

Agar siswa memiliki keterampilan berpikir evaluative, dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Tanpa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak, saya rasa mereka sulit untuk menilai mana yang baik dan mana yang tidak bermanfaat. Berpikir evaluatif ini adalah berpikir kritis. Berpikir kritis membutuhkan referensi yang banyak untuk dijadikan sebagai acuan, misalnya dalam berpendapat atau menyanggah sebuah pendapat orang lain. Sedangkan berpikir evaluatif yang bersifat kontekstual adalah membedakan mana teman yang baik dan tidak. Serta mereka bisa membedakan mana yang seharusnya ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>192</sup>

---

<sup>192</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Keterampilan dalam berpikir kreatif terhadap siswa disekolah sebagai tujuan lain dari sekolah. Kehidupan ini dijalani dengan perubahan. Perubahan membutuhkan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya. Setiap perubahan yang lain dibutuhkan sesuatu cara-cara baru yang dapat dimanfaatkan oleh manusia secara positif dalam mengatasi persoalan. Persoalan hidup yang ditemukan di lingkungan keluarga, masyarakat, atau bangsa semakin kompleks dan menuntut kita berpikir kreatif dan *divergent* dalam menyelesaikannya. Dalam merespons perkembangan kehidupan yang cepat (ilmu dan teknologi), Indonesia memerlukan pemikir-pemikir dan teknokrat kreatif. Jadi, kemampuan atau kreativitas merupakan kekayaan pribadi yang diwujudkan dalam sikap atau karakter, seperti fleksibel, terbuka, keinginan mencoba sesuatu, keteguhan, serta kemampuan menjabarkan gagasan dan kemampuan mengenal diri sendiri secara realistis.

Menilai adalah bentuk berpikir kritis. Tidak semua manusia khususnya siswa-siswi memiliki cara berpikir yang sistematis, analitis, kritis, dan evaluatif. Faktor penghambat dan pendukung dalam berfikir evaluatif adalah ketika seseorang bisa melihat atau memahami sebuah masalah, situasi yang sedang dialami seseorang dan juga situasi dari luar yang dihadapi, pengalaman individu yang bersangkutan, bagaimana inteligensi orang tersebut, data yang kurang sempurna sehingga masih banyak data yang harus dicari dan juga data dalam keadaan membingungkan atau confuse sehingga bertentangan dengan data lainnya. Sedangkan yang menjadi pendukung dalam berpikir adalah keadaan emosi individu yang stabil, pendidikan yang sudah terpenuhi, memperlihatkan ciri ciri orang cerdas menurut psikologi dan sesuai dengan perkembangan individu, keadaan lingkungan sekitar yang mendukung proses berfikir, perkembangan intelektual individu dan juga sikap terbuka individu pada sebuah pengetahuan yang baru.

#### **b. Pembentukan keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi**

Dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka sebaiknya guru benar-benar menjadi fasilitator, untuk itu peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan dalam kemandirian dan mampu berkomunikasi. Terkati dengan itu, Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Menyadarkan siswa bahwa penting belajar pasti membutuhkan pemikiran, bagaimana caranya agar mereka mau mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru. Dengan demikian, siswa akan

menjadi lebih ikhlas menjalani setiap proses belajar, tekun dan giat dalam mencari solusi atas persoalan belajar dengan mandiri. Sedangkan untuk membentuk keterampilan komunikasi peserta didik yaitu selalu mengadakan tanya jawab tentang materi ajar sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa, atau siswa dan siswa, tak lupa juga guru harus selalu memberikan apresiasi siswa yang giat menjelaskan.<sup>193</sup>

Kemampuan belajar mandiri peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar atau pun pencapaian dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan waktu belajar yang sangat minim, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik para peserta didik dituntut untuk aktif serta memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri. Adapun penjelasan Ust. Junaidi, S.Pd.I sebagai berikut:

Kita sadari bahwa, tidak semua pekerjaan itu dapat dan harus diselesaikan dengan bekerjasama. Ada di pelajaran tertentu yang harus dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Ketika di dalam mata pelajaran tertentu, siswa harus mampu menyelesaikan tugas atau project secara mandiri tanpa bantuan dari teman-teman mereka. Salah satu contoh di pelajaran seni kaligrafi misalkan, mereka dituntut untuk bisa dengan sendirinya. Karena ketika mereka selesai sekolah nantinya mereka bisa menerapkan di tempat mereka tinggal. Dan saya rasa bukan hanya di pelajaran kaligrafi saja, di pelajaran yang lainpun mereka sering diberikan tugas secara individu, yang demikian itu mereka mampu menyelesaikan dengan sendiri, sehingga mereka memiliki keterampilan yang mandiri.

Sedangkan dalam pembentukan keterampilan komunikasi peserta didik, seperti yang pernah saya katakan pada kegiatan awal pembelajaran, sebelum masuk belajar, ada kegiatan imtaq yang salah satunya diisi dengan khitobah atau pidato. Sedangkan untuk membentuk siswa agar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi di dalam kelas, tidak terlepas dari metode guru mengajar. Apabila guru menguasai metode dalam mengajar seperti menciptakan suasana kelas yang fleksibel atau lentur, setidaknya guru sudah dikatakan mampu membentuk siswa agar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Cara kami membentuk mereka dalam berkomunikasi pada proses belajar

---

<sup>193</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

dan pembelajaran adalah salah satunya dengan menggunakan metode diskusi. Selain diskusi, biasanya kami menyuruh mereka untuk harus bisa memiliki pendapat atau argumen mengenai materi yang akan dibahas atau disebut dengan feedback. Pendapat atau argumen yang mereka sampaikan kita berikan dengan sebebas-bebasnya.<sup>194</sup>



Gambar 2.7

Peserta didik Nurul Hakim sedang di latih untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri di depan kelas oleh ibu gurunya.  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Masa depan anak-anak terkadang tergantung dari kemandirian yang dilatih sejak dini. Hanya saja kenyataan atau banyak dilapangan, sebagai orang tua terkadang tidak mampu melihat anak-anak mereka bekerja secara sendiri-sendiri. Dalam hal ini, model pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga banyak perbedaannya. Perbedaan pendidikan di sekolah dibandingkan dengan bentuk pendidikan di lingkungan keluarga adalah ketika anak-anak menimba ilmu di sekolah mereka sering diajarkan menyelesaikan tugas secara mandiri, sedangkan sering sekali terjadi bentuk pendidikan di keluarga yaitu orang tua mendatangkan para jasa bimbingan belajar dengan tujuan anak-anak mereka dapat menyelesaikan kekurangan yang anak-anak mereka dapatkan disekolah. Selain itu, bentuk pendidikan banyak terjadi yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka dirumah adalah orang tua tidak pernah memberikan tugas atau pekerjaan kepada anak-anak mereka untuk dikerjakan atau diselesaikan. Bahkan masa sekarang ini banyak masalah-masalah yang dihadapi anak dan orang tua ikut

<sup>194</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

campur atau terlalu membeda anak-anak mereka. Demikian itu secara tidak sadar oleh orang tua memberikan pendidikan terhadap anak-anak mereka untuk tidak mandiri. Selain dari faktor pendidikan yang diberikan orang tua adalah faktor lingkungan.

Kemandirian anak banyak yang gagal karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dorongan negatif dari lingkungan sekitar yang terkadang menganggap apa yang orang tua lakukan untuk melatih kemandirian anaknya sebagai bentuk eksploitasi. Jika pengertian mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan perkembangan usianya. Padahal yang paling terpenting dan utama dalam membangun dan mendidik kemandirian anak adalah ketika anak merasa senang dalam melakukan aktivitas kemandiriannya tanpa ada rasa takut ataupun karena ada rasa tekanan dari luar. Perlu diketahui bahwa kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa.

Dalam arti sesungguhnya mengenai komunikasi siswa di sekolah adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran, di dalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal balik (*comunicative*). Pada Kamus KBBI dijelaskan bahwa berbicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan. Jadi, kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa yang di dalamnya memiliki substansi berupa pengalaman belajar. Dalam hal ini, guru menyampaikan pesan (*message*), siswa menerima pesan dan kemudian bertanya kepada guru. Atau sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik, inilah yang tidak lepas dari sebagai komunikasi pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian di atas mengenai pembentukan keterampilan siswa, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dan vital serta fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa di dalam dan diluar kelas ketika proses belajar dan pembelajaran. Selain dari guru sebagai pengajar akan keterampilan peserta didik, ada sarana dan prasarana sebagai penunjang. Alat dan media dalam pendidikan, seperti sarana prasarana, multimedia, dan teknologi bisa dijadikan sebagai mitra dalam menunjang keterampilan siswa. Pada sisi lain, tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara langsung oleh siswa, ada diantara mereka yang

mengikuti belajar bisa memahami dan mendapatkan pengetahuan serta mampu mengembangkan siswa dari media atau alat-alat yang dijadikan sebagai bahan belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya tidak sekedar bisa mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau pidato di depan kelas, akan tetapi sebagai guru atau pengajar mampu menggunakan dan mengaplikasikan metode lain seperti pemanfaatan alat-alat yang disediakan atau seadaanya di sekolahan.

Apabila guru hanya menggunakan satu metode dalam belajar, demikian itu dikatakan sebagai belajar yang monoton, karena belajar yang monoton akan berdampak terhadap siswa dalam belajar yang membosankan. Jadi, guru bukan sekedar menjadi guru, akan tetapi guru juga siap mendari murid, sebagaimana yang kita ketahui bahwa zaman dan perkembangan dunia pendidikan dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi tidak statis akan tetapi elastis atau suatu ketika akan terjadi perubahan, maka daripada itu, sebaiknya guru selalu merasa kekurangan dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan untuk selalu belajar dan dengan maksud untuk bisa mengajarkan hal-hal yang baru kepada siswa-siswa sehingga menjadi guru yang terampil. Intinya, ketika guru memiliki keterampilan yang banyak, secara otomatis akan menciptakan siswa-siswi terampil.

## **5) Strategi dan Model Pembelajaran**

Keberlangsungan proses pembelajaran sehingga terlaksananya pembelajaran yang efektif membutuhkan banyak strategi dan model pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat sebagai perencanaan yang berisi metode dan rangkaian kegiatan yang dimodifikasi dan dikembangkan serta didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan model pembelajaran bertujuan membentuk pembelajaran yang dijalankan dari awal hingga akhir yang di siapkan secara berbeda oleh guru. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktek mengawasi siswa. Dalam suatu model pembelajarannya secara teratur dan menggambarkan keseluruhan kegiatan pada umumnya yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan strategi dan model pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti menanyakan beberapa hal diantaranya: Cara belajar agar siswa menjadi aktif mengemukakan pendapat dan gagasan, mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran. Selanjutnya mengenai cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran yaitu: Membuat siswa menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak secara perorangan, meningkatkan kegiatan belajar, dan mampu memecahkan permasalahannya sendiri. Adapun bentuk data terkait dengan strategi dan model pembelajaran yaitu:

**a. Siswa aktif mengajukan pertanyaan**

Sstrategi dapat dijadikan sebagai alternative proses keberlangsungan pembelajaran. Stratgegi bisa berbentuk keterampilan memilih materi pelajaran, penyajian materi, dan strategi juga mampu memberikan sesuai dengan sasaran pembelajaran. Berhubungan dengan strategi dan model pembelajaran, dari hasil pengamatan peneliti di pondok pesantren Nurul Hakim, terdapat beberapa penjelasan dari responden. Informasi yang diberikan pak Makmun, M.Pd terkait dengan hal itu, beliau menjelaskan:

Pepatah mengatakan "Banyak jalan menuju roma", biasanya guru mata pelajaran kebanyakan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Akan tapi tidak semua mata pelajaran menggunakan metode diskusi untuk tujuan membentuk siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan. Misalnya seperti di mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu kaligrafi. Pelajaran kaligrafi disini menuntun keterampilan pribadi siswa, karena mata pelajaran kaligrafi ini termasuk dalam pelajaran seni budaya. Namun, walaupun tidak menggunakan metode diskusi, siswa aktif untuk bertanya. Sebenarnya, di pelajaran apa saja, sekiranya guru mampu menguasai metode dan bisa menguasai atau mengendalikan siswa dalam kelas, siswa akan aktif dalam bertanya. Dan yang penting dalam hal ini adalah sebaiknya guru harus menciptakan suasana kelas atau suasana belajar yang lentur yaitu guru tidak memberikan rasa penekanan kepada peserta didik.<sup>195</sup>

---

<sup>195</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Terkait dengan cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan. Adapun hasil wawancara dengan Ust. Junaidi, S.Pd.I, jawaban beliau adalah:

Menggunakan model belajar berbasis diskusi kelas. Karena dengan menggunakan model belajar ini, siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman mereka. Selain dari diskusi dalam kelas, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru bisa memberikan stimulus terhadap siswa ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Adapun cara lainnya adalah guru bisa memahami kondisi psikologis siswa agar tidak malu atau tidak canggung dalam bertanya. Artinya ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung, guru tidak diperkenankan memberikan semacam penekanan psikologis terhadap siswa tapi bagaimana guru bisa memberikan rasa nyaman dan aman kepada peserta didiknya.<sup>196</sup>

Dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satu yang menjadi barometer keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran adalah terdapat umpan balik atau feedback antara guru yang menyampaikan pembelajaran dan siswa mampu memberikan respon diantaranya menyampaikan pendapat, mengaplikasikan tindak lanjut atau mempraktekkan langsung dari materi yang dipelajarinya. Dalam hal ini peneliti dapat mendokumentasikan dalam bentuk gambar sebagaimana yang terjadi pada proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim di bawah ini.

Dari penjelasan kedua responden di atas, bahwasanya salah satu metode yang digunakan untuk menjadikan siswa aktif dalam bertanya yaitu menggunakan metode diskusi. Dalam penggunaan metode diskusi, siswa dituntut untuk bertanya terkait dengan materi yang dibahas dan disajikan oleh teman-teman mereka. Selain itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya atau menyampaikan pendapat, guru sebaiknya menciptakan suasana yang lues atau terbuka serta menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa akan merasa nyaman dan tidak kaku menjalani proses pembelajaran.

#### **b. Siswa aktif mengemukakan gagasan**

Keberlangsungan proses pembelajaran bilamana terjadi *feed back* antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berhubungan dengan itu, peneliti ajukan mengenai strategi dan model

---

<sup>196</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

pembelajaran yaitu cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Biasanya pada saat memulai pembelajaran, kita memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu, kita meminta kepada peserta didik untuk menanyakan dan menilai dari materi tersebut. Biasanya, pada saat pengenalan materi, kita mengaitkan dengan pengalaman dan kita berikan manfaat dari materi yang akan dibahas itu. Ketika sudah tidak ada masalah dengan materi yang diperkenalkan kepada peserta didik, baru kita melanjutkan membahas materi itu. Selain pada awal pembelajaran, biasanya juga ketika dipertengahan proses pembelajaran berlangsung dan akhir-akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran atau pembahasan materi, kita meminta dari mereka secara leluasa dan secara bebas untuk mengemukakan pendapat mereka yang sekiranya ada pendapat yang berbeda dari hasil belajar mereka dengan kita sebagai guru. Apabila ada pendapat atau gagasan dari mereka, kita membahasnya sebelum kita melanjutkan ke materi lain atau sebelum kita mengakhiri pembelajaran.<sup>197</sup>

Dapat diketahui bahwa saat ini kondisi kemampuan keterampilan dan kemandirian serta kreativitas peserta didik belum berkembang sesuai harapan masyarakat. Berhubungan dengan hal tersebut, yang menjadi pertanyaan bagi peneliti adalah bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat. Adapun jawaban yang peneliti dapatkan dari Ust. Junaidi, S.Pd.I. Penjelasan beliau adalah:

Guru bisa memancing siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan dengan selalu memberi pertanyaan yang meminta siswa untuk menjawab atau menjelaskan. Selain dalam memberikan suatu pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif dalam mengemukakan gagasan mereka, guru harus bisa menanamkan rasa kecintaan terhadap belajar anak agar belajar selalu memberikan rasa penasaran.<sup>198</sup>

Menjadikan suasana kelas menjadi fleksibel sehingga siswa aktif mengemukakan gagasannya, seorang guru bisa menggunakan teknik

---

<sup>197</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* tanggal 30 September 2022

<sup>198</sup> Ust. Junidi, S.Pd.I salah seorang pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 22 Nopember 2022.

melontarkan suatu masalah ke kelas atau ke setiap individu siswa oleh guru, kemudian siswa diwajibkan menjelaskan atau menyatakan pendapat, ketika salah satu diantara mereka mampu menjelaskan, maka diharapkan untuk individu lain menyanggah jawaban yang dikemukakan temannya. Dengan menyanggah atau berkomentar kemungkinan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

### c. Pencarian data informasi materi pembelajaran

Pembelajaran di dalam kelas tidak cukup dengan buku yang menjadi panduan guru untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan lebih luas. Maka dari itu, membutuhkan pencarian materi selain dari buku sekolah. Dengan demikian, cara belajar agar siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi lain dari materi pembelajaran. Ust. Saehan, S.Pd menjelaskan:

Menginformasikan kepada siswa tentang sumber-sumber pengetahuan yang lain. Hal ini dilakukan karena sering kali tidak mencari data dan informasi lain terkait pelajaran mereka, karena minimnya informasi maupun akses atas sumber informasi yang lain. Selain itu, guru memberikan kepada siswa dalam bentuk tugas kelompok dan individu. Guru memberikan judul materi yang akan dibahas dan disarankan kepada siswa untuk mencari isi materi yang sudah dibagikan itu di internet atau buku-buku, serat koran atau majalah.<sup>199</sup>



Gambar 2.8  
Peserta didik sedang mencari materi yang diberikan  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran, dalam hal ini guru harus

<sup>199</sup> Ust. Saehan, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

memiliki peran lebih aktif dalam memotivasi peserta didik. Dalam hal ini, pak Junaidi, S.Pd.I menjelaskan dengan mengatakan:

Biasanya pada saat awal memulai pembelajaran, kita memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas, setelah mereka mengerti materi tersebut, kita meminta kepada peserta didik dalam menanggapi atau menilai dari materi itu. Biasanya, pada saat pengenalan materi, kita mengaitkan dengan pengalaman dan kita berikan manfaat dari materi yang akan dibahas itu. Ketika sudah tidak ada masalah dengan materi yang diperkenalkan kepada peserta didik, baru kita melanjutkan membahas materi tersebut. Pada akhir pembelajaran membahas mengenai materi, kita meminta dari mereka secara leluasa dan secara bebas untuk mengemukakan pendapat mereka yang sekiranya ada pendapat yang berbeda dari hasil belajar mereka dengan kita sebagai guru. Apabila ada pendapat atau gagasan dari mereka, kita membahasnya sebelum kita melanjutkan ke materi lain atau sebelum kita mengakhiri pembelajaran.<sup>200</sup>

Secara umum, pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan terdapat guru yang memberikan informasi untuk dijadikan sebagai pengetahuan bagi mereka. Untuk menjadikan siswa aktif dalam mencari data dan informasi lain adalah sesuatu yang sangat penting. Informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh bapak//ibu guru di dalam kelas, kebanyakan mengacu pada buku ajar. Dengan demikian, guru sebaiknya menugaskan kepada peserta didik untuk mencari materi di berbagai sumber, karena kita sadari bersama bahwa setiap individu yang berbeda menjelaskan mengenai suatu materi akan kita dapatkan penjelasan yang berbeda. Oleh karena itu, dengan mencari materi diberbagai sumber, akan membuat semakin banyak atau luas pengetahuan yang disajikan.

Tujuan dalam pencarian informasi atau materi yang disediakan di sekolah adalah secara tidak sadar membentuk kemandirian peserta didik. Peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang selalu memiliki rasa penasaran dengan pengetahuan. Sedangkan kemandirian belajar adalah suatu aspek yang harus diperhatikan dari siswa di Era Modern saat ini. Kemandirian belajar dapat dalam bentuk pemanfaatan media seperti buku-buku atau melalui media informasi seperti internet, majalah, koran, televisi dan lainnya.

#### **d. Sasaran pembelajaran dan penguasaan materi**

---

<sup>200</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Sasaran pembelajaran adalah peserta didik mampu untuk menguasai materi pelajaran dari materi pembahasan. Dalam hal ini, setelah peneliti meminta penjelasan dari responden yaitu Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Dari segi sekolah, dibuat suasana lingkungan nyaman dan menyenangkan mungkin agar proses dan aktifitas belajar berlangsung aman dan menyenangkan. Dari segi guru, adanya peningkatan kompetensi, pedagogi, kepribadian dan keprofesional yang harus dimiliki guru. Sedangkan dari segi sarana dan prasarana, media dan sumber belajar harus terpenuhi karena sangat menunjang proses pembelajaran. Apabila semua sudah dioptimalkan, maka sasaran pembelajaran pun akan tercapai.

Sedangkan untuk bisa menguasai materi, suasana kelas harus nyaman, media dan sumber belajar harus lengkap dan guru harus bisa menguasai model, strategi, trik, teknik mengajar yang baik. Guru juga diharapkan selalu memiliki waktu luang untuk terus belajar dan mencari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di internet dan sumber lainnya. Kita sudah maklumi bersama di masa sekarang ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan kita dalam bentuk pelajaran, bukan hanya kita dapatkan dari buku-buku terbitan pemerintah yang dijadikan sebagai sumber belajar, akan tetapi masih banyak materi pelajaran yang bisa kita dapatkan dari luar buku.<sup>201</sup>

Setelah meminta penjelasan mengenai cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran Ust. Mahsun, M.Pd.I menjelaskan dengan jawaban beliau adalah:

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru terlebih dahulu mempersiapkan dengan matang, mulai dari persiapan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, strategi, metode, pikiran, perasaan atau psikis, dan waktu. Bilamana tenaga pendidik atau guru sudah mempersiapkan komponen-komponen tersebut, maka saya yakin akan terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar siswa dapat menerima dan menguasai materi dengan baik dan cepat, guru menerapkan metode belajar yang sesuai dengan keadaan siswa, baik keadaan jasmani dan rohaninya,

---

<sup>201</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

keadaan tingkat pengetahuannya, serta keadaan tempat belajar mereka. Metode belajar sangat berperan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai materi. Selain metode dalam belajar, kita memberikan kepada siswa motivasi atau tujuan dari materi yang akan dibahas. Selain metode dan motivasi, biasanya pada akhir pembelajaran, kita menyuruh mereka menyimpulkan dari materi yang akan kita bahas tersebut. Memang kita sadari juga, tidak semua siswa ketika proses pembelajaran mampu menguasai materi, akan tetapi dengan menerapkan strategi, metode, dan cara belajar yang menyenangkan, secara otomatis banyak yang mereka bisa resapi atau menerima materi yang dibahas.<sup>202</sup>

Sebagaimana yang disampaikan dalam uraian penjelasan di atas, bahwa sasaran pembelajaran dapat berupa salah satunya adalah siswa dapat mempraktekan dari materi pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.9  
Peserta didik sedang melakukan praktek di mata pelajaran kimia  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Keberlangsungan proses pembelajaran, salah satu yang mendukungnya adalah sarana prasarana. Kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran juga ditentukan oleh sarana prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran tidak hanya berbentuk material seperti gedung sekolah, ruangan atau kelas, bangku meja, akan tetapi bisa dalam bentuk tenaga pengajar dan peserta didik. Selain dalam

<sup>202</sup> Ust. Mahsun, M.Pd.I. Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

bentuk manusia, bisa berbentuk konsep-konsep yang sudah dirancang. Adapun bentuk kosep yang dirancang sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Riadhi yaitu perangkat belajar seperti silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Setelah itu, alat penunjang lainnya seperti proyektor, komputer, alat audio, dan lain-lain.

Untuk penguasaan materi, tidak hanya didapatkan oleh peserta didik, akan tetapi seorang guru sebagai pengajar harus benar-benar menguasai materi. Tugas guru untuk menguasai materi berlandaskan peraturan pemerintah pada poin ketiga. Demikian bunyi Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya antara lain : Pertama, kompetensi pedagogic, maksudnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, maksudnya adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, maksudnya adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial, maksudnya adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, guru profesional tidak akan bisa terus bertahan (*survive*), bila ia tidak terus menerus memperdalam pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan dan pengalamannya.

#### **e. Pembelajaran menyenangkan dan memahami sifat siswa**

Dalam membelajarkan peserta didik, guru perlu mengembangkan kompetensi dan tekniknya dalam mengajar. Seringkali guru kurang memperhatikan teknik mengajar. Dengan adanya strategi dan model pembelajaran, maka akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga guru mampu mengetahui sifat dan keadaan peserta didik. Dari hasil wawancara, terkait dengan cara membentuk siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak secara personal. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Membuat perangkat pembelajaran tidak hanya pada model ceramah tetapi juga pada model lain seperti games, diskusi yang cair dan menyelipkan humor-humor ringan dalam penjelasan materi pelajaran.

Sedangkan cara memahami sifat peserta didik adalah dengan cara mengenal dan memahami anak, lebih dekat akan terjalin kedekatan emosional yang baik, dengan demikian, bisa

menjadi lebih mengenal sifat anak dan bisa memberikan nasehat atau perlakuan yang terbaik untuk anak.

Untuk mengenal sifat peserta didik secara individu yaitu melakukan pendekatan dan selalu berupaya untuk sering-sering berintraksi dan melakukan komunikasi secara intensif baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu cara berintraksi di luar lingkungan sekolah adalah mendatangi rumah dari siswa tersebut seperti teman mereka yang datang mengunjunginya. Selain itu, kita menyuruh mereka untuk datang ke rumah kita untuk sekedar duduk-duduk atau menyuruh mereka sekiranya ada pekerjaan ringan di rumah kita. Selain intraksi secara langsung, kita bisa menjalin komunikasi melalui telpon, entah itu WA, SMS, dan telpon, untuk menanyakan apa yang dikerjakan dan menanyakan kabar mereka. Demikian itu bertujuan untuk mengenal mereka secara individual.<sup>203</sup>

Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru, membuat para guru menerapkan metode ceramah dari hari ke hari sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan, bahkan malas-malasan mengikuti proses pembelajaran. Mengenai cara membentuk siswa agar lebih menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak, adapun penjelasan Ust. Junaidi, S.Pd.I. sebagai berikut:

sebagai manusia sudah pasti membutuhkan hiburan. Jadi, kami sebagai guru ketika proses belajar dan pembelajaran, berusaha untuk membuat hiburan kepada mereka. Banyak jenis hiburan yang kami mainkan kepada mereka, diantaranya cerita-cerita lucu yang kami dapatkan dari teman, televisi, dan lainnya. Selain dalam bentuk hiburan yang kami perankan kepada mereka juga menceritakan hasil pengalaman kita sendiri dan memberikan penjelasan yang gampang diterima oleh siswa. Intinya mengenai pembentukan siswa agar senang dalam belajar adalah kita hendaknya mendekati diri kepada mereka tanpa ada ancaman, marah, dan seterusnya.

Adapun untuk kita bisa mengetahui dan memahami sifat siswa semuanya di dalam kelas, kita memanfaatkan teman-teman kelasnya dengan cara bersama. Caranya adalah kita minta kepada semua siswa yang ada di dalam kelas untuk menilai teman-temannya yaitu mencari kekurangan dan kelebihan, lebih-

---

<sup>203</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

lebih ketika proses belajar pembelajaran berlangsung, kita memberikan waktu kurang lebih 15 menit. Setelah mereka selesai dan waktunya habis, kita menyuruh mereka mengumpulkan pekerjaan itu. Dengan demikian, bisa kita jadikan sebagai bahan penilaian dan perbaikan terhadap individu siswa tersebut.

Sedangkan untuk mengenal siswa secara individu dengan cara pendekatan tiap individu, dan sering berinteraksi dengan anak sehingga kita bisa mengenal anak perorangan. Selain itu, yang paling utama adalah mencari masalah yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kita bisa mengetahui permasalahan anak tersebut, biasanya kita melakukan pendekatan diri atau pengakraban diri terhadap siswa itu secara pribadi. Guru bisa akrab atau dekat secara psikologis terhadap siswa itu bukan hanya terbentuk didalam kelas akan tetapi diluar kelas juga. Misalnya ketika guru tidak memiliki jam pelajaran, guru memanggil salah satu siswa yang memiliki beban atau masalah, setelah itu disana kita punya kesempatan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang siswa itu. Biasanya ketika siswa memiliki beban atau permasalahan secara moril atau psikologis, terkadang mereka tidak mau temannya mengetahui apa yang dirasakannya. Oleh karena itu, guru harus meluangkan waktunya untuk bersama siswa berbicara secara empat mata di suatu ruangan atau tempat tertentu yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.<sup>204</sup>

Bagi beberapa peserta didik, memiliki minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda, dalam hal ini, ada yang lebih senang belajar di dalam kelas, dan tidak sedikit yang suka belajar di luar kelas. Terkadang pembelajaran di dalam kelas dapat memberikan hubungan emosional antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan lain sebagainya, sehingga mampu memberikan hasil belajar yang maksimal. Selain dari belajar di luar kelas, dalam membentuk hubungan emosional yang baik antara siswa dengan guru adalah memberikan atau membuat kesan yang baik.

Pembelajaran yang menyenangkan bertujuan meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebagaimana yang dikatakan oleh Muh. War'i adalah menggunakan metode yang bervariasi. Seorang guru dalam proses pembelajaran untuk tidak menggunakan satu metode,

---

<sup>204</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

dikarenakan akan membentuk suasana belajar yang monoton sehingga peserta didik akan merasa bosan, ngantuk, belajar akan menjadi beban, dan lainnya adalah siswa akan tidak suka dengan bapak/ibu guru.

Guru, selain memiliki pengetahuan dalam bentuk materi dan teori, guru juga harus memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk memahami sifat peserta didik. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh para pendidik untuk menjadikan dirinya sebagai pendidik yang profesional adalah selalu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Untuk dapat diketahui bahwa peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain. Oleh karena itu para peserta didik butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang.

Di pondok pesantren Nurul Hakim terdapat jumlah peserta didik yang cukup banyak, mereka yang datang menuntut ilmu berasal dari tempat dan keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan mereka mulai dari asal-usulnya, keluarganya, budayanya, karakternya, keadaanya, ekonominya, dan lain-lain. Dengan demikian, kita membutuhkan perhatian bapak/ibu guru yang lebih intensif untuk memahami keberbedaan mereka. Mereka sama-sama untuk menuntut ilmu dan tentunya harus diberikan dan diterima secara merata. Sebagaimana diketahui bahwa tugas utama guru adalah mengajar dan dalam proses pembelajaran yang dihadapi adalah anak manusia yang bersifat "unik". Dalam hal ini, kata unik mengandung berbagai pengertian. Pengertian yang pertama adalah unik dapat dimaknai bahwa tidak ada manusia yang sama, dalam pengertian bahwa manusia yang satu pasti berbeda dengan yang lain.

**f. *Feed back* mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran**

*Feed back* atau umpan balik terhadap guru dengan peserta didik dapat terjadi ketika guru mampu menggunakan strategi dan model pembelajaran. Untuk itu, peneliti melakukan pencarian data kepada responden mengenai cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Ketika siswa melaksanakan tugasnya dan melakukannya secara benar, maka siswa tersebut layak dan pantas untuk mendapat umpan balik positif dengan memberikan pujian, ketika siswa melakukan kesalahan, juga dapat memberikan dorongan dan motivasi pada siswa yang bersangkutan dengan ungkapan

”kerjamu sudah baik, tapi ada yang perlu ditingkatkan” agar siswa tahu bahwa mereka sudah melakukan sesuatu yang baik meskipun belum sempurna.<sup>205</sup>

Cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Ust. M. Syarifudin, S.Pd.I memberikan penjelasan dengan mengatakan;

Biasanya kami memberikan umpan balik atau disebut dengan *feedback* itu ketika proses belajar berlangsung. Misalnya sebelum saya lanjutkan ke materi yang lain, kami meminta kepada siswa siswi untuk memberikan pendapat dan mengenai materi yang sudah dibahas. Cara lainnya, kami lempar pertanyaan dari materi yang dibahas kepada mereka untuk dijawab. Tujuan yang diharapkan dengan memberikan umpan balik kepada mereka yaitu: *pertama* agar siswa-siswi dapat memahami dan mencermati materi yang dibahas, *kedua* agar siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan, dan *ketiga* adalah saya memberikan kepada salah satu dari mereka pada akhir-akhir pertemuan untuk menyimpulkan dari materi yang sudah dibahas. Dengan memberikan timbal balik antara guru dan siswa agar tercipta susana belajar yang aman, nyaman, fleksibel, dan tercapainya tujuan bersama.<sup>206</sup>

Umpan balik atau *feedback* adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di perusahaan. Adanya umpan balik dapat meningkatkan berbagai progresif atau perubahan-perubahan dalam segala bentuk program dan kegiatan. Selanjutnya, dengan adanya umpan balik dapat meminimalisir terjadinya ketidak efektifan suatu rencana, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Umpan balik bersifat pribadi, kelompok, hingga massa yang jumlahnya besar.

Pada proses pembelajaran, kegiatan umpan balik dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa, kerjasama siswa, kebebasan dalam berpendapat dan menyampaikan pendapat, dan lain-lain. Selain itu, dengan adanya umpan balik dapat menghilangkan sikap acuh tak acuh, melakukan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan

---

<sup>205</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>206</sup> M. Syarifudin, S.Pd.I Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

yang sedang dibahas, mengobrol, mengganggu orang lain, memotong pembicaraan/interupsi secara tidak sopan, atau keluar ruangan, dan sebagainya.

#### **g. Pemecahan masalah**

Tidak semua peserta didik mampu menguasai materi ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya ketika diberikan oleh bapak/ibu gurunya. Ketika terjadi masalah tersebut, peneliti menanyakan kepada responden terkait cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya sendiri, guru mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk membantu menemukan pengetahuan, karena dengan proses tersebut siswa menjadi memiliki banyak pengalaman belajar dan bisa membantunya untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

Sedangkan ketika siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugasnya, karena guru ketika mengajar selalu menggunakan metode belajar yang simpel seperti metode ceramah yang dipadatkan sehingga mampu memaksimalakan waktu. Selain itu, guru memberikan penugasan terhadap siswa untuk dikerjakan dirumah.<sup>207</sup>

Sedangkan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. jawaban beliau adalah:

Memang, selain membentuk siswa untuk mendapatkan sikap dan pengetahuan di sekolah, juga untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang dewasa dan mandiri. Sedangkan cara kami membentuk siswa agar mampu menjadi manusia yang mandiri dalam mengatasi permasalahan dengan dua cara yaitu *pertama* permasalahan dalam bentuk menyelesaikan tugas, dan *kedua* memberikan latihan dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya kontekstual. Permasalahan kontekstual itu seperti

---

<sup>207</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

misalnya ketika mereka dihadapi dengan permasalahan-permasalahan sosial berupa konflik, keadaan ekonomi, dan kejadian-kejadian di lingkungan sosial. Biasanya kita mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan meminta mereka untuk menyelesaikan dengan cara mengemukakan pendapatnya secara langsung yang didengarkan oleh teman-teman mereka.

Dan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, yang harus dilakukan yaitu: *pertama* mengetahui tingkat kesulitan siswa. *Kedua*, mengukur tingkat kesulitan materi. Dan *ketiga*, waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setidaknya guru bisa memahami ketiga yang menyebabkan tugas yang diberikan guru terhadap siswa. Sedangkan cara yang biasa kami lakukan ke siswa apabila siswa tidak bisa menyelesaikan tugas adalah: *pertama* tingkat pemahaman dan waktu pengerjaannya. Misalnya siswa tidak terlalu paham dengan materi, secara otomatis akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Dan *kedua*, apabila waktu yang diberikan cukup dan materi tidak terlalu sulit, maka tugas yang diberikan akan bisa diselesaikan oleh mereka.<sup>208</sup>

Siswa belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Selanjutnya, siswa dibentuk untuk menjadi manusia yang memiliki keterampilan dan menjadi manusia dewasa dalam segala bentuk aktivitasnya. Ketika siswa memiliki ketiga komponen tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, setidaknya siswa akan menjadi mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah dengan sendirinya.

Proses pembelajaran di dalam kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi yang terdapat pada buku ajar. Begitupun dengan siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dibacakan dan di informasikan oleh guru. Proses pembelajaran tidak demikian, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan berjalannya proses secara efektif dan efisien, membutuhkan model dan strategi pembelajaran.

Model dan strategi pembelajaran bermaksud untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak terduga sesuai dengan kondisi diri manusia. Keadaan manusia tidak statis, akan tetapi selalu mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut mulai dari

---

<sup>208</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

perubahan fisik dan psikis. Bentuk dari perubahan fisik adalah kurang sehat atau sakit dan tidak nyaman. Sedangkan perubahan yang terjadi pada psikis adalah perasaan sedih, suka menyendiri, sering melamun di dalam kelas, kurang nafsu makan, sulit tidur atau tidur berlebihan, merasa lelah, merasa rendah diri, sulit konsentrasi dan sulit mengambil keputusan, merasa putus asa, gairah belajar berkurang, tidak ada inisiatif, dan lain-lain. Dengan demikian, ketika gejala itu datang pada diri peserta didik, maka dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang beragam.

Pembelajaran yang seharusnya terjadi di sekolah adalah ketika proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai model dan strategi. Model dan strategi berbentuk metode-metode dalam pembelajaran. Semakin berpariatif model pembelajaran atau metode yang digunakan, maka semakin efektif suatu pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, maka kemungkinan besar tujuan dan harapan akan tercapai dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik sesuai rencana dan harapan.

#### **6) Pembelajaran berbasis sarana prasarana**

Sarana belajar dijadikan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Hal itu sebagaimana dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat (1) menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, serta penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dirjen Dikdasmen telah menggaris bawahi enam komponen dasar yang saling terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: (1) pengembangan kemampuan profesionalisme pembelajar; (2) pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan; (3) Pengembangan pengelolaan sekolah; (4) Pengembangan supervisi atau monitoring dan evaluasi; (5) pengembangan alat evaluasi belajar; (6) pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

Dari undang-undang dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) di atas, sudah secara jelas menerangkan mengenai sarana pembelajaran harus ditingkatkan dengan tujuan dapat mengembangkan profesionalisme pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan evaluasi atau penilaian.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis sarana prasarana di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan

sedikit, cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar, dan peran guru dalam melakukan *sharing* pengalaman yang diperoleh oleh siswa. Adapun bentuk data terkait dengan sarana prasarana pembelajaran yaitu;

**a. Memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit**

Waktu sangat memberikan sumbangan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan untuk memnuhi sasaran pembelajaran. Adapun dari penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, mengenai cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Menggunakan banyak metode belajar, waktu yang dibutuhkan juga agak panjang dan akan terakomodasi dalam berbagai perangkat yang ada dari berbagai pendekatan atau metode. Jika waktu sedikit, maka harus menggunakan metode belajar yang simpel seperti metode ceramah yang dipadatkan sehingga mampu memaksimalakan waktu. Selain itu, guru memberikan penugasan terhadap siswa untuk dikerjakan dirumah.<sup>209</sup>

Adapun penjelasan responden dari hasil wawancara dengan pak Junaidi, S.Pd.I terkait cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit. jawaban beliau adalah:

Menggunakan model belajar berbasis diskusi kelas. Melalui model belajar ini, siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman mereka. Selain dari diskusi dalam kelas, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru bisa memberikan stimulus terhadap siswa ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Adapun cara lainnya adalah guru bisa memahami kondisi psikologis siswa agar tidak malu atau tidak canggung dalam bertanya. Artinya ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung, guru tidak diperkenankan dalam memberikan semacam penekanan psikologis terhadap siswa, tetapi sebaliknya diharapkan sedapat mungkin bisa memberikan rasa nyaman dan aman kepada mereka.

Untuk waktu yang sedikit, dalam pembelajaran, perlu diseimbangkan antara hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Ketika siswa mengalami kesulitan dalam

---

<sup>209</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

mengerjakan tugas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, *pertama* mungkin metode yang digunakan belum tepat. *Kedua* mungkin belum maksimal dalam memberikan hadiah dan hukuman. Karena tidak seimbang siswa kemudian merasa tidak memiliki tuntutan untuk mengerjakan tugas tersebut. *Ketiga*, memberikan motivasi agar siswa terus bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.<sup>210</sup>

Melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan tidak selamanya berjalan sesuai rencana dan harapan, karena dalam pelaksanaannya lebih bersifat kompleks. Tidak sedikit yang menjadi batu sandungan dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah waktu pembelajaran. Apabila waktu belajar yang cukup lama, akan menentukan hasil yang baik.

Rata-rata di sekolah memberikan waktu yang terkadang tidak cukup untuk membahas materi, dikarenakan secara umumnya waktu yang diberikan mulai dari 40-90 menit untuk membahas beberapa materi. Mengenai waktu yang banyak, sebagaimana diungkapkan oleh kedua responden di atas, maka guru berkesempatan untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran sehingga materi yang dibahas akan dapat terselesaikan. Selain itu, mengenai waktu yang banyak, tergantung pada guru ajarnya, jika guru ajar tidak menguasai materi dan tidak memiliki metode yang bervariasi, maka akan menimbulkan model belajar yang membosankan dan tentunya akan menghasilkan belajar yang tidak efektif.

Waktu yang banyak dan sedikit sifatnya relatif, yaitu tergantung pada guru bidang studi yang mengajar. Banyak guru yang mampu memanfaatkan waktu sedikit untuk memperoleh hasil belajar yang efektif, akan tetapi tidak sedikit guru yang tidak mampu mengefisienkan atau memanfaatkan waktu yang sedikit. Mengenai waktu yang sedikit dan banyak terkadang tergantung pada mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran yang harus membutuhkan waktu banyak adalah mata pelajaran yang sifatnya prioritas yang membutuhkan analisis, imajinasi, dan kreativitas tinggi. Sedangkan waktu yang sedikit dalam pembelajaran di dalam kelas adalah pelajaran yang sifatnya hanya mengajarkan teori dan informasi yang tidak membutuhkan praktek.

#### **b. Membimbing siswa dalam penggunaan media belajar**

<sup>210</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Salah satu tugas guru adalah membimbing dan segala bentuk kegiatan pembelajaran sampai tercapainya pembelajaran. Terkait dengan itu, peneliti mendapatkan informasi dari responden mengenai cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah dan cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Menganalisis materi, pelajaran mana yang membutuhkan alat dan media dalam penyampaiannya, kemudian mencocokkan sarana dan prasarana yang bisa menunjang proses pembelajaran. Untuk penggunaan media belajar, pada saat guru mengajar menggunakan media belajar, guru harus memperkenalkan media atau alat belajar tersebut dan mampu mendemonstrasikan kepada siswa cara menggunakan media belajar tersebut, dan membimbing siswa untuk bisa menggunakannya.<sup>211</sup>

Adapun jawaban Ust. Junaidi, S.Pd.I mengenai cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah dan cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar.” jawaban beliau adalah:

Banyak sekali bentuk sarana-prasarana di sekolah yang kami siapkan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran. Misalnya ruangan laboratorium khusus untuk jurusan IPA, yang dimana mereka bisa dijadikan tempat praktek. Untuk jurusan IPS, kami juga memberikan kepada mereka untuk tempat praktek jual beli yang disebut dengan koperasi pesantren dan itu bertujuan untuk mereka bisa praktek berwirausaha. Dan untuk jurusan Agama, kami juga menyediakan alat-alat praktek seperti patung untuk praktek ibadah seperti ibadah dalam mengurus jenazah. Selain itu, secara umumnya mengenai pemanfaatan sarana-prasarana sebagai penunjang proses belajar dan pembelajaran adalah, ruang atau tempat-tempat, alat yang sudah disediakan untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta mata pelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan media belajar, setiap kita belajar menggunakan media pembelajaran, terlebih dahulu kita memperkenalkan nama dan fungsi dari media belajar tersebut. Setelah itu, kita mengajarkan mereka cara menggunakan dan manfaat dari alat belajar tersebut. Misalnya ketika kita belajar

---

<sup>211</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

yang harus menggunakan LCD, kita mengajarkan kepada mereka cara serta fungsi penggunaan alat tersebut. Atau misalnya ketika belajar dan harus menggunakan komputer, maka kita ajarkan teknis dan prosedur dari alat media belajar itu.<sup>212</sup>



Gambar 2.10

Guru sedang mempraktekkan penggunaan media belajar di pondok pesantren Nurul Hakim (Dokumentasi Murzal, 2022)

Pentingnya sarana prasarana sekolah sebagaimana pentingnya waktu dalam pembelajaran. Berjalannya proses pembelajaran sebagian besar tergantung pada kelengkapan sarana prasarana sekolah. Terlebih pada tujuan pendidikan sekarang adalah untuk menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan, karena keterampilan membutuhkan alat atau sarana dan prasarana.

Penggunaan media pembelajaran yang menjadi sarana pembelajaran yang dapat dimanipulasikan dan dapat digunakan dan yang mampu mempengaruhi perhatian, pikiran, sikap peserta didik, dan perasaan, sehingga mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Perhatian, pikiran, sikap peserta didik, dan perasaan dalam pembelajaran dapat dirangsang dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas siswa dan pada intinya, media pembelajaran sebagai sarana untuk memperlancar atau mempermudah dalam memahami sebuah materi atau suatu konsep. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan keinginan minat, motivasi, dan rangsangan kepada siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran

<sup>212</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

dibutuhkan suatu penerapan yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik itu.

### c. Bertukar pengalaman

Di dalam kelas biasanya guru memberikan informasi berupa pengetahuan dan hasil pengalamannya. Seharusnya tidak seutuhnya terjadi demikian, sebaiknya guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peran guru dalam melakukan *sharing* pengalaman, Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Guru memotivasi siswa tentang pentingnya manfaat *sharing* pengalaman, juga memfasilitasi siswa agar proses *sharing* pengalaman bisa berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan belajar.<sup>213</sup>

Tanggapan dan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai peran guru dalam melakukan *sharing* pengalaman yang diperoleh oleh siswa. jawaban beliau adalah:

Saat ini, yang paling penting terbentuk dalam proses belajar dan pembelajaran adalah terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan fleksibel. Bagaimanapun bagus materi yang akan dibahas, akan tetapi suasana belajar yang tidak aman dan nyaman, maka akan terjadi hubungan feedback yang tidak baik dalam pembelajaran. Jadi, cara kami melakukan *sharing* pengalaman terhadap siswa adalah ketika terjadi proses belajar dan membahas materi, biasanya kami kaitkan materi yang dibahas dengan kejadian-kejadian dan pengalaman-pengalaman yang kami miliki. Hanya saja pengalaman itu harus yang sifatnya positif. Dan bukan hanya kami sebagai guru saja yang menceritakan pengalaman, akan tetapi kami memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menceritakan pengalaman mereka.<sup>214</sup>

Untuk menciptakan proses pembelajaran dalam ruang kelas agar lebih efektif dibutuhkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, hal ini guna menunjang proses penyerapan ilmu sehingga bisa berkesan pada peserta didik. *Sharing* atau bertukar pengalaman dengan peserta

---

<sup>213</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>214</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

didik sangat penting dilakukan. Tujuan mendapatkan bertukar pengalaman dengan peserta didik adalah untuk meningkatkan rasa kepekaan dan meningkatkan daya ingat mereka mengenai apa yang pernah dilakukan pada masa lampau. Selain itu, setiap perjalanan atau momen yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik selalu terkenang dan dapat dijadikan sebagai pelajaran di masa yang akan datang.

Pada proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai metode-metode pembelajaran, hal itu untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun manfaat dari pembelajaran berbasis masalah antara lain (1) meningkatkan daya ingat dan mampu meningkatkan pemahamannya atas materi ajar; (2) dapat membantu dan meningkatkan kefokusannya pada pengetahuan yang relevan; (3) guru mendorong anak untuk berpikir; (4) peserta didik mampu membangun kerja tim sosial (5) peserta didik akan membangun kecakapan belajar; dan (6) guru dapat memberikan motivasi belajar.

## **7) Pembelajaran Berbasis Masalah**

Segala bentuk program atau aktivitas manusia, tidak terhindarkan dari berbagai masalah-masalah baru. Antara masalah dan solusi atau alternatif adalah komponen yang sama dan selalu ada atau dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk mengatasi masalah tergantung dari sudut pandang masing-masing individu atau kelompok. Banyak orang mendapat masalah yang dapat dijadikan sebagai progresif atau konstruktif dalam diri pribadi dan kelompok. Terlebih di sekolah. Dalam artian negatif, sekolah adalah tempat memperbaiki kesalahan. Dengan sekolah, banyak manusia yang mampu menjadikan masalah sebagai sesuatu yang baik.

Di sekolah, terdapat berbagai bentuk masalah yang terjadi. Mulai dari masalah secara fisik seperti lokasi sekolah, tempat sekolah, sarana sekolah, dan keadaan sekolah. Adapun permasalahan yang bersifat sosial seperti masalah anak, guru, dan masyarakat. Sedangkan permasalahan yang bersifat konseptual adalah model pembelajaran, aturan pembelajaran, teori pembelajaran, dan lain-lain. Adapun penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan

menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran berbasis masalah di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara guru agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa, dan cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa. Adapun bentuk data terkait pembelajaran berbasis masalah yaitu;

**a. Mengungkap permasalahan peserta didik**

Seringkali anak didik mengalami kesulitan dalam mengakses pelajaran yang dipelajarinya di kelas. Kesulitan-kesulitan tersebut secara tidak langsung menghambat perkembangan belajar mereka. Akhirnya mereka tidak mampu mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar. Dari hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, mengenai pembelajaran berbasis masalah, responden Makmun, M.Pd. dan Junaidi, S.Pd.I. beliau menjelaskan:

Melakukan konseling oleh wali kelas dan kesiswaan. Salah satu tradisi yang mulai dikembangkan adalah melakukan kunjungan ke siswa (home visit) untuk menemui orang tua mereka langsung. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memetakan persoalan hidup yang mengelili siswa secara kekeluargaan dan sosial.

Untuk dapat dijadikan pelajaran positif terhadap teman-temannya adalah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mempresentasikan hasil pengalaman mereka agar bisa direview dan dikoreksi bersama kekurangan dan kelebihanannya sehingga bisa menjadi pembelajaran positif bagi teman-teman mereka.<sup>215</sup>

Respon pak Junaidi, S.Pd.I terkait cara guru agar siswa dapat mengungkap permasalahan kehidupan siswa yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bagi teman-teman mereka. jawaban beliau adalah:

Yang pertama adalah mendekatkan diri kepada siswa itu sendiri. Kedua menciptakan suasana yang kondusif bersama mereka. Ketiga, meminta kerjasama dalam mengungkapkan

---

<sup>215</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

permasalahan yang mereka miliki. Dan yang keempat, menjamin dari ungkapan dalam bentuk masalahnya ke orang lain. Saya rasa, jika ke empat persoalan tersebut dapat kita lakukan kepada siswa dengan baik, maka informasi yang akan disampaikan oleh mereka akan kita dapatkan dengan baik dan sempurna sesuai dengan kebutuhan kita mencari informasi mereka. Selain itu, walaupun kita sebagai guru yang menjadi manajer kelas, vasilikator dan lai-lain, kita juga harus bisa menjadi teman mereka.

Adapun untuk dapat dijadikan pelajaran ke teman-temannya adalah biasanya ketika dalam proses belajar dan pembelajaran, selain kita membahas materi yang terdapat dalam buku, kita kaitkan dengan kejadian-kejadian yang kita alami di dalam lingkungan dan luar lingkungan sekolah yang sifatnya kontekstual. Misalnya kita menceritakan kepada mereka tentang teman atau kakak kelas mereka yang sudah lulus dan memiliki prestasi yang sangat luar biasa, sehingga sekarang kakak kelasnya menjadi orang sukses dengan kegigihan dan kerjakerasnya. Selain itu, kita sebagai guru mampu mencari sumber informasi dari berbagai buku dan sumber lainnya yang dapat diceritakan dan dapat dijadikan motivasi dan inspirasi.<sup>216</sup>

Masa sekarang ini, disetiap sekolah rata-rata memiliki tenaga atau guru sebagai tempat mencurahkan semua bentuk permasalahannya. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak peserta didik yang masih enggan mengungkapkan permasalahannya, baik kepada tenaga konselor atau bapak/ibu gurunya. Hal itu akan menimbulkan permasalahan pada diri peserta didik yang berdampak dan menghambat proses pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan lancar.

Bentuk dari permasalahan yang dihadapi peserta didik, bisa saja dari dirinya sendiri, keluarga, sekolah, dan teman-teman mereka. Dengan adanya permasalahan seperti inilah yang akan menghambat kelancaran proses pembelajaran di sekolah, baik bagi siswa maupun pihak yang terkait dalam permasalahan tersebut.

Pembelajaran itu sifatnya luas dan keberadaan serta datangnya dari segala penjuru. Informasi atau pengetahuan tidak hanya terdapat pada buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan toko buku lainnya. Informasi atau pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bisa

---

<sup>216</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

saja datangnya dari teman dekat mereka. Misalnya, bilamana diantara teman mereka memiliki pengalaman yang positif dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi mereka.

#### **b. Mencari masalah dan menyikapi masalah peserta didik**

Secara umum, penyebab masalah pada peserta didik datangnya dari dalam diri siswa, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun hasil penelitian di lokasi penelitian sebagaimana penjelasan dari responden yaitu mengenai cara guru agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa. Ust. Surdi, S.Pd menjelaskan:

Siswa ditugaskan untuk melakukan interview dengan temannya seputar permasalahan pembelajaran, kemudian mencari solusi bersama, cara ini sangat membuat siswa lebih bersemangat untuk mengungkapkan masalah.

Untuk permasalahan individu, siswa melaksanakan pendekatan secara persuasif yaitu dengan cara memperhatikan atau memberi sebuah perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, hendaknya perhatian tersebut sebaiknya tidak terlampaui kelihatan kepada murid yang lain agar tidak menimbulkan rasa iri dalam diri mereka.<sup>217</sup>

Mengenai caranya agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa. Penjelasan pak Ust. Saepul Muslim, S.Pd.I adalah:

Untuk mereka bisa mendapatkan permasalahan teman-temannya ketika proses pembelajaran, kita meminta kepada mereka untuk saling menilai satu sama lain. Dalam proses penilaian, kita menyuruh mereka untuk menanyakan langsung kepada teman-temannya dari permasalahan yang dimilikinya dan menulis masalah tersebut dalam sebuah kertas. Setelah mereka dapatkan masalah yang dihadapi teman mereka, maka kita menyuruh mereka untuk mengumpulkan dan kita selesaikan secara kelompok.

Sedangkan untuk menyikapi permasalahan individu siswa adalah dengan memanggilnya dan kita ajak dia berbicara diruang khusus. Pembicaraan awal biasanya pada hal-hal yang sifatnya humoris dan dilanjutkan pada permasalahan secara perlahan. Dan biasanya juga, untuk mengetahui mengenai permasalahan yang

---

<sup>217</sup> Ust. Surdi, S.Pd. Salah seorang dewan asatidz di ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

mereka hadapi secara individu tersebut, kita tanyakan kepada teman dekatnya. Saya rasa dengan cara seperti itu kita setidaknya mengetahui apa yang dihadapi oleh siswa secara individu.<sup>218</sup>



Gambar 2.11

Guru sedang menyikapi permasalahan individu peserta didik di ruang konseling (Dokumentasi Murzal, 2022)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, permasalahan setiap individu dari peserta didik dan tidak semuanya dapat diungkapkan kepada bapak/ibu gurunya dan bahkan kepada guru konselornya. Terkadang permasalahan yang dihadapi oleh beberapa peserta didik dapat diketahui oleh teman-temannya, dengan demikian guru bisa bekerja secara koperatif terhadap peserta didik untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi oleh teman-teman mereka.

Tugas guru selain mengajar, guru harus peka atau mampu memahami masalah yang dihadapi oleh setiap peserta didik secara personalnya. Hanya saja, banyak yang terjadi di beberapa lembaga formal dan nonformal yakni, mereka (bapak/ibu) guru hanya masuk ke dalam kelas sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan keadaan peserta didiknya. Yang demikian itu dalam artian kata “mereka hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja”.

### c. Refleksi masalah

Tidak lanjut setelah menemukan masalah dari peserta didik yaitu merefleksikan permasalahan dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari responden terkait dengan

<sup>218</sup> Ust. Saepul Muslim, S.Pd.I. Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022.

cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Segala permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, bisa menjadi bahan ajar yang layak untuk didiskusikan baik oleh para guru maupun siswa. Untuk merefleksikan hasil diskusi siswa berupa permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dapat dibicarakan dalam forum diskusi, hal tersebut bisa sebagai bentuk latihan siswa dalam melakukan problem soloving, dan juga sekaligus sebagai bahan evaluasi guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>219</sup>

Jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa. jawaban beliau adalah:

Pertama, permasalahan-permasalahan yang terdapat pada teman-temannya dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran. Caranya, setiap permasalahan yang dihadapi kita bahas didalam kelas secara bersama-sama. Setelah itu, kita mencari akar masalah atau penyebabnya. Setelah kita mengetahui penyebabnya, lalu kita mencari materi yang berkaitan dengan permasalahan itu. Pada tahap terakhir, menguraikan dampak dari masalah tersebut.

Kedua, permasalahan itu dapat dijadikan sebagai bahan motivasi atau intrufeksi diri terhadap siswa-siswa tersebut. Cara ke dua ini adalah tahap lanjutan setelah menemukan dampaknya. Setelah kita bersama-sama menemukan dampak dari masalah yang dihadapi itu kita jadikan sebagai bahan renungan bagi diri siswa dan berusaha menghindari hal tersebut agar tidak terulang kembali, selain itu dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi dari siswa itu sendiri.<sup>220</sup>

Tidak semua permasalahan yang ditangani guru dapat diselesaikan. Penyelesaian masalah sebaiknya melibatkan peserta didik. Tujuan tersebut, mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara penyelesaian masalah.

---

<sup>219</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>220</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Adanya suatu pembelajaran yang berbasis masalah, akan menciptakan proses pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar untuk memecahkan suatu masalah, maka mereka akan belajar dan menyelesaikan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Selanjutnya, pada proses pembelajaran berbasis masalah, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

### **8) Pembelajaran Berbasis Saintifik**

Sistem pembelajaran yang mengacu pada satuan pembelajaran yaitu kurikulum 2013 mengisyaratkan pembelajaran mempunyai tujuan membangun kompetensi anak didik seutuhnya yang mencakup 3 aspek kompetensi dalam dirinya. Pendekatan saintifik atau ilmiah mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pemerolehan ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan (proses) psikologis yang berbeda. Pembelajaran berbasis saintifik sangat menentukan keberadaan ketiga aspek kompetensi pada anak didik yaitu dapat meningkatkan rasa keingintahuan, keterampilan mengamati, analisis, dan komunikasi. Oleh sebab itu perlu pemahaman tentang apa pendekatan saintifik, dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran khususnya IPA.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran berbasis saintifik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran. Kemudian, menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa. Adapun bentuk data terkait pembelajaran berbasis saintifik yaitu;

#### **a. Menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik**

Semangat belajar anak biasanya memang naik turun, hal tersebut bisa dimaklumi karena umumnya mereka belum memahami korelasi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Merasa bahwa apa yang dipelajari bukan sesuatu yang penting membuat anak malas-malasan dalam belajar. Dari hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim mengenai pembelajaran berbasis saintifik, mengenai

caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Tidak bisa dipungkiri, bahwa semangat dalam hal apapun sering kali meningkat dan tak jarang menurun. Dalam konteks belajar, sangat diperlukan strategi untuk selalu menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik. Adapun di dunia pesantren, upaya untuk menumbuhkembangkan semangat mereka dilakukan dengan mengingatkan mereka akan masa depan, kondisi dan keadaan orang tua di rumah mereka. Melalui refleksi psikologis tersebut, siswa akan mampu mengisi ulang semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Sebagaimana yang disinggung pada pertanyaan di atas, ada bentuk refleksi induktif untuk memancing siswa dalam menumbuhkan minat mereka dalam belajar. hal tersebut menunjukkan kepada mereka bahwa di sekeliling mereka ada yang membantu mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari.<sup>221</sup>

Penjelasan pak Junaidi, S.Pd.I mengenai caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran. jawaban beliau adalah:

Masalah memang dapat menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik, yang demikian itu adalah hal yang sangat penting. Karena tidak semua siswa yang ada di dalam kelas itu memiliki minat belajar yang tinggi atau semangat yang sama. Dengan demikian, sebelum proses pembelajaran dimulai, biasanya kami memberikan mereka motivasi-motivasi yang bersifat tekstual dan kontekstual terlebih dahulu. Kemudian, saya memberikan mereka stimulus dengan meminta pendapatnya mengenai materi yang akan dibahas. Dan saya kemukakan manfaat dari materi yang dibahas. Selain itu, disana kami mainkan berbagai metode-metode sehingga semangat belajar mereka tumbuh, seperti menceritakan hal-hal yang lucu dan lain-lain.

Adapun untuk mengamati lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pelajaran, biasanya pada saat memulai

---

<sup>221</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

pembelajaran, kami memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu kami minta kepada mereka untuk mengkaitkan dengan mengamati sekiranya, mungkin ada sebuah masalah atau kejadian di lingkungan sekitar atau yang pernah mereka alami, baik itu kejadian langsung yang dialami oleh siswa sendiri atau yang pernah mereka lihat, dengar, atau rasakan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan biasanya kami menyuruh mereka secara satu-persatu untuk menceritakan.<sup>222</sup>

Bagian yang sangat penting dalam kontinuitas proses pembelajaran yaitu meningkatkan semangat motivasi belajar siswa. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik diakibatkan semangat belajar mereka. Masa sekarang, peserta didik kita dihadapkan dengan keberadaan teknologi yang menyuguhkan serba intan dan berbagai permainan sehingga banyak menyita waktu. Oleh karena itu, sebaiknya peran guru dan orang tua lebih intensif dalam pengawasan, untuk meminimalisir kesibukan yang diakibatkan oleh dunia digital yang nantinya berdampak pada peserta didik, setidaknya guru dan orang tua memberikan mereka tugas tambahan.

Untuk meningkatkan minat belajar pesera didik, diawali guru memberikan motivasi-motivasi sebelum membahas materi atau ketika membahas materi dengan menyelipkan mengenai pentingnya belajar untuk masa depan mereka. Selain itu, penggunaan metode belajar yang bervariasi dan sesuai adalah cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengamatan terhadap fenomena di sekitar lingkungan dan di luar lingkungan sekolah, dapat membantu daya ingat peserta didik. Selain itu, peserta didik belajar untuk selalu respons terhadap fenomena atau kejadian di luar lingkungan sekolah.

#### **b. Eksplorasi dan tugas praktek**

Eksplorasi pembelajaran sangat beragam bentuknya. Lebih jelasnya eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. Oleh karena itu, kegiatan eksplorasi pembelajaran sangat penting untuk diupayakan dan difasilitasi oleh guru. Untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

---

<sup>222</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Sejauh ini, anjuran untuk mengeksplorasi materi pelajaran selalu dilakukan oleh guru kepada para siswa. Namun sering kali keadaan memaksa mereka untuk tidak bisa melakukan eksplorasi lebih. Misalnya karena keterbatas sumber belajar dan juga waktu. Adapun mata pelajaran yang terkadang melakukan eksploitasi dalam belajar seperti pelajaran penjaskes. Ketika ada materi mengenai pemanfaatan alam untuk dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Selain pelajaran penjaskes, juga pelajaran geografi, ketika ada materi yang berkaitan dengan tanah dan bahan tambang, guru berusaha untuk membawa siswa belajar di luar lingkungan sekolah.

Berikutnya, pemberian tugas praktikum diberikan secara tidak rutin, kadang-kadang diberikan di akhir sub bab materi. Hal ini bertujuan untuk mengukur kompetensi anak dalam memahami materi yang dipelajari. Tugas peraktek yang harus dimiliki siswa secara hakikatnya ada dua yaitu mempraktekkan dari apa yang mereka dapatkan dari belajar berupa praktek langsung dan tidak langsung. Praktek langsung maksudnya adalah praktek dalam bentuk karya-karya suatu barang atau benda seperti pata mata pelajaran kewirausahaan dan seni budaya. Sedangkan praktek yang sifatnya tidak langsung adalah berupa tatacara, tatakata, dan pementapan pengetahuan.<sup>223</sup>

Dari keterangan guru, mereka pernah menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa. Ungkapan tersebut diasampaikan oleh Ust. Junaidi, S.Pd.I. dengan mengatakan:

Sering sekali kami memberikan arahan berupa keharusan atau ajuran kepada siswa-siswi untuk mencari informasi di luar kelas. Informasi dapat berupa pengetahuan hasil mereka membaca buku-buku, koran, dan lain-lain dengan tujuan untuk dapat mengetahui perkembangan masa sekarang di luar daerah dan keadaan dunia saat ini. Kegiatan ini kami selipkan ketika proses pembelajaran berlangsung dan mengakhiri pembelajaran. Bahkan itu kami jadikan sebagai tugas mereka. Ketika pertemuan berikutnya kami meminta mereka untuk menginformasikan apa yang mereka dapatkan dari bacaan dan hasil menonton berita atau mungkin pengalaman lainnya yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>223</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Sedangkan tugas praktikum juga sering kami berikan kepada mereka. Tapi biasanya, tugas yang kami berikan kepada mereka, kami sesuaikan dengan materi yang sekiranya membutuhkan pengamatan dari fenomena atau kejadian di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh praktikum yang saya berikan kepada mereka mencari masalah atau gejala-gejala di lingkungan sekitar atau masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan di media sosial. Setelah mereka menemukan masalah atau fenomena di luar sekolah, kami menyuruh mereka untuk membahasnya di kelas secara bersama-sama. Dalam membahas masalah tersebut dengan mencari solusi yang terdapat pada teori-teori masalah atau kejadian sosial.<sup>224</sup>



Gambar 2.12

Guru dan peserta didik dalam pembelajaran praktek  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Eksplorasi materi bertujuan untuk menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik. Eksplorasi terhadap materi tidak hanya dilakukan di buku-buku yang ada di sekolah, akan tetapi untuk mendapatkan materi lebih luas sebaiknya kepada bapak/ibu guru memberikan atau menugaskan peserta didik untuk mencari disumber lainnya. Yang dapat dijadikan sebagai bahan dan tempat eksplorasi materi yaitu perpustakaan di luar sekolah, internet, dan lain-lain.

Pembelajaran yang bersifat praktek bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik terhadap proses pembelajaran, membentuk siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, melatih siswa untuk

<sup>224</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

berorganisasi, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, dengan pemberian praktek terhadap peserta didik mampu meningkatkan daya nalar mereka, mampu mengamati kejadian-kejadian secara nyata, dan melatih siswa untuk menginterpretasikan segala bentuk materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis saintifik menggunakan proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Pembelajaran tersebut membutuhkan panduan khusus dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Yang menjadi titik berat terhadap pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah ini bercirikan pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Secara tidak sadar, melalui pendekatan saintifik, mampu memberikan atau dapat membentuk aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Misalnya dalam pembentukan pengetahuan siswa, siswa dituntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti. Berikutnya mampu membentuk pemahaman (*comprehension*) kemampuan ini menuntut siswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Selain itu, siswa mampu menerapkan atau mengaplikasikan menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Dengan pendekatan saintifik, dapat meningkatkan analisis siswa yang menuntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Berikutnya, peserta didik dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Dan yang terakhir, peserta didik mampu untuk menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

## 9) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengetahui hasil selama proses pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan bertujuan mengetahui apakah terjadi perubahan atau tidak.

Penerapan evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menumbuhkembangkan semangat dan motivasi belajar siswa. Evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahas perbaikan terhadap kekurangan yang didapatkan peserta didik. Selain dari memperbaiki, juga dapat meningkatkan usaha siswa untuk mendapatkan sesuatu lebih baik.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran, program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas, cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa. Adapun bentuk data terkait evaluasi pembelajaran yaitu;

**a. Penguasaan kompetensi dan ketuntasan belajar**

Peserta didik belajar dengan mengikuti proses pembelajaran bertujuan untuk mampu menguasai materi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim peneliti mewawancarai responden cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, pertama, melakukan tanya jawab, kedua membuat ujian harian. Ketiga, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi yang diadakan oleh berbagai instansi pendidikan ataupun pemerintah.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa, sebagaimana yang disinggung pada pertanyaan di atas, ada bentuk refleksi induktif untuk memancing siswa dalam menumbuhkan minat mereka pada sebuah materi. Menunjukkan mereka ruang sekitar akan membantu mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari.<sup>225</sup>

Cara guru untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran. Ust. Junaidi, S.Pd.I mengatakan:

Kompetensi siswa disini ada dua yaitu temporal dan prosedural. Temporal artinya penilaian yang dilakukan sewaktu-waktu. Sedangkan procedural bersifat yang sudah di atur oleh pemerintah seperti ulangan tengah semester (UUTS) dan ujian akhir sekolah (UAS). Salah satu contoh untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa yang bersifat temporal adalah saya

---

<sup>225</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

gunakan dengan dua metode. Metode pertama yaitu berbasis kontekstual. Artinya dengan menanyakan langsung kepada siswa mengenai materi-materi yang akan dibahas dan siswa harus langsung menjelaskan. Cara itu bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Kedua, dengan berbasis tekstual. Evaluasi berbasis tekstual ini saya lakukan sekiranya ada siswa waktu belajar kurang lebih 10 (sepuluh) menit dan saya menyuruh mereka untuk mengeluarkan kertas dan memberikan mereka beberapa soal yang terkait dengan materi yang sudah dibahas. Setelah itu saya suruh mereka untuk mengumpulkan langsung.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran adalah kurang lebih seperti jawaban di atas. Akan tetapi umumnya yaitu: Pertama, dengan melaksanakan ulangan harian ketika selesai membahas materi tiap-tiap sub bahasan dan tiap-tiap bab yang tersedia pada buku ajar. Kedua, melaksanakan kegiatan ujian tengah semester yang dijadwalkan atau disusun oleh waka kurikulum. Ketiga, melaksanakan ujian akhir semester atau UAS. Sedangkan secara khususnya adalah bagi kelas XII dengan ujian akhir madrasah berbasis nasional berbasis komputer atau UAMBN BK dan ujian nasional berbasis komputer atau UNBK.<sup>226</sup>



Gambar 2.29  
Peserta didik sedang melaksanakan ujian nasional  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

<sup>226</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, misalnya melakukan tanya jawab, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan semesteran.

Setiap sekolah harus melakukan evaluasi, pelaksanaan evaluasi guru mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang di miliki peserta didik. Selanjutnya, dengan pelaksanaan evaluasi guru mampu mengetahui metode yang harus di gunakan dalam mengajar. Guru yang baik adalah mampu melaksanakan evaluasi berdasrakan materi yang diberikna kepada peserta didik sehingga dalam sistem evaluasi memudahkan guru, guru akan lebih mudah mengetahui peserta didik yang belum memahami pembelajaran yang di smapaikan sesuai dengan sistem evaluasi yang dilakukannya. Adapun fungsi dari evaluasi yaitu sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sebagai suatu sisitem untuk mengetahui kekukarangan dan kelemahan peserta didik dalam belajar, dengan evaluasi guru juga lebih memotivasi belajar peserta didik dan sebagai bukti pada orang tua atau wali murid agar mengetahui tingkat kemampuan dari anaknya juga lebih memotivasi anaknya agar lebih giat belajar.

#### **b. Remedial**

Remedial adalah upaya siswa untuk memperbaiki nilai yang didapatkan setelah melakukan penilaian dalam berbagai bentuk misalnya ulangan haria, ujian tengah semester, dan ulangan semester. Berhubungan dengan remedial, untuk mengetahui bentuknya di pondok pesantren Nurul Hakim, Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Melakukan bimbingan secara individual pada siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. setelah itu kerjakan dengan baik, maka siswa tersebut melakukan remidi pada ujian yang dilaksanakan jika mendapatkan hasil/nilai dibawah KKM yang men jadi acuan.<sup>227</sup>

Kegiatan remedial adalah kegiatan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dari hasil

---

<sup>227</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

wawancara dengan pak Junaidi, S.Pd.I mengenai bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas. Jawaban beliau adalah:

Dalam menilai ketuntasan belajar, harus memenuhi standar penilaian yang sudah ditentukan oleh KKM. Jika menggunakan standar ketuntasan belajar biasanya kita patok nilai 80 ke atas. Dan apabila diantara mereka ada yang mendapatkan nilai dibawah 80 maka belum dapat digolongkan sudah tuntas. Setelah kita mendapatkan hasil, baik itu dalam bentuk jawaban lisan langsung dari siswa setelah kita memberikan sebuah pertanyaan dan jawaban dari ulangan tertulis, sedangkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang maksimal maka kita memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki jawaban atau nilai yang didaparkannya. Misalnya ketika ulangan lisan, ada beberapa siswa tidak mampu menjelaskan pertanyaan yang agak sulit, maka kita alihkan ke pertanyaan yang agak mudah.

Sedangkan pada ulangan tetulis dan ada yang mendapatkan nilai kurang baik, kita berikan mereka kesempatan dalam bentuk waktu untuk belajar beberapa menit dari materi yang sudah dibahas. Setelah itu kita berikan mereka pengulangan dalam bentuk ulangan tertulis seperti biasanya.<sup>228</sup>

Ketuntasan belajar dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Biasanya ketutasan belajar dilihat dari nilai yang didapatkan dan mampu tidaknya peserta didik untuk menjelaskan pertanyaan secara langsung. Kriteria ketutasan tergantung pada ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh lembaga atau satuan pendidikan yaitu KKM (kelompok kerja madrasah) sedangkan untuk kriterita penilaian yang dibentuk oleh kelompok kerja madrasah memiliki angka dan disebut dengan KKM (kriteria ketutasan minimal). Contoh yang dibuat oleh pemerintah yakni untuk kelas X (sepuluh) nilai KKM 70, kelas XI (sebelas) nilai KKM 72, dan kelas XII (dua belas) 75.

### **c. Menguatkan prilaku positif dan memperbaiki prilaku negatif**

Penilaian yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah, tidak hanya berbentuk penilaian tertulis, akan tetapi yang sifatnya abstrak. Di tempat penelitian, peneliti mencari informasi mengenai cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru

---

<sup>228</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Memberikan sanjungan kepada siswa yang memiliki perilaku positif secara kolektif di saat mengajar, ataupun saat berkumpul di lapangan. Hal ini akan memberikan dampak positif penguatan karakter kepada yang sudah bersikap positif, dan akan memberikan dampak perubahan diri kepada yang belum bersikap positif.

Untuk perbaikannya dengan memberikan hukuman dengan memberikan nasihat-nasihat ketika dihukum. Penyadaran kepada siswa yang masih suka bersikap tidak baik, tidak bisa hanya dengan memberikan hukuman yang bersifat fisik semata, tetapi diperlukan juga penekanan-penakan psikologis melalui nasihat yang sifatnya personal.<sup>229</sup>

Jawaban Ust. Junaidi, S.Pd.I mengenai cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa. jawaban beliau adalah:

Misalnya ketika ada yang memiliki nilai positif, entah itu nilai dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, kita memberikan mereka sanjungan (stimulus) dalam bentuk penghargaan, reward atau hadiah. Penghargaan tersebut berupa sanjungan atau hadiah langsung ketika mampu menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Selain itu, bentuk penghargaan yang sekolah berikan kepada mereka yang memiliki hasil positif, misalnya ketika ada yang mendapatkan juara tiga besar, akan digeratiskan membayar SPP selama satu semester dan piagam serta medali bagi juara satu.

Sedangkan untuk memperbaiki sifat yang negatif adalah pertama, memberikan nasehat-nasehat secara pribadi dari perilaku negatif yang dilakukan oleh mereka. Kedua, memberikan arahan untuk tidak mengulangi lagi perilaku negatif yang dilakukan. Ke tiga, memberitahukan dan memberikan kepada mereka skor sesuai aturan sekolah. Keempat, menghukum mereka dengan membersihkan lingkungan sekolah. Kelima, apabila cara pertama sampai ke empat tidak efektif, maka memberikan mereka hukuman ringan. Dan terakhir, apabila dari

---

<sup>229</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

cara pertama sampai ke lima tidak efektif, maka mengirimkan surat dengan keterangan pemanggilan orang tua dan memberitahukan serta membimbing atau memberikan arahan kepada siswa tersebut di depan orang tuanya serta memberikan peringatan terakhir apabila mengulangi kesalahan tersebut maka peserta didik tersebut di dikeluarkan dari sekolah.<sup>230</sup>

Tidak semua peserta didik memiliki sifat yang sama. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami keberbedaan sifat tersebut. Apabila peserta didik memiliki sikap dan sifat baik, sebaiknya guru menguatkan dan meningkatkan sikap yang ada pada diri siswa.

Dari seluruh jumlah peserta yang ada di lembaga pendidikan atau dikelompok masyarakat lainnya, tidak terlepas dari perlakuan negatif walaupun dalam jumlah sedikit. Di sekolah sering sekali kita mendapatkan kasus-kasus perilaku negatif, seperti tidak disiplin, merokok di kamar mandi, berpakaian tidak seragam, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Perilaku negatif dapat diatasi dengan penanganan secara individual dan kelompok atau melakukan perhatian khusus.

Keberadaan evaluasi pembelajaran bertujuan merangsang kegiatan peserta didik dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi masing-masing. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan, peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar untuk memperbaikinya.

## **2. Setrategi Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kokurikuler**

Bentuk program pendidikan lainnya yang sekolah harus miliki selain intrakurikuler adalah kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk mendalami materi yang sudah dijadwalkan oleh santuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya yang sangat perlu diperhatikan adalah intensitas pemberian tugas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar tidak menimbulkan tumpang-tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat siswa terbebani.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian tentang penguatan nilai kebangsaan, peneliti mencari informasi di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan

<sup>230</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

beberapa hal diantaranya cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran, guru pernah memberikan siswa untuk membuat klipng terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas, guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya, guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya, cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Selanjutnya, guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua dan cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah, bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah. Adapun bentuk data pelaksanaan pendidikan kokurikuler yaitu;

#### **a. Membuat kesimpulan**

Jika dimaknai dalam membuat kesimpulan adalah kegiatan untuk menjelaskan mengenai segala sesuatu. Sebagaimana diketahui bahwa kesimpulan memiliki dua bentuk yaitu dedektif dan induktif serta yang bersifat hipotesa. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, dari penjelasan responden mengenai cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran. Makmun, M.Pd.I. menjelaskan dengan mengatakan:

Diawali dengan membaca dan menganalisis materi pelajaran, menghimpun poin-poin penting dalam materi, menyusun, menulis, dan memasukkan poin-poin penting secara sistematis, dan memberikan tambahan keterangan yang cukup baik dari kata-kata sendiri atau rujukan lain untuk membantu memperjelas pemahaman.<sup>231</sup>

Mengenai cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran, tanggapan dari pak Junaidi, S.Pd.I, dengan mengatakan;

Kita ketahui bersama bahwa menyimpulkan materi adalah untuk memperjelas materi pembahasan. Sedangkan bentuk penyimpulan materi yang kami lakukan adalah pada akhir pembelajaran, kita memberikan kesimpulan atau ihtisar dari materi yang sudah dibahas. Untuk menyimpulkan materi pembahasan, harus sesuai dengan pembahasan agar siswa dapat

---

<sup>231</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

memahami materi yang dibahas pada akhir proses pembelajaran.<sup>232</sup>

Membuat kesimpulan bukan berarti membuat penyempitan pembahasan atau meringkas dari materi yang dipelajari dan dibahas. Untuk membuat kesimpulan, membutuhkan pengetahuan yang cukup sehingga tidak menjadi kesimpulan yang tidak sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Menarik kesimpulan tidak terlepas atau jauh dari materi yang dibahas.

Pembuatan kesimpulan yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan meningkatkan rasa perhatian peserta didik terhadap materi yang dibahas. Selanjutnya, ketika bapak/ibu guru membahas dan menjelaskan mengenai materi tersebut, peserta didik akan selalu menyimak dari penjelasan bapak/ibu guru.

#### **b. Membuat kliping dan memanfaatkan hasil karya**

Salah satu kelebihan dalam pembuatan atau pemberian tugas terutama kliping adalah mampu mengolah menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri. Selain itu, dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan. Oleh karena itu, dalam pemberian tugas sebaiknya dapat diagendakan atau diprogramkan oleh guru kepada peserta didik sesuai kebutuhan. Terkait dengan pembuatan kliping dan memanfaatkan hasil karya. Peneliti melakukan pencarian informasi mengenai guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping dan literasi terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Iya, guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran. Pembuatan kliping ini biasanya ketika guru memberikan tugas tambahan terhadap anak untuk mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas selain dari buku sekolah.

Sedangkan untuk tugas literasi, guru pernah memberikan tugas literasi kepada siswa yang didesain dalam beberapa kegiatan, misalnya diadakan jam wajib kunjung perpustakaan yang siswa diharuskan untuk meminjam dan mengembalikan buku, menyusun rangkuman dari beberapa lembar buku yang dibaca, bisa juga dengan pemberdayaan mading setiap kelas, siswa diwajibkan untuk membaca bebas dari berbagai referensi kemudian membuat laporan/meresum dari apa yang dibaca atau

---

<sup>232</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

diamati dan ditempelkan di dinding kelas, kegiatan ini bisa dijadwalkan seminggu sekali. Kegiatan literasi yang lain yaitu dengan membuat sudut baca di beberapa tempat di sekolah yang menyediakan kumpulan beberapa buku dan tempat duduk yang nyaman untuk membaca. Selain itu juga diadakan lomba duta literasi di sekolah untuk memotivasi siswa dalam berliterasi, lombanya bisa dalam bentuk siapa peminjam buku terbanyak di sekolah atau siapa yang bisa menyelesaikan membaca buku terbanyak.

Untuk memanfaatkan hasil karya siswa adalah dengan membuat pajangan yang rapi dan indah di dinding kelas agar bisa menjadi sumber belajar tambahan atau sebagai alat peraga menyesuaikan penugasan yang diberikan guru. Misalnya di mata pelajaran kaligrafi, ketika siswa mampu mengerjakan dengan hasil yang baik atau indah, maka dapat dijadikan sebagai bahan pajangan di dalam ruang kelas atau di ruang guru. Di mata pelajaran geografi, siswa ditugaskan membuat peta-peta secara manual, setelah itu ditempelkan di dinding kelas dengan tujuan dapat membantu dijadikan sebagai bahan pelajaran. Sedangkan di ruang kelas jurusan IPA, mereka disuruh untuk menggambarkan secara manual yakni gambar-gambar yang berkaitan dengan bahan atau materi pelajaran. Di ruang jurusan agama juga, terdapat beberapa karya dari siswa sebagaimana di dalam ruang kelas jurusan IPA dan IPS.<sup>233</sup>

Mengenai guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping dan literasi terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas. Jawaban pak Junaidi, S.Pd.I. adalah:

Penugasan kepada siswa dalam pembuatan kliping disesuaikan dengan materi pelajaran karena tidak semua materi yang dibuku menuntun untuk membuat kliping. Memang kita sadari bahwa, untuk membuat kliping dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta informasi dari siswa. Jadi sekiranya memang materi yang dibahas memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kejadian diluar sekolah maka bisa dikatakan sebuah keharusan dalam pembuatan kliping.

Tugas dalam bentuk literasi berbentuk menyimpulkan berbagai bacaan dan dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat

---

<sup>233</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

di persentasikan di dalam kelas. Selain itu, dalam bentuk tulisanpun kami berikan kepada mereka sebagai tugas literasinya. Bentuknya adalah membuat sebuah tulisan-tulisan untuk dimasukkan dalam lomba-lomba tingkat sekolah, desa, kecamatan dan nasional. Lebih khususnya, tugas literasi yang menjadi tugas mereka, dapat dipajang di mading sehingga teman-temannya yang lain. Biasanya, literasi yang akan dipajang di madding, disesuaikan dengan keadaan waktu dan kondisi saat itu, bahkan yang sedang viral di masyarakat atau di media sosial.

Untuk memanfaatkan hasil karya siswa dadalah dengan memanfaatkan hasil karya di ruangan kelas adalah salah satu bentuk menghargai dari karya siswa. Oleh karena itu, ketika di beberapa mata pelajaran yang sifatnya menuntun siwa dalam berkarya atau berkreasi dan mampu menghasilkan hasil yang berkualitas, memiliki nilai estetika, dan memiliki nilai pesankesan, maka kami jadikan itu sebagai pajangan, baik di dalam kelas maupun di ruang guru. Salah satu contoh karya siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pajangan adalah di mata pelajaran kaligrafi dan kewirausahaan. Sering kita mendapatkan hasil karya siswa yang bernilai penuh keindahan dan makna, maka kita pajang di ruang guru. Bahkan ada yang dibawa ke rumah untuk dipajang di dinding rumah.<sup>234</sup>

Pada metode pembelajaran, terkadang tidak cukup hanya membahas dan mempelajari materi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu sekali waktu memberikan penugasan kepada peserta didik. Resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu metode mengajar yang menuntut siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pemberian tugas, peserta didik mampu menyelesaikan dan menambah wawasan lebih luas dari internet melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Kemampuan literasi tidak terlepas dari kemampuan berbahasa. Untuk menjadi literator didasarkan pada keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah. Bilamana hal tersebut dimiliki oleh peserta didik, sebaiknya sekolah memberikan kesempatan dan difasilitasi untuk mengayaan lebih dalam. Kemampuan peserta didik dalam membuat literasi tidak banyak, dikarenakan masa

---

<sup>234</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022.

sekarang ini, banyak minat baca yang mulai agak berkurang khususnya peserta didik yang masih di bangku sekolah.

Salah satu konsep pendidikan, membentuk peserta didik memiliki keterampilan atau kreativitas yang tinggi. Ketika peserta didik memiliki atau bisa membuat sebuah karya yang bernilai tinggi, maka karya tersebut sebaiknya diberikan penghargaan. Penghargaan tidak selalu berarti dengan materi atau uang, akan tetapi penghargaan bisa berbentuk sanjungan atau pemanfaatan. Sebagaimana hasil wawancara di atas, pemanfaatan hasil karya bisa dilakukan dengan pemajangan di dinding kelas atau di ruang guru.

### **c. Mencari materi keagamaan**

Terlepas dari penugasan dalam bentuk karya, perlu juga sebagai guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan kebutuhan rohaniah seperti pengajian atau kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, mengenai guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah, baik itu dengan cara ikut aktif dalam TPQ, lembaga tahfiz, maupun majelis ta'lim. Cara yang guru berikan kepada siswa adalah guru menugaskan siswa untuk mewawancarai dari beberapa ustadz yang ada diluar sekolah. Selain itu, guru menugaskan siswa untuk mencari di internet yakni di youtube mengenai ceramah-ceramah dari ustadz-ustadz yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain di internet, guru juga menugaskan siswa untuk mencari buku-buku di perpustakaan luar sekolah seperti di perpustakaan daerah atau perpustakaan desa.

Selanjutnya, menugaskan siswa untuk turut serta dalam lembaga TPQ maupun majelis ta'lim diluar sekolah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa juga memperbaiki bacaan al-Qur'an serta menambah hafalan sehingga hasil belajar keagamaan yang didapat di luar sekolah dapat menunjang dan menambah pemahaman siswa tentang materi agama di sekolah dan menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup yang akan datang.

Selanjutnya, guru pernah menugaskan siswa untuk turut serta dalam lembaga TPQ maupun majelis ta'lim diluar sekolah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa juga memperbaiki bacaan al-Qur'an serta menambah hafalan sehingga

hasil belajar keagamaan yang didapat di luar sekolah dapat menunjang dan menambah pemahaman siswa tentang materi agama di sekolah dan menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup yang akan datang. Sedangkan dengan kegiatan ibadah lainnya seperti solat berjamaah adalah dengan memberikan umpan balik kepada orang tua/keluarga siswa agar bisa tetap melaksanakan sholat berjamaah di luar sekolah dengan bimbingan langsung dari orang tua.<sup>235</sup>

Salah satu bentuk pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dan juga madrasah, menuntut sebuah model pembelajaran yang harus menyentuh aspek-aspek potensi berpikir, kejiwaan, tindakan, dan bahkan pola hubungan sosial kemasyarakatan dalam sebuah komunitas besar sebagai sebuah bangsa. mengenai guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya. Adapun jawaban pak Junaidi, S.Pd.I. mengenai hal itu adalah:

Sering. Sebagaimana kami suruh mereka mencari untuk materi tugas-tugas lainnya. Himbauan kami kepada mereka adalah untuk sering-sering mengikuti ceramah-ceramah ustadz di luar selain sekolah. Selain itu, kami menyuruh mereka juga untuk mencari materi keagamaan di media sosial. Karena kita sadari bahwa di media sosial tersedia banyak sekali isi ceramah dari beberapa kiyai atau ustadz. Selain itu,

Biasanya kita suruh mereka untuk menghadiri acara-acara pengajian dan disertai dengan bukti-bukti. Bukti-bukti berupa materi yang dibahas atau disampaikan oleh ustadz. Untuk memperkuat bukti bahwa mereka ikut serta dalam kegiatan agama di luar sekolah, kita suruh mereka untuk mewawancarai langsung dari penceramah tersebut dan di tulis. Selain itu, kita suruh mereka untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan hasil rekaman.

Yang lainnya, setiap bulan ramadhan, kita tugaskan mereka untuk safari ramadhan ke masyarakat secara kelompok dan tiap-tiap kelompok ditempatkan di tempat yang berbeda-beda. Biasanya satu kelompok di satu kekadusan dan seterusnya.

Kami selalu mengajarkan dan menghimbau kepada mereka untuk selalu solat berjamaah di rumah mereka masing-

---

<sup>235</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

masing. Humbauan yang kami berikan kepada mereka berdasarkan perintah agama dan memberikan mereka pandangan betapa pentingnya dalam solat secara berjamaah. Untuk mengontrol siswa dalam kegiatan solat berjamaah dan ibadah lainnya di rumah, biasanya dalam sewaktu –waktu kita mengunjungi rumah siswa secara bergilir dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan tingkah laku dari diri siswa.<sup>236</sup>

Ilmu pengetahuan, agama, dan teknologi sangat luas. Keberadaan ilmu tersebut tersebar di mana-mana. Dengan demikian, guru sebaiknya menghimbau kepada peserta didik untuk tidak cukup dengan pembelajaran di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Keberadaan ilmu pengetahuan, agama, dan teknologi tersedia diberbagai tempat, misalnya internet perpustakaan di luar sekolah, di masyarakat, dan diberbagai program yang sengajar dibuat oleh manusia.

Tugas guru tidak semudah yang dibayangkan banyak orang. Tugas guru mendidik, mengajar, membimbing, mengayomi, sebagai suritauladan, dan lain-lain. Tugas tersebut kebanyakan dilakukan di sekolah. Sebenarnya guru mendidik siswa tidak hanya di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Tugas guru tidak terhenti di sana, akan tetapi guru harus memiliki informasi mengenai kegiatan dan akhlak peserta didik di lingkungan masyarakat. Baik dan tidaknya kelakuan peserta didik di lingkungan masyarakat, banyak masyarakat menilai hasil dari tempat mereka sekolah, mesti demikian itu adalah peran dan tanggungjawab orang tua.

#### **d. Tugas wawancara**

Tugas wawancara bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa untuk mengetahui informasi atau pengetahuan lainnya secara langsung dari orang lain. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan mental peserta didik. Dalam pemberian tugas wawancara kepada para tokoh, masyarakat atau orang lain, yang didapatkan oleh peserta didik. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Iya, misalnya untuk materi biografi tokoh, guru meminta siswa untuk membuat biografi tokoh masyarakat yang diawali dengan memberikan tugas wawancara dengan berbagai narasumber yang menjadi orang berpengaruh di masyarakat,

---

<sup>236</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022.

kemudian menuliskannya dalam bentuk biografi, dengan demikian bisa membentuk rasa percaya diri dan pengalaman yang baik bagi siswa.<sup>237</sup>

Untuk jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya. jawaban beliau adalah:

Sering sekali. Misalnya dalam pelajaran agama, kita menyuruh mereka untuk mewawancarai para ustadz yang ada di tempat mereka masing-masing terkait dengan materi yang dibahas di sekolah. Dan di mata pelajaran sejarah, biasanya untuk menjadi sumber informasi sejarah sebagai data-data dalam sejarah, biasanya mereka ditugaskan untuk mewawancarai para sesepuh atau tokoh yang dapat dipercaya sebagai pelaku sejarah. Selain itu, di pelajaran geografi, mereka ditugaskan untuk mewawancarai pemerintah desa terkait dengan tugas mengenai demografi atau kependudukan. Di pelajaran ekonomi, mereka sering di tugaskan untuk mengunjungi para pelaku usaha dan mewawancarai terkait dengan jual-beli barang serta laba-rugi yang mereka dapatkan. Intinya, sering sekali mereka mendapatkan tugas untuk mewawancarai para tokoh, sesepuh, aparatur desa, ustadz, dan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data terkait dengan materi yang dibahas.<sup>238</sup>

Pembelajaran adalah proses mendapatkan pemahaman, pengetahuan, informasi, mengasah keterampilan dan lain-lain. Demikian itu tidak hanya diperoleh dalam kelas atau di lingkungan sekolah, akan tetapi pembelajaran atau informasi di luar lingkungan sekolah tidak kalah penting. Esensinya pembelajaran di sekolah adalah untuk diaplikasikan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat terdapat informasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, guru disatu sisi sebagai administrator untuk memberikan atau membuat tugas yang diselesaikan di luar sekolah.

Pelaksanaan pendidikan kokurikuler adalah bentuk dari pengayaan atau pendalaman materi yang dipelajari di dalam kelas atau di

---

<sup>237</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>238</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

lingkungan sekolah yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta melatih kreativitas peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan kokurikuler dapat dijadikan sebagai bentuk realisasi dari belajar di sekolah. Salah satu contoh, bahasa yang dipelajari di sekolah untuk digunakan sebagai alat komunikasi sebagiannya di lingkungan sekolah dan selebihnya di lingkungan luar sekolah. Memang tidak semua didapatkan melalui sekolah, akan tetapi di sekolah tempat mentransfer banyak ilmu pengetahuan. Pengamalan bahasa di lingkungan sekolah, sebaiknya diberi penekanan oleh bapak/ibu guru, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa lainnya.

**e. Pembiasaan bahasa**

Penggunaan bahasa yang konvensional di lingkungan sekolah adalah sesuatu yang harus dibiasakan dan diamalkan oleh peserta didik. Dalam pembiasaan berbahasa secara konvensional terutama di sekolah, tidak terlepas dari peran guru. Penerapan bahasa di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim, digunakan sesuai dengan keadaan. Demikian itu dibuktikan melalui hasil wawancara dengan pak Makmun, M.Pd dan pak Muh. Riadhi. Adapun pendapat kedua responden tersebut adalah;

Guru selalu mempunyai kebiasaan yang baik dan bisa diteladani siswa, sehingga saat guru membentuk tugas pembiasaan, siswa mudah memahami dan menerapkan. Selain itu, guru mewajibkan kepada siswa setiap proses pembelajaran, misalnya ketika bertanya atau berpendapat serta memberikan saran, harus menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, guru selalu menggunakan Bahasa Indonesia sepanjang kegiatan pembelajaran di sekolah, saat berkomunikasi dengan siswa pun juga menggunakan Bahasa Indonesia sehingga siswa terbiasa dengan Bahasa Indonesia, selain itu guru juga meminta siswa untuk selalu menggunakan bahasa persatuan ketika berkomunikasi antar teman sekelas.

Untuk Bahasa Arab, saat pembelajaran Bahasa Arab, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, sehingga siswa terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Arab pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Arab saja.

Sedangkan untuk Bahasa Inggris, saat pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sehingga siswa

terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Inggris saja. Guru juga bisa menghadirkan turis asing yang berkomunikasi dengan Bahasa Inggris untuk menambah semangat siswa dalam mengenal Bahasa Inggris dan mengaplikasikannya.<sup>239</sup>

Pak Junaidi, S.Pd.I menjelaskan mengenai cara guru selalu mengupayakan siswa-siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah adalah:

Cara kami membiasakan mereka untuk pembiasaan dalam berbahasa Indonesia adalah membudayakan setiap berkomunikasi dengan guru, siswa, dan lainnya diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Cara ke dua adalah memberikan sanksi sekiranya ada diantara mereka ketika berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.

Dengan Bahasa Arabnya terlebih dahulu, guru menyuruh siswa-siswi untuk menghafalkan banyak kosa kata bahasa Arab kemudian diperaktekan setiap pembelajaran bahasa Arab. Adapun kosa kata yang harus siswa untuk menghafalnya adalah kata-kata atau dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Guru menghimbau kepada siswa ketika ada pertanyaan, si siswa harus bertanya dengan bahasa Arab dan guru juga menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan dengan bahasa Arab.

Dan untuk bahasa Inggris, saat pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sehingga siswa terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Inggris saja. Guru juga bisa menghadirkan turis asing yang berkomunikasi dengan Bahasa Inggris untuk menambah semangat siswa dalam mengenal Bahasa Inggris dan mengaplikasikannya.<sup>240</sup>

---

<sup>239</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>240</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Pembiasaan dalam berkomunikasi di sekolah setidaknya menjadi bekal untuk digunakan di luar lingkungan sekolah. Karena biasanya di sekolah mempelajari bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah dalam berbahasa.

**f. Kerjasama guru dengan peserta didik**

Proses pembelajaran dan pengamalan ilmu antara guru dengan peserta didik seharusnya tidak hanya terlaksana di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat sebaiknya tetap dilakukan. Bilamana hubungan anantara bapak/ibu guru mampu terbentuk di luar lingkungan sekolah, akan membentuk minat dan motivasi belajar ketika proses pembelajaran. Mengenai pelaksanaan pendidikan kokurikuler dalam bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Sama-sama mengajak siswa melakukan kegiatan bermanfaat di luar lingkungan sekolah misalnya dengan bersama-sama melaksanakan kegiatan menanam pohon dilingkungan desa, kerjabakti membersihkan desa, dan aktif menjaga keindahan desa.<sup>241</sup>

Jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah.” jawaban beliau adalah:

Kerjasama guru dengan siswa di luar sekolah terjalin dengan baik. Untuk menjalani kerjasama guru dan siswa tersebut, sering guru dengan siswa melakukan kemah bersama siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru sering mengajak siswa untuk terjun ke masyarakat untuk bakti sosial dan melakukan reboisasi atau penghijauan di pinggir jalan serta dimana lahan milik masyarakat yang membutuhkan.<sup>242</sup>

Dari pokok-pokok landasan pelaksanaan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yaitu: Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan manghayati materi pelajaran, Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa, Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan siswa atau orangtua, Penanganan kegiatan

<sup>241</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>242</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

### **3. Strategi Penguatan Nilai Kebiasaan Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, ada yang diprogramkan secara wajib atau sebagai nilai keharusan dalam kelancaran dan tercapainya pendidikan yang diharapkan Bangsa Indonesia ini. Proses pembelajaran di sekolah ada yang sifatnya tersusun dan terencana secara sistematis sesuai aturan pemerintah, ada pula yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengelola dan melaksanakan program sesuai dengan kebutuhannya atau disebut dengan desentralisasi sehingga sekolah mengkemaskan kedalam pembelajaran ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler memiliki payung hukum sebagaimana dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tidak sedikit yang mengartikan mengenai kegiatan kurikuler adalah program sekolah yang diselenggarakan di luar jam pelajaran formal. Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang diadakan sekolah memiliki tujuan tertentu dan berbda-beda. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan menjadi tolak ukur atau barometer perkembangan dan kemajuan sekolah yang dilihat, dirasakan, dan diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Selanjutnya, dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah menjadi lebih hidup.

Di pondok pesantren Nurul Hakim melalui hasil observasi peneliti, peneliti melihat dalam pelaksanaan pendidikan, tidak hanya melaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, peneliti menemukan pelaksanaan program ekstrakurikuler khususnya di lembaga formal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai program sekolah berbagai bentuk pelaksanaan, mulai dari kegiatan imtak pagi, pembelajaran setelah selesai jam formal, keterampilan, dan lain-lain. Untuk membuktikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan responden pak Roni Sunaria, S.Pd. beliau adalah menjabat dibagian kesiswaan dan

sebagai salah satu pegiat dari program ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara dengan responden tersebut, terlebih dahulu peneliti menanyakan tentang program apa saja yang diimplementasikan di sekolah. Adapun penjelasan beliau adalah:

Di pondok pesantren Nurul Hakim memiliki lumayan cukup sebagai kegiatan ekstrakurikuler, baik di formal dan nonformal terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk program ekstrakurikuler khususnya di Lembaga formal tepatnya di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Hakim yaitu program Imtaq pagi, diniyah setelah selesai pembelajaran formal, English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia, kegiatan kaligrafi. Selain dalam bentuk pendalaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama, disini kami memiliki kegiatan OP3NH, paskibraka, sepak bola, dan lari maraton. Dan yang tidak kalah pentingnya, kami memiliki program kerjasama antara masyarakat, dan yang terakhir adalah program untuk kemasyarakatan bersama dan sebagai pembekalan dalam diri secara ruhaniah.<sup>243</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, di Pondok Pesantren Nurul Hakim memiliki beberapa program sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dari hasil wawancara di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan program-program yang telah disebutkan. Agar responden dapat menjelaskan tentang setiap program ekstrakurikuler tersebut, mengajukan pertanyaan secara bertahap yang dimulai dari;

#### **a. Program imtaq**

Kegiatan imtaq pagi hampir semua sekolah memiliki kegiatan awal sebelum masuk kelas untuk belajar. Untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang program imtak pagi, pak Safarul, S.Pd. mengungkapkan atau menjelaskan dengan mengatakan:

Lembaga kami memiliki program imtaq yang dilaksanakan tiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan imtak dimulai pukul 07.00 sampai 07.30 di dua tempat yaitu di masjid untuk siswa laki-laki dan gedung tahfidz untuk siswa perempuan. Kegiatan imtaq tersebut dilaksanakan oleh siswa dan bapak/ibu guru di sekolah. Kegiatan imtaq berisikan pembacaan al-qur'an, do'a dan hitobah atau pidato. Pembacaan al-qur'an

---

<sup>243</sup> Roni Sunaria, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022.

secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu guru atau ustadz sekaligus sebagai pembaca doa. Sedangkan untuk hitobah tersebut disampaikan oleh siswa/siswi dengan tujuan untuk melatih mental dan mengasah pengetahuan dari mereka.<sup>244</sup>



Gambar 2.13

Imtaq pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran formal dimulai (Dokumentasi Murzal 2019)

Kegiatan sebelum masuk kelas dapat dilaksanakan hampir oleh semua lembaga pendidikan, mulai dari jenjang lembaga taman kanak-kanak atau TK, MI, MTs, dan tingkat MA/SMK. Kegiatan tersebut diolah oleh setiap sekolah dengan bentuk dan program yang berbeda-beda pula. Pelaksanaan tersebut bisa dalam bentuk pembacaan al-qur'an, pidato yang bertujuan melatih mental peserta didik, penguatan atau motivasi dari bapak/ibu guru, sebagaimana yang dikatakan kedua responden di atas. Biasanya dalam pelaksanaan kegiatan sebelum masuk kelas untuk belajar, berbeda-beda lembaga atau sekolah, berbeda pula cara untuk menjalankannya.

#### **b. Program Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

Mengenai program atau kegiatan diniyah, dapat dikatakan tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan tersebut. Akan tetapi di pondok pesantren Nurul Hakim melaksanakan kegiatan diniyah. Hal itu, sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. Muharror Syukron, M.Si. mengenai bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan setelah selesai pembelajaran formal. Ust. Muharror Syukron, M.Si. menjelaskan dengan mengatakan:

Alhamdulillah sampai saat ini setelah pembelajaran formal selesai, ada kegiatan diniyah yang diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran selesai formal sampai pukul 14.00 setelah itu langsung disambung dengan pembelajaran keagamaan yaitu

<sup>244</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

diniyah. Adapun pelajaran diniyah sebagai pembelajaran keagamaannya adalah kitab nahwu/shorf, kitab mahfuzot/akhlak, al-qur'an, kitab matan takrib, dan kitab bulugul marom. Kitab nahwu membahas mengenai tata bahasa arab atau sejenis dengan semantik. Kitab mahfuzot atau akhlak adalah berkaitan dengan tatacara dalam bersikap atau berakhlak. Kitab akhlak yang dipelajari oleh siswa dan siswa berbeda. Ada akhlakul banin yaitu membahas mengenai tatacara dan tatakrama atau adab, hanya saja dikhususkan kepada laki-laki. Dan akhlakul banat adalah kitab tatacara dan tatakrama untuk perempuan. Sedangkan kegiatan dalam diniyah al-qur'an adalah memantapkan dalam segi bacaan, kelancaran, makhrojul huruf, serta hokum dari setiap bacaannya tersebut. Adapun untuk kitab bulugul marom adalah membahas mengenai hokum-hukum islam atau fiqih.

Tempat pelaksanaannya di kelas tempat siswa/siswi belajar. Adapun tenaga pengajarnya sebagian dari guru sekolah formal dan lainnya dari guru atau ustadz yang mengajar di nonformal. Meskipun pengajarnya dari guru atau ustadz dari yang nonformal. Akan tetapi beliau atau mereka memiliki keahlian yang luar biasa. Misalnya yang mengajarkan al-qur'an adalah guru yang banyak memahami dan menghafal 30 juz yaitu Tgh. Nawawi Hakim. Selain itu, guru untuk fiqih atau hukum islam juga orang yang banyak mengetahui atau benar-benar faham tentang ilmu tersebut yaitu H Suhaimi yang berasal tidak jauh dari lingkungan sekolah.

Kegiatan diniyah yang menjadi kegiatan pembelajaran keagamaan tersebut dilaksanakan sampai pukul 16.00.<sup>245</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan di atas, dilaksanakan setelah selesai pembelajaran formal. Pembelajaran keagamaan yang dijadikan program ekstrakurikuler sangat diutamakan, demikian itu seiring dengan perkembangan dan pergaulan para pemuda masa sekarang yang masih banyak kita mendapatkan penerapan moral yang tidak sesuai di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan setelah pembelajaran formal sebaiknya dijadikan sebagai program unggulan dan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler, bukan hanya di pondok pesantren Nurul Hakim akan tetapi di sekolah-sekolah lainnya mesti dengan nama dan bentuk pelaksanaan yang berbeda-beda.

---

<sup>245</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang sekretaris Yayasan dan juga menjadi dewan asatidz di Ponpes Nurul, *Wawancara* pada tanggal 04 Oktober 2022

### c. Program bahasa

Bahasa yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, berperan penting kepada peserta didik untuk dapat menguasai materi pelajaran. Dapat diketahui, di internet tersedia banyak materi pelajaran yang menggunakan bahasa berbeda-beda. Oleh karena itu di setiap lembaga sebaiknya bahasa dijadikan sebagai salah satu kegiatan penting. Di tempat penelitian, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia yang dikemas menjadi kegiatan karya tulis ilmiah. Kegiatan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ust. Muharror Syukron, M.Si. Adapun penjelasan beliau adalah;

Ya kegiatan santri disini lanjut ke program ekstra English Club memiliki program pengajaran yang membimbing siswa menguasai kemampuan reading, grammar, speaking, writing & listening, didesain dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui game, strategi pembelajaran yang bervariasi, juga komunikasi langsung dengan turis asing. Kegiatan ekstrakurikuler English Club dilaksanakan pada hari kamis dan diajar oleh guru bidang studi yaitu Andre Setiawan, S.Pd selaku guru bidang studi bahasa inggris di formal. Ekstrakurikuler English Club dilaksanakan pukul 16.00 sampai 17.30. Kegiatan ekstrakurikuler English Club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam dan bisa menguasai bahasa serta cakap dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.<sup>246</sup>



Suasana pembelajaran ekstrakurikuler English club  
(Dokumentasi Murzal 2022)

<sup>246</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Selanjutnya mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler bahasa Arab. Ust. Muharror Syukron, M.Si menjelaskan dengan mengatakan:

Ekstra Bahasa Arab memiliki program pengajaran membimbing siswa menguasai kemampuan nahwu, sharaf atau tata bahasa yang baik dan benar, juga khiwar, kitabah, qiro'ah, didesain dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui game, strategi pembelajaran yang bervariasi, juga komunikasi langsung dengan turis asing berbahasa Arab, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Arab club juga dilaksanakan pada hari kamis oleh guru bidang studi. Selaku guru bidang studi pelajaran bahasa Arab di formal. Arabic club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. Kegiatan ekstrakurikuler Arab Club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam dan bisa menguasai bahasa dan berkompetitif serta cakap dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.<sup>247</sup>



Gambar 2.15  
Suasana pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab  
(Dokumentasi Murzal 2022)

Jawaban Ust. Muharror Syukron, M.Si mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Indonesia yang dikemas menjadi karya tulis ilmiah, beliau melanjutkan penjelasannya dengan mengatakan:

<sup>247</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Kegiatan pembelajaran karya tulis ilmiah, membimbing siswa untuk menguasai dunia tulisan baik dalam bentuk artikel, penelitian kualitatif kuantitatif, opini, puisi, kaligrafi dan yang lainnya. Juga dibimbing oleh penulis yang ahli dibidang tulisan, sehingga siswa mampu bersaing dan siap untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.<sup>248</sup>

Sebagaimana diketahui, bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi, intraksi, partisipasi, dan lain-lain, maka sangat penting untuk memantapkan pemahaman, pengetahuan dan pembiasaan, penggunaan, dan pengamalan. Kegunaan bahasa di luar lingkungan sekolah sangat penting. Masa sekarang yaitu masa globalisasi, dimana dunia menjadi satu tanpa batas. Dunia ini bisa berada di dalam genggaman kita, hanya menguasai bahasa.

#### **d. Kaligrafi**

Selain dari bahasa yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, di pondok pesantren Nurul Hakimmelaksanakan kegiatan lainnya, yang menuntut siswa untuk lebih memahami dan mendalami serta mengasah keterampilan peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki karya untuk masa depannya. Adapun bentuk kegiatan tersebut seperti kaligrafi club dan ekonomi club. Kaligrafi dijadikan sebagai kegiatan yang meningkatkan daya seni dalam tulisan bahasa Arab. Sedangkan economic club bertujuan menciptakan manusia berjiwa usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mendatang dengan lebih baik. Pelaksanaan kegiatan kaligrafi dan ekonomi club dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ust. Muharror Syukron, M.Si. Adapun penjelasan beliau adalah:

Ekstra kaligrafi disini membimbing siswa tentang bagaimana cara menghasilkan karya tulisan kaligrafi yang baik dan benar, semua siswa mendapat fasilitas pensil dan kertas khusus buat hasil karya mereka, untuk hasil karya terbaik akan dipajang di tiap kelas atau bahkan dijadikan hiasan dinding sekolah dan masjid. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kaligrafi club dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu dan diajar oleh guru bidang studi yaitu Muh. Riadhi, M.Pd.I. selaku guru bidang studi pelajaran kaligrafi dan bahasa Arab. Kaligrafi club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. kegiatan kaligrafi club

---

<sup>248</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam ilmunya dan yang memiliki jiwa keindahan dan jiwa seni sehingga nantinya bisa berkarya setelah selesai sekolah.<sup>249</sup>

Ust. Muharror Syukron, M.Si. melanjutkan paparan informasinya mengenai pelaksanaan economic club sebagai kegiatan ekstrakurikuler, mengungkap;

Ekstra ekonomi club disini didesain agar santrisantriwati kita memiliki kemampuan enterpreuner yang baik, dibekali keahlian dalam mengolah produk sederhana baik dari bidang kuliner, kerajinan tangan, kerajinan mutiara, aksesoris, batik, dan lainnya. Tak luput juga dibimbing untuk manajemen keuangan dengan baik, konsep jual beli syar'i, dan bimbingan daur ulang sampah menjadi benda pakai. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi club juga dilaksanakan pada hari kamis dan diajar oleh guru bidang studi. Ekonomi club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. kegiatan Ekonomi club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam ilmunya dan yang memiliki jiwa pengusaha sehingga setelah selesai sekolah nanti bisa membuat usaha dan lain sebagainya.<sup>250</sup>

#### **e. OP3NH Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Olahraga**

Pelaksanaan program OP3NH, drum band, paskibraka, sepak bola, dan lari maraton, tempat pelaksanaannya di luar kelas. Hal itu dikarena membutuhkan tempat yang lebih luas. Alasan lainnya adalah untuk tidak mengganggu aktivitas belajar, selain itu, dikarenakan waktu belaksanaannya bertepatan dengan kegiatan ngaji bagi yang mondok. Adapun bentuk pelaksanaan dari kegiatan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan pak M. Syarifudin, S.Pd.I adalah;

Kegiatan OP3NH mengajak siswa untuk bisa berorganisasi, mereka dibimbing dan difasilitasi untuk melaksanakan program-program kegiatan bermanfaat yang mereka susun bersama dan mengikut sertakan seluruh siswa sebagai sasarannya.

<sup>249</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

<sup>250</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Selanjutnya, kegiatan paskibraka di sekolah dilakukan satu kali setahun yakni pada perayaan hari kemerdekaan Indonesia.<sup>251</sup>



Gambar 2.16

Peserta yang mengikuti pelantikan OP3NH Putra dan Putri  
(Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Hakim 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar berbentuk pengkajian melalui teori atau ilmu pengetahuan di dalam kelas dan menggunakan keterampilan khusus, akan tetapi kegiatan ekstra dapat diprogramkan berbagai bentuk seperti bersih-bersih halaman sekolah dan hubungan sekolah (guru, peserta didik, dan komite sekolah) dengan masyarakat.

#### f. Bakti sosial

Di pondok pesantren Nurul Hakim memiliki program ekstrakurikuler yang berbentuk pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tanggungjawab dan sosial masyarakat. Bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai kebaikan dalam diri yang membentuk rasa tanggungjawab seperti bersih-bersih sekolah dan yang bersifat sosial masyarakat, hal itu diungkapkan oleh pak Shofarul dengan mengatakan;

Kegiatan bersih-bersih pondok dilaksanakan setiap hari saat sore selesai pelajaran diniyah. Sedangkan kegiatan bersih-bersih mingguan dilakukan pada setiap hari jum'at pagi atau yang disebut dengan "Jumat bersih". Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa perwakilan dari kelas masing-masing yang terdiri dari kurang lebih 5 sampai 8 orang.<sup>252</sup>

<sup>251</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

<sup>252</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk sosial masyarakat adalah;

Sampai saat ini Alhamdulillah, siswa selalu menghadiri undangan masyarakat jika ada acara atau kegiatan, seperti jika ada kegiatan kerja bakti membersihkan masjid desa, siswa selalu ikut serta, acara syukuran. Misalnya ketika ada masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren memiliki hajat dan niat dan mengundang dari siswa-siswi, maka siswa-siswi tersebut menghadiri undangan tersebut.<sup>253</sup>

#### **g. Kegiatan siraman rohani**

Kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ditujukan kepada penyaluran bakat, minat, dan kebutuhan sekolah, masyarakat, dan Bangsa. Dengan demikian, pelaksanaannya bersifat terbatas atau secara berkelompok. Di pondok pesantren Nurul Hakim program untuk kemasyalahatan bersama dan sebagai pembekalan dalam diri secara ruhaniah dan pengetahuan. Adapun bentuk kegiatan tersebut teragendakan dalam bentuk mingguan dan bulanan sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Muharrar Syukron, M.Si. beliau menuturkan;

Sekolah memiliki kajian mingguan yang dilaksanakan setiap jum'at sore, diawali dengan mauizoh hasanah yang dipimpin oleh pimpinan yayasan atau tuan guru, diiringi dengan evaluasi tentang bagaimana proses pembelajaran selama seminggu, apa yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, sehingga bisa menjadi acuan untuk kegiatan seminggu kedepan.

Selanjutnya, sekolah memiliki kajian bulanan yang dilaksanakan tiap hari minggu sore akhir bulan. Adapun tempat pelaksanaan kajian bulanan adalah di Masjid Zakaria pondok pesantren Nurul Hakim dan dihadiri oleh masyarakat secara umum, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, atau para alumni pondok pesantren Nurul Hakim. Sedangkan kajian tahunan biasa dilakukan dalam acara bedah buku dan biasanya kita datangkan narasumber dari luar. Kajian tersebut juga dijadikan sebagai program tahunan pondok pesantren.<sup>254</sup>

<sup>253</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

<sup>254</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Kegiatan ekstrakurikuler terprogram dan terkemas dengan berbagai bentuk. Ada yang berbentuk, organisasi, pendalaman materi, pemantapan pelajaran, menguasai materi atau pelajaran, intraksi komunikasi, keterampilan, kesenian, pengkajian, dan lain-lain. Tujuan tersebut tidak lain untuk menjadikan masa depan peserta didik yang cerah gemilang dan bermanfaat terhadap diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan Bangsa. Oleh karena itu, sekolah diberikan hak sepenuhnya untuk mengelola program sesuai dengan kebutuhan dan mampu memberikan manfaat dan kualitas terhadap sekolah, peserta didik, guru sebagai tenaga pengajar, masyarakat, dan Bangsa.

**BAB III**  
**TRADISI PESANTREN YANG MENGUATKAN NILAI**  
**KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM**  
**KEDIRI LOMBOK BARAT**

Pesantren mempunyai ciri khas yang berbeda dengan model pendidikan lainnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Zamachari Dhofier, paling tidak untuk dapat dikatakan sebagai pesantren maka harus memiliki beberapa hal diantaranya, kyai, , santri, masjid, pondok, dan kurikulum pelajaran agama.<sup>255</sup>

Banyak model pendidikan islam, tapi tidak masuk dalam kategori pesantren. Hanya sebatas lembaga pendidikan islam yang mengajarkan pendidikan agama dari usia dini hingga perguruan tinggi.

Dahulu pendidikan pesantren lebih identik dengan santri yang berada di dalam pondok, belajar kitab kuning dan beraktifitas dengan sesama santri di dalam pondok. Aktivitas mereka ini diatur dan disiplinkan dengan aturan-aturan ketat untuk mendidik dan membina santri menjadi manusia yang kuat dan mandiri secara fisik maupun psikis. Semangat ini memang tidak lepas dari semangat perjuangan terdahulu agar mereka dapat hidup dalam keadaan apapun. Namun pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (*people-centered development*) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi pada nilai (*value-oriented development*).<sup>256</sup>

Karena santri berada 24 jam di pondok pesantren, maka segala aktivitas dapat dipantau dan dikendalikan jika terjadi penyelewengan. Tapi bukan berarti menjadikan mereka inkusif, tidak membuka diri untuk dunia luar. Dengan keadaan seperti ini, muncullah tradisi-tradisi khas pondok pesantren, baik yang dikonstruksi oleh masyarakat pesantren atau berjalan secara alami dalam kehidupan pesantren.

Di antara tradisi-tradisi pesantren yang dapat ditemukan dalam kehidupan pesantren, terutama yang mempunyai ikatan erat dalam rangka memberikan semangat berbangsa dan bertanah air Indonesia adalah:

**A. Tradisi Religius.**

Tradisi religius adalah tradisi yang sangat fundamental dalam kehidupan pesantren. Tradisi ini tertanam dengan mengakar kuat di tengah-tengah santri. Ini juga sesuai dengan UU 1945 yaitu percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

---

<sup>255</sup> Zamakharsi Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan visi mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 79-93.

<sup>256</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), h.12

## 1. Shalat Berjama'ah

Tradisi religius yang ditanamkan pondok pesantren Nurul Hakim Kediri kepada santri-santrinya tercermin dari ibadah yang dilakukan setiap hari, seperti shalat lima waktu, puasa Senin Kamis, Shalat Dhuha, dan Shalat Tahajjud. Tradisi ini ditanamkan untuk membentuk manusia yang dekat dan menghamba kepada Allah *subhanahu wataala*. Penaaman tradisi religius ini diatur dalam aturan pondok dan program-program yang sifatnya wajib dilakukan untuk membiasakan santri dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam masalah ibadah tidak ada tawar menawar, terutama shalat wajib (lima) waktu sehari semalam. Di samping itu shalat lima waktu dengan berjama'ah adalah kewajiban dalam agama Islam.

Dalam masalah agama berupa kewajiban-kewajiban agama seperti shalat terkadang harus dipaksakan agar manusia sadar akan kewajiban. karena menunggu manusia sadar, sampai manusia dewasa pun kalau tidak dipaksakan, mereka tidak akan sadar.

Budaya religius yang ditanamkann pondok pesantren berupa shalat lima waktu, diawasi dengan ketat oleh pembina dan pengurus yang diberikan tugas. apakah bagian keamanan atau bagian pengajaran (*ta'lim*). Bahkan setiap kali dilaksanakan shalat lima waktu, santri harus berada di masjid lima belas menit sebelum waktu shalat dikumandangkan. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa saat Shalat Ashar, jam 15.00 WITA santri sudah diumumkan untuk bersiap-siap ke masjid, padahal waktu shalat jam 15.45 Wita. sambil meunggu waktu shalat, mereka melaksanakan shalat sunnah dan membaca al-Qur'an, diawasi oleh pegurus kamar dan pengurus pusat OP3NH.<sup>257</sup>

Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri mempunyai 3 masjid besar sebagai tempat pelaksanaan shalat wajib lima kali dalam sehari dan ada 5 (lima) masjid lainnya yang kecil. di Asrama Putra ada 4 Masjid dan di Asrama Putri ada 4 masjid. Sarana Ibadah berupa masjid tersebar di beberapa titik kelurahan, seperti di Masjid al- Walidain di Asrama Putra Program Pendidikan Khusus. Masjid Zakaria al- Salamah dan Masjid Panti Asuhan dan Masjid Jamilun wa Sa'ad ada di Asrama Putra Umum Kelurahan Darul Iman dan Tahfiz al-Qur'an. Sedangkan di Putri ada Masjid Zainal Arifin Husain di Asrama kampus 2 Program Pendidikan Khusus dan Masjid Firdaus di Asrama Putri Umum (Daar al Zakirat), dan satu masjid di dalam asrama Daar al- Qoitat dan di asrama kampus 1 program pedidikan khusus.<sup>258</sup>

Untuk santri putra diwajibkan untuk shalat di Masjid, begitu juga dengan di putri. hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua Majelis Pembina dan kelurahan (MPKOS).

---

<sup>257</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Ketua Kelurahan Darul Iman Asrama Putra, *Observasi*, 12 September 2022.

<sup>258</sup> *ibid.*

“ pelaksanaan shalat lima waktu harus dilaksaaakann di masjid, tidak ada alasan santri shalat di asrama.shalat lima waktu diawasi oleh pembina dan pengurus. Setiap shalat ada pengurus ditugaskan mengawasi santri yang telat masuk masjid dan *masbuq* dan setiap selesai shalat dilakukan pengabsean untuk megetahui santri yang tidak naik shalat berjama’ah”.<sup>259</sup>

Pelaksanaan shalat jama’ah tidak hanya sekedar ritual shalat jama’ah saja, mereka yang *masbuq* juga diberikan sanksi oleh pengurus dan pembina, sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang pengasuh putra Darul Iman Muhammad Syarifudin,S.Pd.I.

“Santri diwajibkan datang ke masjid paling telat sebelum adzan dikumandangkan. mereka tidak boleh telat atau *masbuq*. kalau *masbuq*, maka akan diberikan sanksi berupa membersihkan halaman atau ruang tertentu, atau membuang sampah. atau bisa jadi hukuman dalam bentuk peringatan untuk tidak megulangi perbuatannya. kalau ada santri yang sering melanggar, maka ada hukuman berupa *push up* atau hukuman lainnya yang layak”.<sup>260</sup>

Shalat jama’ah untuk putri juga dilaksanakan di asrama mereka masing-masing. yang menjadi imam adalah ustazah atau pengurus masing-masing asrama. Namun beberapa kesempatan di saat shalat zuhur, seperti di asrama putri kampus 1 program pendidikan khusus, karena masjid atau mushalla tidak cukup untuk menampung santriwati semuanya, mereka shalat berjama’ah dalam beberapa gelombang atau bahkan kadang-kadang ada dua atau tiga jama’ah. ada yang di mushalla dan emper asrama.<sup>261</sup>

Shalat lima kali dalam sehari pada intinya harus dilaksanakan secara berjama’ah, tidak ada santri yang shalat sendiri-sendiri. Kebiasaan ini tentu memberikan budaya religius yang sangat baik bagi santri. tidak hanya sekedar melaksanakan shalat, tapi pembiasaan dan pengetatan dalam pelaksanaanya akan membentuk pribadi yang tepat waktu dalam menjalankan ibadah. Shalat wajib atau fardu sudah diwajibkan agama dan sudah ditetapkan waktunya, sebagaimana dalam ayat suci al-qur’an Surah al-Nisa’ Ayat 103.

ان الصلاة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا

<sup>259</sup> Ust. Surdi Arofah, M.Pd, Pembina MPKOS, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

<sup>260</sup> Muhammad Syarifudin, S.Pd.I. Pembina Asrama Putra Darul Iman, *Wawancara*, 9 Oktober 2022.

<sup>261</sup> Asrama Kampus 1 PPKh-KMMI, *Observasi*, 16 September 2022.

Artiya: "...Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".<sup>262</sup>

Shalat secara sederhana dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. sehingga ini akan membentuk perilaku yang baik. sebagaimana dalam Surah al-Ankabut ayat 45

مَا آوْحِي لَكَ مِنْ أَلْكِ بَوًّا وَأَوَّا أَصْرًا حَقُّهُ تِلْكَ الْأَصْرَ حَقُّهُ  
نَزَّهَىٰ عَنِ الْكِبَرِ حَشَا لَكَ  
الْمَنْكَرَ وَالرَّأْسَ الْأَعْلَىٰ وَأُكُلُ عَمَلِهِمْ مِمَّا نَصَّ  
نَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>263</sup>

Makna dari *al fahsa'* adalah segala bentuk perbuatan tidak baik dalam bentuk perkataan, sedang al-munkar adalah segala hal yang tidak baik berasal dari perbuatan. ini memberikan makna bahwa nilai religius dengan melatih tekunn melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah dapat membentuk perkataann dan perilaku yang baik bagi santri dan mejadikannya mejadi orang yang baik.

Tidak hanya sekedar pribadi dan watak yang dibentuk dalam budaya religius dengan pembiasaan shalat lima waktu. tapi shalat juga menjadi podasi yang utama bagi seorang muslim. Dalam hadis diibaratkan seperti sebuah tiang, kalau sebuah rumah tidak ada tiang, maka rumah tidak akan pernah bisa berdiri tegak dan kokoh. dalam hadis Rasulullah disebutkan:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الْإِسْلَامِ، مَنْ بِنَاهَا أَقَامَ، وَمَنْ هَدَمَهَا أَسْقَطَ.  
ن

Artinya: Sholat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikanannya maka sungguh ia telah mendirikan agama (Islam) itu dan barangsiapa merobohkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu."

Dalam hadis lain disebutkan bahwa agama ini juga didasarkann atau dibangun atas dasar shalat. sebagaimana hadis riwayat ibn Umar

بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْأَنْبِيَاءِ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَالصَّلَاةِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّلَاةِ

ه ٤ ~ ٠

ه ٠٤ ٠٤

٠٠

٠

٠٤

٠٠

٠٤

٠٤

٠

٠٤

وَ  
 وَ  
 وَ  
 وَ  
 وَ  
 طَبَقٌ قَبِيحٌ ۖ  
 بَعَثْنَا فِي نَجْمِهَا  
 نَجْمًا مِّنَ الْأَرْضِ  
 فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ  
 إِنَّكَ عَلَىٰ عِندِ رَبِّكَ  
 بِرَأْسِ الْكُرْسِيِّ ۗ

<sup>262</sup> Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 1971), h.

<sup>263</sup> *Ibid*, h.635.



Shalat *tahajjud* atau *qiyamullail* sangat mendapatkan perhatian Seperti di asrama Program Pendidikan Khusus, peneliti melihat shalat *tahajjud* dijadwalkan setiap malam jum'at secara berjama'ah oleh semua santri dan asatizah. Shalat tahajjud dimulai jam 4 sampai dengan menjelang subuh. Untuk

---

<sup>264</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 1* (Beirut: Daar al-Tasil, 2014), h. 45.

<sup>265</sup> TGH. Muzakkar Idris, M.Si. Pimpinan Pondok Bagian Pegajaran dan Kepengasuhan, *Wawancara*, 17 Nopember 2022.

memberikan semangat santri dan asatizah untuk mengikuti kegiatan tersebut, disediakan minuman berupa kopi dan snack ala kadarnya.<sup>266</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang ustadz dengan inisial H, dia mengatakan bahwa,

” shalat tahajjud diwajibkan bagi santri untuk membentuk jiwa dan mental mereka dapat bangun untuk ibadah dalam keadaan yang sangat tidak nyaman. Pembiasaan ini dilakukan agar perkara berat dapat dilakukan dengan ringan, apalagi pekerjaan ringan. Di samping itu juga agar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah. Semakin baik seseorang dengan Allah, maka dia juga akan semakin baik dengan sesama.<sup>267</sup>

Shalat *Tahajjud* atau *qiyamullail* yang dilaksanakan setiap jum’at untuk imamanya dijadwal secara bergilir dari kalangan pembina. sebagaimana yang dikatakan oleh pembina bagian takmir Masjid al Walidain SA,

“ untuk imam shalat tahajjud kita gilir dan kita jadwalkan pembina yang mejadi imam. Ini tentu megharuskan pembina untuk dapat memperbanyak hafalannya. dan *alhamdulillah*, pembina yang di sini paling minimal mereka menghafal 2 juz. Penjadwalan Imam shalat *tahajjud* digilirkan untuk semua pembina, baik yang belum berkeluarga atau yang sudah berkeluarga. Mereka yang tinggal diluar pondok dan sudah berkeluarga, maka harus datang lebih awal”.<sup>268</sup>

Untuk memberikan semangat kepada santri dan pembina untuk melaksanakan shalat *tahajjud*, pondok pesantren sudah menyiapkan hidangan kecil-kecilan untuk dapat dimakan dan diminum selesai shalat *tahajjud*. Hidangan yang disediakan tidak berupa makanan berat, yang mejadi point penting adalah kebersamaan dan berjama’ah atau ada imbalan dari perbuatan walaupun sedikit. seperti pernyataan pimpinan Pondok pesantren Nurul Hakim mengatakan,

“shalat *tahajjud* yang dilaksanakan di setiap asrama, kita anjurkan untuk asrama meyiapkan hidangan kecil, paling kurang air minum yang hangat. Bukan nilainya yang kita lihat, tapi kebersamaan antara pembina dengan pembina lainnya, atau antara santri dan pembina. manusia secara sederhana kalau melakukan sesuatu ada diberikan ganjaran, insyaAllah

<sup>266</sup> Asrama kampus 3 PPKh-KMMI, *Observasi*, 15 September 2022.

<sup>267</sup> TGH. Muzakkar Idris, M.Si. Pimpinan Pondok Bagian Pegajaran dan Kepengasuhan dan Pembina kampus 3 putra PPKh-KMMI, *Wawancara*, 18 September 2022.

<sup>268</sup> Ust. Surdi Arofah, M.Pd. Ketua Ta’mir Masjid al-Walidain, *Wawancara*, 17 Nopember 2022.

akan merasa senang, walaupun mereka bisa membeli lebih dari apa yang disiapkan”.<sup>269</sup>

Pembiasaan shalat *tahajjud* sebagai shalat sunnah dalam pondok pesantren menjadi tradisi yang sangat dianjurkan, karena Rasulullah sendiri, para sahabat dan para ulama' melaksanakan shalat *tahajjud* menjadi kebiasaan dan tradisi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Secara sederhana shalat *tahajjud* yang dilaksanakan setiap malam jum'at oleh para santri dapat memberikan penguatan karakter Islami. Hal ini didasarkan pada penumbuhan nilai religius dan kesadaran terhadap pentingnya mengelola waktu bagi santri. Sebab, salah satu pembeda antara santri dengan peserta didik di sekolah/madrasah ialah keterampilan dalam mengelola waktu dan kegiatan, serta ketaatan terhadap peraturan atau norma yang berlaku.<sup>270</sup>

Shalat *tahajjud* juga dalam beberapa penelitian dapat menghilangkan stress dan depresi seseorang. Apalagi kegiatan santri yang sangat padat dan *full* dengan aktivitas, sedikit tidak ada saja santri yang mengalami kejenuhan, depresi atau stress dalam melakukan aktifitas.

Sholat *tahajjud* yang dilakukan rutin dapat mendekatkan diri kepada sang ilahi dan meningkatkan tingkat keimanan dari seseorang. aktivitas ini memiliki kekuatan untuk mensugesti menghipnosa mental yang gelisah dan bingung atau memasukkan pikiran kedalam ketenangan yang luar biasa. Shalat tahajjud yang dijalankan dengan ikhlas dan akan memperbaiki emosional positif dan efektivitas coping .Emosional positif dapat menghindari reaksi depresi berlebihan. Sholat yang dilaksanakan dengan *hudhur* (konsentrasi) dan *tuma'ninah* (tenang) sudah terbukti memberi pengaruh kesehatan bagi manusia, baik fisik, jiwa, sosial, maupun spiritual.<sup>271</sup>

Shalat *Tahajjud* menjadi shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksaakan karena beberapa hal. Pertama tidak ada shalat sunat yang dianjurkan oleh Alquran kecuali *tahajjud*. Sedangkan shalat-shalat sunnah lain itu hanya sampai pada tataran hadis Rasulullah SAW. Kalau shalat sunnah *tahajjud* itu ada di dalam surat Al-Muzzammil ayat 1 sampai 20 terutama pada ayat 1 sampai 10. Kemudian Surat Al-Isra ayat 79.

هُوَ الَّذِي يُسَوِّدُ لَيْلِيَ رَبِّي ۚ وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدَهُ أَيُّهَا الْمَلَأَئِمَّةُ إِنَّهُ كَانَ عَلَى شَيْءٍ وَكِيلٌ  
 وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَيْنَا ۚ وَمَا لِيَ لَا نَعْبُدُهُ أَيُّهَا الْمَلَأَئِمَّةُ الْكَاذِبَةُ  
 هُوَ الَّذِي يُسَوِّدُ لَيْلِيَ رَبِّي ۚ وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدَهُ أَيُّهَا الْمَلَأَئِمَّةُ إِنَّهُ كَانَ عَلَى شَيْءٍ وَكِيلٌ

<sup>269</sup> TGH. Muzakkar Idris, M.Si. Pimpinan Pondok Bagian Pegajaran dan Kepengasuhan, *Wawancara*, 5 opember 2022.

<sup>270</sup> Miswar, Shalat Tahajjud sebagai Penguatan Karakter santri Pondok Pesantren, *Jurnal Pedidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022), h. 7583.

<sup>271</sup> Edy Widiani dan Doddy Indrawan, *Pengaruh Sholat Tahajjud Terhadap Depresi pada Santri di Pesantren An-Nurr 2 Bululawang Malang*. *Jurnal Care*, Volume 2, Nomor 2, 2014 (Malang: Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, 2014), h. 10.

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji<sup>272</sup>

Kedua, Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah meninggalkan shalat tahajud. Ketiga, tidak ada shalat sunat yang diwajibkan Islam kecuali tahajjud. Selama satu tahun Rasulullah mewajibkan umatnya melaksanakan shalat tahajjud, sebelum turun ayat tadi.<sup>273</sup>

Nilai religius yang menjadi budaya dan tradisi pesantren di seluruh Nusantara terutama di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri adalah Puasa Hari Senin dan Kamis, serta Puasa *Ayyamul Bidh* (saat bulan terang). sama dengan shalat, puasa sunnah menjadi bagian dari anjuran untuk dilakukan dan mereka yang berpuasa diberikan menu istimewa, dibandingkan yang tidak puasa. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang pembina inisial H mengatakan, “ Puasa senin kamis di pondok khususnya di program pendidikan khusus menjadi kegiatan yang sangat diajarkan untuk dilaksanakan. hanya saja tidak mejadi kewajiban yang harus dilakukan, tidak ada hukuman bagi mereka yang tidak puasa. Namun bagi mereka yang puasa diberikan perlakuan khusus dan lauk khusus. mereka pada dasarnya kan maka tiga kali sehari. kalau mereka puasa makan dua kali, jadi satu kali makan dalam hari biasa digantikan bagi mereka yang puasa.”<sup>274</sup>

Puasa yang Senin Kamis yang diajarkan oleh pondok, tidak hanya sekedar puasa. Di samping puasa adalah ajuran Rasulullah, puasa Senin Kamis juga dapat menjaga santri untuk makan teralu berlebihan atau belanja sehari-hari. seperti yang diungkapkan oleh wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok Ustaz FN,

“ Puasa Senin Kamis sangat dianjurkan oleh pondok dan bahkan sifatnya diwajibkan karena beberapa alasan diantaranya untuk mejaga kesehatan, karena secara kesehatan hampir semua penyakit berasal dari makanan. Kalau puasa Senin Kamis atau ditambah dengan *ayyamul bidh*, maka antara makan dan puasa akan seimbang. Kedua untuk mengatur pengeluaran santri dalam belanja, dan menghemat uang belanja. karena saat berbuka santri cukup dengan maka langsung atau ditambah es teh.”<sup>275</sup>

### 3. Puasa Sunnah Senin Kamis dan Ayyamul Bidh

<sup>272</sup> Tim penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 987.

<sup>273</sup> <https://www.republika.co.id/berita/23521/prof-dr-mohammad-sholeh-tahuj-perkuat-sistem-imun-tubuh>. dikutip 20 Nopember 2022.

<sup>274</sup> Hamzan wadi, S.Pd. Pembina Kampus 3 Putra PPKh-KMMI, *Wawancara*, 27 Oktober 2022.

<sup>275</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Oktober 2022.



اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ اَلْحَمْدُ لَكَ





« أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ « مَا رَأَيْتُكَ صَائِمًا مِثْلَ ذَلِكَ فِي سَائِرِ أَيَّامِ الدِّينِ إِلَّا فِي يَوْمَيْنِ يَوْمَ تَلَوْتَهُ فِي رَجُلٍ مِنْ رَجُلِي وَرَجُلٍ مِنْ رَجُلِي »

Artinya: “Aku berkata pada Rasul –*shallallahu ‘alaihi wa sallam*-, “Wahai Rasulullah, engkau terlihat berpuasa sampai-sampai dikira tidak ada waktu bagimu untuk tidak puasa. Engkau juga terlihat tidak puasa, sampai-sampai dikira engkau tidak pernah puasa. Kecuali dua hari yang engkau bertemu dengannya dan berpuasa ketika itu.” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bertanya, “*Apa dua hari tersebut?*” Usamah menjawab, “*Senin dan Kamis.*” Lalu beliau bersabda, “*Dua hari tersebut adalah waktu dihadapkannya amalan pada Rabb semesta alam (pada Allah). Aku sangat suka ketika amalanku dihadapkan sedang aku dalam keadaan berpuasa.*”<sup>278</sup>





اَ

اَ اَ اَ اَ اَ اَ

اَ

اَ

اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ

اَ

اَ

Artinya: Diceritakan oleh Qutaibah ibn Sa'id, dari Malik ibn Anas, sebagaimana dibacakan atasya, dari Suhail, dari bapaknya, dari Abi Hurairah, bahwasaya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Setiap hamba yang tidak berbuat syirik pada Allah sedikit pun akan diampuni (pada hari tersebut) kecuali seseorang yang memiliki percekocokan (permusuhan) antara dirinya dan saudaranya. Nanti akan dikatakan pada mereka, akhirkan urusan mereka sampai mereka berdua berdamai, akhirkan urusan mereka sampai mereka berdua berdamai." <sup>280</sup>

#### 4. Pengajian Umum dan Halaqah

Yang tidak kalah penting dalam pembentukan nilai-nilai religius santri pondok pesantren sebagai bentuk budaya dan tradisi pesantren adalah pengajian halaqah atau *kutub al-mu'tabaroh*. Dalam bahasa pondok pesantren sering disebut dengan kajian kitab kuning atau pengajian secara umum yang disampaikan oleh Pembina dan pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim. Pegajian umum biasanya

---

<sup>279</sup> Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa al Sulawi al-Bughi al Tirmizi, *Sunan al Tirmizi, Juz 3*(Beirut: Daar al-Ta'sil, 2018), h. 113

<sup>280</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 4*, h. 1987

dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu untuk memberikan semangat, ghirah, motivasi untuk menuntut ilmu atau melakukan amal-amal sholeh.

Pengajian umum tidak hanya sekedar untuk santri saja, tapi pengajian umum juga untuk para asatizah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim. biasanya disampaikan setiap bulan saat acara silaturahmi bulanan guru, karyawan dan dosen.

Kegiatan pegajian yang dirangkai dengan silaturahmi dilaksanakan setiap bulannya pada tanggal 14 atau 15. Pengajian tidak hanya sifatnya umum, tapi juga dibuka kitab tertentu untuk memberikan memori kembali kepada asatizah dan memberikan pengetahuan kitab kepada asatizah yang tidak pernah merasakan mengaji di pondok. sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si.

“pengajian umum secara rutin setiap bulan di tanggal 14 atau 15 dilaksanakan untuk guru, karyawan dan dosen dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim. Pengajian langsung disampaikan oleh bapak pimpinan Nurul Hakim, baik berupa ceramah, nasihat, tausiah agama atau dengan membuka kitab-kitab standar, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah real di masyarakat seperti fikih. Di tahun 2022 ini kitab yang dibuka adalah kitab *Mabadi'ul Fiqh*, dan semua guru, karyawan dan dosen diberikan kitab, agar dapat merasakan mengaji kitab”.<sup>281</sup>

Ceramah dan pegajian yang disampaikan oleh bapak pimpinan sangat memberikan nilai religius semakin bertambah, karena isi pengajian lebih sering berkaitan dengan masalah waktu dan shalat. seperti yang peneliti lihat dan observasi. beliau selalu menekankan dan mengingatkan kepada guru, karyawan, dan dosen untuk tetap menjaga shalat berjama'ah. karena sangat tidak bagus bagi seorang guru Nurul Hakim tidak shalat berjama'ah, apalagi rumah dan kediamannya dekat dengan masjid dan mushalla. Begitu juga dengan ingatan-ingatan tentang penting dan pahala besar bagi orang yang mengajar, beliau sering sampaikan dalam ceramah beliau.<sup>282</sup>

Tidak hanya sekedar pegajian setiap bulannya untuk guru, karyawan, dan dosen. pegajian umum juga dilaksanakan setiap hari setelah subuh di Masjid Zakaria Salamah oleh bapak pimpinan dan ustadz-ustadz senior lainnya. Dalam beberapa kesempatan peneliti melihat secara langsung setiap pagi di Masjid Zakaria Salamah ramai oleh jama'ah yang mengaji, tidak hanya dari Kediri, tapi juga dari Ombe, Gelogor, Bengkel, dan Rumak. Mereka yang dari jauh, peneliti melihat menggunakan mobil kap terbuka untuk mengangkut jama'ah yang

<sup>281</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Oktober 2022.

<sup>282</sup> Observasi, 15 September 2022.

mengaji. Untuk isi pengajian sendiri bervariasi dengan sesuai dengan tuan guru yang mengisi pengajian, ada yang menyampaikan tentang aqidah, Sirah, Akhlak, Tafsir, dan Hadis.<sup>283</sup>

Pengajian umum atau pengajian kitab masuk juga upaya menanamkan nilai-nilai religius secara informal bagi santri, guru, karyawan dan masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren. dan bahkan dapat juga dilakukan dengan implementasi dari kajian *kutub al-mu'tabaroh* dengan melakukan perlombaan membaca kitab kuning, menghafalal-qur'an maupun hadis atau yang berkaitan dengan turats.<sup>284</sup> santri menjadi termotivasi secara religiusitas.

Pengajian di Pondok Pesantren Nurul Hakim, baik untuk guru, karyawan, dosen, dan masyarakat umum, secara sederhana memberikan pegas yang besar bagi masyarakat dalam perilaku sehari-hari. Manusia perlu diingatkan agar mereka tetap pada jalan yang benar. agama ini memang pada dasarnya adalah nasihat, sebagaimana dalam hadis Rasulullah

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

«الْحَقُّ عَلَى النَّاسِ أَنْ يَعْلَمُوا حَقَّ دِينِهِمْ»

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

بِأَنبَاءِ

وَأَنبَاءِ  
»

Artinya : Diceritaka oleh Muhammad ibn abbad al Makki, diceritaka oleh Sofyan, dari Suhail, dari Aho' ibn Yazid, dari Tamim al-Dar, bahwasanya abi Shallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Agama adalah nasihat. Kami mengatakan, bagi siapa?, nabi mengatakan, “ bagi Allh, kitabnya, rasulnya, dan seluruh kaum muslimin.<sup>285</sup>

Secara tegas juga dalam al-qur'an menyakan untuk setiap oraang untuk memberikan nasihat pada kebenaran dan kesabaran. sebagaimana dalam Surah al Asr ayat 3:

بِأَنبَاءِ  
: وَأَنبَاءِ  
وَأَنبَاءِ  
وَأَنبَاءِ

اَمِنْ وَا  
وَالْوَالِدَيْنِ  
وَالْوَالِدَاتِ  
الْحَيَّاتِ الْمَحْسُورَاتِ

---

<sup>283</sup> Observasi, 4 Oktober 2022.

<sup>284</sup> Ali Mursyid, *Pendidikan Nilai-nilai Kebangsaan di Pesantren : riset di pesantren Assidqiyah Jakarta Barat*, Jurnal Misykat, Volume 3, Nomor 02, Tahun 2018. h.155

<sup>285</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 1*, h. 74.

Artinya: “.....Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan saling asihat menasihati dalam kebenaran dan saling menaibati dalam kesabaran.”<sup>286</sup>

Pengajian kitab kuning secara garis besar dapat memberikan nilai spiritual bagi santri dan asatizah, ia juga dapat memberikan nilai-nilai toleransi atau saling menghargai terhadap perbedaan pendapat seperti yang dicontohkan oleh para ulama’ dalam kitab-kitab mereka.. Dengan perbedaan pendapat ulama’, ini dapat menjadikan contoh dalam kehidupan pesantren atau di luar pesantren untuk dapat menjadi santri yang lebih moderat dan toleransi dalam menjalankan agama.<sup>287</sup>

## **B. Tradisi Menjunjung Tinggi Akhlakul Karimah**

### **1. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ke tiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat dikatakan baik dilihat dari segi cara berpakaian, ucapan, tingkah laku, baik dengan sesama santri, dewan guru dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Kemudian dilihat dari kegiatan atau program-program santri, setiap acara yang diagendakan selalu dihadiri dan dilakukan dengan penuh antusias oleh semua santri tanpa terkecuali sehingga acara kelihatan meriah.<sup>288</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dewan guru, sebagai berikut

Dalam rangka mewujudkan target besar tersebut program-program yang sudah direncanakan terkadang juga mengalami kebuntuan dan hambatan. Hambatan besar dari kegiatan pembinaan

<sup>286</sup> Tim penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan terjemahannya*, h. 1908.

<sup>287</sup> Agus Iswanto, et.al., *Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 40-41.

<sup>288</sup> *Observasi*, Keseharian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Oktober 2022

akhlak tersebut dapat berupa pelaksanaan program tersebut belum bisa berjalan dengan maksimal perkembangan santri dan dari segi lain juga terdapat pada diri santri sendiri. Namun secara umum kondisi akhlak santri-santriwati dapat dikatakan baik karena selama ini belum ada pelanggaran-pelanggaran berat yang dilakukan oleh santri terkait dengan tata tertib yang sudah ditetapkan.<sup>289</sup>

Secara umum akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dibilang baik karena tidak ada pelanggaran khusus yang bersifat berat yang dilakukan oleh santri hanya pelanggaran pelanggaran kecil seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengikuti shalat berjamaah dan sebagainya yang dikategorikan ringan.<sup>290</sup>

Akhlak santri kami di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat dikatakan baik dilihat dari segi cara berpakaian, ucapan, tingkah laku dan hal-hal lain, baik hubungannya dengan sesama santri, hubungan dengan dewan guru dan hubungannya masyarakat sekitar pondok pesantren. Selama ini tidak pernah ditemukan pelanggaran-pelanggaran berat baik secara hukum negara dan agama.<sup>291</sup>

Lingkungan pondok pesantren sebagai salah satu unit lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan pembinaan bersifat menyeluruh, pondok pesantren telah mengembangkan pembinaan akhlak santrinya melalui empat proses, yakni : pembelajaran, pembiasaan di lingkungan pondok pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya jalinan kerjasama dengan masyarakat dan keluarga. Melalui program ini santri pondok pesantren memiliki jiwa-jiwa kesantrian yang berakhlak mulia, kuat mental, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya.

Untuk lebih jelasnya kaitan dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat dipaparkan sebagai berikut :

### **1.1. Akhlak Terhadap Allah SWT**

<sup>289</sup> Moh. Riadhi, M.PdI, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 11 Oktober 2022

<sup>290</sup> Shofarul Khair, S.Pd., Waka Kesiswaan MA Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara* 11 Oktober 2022

<sup>291</sup> Mustajib, S.Pd., Salah seorang asatidz Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara* 11 Oktober 2022

Akhlak seorang muslim kepada Allah SWT. yaitu akhlak tentang bagaimana seharusnya perilaku seorang muslim terhadap Allah SWT. Sehingga nantinya seorang muslim akan menjadi seorang yang berakhlak mulia khususnya akhlak Kepada Allah SWT. Adapun akhlak kepada Allah yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Jadi seorang muslim itu hendaknya taat terhadap apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Sehingga akhlak orang muslim kepada Allah yaitu beriman dan taqwa kepada Allah SWT.

Gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat terhadap Sang Pencipta dapat disimak dari hasil wawancara berikut :

Dalam menjalankan kewajiban kami (santri) sebagai hamba Allah yang berhubungan dengan fardu di pondok pesantren ini misalnya shalat fardu lima waktu kami diwajibkan melaksanakannya secara berjamaah di Masjid Al-Abror disetiap ada waktu shalat, begitu juga dengan shalat sunnah rawatib baik yang muakkadah maupun ghairu muakkadah, begitu juga malam harinya sudah menjadi rutinitas kami dibangun pukul 03.00 dini hari untuk melaksanakan qiyamul lail untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan semakin meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Di samping itu juga setiap hari senin dan kamis kami diwajibkan melaksanakan puasa sunnah untuk melatih emosional kami.<sup>292</sup>

Begitu juga dengan hasil observasi dilapangan bahwa aktivitas harian santri sudah diatur dengan baik tidak terkecuali kaitannya dengan ibadah harian santri. Begitu akan masuk waktu shalat santri sudah berkumpul di Masjid Al-Abror mengisi waktu dalam menunggu shalat dengan memperbanyak zikir dan membaca Al-Quran begitu juga setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah dibaca wirid khusus yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren biasanya pada waktu shalat subuh dan maghrib. Untuk mengawali kegiatan belajar mengajar formal pada pagi hari masing-masing lembaga (MI, MTs dan MA) santri melakukan doa bersama dirangkai dengan pembacaan Al-Quran dan shalat duha. Waktu-waktu yang ada digunakan sepenuhnya untuk menghambakan diri kepada Allah.<sup>293</sup>

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kepada para santri akan semakin bertambah rasa takwa kepada Allah SWT dan Rasulullah

<sup>292</sup> Yudi Ramdani, salah seorang santri MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>293</sup> *Observasi*, aktivitas santri Nurul Hakim, 11 Oktober 2022

SAW dan tidak menyepelekan ibadah-ibadah kecil yang dapat menunjang kesempurnaan akhlak. Dengan memperbanyak dan memperbaiki hubungan vertikal kepada Allah SWT diharapkan nanti berdampak kepada hubungan yang baik kepada sesama manusia bahkan dengan alam sekitar.

### **1.2. Akhlak Terhadap Guru**

Guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan khususnya di pondok pesantren. Karena guru merupakan figur pengganti kedudukan orang tua yang bertanggung jawab, mendidik dan membina santri selama 24 jam melebihi peran orang tua kandung sendiri. Maka seorang santri mempunyai kewajiban menghormati dan menghargai kedudukan seorang guru.

Hasil observasi di lapangan hubungannya dengan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ketika setiap kali bertemu selalu diawali dengan ucapan salam dan mencium tangan guru, menghormati guru, bertutur kata yang lembut dan sopan kepada guru karena selalu ditekankan untuk selalu menghormati guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, hal ini diperkuat dengan diberikannya pelajaran khusus tentang adab menuntut ilmu yang di dalamnya tercantum bagaimana adab santri kepada gurunya yaitu kitab ta'lim al muta'allim dan akhlak baik untuk santri dan santriwati.<sup>294</sup>

Harapan santri dengan memuliakan guru dan mematuhi semua titahnya nantinya akan memberikan dampak yang positif untuk perkembangan diri kedepannya dan berharap akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

### **1.3. Akhlak Terhadap Sesama**

Disamping sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa interaksi dengan individu lainnya. Dalam ajaran Islam sudah diatur tata cara bergaul dengan sesama manusia seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, sebagaimana sabda beliau “sebaik-baik dari kalian adalah yang paling baik akhlaknya. Akhlak terhadap sesama ini bertujuan untuk mendatangkan kebahagiaan di dunia dan terlebih kebahagiaan di akhirat sehingga Islam membangun pondasi yang sangat kuat dalam tatanan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kehidupan di pondok pesantren merupakan miniatur masyarakat dimana warga pondok pesantren terdiri dari berbagai unsur lapisan

<sup>294</sup> *Observasi*, aktivitas santri Nurul Hakim, 11 Oktober 2022

masyarakat baik dari strata sosial, ekonomi, politik, status dan sebagainya hidup dalam satu tempat dengan aturan yang baku yang harus dipatuhi oleh semua komponen termasuk di dalamnya yaitu santri. Begitu halnya dengan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam hal pergaulan santri dengan santri lainnya sudah ada aturan baku dalam berintraksi.

Hal ini dapat di paparkan dari hasil wawancara berikut : dalam bergaul dengan sesama santri kami selalu berusaha menerapkan apa yang pernah di ajarkan oleh asatidz baik yang ada di kitab ta'lim al muta'allim dan akhlak seperti berbicara dengan wajar, hindari canda atau humor yang menghina dan menyakiti, tidak memakai pakaian atau benda teman tanpa ijin, membantu teman yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas, bersikap empati kepada teman yang memiliki kekurangan fisik atau otak dengan tidak menyebutkan kekurangan tersebut baik dengan niat bercanda apalagi untuk menghina, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, penuh perhatian saat mendengarkan teman berbicara dengan melihat pada bola mata si pembicara dan tidak mengalihkan pandangan pada obyek lain.<sup>295</sup>

Perilaku santri harus sesuai dengan syariah Islam. Santri adalah seorang muslim yang memiliki komitmen untuk selalu taat menjalankan perintah agama yang wajib dan menjauhi larangan yang haram. Begitu juga dalam hubungannya dengan sesama (hablu min al-naas), dan berusaha menjauhi larangan yang masuk kategori dosa besar seperti membunuh, mencuri, berzina, minum alkohol, narkoba dan lain lain maupun dosa-dosa kecil.

#### **1.4. Akhlak Terhadap Lingkungan**

Manusia sebagaimana makhluk lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungannya. Namun demikian, pada akhir-akhir ini, manusia justru semakin aktif mengambil langkah-langkah yang merusak, atau bahkan menghancurkan lingkungan hidup. Hampir setiap hari mendengar berita menyedihkan tentang kerusakan alam yang timbul pada sumber air, darat, laut dan udara.

Dalam tradisi pesantren khususnya di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat menjaga lingkungan sangat ditekankan kepada semua warga pondok pesantren sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

---

<sup>295</sup> Kairul Anam, salah seorang santri MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

Kebersihan lingkungan sangat ditekankan khususnya untuk santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Dalam kebersihan lingkungan ini kami mempunyai jadwal harian yang terdiri dari 10 santri untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren di samping itu kami juga melakukan kebersihan lingkungan mingguan yaitu Jumat bersih yang diikuti oleh santri dan dewan guru. Begitu juga untuk kegiatan penghijauan atau penanaman pohon di pondok pesantren dimanfaatkan dengan menanam tumbuhan yang dapat bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi santri seperti sayur-mayur dan buah-buahan. Dan untuk penghijauan dan kebersihan yang lebih luas lagi kami dibuatkan program khusus tahun baru hijriyah untuk dilakukan penghijauan di mata air di sekitar Kediri Lombok Barat dan kaki gunung Rinjani yang berkerjasama dengan dinas kehutanan.<sup>296</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa lahan yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren yang luasnya kurang lebih 5 ha di tanami dengan berbagai jenis pepohonan di antaranya pohon manggis, nangka, rambutan, adpakat dan lain-lain dan untuk sawah ditanami dengan berbagai macam sayur-mayur yang dipakai untuk konsumsi sendiri dan dijual untuk kebutuhan operasional pondok pesantren. Dan lahan milik pondok pesantren di luar komplek yang luasnya lebih dari 6 ha ditanami dengan pohon jati, suren, mahoni, dan buah-buahan.<sup>297</sup>

Dengan kegiatan ini diharapkan nantinya santri terbiasa mencitai dan menjaga lingkungan sekitar dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam rangka melestarikan lingkungan hidup.

### **1.5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Di samping akhlak kepada Allah dan alam yang perlu diperhatikan oleh seseorang adalah bagaimana akhlak dan perlakukannya terhadap diri sendiri yang merupakan amanah yang diberikan Allah untuk dijaga dan dirawat oleh setiap individu. Karena akhlak terhadap diri sendiri ini sebagai tolak ukur terhadap akhlak kepada selainnya.

Kaitannya dengan akhlak kepada diri sendiri ini di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat disimak melalui kutipan wawancara berikut ini.

<sup>296</sup> Abdul Aziz, salah seorang santri MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>297</sup> *Observasi*, lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim, 11 Oktober 2022

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Manusia harus adil dalam memperlakukan diri, dan jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Cara untuk memelihara akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan sabar, shidiq, tawaduk, syukur, istiqamah, iffah, pemaaf dan amanah.<sup>298</sup>

Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya kita melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh kita menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru kita rusak, mengkonsumsi obat terlarang dan minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak kita. Untuk itu kita harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh kita. Selain itu sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa kita, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari. Hati yang berpenyakit seperti iri dengki munafiq dan lain sebagainya akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati tidak hanya menjadi tempat kebenaran, dan iman, tetapi hati juga bisa berubah menjadi tempat kejahatan dan kekufuran. Untuk menghindari hal tersebut di atas maka kita dituntut untuk mengenali berbagai macam penyakit hati yang dapat merubah hati kita, yang tadinya merupakan tempat kebaikan dan keimanan menjadi tempat keburukan dan kekufuran. Seperti yang telah dikatakan bahwa diantara penyakit hati adalah iri dengki dan munafik. Maka kita harus mengenali penyakit hati tersebut. Dengki. Orang pendeki adalah orang yang paling rugi. Ia tidak mendapatkan apapun dari sifat buruknya itu. Bahkan pahala kebaikan yang dimilikinya akan terhapus.<sup>299</sup>

Akhlak terpuji ini merupakan hal yang sangat urgen, sehingga sangat penting untuk dipelajari. Dengan harapan nantinya para santri dapat menerapkannya dalam setiap kegiatan sehari-hari. Agar mampu mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran disetiap lingkup kehidupan ini.

<sup>298</sup> Abdul Aziz, salah seorang asatidz Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>299</sup> Ust. H. Mukhlis Ismail, S.PdI, salah seorang asatidz MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

## 2. Strategi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hakim

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memepelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren didirikan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada umat baik lahir maupun batin yang berkualitas iman, akhlak, ilmu dan amalnya.

Selain itu pondok pesantren juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi anak sholeh yang bertaqwa menurut norma-norma agama Islam, sehingga membekali para santrinya dengan pengetahuan agama, umum dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat yang sesungguhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut harus mempunyai langkah-langkah yang tersusun dengan rapi sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Begitu juga dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dituntut mempunyai strategi atau metode untuk mencapai apa yang diharapkan sehingga program yang diharapkan bisa berjalan dengan baik dan lancar.<sup>300</sup>

Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Strategi yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, dapat digolongkan menjadi dua macam secara garis besar<sup>301</sup>, strategi yang digunakan diantaranya ialah :

### 2.1. Pendidikan Secara Langsung

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa pendidikan secara langsung yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan santri santriwati yang bersangkutan baik dalam proses belajar mengajar atau dalam lingkungan pondok pesantren bahan dalam kehidupan sehari-hari pada

<sup>300</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Dewan Guru sekaligus Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

<sup>301</sup> *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

umumnya. Dengan cara mempergunakan keteladanan , anjuran, latihan, dan pembiasaan.<sup>302</sup>

Berikut peneliti akan memaparkan sesuai dengan temuan-temuan di lapangan sesuai dengan strategi pembinaan akhlak secara langsung di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat :

#### **a. Keteladanan**

Dari hasil observasi di lokasi penelitian bahwa keteladanan guru sangat ditekankan, karena guru merupakan figur utama dalam dunia pondok pesantren. Kedudukan guru sangat mempengaruhi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, hal ini terlihat ketika diadakan rapat bulanan pimpinan pondok pesantren selalu memberikan arahan supaya para dewan guru memberikan tauladan yang baik kepada para santri baik berupa sikap, tingkah laku maupun tutur kata harus mencerminkan akhlak yang mulia.<sup>303</sup>

Hal ini diperkuat lagi sebagai mana hasil wawancara dengan salah seorang pengasuh asrama Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Keteladanan adalah sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di pondok pesantren ini, dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain. Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.<sup>304</sup>

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan pondok pesantren disamping orang tua di rumah. Guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

<sup>302</sup> *Observasi*, Proses Belajar di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

<sup>303</sup> *Observasi*, Tingkah Laku dan Tutur Kata Dewan Guru Nurul Hakim, 12 Oktober 2022.

<sup>304</sup> H. Suhaimi, Pengasuh Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah Saw. Dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (uswah). Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Oleh karena itu, dakwah Rasulullah diterima oleh setiap kalangan baik di Makkah maupun Madinah. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah Saw. hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.<sup>305</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa kedudukan guru sangat penting dalam usaha membina akhlak peserta didik. Guru harus menjadi suri tauladan bagi santri dan santriwati baik itu dari segi tutur kata, tingkah laku, cara berpakaian dan sebagainya.

Peranan pondok pesantren dalam meningkatkan akhlak santri diwujudkan melalui pelaksanaan tata tertib. Strategi pembinaan serta pembentukan karakter disiplin yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hakimyaitu: Keteladanan merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya membina dan membentuk akhlak santri di pondok pesantren. Ust. Muharrar Syukron, M.Si salah seorang pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal, berpakaian rapi, dan melakukan tugas-tugas dengan baik karena menurut beliau bahwa pengajar menjadi panutan bagi santri di pondok pesantren.<sup>306</sup>

Hal tersebut bisa disimak melalui kutipan informan sebagai berikut :

Memberikan suri tauladan kepada santri karena saya selaku pengajar di pesantren ini jadi harus bisa memberikan contoh yang baik pada seluruh warga pondok pesantren terutama santri misalnya dengan datang lebih awal setiap ada kegiatan mengajar di pesantren, bertutur kata, bertingkah laku

<sup>305</sup> H. Muhsan, Pengasuh Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

<sup>306</sup> *Observasi*, Keteladanan guru di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

dan berpakaian rapi serta melaksanakan tugas-tugas saya sebagai pengajar di Pesantren dengan baik<sup>307</sup>

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ustadz dan pengurus sebagai panutan bagi santri dalam berperilaku. Terutama dalam kedisiplinan tata tertib, cara berpakaian dan ketepatan waktu. Santri secara tidak langsung dapat melihat bagaimana berperilaku yang baik. Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pesantren dapat menujung kelancaran kegiatan-kegiatan pondok pesantren.<sup>308</sup>

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll. Untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi santri adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi santri di madrasah sebagai contoh, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga ketika guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.<sup>309</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa santri santriwati dapat disimpulkan dari keterangan yang diperoleh.

<sup>307</sup> Ust. H. Mukhlis Ismail, Pengasuh Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

<sup>308</sup> *Observasi*, Kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam maupun luar kelas di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

<sup>309</sup> TGH. Ismail Thohir, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

Dalam segala hal ustazd selalu memberikan contoh dan tauladan baik dalam lingkungan madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat baik dari segi tutur kata tingkah laku, cara berpakaian dan sebagainya. Dengan begitu maka itu menjadi panutan bagi santri santriwati sebagai pendidikan terbaik untuk masa depannya. Karena gerak gerik gurulah pelajaran pertama yang membentuk karakter santri santriwati.<sup>310</sup> Selain memberikan dorongan atau arahan supaya santri selalu menunjukkan akhlak yang terpuji baik di kelas maupun di luar kelas dewan guru di madrasah juga selalu memberikan keteladanan dari berbagai segi baik itu tutur kata, tingkah laku bahkan hal-hal yang dianggap sepelepun selalu memberikan contoh yang terbaik untuk semua santri.<sup>311</sup>

Tanggung jawab pengasuh/guru pondok pesantren tidaklah terbatas dalam memberikan makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya upaya untuk melatih anak didiknya secara fisik, spiritual, moral dan sosial. Dalam segala hal pengasuh/guru harus selalu bertindak sebagai pelindung anak didik. Pengasuh/guru adalah contoh pertama terhadap anaknya. Melalui mereka anak didik menjadi tahu arti kehidupan dan reaksi serta perilaku apa yang sebaiknya diambil selagi ia tumbuh.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Kaitannya dengan keteladanan dewan asatidz/asatidzah di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, yayasan membuat tata tertib untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan formal dan non formal yang harus dilaksanakan oleh dewan asatidz dalam rangka pembinaan akhlak santri santriwati, sebagaimana terdapat dalam tata tertib. Etika guru dalam tata tertib ini di antaranya etika dalam berpakaian dan penampilan, komitmen

---

<sup>310</sup> Firman Hafizun, Ketua Osim Asrama MDSM Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober

<sup>311</sup> Zainudin sahnun, Ketua Osim MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

waktu, melaksanakan tugas, dan bergaul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran di akhir bab.<sup>312</sup>

Inti dari tata tertib ini adalah supaya menjadi pedoman untuk semua komponen yang ada di lingkungan pondok pesantren yang bertujuan untuk memperlancar proses pembinaan dan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Guru diharapkan menjadi suri tauladan bagi santri dalam segala hal baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan akhlak, maka seyogyanya guru menjadi panutan utama bagi murid-murid dalam segala hal. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit dicapai.

#### **b. Anjuran atau Nasehat**

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

Menurut pengamatan selama di lapangan bahwa ajuran dalam berakhlak hampir setiap waktu diberikan bukan saja oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim tetapi juga oleh asatidz bahkan oleh semua elemen yang ada di pondok pesantren baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana dalam pengajian peringatan dzikral hauliyah Pondok pesantren Nurul Hakim yang ke 26 atas nama Pengasuh Pondok Pesantren Nurul hakim, TGH. Muharrar Mahfuz, meminta kepada para santri untuk senantiasa menjaga sopan-santun dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurutnya, bukan karena ilmunya ataupun kecerdasannya dalam membaca Al-Quran para santri itu dihormati masyarakat. Akan tetapi karena akhlaknya lah masyarakat menilainya. “Oleh karena itu, pimpinan pondok pesantren berharap para santri benar-benar menjaga akhlak yang baik dalam bermasyarakat,” harapnya.<sup>313</sup>

<sup>312</sup> *Dokumentasi*, Tata Tertib Yayasan Nurul Hakim, 19 Oktober 2022

<sup>313</sup> *Observasi*, Tausyiah Pimpinan Pada acara Pengajian Jumat Pagi, 19 Oktober 2022 pukul 08.10 wita di Masjid Al-Zakaria Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa. Dengan metode ini pula, pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Cara yang dilakukan hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus, ukuran untuk menentukan apa yang menjadi kewajiban, larangan dan perintah sehingga apa pun tindakan siswa harus sesuai dengan aturan pondok pesantren. Aturan semacam ini menjadi penyadaran bagi setiap santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan setiap santri wajib mengetahui aturan ketika memilih masuk di Pondok Pesantren Nurul Hakim.<sup>314</sup>

Hal senada juga diperoleh dari wawancara dengan Kepala MDSM Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, sebagai berikut.

Penyadaran pada tingkat yang lain juga diperkuat dengan pengajaran- pengajaran materi tentang keislaman khususnya yang berkaitan dengan akhlak. Pemberian materi di sini sebenarnya ada dua macam, pertama materi yang dijelaskan melalui jam pelajaran pada sekolah formal lalu yang tidak bisa ditinggal adalah pemberian materi oleh asatidz atau dewan guru. Begitu juga terdapat di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, setiap malam setelah selesai menunaikan shalat isya, asatidz selalu memberikan tausiyahnya kepada santri, tausiyah ini berisi nasehat-nasehat tentang akhlak atau anjuran-anjuran untuk selalu berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan agama. Bukan itu saja santri juga diingatkan tentang kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh santri supaya tidak terulangi lagi, baik dilakukan di madrasah dan di asrama karena dewan guru dan pengasuh tetap memantau perilaku santri setiap saat.<sup>315</sup>

Dari kutipan wawancara di atas bahwa anjuran dan nasehat menjadi keharusan bagi asatidz untuk diberikan kepada peserta didik baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena

---

<sup>314</sup> Ust Wakiq Thohir, dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Hakim (MDSM), *Wawancara*, 17 Oktober 2022

<sup>315</sup> Ahmad Patoni, Kepala Diniyah Islamiyah Nurul Hakim (MDSM), *Wawancara*, 17 Oktober 2022

dengan jalan ini diharapkan menjadi bekal santri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak masing-masing.

Perbuatan yang paling mudah adalah menjadi contoh di masyarakat. Jika melihat akhlak yang jelek dari santri sebagai pendidik yang baik pasti memberikan nasehat. Namun sebelum itu, para pengurus mendekati diri dengan pendekatan yang lebih khusus agar santri dapat menerima dan melaksanakan apa yang disampaikan. Selain itu yang kami lakukan salah satunya yaitu dengan dakwah kepada santri. Misalnya dengan melakukan pengajian kepada seluruh santri-santriwati setiap hari jumat”.<sup>316</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa santri kaitannya dengan anjuran dan nasehat ini, dapat di lihat pada rangkuman kutipan berikut.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar asatidz selalu memberikan anjuran-anjuran untuk melakukan hal-hal positif yang sesuai dengan norma agama dan negara dan meninggalkan sesuatu yang dapat membahayakan diri pada khususnya dan orang lain pada umumnya, biasa dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Begitu juga pada setiap pembelajaran diniyah karena yang banyak dipelajari adalah kitab-kitab kaitannya dengan akhlak dan muamalah, asatidz selalu memberikan anjuran dan nasehat untuk selalu berakhlak mulia. Di samping itu juga pada setiap taklim yang dilaksanakan untuk semua santri pada setiap tingkatan dalam satu majlis asatidz pasti memberikan anjuran dan nasehat yang sangat bermanfaat untuk kami. Hal ini juga lebih khusus dilakukan untuk kami yang melakukan pelanggaran tata tertib akan diberikan perhatian yang lebih besar lagi.<sup>317</sup>

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akhlak santri dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan santri dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat

---

<sup>316</sup> Ust. H. Syukri, Ketua Koordinator Kesantrian Madrasah Diniyah Islamiyah Nurul Hakim, *Wawancara*, 17 Oktober 2022

<sup>317</sup> Ahmadil Yusra, salah seorang santri Madrasah Diniyah Islamiyah Nurul Hakim, *Wawancara*, 17 Oktober 2022

dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

**c. Latihan**

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan bahwa santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat mempunyai jadwal harian yang harus diikuti oleh semua santri dapat dikatakan bahwa kegiatannya hampir 24 jam per hari tidak ada waktu yang tersisa sia-sia. Hal ini membuktikan bahwa santri betul-betul dilatih dalam pembentukan akhlak yang mulia, baik dari segi tutur kata, tingkah laku dan sebagainya.<sup>318</sup>

Metode latihan merupakan salah satu metode pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan asatidz. Pembelajaran dengan metode ini sendiri sesungguhnya tidak ditunjukkan untuk penguasaan akan pengetahuan atau ilmu tertentu, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta mental santri agar dekat kepada Allah SWT.<sup>319</sup>

Mengenai metode latihan di Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dilihat pada hasil wawancara dengan salah seorang santri sebagai berikut.

Salah satu upaya dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam membina akhlak kami di sini adalah dengan membiasakan untuk melakukan kegiatan dan amalan-amalan pada pagi dan petang. Kami dibekali dengan bacaan atau wairid yang rutin dibaca pada waktu subuh dan maghrib

<sup>318</sup> *Observasi*, aktivitas keseharian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim, 19 Oktober 2022

<sup>319</sup> Ust. Samudin, salah seorang pengasuh di MDSM Nurul Hakim, *wawancara*, 20 Oktober 2022

dan merupakan amalan wajib bagi santri pada setia tingkatan selesai melaksanakan shalat subuh dan magrib. Kemudian kami dibiasakan puasa pada hari senin dan kamis di samping itu juga rutin dilakukan yaitu bangun malam untuk melakukan shalat tahajjud.<sup>320</sup>

Dari hasil kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri dilatih untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membiasakan melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Bayangkan saja jika anak-anak tidak dibina dalam hal akhlak. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek.<sup>321</sup>

Dalam pembinaan akhlak tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menggiring perasaan dan tingkah laku santri selalu bernilai positif. Santri dilatih untuk menghargai waktu untuk digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup masing-masing individu. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan harian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim yang tertuang dalam kegiatan harian santri yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Kegiatan santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hakim

03.30 – 04.00	Bangun Tidur dan Shalat Tahajjud
04.00 – 05.00	Murajaah
05.00 – 05.30	Shalat Berjamaah dan Wirid Subuh
05.30 – 06.00	Tak'lim/Muhadasah
06.00 – 07.00	Sarapan dan Persiapan Sekolah

<sup>320</sup> Wan safari, santri asrama putra, *Wawancara*, pada hari Selasa, Ahad 20 Oktober 2022

<sup>321</sup> H. Muh. Syukri, Pembina Tahfizul Quran Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara*, pada hari Ahad 20 Oktober 2022

07.00 – 13.40	Sekolah Formal
13.40 – 14.30	Makan Siang
14.30 – 15.30	Istirahat Siang
15.30 – 16.15	Shalat Ashar Berjamaah
16.15 – 17.00	Diniyah Sore
17.00 – 17.30	Istirahat dan Persiapan ke Masjid
17.30 – 18.00	Tadarrus Al-Quran di Masjid
18.00 – 18.30	Shalat Maghrib dan Wirid
18.30 – 19.30	Makan Malam
19.30 – 20.00	Shalat Isya
20.00 – 21.30	Diniyah Malam
21.30 – 23.00	Murajaah dan Mengerjakan PR
23.00 – 03.00	Istirahat Malam

Di samping program-program di atas dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam melatih dan membiasakan peserta didik (santri) dalam menerapkan akhlak yang mulia, kegiatan-kegiatan yang dapat melatih mental dan disiplin santri juga menjadi prioritas seperti kegiatan Tahfizh Al-Quran, Pramuka, Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), Kaligrafi, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Pidato dua bahasa, olah raga dan kegiatan-kegiatan lain yang mampu melatih dan mengasah mental dan fisik santri.<sup>322</sup>

Pemberian aktivitas seperti di atas kepada santri sangat memberikan dampak yang sangat positif. Santri dilatih untuk berfikir kreatif dan capat dan mampu untuk mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan salah seorang asatidz sebagai berikut.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi para santri diharapkan nantinya dapat melatih santri menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab dan memiliki keahlian yang menjadi dasar pengembangan diri mereka dengan tujuan ketika mereka sudah berada di masyarakat maka mereka tidak hanya mampu dalam bidang agama Islam akan tetapi mereka juga mampu dalam bidang-bidang yang lain berkat latihan yang diberikan ketika berada di pondok pesantren.<sup>323</sup>

<sup>322</sup> *Observasi*, aktivitas keseharian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Oktober 2022

<sup>323</sup> Ust. H. L. Rosmidi, salah satu Pembimbing Tahfizul Quran Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara*, 19 Oktober 2022

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

#### **d. Pembiasaan**

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan ketika pukul 17.30 WIB, maka seluruh aktivitas para santri Pondok Pesantren Nurul Hakimterpusat di masjid. Dari menara, lantunan ayat- ayat Al-Qur'an terkumandang. Sayup-sayup bacaan Al-Qur'an membuat masjid semakin gagah dan ramai. Matahari senja berubah perlahan, kekuningan kemudian memerah di awal maghrib. Azan terdengar, betapa syahdu dan tenangnya suasana Pondok Pesantren Nurul HakimKediri Lombok Barat.<sup>324</sup>

Maghrib, dan waktu-waktu shalat lainnya seakan menjadi break bagi hingar-bingar kehidupan santri Ponpes Nurul Hakimyang memang tidak pernah tertidur. Selesai shala magrib berjamaah santri-santriwati yang dipimpin oleh ustadz membiasakan diri untuk melakukan wirid-wirid yang sudah diberikan oleh pimpinan untuk diamalkan secara berjamaah setelah. Selain di waktu magrib wirid ini juga diamalkan oleh santri setelah shalat subuh. Tujuan dari wirid ini adalah unuk membiasakan santri mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah dalam rangka membina akhlak santri.<sup>325</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti atau pengamatan langsung di Pondok Pesantren Nurul HakimKediri Lombok Barat, dimana

<sup>324</sup> *Observasi*, Keseharian di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, tanggal 18 Oktober 2022

<sup>325</sup> *Observasi*, aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat tanggal 22 Oktober 2022

rutinitas yang pada akhirnya menjadi suatu tradisi santri dan segenap elemen pesantren sehingga oleh pesantren untuk dipertahankan. Adapun tradisi atau kebiasaan santri di antaranya :

- a) Melaksanakan sholat subuh secara berjamaah. Sholat jemaah ini diwajibkan kepada semua santri. Bagi yang tidak mengikuti sholat jemaah maka akan mendapat sanksi dari kepala ruangannya. Semua santri memakai kopyah dan baju taqwa berwarna putih.
- b) Setelah sholat subuh dan wiridannya, maka bagi santri tingkat ula kelas 5 dan 6 serta semua santri tingkat wustha sampai pada para ustadnya mengistiqomahkan dirinya dengan membaca wirid khusus secara berjamaah. Di samping itu, bagi para ustadz dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin, Waqi'ah, dan at-Tabarak. Sebagian besar santri tingkat wustha dan ustadz, melaksanakan sholat duha.
- c) Menjelang sholat Ashar semua santri pada semua tingkatan ditradisikan untuk istiqomah membaca al-Qur'an secara individu.
- d) Menjelang sholat Maghrib, bagi semua santri tingkat ula ditradisikan untuk membaca wiridan Asma'ul Husna atau membaca al-Qur'an secara individu.
- e) Setelah Maghrib, santri pada semua tingkatan diharuskan untuk membaca surat Yasin secara berjamaah yang dipimpin oleh kepala daerahnya masing-masing.
- f) Ketika malam hari, sesudah melaksanakan semua aktivitas pengajian dan sebelum istirahat, maka ditradisikan oleh pengasuh agar santri mengikuti "gerak batin", yaitu kegiatan ritual yang didahului dengan sholat hajad dua raka'at, kemudian membaca surat Yasin, wiridan khusus.
- g) Setiap pagi hari jumat, semua santri di semua tingkatan termasuk para ustadz, dianjurkan untuk ziarah kubur perintis pondok pesantren dengan tujuan, agar santri menghargai perintis pesantren, di samping untuk mendoakan pendiri pesantren.
- h) Kebiasaan santri untuk selalu menjadi khadam kyai atau ustadz senior. Biasanya, santri yang telah lama belajar di pesantren, kemudian dia dengan sukarela menjadi khadam (pesuruh) kyai.<sup>326</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumentasi oleh peneliti di sana, hal-hal yang ditemukan sebagaimana yang tersebut di bawah ini.

---

<sup>326</sup> *Observasi*, aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Oktober 2022

Berbagai aktivitas dan budaya itu pada akhirnya menjadi suatu tradisi santri dan segenap elemen pesantren sehingga oleh pondok pesantren untuk dipertahankan. Adapun tradisi itu, di antaranya:

- a) Tradisi untuk memakai kopyah putih, baju putih pada waktu akan sholat berjemaah dan akan masuk sekolah diniyah.
- b) Ketika akan pulang ke rumah dan kembali ke pesantren, maka semua santri dibudayakan untuk sowan dengan mencium tangan kyai, setelah itu, dilanjutkan kepada ustadnya yang menjadi wali kelasnya.
- c) Menjelang masuk kelas di madrasah diniyah dan sebelum pengajian kitab kuning semua santri ditradisikan untuk membaca nadhaman yang akan dihafalkannya sesuai tingkatan masing-masing, seperti membaca Nadhaman 'Imrithi, syair-syair ta'lim al muta'llim, al-Fiyah Ibnu Malik, dan sebagainya.<sup>327</sup>

Mengenai metode pembiasaan ini, dipaparkan hasil wawancara dengan salah seorang asatidz di Pondok Pesantren Nurul Hakim, sebagai berikut.

Para santri, kebanyakan berusia antara kisaran 12-15 tahun. Usia yang demikian adalah usia yang menentukan karakter dan kebiasaan. Apabila ia terbiasa untuk berbuat baik ketika masa muda, ia akan terbiasa hidup baik di masa mendatang. Begitu pula sebaliknya, jika ia terbiasa hidup buruk, maka akan buruk pula di masa mendatang. Man syaaba 'ala syaiin, syaaba 'alaihi', begitu kata salah seorang Ustadz yang sering bertutur kepada para santri. Barang siapa yang terbiasa atas sesuatu di masa muda, maka, sesuatu itu akan menjadi mudah baginya, sesuatu itu akan menjadi kebiasaannya, meskipun hingga di masa tua kelak. Orang akan bisa kalau ia sudah terbiasa. Santri bisa menjadi huffadz al-Quran juga karena terbiasa dengan Al-Quran. Santri yang dengan lincah berbicara Bahasa Arab, juga karena ia sudah terbiasa berbicara Bahasa Arab dalam kehidupannya selama di Pondok Pesantren. Biasakan melakukan sesuatu yang tidak biasa sejak usia dini, toh nanti juga akan terbiasa kalau sudah biasa.<sup>328</sup>

<sup>327</sup> *Dokumentasi*, aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 19 Oktober 2022

<sup>328</sup> Ust. Marjun, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, pada usia-usia ini diharapkan peserta didik dengan mudah menyerap materi ataupun contoh-contoh positif yang diberikan oleh asatidz atau lingkungan pondok pesantren yang notabenehnya mengedepankan akhlak mulia.

Di samping aktivitas formal pendidikan di pagi hingga siang hari ala klasikal, santri Pondok Pesantren Nurul Hakim juga digembleng dalam lingkungan kesantrian yang kondusif serta kondisional. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler meliputi organisasi santri, *muhadharah* (latihan pidato), percakapan dwi bahasa (Arab-Inggris), pramuka, *muhadatsah* (dialog bahasa asing), olahraga, hingga ibadah *yaumiyyah* wajib diikuti santri tanpa pengecualian dengan aturan dan disiplin tertentu. Sanksi mendidik, gradual dan bertingkat akan dikenakan bagi santri yang melanggar disiplin dan norma kegiatan (Sunnah Pondok) ini.<sup>329</sup>

Itulah hal-hal yang dilakukan oleh asatidz di Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam rangka membiasakan santri untuk melakukan hal-hal positif dan nantinya diharapkan menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan dengan system yang sudah dirancang dan menjadi acuan untuk semua yang terlibat di dalam proses pendidikan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Pembinaan santri dilakukan oleh para asatidz dan atau pembimbing. Agenda ditetapkan secara berkala dan dievaluasi simultan oleh asatidz senior untuk disupervisi langsung oleh Mudir dan Pengasuh. Sebagai permulaan, santri kader dididik untuk menjadi teladan bagi para santri baru lanjutan dan menjadi perpanjangan tangan dari asatidz dimana tanggung jawab diberikan kepada kami. Setiap ruangan di pegang oleh santri dan bertanggung jawab terhadap ruangan tersebut begutu juga organisasi santri dibagi menjadi beberapa seksi-seksi. Organisasi kesantrian dibentuk selayaknya sebagaimana ditegakkan lembaga-lembaga Pondok Pesantren Modern.<sup>330</sup>

Kegiatan organisasi mutlak dan wajib dilaksanakan guna mendidik karakter dan kemampuan *leadership* (kepemimpinan) para santri. Tradisi *muhadharah* (latihan pidato) juga menjadi agenda

---

<sup>329</sup> Ust. Samudin, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>330</sup> Yusril Syafii, salah satu santri di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

utama kesantrian untuk membiasakan santri mampu tampil di muka publik. Sementara percakapan dwi bahasa (Arab-Inggris) selalu dioptimalkan untuk membiasakan santri bermu'amalah secara multinasional dan multikultural. Kegiatan pramuka digelar untuk memicu kreatifitas dan kepedulian santri terhadap lingkungan, juga melatih disiplin dan kepribadian mereka hingga kokoh. Kemudian, kegiatan *muhadatsah* (dialog bahasa asing) menjadi kewajiban untuk memperlancar penguasaan santri terhadap bahasa asing. Dan kegiatan olahraga diwajibkan untuk menjaga kebugaran tubuh santri menuju kesehatan fisik dan otak saat menempuh pendidikan rutin.<sup>331</sup>

Pembiasaan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam hal membina akhlak santri. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut.

Ibadah *yaumiyyah* (ibadah harian) merupakan sentra pembinaan santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Dan masjid/musholla menjadi lokasi paling sentral dalam lingkungan Pondok. Kewajiban shalat jama'ah lima waktu mutlak tidak boleh dilanggar. Tradisi melaksanakan shalat sunnah *qabliyyah* dan *ba'diyah* juga dibiasakan. Sementara rutinitas shalat Dhuha selalu diadakan di sela-sela pendidikan formal kelas di pagi hari. Puasa sunah Senin-Kamis juga ditradisikan sejak dini. Begitu juga dengan aktivitas lain yang mendukung penanaman mental dan karakter peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler selalu menjadi agenda.<sup>332</sup>

Untuk kesehariannya para santri dididik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sebagaimana yang tersebut dalam program pendidikan Pesantren sebagai berikut : (a). Program Pembiasaan Ibadah (*Worship Habituation*), (b). Program Tahfidzul Qur'an (*Al Quran Recitation*), (c). Program Pembinaan Dakwah (*Missionaring Development*), (d). Program Bimbingan Belajar (*Study Guidance*), (e). Latihan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Program tersebut dilaksanakan secara berkala, berkelanjutan dengan pembinaan intensif.<sup>333</sup>

2022 <sup>331</sup> Mustajib, S.Pd. salah seorang asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober

2022 <sup>332</sup> Sabir, S.Pd.I salah seorang asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober

<sup>333</sup> *Observasi*, kegiatan harian santri, 19 Oktober 2022

Dengan metode pembiasaan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka membina peserta didik untuk mampu menerapkan akhlak mulia baik waktu masih di pondok pesantren maupun nanti ketika berada di lingkungan masyarakat. Saat ini di pondok pesantren telah menetap beberapa santri yang akan disiapkan untuk menjadi penerus dakwah di wilayah masing-masing.

Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang berdiri sebagai hasil perjalanan sebuah keteguhan dan kesabaran dalam meniti jalan dakwah terutama dalam proyek meraih pahala jariyah dalam mempersiapkan penerus dakwah. Pendidikan dengan penanaman bekal dasar dalam *bertafaquh fid diin* adalah ruh dasar dalam pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Dengan strategi pembinaan akhlak secara langsung dapat mengoptimalkan pembinaan untuk mewujudkan generasi muda yang Islami sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Hakim.

#### e. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini pun bertujuan untuk membentuk disiplin. Pihak pembina santri dan santri telah menciptakan peraturan-peraturan agar semua anggota pondok pesantren berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, disamping itu akan menjadi alat preventif dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren dalam melakukan penyimpangan perilaku.

Larangan-larangan ini merupakan bagian dari tata tertib yang sudah dibakukan dan terdapat dalam lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Nurul Hakim, hasil wawancara dengan salah seorang dewan asatidz, sebagai berikut.

Larangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat adalah : Larangan dalam hal syariah seperti berzina, pacaran, merokok, mengkonsumsi narkoba, pornografi dan pornoaksi, berzudi, mencuri, ghosob dan pelanggaran syariah lainnya. Larangan dalam hal akhlak dan muammalah seperti mengkhitbah, nikah, berkelahi, menganiaya dalam bentuk ucapan dan perbuatan, meremehkan pengasuh, berkata kotor atau tidak pantas, memakai atau mengambil barang santri lain tanpa izin pemilikinya dan melanggar bidang akhlak lainnya. Larangan

dalam hal penampilan seperti bertatto, bertindik berkalung, berambut panjang, menyemir rambut, berkuku panjang, berambut punk dan sejenisnya, memakai pakaian yang tidak sopan (pensil, sebetis, ketat, kaos singlet, bergambar yang tidak sopan dan sejenisnya) di dalam dan luar pondok pesantren. Larangan dalam hal kepemilikan seperti alat-alat elektronik, senjata api, media pornografi dan pornoaksi (majalah, komik, novel, kaset dan cd). Keluar asrama tanpa mematuhi aturan perjanjian. Tidur di luar asrama. Memlihara binatang ternak di dalam lingkungan pondok pesantren.<sup>334</sup>

Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan santri khususnya santri di pondok pesantren Nurul Hakim seperti melanggar tata tertib pondok pesantren, misalnya bolos, berpacaran, tidak sholat berjamaah, menyimpan dan menggunakan barang-barang elektronik (handphone, televisi, tape dan radio) adalah bentuk dari pelanggaran aturan-aturan yang telah dibuat bersama, khususnya larangan yang telah dibuat oleh Pembina dan pengurus pondok pesantren<sup>335</sup>

Bahwa terjadinya perilaku menyimpang disebabkan oleh pudarnya kaedah-kaedah yang belaku dalam masyarakat, turunnya pengendalian masyarakat terhadap perilaku anggota-anggotanya dan lain sebagainya. Gejala penyimpangan perilaku tersebut jika tidak segera ditanggulangi akan mengganggu keamanan dan ketertiban anggota pondok pesantren yang lain, merusak tatanan dan kestabilan pondok pesantren. Maka, peranan dari keluarga, pembina santri, masyarakat dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengajak dan membina santri yang melakukan penyimpangan<sup>336</sup>

Larangan bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim bertujuan untuk membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji dan membendung perbuatan-perbuatan yang tercela, dengan adanya larangan itu merupakan rambu-rambu bagi santri dalam bertindak dan berbuat. Larangan tersebut pertama-tama disosialisasikan kepada seluruh santri, orang tua santri dan pengasuh biasanya pada awal tahun ajaran baru dan untuk memperkuat larangan tersebut dipajang di beberapa pojok

<sup>334</sup> H. Muhammad Syukri, Kordinator Kesantrian, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>335</sup> Sabaruddin, S.PdI, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>336</sup> Ust. Marjun, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 23 Agustus 2022

asrama dan madrasah dalam bentuk tata tertib. Sehingga semua jenis aturan atau larangan sudah diketahui oleh semua warga pondok pesantren bahkan oleh orang tua wali santri dan masyarakat.<sup>337</sup>

Di pondok pesantren Nurul Hakimpola pembinaan yang diberikan pengurus pondok kepada santri yang melakukan penyimpangan perilaku adalah bersifat kekeluargaan tanpa adanya kekerasan yaitu dengan memberikan nasihat berupa siraman rohani yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pola pembinaan yang diberikan santrinya adalah siraman rohani atau didikan agama yang seperti diajarkan Rasul kepada umatnya. Pembinaan juga bisa dilakukan dengan cara memberikan pemahaman ilmu agama dengan mempelajari hadist-hadist agar santri mempunyai akhlakul karimah. Pola pembinaannya dalam ilmu agama, seperti baca Al-Qur'an, baca kitab-kitab yang lain, yang penting santri ini mempunyai akhlakul karimah. Pola pembinaannya dilakukan dengan mensosialisasikan tata tertib tertulis yang ada dan pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren di bawah pengawasan Majelis Pengurus Santri. Tata tertib yang dibuat bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap santri agar menjadi lebih baik dan untuk membina santri dengan benar tanpa ada kekerasan dalam proses pembinaan tersebut.<sup>338</sup> Mengenai tata tertib di terhadap santri-santriwati di pondok pesantren terdapat pada halaman lampiran-lampiran.

Dengan adanya metode larangan ini, akan menjadi rambu-rambu bagi santri untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang yang dibuat oleh pondok pesantren. Dampak dari larangan ini, minimal santri akan merasa takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang karena adanya hukuman yang diakibatkan oleh melanggar tata tertib. Di samping itu juga hal itu untuk melatih santri untuk tunduk dan patuh terhadap aturan yang dibuat dalam rangka menciptakan suasana yang aman dan tertib.

## **2.2. Pendidikan Secara Tidak Langsung**

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi pondok pesantren yang bersifat pencegahan, penekanan padahal-hal yang akan

<sup>337</sup> Hujjatul Islam, Salah seorang santri di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 27 Agustus 2022

<sup>338</sup> H. Mukhlis Ismail, S.Pd.I., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 2 (dua) bagian di antaranya adalah:

**a) Koreksi dan Pengawasan**

Tujuannya adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

Kaitannya dengan koreksi dan pengawasan ini dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut.

Bahwa kalau ada santri yang bandel atau melanggar tata tertib yang sudah dibuat dan tidak mau diatur maka pengurus akan segera memanggil santri yang bersangkutan dan segera mengoreksi kesalahan yang telah diperbuat kemudian memberikan contoh yang baik dan kami perhatikan dan patau kegiatan-kegiatannya sehari-hari agar kami bisa tahu perkembangannya.<sup>339</sup>

Para asatidz hendaknya memperhatikan apa yang dibaca santri, buku, majalah, dan brosur-brosur. Jika di dalamnya terdapat pikiran-pikiran menyeleweng, prinsip-prinsip atheis dan kristenisasi, maka hendaknya segera merampasnya. Disamping itu, memberi pengertian kepada anaknya bahwa di dalamnya terdapat sesuatu yang membahayakan kemurnian iman. Juga memperhatikan teman-teman sepergaulannya. Gunakanlah kesempatan untuk memberikan pengertian dan pengarahan kepada si anak. Sehingga ia kembali kepada yang hak, kepada petunjuk, berjalan pada jalan yang lurus.<sup>340</sup>

Tingkat SLTP adalah merupakan masa yang sangat rawan. Masa transisi seorang anak terjadi pada tingkat SLTP. Di tingkat inilah ada istilah baru yang menggantikan secara drastis istilah remaja, yaitu ABG (Anak Baru Gede). Tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional pun, sampai batas akhir, bisa dibentuk oleh lingkungan sosial, nah disinilah berfungsinya koreksi dan pengawasan dari pengurus asrama.

<sup>339</sup> Ust. Marjun, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>340</sup> Ust. Sahruman, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 18 Oktober 2022

Ketika anak melakukan tindakan di luar ketentuan yang telah dibuat oleh pondok pesantren disinilah fungsi koreksi dan menasehati untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Oleh sebab itu pengawasan dari pengurus asrama atau pondok pesantren intensif dilakukan.<sup>341</sup>

Demikianlah metode di Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam pendidikan dengan pengawasan. Metode tersebut, seperti yang dilihat, adalah metode yang lurus. Jika diterapkan, maka anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang sholeh, bermanfaat bagi umat Islam. Karenanya, hendaklah senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran, dan perhatian.

Upaya pondok pesantren dalam menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib dilakukan dengan memberikan nasehat serta teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah dan ceramah, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib serta memberikan siraman rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang melanggar tata tertib. Dengan demikian santri mengoreksi diri terhadap perbuatan menyimpang yang telah diperbuat.

Hal tersebut bisa disimak melalui kutipan informan sebagai berikut:

Saya selalu mewanti-wanti kepada santri agar disiplin, nasehat dan teguran juga saya berikan Model Pembinaan Disiplin Pondok Pesantren Nurul Hakim terhadap santri untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, setiap ada kegiatan musyawarah serta ceramah selalu memberikan siraman rohani agar santri bisa taat terhadap aturan sehingga tidak ada santri yang terkena hukuman karena melanggar aturan pesantren. Karena selama di pondok pesantren santri selalu dipantau oleh penguru yang mempunyai tugas dan bahkan oleh seluruh warga pondok pesantren.<sup>342</sup>

---

<sup>341</sup> Ust. Abdul Aziz, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 18 Oktober 2022

<sup>342</sup> Ust. Fikri, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

Sedangkan berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa pengawasan dilakukan oleh santri kelas 4 (empat) yaitu santri senior yang sudah dibangku madrasah aliyah, dimana disetiap ruangan ada ketua ruang nantinya akan akan bertanggung jawab terhadap kondisi ruang masing-masing, maka fungsi control dan pengawasan diberikan kepadanya. Ketika terjadi pelanggaran yang tidak bisa diselesaikan maka akan dilanjutkan ke pengurus yang lebih tinggi dengan tetap ada arahan dan bimbingan dari ketua asrama atau pengasuh. Disamping itu dibuat piket santri setiap malam bergantian bertujuan untuk menjaga memantau dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri.<sup>343</sup>

Di samping itu, santri juga mempunyai tugas piket pada setiap malam dengan cara bergantian. Tugas piket malam ini diadakan dengan tujuan adalah untuk memantau kondisi para santri pada malamnya supaya tidak keluar keluyuran pada jam-jam belajar diniyah malam sampai waktu santri istirahat malam. Tugas piket ini tidak sampai pada waktu itu saja tetapi berlanjut sampai pukul 03.00 wita untuk membangunkan santri untuk melaksanakan qiyamul lail (shalat tahajjut) sampai waktu subuh.<sup>344</sup>

Sebagai bahan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam menjalankan program yang sudah dibuat oleh pengurus atau kaitannya dengan tata tertib yang sudah digariskan, untuk memantau perkembangannya diadakan pertemuan satu kali dalam satu minggu yang dihadiri oleh semua pengurus asrama (dewan asatidz) dan pengurus Osim, dan ketua ruang masing-masing untuk melaporkan perkembangan program selama satu minggu sekaligus kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi dan bagaimana mencari jalan keluar masalah yang dihadapi dan juga sekaligus mendengarkan arahan-arahan dari pimpinan pondok pesantren.<sup>345</sup>

Pengawasan dan teguran selalu ditekankan oleh pengajar pada saat kegiatan musyawarah tujuannya mengindarkan santri dari perbuatan yang melanggar tata tertib sehingga segala kegiatan di pesantren menjadi lancar dan merupakan cara untuk mensosialisasikan pentingnya mematuhi tata tertib, memberikan nasehat terkait dengan kedisiplinan santri, yang dilakukan pada saat

---

<sup>343</sup> *Observasi*, model pengawasan dan control di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Tanggal 19 Oktober 2022

<sup>344</sup> Hasbiallah, Salah seorang santri di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 20 Oktober 2022

<sup>345</sup> Ust. Fikri, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

kegiatan musyawarah atau saat ada pertemuan dengan para santri. Suasana pondok pesantren sangat tertib ketika ada kegiatan pertemuan dengan kyai/pengajar serta jajaran pengurus misalnya kegiatan musyawarah, Pemberian nasihat atau teguran dilakukan oleh guru melalui pendekatan diri santri dengan tujuan santri tidak berbuat jelek, dengan pendekatan secara perlahan-lahan tersebut diharapkan santri memiliki kesadaran diri agar tidak mengulangi<sup>346</sup>

#### **b) Hukuman**

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya.

Mengenai metode hukuman di Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Hukuman badan bisa baru diberikan apabila yang bersangkutan (santri melakukan pelanggaran) sudah sering melanggar tata tertib, itupun dalam batas kewajaran yang tidak menyebabkan luka badan. Di samping itu untuk membuat efek jera dibuat juga hukuman yang berbentuk materi.<sup>347</sup>

Hasil wawancara dengan sebagian santri yang pernah melakukan tindak penyimpangan yaitu melanggar tata tertib, sebagai berikut.

Misalnya dengan membawa handphone, dihukum dengan dicabut barang yang dibawa dan denda membayar denda Rp. 50.000 atau 1 sak semen dan ditambah dengan membersihkan lingkungan pondok pesantren. Setelah dikonfirmasi dengan pihak pembina, hukuman ini bertujuan memberikan efek jera kepada santri yang melanggar, selain itu

---

<sup>346</sup> *Observasi*, model pengawasan dan control di Pondok Pesantren Nurul Hakim 19 Oktober 2022

<sup>347</sup> H. Muhsan, Ketua Kordinator Kesantrian Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada hari Jumat 19 Oktober 2022

menumbuhkan sikap disiplin, pola hidup bersih sekaligus sikap dermawan karena denda semen tersebut digunakan untuk pembangunan pondok. Selanjutnya, jika menyangkut tindak penyimpangan berat, pihak pembina juga melakukan pola pembinaan yang berbeda. penyimpangan berat ini juga bisa dikategorikan sebagai penyimpangan perilaku menurut pondok pesantren. Secara umum Jika ada santri yang melakukan penyimpangan perilaku, pola pembinaan yang dilakukan bersifat kekeluargaan tanpa adanya kekerasan, yaitu dengan memberikan nasihat berupa siraman rohani yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dan baru diterapkan hukuman badan kalau sudah keterlaluhan dan hukuman ini bukan membuat luka dan sakit tetapi untuk membuat efek jera.<sup>348</sup>

Mengenai sanksi dan hukuman di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat untuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10  
Tata Tertib Asrama dan Sanksi  
Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat<sup>349</sup>

NO	TATA TERTIB	SANKSI
	<p><b>Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.</li> <li>2. Menjaga nama baik Pondok Pesantren.</li> <li>3. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib asrama selama menjadi santri</li> <li>4. Santri tidak diperbolehkan memasuki area Mes Asatizd tanpa ada kepentingan</li> <li>5. Berakhlaq Mulia</li> </ol>	

<sup>348</sup> Abdul Aziz, Salah seorang santri MA Nurul Hakim di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada hari Rabu 19 Oktober 2022

<sup>349</sup> *Dokumentasi*, Asrama MDSM Nurul Hakim, dikutip hari Kamis tanggal 30 September 2022

	<p><b>Diniyah</b></p> <p>1. Santri tidak mengikuti program diniyah dengan ketentuan:</p> <p>a. Absen 1 kali</p> <p>b. Terlambat hadir</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3 kali iqob</li> <li>- 1 kali iqob</li> </ul>
	<p><b>Khusus</b></p> <p>1. Memakai celana Levis atau Jins dan kaos oblong (tidka berkerah) di dalam maupun diluar asrama.</p> <p>2. Rambu tidak sesuai standar kerapian yang ditetapkan ( 3 cm tiap sisi).</p> <p>3. Membawa barang-barang elektronik seperti (HP, IPod, Mp3, Radio, TV, Salon Aktif, dsb)</p> <p>4. Merokok di luar dan atau di dalam asrama.</p> <p>5. Keluar Asrama tanpa izin pengasuh atau kepala asrama.</p> <p>6. Pulang tanpa izin pengasuh atau kepala asrama</p> <p>7. Pulang dan tidak kembali ke asrama sampai batas waktu yang telah ditentukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Barang dicabut oleh asrama dan Iqob 3 kali</li> <li>- Dilakukan Penggundulan di depan seluruh santri yang lain.</li> <li>- Barang dicabut dan didenda sebesar Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000</li> <li>- Didenda dengan perkalian 1 = 5 kali Iqob.</li> <li>- Digundul di depan seluruh santri.</li> <li>- Digundul di depan seluruh santri yang lain.</li> <li>- Didenda Rp. 25.000 per jumlah hari keterlambatan.</li> </ul>
	<p><b>Berat</b></p> <p>1. Merusak nama baik Pondok Pesantren.</p> <p>2. Mengonsumsi dan menggunakan Miras, Narkoba, dan Seks Bebas.</p> <p>3. Melakukan Perkelahian dan atau tawuran baik di dalam maupun diluar asrama.</p> <p>4. Memakai barang milik santri lain tanpa izin atau Ghosob.</p>	<p>Point 1, 2, 3 dan 4 : Diberhentikan dan Dikeluarkan dari asrama</p>

Itulah saksi dan hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hakim dengan tujuan sebagai rambu-rambu santri dalam berbuat dan bertindak untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak mulia dan pengendali sehingga lingkungan pondok pesantren akan menjadi aman dan tentram.

Di samping pemberian sanksi dan hukuman pondok pesantren juga memberikan penghargaan sebagai motivasi santri dalam melakukan hal-hal positif, sebagaimana hasil wawancara.

Berdasarkan penguatan positif yang dilakukan pesantren melalui pemberian penghargaan (*reward*) bagi santri yang rajin dan memiliki prestasi, artinya pemberian penghargaan tidak hanya berupa barang, tetapi sekolah memberikan pujian dengan cara diumumkan nama-nama santri yang berprestasi saat acara khataman Al-Quran, Sedangkan penghargaan yang berupa barang misalnya berupa piagam dan kitab-kitab Al Quran.<sup>350</sup>

Pembinaan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan santri. Memang kenyataannya pembinaan benar-benar dilakukan oleh pihak pondok pesantren kepada santri yang melakukan penyimpangan sebagai wujud pengendalian perilaku agar tidak terulang lagi. Para pengurus pondok benar-benar memperhatikan santrinya dengan baik. Apabila ada santri yang perilakunya menyimpang majelis pengurus santri memberi tindakan yang tegas yang berupa pembinaan kepada santri. Para pengurus pondok juga menjelaskan perlunya pembinaan bagi santri yang melakukan penyimpangan perilaku sebagai wujud mengendalikan perilaku santri agar tidak menimbulkan perilaku yang sama kepada santri yang lain dan para santri bisa belajar lebih disiplin lagi. Setiap acara Qataman Al-Qur'an yang dilakukan pesantren dibarengi dengan mengumumkan nama-nama santri yang berprestasi dalam bidang pendidikan dan non pendidikan. Penghargaan juga diberikan dalam bentuk barang berupa piagam dan pemberian Kitab-kitab Al Qur'an yang baru bagi santri yang berprestasi<sup>351</sup>

---

<sup>350</sup> *Observasi*, model hukuman dan penghargaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, tanggal 19 Oktober 2022

<sup>351</sup> Sabaruddin, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 20 Oktober 2022

Sedangkan temuan di lapangan bentuk penguatan positif yang dilakukan pondok pesantren berupa pemberian penghargaan (reward), disini pemberian penghargaan tidak hanya berupa hadiah namun bisa berupa pujian seperti halnya siswa yang rajin dengan datang ke sekolah berpakaian rapi dan tepat waktu. Guru akan memberikan apresiasi dengan menjabat tangan dan berkata “Bagus sekali, kamu termasuk contoh siswa teladan” Dengan pemberian pujian tersebut siswa akan mengulangi ngkah lakunya tersebut yang nantinya dapat menjadi contoh bagi siswa-siswa lainnya. Pemberian hukuman (punishment) atau sanksi diberikan pada santri yang melanggar tata tertib pesantren bentuk hukuman yang diberikan yaitu sanksi moral serta hukuman yang bersifat mendidik dan tidak menyakiti badan, sehingga santri lebih tertib dan menyadari kesalahannya.<sup>352</sup>

Pemberian hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren bentuk hukumannya yaitu: 1) pemberian sanksi moral misalkan santri disuruh tidak memakai songkok atau digunduli dan disuruh membersihkan sampah yang berada di lingkungan pesantren untuk menunjukkan bahwa santri tersebut mendapat hukuman atas pelanggaran yang diperbuat. 2) memberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalkan menyuruh menghafal ayat-ayat Al Qur’an. Hukuman badan diterapkan apabila santri terlalu sering melanggar tata tertib, itupun tidak bertujuan untuk menyakiti atau melukai badan namun supaya hukuman itu menjadi efek jera bagi santri yang melanggar.<sup>353</sup>

Berdasarkan temuan dilapangan pemberian hukuman (punishment) bagi santri yang melanggar tata tertib, pihak pengurus sebelum menjatuhkan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran pengurus memberikan teguran dan nasehat terlebih dahulu tujuannya agar santri sadar akan kesalahan yang dilakukan sedangkan tujuan hukuman memberikan efek jera agar santri tidak mengulangi perbuatan tersebut. di samping santri tersebut di hukum santri yang melanggar tata tertib diwajibkan mencukur rambut

---

<sup>352</sup> Shofarul Khair, Waka Kesiswaan MA Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara* tanggal 25 September 2022.

<sup>353</sup> Ust. Rusyidin, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 20 Oktober 2022

panjang maksimal 1 cm atau digunduli. Tujuannya bagi semua santri yang melanggar tata tertib adalah bentuk hukuman moral.<sup>354</sup>

Hukuman tersebut mengajari para santri yang melakukan kesalahan-kesalahan berarti mengandung sebuah tanggung jawab dan disiplin menaati peraturan. Maka dari itu, hukuman yang diterima oleh santri yang melakukan pelanggaran dengan tulus dan ikhlas oleh semua santri dan orang tua wali dan dijadikan sebagai pelajaran yang berharga untuk masa-masa yang akan datang.

### C. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan

#### 1. Kesetaraan

Nilai kemanusiaan sebagaimana yang dijelaskan dalam UUD 1945, aspek nilai kemanusiaan antara lain: mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antara sesama manusia. Saling mencintai sesama manusia. Mengembangkan sikap tenggang rasa. Tidak semena-mena terhadap orang lain. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Berani membela kebenaran dan keadilan.

Nilai kemanusiaan yang tercermin dalam tradisi di pondok pesantren antara lain adalah yaitu tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, mereka diperlakukan sama satu dengan yang lain. Tidur di tempat yang sama, mandi di tempat yang sama, bahkan makan dengan menu yang sama. Tidak ada perlakuan yang berbeda dengan yang lain. sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang pembina Darul Abror putra Ayub, SE:

“ Semua santri di Nurul Hakim mendapatkan perlakuan yang sama, apakah ia anak orang kaya, miskin, pejabat, atau konglomerat. mereka tidak ada yang diperlakukan khusus atau mendapatkan fasilitas khusus yang berbeda dengan yang lainnya”.<sup>355</sup>

Dalam kesempatan lain pembina kelurahan Darul Iman asrama putra menyatakan bahwa:

“santri yang ada di sini mendapatkan perlakuan yang sama dengan yang lainnya. dalam masalah makan, mereka makan yang sama di dapur yang sama. Santri tidak boleh makan di luar pondok pesantren, dan bahkan santri yang dari Kediri juga wajib makan di dalam pondok. Dulu banyak kasus anak-anak yang kost makan di walisantri Kediri yang mengantar anaknya. Tapi sekarang, semua diperlakukan sama. walaupun orang tua boleh memberikan lauk kering untuk tambahan”.<sup>356</sup>

<sup>354</sup> *Observasi*, di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim, 4 September 2022

<sup>355</sup> Pembina Kelurahan darul Abror Putra Ayub, SE. *Wawancara*, pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>356</sup> M. Syarifudin, S.Pd. Pembina Kelurahan Darul Iman Putra. *Wawancara*, wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022

Untuk memberikan rasa nyaman dan perlakuan yang sama antar semua santri dan untuk menghindari kesenjangan untuk ukuran kasur dan lemari juga diperketat. sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Majelis Pembina dan Kelurahan:

“Pemerataan ukuran kasur dan lemari tidak hanya sekedar untuk menghemat tempat dan ruangan, tapi yang paling urgent adalah persamaan derajat santri dengan santri yang lainnya. kalau dibiarkan, maka akan terlihat santri kaya dan miskin, dan ini akan memberikan kesenjangan. Walisantri biasanya akan membeli kasur dan lemari yang sudah disiapkan oleh pondok. Karena kalau mereka pakai lemari yang ada di toko, biasanya lebih cepat rusak, apalagi terkena lembab kamar”.<sup>357</sup>

Begitu juga dengan persamaan mereka dalam masalah hukum. santri diajak untuk saling menghormati dan tidak melakukan kekerasan terhadap satu dengan yang lainnya. terutama antara santri yang senior kepada santri yang junior, atau antara pengurus dengan anggota yang diurus.

## 2. Tidak ada Hukuman Fisik

Pondok Pesantren Nurul hakim secara tegas sudah menyatakan tidak ada lagi hukuman fisik dan kekerasan terhadap santri, baik hukuman fisik atau pun hukuman non fisik. Kalaupun ada pelanggaran dari santri, maka jalan konseling yang dilakukan. pelanggaran yang dilakukan oleh santri tidak sepenuhnya karena santri yang mengingikan, tapi data pelanggaran santri hampir 80 % lebih kepada problem yang terjadi dalam keluarga. Segaimana hasil wawancara dengan Firdausi Nuzula, M.Pd. wakil sekretaris yayasan, menyatakan bahwa:

“ Pondok pesantren sudah melakukan identifikasi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri, apakah karena faktor masyarakat, faktor teman, faktor diri sendiri, atau faktor keluarga. Dari sekian faktor yang mendorong santri melakukan pelanggaran adalah faktor keluarga atau masalah keluarga menjadi pendorong utama santri melakukan pelanggaran”.<sup>358</sup>

Untuk menimalisir pelanggaran santri kepada santri lainnya, beberapa pamphlet di tempel di area strategis, agar mereka dapat membaca dan menyadari.

<sup>357</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Ketua Pembina Majelis da Kelurahan, Wawancara, pada tanggal 20 Oktober 2022.

<sup>358</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*,11 Oktober 2022.

kalaupun terjadi, maka korban kekerasan dapat melapor ke pembina atau pengurus yang ada.

Sebaran wilayah asal santri Pondok Pesantren Nurul Hakim sangat bervariasi tidak hanya dari seputar lombok, ada yang dari sumbawa, bima, flores, Bali dan bahkan jawa dan kalimantan. Perbedaan budaya dan kebiasaan tentu pasti terjadi di antara mereka, maka mereka akan dipisahkan antara satu daerah dengan daerah lain agar mereka saling menghormati satu dengan yang lain dan dapat saling mengenal perbedaan-perbedaan yang ada. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ketua pembina kelurahan darul Iman Muhammad Syarifuddin, S.Pd.I.

“ Santri Nurul Hakim dalam menempatkan ruangan, mereka sudah dipisah dari sejak awa masuk. Tidak boleh ada permintaa satu kamar dengan orang lain karena alasan satu desa, dusun, kecamatan, atau berasal dari daerah yang sama. Mereka dipisah semua agar dapat saling mengenal satu daerah dengan daerah lainnya. yang paling penting mereka bisa saling meghargai satu dengan yang lainnya.<sup>359</sup>

Apa yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Hakim dengan memisahkan antara satu santri dengan satri lainnya yang sama asal atau daerah menjadi hal yang positif untuk mereka bisa dapat megenal satu dengan lainnya. Baik kepribadian maupun adat istiadat. Bahkan bukan termasuk pelanggaran bagian bahasa jika mereka belajar bahasa daerah santri lainnya. sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina Darul Iman,

“ santri untuk bisa saling mengenal dengan santri lainnya, mereka diacak dalam satu ruangan. ini juga agar mereka bisa mengenal budaya satu sama lain. dan budaya yang paling sederhana adalah perilaku sehari-hari dan bahasa. Untuk bahasa sendiri, santri tidak dianggap melanggar bagian bahasa karena berbahasa daerah kalau mereka belajar bahasa temanya dari daerah lain, seperti santri Bima belajar Bahasa Sasak, atau santri yang dari Lombokbelajar bahasa Bima”.

### 3. Kegiatan Muhadaroh

Hal yang menarik dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri adalah dengan melaksanakan kegiatan *muhadaroh* atau latihan berpidato bagi santri dari kelas 1 tsanawiyah hingga kelas 2 aliyah. Pelaksanaan muhadaroh memang intinya adalah latihan berpidato, tapi di samping melalui muhadaroh yang dilaksanakan, santri dididik dan ditanamkan dalam diri mereka untuk dapat mendengar dan

---

<sup>359</sup> Ketua Pembina Kelurahan Darul Iman MS, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

menghargai satu dengan yang lainnya saat tampil di depan mereka. Setiap orang dalam sepekan bergiliran untuk latihan berpidato atau *muhadaroh*, tidak hanya sekedar dengan menggunakan Bahasa Indonesia, tapi juga menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris yayasan podok pesantren Nurul Hakim Muharrar Syukron, M.Si.

“Pelaksanaan *muhadaroh* di pondok pneekeannya adalah agar satu dengan yang lain bisa saling menghargai. ada yang berpidato dan ada yang mendengarkan pidato. Teks pidato harus serius, tidak boleh asal-asalan saja, mereka harus membuat naskah pidato. atau mampu mendengarkan teman sebaya yang berpidato akan membawa sikap saling menghargai dan meghormati satu dengan yang lainnya.<sup>360</sup>

Apa yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hakim dan mendidik dan menanamkan nilai kemausiaan berupa sikap saling menghargai dan menghormati dengan beberapa sikap, sudah sangat baik. Perbedaan sudah mesti terjadi pada setiap orang, atau sikap *taassub* (fanatic golongan) di mana saja bisa terjadi, namun sikap ini tidak perlu dipertajam da ditonjolkan. *Taassub* bisa saja terjadi, tapi timbangannya adalah atas dasar beragama dan beregara.

Islam sendiri sangat menekankan orang untuk saling menghargai, tidak mencela atau merendahkan orang lain. sebagaimana dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surah al Hujarat ayat 13 dan 11

أَوَّاسٍ خَلَقَهُمْ ذَكَرُوا رَبَّ إِذْ وَجَّهُمْ  
 وَوَهَبَ آيَاتِنَا وَأَرْسَلْنَا  
 أَلْوَامًا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ  
 بِاللُّغَةِ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ نَجْوَى الْمَرْءِ  
 وَأُنثَىٰ ۗ إِنَّ أَكْرَبَ مَا لَكَ عِندَ رَبِّكَ  
 أَنْ يَدْعَكَ بِكُنْيَتِكَ وَالْغُلَامَ  
 الْكَلِيمَ ۗ ۙ ۚ ۛ ۜ ۝ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>361</sup>

أَوَّاسٍ خَلَقَهُمْ ذَكَرُوا رَبَّ إِذْ وَجَّهُمْ  
 وَوَهَبَ آيَاتِنَا وَأَرْسَلْنَا  
 أَلْوَامًا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ  
 بِاللُّغَةِ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ نَجْوَى الْمَرْءِ  
 وَأُنثَىٰ ۗ إِنَّ أَكْرَبَ مَا لَكَ عِندَ رَبِّكَ  
 أَنْ يَدْعَكَ بِكُنْيَتِكَ وَالْغُلَامَ  
 الْكَلِيمَ ۗ ۙ ۚ ۛ ۜ ۝ ١٣

س  
ت  
ث  
د

ج

ح

خ

لَا كَرِهَ اللَّهُ ° “أ” ~ وَيُحْيِي ۙ: ١٢

هُوَ ° لَقَدْ ° قِي °

وَأُ

---

<sup>360</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok MS, Wawancara 10 Oktober 2022.

<sup>361</sup> TIM Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 847.



C. 

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ بْنِ  
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ: قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 يَقُولُ: «لَا تَكُونُوا كَالْحَنَظَلِ، يَنْفِرُ فِي شَرِّ النَّاسِ وَتَكُونُ حَتَّى يَأْتِيَهُمُ  
 الْوَيْلُ مِنْ قِبَلِ اللَّهِ».

Artinya: Diceritakan oleh Yazid, kami diceritakan oleh Muhamad ibn Ishaq, dari Amr ibn Syu'aib, dari Bapaknyadri kakeknya, bahwasanya Rasulullah shallahu 'Alahi wa sallam bersabda, “Bukan termasuk golongan kami

---

<sup>362</sup> Ibid. h. 848

<sup>363</sup> Ibid. h.848



#### **D. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Produktivitas**

Tradisi Produktivitas termasuk dalam pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang sesuai UUD 1945 yang berupa: perlindungan terhadap masyarakat dalam beraktivitas menuju kemakmuran. Sarana dan prasarana yang mampu mendorong masyarakat untuk kreatif dan produktif.

Tradisi produktifitas yang dikembangkan oleh pondok pesantren kepada santri Nurul Hakim adalah dengan memberikan kesempatan pada santri untuk berkarya dan berkreasi dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. hal ini

dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pengembangan bakat. seperti pencak silat, karate, kaligrafi, tilawah, hizful qur'an, hadroh, pramuka, sepakbola, memanah dan lain sebagainya.

Hal ini senada dikatakan oleh sekretaris Yayasan Nurul Hakim Muharrar Syukron, M.Si:

“Santri di pondok Pesatren Nurul Hakim diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, dan pondok sepenuhnya mendukung

---

<sup>364</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad*, Juz, h. 527.

<sup>365</sup> *Ibid.h. 528*

aktivitas pengembangan diri seperti ini. Apalagi kegiatan di pondok sangat padat dengan kajian keilmuan, maka dengan kegiatan ekstra dapat menghilangkan kepengatan dan menyalurkan bakat yang mereka inginkan”<sup>366</sup>

Selain untuk meyalurkan bakat dan minat santri serta memberikan nuansa lain dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ekstra yang dibolehkan juga ada beberapa kegiatan, tidak semua kegiatan ekstra, seperti yang dikatakan oleh sekretaris kepala pembina dan Kelurahan,

“untuk kegiatan ekstakurikuler yang diadakan oleh madrasah dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang meunjang kegiatan pondok, seperti yang sekarang ini yang dibolehkan untuk fisik pencak silat, karate, dan memanah. Untuk yang sifatnya seni, seperti kesenian hadrah. seni kaligrafi. Dan beberapa kegiatan seperti debat dan pidato.”<sup>367</sup>

Pondok pesantren tidak hanya sendirian dalam mengatur kegiatan untuk meningkatkan produktivitas santri, tapi lembaga-lembaga di bawah pondok pesantren diberikan waktu khusus untuk mengembangkan produktivitas tersebut. setiap lembaga dalam satu hari diberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat santri. Selama kegiatan tersebut tidak mengganggu dan menyalahi aturan pondok.

Semua kegiatan ekstra harus dikonsultasikan dengan pimpinan pondok pesantren melalui rapat pekanan di Hari Sabtu. Jika kegiatan disetujui, maka boleh dilaksanakan. Atau kalau ada perlombaann di luar pondok, maka kepala madrasah harus mengkomunikasikan dengan pimpina yayasan. sebagaimana yang katakan oleh sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si.

“kegiatan-kegiatan kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam di luar pondok harus dikomunikasikan dengan pimpinan. Misalkan kegiatan study tour ke beberapa tempat untuk memberikan pengetahuan kepada santri terkait pelajaran yang dipelajari di madrasah. Atau undangan perlombaan di luar pondok yang sifatnya pengetahuan maupun fisik, maka harus dikordinasikan degan pimpinan. Jika perlombaan dianggap penting, maka boleh ikut berpartisipasi. Seperti Bulan Oktober ini ada kegiatan lomba ke Jakarta, tapi yang dibiayai oleh kemenag hanya 1 (satu) orang saja. Karena lomba tersebut

<sup>366</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 21 Oktober 2022.

<sup>367</sup> Amzan Wadi, S.Pd. Kepala Pembina dan kelurahan (MPKOS), *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

dianggap perlu dan dibutuhkan, kita mengirim 2 (dua) orang dan 1 (satu) orang pendamping. biaya diluar tanggungan, ditanggung oleh pondok.<sup>368</sup>

Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dua kali dalam sepekan mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, dengan kegiatan masing-masing atau dikoordinir oleh masing-masing asrama.

Setiap akhir semester juga diadakan acara Pekan Apresiasi Santri, yang sifatnya fisik dan non fisik. yang fisik lebih kepada lomba-lomba olahraga, sedangkan yang non fisik sifatnya lomba pengetahuan, seperti pidato, cerdas cermat, baca kitab, hafal hadis, hafal al-qur'an dan lain sebagainya. Dalam bulan september 2022 ini saja ada dua kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Nurul Hakim dalam rangka mengembangkan kemampuan santri baik berupa fisik maupun non fisik. Seperti yang diungkapka oleh Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Muharrar Syukron, M.Si.

“di akhir semester ganjil ini, pondok melaksanakan dua kegiatan yang sifatnya fisik dengan nama Porsa (Pekan olahraga dan seni santri) dan kegiatan Mufakat (*Musabaqah fahmil Kutub al-Turast*). kegiatan Porsa diberikan tanggungjawab ke SMK Plus Nurul Hakim dan Kegiatan Mufakat diberikan tanggung jawab ke Madrasah Qur'an Nurul Hakim (MQNH)”,<sup>369</sup>

Secara sederhana sangat diperlukan bagi santri untuk mengembangkan diri di dalam maupun di luar pondok. kegiatan ekstra juga dapat menjadi selingan dan hiburan bagi santri agar tidak merasakan kejenuhan dalam aktivitas pondok pesantren. Sangat baik apabila dapat berkompetisi

### **E. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Keseimbangan.**

Nilai keseimbangan sebagai bagian dari nilai-nilai kebangsaan, ini sesuai dengan UUD 1945. Nilai keseimbangan ini dapat berupa menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang proporsional, tidak memaksakan kehendak, saling toleransi, tolong-menolong, rukun, damai, menghormati, perbedaan agama dan kepercayaan, persahabatan, serta membela dan melindungi yang lemah. Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani.

#### **1. Keseimbangan Fisik**

dalam kehidupan di pondok pesantren nilai keseimbangan yang ditampakkan dalam kehidupan pondok di Nurul Hakim adalah nilai keseimbangan

<sup>368</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 15 Oktober 2022.

<sup>369</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

secara fisik dan rohani. Nilai keseimbangan fisik lebih kepada asupan yang diberikan pondok kepada santri terhadap makanan yang dikonsumsi. Makanan yang disediakan tidak tergolong mewah, tapi cukup untuk kesehatan tubuh mereka. Tidak ada yang menyangkal bahwa tahu, tempe, terong, ikan laut, ayam, sayur kol, kangkung, wortel dan kentang menjadi makanan yang sehat dan menyehatkan.

Di kantin juga, makanan yang disediakan mendapat pengawasan dan seleksi agar kesehatan santri dapat terjaga, seperti larangan tegas menyediakan minuman bubuk sacet dan minuman dingin yang berlebihan. Jadwal buka kantin juga diperketat agar santri tidak menghabiskan uang untuk belanja. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil sekretaris Yayasan Firdausi Nuzula, M.Pd.

“Makanan dan minuman yang podok siapkan di toko maupun kantin di masing-masing asrama, kita usahakan makanan yang sehat, tapi tidak terlalu mahal. Kita juga memperhatikan makanan yang dimasukkan ke kantin. Kita selalu ingatkan ke masyarakat atau dewan guru yang memasukkan makanan, agar membuat makanan gorengan atau jajan basah menggunakan bahan yang tidak membahayakan, seperti tidak menggunakan pemanis buatan atau dengan bahan yang tidak baik. Kita juga tidak membolehkan minuman instan, apalagi dalam bentuk sacet. Sekarang memang terlihat dampaknya, tapi ke depan sangat dikhawatirkan”.<sup>370</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan oleh pimpinan pondok bagian pengembangan ekonomi Haekal Hakim, M.Pd

“Secara ekonomi keberadaan kantin dan toko di Pondok Pesantren Nurul Hakim sangat menjanjikan untuk menunjang ekonomi pondok, tapi kita juga tetap memperhatikan kemaslahatan santri, seperti dari segi kesehatan dan tidak boros. Makanan-makanan yang masuk kita batasi agar berdampak baik pada santri, dan jadwal belanja pun dibatasi. Secara fisik, terlalu banyak santri makan, akan menyebabkan malas dalam belajar dan berkegiatan.”<sup>371</sup>

Memberikan batasan pada asupan makanan kepada santri di pondok pesantren Nurul Hakim sangat baik, karena dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh pada kegiatan santri secara fisik dalam sehari-hari. apalagi untuk belajar dan ibadah. Imam Syafi’a sendiri menjelaskan bahwa

<sup>370</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2022.

<sup>371</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2022

ما شبع هـ من دست عشق سنه، إله شبع َ اط َ حاء؛ أله الشبع  
 َ حَر

يُنقل

ويعشي القول ب، ويزل البطنه، و آيب النوم، وهرف صاحبه عن العادة.  
 طبقات الشاهيه ص 57. محمد بن إدريس الشافعي

artinya : “Aku tidak pernah kenyang selama enam belas tahun kecuali sekali. Karena kenyang itu memberatkan badan, menghilangkan kecerdasan, mendatangkan rasa kantuk dan melemahkan diri dalam beribadah.”<sup>372</sup>

## 2. Keseimbangan Rohani

Keseimbangan rohani juga sangat dijaga dan dipraktekkan dalam kehidupan pondok setiap hari. Kegiatan ibadah fardu mendapatkan pengawasan ketat, seperti shalat jama’ah lima waktu. kalau ada santri yang terlambat, maka akan mendapatkan teguran. santri harus berada di masjid 15 menit sebelum adzan dikumandangkan. Begitu juga dengan shalat rawatib, mereka diarahkan untuk shalat sunah *qabliyah* maupun *ba’diyah*. Di samping itu juga mereka senantiasa dipandu berzikir selesai shalat dan do’a bersama. Selesai shalat fardu, shalat sunnah seperti shalat malam, shalat gerhana atau shalat dhuha sering diberikan anjuran untuk melaksanakannya dengan pengawasan dari pengurus dan pembina. Puasa senin dan kamis juga tidak luput dari perhatian pondok dalam rangka menguatkan spriritual mereka.

Tidak semua santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Hakim semuanya harus menjadi ustaz atau tuan guru, berbagai macam profesi dapat dilakukan asalkan nilai-nilai agama dan pondok tetap tercermin dalam diri mereka. seperti yang dugkapkan oleh kepala pembina da kelurahan,

“almagfurullah TGH. Shafwan Hakim sering mengingatkan bahwa santri dalam ceramah-ceramah umum beliau. Setelah modok di Nurul Hakim, santri tidak harus menjadi ustaz dan tuan guru saja. Mereka dianjurkan untuk masuk dalam berbagai macam profesi, asalkan nilai-nilai sebagai orang Islam dan Nilai-nilai pondok pesantren tetap dibawa. Pesan ini juga al-Magfurullah sampaikan dulu kepada walisantri, baik pada ceramah umum atau pertemuann-pertemuan konsulat di beberapa daerah.”<sup>373</sup>

<sup>372</sup> Ibnu Rajab al-Hambali, *Jami’ul Ulum wa al-Hikam fi Syarhi Khmsina min jawami’ al kalim* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2018). h 474.

<sup>373</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Pembina dan Kelurahan (MPKOS), *Wawancara* pada tanggal, 17 Oktober 2022



## **F. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Demokrasi.**

Tradisi yang tidak kalah penting dalam tradisi podok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat adalah tradisi yang menjunjungtinggi tinggi nilai demokrasi. Tradisi ini sudah ditanamkan sejak dini dalam diri santri, agar mereka bisa memahami bahwa bangsa ini berasaskan demokrasi pancasila, tapi tidak

---

<sup>374</sup> Tim Peerjemah al-Qur'an, *al-Qur'n dan Terjemahnya*, h. 782.

<sup>375</sup> Ahmad Muthohar, AR., *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki

Putra, 2017),h.20

bertentangan dengan pemahaman agama yang dianut, terutama agama Islam. Jika dilihat dari koteks pancasila, maka demokrasi kita tidak terlepas dari prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

### 1. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim

Nilai demokrasi ini tercermin pada bagaimana Pondok Pesantren Nurul Hakim memberikan ruang bagi santri dalam pemilihan organisasi pelajar pondok pesantren Nurul Hakim (OP3NH) atau pemilihan OSIS dilaksanakan dengan sangat demokratis. Mereka yang merasa mampu mejadi ketua, diperkenankan untuk mecalonkan diri, atau dicalonkan oleh teman sebaya, atau atas dasar penilaian dari pembina. kemudiann calon bakal ketua akan diseleksi dari segala aspek mulai dari prestasi akademik, prestasi kepemimpinan tingkat ruang, kemampuan berbahasa, kemampuan agama, dan aspek-aspek lainnya. Calon yang sudah diseleksi akan dipilih secara demokratis oleh semua santri dengan surat suara. santri yang medapatkan nilai terbanyak akan dilantik sebagai ketua. sebagaimana yang dikatakan oleh kepala pembina dan kelurahan,

“ semua pemilihan ketua OP3NH di pondok pesantren Nurul Hakim dilakukan secara demokratis, di mana semua santri mempunyai hak untuk mennetukan siapa yang mereka pilih dalam pemilihan. ini juga sesuai dengan kelurahan masing-masing. proses pemilihannya diserahkan ke kelurahan masing-masing, dengan pertimbangan dari badan pembina dan kelurahan di pondok, terkait proses dan waktu pemilihan. kita usahakan prosesnya seperti mini pemilihan umum yang ada di negara kita, agar mereka terbiasa degan proses pelaksanaan pesta cemokrasi. harapa kita adalah, mereka yang mejadi pengurus juga terbiasa saat mereka keluar dari pondok dengan sistem demokrasi”.<sup>376</sup>

Proses pemilihan ketua OP3NH dan OSIS dengan mengadopsi proses pemilihan umum di negara kita Indonesia. Ini menjadi tradisi yang baik dalam meanamkann nilai-nilai demokrasi. terlepas dari perdebatan masalah demokrasi. Intinya adalah pemilihan dengan suara terbanyak. memang jika yang tidak baik terpilih dengan suara terbanyak, maka akan tidak baik keadaanya, tapi semakin banyak alumni pondok pesantren, akan semakin banyak orang yang paham akan kebaikan dan orang baik yang mejadi pilihan.

Sistem demokrasi atau sistem yang lainnya tidak disebutkan secara tegas, mana yang lebih baik digunakan. semuanya baik, asal proses dan caranya juga baik. sebagaimana khilafah bukanlah aturan baku dengan cara syura, tapi syura juga diterapkan dalam proses demokrasi sebagai bagian dari megembangkan nilai-nilai demokrasi yang baik.

<sup>376</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Majelis Pembina dan Kelurahan (MPKOS), *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

## 2. Kebebasan Memilih Partai Politik

Selain itu juga, nilai demokrasi juga tampak pada kebebasan pimpinan, pembina, dan santri untuk menentukan arah pilihan politik. walapunn dengan tegas Pondok Pesantren Nurul Hakim tidak memihak pada salah satu partai politik. Semua bebas menentukan arah politik, karena wali santri juga mempunyai arah politik yang berbeda. sehingga pondok tidak mewajibkan atau menentukan salah satu partai politik. sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan pondok,

“Saya walaupun menjadi pendiri Partai Keadilan Sejahtera, tapi secara pilihan politik, saya tidak pernah mewajibkan mereka untuk masuk ke PKS. Begitu juga dengan ustad yang mengajar di pondok. tidak ada yang diwajibkan memilih satu politik. Banyak di antara mereka yang menjadi calon legislatif dari partai politik, ada PKS, Demokrat, PPP, Golkar, Nasdem dan lain sebagainya. Tapi yang perlu dicatat, tidak boleh berpolitik di pondok, seperti megarahkan siswa untuk memilih partai ini dan itu, atau berkampaye di pondok”.<sup>377</sup>

Kebebasan yang diberikan Pondok Pesantren Nurul Hakim kepada pimpinan, pembina, guru, karyawan, dan santri dalam mennetukan arah politik menjadikan Walaupun secara praktis kyai atau tuan guru dapat memberikan pengaruh politiknya kepada santri, tapi kyai harus memilih dan memilah partai politik yang sesuai dengan jalur perjuangannya, Karena ia adalah pemimpin di pesantren dan pemimpin di masyarakat.<sup>378</sup> pondok Pesantren Nurul Hakim berdiri atas semua kepentingan politik dan golongan. Perbedaan adalah kemestian yang harus dibangun dengan rasa saling percaya satu dengan yang lainnya. sehingga Nurul Hakim adalah rumah besar bagi sekian banyak perbedaan. ini juga sesuai dengan motto pondok pesantren Nurul hakim

الرحمة اذ في الأصول والنساح في الفروع

*bersatu pada hal-hal yang prinsip dan toleransi pada hal-hal yang furu’.*<sup>379</sup>

Hal-hal yang bukan dalam masalah ibadah yang prinsip adalah perkara *furu’* (cabang), sehingga setiap orang bebas berikhtiar pada masalah itu dan tidak memaksakan kehendak. Inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hakim berbeda dengan yang lain dalam menanamkan dalam jiwa santri-santriya nilai-nilai demokrasi yang berasakan demokrasi pancasila.

Hal lain yang dapat menjadi nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan secara tidak langsung oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim kepada santrinya

2022. <sup>377</sup> TGH. Muharrar Mahfuz, Pimpinan Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 25 September

<sup>378</sup> Ahmad Patoni, *Kiai pesantren dan Dialektika Politik kekuasaan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019), h. 75

<sup>379</sup> <https://nurulhakim.or.id/>, dikutip 5 Oktober 2022.

adalah kebebasan dalam menentukan pilihan jurusan. Tidak hanya sekedar jurusan agama saja, atau jurusan MIPA, atau jurusan bahasa. aka tetapi mereka tetap diarahkann sesuai dengan kemampuan akademik, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di amsa yang akan datang dalam akademik mereka.

“Santri juga diberikan kebebasan dalam memilih program ekstrakurikuler yang diperkenankan di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Apakah yang sifatnya fisik atau non fisik. selama kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak megganggu proses akademik yang ada di pondok dan madrasah. Prinsip yang ditanamkan adalah pada hal-hal selain ilmu, maka sifatnya insidental saja, hanya pendukung, buka mejadikan orang mejadi ahli yang ditekuni. Sebagaimaa wawancara degan wakil pimpinan bagian pegajaran dan kepengasuhan, “ santri disiapkan lapangan untuk bermain bola, badminton, basket dan lain sebagainya untuk mereka dapat gunakan dengan baik, tapi tidak untuk mencetak atlet. karena kalau akan mencetak atlet, pondok pesantren bukan tempatya”.<sup>380</sup>

Ini artinya kebebasann mereka dalam memilih ekstrakurikuler, bukan menjadikan santri untuk ahli dibidang itu, karena akan megganggu kurikuler lainnya. tapi jika ekstra kurikuler yang santri jalai bisa mejadi *passion* saat mereka sudah keluar dari pondok pesantren. Hal ini juga sering disampaikan oleh pimpinan pondok, “ tidak semua santri yang keluar dari Pondok Pesantren Nurul Hakim harus mejadi seorang tuan guru, ustadz, da’i dan lain sebagainya. bisa jadi, santri bisa mejadi polisi, tentara, petani, pegawai negeri dan lain sebagainya”.

### **G. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Kesamaan Derajat.**

Nilai kesamaan derajat termasuk dalam nilai-nilai kebangsaan, sesuai dengan UUD 1945 seperti, setiap warga negara memiliki hak, kewajiban dan kedudukan sama di depan hukum. Upaya penegakan HAM, terutama, hak mengeluarkan pendapat, kebebasan beragama, perlindungan dan kepastian hukum, bebas dari perlakuan tidak manusiawi . Hak mendapatkan kehidupan yang layak, hak mendapatkan pendidikan, hak mendapatkan pelayanan kesehatan, aman dari ancaman ketakutan.

Nilai kesamaan derajat dalam tradisi di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang diterapkan dan dilaksanakan dari sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah kesamaan dalam hak medapatkan perlakuan fasilitas menuntut ilmu. Perlakua yang sama dalam menggunakan fasilitas adalah bentuk kesamaan derajat, tidak ada perbedaan antara yang miskin dan yang kaya, mereka

---

<sup>380</sup> TGH. Muzakkar Idris, LC, M.Si. Pimpinan Yayasan Nurul Hakim Bagian pengajaran dan Kepengasuhan, *Wawancara* pada tanggal, 11 Oktober 2022.

medapatkan perlakuan yang sama dan dengan fasilitas pondok yang sama. sebagaimana hasil wawancara dengan kepala majlis pembina dan kelurahan,

”satri yang mondok di urul hakim mendapatkan perlakuan yang sama dalam menggunakan fasilitas pondok. tidak beda kamar satri yang kaya dan miskin, begitu juga dengan fasilitas jeding,dan bahkan dalam masalah pakaian juga diatur tidak boleh menggunakan pakaian atau celana tertetu, agar tidak memperlihatkan kesenjangan sosial antara santri”.<sup>381</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang pembina kelurahan Darul Abror Putra dengan inisial A,

”Santri pondok pesantren Nurul Hakim dalam masalah lemari sudah ditentukan ukurannya, ini untuk menghindari perbedaan antara yang kaya dan miskin. Uang yang mereka pegang untuk belanja sehari-hari, maksimal 150.000 rupiah. Jika orang tua memberikan lebih dari itu, maka harus dititip atau ditabung. begitu juga dengan penjengukan yang dibatasi waktu dan sesuai daerah”.<sup>382</sup>

Dalam masalah atauran juga mendapatkan perlakuan yang sama antara satu santri dengan santri lainnya. artinya tidak ada perbedaan antara satu santri dan santri lainnya dalam masalah hukum. Jika melakukan pelanggaran, maka mereka diberikan sanksi yang sama, tidak memadam apakah ia orang kaya, anak pejabat, anak ustdaz Nurul Hakim sendiri, anak petani atau anak pedagang dan lain sebagainya. sebagaimana hasil wawancara dengan wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim FN,

”dalam masalah hukuman santri yang melanggar, kita memperlakukan aturan yang sama, agar mereka sama di mata hukum. Bahkan kalau anak ustadz Nurul Hakim sendiri melakukan pelanggaran, maka akan diberikan saksi. Seperti kasus santri anak dari bendahara yayasan, karea ia sudah melakukan pelanggaran berat, maka dikeluarkan dari pondok pesantren”.<sup>383</sup>

Memperlakukan santri sama dengan santri lainnya adalah hak semua manusia. tidak boleh seseorang memperlakukan orang lain dengan merendhkannya. apalagi dalam masalah pendidikan, semua mendapatkan porsi yang sama. sebagaimana dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

<sup>381</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Majlis Pembina dan Kelurahan, *Wawancara* pada tanggal, 17 Oktober 2022.

<sup>382</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Majlis Pembina dan Kelurahan, *Wawancara* pada tanggal, 10 Oktober 2022

<sup>383</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 11 Oktober 2022

Dalam banyak pasal dalam undang-undang Dasar dan Undang-undang lainnya disebutkan tentang kesamaan dan hak yang sama. Hak warga negara telah diatur dalam Pasal 27 sampai dengan Pasal 34 UUD Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 27 mengatur hak warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, hak mendapatkan perlindungan hukum serta hak persamaan kedudukan di mata hukum dan pemerintah. Pasal 28 hak asasi manusia. Pasal 29 mengatur hak warga negara tentang kemerdekaan memeluk agama. Pasal 30 mengatur hak warga negara tentang keikutsertaan dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal 31 mengatur hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Pasal 32 mengatur hak warga negara untuk mengembangkan dan memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Pasal 33 mengatur hak warga negara untuk memperoleh kesejahteraan sosial atau ekonomi. Pasal 34 mengatur hak warga negara untuk memperoleh jaminan keadilan sosial.

Belum lagi dalam peraturan-peraturan pemerintah dan turunannya. banyak yang memuat tentang persamaan hak dan derajat dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sudah sangat jelas dalam kehidupan pondok pesantren di Indonesia, dengan fasilitas yang sama dan dengan kehidupan yang sama, mereka mendapatkan perlakuan yang sama dalam masalah hukum. Pondok pesantren Nurul Hakim harus tetap mengembangkan nilai ini agar mejadi agent dalam memberikan kepastian hukum yang sama dalam dunia pendidikan. Di mana saat ini kesenjangan pendidikan terlihat di beberapa lembaga pendidikan.

## **H. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Ketaatan Hukum.**

Nilai ketaatan hukum mejadi nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 seperti, setiap warga negara tanpa pandang bulu wajib menaati setiap hukum dan peraturan yang berlaku. Lembaga-lembaga penegak hukum juga wajib menaati hukum dan peraturan yang berlaku agar lebih independen Tidak terkontaminasi dengan kekuasaan atau politik praktis, persamaan di depan hukum (*equality before the law*) dapat terwujud.

### **1. Hukuman Bagi Pelanggar Aturan**

Nilai ketaatan hukum dalam budaya pondok pesantren Nurul Hakim tercermin pada ketaatan pada ketentuan-ketentuan pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren Nurul Hakim sudah ditetapkan aturan-aturan sebagaimana yang tertuang dalam tata tertib pondok pesantren, di mana santri dituntut untuk mentatati segala macam aturan dan tata tertib yang ada. jika mereka melanggar maka akan diberika hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. sebagaimana yang dikatakan oleh salah sekretaris Yayasan Nurul Hakim MS,

“ pondok pesantren Nurul Hakim membuat tata tertib bagi santri agar santri dapat dipantau dan bentuk kepribadiannya untuk mentatati sebagai

macam aturan-aturan, jika melanggar salah satu dari aturan, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan”<sup>384</sup>

Aturan-aturan yang ada, tidak hanya sekedar aturan dan hukuman yang diberikan juga melihat keetisan untuk memberikan hukuman. tidak ada hukuman fisik yang diperbolehkan dalam menegakkan aturan, sebagaimana yang dikatakan Sekretaris Yayasan Nurul Hakim MS,

“Pondok pesantren Nurul Hakim mengharamkan tindakan hukuman bagi pelanggar dengan hukuman fisik. Apalagi menggunakan benda-benda tertentu yang dapat menimbulkan bekas di badan atau menimbulkann luka. almarhum (TGH. Shafwan Hakim) sering mengingatkan pembina dan pengurus untuk tidak memukul. Dulu tahun 1993 al-Magfurullah pernah memecat sebagian besar pengurus OP3NH karena melakukan pemukulan kepada santri”.<sup>385</sup>

Tindakan kekerasan dalam bentuk apapun secara umum adalah pelanggaran. Dalam konteks beragama dan bernegara juga tidak diperbolehkan. Kadang-kadang kekerasan beragkat dari bullying yang dilakukan oleh santri kepada santri lainnya. Baik itu verbal seperti ucapan “misuh”, memaki, memanggil bukan nama asli dan lain-lain. Selain itu juga terjadi bullying non verbal yakni dengan memukul menendang, mengambil peci dan lain-lain. Biasanya pelaku bullying secara fisik lebih besar dan psikologisnya lebih matang daripada korban.<sup>386</sup> untuk meminimalisir terjadinya bullying di pesantren hendaknya tuan guru/pimpina sebagai sosok yang paling disegani terjun langsung untuk memantau dan mengawasi kehidupan para santri, atau minimal membuat sebuah peraturan agar bullying tidak menjadi momok yang menakutkan bagi para santri.

Pemberian hukuman dengan fisik juga tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan atau hak asazi. Hukuman yang diberikan kepada pelanggar tata tertib lebih kepada pembinaan mental santri, seperti hukuman dengan membersihkan halaman, jeding, pondok, atau tempat ibadah. paling keras memberikan hukuman dengan menyuruh santri untuk *push up* atau lari keliling pondok. Seperti yang dikatakan MS, “ hukuman yang kita perbolehkan kalaupun degan hukuman fisik, maka hukuman bentuknya seperti membersihkan halaman atau lain sebagainya, atau memberikan hukuman *push up* atau lari keliling pondok”.<sup>387</sup>

<sup>384</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 10 Oktober 2022.

<sup>385</sup> *Ibid*

<sup>386</sup> Ahmad Nashiruddin, *Fenomena Bullying di Pondok Pesantren al-Hikmah Kajen Pati*, Jurnal QUALITY, 2019, h. 98.

<sup>387</sup> *Ibid*

Di antara budaya pondok pesantren yang tercermin dalam penanaman nilai kebangsaan adalah menanamkan taat aturan kepada santri di pondok pesantren. mentaati aturan pondok artinya aturan yang sudah dibuat, dijalankan dengan baik dengan pengawasan yang ketat dari pimpinan pondok kepada pembina, dan dari pembina ke pengurus. di tingkat pimpinan dilakukan pengawasan sekali dalam seminggu, sedangkan di tingkat pembina dilakukan pengawasan setiap hari. Hal ini diungkapkan oleh wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok,

“ evaluasi dan pengawasan aturan dan tata tertib berjalan dengan baik atau tidak, dengan evaluasi sabtu. Setiap lembaga di tingkat madrasah dan tingkat ma’had, wajib memberikan laporan secara real terkait perkembangan santri, dari jumlah santri, santri yang sakit, santri yang melanggar, dan keaktifan santri serta guru dan pembina dalam proses belajar mengajar. Jika pembina tidak dapat memberikan laporan secara baik dan tepat, maka akan diberikan teguran”.<sup>388</sup>

Pengawasan aturan di tingkat pembina dilakukan setiap hari dengan evaluasi setiap hari, yaitu pengurus membuat laporan setiap hari terkait dengan perkembangan santri, terutama keaktifan santri dalam setiap kegiatan di dalam pondok. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang pembina kelurahan Darul Abror Asrama Putra,

“ pengawasan tata tertib yang ada dilakukan oleh pembina setiap hari, yaitu pengurus memberikan laporan kegiatan santri, terutama kehadiran di dalam pondok. Melakukan pengecekan kehadiran santri dilakukan agar santri yang bersangkutan stay dan selalu berada di pondok. Jika tidak ada dalam satu kesempatan, maka akan dilakukan pemanggilan. Hal ini dilakukan agar santri tetap menjaga dan mentaati aturan dan untuk memastikan bahwa mereka berada di pondok, bukan di luar pondok”<sup>389</sup>

Dalam beberapa kesempatan dan keadaan untuk menumbuhkan nilai-nilai ketaatan hukum dalam kehidupan di Pondok Pesantren Nurul Hakim, dilakukukan proses persidangan kepada santri yang melanggar beberapa bagian, seperti bagian bahasa, bagian keamanan, bagian kesehatan, bagian pendidikan, atau bagian-bagian lainnya. Dalam beberapa kesempatan peneliti melihat proses persidangan dengan terlebih dahulu secara umum melalui speaker beberapa bagian mengumumkan santri-santri yang melakukan pelanggaran dari beberapa bagian yang ada dalam organisasi pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim

<sup>388</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 11 Oktober 2022.

<sup>389</sup> Hamzan, Wadi, S.Pd. Kepala Pembina Lurah Darul Abror, *Wawancara* pada tanggal, 12 Oktober 2022.

(OP3NH). Kebanyakan proses ini dilakukan pada saat waktu-waktu istirahat, dan biasanya pada saat malam hari. Beberapa bagian menggunakan ruangan tertentu untuk dijadikan sebagai tempat persidangan atau di ruangan pengurus bagi pelanggarannya sedikit.<sup>390</sup>

Proses persidangan yang dilakukan kepada santri yang melanggar memberikan sedikit kesadaran kepada santri akan ketaatan mengikuti aturan dan tata tertib. walaupun tidak sepenuhnya semua langsung mentaati aturan. Prosesnya sangat panjang, karena yang dididik adalah anak-anak dengan berbagai macam karakter dan perilaku yang berbeda-beda, apalagi dari keluarga yang berbeda. Tapi di sinilah tantangannya, sehingga pengurus dan pembina harus bekerja ekstra dalam menangani masalah-masalah seperti ini.

## 2. Sosialisasi Tata Tertib

Di antara bentuk budaya Pondok Pesantren Nurul Hakim yang mengembangkan nilai-nilai ketaatan hukum adalah jelasnya tata tertib yang diberlakukan. Tata tertib dan atauran tidaklah dilakukan spontan dan berlaku temporer. aturan dibuat dan terbukukan secara permanent sebagai panduan dalam memberikan proses hokum kepada santri yang melanggar. sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris yayasan Nurul Hakim MH,

“kita sudah punya buku tata tertib yang dijilid secara permanent. Isiya disampaikan setiap tahunnya di hadapan santri yang baru maupun yang lama untuk mengingatkan. Sering kali dipajang dalam bentuk banner di tempat-tempat strategis agar santri dapat membacanya. Pelanggaran dalam buku tata tertib juga dikategorikan, ada pelanggaran ringan, sedang, dan berat. semuanya mempunyai standard hukuman sesuai dengan kadar pelanggaran yang dilakukan. yang paling berat tentu dikeluarkan dari pondok, tapi itu tahap akhir”.<sup>391</sup>

Dalam beberapa kesempatan, untuk mengingatkan tata tertib juga sering di sampaikan pada acara *khutbatul arsy* atau pecan perkenalan pondok pesantren pada setiap kelurahan dan asrama, baik kepada santri baru maupun santri lama. Sehingga hal-hal besar yang menjadi aturan dapat diingat dengan baik dan tidak ada alasan tidak mengetahui bahwa perbuatan yang santri lakukan beum diketahui atau tidak dipahami.

Apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim dengan meniadakan pemukulan dalam bentuk apa pun adalah perkembangan yang sangat baik. Memang beberapa lembaga pendidikan tidak hanya pondok pesantren, masih menerapkan hukumann fisik kepada siswa atau santri. Ini tidak terlepas dari sistem pendidikan indonesia sejak merdeka dari belanda. Nilai-nilai kekerasan dan penjajahan masih tersisa. Namun pondok pesantren dengan tegas tidak

<sup>390</sup> Kelurahan Darul Iman, Asrama Putra, *Observasi*, 27 September 2022.

<sup>391</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 10 Oktober 2022.

membenarkan pemukulan atau hukuman fisik lainnya. hukuma fisik dalam arti yang dapat mencederai atau memberikan luka pada santri atau siswa. Dalam islam sendiri, mengeluarkan darah tidak dibenarkan dan ada hukumann qisosnya. dalam surah al-Maidah ayat 45.

أَوَّلُ  
قَوْلِهِ

Artinya: “....dan Lukapun ada Qisosnya”.<sup>392</sup>

Dalam hadis Rasulullah disebutkan. ada 3 perkara yang Islam, bagi siapapun yang bersyahadat medapatkan jaminan. di antaranya adalah darah

: عن جابر رضي لال عنه ف سيق حجة الارب صراى لال عليه وسلم قال

أَنَّ نَبِيَّكَ إِذَا ذَكَرَ  
الْأَنْفُسَ الَّتِي فِيهَا دِمَاءٌ  
فِيهَا نَفْسٌ وَرَبُّهَا  
عَلَيْهَا كَلِمَةٌ

« فَبِهَا نَفْسٌ وَرَبُّهَا  
عَلَيْهَا كَلِمَةٌ  
بِهَا نَفْسٌ وَرَبُّهَا  
عَلَيْهَا كَلِمَةٌ »

ط

إِذَا ذَكَرَ نَبِيَّكَ إِذَا ذَكَرَ  
الْأَنْفُسَ الَّتِي فِيهَا دِمَاءٌ  
فِيهَا نَفْسٌ وَرَبُّهَا  
عَلَيْهَا كَلِمَةٌ

« فَبِهَا نَفْسٌ وَرَبُّهَا  
عَلَيْهَا كَلِمَةٌ  
بِهَا نَفْسٌ وَرَبُّهَا  
عَلَيْهَا كَلِمَةٌ »

Artinya: “Dari Jabi *radhiallahu’anhu* di tengah haji bersama Nabi *Shallallahu’alaihi Wasallam*: “... sehingga saat matahari tergelincir, Nabi *Shallallahu’alaihi wa sallam* memerintahkan agar unta Al-Qashwa’ dipersiapkan. Ia pun dipasang pelana. Lalu Nabi *Shallallahu’alaihi wa sallam* mendatangi tengah lembah dan berkhotbah: ‘Sesungguhnya darah dan harta kalian, haram bagi sesama kalian. Sebagaimana haramnya hari ini, haramnya bulan ini di negeri kalian ini’<sup>393</sup>



<sup>392</sup> TIM Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan terjemahannya*, 167.

<sup>393</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* Juz 2, h.

## BAB IV

### TANTANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN

Dalam KBBI tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Tantangan juga berarti rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya). Dengan demikian, tantangan pesantren berarti hal atau objek yang menggugah tekad pesantren untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Jadi tantangan berangkat dari adanya masalah, lalu menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah tersebut. Selain itu, tantangan adalah rangsangan. Artinya, tantangan merangsang untuk bekerja lebih giat. Karenanya, tantangan dapat berarti menggugah tekad atau merangsang bekerja lebih giat, sehingga eksistensi tantangan apabila direspon secara baik, akan menghasilkan sesuatu yang positif oleh karena itu, yang dimaksud tantangan pesantren pasca undang-undang pesantren adalah masalah atau problem yang muncul pasca disahkannya undang-undang pesantren. Artinya, problematika yang akan dihadapi pesantren pasca disahkannya undang-undang pesantren. Tentu problematika yang dihadapi pesantren ini akan bervariasi tergantung kepada kondisi masing-masing pesantren, ada yang kompleks (njelimet), rumit, sulit, dan ada yang tidak kompleks, sederhana dan mudah. Namun ada juga problem yang akan dihadapi secara menyeluruh, secara umum, oleh semua pondok pesantren. Jadi dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek ruang lingkupnya, tantangan pesantren pasca undang-undang pesantren terbagi dua, ada yang bersifat khusus dan ada yang bersifat umum. Tantangan khusus adalah tantangan yang akan dihadapi oleh pesantren tergantung kepada kesiapan masing-masing pondok pesantren. Tantangan umum artinya adalah tantangan yang akan dihadapi oleh semua pondok pesantren. Tantangan khusus yang akan dihadapi oleh pondok pesantren di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia (SDM).
2. Sistem pembelajaran (kurikulum)
3. Sistem pengelolaan keuangan.
4. Sarana prasarana atau fasilitas pembelajaran.

Tantangan umum yang akan dihadapi oleh pondok pesantren di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peraturan perundang-undangan atau regulasi.
2. Peta hubungan dengan kementerian terkait.
3. Sistem jaminan mutu (*quality assurance*)
4. Tuntutan kompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Tantangan Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada santri dan santriwati pada dasarnya berkaitan dengan masalah pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Pondok pesantren mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. apalagi semangat pondok pesantren pada awal berdirinya banyak bertentangan dengan budaya dan tradisi penjajah belanda maupun jepang. sehingga semangat berbangsa dan bertanah air Indonesia semakin kuat dan mengakar di kalangan pondok pesantren. Hal ini tercermin dari perjuangan tokoh-tokoh pesantren, ulama' dan kyai ikut berjuang memerdekakan negara Indonesia. Di antara tokoh tersebut adalah tokoh Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan dan Tokoh NU, KH. Hasyim Asyari.

KH. Ahmad Dahlan telah dikenal sebagai pahlawan kemerdekaan nasional karena jasa-jasanya dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaharuan pendidikan pemikiran umat Islam. Saat masa kolonial Belanda, KH Ahmad Dahlan disebut sebagai pelopor kebangkitan kesadaran umat Islam. Kemudian, KH. Ahmad Dahlan juga mendirikan organisasi Muhammadiyah sebagai pergerakan yang memberikan pendidikan ajaran Islam kepada para pemuda Indoneisa. Selain membangkitkan kesadaran akan pendidikan, KH Ahmad Dahlan juga memelopori ekonomi masyarakat dengan membuat amal usaha sosial. Ia juga memelopori kebangkitan kaum wanita Indonesia di masa penjajahan untuk sama-sama memperjuangkan hak mendapatkan pendidikan.

Kiprah KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya dalam pesantren, ia juga mempunyai peran yang penting dalam kemerdekaan Indonesia. Beliau mengawal Indonesia sampai merdeka. Salah satu gerakan yang terkenal adalah resolusi jihad yang terjadi pada 21-22 Oktober 1945. Di samping itu juga beliau membuat dan mengembleng Hizbullah dan Sabilillah yang menjadi laskar untuk berjuang melawan penjajah dan meraih kemerdekaan.

Awal perjuangan tokoh-tokoh pesantren pada dasarnya menjadikan pondok pesantren mempunyai ikatan yang sangat kuat dalam memperjuangkan kesatuan dan kedauatan Negara Indonesia. hanya saja dengan perkembangan zaman, dan Indonesia sudah merdeka dan tidak terjajah lagi. nilai-nilai kebangsaan yang menjadi spririt terdahulu mulai berkurang, apalagi dengan masuknya beberapa pemahaman yang merusak nilai-nilai kebangsaan.

Dalam kasus Pondok Pesantren Nurul Hakim, ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan antara lain faktor pendukung kerjasama dan keterpaduan antara madrasah dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta minat santri dan dukungan wali santri dalam mengikuti kegiatan di madrasah maupun di asrama. sedangkan yang menjadi hambatan adalah

karakter santri dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti santri yang terbiasa manja ketika berada di lingkungan asrama harus mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, dan antri belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di madrasah dan di asrama dengan baik.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan di Pondok pesantren Nurul Hakim antara lain:

### **1. Kerjasama dan keterpaduan antara madrasah dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan**

Yayasan Nurul Hakim lombok sejak berdiri telah menerapkan integrasi dalam kurikulum, baik kurikulum negara dan kurikulum pondok pesantren. integrasi yang dimaksud adalah, tidak membedakan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, semua penting untuk dipelajari dan mempunyai kedudukan yang sama.

Karena sistem kurikulum yang terintegrasi, maka semua program pondok pesantren dan madrasah tidak ada perbedaan dan pemisahan dalam kegiatan santri, seperti yang ungkapkan oleh pimpinan bidang pendidikan TGH. Muzakkar Idris:

“ kurikulum yang dianut oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah kurikulum yang terintegrasi antara pondok dan madrasah. Di mana semua mata pelajaran mempunyai porsi yang sama penting, baik pelajaran agama maupun pelajaran umum. tidak ada alasan santri tidak suka sama salah satu pelajaran. Integrasi pondok dan madrasah juga berkaitan dengan kegiatan. Madrasah harus mengikuti kegiatan pondok, dan kegiatan madrasah dapat menyesuaikan dengan tradisi pondok, tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip pesantren”.<sup>394</sup>

Integrasi kurikulum yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri memungkinkan apa yang diinginkan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan diri santri dapat tercapai dengan maksimal. Banyak sekali pondok pesantren yang berjalan sendiri-sendiri, antara kegiatan pondok dan madrasah berbeda arah, karena menganggap bahwa kegiatan pondok hanya suplemen saja sedangkan kegiatan madrasah adalah inti pendidikan sehingga lebih diutamakan.

Pengintegrasian kurikulum dalam pondok pesantren memungkinkan kegiatan pondok dan madrasah dapat berjalan dengan baik, di samping integrasi itu juga pengintegrasian kurikulum harus didukung oleh sumber daya yang memadai. Maka Pondok Pesantren Nurul Hakim menerapkan semua orang mengajar di pondok pesantren adalah alumni pondok pesantren atau yang mengerti kegiatan pondok pesantren. sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan bidang pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

---

<sup>394</sup> Pimpinan Bidang Pendidikan MI, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

“untuk dapat menjalankan kegiatan pondok pesantren dan madrasah secara bersamaan, maka pondok pesantren nurul hakim mengambil kebijakan bahwa sumber daya pondok pesantren nurul hakim harus, alumni pondok pesantren nurul hakim, minimal aliah di Nurul Hakim, kedua alumni pondok pesantren selain Nurul Hakim, ketiga alumni umum, tapi sudah megabdi sepuluh tahun di Nurul Hakim. kebijaka ini diambil agar cita-cita pondok pesantren dapat sejalan dengan madrasah.”<sup>395</sup>

Mendapatkan sumber daya yag ideal dan seperti keiginan dari Pondok Pesantren Nurul Hakim memang sangat susah. Karena tidak semua alumni pondok pesantren ingin kembali ke pondok pesantren atau setelah aliyah mengabdi di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Hakim menyiapkan sumber daya untuk memenuhinya, sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan pondok bagia pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

“untuk menjamin mutu dan berjalanya program pondok maka harus dipersiapkan sumber daya manusianya. Agar tidak kekurangan pembina dan tenaga pengajar pondok pesantren nurul hakim membuat program pengkaderan yang disebut dengan PKMA (Program Kader Ma’had Aly). Program ini adalah program ma’had aly dengan berijazah Institut agama Islam Nurul Hakim. Mereka mendapatkan beasiswa full dari pondok, bahkan mereka diberikan uang insentif setiap bulannya dengan syarat mereka harus mengabdi selama dua tahun setelah selesai kuliah dan ma’had Aly. Program ini dikhususkan untuk santri Nurul Hakim dan santri podok alumni Nurul Hakim.”<sup>396</sup>

Untuk menjamin kegiatan-kegiatan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik di madrasah, Pondok pesantren Nurul Hakim juga menerapkan perwalian diwajibkan bagi pembina yang ada di dalam pondok, sebagaimana juga diungkapkan oleh Pimpian bagian pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

“ wali kelas di setiap madrasah diwajibkan dari pembina yang ada di dalam pondok pesantren. Ini dimaksudkan agar program kepengasuhan berjalan da berlangsung dengan baik dan ada keberlanjutan atara podok dan madrasah. sehigga bisa jadi satu orang pembina menjadi wali kelas di dua kelas. Dan agar kepengasuhan dapat berjalan dengan maksimal, semua

---

<sup>395</sup> Pimpinan Pondok Bagian Pendidikan dan Kepengasuhan, *Wawancara*, 11 Oktober 2023.

<sup>396</sup> *Ibid*

santri putra diasuh oleh ustadz, dan semua santri putri diasuh oleh ustazah.”<sup>397</sup>

Sebagai bentuk tanggung jawab madrasah ke pondok, kepala madrasah juga senantiasa memantau kegiatan santri dan santriwati di dalam pondok pesantren. Dulu kepala madrasah hanya sebagai pelengkap administrasi antara madrasah dengan kantor kementerian, tapi sekarang mereka juga harus terlibat dalam kegiatan pondok pesantren, di samping tugas utama ada di madrasah. sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Putra Ust. Makmun, M.Pd.I:

“Saya sebagai kepala madrasah tidak hanya tugas saya di madrasah saja, tapi kegiatan-kegiatan pondok juga kita terlibat, ini sebagai kontrol ke santriwan, agar apa yang dilakukan di pondok dan madrasah ada hubungan dan keterkaitan dalam pembinaan. Hampir setiap malam, saya mengontrol santri dalam belajar, dan juga mengontrol wali kelas yang ada di pondok. Di samping itu juga, semua kepala Madrasah di hari Ahad, walaupun libur, kepala madrasah atau wakil secara bergiliran piket di kantor yayasan untuk bertemu dengan wali santi yang mempunyai masalah dengan anak mereka atau hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan dan kepengasuhan”.<sup>398</sup>

Program-program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim termasuk juga sebagai program madrasah begitu juga sebaliknya. Satu dengan lainnya saling support, sehingga tidak terjadi pertentangan antara pondok dan madrasah. Hal ini juga menjadi baik bagi santri, karena pembinaan tidak terputus, bahkan berjalan secara kontinyu.

Semua ustadz dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim, pembinaan dan kepengasuhan mereka mempunyai posisi yang sama terhadap santri dan santriwati. Mereka mempunyai kewajiban yang sama dari tingkat MI sampai perguruan tinggi. Mereka semua adalah pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim, bukan hanya sekedar di madrasah saja, sebagaimana yang dikatakan oleh sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si:

“ustadz dan ustazah di pondok pesantren Nurul Hakim, mereka semua adalah pembina Pondok, tidak ada yang boleh mengatakan, “saya bertugas di tsanawiyah, tidak di aliyah”, dengan alasan itu ia acuh kepada santri lainnya. Memang ada tempat tugas tertentu, tapi jika ada pelanggaran

---

<sup>397</sup> *Ibid.*

<sup>398</sup> Makmun, M.Pd. Kepala Madrasah tsanawiyah Putra, *Wawancara* pada tanggal, 11 Maret 2023.

dari santri, maka semua ustadz dan ustazah di pondok mempunyai kewajiban untuk menegur santri yang melakukan pelanggaran',<sup>399</sup>

Pengintegrasian antara madrasah dan pondok pesantren menjadi bagian sangat penting untuk dapat mencetak santri yang mempunyai wawasan yang lebih holistik, terutama pengintegrasian kurikulum. Kurikulum integrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan santri, baik secara individual maupun secara klasikal. Aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik. Melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan santri dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para santri memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan secara individual (privat) maupun kelompok (klasikal).<sup>400</sup>

Di samping itu juga, tujuan dari penerapan integrasi kurikulum pesantren adalah untuk mencetak siswa-siswi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, unggul dalam bidang pengetahuan, bidang kejuruan serta unggul dalam bidang agama dan progresif.<sup>401</sup>

Integrasi pendidikan pesantren dan sekolah ini bukan hanya sekedar bagaimana kedua institusi pendidikan ini bersatu, namun lebih jauh dari itu yang lebih penting adalah bagaimana keduanya bisa saling membutuhkan untuk sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Abdurrahman Wahid, integrasi kedua lembaga pendidikan ini adalah bertujuan untuk menghilangkan dualisme pendidikan dan sebagai upaya untuk mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang ada di era modern ini. Ada beberapa pelaksanaan integrasi yang disampaikan oleh Abdurrahman Wahid, yaitu integrasi kurikulum, integrasi tujuan pendidikan, dan integrasi konsep peserta didik.<sup>402</sup>

Pengintegrasian Kurikulum dan Pondok Pesantren dimaksudkan dapat memperdalam ilmu agama Islam dengan penambahan materi tentang hal-hal

---

<sup>399</sup> Muharror syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan, *Wawancara* pada tanggal, 11 Maret 2023.

<sup>400</sup> Abdullah Rofiq, *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Aliyah di MA al-Islamiyah Pondok Pesantren at-Tanwir Desa Talun Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Bojonegoro*, (Jurnal Edu\_Religia Volem 5 Nomor 1 Maret 2022 (lamongan : Universitas Darul Ulum lamongan, 2022), 96.

<sup>401</sup> Ade Putri Wulandari, *Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK al-Munawwir Krapyak Yogyakarta* (Jurnal al-Fahim, Vol. 2 Nomor 1, Maret 2020.26

<sup>402</sup> Herman Wicaksono, *Integrasi Pesantren dan Sekolah* (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman Wahid, Southeast Asian Journal of Islamic Education Manajemen Vol. 3 No. 1 2022, h. 87-88.

yang menyangkut agama Islam serta menambah waktu belajar yang tersedia. Atau Proses internalisasi pengetahuan dan nilai agama Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasandan pengembangan potensinya. Intinya yaitu untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>403</sup>

## 2. Sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana menjadi bagian yang sangat penting dalam tercapainya penanaman nilai-nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim, terutama sebagai peunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Seperti kegiatan ibadah, masjid menjadi prasarana yang sangat dibutuhkan untuk menanamkan spiritual santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Kelurahan Darul Iman Putra M. Syarifudin, S.Pd.I:

“ Masjid dan mushalla menjadi sarana yang sangat urget keberadaannya. tidak bisa kita menanamkan pada jiwa anak untuk shalat berjama’ah secara teratur kalau tidak ada masjid. Di kamar bisa saja dilaksanakan shalat berjama’aha, tapi terbatas hanya beberapa puluh orang saja. Tapi kalau di masjid, hampir semua santri bsa tertampung dan pengawasan lebih baik dan dapat dikendalikan, karena mereka berada di satu tempat. Atau masjid juga dipakai untuk kegiatan pengajian itab dan pengajian umum juga.”<sup>404</sup>

Dalam kegiatan yang lainnya keberadaan masjid juga sangat diperlukan di Pondok Pesantren Nurul Hakim, seperti kegiatan Muhadaroh umum atau ‘Amm. seperti yang diungkapkan oleh Pembina Kelurahan Darul Iman M. Syarifudin, S.Pd.I:

“untuk kegiatan pondok seperti muhadaroh dilakukan di masing-masing kamar. Kegiatan muhadaroh ini dilakukan dua kali dalam seminggu, satu kali pidato menggunakan bahasa Indonesia, dan satu kali meggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Arab. Kegiatan muhadaroh, santri mendapatkan giliran setiap pekannya, 3 sampai 4 orang yang berpidato. Atau dalam setiap pekannya ada jadwal kelompok berpidato, ada yang menjadi orator dan ada yang menjadi pembawa acara. Kelompok yang mendapatkan giliran, harus menyiapkan tempat dilaksanakannya

---

<sup>403</sup> Iswandi, Aslan, Sri Sunantri, *Integrasi Kurikulum 2013 dan Pondok Pesantren di Sekolah Mennegah Pertama Swasta Islam terpadu al-Furqan Tebas*, Jurnal Studi IslamLintas Negara, Vol. 4, No 2, Desember 2022. h. 74.

<sup>404</sup> Pembina kelurahan Darul Iman Putra, *wawancara*, 11 Maret 2023.

muhadaroh. dan dalam setiap bulannya, dilaksanakan muhadaroh umum di masjid”.<sup>405</sup>

Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya pendidikan yang ideal. sarana dan prasarana yang sangat urgent adalah gedung sekolah dan asrama bagi santri dan santriwati. Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri sangat memperhatikan gedung pendidikan dan asrama bagi santri, sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan dalam bidang pembangunan TGH. Nawawi Hakim:

“saya sebagai pimpinan bidang pembangunan mempunyai tanggung jawab besar dalam pengadaan sarana dan prasarana, terutama gedung untuk belajar dan asrama sebagai tempat tinggal. dua gedung ini sangat urgent, walaupun pada dasarnya proses belajar dapat dilakukan di mana saja. Akan tetapi jika ada gedung, maka akan lebih nyaman untuk belajar dan tempat tinggal.”<sup>406</sup>

Pembangunan yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hakim, agar ringan dalam pegadaannya dilakukan secara bertahap dari satu gedung ke gedung lainnya, sehingga tukang pun di Pondok Pesantren Nurul Hakim, kerja sepanjang hari, sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan bidang pembangunan TGH. Nawawi Hakim:

“konsep pembangunan di Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah pembangunan berkelanjutan. Seperti inilah yang diwariskan oleh al-Magfurullah. Hal ini dilakukan agar keuangan pondok pesantren dapat seimbang, tidak melakukan pembangunan sekaligus, tentu dengan melihat gedung yang paling dibutuhkan oleh santri dan santriwati. Dengan itu, tukang pun kerja setiap hari, atau istilahnya mereka adalah karyawan pondok dan diberikan gaji bulanan”<sup>407</sup>

Kebutuhan prasarana juga dapat mendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Tidak hanya sekedar gedung belajar dan asrama, yang tidak kalah penting adalah prasarana sebagai penunjang kegiatan, seperti masjid dan mushallah di pondok pesantren. Fasilitas gedung tempat ibadah sangat urgent, karena ia sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai religius sebagai pondasi nilai-nilai kebangsaan. Hampir di semua kelurahan sudah ada fasilitas masjid dan mushalla seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok bidang pembangunan TGH. Nawawi Hakim:

<sup>405</sup> Pembina kelurahan Darul Iman Putra, *wawancara*, 9 Maret 2023.

<sup>406</sup> Pimpinan bidang pembangunan, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

<sup>407</sup> Pimpinan Bidang Pembangunan, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

“pondok berusaha untuk menyediakan fasilitas tempat ibadah dan mengaji bagi santri berupa masjid dan mushalla. di Pondok Pesantren Nurul Hakim sudah ada 7 masjid, dia ataranya ada masjid yang besar dan dijadikan sebagai jum’atan yaitu masjid al-Walidain di asrama kampus 3 putra ppkh-KMMI dan di Masjid Zakaria Salamah di komplek asrama putra umum. Sedangkan masjid lainnya ada di asrama 2 putri khusus, masjid Zainul Arifin Husein, Masjid Firdaus di asrama putri umum, masjid di asrama putra umum, masjid di asrama tahfiz, dan mushalla di asrama putri kampus 1 khusus putri.”<sup>408</sup>

Keberadaan masjid sebagai tempat ibadah menjadi bagian penting juga dalam sebuah pondok pesantren. Di antara syarat sebuah pondok pesantren disebut sebagai pesantren adalah adanya masjid sebagai tempat ibadah. Namun pada dasarnya, masjid tidak hanya sekedar untuk shalat wajib saja, tapi fungsi lain dari masjid adalah untuk pengajian umum, pengajian kitab, latihan muhadaroh, qiyamul lain, shalat dhuha, pelantikan pengurus, musyawarah dan lain sebagainya. hal ini sebagaimana peneliti melihat secara langsung proses musyawarah rencana kerja yang dilakukan oleh pengurus baru OP3NH putra khusus dan pengurus putri khusus, serta pengurus putra umum. Pengurus baru putra khusus musyawarah dilaksanakan di masjid al-Walidain. Pengurus Putra Umum di Laksanakan di Mushalla al-Hikam, dan Pengurus Putri Khusus di Mushalla putri kampus 1 dan Masjid Zaenal Aifin Husein.<sup>409</sup>

Selain masjid, prasarana yang lain tidak kalah penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada diri dan jiwa santri, seperti lapangan olahraga. Memang lapangan yang disiapkan tidak semegah lapangan olahraga dengan satndar pertandingan, tapi tapi tidak bisa digunakan untuk melatih mental santri untuk dapat menjadi pemenang atau menjadi pecundang. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Muharrar Syukron, M.Si:

“waktu olahraga dan fasilitas olahraga sudah disediakan oleh pondok, artinya space mereka untuk olahraga ada, seperti tempat bermain bola, badminton, silat, karate, basket, dan tempat memanah. Untuk area bermain bola, hampir semua halaman gedung masasah dan asrama dapat dijadikan sebagai tempat bermain bola. Sedangkan untuk badminton ada di halaman asrama putra umum, halaman madrasah tsanawiyah, lapangan SMK, lapangan madrasah tsanawiyah putri. Untuk basket ada di asrama putra khusus dan begitu juga lapangan untuk memanah. Sedangkan silat

---

<sup>408</sup> *Ibid*

<sup>409</sup> *Observasi*, 21 Pebruari 2023. Ponpes Nurul Hakim Kediri.

sama dengan sepak bola, mereka dapat latihan di mana saja yang ada spacenya'.<sup>410</sup>

Keberadaan sarana dan prasarana dalam podok pesantren menjadi bagian yang penting, terutama hal-hal yang mendukung terselenggaranya pendidikan pondok pesantren. Sebagaimana yang diamanahkan oleh undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok pesantren Bab III perihal dan penyelenggaraan Pesantren Pasal 5 Ayat 2 bahwa pesantren dapat dikatakan pesantren apabila memenuhi beberapa persyaratan di antaranya ada kyai, santri yang bermukim di pesantren, pondok atau asrama, msjid atau mushalla, dan kajian kitab kuning atau dirosah islamiah.

Secara sederhana keberadaan asrama dan masjid yang merupakan salah satu syarat dikatakan sebagai sebuah pondok pesantren.<sup>411</sup> Sangat dimaklumi karena keberadaan seperti Asrama dan Masjid sangat urgent, di mana asrama sebagai tempat tinggal dan bermukimnya santri dan masjid dijadikan sebagai tempat belajar kitab dan mengaji santri, bahkan ia dapat menjadi sentral<sup>412</sup>.

Namun dalam perkembangannya, pesantren kadang-kadang dapat dilihat dari tipenya dengan sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Ada pondok pesantren dengan jenis A, yang hanya memiliki masjid sebagai tempat belajar utama. Jenis B, yang ditambah asrama sebagai ruangan tempat tinggal. Jenis C, yang menambah sarannya dengan komponen menyerupai madrasah disertai kurikulum yang ditambah pengetahuan umum dan sejalan dengan program pendidikan pemerintah. Jenis D, melengkapi komponennya dengan kurikulum muatan lokal berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat, misalnya pelajaran pertanian berikut lahannya, atau keterampilan lainnya. Jenis E, dengan komponen lebih lengkap lagi hingga tersedia beberapa jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga universitas.<sup>413</sup>

Lembaga pendidikan yang telah dikenal luas menggunakan sistem berasrama adalah pondok pesantren. Hampir tidak dapat disebut sebuah pesantren bila tidak memiliki asrama.<sup>414</sup> Karena hampir semua santri yang tinggal di pondok pesantren hampir rata-rata bertempat tinggal jauh dari pesantren yang tidak memungkinkan mereka untuk bolak balik megaji, sehingga harus berdiam diri di pondok pesantren.

<sup>410</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>411</sup> Zamaksyari Zhofier, *Tradisi Pesantren...*, h 121

<sup>412</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dan perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), h. 101.

<sup>413</sup> *Ibid.*

<sup>414</sup> Kemas Abdurrahman, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren*. Jurnal An-Nur, Vol. IV, No.1, Pebruari 2022..h.61.

Apa yang sudah disiapkan oleh pondok pesantren Nurul Hakim Kediri dari sarana dan prasarana yang ada perlu ditingkatkan untuk menunjang proses pendidikan dan pembinaan dan perlu melakukan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Tersedianya sarana dan prasarana menjadikan semua yang tinggal di pondok pesantren merasa nyaman sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman di pondok pesantren. Kenyamanan dalam belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di pondok pesantren. Begitu urgennya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan melaksanakan manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan dalam mengakomodir kebutuhan sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan kemampuan biaya pengadaan sehingga bisa memilih kebutuhan sarana dan prasarana yang prioritas.

Tentunya pengadaan dan perawatan sarana prasarana dapat dilakukan dengan Pertama, perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan program di pondok pesantren yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. . Kedua, pengadaan sarana dan prasarana pondok pesantren sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan. Ketiga, inventarisasi yaitu kegiatan pencatatan jenis barang, jumlah barang, dan kondisi barang, semua barang milik pondok pesantren. Keempat, pemeliharaan yaitu kegiatan merawat dan menjaga sarana dan prasarana pondok pesantren.<sup>415</sup>

### **3. Minat santri dan dukungan wali santri dalam mengikuti kegiatan di madrasah maupun di asrama.**

Peran serta orang tua wali santri memberikan pengaruh yang sangat esar dalam pembinaan mental santri. Apakah yang berkaitan dengan mental spritual maupun mental amaly dalam keidupan sehari-hari. Oleh karena itu pondok pesantren Nurul Hakim secara khusus setiap kali penerimaan santri/santriwati baru, ada wawancara khusus kepada wali santri dan satri yang bersangkutan, seperti yang dikatakan oleh salah panitia penerimaan santri/santriwati baru:

“dalam penerimaan santri/santriwati tahun pelajaran 2022/2023, santri memang dapat mendaftar secara *online dan offline*, namun untuk penyerahan berkas dan kesiapan untuk mondok harus datang secara *offline*. Pondok sendiri sudah menetapkan bahwa santri yang masuk ke pondok harus siap untuk modok selama 6 tahun. artinya dari tsanawiyah sampai aliyah tidak boleh keluar. sehingga untuk kelas aliyah, tidak ada penerimaan santri dari luar, cukup dengan santri dari tsanawiyah,

<sup>415</sup> Muhammad Faruk Ibnu Jauzi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sumberrejo Jember*, al-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 2022, h. 76-77.

baik putra maupun putri. dalam proses pendaftaran, hal yang sangat penting adalah wawancara dengan orang tua santri dan santri yang bersangkutan. wawancara difokuskan pada kesiapann walisantri menitipkan anaknya untuk mondok dan santri terkait kesiapannya untuk mondok. jika santri yang bersangkutan siapa, sedangkan orang tua tidak siap, maka akan dipertimbangkan kelulusannya. tapi kalau calon santri tidak siap, sedangkan orang tua siap, maka tidak akan diluluskan”<sup>416</sup>

Kesiapan untuk mondok selama 6 tahun menjadi bagian yang sangat penting untuk membina dan membentuk karakter santri agar lebih matang. Pembinaan perlu berkelanjutan, karena seseorang saat mendapatkan suasana dan lingkungan yang berbeda akan melakukan adaptasi yang lebih lama. seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Yayasan Muharrar Syukron, M.Si:

“penerimaan santri dan santriwati baru di Pondok Pesantren Nurul Hakim harus mau mondok selama 6 tahun. dan kita sudah memberikan info dalam bentuk banner besar. Kenapa Pondok mengharuskan selama 6 tahun, alasannya adalah, pertama untuk melakukan seleksi kepada calon santri/santriwati agar mereka berpikir apakah akan mondok atau tidak di Nurul Hakim. Kedua, agar proses pembinaan dapat berlanjut dari tsanawiyah ke aliyah. tidak dapat dipungkiri bahwa selesai dari tsanawiyah saat ini santri masih sangat labil, dan belum dapat untuk terjun ke masyarakat. maka dengan pembinaan berkelanjutan, dapat menghasilkan santri yang lebih memahami agama dan siap digunakan di masyarakat”.<sup>417</sup>

Di dalam pondok sendiri, setelah santri diterima sebagai seorang santri. Pondok secara bertahap, bagaimana mereka dapat betah di dalam pondok. cara awal yang untuk melihat minat dan betah atau tidaknya santri di pondok dengan cara melakukan tes kepondokan, seperti yang dikatakan oleh ketua panitia penerimaan santri baru Ust. Zuhri, S.Pd.I:

“untuk mengetes santri betah atau tidak di dalam pondok, adalah dengan melakukan tes kepondokan kepada seluruh santri/santiwati baru selama 3 hari. Saat tes kepondokan berlangsung santri harus membawa keperluan mondok selama 3 (tiga) hari dan ini sebagai penilaian inti apakah mereka lulus dan diterima di pondok pesantren Nurul Hakim atau tidak. Selama tes kepondokan berlangsung, calon walisantri tidak boleh sama sekali menjenguk anaknya, apakah menjenguk bertemu dengan anaknya atau menitipkan barang untuk anaknya. hal ini dilakukan agar

<sup>416</sup> Ketua Panitia Penerimaan Satri Baru Tahun Pelajaran 2022/023, *wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>417</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

calon walisanti, siap atau tidak ditinggalkan oleh anaknya, atau mereka memberikan support atau tidak untuk anaknya yang mondok”<sup>418</sup>

Dukungan atau motivasi orang tua terhadap anaknya yang berada di pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak, terutama kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tumbuh kembang potensi pada anak, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kepercayaan orang tua pada pendidikan pesantren juga harus berbanding lurus dengan kepercayaan orang tua terhadap pondok pesantren untuk mendidik anak mereka, seperti dengan tidak terlalu sering menjenguk anak mereka atau yang sering disebut dengan mudrif. seperti pesan KH. Hasan Abdullah Sahal:

“Bahaya” Mudrif: Mudrif (dikunjungi) bagi santri itu seperti GULA, kebanyakan mudrif sama saja seperti nyuntikin banyak gula kedalam jiwa kemandirian anak, akibatnya akan terjadi obesitas kejiwaan pada santri yang berujung terkena penyakit “diabetesoul” dan semua penyakit turunannya. Biarkan saja dia menangis disana, karena air matanya akan menumbuhkan kekuatan jiwanya, seperti air hujan menumbuhkan pepohonan. Biarkan dia menghadapi masalahnya disana, karena banyaknya masalah akan menyuburkan batinnya, seperti pupuk busuk menyuburkan tanaman. INGAT!!.. tujuan kita memasukan anak ke pondok pesantren tujuannya untuk di didik bukan untuk di kunjungi, cukup kita kirim DO'A & Dana sebagai nutrisi penambah energinya, karena mereka adalah santri bukan generasi kaleng-kaleng.<sup>419</sup>

Sebagai bentuk dukungan orang tua kepada anaknya yang berada di pondok pesantren atau sebagai upaya mendukung pondok pesantren dalam menjalankan amanahnya, orang tua seharusnya tidak terlalu memanjakan anak yang ada di pondok, tidak terlalu kritis terhadap kebijakan pondok pesantren, tidak mengerti kenakalan anaknya sendiri, kurang perhatian kepada anak dan pondok, dan terlalu memaksakan kehendak pribadinya.<sup>420</sup>

Dalam proses belajar anak di pondok pesantren sangat diperlukan dukungan orangtua. Dukungan orangtua bisa meliputi dukungan moral yang berupa perhatian, motivasi, dan semangat untuk selalu percaya diri. Dukungan spiritual dimana orangtua selalu mendoakan agar anaknya dalam proses belajar di pondok pesantren.<sup>421</sup>

<sup>418</sup> Pnitia Penerimaan Santri Baru Tahun Ajaran 2022/2023, wawancara, 11 Maret 2023.

<sup>419</sup> [https://www.facebook.com/alfatahcilacap/posts/1633377356799950/?\\_rdr](https://www.facebook.com/alfatahcilacap/posts/1633377356799950/?_rdr). dikutip, 20 Januari 2023.

<sup>420</sup> <http://amanahgontory.sch.id/ini-5-sikap-orangtua-santri-yang-bisa-menyebabkan-anaknya-gagal-di-pesantren/>. Dikutip, 20 Januari 2023.

<sup>421</sup> Nur Azizah, *Dukungan Orang Tua Bagi Anak yang belajar di Pondok Pesantren*, Prosiding Seminar Nasional Parenting, 20113.h. 139.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan di dalam pondok pesantren di antaranya adalah:

### **1. Sumber Daya Manusia**

Dalam proses penanaman nilai-nilai kebangsaan di mana pun dan pada lembaga apapun, hal yang sangat peting diperhatikan adalah masalah sumber daya manusianya. apakah yang sumber daya yang akan memberikan penanaman nilai-nilai kebangsaan atau sumber daya obyek yang menjadi sasaran.

Nilai-nilai kebangsaan yang menjadi konsep untuk mempertahankan Kebinekaan di Indonesia termasuk hal baru secara konsep, namun dalam aplikasi pada dasarnya sudah dilakukan sebelum kemerdekaan. ini dibuktikan dengan raja-raja di nusantara dengan suka rela meyerahkan kekuasaannya untuk kemerdekaan Indonesia atau bagaimana perjuangan para kyai dan tuan guru dalam berusaha mejadikan nusantara mendapatkan kemerdekaan.

Di dalam Pondok Pesantren Nurul Hakim Sendiri, nilai-nilai kebangsaan sudah ditanamkan sejak mereka masuk ke pondok dan bahkan sampai mereka menjadi alumni. Namun yang menjadi persoalan adalah sumber daya yang masih kurang untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dikatakan oleh sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si:

“sumber daya pembina di Pondok Pesantren Nurul Hakim memang sudah tercukupi untuk megajar mata pelajaran di madrasah. namun yang menjadi persoalan adalah sumber daya pembina yang standby menjaga dan mengawasi santri di madrasah maupu di pondok. Jika dibandingkan dengan jumlah santri yang ribuan, maka hanya dengan 10 pembina atau lebih sangatlah kurang, sehingga dibutuhkan pembina yang lebih banyak lagi. dan untuk mejaga tradisi yang ada di pondok pesantren Nurul Hakim, paling tidak yang menjadi pembina adalah alumni Nurul Hakim. Tapi kebanyakan mereka lebih banyak keluar untuk kuliah, dengan berbagai macam alasan.”<sup>422</sup>

Sumber daya secara keseluruhan pimpinan, guru, dan karyawan pada dasarnya sudah mencukupi di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Namun yang dapat terlibat secara langsung tidak semua guru dapat ikut serta membina santri di dalam pondok dalam waktu tertentu, apalagi 24 jam. Seperti dikatakan oleh wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok Firdausi Nuzula, M.Pd:

“untuk dewan guru yang megabdi di Pondok Pesantren Nurul Hakim tidak semua mempunyai waktu untuk membina santri yang berada di dalam pondok. walaupun pimpinan pondok sudah berusaha mewajibkan guru/asatidz untuk ikut terlibat, terutama mereka yang berada di luar

<sup>422</sup> Sekretaaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *wawancara*, 11 Maret 2023.

pondok dan sudah menikah. Karena pada dasarnya di Nurul Hakim, mereka adalah guru sekaligus menjadi pembina di dalam pondok. Mereka hanya datang saat jam mengajar, sehingga pembinaan di pondok sering terabaikan dan bahkan tidak selaras antara di madrasah dan asrama”.<sup>423</sup>

Masalah kekurangan sumber daya pembina yang kurang untuk melakukan pembinaan mejadi pekerjaan rumah bagi pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim. Memaksakan guru untuk terlibat 24 jam agak susah, apalagi mereka punya tanggung jawab keluarga atau pekerjaan dan aktivitas lain selain mengajar. Untuk itu Pondok Pesantren Nurul Hakim mulai melakukan pembinaan pembina atau pengkaderan, seperti yang dikatakan oleh Pimpinan Pondok Bagian pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

“kekurangan sumber daya pembina pasti akan terjadi dengan semakin banyaknya santri yang masuk ke dalam pondok pesantren. Oleh karena itu pimpinan pondok berusaha menyiapkan kader dengan melakukan pengkaderan pembina di tingkat ma’had Aly. Jadi setiap tahunnya ada seleksi kepada calon mahasiswa dan mahasantriwati ma’had aly untuk mereka pembinaan secara khusus dengan program pengkaderan ma’had Aly (PKMA). Mereka terpisah dengan kelas lainnya. mereka yang masuk PKMA harus sanggup untuk mengabdikan selama 6 tahun sejak masuk program, artinya program belajar 4 tahun dan pengabdian 2 Tahun. Untuk memberikan jaminan mereka sanggup mengabdikan, maka semua kebutuhan selama studi diberikan secara cuma-cuma dan bahwa mereka mendapatkan uang saku. begitu juga pengabdian yang mereka lakukan, diberikan honorarium sebagaimana guru lainnya.”<sup>424</sup>

Dalam berbagai kegiatan sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan mutlak. Apalagi di pondok pesantren yang pembinaannya sampai dengan 24 jam dan dalam kurun waktu yang lama, minimal 3 tahun dan rata-rata rata 6 tahun lamanya.

Sumber daya manusia pondok pesantren secara umum memang masih kurang dibandingkan pendidikan atau sekolah negeri. Persoalan sumber daya manusia untuk tenaga pengajar pada dasarnya sudah sangat mencukupi, apalagi pondok pesantren Nurul Hakim adalah salah satu pondok yang jumlah santriya terbanyak di Nusa Tenggara Barat. Dengan jumlah santri yang ribuan, tuntutan untuk menyiapkan sumber daya juga menjadi tuntutan yang sangat urgent, terutama untuk pendidikan dan pembinaan pesantren.

<sup>423</sup> Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>424</sup> Pimpinan Pondok Bagian Pendidikan dan Kepengasuhan, *Wawancara*, 12 Maret 2023.

Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya terkait dengan penunjang pondok pesantren, seperti sumber daya dalam mengembangkan ekonomi pondok, sumber daya mengelola penataan pondok, sumber daya tenaga kesehatan pondok, dan bahkan sumber daya manajemen pondok secara berkelanjutan. Hal ini sebagaimana yang ungkapkan oleh pimpinan bidang pembangunan, TGH. Nawawi Hakim:

“Pondok Pesantren Nurul Hakim, kalau dilihat dengan pondok yang lain, pada dasarnya sudah mengalami kemajuan yang baik. Apalagi yang berkaitan dengan sumber daya pedidikannya. Hanya saja sumber daya lain terkait masalah manajemen berkelanjutan pondok pesantren masih sangat kurang, seperti pengembangan ekonomi. Kita tahu bahwa pondok pesantren sangat mandiri dalam mengembangkan pondok, yang kebanyakan pondok lainnya sumber daya hanya bertumpu pada pimpinan pondok, sehingga pada saat pimpinan meninggal dunia, ekonomi pondok juga ikut goyah, dan akan berakibat tidak baik pada sektor lainnya. Makanya Nurul Hakim ingin kekurangan dalam sumber daya itu, tapi sudah melakukan persiapan sumber daya ke depan”.<sup>425</sup>

Menyiapkan sumber daya manusia pondok pesantren setiap pondok pesantren mempunyai kriteria yang berbeda-beda. Namun dalam penyiapan sumber daya pada pondok pesantren harus didasarkan pada kebutuhan pesantren akan SDM yang berkualitas. Dalam proses rekrutmen SDMnya, pondok pesantren terlebih dahulu harus memastikan kebutuhan-kebutuhan SDMnya. Kebutuhan SDM ini berkaitan dengan seberapa besar jumlah ideal tenaga pengajar ataupun mudabbir yang harus dimiliki oleh pesantren untuk mengurus santrinya.<sup>426</sup>

Sumber daya yang memadai pondok pesantren harus dibarengi dengan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren. Usaha yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi para ustadz atau pengajar di pondok pesantren di antaranya, peningkatan bidang akademik, peningkatan kompetensi di bidang skill sesuai jabatan yang diemban, dan peningkatan dalam kompetensi spiritual dengan mewajibkan para ustadz atau guru pengajar untuk ikut serta dalam kegiatan kajian kitab yang diisi oleh pimpinan.<sup>427</sup>

---

<sup>425</sup> Wakil Pimpinan Nurul Hakim Lombok Bidang Pembangunan, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

<sup>426</sup> Haromain, *Manajemen Pengembangann Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Humaniora, Volume , Nomor 2, Juni 2013. h. 146.

<sup>427</sup> Dodi Fallah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Cirebon*, Eduvis Volume 1 Nomor 1 2016, h. 72.

## 2. Karakter siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda

Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai keangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah karakter santri/santriwati yang berbeda-beda. Perbedaan karakter ini karena perbedaan asal daerah, latar belakang pendidikan, latar belakang orang tua, dan lain sebagainya. seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah tsanawiyah putra, Ust. Makmun, M.Pd.I:

“Santri di Nurul Hakim sangat heterogen dengan latar belakang yang bermacam-macam, sehingga dalam pembinaan sangat kesulitan. Memang dalam kurikulum k13 perubahan, seorang guru dituntut untuk memahami setiap siswa, tapi jumlah yang begitu banyak kadang-kadang susah untuk mengidentifikasi secara detail. Kalau yang dirasakan di madrasah adalah perbedaan latar belakang pendidikan. Karena ada santri kita yang dari sekolah umum dan madrasah ibti’iyah, di mana secara sederhana terjadi perbedaan penekanan dalam proses pembelajaran. Atau antara sekolah di pelosok dan di perkotaan. Ini yang membuat tingkat kemampuan santri berbeda dan harus mendapatkan perlakuan yang berbeda”<sup>428</sup>

di samping perbedaan latar belakang sekolah, perbedaan status sosial juga memberikan pengaruh pada suksesnya penanaman nilai-nilai kebangsaan, seperti yang dikatakan oleh ketua pembina Darul Iman, M. Syarifudin, S.Pd.I:

“ sering kali kita temukan santri yang bermasalah dengan kedisiplinan di pondok, di mana sebagian di antara mereka ada yang masih belum mandiri dalam melakukan segala sesuatu di pondok. mungkin mereka di rumah sangat dimanjakan, tidak pernah melakukan, semua sudah terima jadi, seperti mencuci, mengambil makanan, bangun pagi, mandi harus antri dan lain sebagainya. Kadang-kadang permasalahan seperti ini, walaupun jumlahnya sedikit, tapi mengurus tenaga untuk membimbing dan menyelesaikannya. sering kali berujung pada melakukan pelanggaran berat yang mengharuskan santri dikeluarkan dari pondok”<sup>429</sup>.

Kehidupan serba tersedia di rumah, sering membuat santri tidak merasa betah berada di dalam pondok. Apalagi semua kegiatan harus dilakukan dengan mandiri dan sendiri. Memang tidak ada alasan untuk memanjakan diri seperti berada di rumah. Namun pihak pondok pesantren juga tetap berusaha untuk membimbing santri agar mereka mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kendala yang sering ditemukan terkait perbedaan antara satu santri dengan santri lainnya adalah perbedaan latar belakang keagamaan dan organisasi

<sup>428</sup> Kepala Madrasah Tsanawiyah Putra, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

<sup>429</sup> Ketua Pembina Kelurahan Darul Abror Putra, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

keagamaan santri, baik dipengaruhi oleh orang tua atau masyarakat. Seperti yang ungkapkan oleh sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok Muharrar Syukron, M.Si:

“dalam kehidupan yang modern ini, tidak bisa dipungkiri, dengan berbagai macam latar belakang organisasi keagamaan, sering menjadi susahnyamenamkan nilai-nilai pada diri santri. Apalagi berkaitan dengan perilaku-perilaku spiritual. Antara latar belakang organisasi NU, NW, Muhammadiyah, Ikhwanul Muslimin, Salaf, atau Jama’ah Tabligh, membuat perilaku siswa ada sedikit perbedaan. Namun di sinilah uniknya Pondok Pesantren Nurul Hakim. Semua latar belakang organisasi masuk dan bercampur baur, tidak ada tuntutan satu organisasi tertentu, apalagi partai politik. Tapi dengan perbedaan tersebut menjadi tantangan bagi pondok pesantren Nurul Hakim untuk meyatukan perbedaan tersebut. Sebagaimana motto Pondok Pesantren Nurul Hakim, “ *al-Ittihadu fi al Ushul, wa Natasamahu fi al furu’* (bersatu pada hal-hal yang prinsip, dan toleransi pada hal-hal yang furu’).”<sup>430</sup>

Masuk ke pondok pesantren sama seperti masuk ke suasana dan lingkungan yang berbeda dari lingkungan yang sebelumnya. Hal ini menyebabkan perbedaan karakter dalam menjalani kehidupan di Pondok pesantren. Yuniar dalam Hidayat menerangkan bahwa santri dalam menyesuaikan dirinya karena ada beberapa faktor (1) motif yang melandasi masuknya santri ke pesantren; (2) persiapan; (3) pengetahuan dan pengalaman; (4) latar belakang budaya. Selain itu dari faktor lingkungan pondok pesantren yang meliputi (1) fasilitas, (2) peran ustadz ustadzah, (3) kontrol terhadap pelaksanaan peraturan, (4) pemahaman dan penguasaan pelajaran, (5) kegiatan, dan (6) pergaulan dengan teman-teman.<sup>431</sup>

Perbedaan dan kesenjangan di dalam pondok pesantren disebabkan karena perbedaan asal dan bahasa bahkan dilak santri. Bahasa (komunikasi) yang berbeda dari daerah asal santri menimbulkan tidak pahamnya apa yang di maksud antara santri dan Pergaulan yang kurang cocok dari asal daerah santri juga sehingga menjadikan kesenjangan dalam berkomunikasi sehari – hari terhambat.<sup>432</sup>

Perbedaan karakter antri dan santriwati di dalam Pondok Pesantren Nurul Hakim menuntut pondok untuk memberikan ruang yang sama kepada santri agar dapat berkembang dengan baik, karena perbedaan yang ada adalah kemestian. Maka menerapkan pendidikan multikultural di pesantren, dengan kegiatn

<sup>430</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

<sup>431</sup> Dyah Aji Jaya Hidayat, *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*, Jurnal Talenta Psikologi, Vol. 1. No. 2 Agustus 2012, h.124

<sup>432</sup> Azki Zakiatal Fitri, *Pola Komunikasi Antar Budaya Santri : Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggerahan*, Jurnal Dakwah Vol. 21, No. 2 2020, h. 179.

belajar-mengajar secara formal, internalisasi nilai-nilai serta menjadikan kiai dan usatdz sebagai *role model*.<sup>433</sup>

Pondok pesantren ke depan pesantren menjadi agen yang mampu membentuk santri (siswa pesantren) untuk menjaga harmoni dalam keragaman masyarakat Indonesia dengan nilai, sistem, dan aturan yang menjadikannya ideal untuk menjadi lembaga pendidikan multikultural, multi-bahasa serta multi-etnis. dan bagaimana pesantren sebagai institusi pendidikan traditional Indonesia merespon dan menyiapkan santrinya dalam menghadapi keberagaman di masyarakat Indonesia maupun global.<sup>434</sup>

### **3. Siswa belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah dan di asrama dengan baik.**

Tinggal di pondok pesantren berbeda dengan tinggal di rumah, di mana kegiatan di pondok pesantren diatur dan terjadwal dan mendapatkan pengawasan yang ketat dari pembina pondok. Dari pagi hari sampai dengan tidur diatur sedemikian rupa, walaupun santri tetap bisa melakukan aktivitas lain selain belajar. dengan padatnya kegiatan di pondok seperti Pondok Pesantren Nurul Hakim, kadang-kadang membuat sebagian santri susah untuk membagi waktu dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Ini ini bisa jadi pengaruh dari kebiasaan mereka di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Pembina kelurahan Darul Iman M. Syarifudin, S.Pd.I:

“kendala yang dihadapi santri di pondok pesantren terutama anak-anak tsanawiyah yang baru masuk adalah susahnya mengatur waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Keadaan ini sepertinya karena mereka belum terbiasa dengan iklim di pondok pesantren yang serba diatur dan terjadwal, berbeda dengan mereka di rumah, segala sesuatu bebas dan disiapkan. tapi di pondok tidak bisa bebas, dan segala sesuatu harus mandiri”.<sup>435</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh pembina kelurahan kampus 3 PPKh-KMMI,

“kebiasaan di rumah sering dibawa oleh santri ke pondok, sehingga mereka merasa kewalahan saat menghadapi kegiatan yang sudah diatur. Kebiasaan yang menyusahkan mereka seperti waktu tidur. Kalau di rumah kapan saja mereka bisa tidur, tapi di pondok tidak bisa semaunya, tapi di saat jam tidur mereka harus tidur. Hal ini kemudian berimbas pada anak

<sup>433</sup>Fakhriyah Sri Astuti, dkk. *Pesantren dalam menjaga keberagaman Masyarakat Indonesia: At-Tullab Jurnal mahasiswa Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 1, September-Januari 2021. h. 334

<sup>434</sup> Ibid, 325.

<sup>435</sup> Pembina Kelurahan Darul Iman Putra, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

tidur di kelas atau tidur saat mengaji. Atau seperti mencuci pakaian, kalau di rumah sudah ada ibu yang mencuci, tapi di pondok mereka harus mencuci sendiri. Sehingga kadang-kadang ada yang jarang mencuci pakaiannya atau susah membagi kapan ia mencuci dan istirahat atau melakukan kegiatan lainnya. Sedangkan di pondok tidak boleh meloundry pakaian, agar santri bisa mandiri melakukan kegiatan sendiri”.<sup>436</sup>

Kesusahan membagi waktu di dalam pondok pesantren tidak hanya sekedar berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan, tapi juga aktivitas belajar antara pelajaran umum dan agama sering menjadi kendala yang dihadapi santri maupun santriwati. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah aliyah putra Junaidi, S.Pd.I:

“minat santri dalam belajar sering kali terbagi antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Ada yang lebih minat ke umum seperti eksak, di bidang agama tidak diminati atau sebaliknya ada santri yang sangat meminati bidang agama, pelajaran umum tidak diminati dan bahkan seolah-olah membencinya. Padahal santri harus mempelajari semuanya. Memang harus punya minat yang lebih untuk mempelajari keduanya.”<sup>437</sup>

Kesusahan dalam membagi waktu santri dalam beberapa aspek, oleh pondok pesantren sebenarnya sudah dilakukan upaya-upaya agar mereka dapat melakukan aktivitas dengan baik, seperti pengawasan terhadap kegiatan, seperti yang di katakan oleh kepala pembina dan kelurahan MPKOS Ust. H. Abdurrahman, S.Pd.I:

“untuk semua kegiatan di dalam pondok perlu pengawasan, bukan hanya programnya, tapi santri yang menjalannkannya harus dikontrol, seperti waktu belajar dengan waktu olahraga. saat mereka belajar, mudabbir dan pembina keliling mengontrol santri belajar, saat di asrama. Begitu juga pada saat berolahraga, maka diusahakan semua santri berolahraga, tidak ada yang belajar, mencuci, atau keluar komplek. mereka semua harus berolahraga dengan olahraga apa saja, agar bis amegeluarkan keringat”.<sup>438</sup>

Sedangkan untuk minat siswa dalam belajar, agar tidak terjadi dokotomi atau kecedrungan untuk hanya belajar mata pelajaran tertentu, maka pondok dalam setiap awal tahun memberikan motivasi-motivasi agar mereka belajar,

<sup>436</sup> Pembina Kampus 3 PPKh-KMMI Putra, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>437</sup> Kepala Madrasah Aliyah Putra, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>438</sup> Kepala Pembina dan Kelurahan, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

sebagaimana yang di katakan oleh kepala pembina dan kelurahan, Ust. H. Abdurrahman, S.Pd.I:

“Pondok Pesantren Nurul Hakim, tidak ada istilah dokotomi keilmuan, artinya hanya mementingkan satu ilmu dan mengabaikan ilmu yang lain. Keadaan seperti ini tidak hanya sekedar terjadi pada santri, tapi pada guru juga. Sebagai contoh, dulu saya saat ingin mengembangkan bahasa dengan fokus pada anak-anak berbicara Bahasa Arab, sebagian guru mencemooh, karena secara pedoman dan kaidah tata bahasa mereka salah, tapi bahasa harus diucapkan tidak bisa hanya mengerti dalam teks saja. Oleh karena, kita sering memberikan motivasi kepada mereka dengan motivasi jangan takut salah, karena tidak ada orang yang benar sempurna atau terlahir alngsung bisa dan berilmu. Kegiatan-kegiatan ini sering dilakukan pada awal tahun, bersamaan dengan kedatangan santri baru”.<sup>439</sup>

Dengan ciri khas podok pesantren yang megajarkan semua tradisi keilmuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum menjadikan ciri dan perbedaan degan pendidikan lainnya di Indonesia. Pendidikan formal dan pondok pesantren yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda. Hal ini menjadi sasaran yang banyak dicari oleh orang tua untuk pendidikan anak-anaknya, karena sangat baik untuk mengembangkan ilmu-ilmu klasik serta ilmu-ilmu umum yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen.<sup>440</sup>

Sistem pondok pesantren yang melakukan sistem pendidikan full di pondok pesantren sebagai ciri utama sebuah pesantren yang juga diadopsi oleh lembaga bukan pondok pesantren. *Full Day School* adalah sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sehari penuh, memadukan sistem pengajaran secara intensif dengan memberikan penambahan jam pelajaran untuk penambahan materi serta pengembangan diri dan kreatifitas. Sistem pembelajaran full day school sejatinya bukanlah hal baru, sistem full day school sejatinya sudah lama diterapkan dalam dunia pondok pesantren bahkan sejak awal kedatangan Islam.<sup>441</sup>

---

<sup>439</sup> *Ibid*

<sup>440</sup> Zulkhorin Syahri, *Tradisi Keilmuan Pesantren di Indonesia*, Prosiding Nasional Vol. 01 2022. h.66

<sup>441</sup> Nur Komariah, *Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam Vol, 5. No. 2 , Juli-Desember 2016. h. 197

## **BAB. V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Observasi lapangan, paparan dan analisis data menjadi acuan peneliti untuk membuat kesimpulan terhadap penelitian ini, antara lain:

1. Penanaman nilai kebangsaan pada santri di Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dilakukan secara terintegrasi: a. Terintegrasi pada kegiatan pendidikan dan pengajaran terutama pada pendidikan kurikuler, ko kurikuler, kegiatan Ekstra Kurikuler, dan pondok pesantren; b. Juga terintegrasi pada mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran yang serumpun dengan pendidikan agama islam (PAI) dan pendidikan kewarganegaraan (PKn); c. Materi yang disampaikan untuk pendidikan penguatan nilai kebangsaan bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat antara lain: 1) Wawasan Kebangsaan; 2) Bela Negara; 3) Nilai-nilai Kebangsaan; dan 4) Hubbul Wathan Minal Iman
  
2. Tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yaitu: 1). Membiasakan santri untuk selalu mengamalkan nilai-nilai religius dalam aspek kehidupannya, 2). Kehidupan santri dibiasakan hidup berbaur dan sederhana, ini tercermin pada cara pemberlakuan yang diberikan yaitu: tidak ada perbedaan diantara mereka yang kaya dan miskin, mereka diperlakukan sama satu dengan yang lain. Tidur di tempat yang sama, mandi di tempat yang sama, bahkan makan dengan menu yang sama. Mereka dibiasakan hidup untuk saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan. Santri diajarkan untuk memiliki rasa peduli dengan rekan-rekannya, tidak hanya bergaul dengan yang sama latar belakangnya, santri juga diarahkan untuk peduli dengan lingkungan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan misalnya gotong royong.

Peranan Pesantren menumbuhkan tekad bebas, merdeka, dan bersatu adalah ustadz/ustadzah menjadi pemeran utama dalam menumbuhkan nilai ini. Apapun yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di lingkungan pesantren akan dijadikan acuan santri untuk berperilaku.

Peranan Pesantren menumbuhkan cinta tanah air melibatkan santri secara aktif sehingga adanya hubungan timbal balik antara ustadz dengan santri. Suasana kelas menjadi lebih bervariasi karena ustadz mampu menyisipkan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan di kelas. Dengan adanya interaksi tersebut berdampak positif pada kepercayaan diri santri dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berlatar belakang berbeda.

Peranan Pesantren menumbuhkan sikap demokratis cukup berhasil. Banyak nilai-nilai demokrasi yang telah tertanam dengan baik dalam kepribadian santri baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini berdampak positif pada kesadaran santri akan hak dan kewajibannya sebagai santri maupun bagian dari warga masyarakat.

3. Tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di pondok yaitu:
  - a. Suberdaya Manusia, yang dimaksudkan disini adalah sumber daya pembina yang standby menjaga dan mengawasi santri di madrasah maupu di pondok.
  - b. Karakter siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.
  - c. Siswa belum bisa membagi waktu secara maksimal dan baik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah dan di asrama.

## **B. IMPLIKASI TEORITIS**

Berdasarkan hasil dan pembahasan data-data penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa, implikasi teoritis yaitu belajar nilai-nilai kebangsaan harus kembali ke pesantren, karena tradisi-tradisi yang ditanamkan di pesantren sarat dengan nilai-nilai kebangsaan.

Menumbuhkan rasa persaudaraan dan persatuan adalah tradisi pondok pesantren yang tertanam kuat, di tambah lagi dengan program program yang membuat emosional santri semakin bersemangat.

Kemandirian hidup yang diajarkan di pesantren secara tidak langsung akan mampu mengekspresikan jiwa-jiwa kreatif santri. Mereka akan mengisi keseharian dengan sesuatu yang bermamfaat, setidaknya yang memerdekakan hantinya.

Kehidupan santri dalam lingkungan pondok pesantren, Hidup sederhana, dengan aturan tidak boleh menggunakan handphone, kedisiplinan waktu dalam beraktivitas, setor hafalan, tunduk pada aturan yang berlaku, belajar tidak hanya akademik tapi adab dan akhlak, serta takzim pada ustadz dan kyai. Kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus menginternalisasi dalam diri santri sehingga moral dan akhlak yang baik menjadi perilaku santri ketika terjun ke masyarakat. Kepedulian terhadap sesama, sikap menghormati dan peduli menjadi ciri khas kehidupan Pondok.

Adapun model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah model pembelajaran terpadu, memperkuat teori Fogarty yaitu pembelajaran Connected. Model ini merupakan model integrasi, model ini secara nyata mengintegrasikan satu konsep, kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain. Kaitan dapat diadakan secara seponan

atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Dengan kata lain, pembelajaran model *connectid* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain dan seterusnya.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dan dari data hasil temuan penelitian serta pembahasan mengenai penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim, maka dapat diberikan saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan pada penelitian disertasi ini adalah;

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat, diharapkan untuk memiliki kesadaran dan memahami pentingnya pelaksanaan pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter Bangsa Republik Indonesia ini. Dengan demikian, secara bersama-sama untuk membangun dan membentuk lembaga atau kelompok untuk terciptanya karakter yang mulia dan gemilang sehingga dapat dijadikan sebagai identitas budaya sebagai keberlangsungan peradaban manusia.
2. Kepada lembaga formal khususnya sekolah, seharusnya mampu memberikan dan menyumbangkan nilai karakter dalam membentuk sikap atau perilaku, pengetahuan, dan keterampilan santri-santriwati atau peserta didik dapat diinternalisasi melalui pembelajaran yang menitikberatkan dan dapat penyerapan nilai-nilai keagamaan, Pancasila dan berdasarkan teori yang relevan dan praktis, serta kultur masyarakat.
3. Kepada pondok pesantren Nurul Hakim sebagai lembaga pendidikan yang dipercayai oleh masyarakat dengan kelembagaan yang memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai terutama keagamaan yang dijadikan nilai akhlak, mampu mewujudkan harapan dari orangtua, masyarakat, lembaga, Bangsa, dan lainnya untuk kemaslahatan manusia.
4. Kepada peserta didik sebagai ujung tombak di masyarakat untuk mampu memberikan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang diperoleh dari sekolah dan pondok untuk dirinya dan masyarakat.
5. Kepada guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara profesional dalam memberikan atau mempengaruhi nilai kebangsaan kepada peserta didik.
6. Kepada para peneliti, khususnya peneliti dengan kajian yang sejenis, berharap dapat melanjutkan penelitian ini secara lebih holistik terutama pada hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rofiq, *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Krikulum Madrasah Aliyah di MA al-Islamiyah Pondok Pesantren at-Tanwir Desa Talun Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Bojonegoro*, ( *Jurnal Edu\_Religia* Volem 5 Nomor 1 Mret 2022 (lamongan : Universitas Darul Ulum lamongan, 2022).
- Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 1* ( Beirut: Daar al-Tasil, 2014).
- Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* Juz 2
- Achmad Mubarak, *Nasional Religius Jati Diri Bangsa Indonesia* (Jakarta: Mubarak Institut, 2010).
- Agus Hardaya and Eko Wiratno, “Penguatan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter Pancasila” 1, no. 1 (2021)
- Ananda, “Memahami Komitmen Kebangsaan dan Semangat Kebangsaan,” *Gramedia Literasi*, April 27, 2022, accessed July 31, 2022, <https://www.gramedia.com>
- Agus Iswanto, et.al., *Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015).
- Agus Prasetyo and Bambang Sumardjoko, “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016),” *Vidya Karya* 31, no. 1 (September 21, 2017), accessed Agustus 5, 2022, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JVK/article/view/3969>.
- Ahmad Baso, “Kembali Ke Pesantren, Kembali Ke Karakter Ideologi Bangsa,” *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* (July 10, 2012).
- Ahmad ibn Ali ibn Syu’aib ibn Ali ibn Sinan ibn Bahr ibn Dinar Abu Abdurrahman al-Nasa’I, *Sunan al-Nasai’I, Juz 4* (Beirut: Daar al-Ta’sil, 018).
- Ahmad Muthohar, AR., *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 20170).

- Ahmad Nashiruddin, *Fenomena Bullying di Pondok Pesantren al-Hikmah Kajen Pati*, Jurnal QUALITY, 2019.
- Ahmad Suhendra, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar*, Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 2 ( 10 Desember 2022).
- Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2015).
- Al Furqon, “*Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*,” UNP Press Padang (April 2015).
- Ali Mursyid, *Pendidikan Nilai-nilai Kebangsaan di Pesantren : riset di pesantren Assidqiyah Jakarta Barat*, Jurnal Misykat, Volume 3, Nomor 02, Tahun 2018.
- Al-Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. (Jakarta, Gema Insani. 2005).
- Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006).
- Asrori Arafat , Muh. Rosyid Ridlo, *Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang)*, Journal of Development and Social Change, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019 p-ISSN 2614-5766, <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>.
- Azki Zakiatal Fitri, *Pola Komunikasi Antar Budaya Santri : Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggerahan*, Jurnal Dakwah Vol. 21, No. 2 2020.
- Bellapuspita, “*Bagaimana Caranya Membangun Nilai-Nilai Kebangsaan Indonesia?*,” accessed August 22, 2022, <https://www.plimbi.com/article/170219>.
- Cholid Abdullah, “*Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara*,” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 11 (December 30, 2014).
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta.1982).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Merodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Dodi Fallah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Cirebon*, Eduvis Volume 1 Nomor 1 2016.
- Dyah Aji Jaya Hidayat, *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*, Jurnal Talenta Psikologi, Vol. 1. No. 2 Agustus 2012.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Depdikbud, *Kurikulum 2004 Standar Kopetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2003)
- Dian, R., dan Komala, R. (2019). *The Effects Of Personality and Intention To Act Toward Responsible Environmental Behavior*. Jurnal Pendidikan Biologi Indo, 5(1)
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Done Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Edy Widiani dan Doddy Indrawan, *Pengaruh Sholat Tahajjud Terhadap Depresi pada Santri di Pesantren An-Nurr 2 Bululawang Malang*. Jurnal Care, Volume 2, Nomor 2, 2014 (Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2014).
- Emas Abdurrahman, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren*. Jurnal An-Nur, Vol. IV, No.1, Pebruari 2022.
- Fahrurrozi Fahrurrozi, "Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok," *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (February 2, 2016).

- Fakhriyah Sri Astuti, dkk. *Pesantren dalam menjaga keberagaman Masyarakat Indonesia: At-Tullab Jurnal mahasiswa Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 1, September-Januari 2021.
- Farhan “Bahasa Dakwah Pemerintah Membangun Harmonisasi Kebangsaan,” *Proceedings of International Conference on Da’wa and Communication* 1, no. 1 (November 5, 2019).
- Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka, Majelis Ulama Indonesia Dalam Praksis Kebebasan Beragama*, ( Jakarta, Prenadamedia Group, 2015).
- Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid 'Idrus Bin Salim Aljufriy* (Kemenag RI, 2012).
- Hendra Saeful Bahri a, Sapriya b, Muhammad Halimi c, Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 15 No. 2 (Tahun 2018).
- H. Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Rrepository.uin-malang.ac.id. 2017) : 12. Baca juga Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (CV. Alfabeta. Bandung. Cet 111 2007).
- Haromain, *Manajemen Pengembangann Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Volume , Nomor 2, Juni 2013.
- Herman Wicaksono, Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman Wahid, *Southeast Asian Journal of Islamic Education* Manajemen Vol. 3 No. 1 2022.
- Hj. Sri Banun Muslim, “Kemampuan Manajerial Tuan Guru dalam Penyelenggaraan Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Baratz”, *Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang, 1995).
- Ibnu Rajab al-Hambali, *Jami'ul Ulum wa al-Hikam fi Syarhi Khmsina min jawami' al kalim* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2018).
- Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

- Iswandi, Aslan, Sri Sunantri, *Integrasi Kurikulum 2013 dan Pondok Pesantren di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam terpadu al-Furqan Tebas*, Jurnal Studi IslamLintas Negara, Vol. 4, No 2, Desember 2022.
- Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1935* (Studi Kasus Terhadap Tuan Guru), (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011)
- Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, “Imajinasi Kebangsaan Di Nusantara: Suatu Kajian Bibliografis,” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (December 9, 2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 11, 2022, <https://kbbi.web.id/kebangsaan>.
- Kasdin Sihotang, “Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan / Tim Penulis, Kasdin Sihotang ... [et al.]; Editor, Sihol Siagian | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed August 15, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id>.
- Kasdin Sihotang, *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*, (Penerbit Unika Atma Jaya, Jakarta, 2019).
- Kesbangpol, Wawasan Kebangsaan (4 Konsesus Dasar Berbangsa Dan Bernegara),” accessed May 11, 2022, <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html>.
- Kompas Cyber Media, “Nilai-nilai Kebangsaan Halaman all,” *KOMPAS.com*, last modified February 3, 2020, accessed May 11, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/210000869>.
- Lestari Murdijat, “Pentingnya Mengimplementasikan Nilai Kebangsaan untuk Menjaga Persatuan,” <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/22:103>, *medcom.id*, last modified March 2, 2022, accessed July 9, 2022, <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/xkEZZB9K>.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

- M. Maucharrom Syifa, “Merawat Kebinekaan, Menjaga Nilai-Nilai Luhur Bangsa,” <https://www.quireta.com/post/merawat-kebinekaan-menjaga-nilai-nilai-luhur-bangsa>, last modified July 9, 2022, accessed July 9, 2022, <https://www.quireta.com>.
- M. Maucharrom Syifa, “Merawat Kebinekaan, Menjaga Nilai-Nilai Luhur Bangsa” accessed 2022-07-09 14:53:28 <https://www.quireta.com>.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dan perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986).
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. (2007). “*Qualitative Data Analysis (terjemahan)*.” Jakarta: UI Press.
- Miswar, Shalat Tahhajud sebagai Penguatan Karakter santri Pondok Pesantren, *Jurnal Pedidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mudjia Rahardjo, *Selayang Pandang Penelitian Kualitatif*, (Repository.uin-malang. ac.id, 2012).
- Muhammad Faruk Ibnu Jauzi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sumberrejo Jember*, al-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 2022.
- Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa al Sulawi al-Bughi al Tirmizi, *Sunan al Tirmizi, Juz 3* (Beirut: Daar al-Ta'sil, 2018).
- Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al Bukhari, *Sahih Bukhari, Juz 3* (Beirut: Darut al-Taasil, 2018).
- Muhammad ibn Yazid al-Ruba'I al-Qazwaini Abu Abdullah Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz 1* (Beirut: Daar al Taasil, 2018).
- Muhammad Sirojuddin Cholili, *Toleransi Beragama (Studi Konsep Tawasut, Itidal, Tawazun, dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari*,” *At-Tahdzib*, Jil .4 No.2 (Oktober Maret 2016).147 diakses 20 Maret 2022.
- Ehma Ainun Najib, Martin Luther King dan Gusdur, *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, (Jakarta, PT. Kompas 2017).

- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito.2003).
- Nur Azizah, *Dukungan Orang Tua Bagi Anak yang belajar di Pondok Pesantren*, Prosiding Seminar Nasional Parenting, 20113.
- Nur Komariah, *Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam Vol, 5. No. 2 , Juli-Desember 2016.
- Nur Rois, Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Prof. Dr. Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).
- Rahmah & Dona Novianti. Hubungan Percaya Diri Dengan Kreativitas Guru Di Tk Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau . *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2, Desember 2017*.
- Riadi, Muchlisin, “Penguatan (Reinforcemen), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik”. Accessed agust 9, 2022. <https://www.kajianpustaka.com>
- Rustam ibrahim, “Rustam Ibrahim’s Research Works | Jepara Nahdlatul Ulama Islamic University, Jepara (UNISNU),” *ResearchGate*, accessed August 20, 2022, <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Rustam-Ibrahim-2132031218>.
- Rustam Ibrahim, mengembangkan penguatan nilai kebangsaan melalui pesantren dan pendidikan kebangsaan, Soekarno. “*Lahirnya Pancasila*,” dalam Mr. Soepardo, et.al., *Manusia dan Masyarakat Baru Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1962).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabet, Bandung, Mei 2007): 2011-221.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta. 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitati, Kuantitatif, R &D)* ( Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Reineka Cipta Karya, 1998).
- Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 19710).
- Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014).
- Turita Indah Setyani, "Bhinneka Tunggal Ika sebagai Pembentuk Jati Diri Bangsa," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (8 2009).
- Umarudin. Masdar, *Gus Dur: Pecinta Ulama Sepanjang Zaman, Pembela Kaum Minoritas Etnis Keagamaan*. (Yogyakarta: KLIK.R. 2005).
- Umi Musaropah, "Pendidikan Kebangsaan Dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (November 23, 2019): 9 accessed Agustus 5, 2022, [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/article/view/284](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/284).
- Wahyu Widji Pamungkas, "Merajut Kebhinnekaan melalui Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan" (n.d.): 84. <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.html>, 2022-08-09.
- Zamakharsi Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyiai dan visi megenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 79-93.
- Zulkhorin Syahri, *Tradisi Keilmuan Pesantren di Indonesia*, Prosiding Nasional Vol. 01 2022.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Pesantren :
2. Alamat Pesantren:
3. Nama Subyek Penelitian :
4. Alamat Subyek :
5. Latar Belakang Pendidikan:

#### B. INSTRUMEN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)

##### 1. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN

- a. Kalau saya boleh tahu, kira-kira sejak kapan pesantren ini berdiri?
- b. Sebelum pesantren ini berdiri, kira-kira ada tidak hal-hal yang melatar belakanginya?
- c. Dalam mendirikan pesantren ini, kira-kira menurut Bapak/ Ibu ada tidak masyarakat yang tidak menyetujuinya ? Mengapa demikian?
- d. Jika masyarakat menyetujui berdirinya pesantren ini, kira-kira bagaimana tanggapan mereka?
- e. Apakah sebelum pesantren ini berdiri, sudah pernah berdiri pesantren lain? Bagaimana tanggapan masyarakat pesantren lain tersebut dengan akan hadirnya pesantren ini?
- f. Bagaimana proses pemberian nama untuk pesantren ini? apakah masyarakat sekitar sini ikut andil dalam pemberian nama tersebut?
- g. Apakah pesantren ini berdiri atas inisiatif perorangan, keluarga atau masyarakat di sekitar daerah ini?
- h. Bagaimana bentuk kegiatan di pesantren ini sejak masa pertama kali berdirinya hingga sekarang?
- i. Menurut Bapak/Ibu, apakah pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf, atau tanah perseorangan?
- j. Apakah status tanah pesantren ini sudah berbadan hukum dan terdaftar? Sejak kapan?
- k. Apakah pesantren ini merupakan milik perorangan atau milik kepengurusan yayasan wakaf?
- l. Apa saja program podok pesantren dalam upaya memaksimalkan pembinaan santri ?
- m. Siapa yang melakukan program tersebut ?
- n. Apakah program pesantren tersebut melibatkan para Ustaz/Ustazah ?
- o. Siapa yang terlibat dalam melaksanakan program ?

- p. Kapan dilakukan program tersebut ?
- q. Apa kendala dalam melaksanakan program ?
- r. Adakah struktur para asatiz/asatizah yang aktif dalam mengurus santri ?
- s. Adakah jadwal kegiatan pondok pesantren sekarang ini ?
- t. Bagaimana strategi ustaz/ustazah dalam menjaga tradisi pesantren
- u. Berapa jumlah ustaz/ustazah yang ada dipondok pesantren ?

## 2. STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN

### a. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KURIKULER

#### 1) Kegiatan awal pembelajaran

- a) Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum belajar?
- b) apakah guru selalu memberi salam dan menanyakan kabar siswa?
- c) apakah guru selalu mengabsensi kehadiran siswa?
- d) Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa untuk bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas.
- e) Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dibahas?
- f) Bagaimana cara guru memberikan materi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari?

#### 2) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Sikap

- a. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
- b. Bagaimana membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak?
- c. Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu dan rasa percaya diri?
- d. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik?

#### 3) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Pengetahuan

- a. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural?
- b. Membentuk pengetahuan pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik?
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan?
- d. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian?

#### **4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan**

- a. pembentukan siswa pada keterampilan meliputi pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif?
- b. pembentukan siswa agar memiliki keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi?

#### **5) Strategi dan Model Pembelajaran**

- a. Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan?
- b. Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan gagasan?"
- c. Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
- d. Cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran?
- e. Cara membentuk siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak secara perorangan?
- f. Cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar?
- g. Cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

#### **6) Pembelajaran berbasis sarana prasarana**

- a. Cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit?
- b. Cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah dan cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar?
- c. Peran guru dalam melakukan sharing pengalaman yang diperoleh oleh siswa?

#### **7). Pembelajaran Berbasis Masalah**

- a. Cara guru agar siswa dapat mengungkap permasalahan kehidupan siswa yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bagi teman-teman mereka?
- b. Cara guru agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa?
- c. Cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa?

#### **8). Pembelajaran Berbasis Sainifik**

- a. Untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran?

- b. Guru pernah menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa?

**9). Evaluasi Pembelajaran**

- a. Cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
- b. Bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
- c. Cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?

**b. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KOKURIKULER**

1. Cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran?
2. Guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas?
3. Guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya?
4. Guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya?
5. Cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah?
6. Bagaimana guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua dan cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah?
7. Mengenai pelaksanaan pendidikan kokurikuler dalam bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah?

**c. PELAKSANAAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER**

1. Apa saja bentuk program sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana bentuk program imtaq pagi di pondok pesantren Nurul Hakim?
3. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan setelah selesai pembelajaran formal?
4. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dinamakan English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia yang dikemas dengan karya tulis ilmiah?

5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan kaligrafi dan ekonomi club?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan program OSIM, drum band, paskibra, sepak bola, dan lari marathon?
7. Bagaimana bentuk program ekstrakurikuler yang berbentuk pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tanggungjawab dan sosial masyarakat?
8. Bagaimana bentuk kegiatan siraman rohani di pondok pesantren Nurul Hakim?

### **3. Sistem Penyelenggaraan Pembelajaran Nonformal dalam Penguatan Nilai Kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

#### **a. Manajemen program pondok pesantren Nurul Hakim ?**

- 1) Bagaimana bentuk manajemen program di pondok pesantren Nurul Hakim?
- 2) Bagaimana model perencanaan program?
- 3) Bagaimana cara menentukan skala prioritas program pondok pesantren?
- 4) Bagaimana merumuskan tujuan program yang ingin dicapai?
- 5) Bagaimana bentuk penyusunan jadwal pelaksanaan?
- 6) Bagaimana langkah yang dilakukan dalam manajemen pengorganisasian program di Pondok Pesantren Nurul Hakim?
- 7) Untuk program pada MI, MTs, MA, dan SMK Nurul Hakim, pengorganisasiannya?

#### **b. Penggerakan program.**

- 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan program kegiatan tahfiz Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan khitobah/pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia?
- 3) Bagaimana bentuk pelaksanaan program kegiatan tadarrus Al-Qur'an?
- 4) Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan bakat seni?
- 5) Bagaimana bentuk pengawasan / controlling program?
- 6) Bagaimana bentuk sistem pembelajaran?
- 7) Bagaimana legalitas pendidik?

#### **c. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

- a. Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa dan tegus sapa kepada siswa sebelum belajar?
- b. Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa dan pengkaitan materi yang akan dibahas?

##### **2) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Sikap**

- a. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
- b. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu?
- c. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik?

**3) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Pengetahuan**

- a. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural?
- b. Membentuk pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik?
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan?

**4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan**

Pembentukan siswa pada keterampilan meliputi pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif?

**5) Strategi dan Model Pembelajaran**

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran, bagaimana strategi dan model pembelajaran?
- b. Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
- c. Cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran?

**6) Evaluasi Pembelajaran**

- a. Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
- b. Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
- c. Bagaimana cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?

**4. Penguatan Nilai Kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

**a. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

- 1) Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim?
- 2) Bagaimana akhlak peserta didik terhadap Allah dan Rasul-Nya?
- 3) Bagaimana bentuk akhlak terhadap guru?
- 4) Bagaimana akhlak terhadap sesama?
- 5) Bagaimana bentuk akhlak terhadap lingkungan?

6) Bagaimana bentuk akhlak terhadap diri sendiri?

**b. Strategi Penguatan Nilai kebangsaan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

**1) Pendidikan Secara Langsung**

- a. Bagaimana cara guru memberikan tauladan yang baik kepada para santri baik berupa sikap, tingkah laku maupun tutur kata harus mencerminkan akhlak yang mulia?
- b. Bagaimana memberikan sebuah anjuran/nasehat terhadap peserta didik?
- c. Bagaimana bentuk pelatihan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?
- d. Bagaimana bentuk pembiasaan peserta didik?
- e. Apa saja yang menjadi larangan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?

**2) Pendidikan Secara Tidak Langsung**

- a) Bagaimana bentuk koreksi dan pengawasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik?
- b) Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa jika melanggar aturan?

**5. Strategi Penguatan Nilai kebangsaan Pada Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

**a. Sikap guru terhadap peraturan pemerintah atau perundang-undangan**

1. Bagaimana keberadaan gedung sebagai tempat atau ruang belajar bagi peserta didik, sudah disediakan semenjak awal pendirian lembaga pendidikan?
2. Bagaimana bentuk pemerataan kesempatan belajar, sangat membuka lebar bagi peserta didik atau santri-santriwati untuk mengikuti pembelajaran, mesti mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda?

**b. Meningkatkan mutu pendidikan**

- a. Bagaimana cara peningkatan mutu selalu diupayakan sebagaimana terdapat dalam misi, visi, tujuan, dan upaya pondok pesantren.
- b. Bagaimana bentuk pembinaan generasi muda?

**c. Sikap guru terhadap organisasi profesi**

- 1) Bagaimana cara melakukan pembinaan dan pengawasan anggota?
- 2) Bagaimana caranya memberikan bimbingan kepada para guru?
- 3) Bagaimana cara untuk meningkatkan mutu organisasi dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan berbagai pengalaman?

**d. Sikap guru terhadap teman sejawat**

Bagaimana cara guru menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dan cara mengatasi ketika terjadi kesalah fahaman di dalam organisasi?

**e. Sikap guru terhadap peserta didik**

1. Cara guru dalam memberikan rasa adil terhadap peserta didik?
2. Cara untuk menyelesaikan sehingga terjalin kembali hubungan yang harmonis terhadap peserta didik?
3. Bagaimana bentuk keterbukaan atau fleksibel guru terhadap siswa?
4. Apakah guru selalu terbuka dalam menerima pertanyaan dan masukan dari siswa?
5. Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suri tauladan?
6. Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suritauladan terhadap peserta didik, di pondok pesantren Nurul Hakim?
7. Bagaimana cara memahami jiwa peserta didik?
8. Bagaimana cara guru untuk mengetahui psikologis peserta didik dan cara mengatasinya?

**f. Sikap terhadap pemimpin**

- 1) Bagaimana hubungan bawahan terhadap pimpinan?
- 2) Bagaimana bentuk kepatuhan bawahan terhadap pimpinan?

**g. Pengembangan sikap profesional**

- 1) Bagaimana bentuk pengembangan sikap guru selama pendidikan prajabatan?
- 2) Bagaimana bentuk mengenai pengembangan sikap profesional?

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** :

**Kelas** :

**Jenis Kelamin** :

**Hari dan Tanggal** :

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok

**Lampiran II****Hasil Wawancara Dengan Santri**

**Nama** : Adrian Maulana Saputra  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Paskibra
  - b. Muhadaroh
  - c. Halaqoh
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Hari senin di kantor camat
  - Pada malam kamis dan malam ahad
  - Pada subuh, sore dan malam
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut:
  - a. Santri dan ustadz
  - b. Santri
  - c. Duru dan siswa
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Satu tahun sekali
  - b. Seminggu dua kali
  - c. Setiap hari
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Sakit

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Robith Datu Abdillah Faqih  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Belajar atau halaqoh
  - b. Muhadarah
  - c. Muhasadah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Belajar/halaqoh setelah ashar
  - Sebelum azan magrib
  - Setelah isya' pada mala Kamis dan ahad
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan teman
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahunuhadaroh dua kali seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
datangny malas, sedikitnya jam istirahat

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Zidan Fahmi Wadana  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki- laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05- 08- 2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Membaca Al-Qur'an
  - b. Bealajar
  - c. Menulis
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Setiap hari, setiap waktu, terutama sore
  - Setia hari di waktu KBM
  - Biasanya malam hari
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Sendiri lebih yaman
  - b. Teman dan guru
  - c. Hanya berteman pen dan buku
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
 

Semuanya setiap hari
5. Adakah jadwal tengtang kegiatan santri di pondok
 

Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
 

Sangat banyak kendala, tapi puncak kendalanya adalah kemalasan

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Fahrizal  
**Kelas** : XII IIS  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. KBM (kegiatan belajar mengajar)
  - b. Muhadasah
  - c. Muhadarah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Subuh, Ashar dan isya'
  - Ashar dan sebelum tidur malam
  - Setiap malam kamis dan ahad
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
 Bersama teman-teman santri, pengurus dan asatiz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
 Ya, rutin bahkan KBM di lakukan setiap harinya dari setelah subuh sampai malam di jeda dengan istirahat dan lain-lain
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
 Ya, ada bahkan ditemelkan di setiap ruangan
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
 Kalau di tiga kegiatan tersebut tidak ada kendala, ya walaupun sering kehilangan kitab secara tiba-tiba tapi balik tiba-tiba

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Hendra Wahyudi  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadaroh
  - b. Olimpiade
  - c. Dauroh
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Setiap malam kamis dan malam ahad
  - Pada tahun 2021
  - Setiap baru balik pondok sebelum kegiatan KBM
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Desngan para santri dan para asatiz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
Muhadaroh dua kali dalam seminggu, olimpiade satu kali dalam setahun  
Dauroh dua kali dalam setahun / sekali persmester
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Pertama kendalanya sakit, kurang serunya kegiatan di pondok,kegiatannya mendadak

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Nata Azkaki  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadaroh
  - b. Mengaji Al-Qur'an
  - c. Daurah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Malam kamis setelah sholat isya'
  - Setelah pengajian biasanya jam 10
  - Apabila baru masuk pondok, dua minggu pengajian dauroh
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Dulu dengan mudadbir,sekarang dengan adik-adik
  - b. Dengan ustadz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Dua kali seminggu
  - b. Setiap hari
  - c. Sekali dalam setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok
 

Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Kurang pemanasan
  - b. Setelah olah raga biasanya pusing
  - c. Kurang tidur

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : L. Ardheni Rekshapura  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadaroh
  - b. Bersih-bersih
  - c. Ngaji malam
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Rabu dan sabtu
  - Minggu
  - Malam hari
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan teman-teman
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Terkadang rutin,
  - b. terkadang dak
  - c. Ya
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Bosan terlalu serius
  - b. Belajar sambil tertawa biar ndak bosan

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Pandu Indra Permana  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Lomba debat dua bahasa
  - b. Lomba pidato dua bahasa
  - c. Lomba nyalanesia cerpen
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Bulan November 2021
  - Bulan Mai 2022
  - Bulan September 2021
  - Setiap dua kali seminggu
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Pembina dan teman-teman
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Kebanyakan di lakukan satu tahun sekali
  - b. Hanya kegiatan muhadaroh yang dilakukan satu kali seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Kurangnya wawasan yang didapat
  - b. Keterbatasan yang disebabkan peraturan pondok dan akses tentang internet ataupun dunia luar

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Ahmad Ardin Maulana  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Mengaji
  - b. Muhadarah
  - c. Penyetoran hafalan
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Sebelum dan sesudah shalat
  - Malam kamis
  - Sore hari
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan santri yang lain dan di temani oleh ustadz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
  
Ya, dilakukan rutin,ada yang setiap hari dan setiap minggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Kurangnya persiapan
  - b. Kurangnya kesadaran
  - c. Bosan,jenuh dll

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Imam Haroki  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Pelatihan sepak bola
  - b. Pencak silat
  - c. Pramuka
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Semasa MA
  - Semasa MTs
  - Semasa MTs
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
 Dengan teman-teman sekelas, dan teman-teman yang ada dilingkungan pondok
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Sepak bola rutin dilakukan dua sampai dengan tiga kali seminggu
  - b. Pencak silat satu kali dalam seminggu
  - c. Pramuka atu kali dalam seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
 Ada, seperti halaqoh, muhadaroh, muhadasah dan lain sebagainya
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
 Kendala yang sering ada/ terjadi di pondok adalah santri sering menganggap peraturan-peraturan yang ada di pondok adalah sebagai tekanan

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Rahmadia Siti Maisyaroh  
**Kelas** XII  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Khutbatul Arsy
  - b. SCED (*Special Class English Debaters*)
  - c. Lomba debat dua bahasa
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Khutbatul Arsy setiap tahun, antara bulan Agustus selama satu minggu
  - SCED dua kali sebulan
  - Lomba debat dua bahasa (tahun 2018,2019,dan 2021)
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Khutbatul Arsy, seluruh sntri PPKH-KMMI Kampus 2
  - b. SCED, dengan anggota SCED
  - c. Lomba debat dua bahasa dengan anggota tim sebanyak dua orang
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Kegiatan khutbatul Arsy dilakukan rutin setiap tahun,setiap kedatangan santri baru kelas satu MTs
  - b. SCED, rutin dilakukan dua kali sebulan
  - c. Lomba debat dua bahasa rutin dilakukan sekali setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Tidak ada kendala yang berarti kecuali malas

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Lailatul Badria

**Kelas** : XIIc MIPA

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Hari dan Tanggal** : Jum'at,05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Khutbatul Arsy
  - b. SCED (*Special Class English Debaters*)
  - c. Lomba debat dua bahasa
  - d. Lomba KSM, Matematika tingkat kota Kabupaten
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - a. Khutbatul Arsy (setiap tahun) tahun 2022
  - b. SCED (*Special Class English Debaters*) satu kali dalam dua minggu
  - c. Tahun 2021
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Khutbatul Arsy dengan teman segenerasi
  - b. SCED, dengan sesama anggota
  - c. Dengan teman sekelas
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Khutbatul Arsy rutin sekali dalam setahun
  - b. SCED sekali seminggu
  - c. Sekali setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Adapun kendalanya adalah pada masa pandemi Covid-19 yang sempat menghambat kegiatan tersebut

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Rizkika Tiara Rahmani  
**Kelas** : XII  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Lomba Mufakat tahun 2022
  - b. Lomba debat dua bahasa
  - c. Lomba KSM Tingkat Kabupaten berbasis android tahun 2020
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Ketika Kelas XI MA
  - Ketika Kelas XI MA
  - Ketika kelas IX MTs
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Lomba Mufakat sendiri
  - b. Lomba debat dengan berkelompok
  - c. Lomba KSM sendiri
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
Sekali dalam setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Fasilitas

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Ratu Hilmina Arifa  
**Kelas** : XI MA  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Selasa,02-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhasabah
  - b. Muhadaroh
  - c. Pengajian
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Pagi
  - Sore
  - Setelah shalat magrib/ isya'
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
 Dengan teman-teman dan seluruh santri yang ada di pondok
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
 Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari pada pagi,sore dan malam dengan jadwal tertentu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
 Santri di pondok memiliki kegiatan dengan jadwal yang teratur
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
 Kendala dalam mengikuti kegiatan di pondok adalah ketika jadwal yang telah ditetapkan berbenturan dengan peraturan yang ada

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Handayani Audia  
**Kelas** : XI e  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Selasa, 02-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Mufakat ( Baca kitab kuning cabang hadits) tingkat yayaan
  - b. Pidato tiga bahasa, yaitu bahasa arab,inggris dan Indonesia
  - c. Muhasabah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Tanggal 22 Maret 2022
  - Pada waktu MTs,rutin selama tiga tahun
  - Dari baru masuk sampai sekarang
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Dengan para santri seyayaan
  - b. Dengan teman seasrama
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Kegiatan pertama dilakukan sekali setahun
  - b. Dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti: Maulid nabi SAW,tahun baru hijriah dll
  - c. Dilaksanakan rutin setiap hari kecuali hari ahad
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok
 

Alhamdulillah jadwal kegiatan dipondok ada setiap hari dan jadwalnya sangat padat dari sebelum subuh sampai subuh lagi
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
 

Kendalanya Insya Allah tidak terlalu berat karena sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut selama dipondok,paling kendala yang agak sedikit berat adalah waktu,bagaimana mengatur waktu,akan tetapi kendala tersebut tidak menjadi alasan bagi saya untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : B. Aula Salsabila  
**Kelas** : XI D  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Rabu,03-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Khutbatul Arsy
  - b. Lomba Mufakat (Musabaqah Fahmi Rutubi At-turost)
  - c. Muhasadah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Setiap kedatangan santri baru
  - Pada saat acara hari besar Islam/pada waktu-waktu tertentu
  - Dilakukan setiap dua kali dalam seminggu
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
 Dengan para santri yang terdiri atas para muhazomah, mudabbir dan seluruh santri
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Khutbatul Arsy rutin dilakukan sekali setahun
  - b. Lomba Mufakat rutin dilakukan sekali setahun
  - c. Muhasadah rutin dilakukan dua kali seminggu, yaitu malam kamis dan malam ahad
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
 Ada. Seluruh kegiatan santri sudah disusun sebaik-baiknya agar kegiatan tersebut bisa berjalan lancar
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
 Banyak kendala yang ditemukan, tapi yang paling sering itu adalah tidak bisa mengatur waktu dengan tepat, tapi diantara banyak kendala tersebut Alhamdulillah kegiatan-kegiatan yang pernah saya lakukan berjalan lancar dan dengan mengikuti setiap kegiatan InsyaAllah bisa menjadi pribadi yang disiplin

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Alisiyah Gunawan  
**Kelas** : V E  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : 04-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhasabah
  - b. Mufradat
  - c. Muhadaroh
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Pagi dan sore
  - pagi
  - Pagi dan malam
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan seluruh santriwati
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
Satu kali seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada, sudah sesuai dengan jadwal masing-masing
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Sakit

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : B. Naela Fadilatul Fitria  
**Kelas** : 5 D  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Selasa 02-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadarah
  - b. Muhadrasah
  - c. Mufradat
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Pagi
  - Pagi dan sore
  - Pagi
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan teman-teman dan santri wati lain yang ada dipondok
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Dua kali seminggu
  - b. Setiap hari
  - c. Setiap pagi
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Karena kurangnya waktu dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan lain yang bertabarakkan dengan kegiatan tersebut

**Lampiran 3 : DATA HASIL WAWANCARA DENGAN TENAGA PENDIDIK TERKAIT PENGUATAN NILAI KENGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT**

<b>No</b>	<b>MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT</b>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana keberadaan gedung sebagai tempat atau ruang belajar bagi peserta didik, sudah disediakan semenjak awal pendirian lembaga pendidikan?
<b>Responden</b>	TGH. Muharrar Mahfudz
<b>Jawaban</b>	Alhamdulillah, sejak awal pendirian lembaga pendidikan formal dan nonformal, kami sudah menyediakan tempat belajar dalam bentuk bangunan dan ruangan sebagaimana dapat disaksikan. Sebagaimana diketahui bahwa di yayasan pondok pesantren Nurul Hakim terdiri dari dua lembaga untuk belajar yaitu lembaga formal dan nonformal. Walaupun demikian terdapat dua lembaga pendidikan, sejak dulu kami menyediakan tempat belajar bagi santri-santriwati. Di lembaga formal seperti TK, MI, MTs, MA dan SMK alhamdulillah bangunan atau gedung yang dapat dijadikan tempat belajar sudah ada. Untuk lembaga nonformal atau disebut dengan MDSM (madrasah diniyah salaf moderen) terdapat gedung tahfiz dan masjid yang dijadikan sebagai tempat belajar.
<b>Pertanyaan</b>	Dengan keberadaan gedung yang dimiliki, apakah semua jumlah peserta didik dan tempat belajar yang cukup dan memadai?
<b>Responden</b>	TGH. Muharrar Mahfudz
<b>Jawaban</b>	Alhamdulillah, secara umumnya sudah ada tempat dan ruangan tempat mereka belajar. Hanya saja, dalam beberapa tahun terakhir ini, kami mengalami kualahan yaitu kekurangan ruangan tempat belajar, dikarenakan kuantitas atau jumlah peserta didik semakin meningkat.  Peningkatan jumlah peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim dihadapi mulai dari lembaga PIAUD, MI, MTs, dan MA. Begitupun juga di lembaga nonformal jumlah santri-santriwati yang memilih untuk mondok semakin meningkat pesat.

	<p>Walaupun demikian, kami selalu berupaya untuk bisa memfasilitasi tempat dan ruang belajar bagi mereka yang ingin belajar di tempat kami. Salah satu contoh, dari lembaga MTs. dan MA kekurangan dua ruangan, akan tetapi kami mensiasati untuk mereka bisa belajar di tempat yang layak dan memadai yaitu di gedung tahfiz dan masjid.</p>
<b>Pertanyaan</b>	<p>Bagaimana bentuk pemerataan kesempatan belajar, sangat membuka lebar bagi peserta didik atau santri-santriwati untuk mengikuti pembelajaran, mesti mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda?</p>
<b>Responden</b>	<p>TGH. Muzakkar Idris, M.Si</p>
<b>Jawaban</b>	<p>Santri-santriwati yang belajar di pondok pesantren Nurul Hakim berasal dari tempat yang berbeda-beda, dalam artian bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar Kediri saja. Kedatangan mereka untuk belajar pondok pesantren ini justru banyak dari luar Desa Kediri. Selain dari kecamatan Kediri banyak yang belajar berasal dari kecamatan dan daerah yang lain juga. Asal mereka juga bukan hanya sekup desa dan kecamatan, bahkan dari ujung timur NTB yaitu Sumbawa, Dompu dan Bima banyak yang sekolah di sini. Sedangkan di ujung barat NTB yaitu Lombok Barat, Kota Mataram, dan bahkan banyak yang dari bagian Barat Daya pulau Lombok yaitu Sekotong.</p> <p>Keberadaan santri-santriwati yang belajar di pondok pesantren Nurul Hakim tidak hanya dari Provinsi NTB akan tetapi banyak juga dari luar NTB yakni Sulawesi (Makasar), Sumatra, Wamena, dan lain-lain. Bahkan ada beberapa dari dulu yang hanya datang mengaji untuk belajar dan memperdalam ilmu agama Islam yang berasal dari luar Indonesia yaitu, pernah dari Berunai darusalam.</p> <p>Pada intinya, kami selalu membuka lebar gerbang bilamana ada yang memiliki niat baik atau keinginan belajar di lembaga kami ini.</p>
<b>Pertanyaan</b>	<p>Bagaimana tanggapan guru ketika diantara mereka mengalami ekonomi di bawah rata-rata apakah mereka tetap sekolah?</p>
<b>Responden</b>	<p>TGH. Nawawi Hakim, MA</p>
<b>Jawaban</b>	<p>Selain kita menerima niat baik mereka untuk belajar yang berasal dari luar desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan Indonesia ini, kita juga tetap membuka pintu selebar-lebarnya</p>

	<p>bagi mereka yang berkeinginan sekali belajar mesti tidak memiliki atau berada dalam ekonomi di bawah rata-rata.</p> <p>Adapun bentuk pemerataan atau pembebasan dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Nurul Hakim adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila diantara mereka yang berstatus sebagai yatim atau piatu, maka kita membebaskan biaya BP3 dan SPPnya.</li> <li>2. Apabila diantara mereka memiliki atau berstatus pendapatan dan keberadaan di ekonomi ke bawah, maka kita geratiskan mereka. Untuk mengetahui keberadaan dan keadaan mereka biasanya kita melakukan kunjungan kerumah mereka dan menanyakan mengenai keadaan ekonominya. Selain itu, mereka membawa keterangan tidak mampu dari desa.</li> <li>3. Apabila diantara mereka mendapatkan dan berstatus sebagai juara tiga besa, maka kita geratiskan untuk pembayaran SPPnya.</li> <li>4. Apabila ketika tiba waktu pembayaran SPP atau yang lainnya yang terkait dengan administrasi sekolah, maka kita panggil peserta didik yang bersangkutan dan menanyakan penyebabnya. Sekiranya orang tua mereka belum ada rizeki untuk pembayaran, maka kita suruh panggil orang tua mereka untuk menguatkan dan memberikan keterangan terkait hal tersebut.</li> <li>5. Untuk pembayaran tiap bulannya, kita tidak terlalu menekankan kepada orang tua wali, dikarenakan terkadang rezeki mereka belum ada, maka kita memakluminya.</li> </ol> <p>Pada intinya, asalkan mereka memiliki keinginan dan antusias dalam belajar, maka kita memberikan jalan keluar sesuai dengan keadaan di atas.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Seandainya terdapat pendaftar atau siswa yang mengalami cacat fisik, bagaimana cara menghadapianya?
<b>Responden</b>	Firdausi Nuzula, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Sama seperti kita menerima keadaan perekonomian yang dihadapi diantara mereka. Prinsip kita di sini, karena kita menerapkan sistim dan mengedepankan aturan dan ajaran islam, maka kita tetap menghargai dan melayani semua manusia, baik mereka mengalami kekurangan dalam fisik dan mental mereka.</p> <p>Kita sebagai guru, selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk menjunjung tinggi dalam menghargai siapapun. Bahkan kita memberikan hukuman kepada mereka sekiranya</p>

	<p>tidak mampu dan bisa menghargai keadaan teman-teman mereka dan orang lain secara umumnya.</p> <p>Intinya kekurangan yang mereka miliki bukan kita jadikan sebagai kendala untuk menghadang niat baik mereka untuk belajar di pondok pesantren Nurul Hakim.</p>
<b>Pertanyaan</b>	<p>Bagaimana cara peningkatan mutu selalu diupayakan sebagaimana terdapat dalam misi, visi, tujuan, dan upaya pondok pesantren?</p>
<b>Responden</b>	<p>TGH. Muzakkar Idris M.Si</p>
<b>Jawaban</b>	<p>Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pondok pesantren Nurul Hakim memiliki visi dan misi. Visi sekolah pondok pesantren Nurul Hakim adalah Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan misinya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Iman dan taqwa di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.</li> <li>2. Meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap waktu dan kesempatan.</li> <li>3. Menanamkan dan menerapkan perilaku agamis.</li> <li>4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.</li> <li>5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.</li> </ol> <p>Bukan hanya pondok pesantren yang memiliki visi misi, akan tetapi setiap lembaga memiliki visi misi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di setiap lembaga secara khususnya juga memiliki visi dan misi. Misalnya di lembaga formal MA (Madrasah Aliyah), visinya adalah mewujudkan kualitas pendidikan dan pengajaran dan kinerja pendidikan, dan tenaga kependidikan dengan loyalitas dan dedikasi yang tinggi. Sedangkan misinya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana pendidikan dan pengajaran yang harmonis</li> <li>2. Menciptakan pendidikan yang dilandasi dengan pengajaran yang islami</li> <li>3. Menciptakan pendidikan dan pengajaran yang layak.</li> <li>4. Menciptakan proses pendidikan yang baik dan benar.</li> </ol>

<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah?
<b>Responden</b>	Junaidi, S.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Kami selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kami melaksanakan dua dimensi yakni meningkatkan mutu tenaga pengajar dan meningkatkan mutu peserta didik. Adapun bentuk dalam meningkatkan mutu tenaga pengajar adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan</li> <li>2. Menjalani aturan-aturan pemerintah yang menjadi kebijakan dan tugas sebagai guru profesional</li> <li>3. Meningkatkan profesionalisme dan rasa nasionalisme</li> <li>4. Selalu menghadiri pelatihan-pelatihan</li> <li>5. Menjalani profesi dengan sepenuh hati</li> </ol> <p>Selanjutnya dalam meningkatkan mutu peserta didik adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai yang positif</li> <li>2. Berupaya mencerdaskan peserta didik.</li> <li>3. Memfasilitasi dan mendukung kreativitas peserta didik</li> <li>4. Mengikuti sertakan siswa dalam lomba-lomba antar sekolah, baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi atau nasional.</li> <li>5. Melakukan pengayaan atau pendalaman materi pada waktu-waktu tertentu</li> <li>6. Mempublikasikan hasil karya peserta didik</li> <li>7. Mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai moral dalam masyarakat</li> <li>8. Berupaya menjaga nama baik pondok pesantren Nurul Hakim.'</li> <li>9. Berusaha meningkatkan sarana prasarana belajar</li> <li>10. Mendengarkan masukan-masukan dari peserta didik dan masyarakat</li> <li>11. Berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dari penilaian atau masukan dari peserta didik dan masyarakat.</li> </ol>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk pembinaan generasi muda?
<b>Responden</b>	Junaidi, S.Pd
<b>Jawaban</b>	Dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau lembaga formal. Selain di lembaga formal, di lembaga nonformal dan di lingkungan masyarakat sekitar perlu diadakan pembinaan

	<p>dan pengembangan pembelajaran yang lebih intensif.</p> <p>Selanjutnya, memberikan kesadaran dalam bentuk pemahaman kepada peserta didik dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Dengan mengedepankan pendidikan, terlebih-lebih mendapatkan pendidikan yang baik, setidaknya masa depan para pemuda atau generasi muda akan menjadi baik.</p> <p>Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan bukan hanya yang bersifat formal yaitu di sekolah, akan tetapi juga terdapat lembaga nonformal yaitu melaksanakan program pembinaan dan pelatihan.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara mengatasi sekiranya di sekitar lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah terdapat anak muda atau pemuda yang memiliki nilai negatif?
<b>Responden</b>	Junaidi, S.Pd
<b>Jawaban</b>	Dengan memberikan perhatian khusus dan intensif. Perhatian yang dimaksud adalah menjalin komunikasi dengan terus menerus. Apabila komunikasi terjalin dengan baik, maka kita dapat mengetahui dan memahami kebutuhan mereka sehingga setidaknya kita mampu memberikan mereka solusi. Sedangkan bentuk perhatian yang intensif bermaksud untuk memberikan rasa perhatian yang lebih terhadap mereka. Maksud untuk memberikan perhatian yang intensif adalah untuk menjaga nilai-nilai yang sebelumnya kurang tepat atau kurang baik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat lainnya.
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana pembinaan generasi muda dalam mengatasi pemuda pengangguran yang terdapat di lingkungan masyarakat
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Dengan membuat lembaga-lembaga pelatihan atau kursus sesuai dengan kemampuan atau keahlian mereka. Setelah mereka memiliki pengalaman dari hasil latihan atau kursus tersebut, sekiranya mereka memiliki modal, maka kita sarankan untuk membuka usaha sendiri. Apabila mereka tidak memiliki modal, dan sekiranya kita memiliki modal, maka kita memberikan mereka pinjaman modal untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan bakat mereka.
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara melakukan pembinaan dan pengawasan anggota?

<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Saya sebagai kepala sekolah hanya sebagai jabatan struktural. Posisi kami sama-sama sebagai tenaga pengajar. Saya selalu berupaya menciptakan suasana organisasi yang kondusif dengan bapak/ibu guru. Perinsif kami adalah sama-sama berjuang, sama-sama memperbaiki diri, sama-sama menciptakan tugas guru yang profesional, dan sama-sama memiliki untuk masa depan. Yang demikian itu, saya secara pribadi memiliki keyakinan bahwa bapak/ibu guru yang berstatus sebagai tenaga pengajar di lembaga kami memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi.</p> <p>Pada intinya, saya sebagai kepala sekolah selalu mendengarkan masukan, keluhan, dan solusi dari bapak/ibu guru mengenai kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim ini. Ketika ada masukan dan keluhan dari bapak/ibu guru, kami bersama-sama untuk memperbaiki dan menjalani apa yang harus di perbaiki, benahi, dan kembangkan, serta tingkatka.</p> <p>Penilaian yang kami lakukan adalah ada penilaian tertulis dan ada penilai atau teguran secara langsung. Bentuk dari penilain secara tertulis, misalnya mengenai kehadiran bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran, kami bekerjasama dengan waka kurikulum untuk membuat jurnah guru di dalam kelas untuk di isi sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan.</p> <p>Selanjutnya penilaian yang sifatnya langsung atau teguran adalah ketika rapat, kami sampaikan kepada bapak/ibu guru mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Penyampaian yang dilakukan adalah ketika rapat disampaikan secara umum untuk menjaga keharmonisan organisasi. ‘</p> <p>Apabila diantara bapak/ibu guru yang secara terus-terusan memberikan nilai yang tidak baik, maka kami mengambil langkah untuk menegur secara langsung.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana caranya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Untuk meningkatkan mutu organasisasi, sering sekali kami mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan dan berbagi pengalaman mengenai organisasi dan secara individu. Adapun bentuk dari peningkatan mutu secara personal, setiap ada undangan dari luar dalam bentuk seminar formal dan nonformal, kami mengutus beberapa bapak/ibu guru untuk menghadiri

	undangan tersebut
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara untuk meningkatkan mutu organisasi dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan berbagai pengalaman?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Kami selalu berupaya dalam menjaga hubungan yang baik, aman, dan nyaman di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim. Beberapa bentuk kami menjaga hubungan yang harmonis, pertama selalu menjaga etika dalam bertindak dan berbuat, selalu sadar bahwa guru untuk ditiru dalam segala tindakannya, berupaya selalu mencairkan suasana ketika terdapat masalah, menciptakan budaya tiga S yaitu salam, sapa, dan senyum.
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dan cara mengatasi ketika terjadi kesalah fahaman di dalam organisas?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Selanjutnya, untuk menjaga hubungan yang harmonis antar guru, kami selalu menghimbau kepada bapak/ibu guru untuk memahami aturan-aturan dan tata tertib guru sebagaimana yang sudah dibentuk. Dan yang terakhir adalah mengupayakan untuk selalu berkumpul pada waktu-waktu tertentu. <p>Sekiranya terdapat kesalah fahaman diantara kami, caranya adalah merespon segala sesuatu dengan tenang dan santai. Cara tersebut adalah langkah awal dalam mereda dan tidak menjadikan hal tersebut terlalu mengembang sehingga muncul masalah atau kesalah fahaman yang berlebihan. Selanjutnya, segera melakukan rapat yayasan untuk membahas yang menjadi masalah atau kesalah fahaman tersebut dan mencari solusi atau jalan keluarnya secara bersama-sama sehingga dapat difahami dan disepakati Bersama</p>
<b>Pertanyaan</b>	Cara guru dalam memberikan rasa adil terhadap peserta didik?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Pembelajaran yang adil adalah menjalani mulai dari proses pembelajaran sampai pada tahap pemberian nilai secara adil tanpa memandang asal-usul, keadaan, keluarga, etnis, laki-laki atau perempuan dan lain-lain. Dengan demikian cara kami memberikan rasa yang adil kepada semua peserta didik adalah memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada semua yang terlibat dalam proses pembelajaran.

	<p>Kami tidak memandang keluarga, keadaan, latar belakang, asal-usul, keturunan, dan lain-lainnya. Kami memberikan mereka pengajaran secara obyektif sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah ditentukan.</p> <p>Bukan hanya mereka menerima atau mendapatkan pembelajaran secara umum atau rata, kami juga berupaya memberikan agar semua yang terlibat dalam pendidikan untuk semuanya bisa memahami materi. Kita ketahui bersama bahwa dalam suatu perkumpulan manusia terdapat ada yang dominan dan sedang. Akan tetapi kami memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi semuanya dalam memiliki pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan. Misalnya ketika ada yang kurang begitu cepat dalam memahami materi, maka kami melakukan berbagai metode belajar dan melakukan pengayaan bagi mereka yang agak lambat dalam memahami materi.</p> <p>Dalam penilaian yang kami berikan kepada mereka, kami tidak memandang dia perempuan atau laki-laki. Kami hanya memberikan nilai sesuai dari kemampuan dari usaha mereka ketika menjalani proses pembelajaran</p>
<b>Pertanyaan</b>	Cara untuk menyelesaikan sehingga terjalin kembali hubungan yang harmonis terhadap peserta didik?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA
<b>Jawaban</b>	<p>Untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terdapat pada mereka adalah dengan mendudukan sebab atau yang melatar belakangi terjadinya atau timbulnya masalah tersebut. Untuk menghindari terjadinya konflik yang berlebihan, kami memanggil diantara mereka yang menyebabkan konflik tersebut dan mencari akar masalahnya. Setelah kita menemukan akar masalahnya, kita sebagai guru harus secara hati-hati memberikan keputusan mengenai siapa yang salah dan siapa yang benar. Dalam kehati-hatian tersebut untuk menghindari penilaian yang tidak baik dari peserta didik.</p> <p>Misalnya yang konflik tersebut antara laki-laki dan perempuan, tetap kita memberikan penilaian yang obyektif. Karena banyak terjadi, di beberapa lembaga misalnya yang konflik tersebut laki-laki dan perempuan, maka yang dibela justru perempuan, mesti secara jelas yang mengawali dari permasalahan tersebut adalah perempuan. Oleh karena itu kita sudah salah</p>

	<p>memberikan penilaian. Sebaiknya apabila sekiranya penyebab dari masalah tersebut adalah perempuan maka tetap berikan kesalahan dari yang mengawali tersebut. Begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, pada kasus-kasus lainnya, misalnya penyebab permasalahan tersebut dari kalangan keluarga terpendang atau terhormat, kaya, miskin, dan lain-lainnya. Intinya, untuk memberikan penilaian, yang salah tetap salah. Dengan demikian, dalam prinsip pendidikan, terlaksananya prinsip kesetaraan gender</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk keterbukaan atau fleksibel guru terhadap siswa?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA
<b>Jawaban</b>	<p>Kami selalu menciptakan proses pembelajaran yang demokratis. Jika kita menyadari bahwa tugas atau profesi guru adalah melindungi dan mengayomi siswa. Dengan demikian, kita akan sadar bahwa peserta didik memiliki hak untuk menyampaikan segala bentuk masalah yang dihadapinya.</p> <p>Selanjutnya, tugas guru adalah membentuk peserta didik agar memiliki kognitif, afektif, dan psikomotori. Ketika peserta didik sudah memiliki kemampuan kognitif, setidaknya mereka akan banyak mencari informasi, baik dari guru dengan bertanya langsung dan lainnya. Adapun dengan afektif peserta didik adalah siswa harus menyalurkan bakat dan terampil dalam menyampaikan permasalahannya dengan guru.</p> <p>Dampak positif yang akan didapatkan oleh guru ketika mampu memberikan rasa keterbukaan atau fleksibel terhadap pertanyaan dan masukan yang diajukan peserta didik adalah siswa akan selalu merasa diperhatikan dan dikasihi oleh guru dan ketika proses pembelajaran, siswa akan selalu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan apa yang akan disampaikan atau diajarkannya. Selain itu, apabila guru mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang terbuka atau fleksibel, maka kita dapat mengetahui bahwa guru sudah mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional dan guru yang selalu berupaya untuk berbenah untuk lebih baik</p>
<b>Pertanyaan</b>	Apakah guru selalu terbuka dalam menerima pertanyaan dan masukan dari siswa?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA

<b>Jawaban</b>	<p>Mengenai guru sebagai contoh atau suritauladan bagi peserta didik, kami memiliki tata tertib bagi guru yang mengatur dan mengarahkan untuk harus menjadi contoh, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh untuk ditiru oleh peserta didik, ketika bersih-bersih di lingkungan sekolah, guru tidak hanya memberikan perintah terhadap peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru sebaiknya mengerjakan terlebih dahulu baru memberi perintah kepada peserta didik.</p> <p>Selanjutnya, misalnya himbauan untuk berpakaian rapi, setidaknya guru yang menjadi contoh dengan berpakaian yang rapi. Contoh yang lainnya seperti merokok, ketika mengajar atau terjadi proses pembelajaran, sebaiknya guru tidak melakukan sambil merokok, karena akan mengganggu peserta didik dan itu adalah contoh yang tidak baik yang dilihat atau dirasakan oleh peserta didik.</p> <p>Salah satu contoh di pondok pesantren Nurul Hakim yaitu pimpinan pondok pesantren, beliau tidak banyak berbicara mengenai tindakan yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, dan lain-lain. Beliau tidak pernah secara langsung menegur para dewan guru atau ustadz/ustadzah secara langsung mesti yang dilakukannya adalah tidak baik.</p> <p>Pada intinya, guru adalah pendidik untuk ditiru dari segala bentuk perintah dan kelakuannya</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suri tauladan?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA
<b>Jawaban</b>	<p>Mengenai guru sebagai contoh atau suritauladan bagi peserta didik, kami memiliki tata tertib bagi guru yang mengatur dan mengarahkan untuk harus menjadi contoh, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh untuk ditiru oleh peserta didik, ketika bersih-bersih di lingkungan sekolah, guru tidak hanya memberikan perintah terhadap peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru sebaiknya mengerjakan terlebih dahulu baru memberi perintah kepada peserta didik.</p> <p>Selanjutnya, misalnya himbauan untuk berpakaian rapi,</p>

	<p>setidaknya guru yang menjadi contoh dengan berpakaian yang rapi. Contoh yang lainnya seperti merokok, ketika mengajar atau terjadi proses pembelajaran, sebaiknya guru tidak melakukan sambil merokok, karena akan mengganggu peserta didik dan itu adalah contoh yang tidak baik yang dilihat atau dirasakan oleh peserta didik.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suritauladan terhadap peserta didik, di pondok pesantren Nurul Hakim?
<b>Responden</b>	Saiful Muslim, S.Pd.I
<b>Jawaban</b>	<p>Salah satu contoh di pondok pesantren Nurul Hakim yaitu pimpinan pondok pesantren, beliau tidak banyak berbicara mengenai tindakan yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, dan lain-lain. Beliau tidak pernah secara langsung menegur para dewan guru atau ustadz/ustadzah secara langsung mesti yang dilakukannya adalah tidak baik.</p> <p>Pada intinya, guru adalah pendidik untuk ditiru dari segala bentuk perintah dan kelakuannya</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru memahami jiwa peserta didik?
<b>Responden</b>	Saiful Muslim, S.Pd.I
<b>Jawaban</b>	<p>Sebagaimana diketahui bersama, tugas guru bukan hanya menyampaikan materi dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa. Kepekaan tersebut bertujuan untuk memahami apa yang dihadapi dan dirasakan oleh siswa. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya keterlambatan dalam memahami materi pelajaran, pendengaran berkurang sehingga tidak terlalu jelas mendengar materi yang diajarkan, tempat yang kurang kondusif, materi yang kurang menarik, minat belajar yang kurang, dan lain-lain. Rasa atau keadaan yang dihadapi peserta didik tersebut, ada yang diungkapkan atau mereka menceritakan apa yang dihadapinya dan banyak siswa lebih memilih menyimpan dari apa yang dirasakannya itu. Dengan demikian disinilah fungsi guru untuk memahami keadaan peserta didik tersebut sehingga guru mampu memberikan solusi dari apa yang dihadapinya.</p> <p>Upaya kami dalam menghadapi kejiwaan peserta didik</p>

	<p>ketika kita mampu membaca dan mendapatkan yakni melakukan bimbingan secara personal dengan membawanya ke ruangan bimbingan dan konseling untuk mencari tahu masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya kita memberikan mereka motivasi dan solusi, sehingga masalah yang dihadapinya tidak terus-menerus menjadi beban pada dirinya.</p> <p>Manfaat bagi guru yang apabila kita mampu memahami dan memberikan solusi dari yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik, maka peserta didik merasa selalu diperhatikan dan mereka biswa menjadikan guru tersebut menjadi guru yang profesional atau luar biasa.</p> <p>Manfaat bagi siswa ketika permasalahannya dapat diselesaikan oleh guru adalah, minat belajar mereka semakin bertambah dan pada saat proses pembelajaran, peserta didik tersebut akan selalu memperhatikan yang diajarkan atau disampaikan oleh bapak/ibu guru.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana hubungan bawahan terhadap pimpinan?
<b>Responden</b>	Muharrar Shukron, M.Si
<b>Jawaban</b>	<p>Kami tetap menganggap pimpinan adalah seseorang yang memiliki jabatan paling tinggi. Untuk menjadi kepala sekolah, dikarena memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai sistem manajerial. Selanjutnya, dengan setatusnya sebagai kepala sekolah, beliau memiliki jiwa empati dan simpati, sehingga mampu memahami dan mengerti mengenai kebutuhan bawahannya dan memutuskan setiap ada masukan dari bawahannya. Dengan demikian, kami tetap menghormati dan menghargai posisi tersebut.</p> <p>Beliau (kepala sekolah) memiliki jiwa sebagaimana tugas dan fungsi kepala sekolah. Beliau mampu menciptakan suasana yang kondusif, memiliki perencanaan yang matang, memiliki inovasi yang tinggi, mampu mengayomi bawahannya, akuntabel dalam segala bentuk program atau aktivitas, lentur terhadap bawahan, mampu mengambil keputusan, berjiwa karismatik, dan selalu menerima pedapat dan masukan dari bawahannya dan melaksanakan sekiranya program itu bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan Lembaga.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk kepatuhan bawahan terhadap pimpinan?
<b>Responden</b>	Muharrar Shukron, M.Si
<b>Jawaban</b>	Kami tetap patuh sebagai bawahan ketika kepala sekolah

	<p>memiliki himbauan atau aturan yang harus dijalankan. Walaupun kenyataannya secara umur, kami lebih dewasa. Salah satu bentuk kepatuhan kami terhadap atasan adalah ketika di forum rapat lembaga, dari hasil rapat ada program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan lembaga, maka kami mengikuti dan menjalankan perintah tersebut.</p> <p>Saya sayakin, setiap yang diputuskan oleh beliau, pada awalnya beliau sudah memikirkan dengan matang dan memiliki nilai untuk kedepannya. Dan yang membuat kami patuh terhadap beliau adalah beliau memiliki jiwa leadership yang mampu menjaga keharmonisan organisasi. Ketika terjadi masalah sebesar apapun di lembaga kami, beliau tetap berjiwa besar tanpa memihak pada siapapun. Beliau tetap memihak pada yang benar mesti itu berasal dari yang lebih muda dari beliau.</p> <p>Saya menganggap, beliau adalah orang yang tepat dan sudah mampu menunjukkan serta menjalankan profesionalitas sebagai kepala sekolah yang memimpin Lembaga.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk pengembangan sikap guru selama pendidikan prajabatan?
<b>Responden</b>	Jalaudin, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Biasanya, ketika ada tenaga pengajar yang baru, mereka diberikan pengarahan terkait dengan keadaan dan kondisi yang ada di lembaga formal dan nonformal. Selain dari keadaan lembaga, kami juga memberikan mereka tata tertib yang harus diikuti dan dijalankan. Salah satu contoh adalah cara berpakaian. Prinsip kami di lembaga ini adalah diawali dari penampilan yang rapi dan sopan. Karena sudah banyak anggapan ketika kita mampu memberikan cerminan kepada orang lain melalui pakaian yang rapi dan sopan, setidaknya orang lain atau masyarakat akan memiliki anggapan atau penilaian yang baik. Selain dalam bentuk pakaian adalah akhlak.</p> <p>Di lembaga kami, tetap menjunjung tinggi akhlak, baik antar sesama guru atau tenaga pengajar, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan kami dengan masyarakat. Berikutnya, mengajar dengan sepenuh hati dan harus mampu menjadikan pengajarannya itu sebagai nilai ibadah dan membimbing peserta didik. Selanjutnya, mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dan kebaikan serta mampu menjaga nama baik pondok pesantren Nurul Hakim.</p>

	<p>Dengan himbauan di atas, maka bapak/ibu guru yang akan mengajar dan mengamalkan ilmunya di lembaga kami, harus diindahkan dan dilaksanakan.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk pengembangan sikap profesional di sekolah?
<b>Responden</b>	Jalaudin, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Untuk mengembangkan sikap selama dalam jabatan, setelah bapak/ibu guru menjadi tenaga pengajar di lembaga kami, sebagaimana yang sudah disepakati dari awal, mulai dari cara berpakaian, menjaga akhlak di dalam lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah, melaksanakan kewajiban sebagaimana yang sudah dijadwalkan atau ditentukan.</p> <p>Di lembaga kami ini, tidak cukup hanya memberikan arahan ketika prajabatan, akan tetapi, kami tetap memantau dan menilai perkembangan para bapak/ibu guru sebagai tenaga pengajar. Misalnya terdapat salah satu bapak/ibu guru yang ada di lembaga ini tidak mampu menjalankan dan mengamalkan aturan-aturan yang terdapat di lembaga kami, maka dari pihak pimpinan dan ketua yayasan menindak dengan cara memberi peringatan dan kesepakatan. Bilamana peringatan dan kesepakatan tidak diindahkan, maka dari pihak yayasan akan memberikan sangsi bahkan sampai pada pemberhentian.</p> <p>Dalam manajemen pondok pesantren Nurul Hakim, secara umumnya berpegang teguh terhadap kualitas dan kuantitas, mulai dari pesera didik, tenaga pengajar, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi atau penilaian.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
**PASCASARJANA**

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB  
Website : [www.pasca.uinmataram.ac.id](http://www.pasca.uinmataram.ac.id), Email : [pascasarjana@uinmataram.ac.id](mailto:pascasarjana@uinmataram.ac.id)

Nomor : B: 47 /Un.12/PP.00.9/PS/PAI.S3/2/2023  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 Berkas  
Hal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (DISERTASI) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Doktor pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

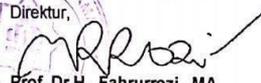
Nama : **MURZAL**  
NIM : 160701015  
Semester/T. A. : XIV ( Genap) 2022/2023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S3.

Judul Tesis : PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI  
TRADISI PESANTREN ( Studi Kasus di Pondok Pesantren  
Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)

Tempat Penelitian : I. Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 10 Februari 2023  
Direktur,  
  
**Prof. Dr.H. Fahrurrozi., MA**  
NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : [bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id](mailto:bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id) Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>  
M A T A R A M kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / 2023 / II / R / BKBDN / 2023

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana UIN Mataram  
Nomor : B.47/Un.12/PP.00.9/PS/PAI.S3/2/2023  
Tanggal : 10 Februari 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **MURZAL**  
Alamat : Bantir Dusun Bantir RT/RW 002/- Kel/Desa. Banyu Urip Kec. Gerung Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201011405750001 No.Tlpn 085237740986  
Pekerjaan : Dosen  
Bidang/Judul : **PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)**  
Lokasi : Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Februari - Juli 2023  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 14 Februari 2023  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362  
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 2753 / II – BRIDA / II / 2023

TENTANG

PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B:47/Un.12/PP.00.9/PS/PAI.S3/2/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/285/II/R/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada ;

Nama : Murzal  
 NIK / NIM : \*5201011405750001 / \*160701015  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
 Alamat/HP : Bantir, Banyu Urif, Gerung, Lombok Barat / \*085237740986  
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)"  
 Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Hakim  
 Waktu : Februari - Juli 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [litbang.bridaprovnbt@gmail.com](mailto:litbang.bridaprovnbt@gmail.com)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
 Pada tanggal, 16 Februari 2023  
 an. Kepala Brida Provinsi NTB  
 Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



**LALU SURYADI, SP. MM**  
 NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB ( Sebagai Laporan );
- Bupati Lombok Barat ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat ;
- Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
- Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.

Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://idss.ntbprov.go.id>

YAYASAN  
"NURUL HAKIM LOMBOK"  
KEDIRI LOMBOK BARAT NTB INDONESIA



مؤسسة  
نور الحكيم لمبوك  
كديري لمبوك الغربية نوسا تنجارا الغربية إندونيسيا  
Alamat: Jalan Taruna 05 Kediri Lombok Barat NTB Indonesia 83362 ☎ (0370) 672063  
email: nurulhakim01@yahoo.com website: www.nurulhakim.or.id

Nomor : 82/B/YNHL/VI/2023  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : TGH. Muharrar Mahfudz  
Instansi : Yayasan Nurul Hakim Lombok  
Jabatan : Ketua Yayasan  
Alamat Domisili : Sedayu Tengah, Kediri, Lombok Barat, NTB  
Menerangkan bahwa  
Nama lengkap : Murzal, M.Ag  
Tempat/Tgl Lahir : Bantir, 14 Mei 1975  
NIM : 160701015  
E-mail : murzal@uinmataram.ac.id  
Alamat Domisili : Bantir, Banyu Urip, Gerung, Lombok Barat, NTB  
Judul Penelitian : "Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)"  
Lokasi : Yayasan Nurul Hakim Lombok  
Waktu : Februari-Juni 2023

Yang bersangkutan memang benar telah melakukan penelitian di lembaga di bawah naungan Yayasan Nurul Hakim Lombok dalam rangka menyusun Disertasi.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kediri, 23 Dzulqa'dah 1444 H.  
12 Juni 2023 M.

Ketua

TGH. Muharrar Mahfudz

Sekretaris

Ust. H. Muharrar Syukron, MII

## PHOTO DOKUMENTASI



Santri wati yang Mengikuti Kajian Kitab



Santri Wati Yang Sedang Berpidato



Santri Wati Yang sedang Belajar



Ust. Yang Sedang Mengajar



Acara Pergantian OP3NH



Acara Pergantian OP3NH



Santri yang sedang makan siang



Santri yang sedang makan siang



Santri yang melaksanakan ujian kitab



Pengarahan Salah Seorang Pimpinan Yayasan



Memperingati Hari kemerdekaan indonesia



SMK Nurul Hakim Ketikan 17 Agustus



MA Merayakan 17 Agustus



TGH. Muzakkar Idris, MS.I  
Ketika memberikan tausiah pada saat meperingati hari kemerdekaan



Saat santri dan santri wati memperingati hari kemerdekaan RI



Selvi pimpinan yayasan ketika selesai merayakan hari Kemerdekaan



Acara pergantian OP3NH santri putra



Acara Pinal pada Lomba Pidato



Pengecatan di pondok Putri



Sedang bersih-bersih di halaman Masjid



Santri yang Sedang mengecat Pohon



Santriwati ketika persiapan pergantian pengurus baru OP3NH



Pembelajaran menggunakan multi media di Pondok Pesantren Nurul Hakim

DISERTASI

# **PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN** ( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)

NAMA : MURZAL  
NIM : 160701015



NAMA : MURZAL  
NIM : 160701015

**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN  
MELALUI TRADISI PESANTREN**  
( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)



PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MATARAM  
TAHUN 2023

**DISERTASI**

**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN  
( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)**



**OLEH :**

**NAMA : MURZAL**

**NIM 160701015**

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MATARAM  
TAHUN 2023**

**DISERTASI**

**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN  
( Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)**



**Promotor :**

**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA / Promotor I  
Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag / Promotor II**

**OLEH :**

**NAMA : MURZAL  
NIM 160701015**

Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Doktor Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ) MATARAM  
TAHUN 2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disertasi oleh Murzal NIM: 160701015 dengan judul "PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 15/03 / 2023

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA**  
NIP. 197512312005011010

Pembimbing II



**Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag**  
NIP. 19740313201121001

Pembimbing III



**Dr. Baharudin, M.Ag.**  
**NIP. 197112311998031010**

## PENGESAHAN PENGUJI

Disertasi oleh : MURZAL, NIM: 160701015, dengan judul: PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN, (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada hari Senin, tanggal 5 Juni 2023.

### DEWAN PENGUJI

1. Prof.Moh. Abdun Nasir, Ph.D  
(Ketua Sidang/Penguji)



Tanggal. 9-6-2023

2. Dr. Abdullah Fuadi, M.A  
(Sekretaris Sidang/Penguji)



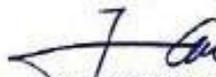
Tanggal

3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL  
(Penguji Utama 1)



Tanggal 9-6-2023

4. Prof. Dr. H. M. Zaki, M.Pd  
(Penguji Utama 2)



Tanggal 9-6-2023

5. Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A  
(Penguji Utama 3)



Tanggal

6. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A  
(Promotor 1/ Penguji)

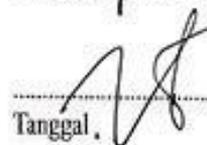
Tanggal

7. Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag  
(Promotor 2/ Penguji)



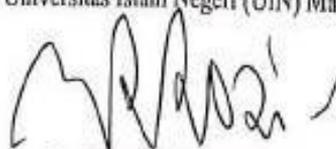
Tanggal. 9-6-2023

8. Dr. Baharudin, M.Ag  
(Promotor 3/ Penguji)



Tanggal.

Mengetahui,  
Direktur Pasca Sarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A  
NIP. 197512312005011010

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURZAL

NIM 160701015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, 10 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



MURZAL  
NIM. 160701015



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:52/U/n.12/Perpus/sertifikat/PC/04/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MURZAL

160701015

PASCASARJANA/PAI

Dengan Judul DISERTASI

PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN "Setudi Pada Pondok  
Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat".

DISERTASI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 12 %**

Submission Date : 03/04/2023



**PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN  
(Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim [PPNH] Kediri Lombok Barat)**

**Oleh:  
MURZAL  
NIM: 160701015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan hendak mengkaji tentang (1) bagaimana strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di PPNH; (2) Apa tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di PPNH; (3) Apa tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di PPNH.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di PPNH, selanjutnya mendeskripsikan apa yang menjadi tantangan dalam penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta dilakukan secara interaktif dan terus menerus sepanjang penelitian berlangsung sehingga data yang didapatkan sifatnya menjadi jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan (1) strategi pesantren dalam membangun sikap nasionalisme kebangsaan tergolong tepat terbukti dengan menjadikan hal ini sebagai pembelajaran inti yang diajarkan kepada para santrinya. (2) tradisi pesantren diwujudkan dalam penanaman nilai kebangsaan pada para santri yang dilakukan secara terintegrasi, yaitu (a) antara kegiatan pendidikan serta pengajaran kurikuler dan pendidikan pondok pesantren; (b) antara mata pelajaran yang serumpun dengan PAI dan PKn; (c), antara penyampaian materi tentang penguatan nilai kebangsaan, seperti: Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Nilai-nilai Kebangsaan, dan *Hubbul Wathan Minal Iman*. (3) tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya SDM, yaitu pihak pembina yang menjaga dan mengawasi santri di madrasah; karakter siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda; ketidaksiapan siswa dalam membagi waktu di sekolah dan asrama.

**Kata Kunci:** Penguatan, Nilai Kebangsaan, dan Tradisi Pesantren

**NATIONALISM STRENGTHENING THROUGH PESANTREN TRADITIONS  
(A Study on Nurul Hakim Islamic Boarding School [PPNH] in West Lombok)**

**By:  
MURZAL  
SIN: 160701015**

**ABSTRACT**

This research aims to investigate (1) the strategies employed by pesantren in instilling nationalism values in PPNH, (2) the pesantren traditions that strengthen nationalism values in PPNH, and (3) the challenges faced by pesantren in instilling nationalism values in PPNH.

This qualitative descriptive research aims to describe how pesantren traditions in PPNH strengthen nationalism values and to identify the challenges encountered in instilling nationalism values through these traditions. Data were collected using observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and data verification, which was performed interactively and continuously throughout the research process, resulting in data saturation.

The research findings demonstrate that (1) the pesantren strategies in developing a nationalist attitude are appropriate and effective by making it a core lesson taught to the students, and by integrating it into the daily activities of the students. (2) pesantren traditions embody the integration of nationalism values in the curriculum and boarding school education, including the subjects related to Islamic studies and civic education, as well as the delivery of material on strengthening nationalism values. The delivery of such material includes National Insight, National Defense, National Values, and Hubbul Wathan Minal Iman. (3) The challenges encountered include a lack of human resources in terms of instructors who monitor and oversee the students in the madrasah, the diverse family backgrounds of the students, and their inability to manage their time effectively between school and boarding.

**Keywords:** *Nationalism Values, Pesantren Traditions, Strengthening.*

تعزيز القيم الوطنية من خلال توثيق أبحاث الطلاب  
(دراسة نموذج أبحاث القيم الوطنية [PPNH] كاديري لوجوك الغربية)

مرزال

رقم التسجيل: 160701015

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى فحص (1) كفاءة استراتيجيات تعلم القيم الوطنية (2)

ما هو نموذج أبحاث القيم الوطنية (3) ما هي تحديات أبحاث القيم الوطنية.

نوع هذا البحث هو بحث نوعي وصفي، لوصف تعزيز القيم الوطنية من خلال

تأثير أبحاث القيم الوطنية وارتباطها بالتحديات التي تواجهها. تشمل

نتائج جمع البيانات في هذا البحث الملاحظة والمقابلة ولوائح إجرائية. النتائج

باستخدام نماذج أبحاث القيم الوطنية هو بمرئ من خلال عرض البيانات وتبنيها وإثبات قيمها ويتم تبنيها

بشكل تفاعلي ومستمر طوال البحث بحيث تكون النتائج التي تحصل عليها

مشبعة.

أظهرت النتائج (1) أن استراتيجيات أبحاث القيم الوطنية في أعمار وقوف القوم والوطنية من أساليبها

لها أن تصبح من أجل هذا التعلم الأساس الذي يتم درسه للطلاب (2) التي تنجلى في أبحاثها

في غرس القيم الوطنية لدى الطلاب والتي يتم تنفيذها بطريقة منهجية، و (هـ) بين

الأنشطة التعليمية وتدريب المعلمين (ب) بين الموضوعات المشابهة ل PAI و PKn؛

(ج) من بين تلاميذ أبحاث القيم الوطنية، مثل: البصيرة الوطنية، والدفاع عن الدولة، والقيم

الوطنية، وحب الوطن من الإيماني (3) وتشمل التحديات التي تواجهها

نقص الموارد البشرية، أي المشرقيين الذين يحافظون على الطالب في المدرسة ويشرفون

عليهم؛ شخصية الطالب الذين لديهم خرافات خاطئة؛ عدد استعداد الطالب في م

تأسيس الوقت في المدرسة.

الكلمات المفتاحية: تعزيز القيم الوطنية، البصيرة الوطنية، أبحاث القيم الوطنية، الإيماني.



**MOTTO:**

من جد وجد

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan dapat”.

**PERSEMBAHAN:**

Disertasi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Bundaku terhormat
2. Istri dan anak-anaku tersayang
3. Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلقنا من نوره وعلمه البيان. شهد  
أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له  
أهل

الكرمي المبرور. نتقدم بجزيل الشكر والثناء  
ن  
ن

علي سيدي دان محمد وعلمه وحرصه وحرصه  
على سيدي دان محمد وعلمه وحرصه وحرصه

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq, hidayah, dan ma'unah-Nya, sehingga disertasi yang berjudul "Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi pada pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)". dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

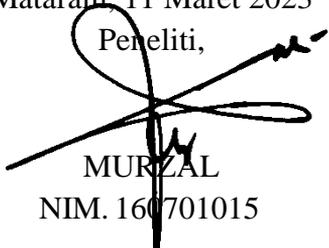
1. Bapak Prof. Dr. H. Pahrurrozi, MA. sebagai pembimbing pertama, dan juga selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam negeri (UIN) Mataram, dan Bapak Dr. H. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag. Sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mendidik, mengarahkan dan memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan disertasi ini sehingga dapat terselesaikan pada waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram, beserta seluruh jajarannya yang ada pada program pascasarjana yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan maupun dalam penyelesaian disertasi ini.
3. Bapak Dr. Iwan Fitriani, M.Pd. Sebagai ketua jurusan S3 PAI dan Dr. Abdullah Puadi, M.Pd. sebagai sekretaris, terimakasih yang tiada terhingga atas semua bantuan yang telah diberikan selama proses dan penyelesaian disertasi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Mataram yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan informasi selama perkuliahan.
5. Bapak Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Dewan Asatidz/Guru, dan semua peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Hakim, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan telah banyak memberikan data, baik berupa informasi maupun dokumen terkait dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian disertasi ini.

Disertasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya tentang Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren.

Terakhir, peneliti berharap sumbangan pemikiran yang konstruktif dari para pembaca dan penelaah, untuk kesempurnaan disertasi ini.

Mataram, 11 Maret 2023

Peneliti,



MURZAL

NIM. 160701015

## PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi *Arab-Latin* dalam penulisan disertasi ini berpatokan pada:

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan *huruf*, transliterasinya berupa gabungan *huruf* sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ. َ..	Fathah dan ya	Ai	<b>a dan u</b>
و. َ..	Fathah dan wau	Au	<b>a dan u</b>

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*

فَاَلَا *fa`ala*

- سَيْلَا *suila*

-

- كَيْفَ *kaifa*

- حَاوَلَا *haulā*

### C. Maddah َ

ل

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah***

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ. َ.. َ.. َ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ. َ.. َ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و. َ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَا *qāla*

- رَامَا *ramā*

- قَيْلَا *qīla*

- يَقُولُوا *yaqūlu*

- وَي

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

$\bar{\text{و}} \bar{\text{ه}} \bar{\text{ا}} \bar{\text{ن}} \bar{\text{ا}} \bar{\text{ل}}$      ontoh :  
رؤضة الأطال     *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*  
-                     *al-madīna al-munawwarah/al-madīnatul*  
 $\bar{\text{ل}} \bar{\text{ا}} \bar{\text{ن}} \bar{\text{ا}} \bar{\text{ل}}$   
-      $\bar{\text{و}} \bar{\text{ه}} \bar{\text{ا}} \bar{\text{ن}}$                      *munawwarah*  
-     طلحة                     *talhah*

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

-      $\bar{\text{ن}} \bar{\text{ز}}$      *nazzala*  
-      $\bar{\text{ا}} \bar{\text{ب}} \bar{\text{ر}}$      *al-birr*

### F. Kata Sandang

Kata *sandang* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\bar{\text{ا}}$ , namun dalam transliterasi ini kata *sandang* itu dibedakan atas:

1. Kata *sandang* yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata *sandang* yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata *sandang* itu.

2. Kata *sandang* yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata *sandang* yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata *sandang* ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

$\bar{\text{ل}} \bar{\text{ر}} \bar{\text{ج}} \bar{\text{ل}}$      *ar-rajulu*  
-  
 $\bar{\text{ا}} \bar{\text{ل}} \bar{\text{ق}} \bar{\text{ل}}$      *al-qalamu*  
-     الشامس     *asy-syamsu*



ا ل ج ل - *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- ت ذ *ta'khuzu*  
 - شَيْءٌ *syai'un*  
 - ا ل ناءٌ *an-nau'u*  
 - ا ل ناءٌ *inna*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harkat* yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

ا ل خ ي ر ا ل ر ز و *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /*  
 ا ل ر ز و *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*  
 ن و *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*  
 م ر س ه *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

ا ل ر ز و *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
 ا ل ر ز و *Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*  
 ا ل ر ز و *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*  
 ا ل ر ز و *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak

dipergunakan.

Contoh:

۝ ۝ ۝  
 - ۝ ۝  
 ۝ ۝ ۝  
 ۝ ۝ ۝  
 -

*Allaāhu gafūrun rahīm*

*Lillāhi al-amru jamī an/Lillāhil-amru jamī an*

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu *Tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.



## DAFTAR ISI

<b>KOVER LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>KOVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB. I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	11
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
F. Kerangka Teori .....	26
G. Metode Penelitian .....	63
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	63
2. Kehadiran Peneliti .....	65
3. Lokasi Penelitian .....	65
4. Sumber Data .....	66
5. Metode Pengumpulan Data .....	67
6. Teknik Analisa Data .....	69
7. Keabsahan/Validitas Data .....	73
H. Sistimatika Pembahasan .....	79
<b>BAB II. STRATEGI PESANTREN DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT</b> .....	<b>81</b>
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	81
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim .....	81
2. Letak geografis pondok pesantren Nurul Hakim .....	90
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hakim.....	102
4. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim .....	103
5. Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hakim .....	108

B. Strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan .....	112
1. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui pendidikan kurikuler .....	116
2. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui Pendidikan Kokurikuler .....	218
3. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui Pendidikan Ektrakurikuler .....	232
<b>BAB III. TRADISI PESANTREN YANG MENGUATKAN NILAI KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT .....</b>	<b>246</b>
1. Tradisi Rilgius .....	247
2. Tradisi Menjunjung Tinggi Akhlakul Karimah .....	264
3. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan .....	312
4. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Produktifitas .....	318
5. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Keseimbangan .....	321
6. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Demokrasi .....	325
7. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Kesamaan Derajat .....	329
8. Tradisi Menjunjung Tinggi Nilai Ketaatan Hukum .....	332
<b>BAB IV. TANTANGAN PESANTREN DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT .....</b>	<b>339</b>
1. Kerjasama keterpaduan antara madrasah dan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan .....	342
2. Sarana dan prasarana .....	348
3. Minat santri dan dukungan wali santri dalam mengikuti kegiatan di madrasah maupun di asrama .....	354
4. Sumber Daya Manusia .....	357
5. Karakter siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda .....	361
6. Siswa belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah dan di asrama dengan baik .....	364
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>369</b>
A Kesimpulan .....	369
B. Implikasi Tioritik .....	371
C. Saran .....	372



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman, baik dilihat dari segi agama, ras, suku bangsa, bahasa dan adat istiadat,<sup>1</sup> ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain yang harus tetap dipelihara. Keanekaragaman tersebut mengandung potensi dan bahkan rentan terjadinya konflik, yang dapat mengancam keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu perlu penguatan nilai kebangsaan yang bersumber dari ideologi Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Saat ini nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 45 tidak lagi menjadi bagian yang harus dimengerti, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Justru telah menjurus ke arah kehidupan individualistik dan materialistik yang mengakibatkan semakin jauh dari nilai-nilai jati diri, kepribadian dan keimanan bangsa Indonesia.

Di era millennial saat ini,<sup>2</sup> nilai kebangsaan mulai kehilangan khasiatnya sebagai perekat kebinekaan, gerakan-gerakan reformasi berhenti bercerita tentang bangsa. Penguatan politik identitas berbasis agama yang bersifat partisan, telah mengancam integrasi sosial.

Bila sudah demikian, perlu adanya pengemasan sosialisasi penguatan nilai-nilai kebangsaan dan semestinya disesuaikan dengan generasi baru yakni generasi milenial. Prof. Dr. Franz Magnis Suseno, SJ.<sup>3</sup> Menjelaskan bahwa nilai kebangsaan justru begitu penting karena mempersatukan komunitas-komunitas dari budaya, etnik, dan agama yang berbeda. Kebangsaan itu berada di antara orang-orang yang berbeda agama dan etnis yang kemudian bisa menjadi satu.<sup>4</sup>

Menurut Yadi Kusmayadi<sup>5</sup> mengatakan kebangsaan tumbuh sebagai identitas diri dari proses sejarah dan juga pola budaya yang bersifat majemuk dan beraneka ragam, tetapi tetap dalam kesatuan. Pembentukan jiwa patriotik, cinta

<sup>1</sup> Hendra Saeful Bahri a. Sapriya b. Muhammad Halimi c. Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 15 No. 2 (Tahun 2018): 126 – 133

<sup>2</sup> Lestari Murdijat, "Pentingnya Mengimplementasikan Nilai Kebangsaan untuk Menjaga Persatuan," <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/22:103>, accessed July 9, 2022.

<sup>3</sup> M. Maucharrom Syifa, "Merawat Kebinekaan, Menjaga Nilai-Nilai Luhur Bangsa," <https://www.quareta.com/post/merawat-kebinekaan-menjaga-nilai-nilai-luhur-bangsa>, accessed July 9, 2022.

<sup>4</sup> Wahyu Widji Pamungkas, "Merajut Kebhinnekaan melalui Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan" (n.d.): 84. [https://www.kajian\\_pustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.html](https://www.kajian_pustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.html), 2022-08-09 21:27:14

<sup>5</sup> Turita Indah Setyani, "Bhinneka Tunggal Ika sebagai Pembentuk Jati Diri Bangsa," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1, no. 2 (8 2009): 15.

tanah air dan rela berkorban, merupakan kewajiban bagi setiap warga negara. Nilai-nilai kebangsaan sesungguhnya akan terwujud dalam kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini merupakan bagian yang sangat mendasar dari suatu tatanan negara.

Terkait dengan hal ini Sahrul Kamal<sup>6</sup> menjelaskan bahwa Nilai dasar kebangsaan terdiri dari: 1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 2) Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, 3) Ttekad bersama untuk persatuan dan kesatuan bangsa harus dijunjung tinggi oleh semua elemen masyarakat Indonesia. 4) Cinta akan tanah air dan bangsa, 5) Demokrasi atau kedaulatan rakyat, 6) Kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial merupakan semangat perjuangan yang dilandasi atas semangat gotong royong, sukarela, dan kebersamaan. 7) Masyarakat adil makmur. Proses pengedukasian dan pengimplementasian wawasan kebangsaan ini dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal dan non formal.

Merawat nilai kebangsaan semestinya dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia, agar tidak luntur tergerus kemajuan jaman serta berbagai pemikiran dan paham baru yang tidak sesuai jati diri bangsa.

Cara merawatnya adalah dengan terus menerus mempelajari, memahami dan berupaya mengamalkan nilai kebangsaan yang terdapat dalam Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bineka Tunggal Ika,<sup>7</sup> masyarakat pada umumnya menyebutnya Empat Pilar sumber nilai kebangsaan, yang dicerminkan dari sikap dan perilaku setiap warga negara sebagai bangsa Indonesia yang senantiasa mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Negara Kesatuan yang terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil hingga pulau besar yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Inilah yang menjadikan bangsa Indonesia memiliki Semboyan Bineka Tunggal Ika (berbeda-beda tapi tetap satu jua). Semangat persatuan dalam bingkai perbedaan sebagai upaya merawat keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.

---

<sup>6</sup> Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, "Imajinasi Kebangsaan Di Nusantara: Suatu Kajian Bibliografis," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (December 9, 2017): 168–203.

<sup>7</sup> Agus Hardaya and Eko Wiratno, "Penguatan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter Pancasila" 1, no. 1 (2021): 3; Baca juga Ananda, "Memahami Komitmen Kebangsaan dan Semangat Kebangsaan," *Gramedia Literasi*, April 27, 2022, accessed July 31, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/>.

Terdapat makna tersurat maupun tersirat dalam semboyan Bineka Tunggal Ika, yaitu bahwa bangsa Indonesia mengakui, mencintai, dan menghargai adanya keanekaragaman jauh sebelum nama Indonesia itu sendiri ada.<sup>8</sup>

Keanekaragaman sendiri bukanlah pemicu kehancuran, keretakan, dan ketegangan, melainkan adalah alat pemersatu bangsa. Persatuan dan kesatuan bangsa yang dapat terwujud apabila kita mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan bangsa ini.

Semangat tersebut sudah tertulis dalam lembar sejarah perjuangan rakyat Indonesia. Ketika para pemuda bersatu dari berbagai daerah mengucapkan ikrar setia berupa sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Mereka berjanji bertanah air satu, berbangsa satu, berbahasa satu bangsa Indonesia.

Mereka bangga karena memiliki bangsa yang sangat tak ternilai harganya. Dimana terdapat warisan luhur yang menjadi anugerah bangsa ini. Dalam sejarah bangsa ini, jasa pemuda sangatlah besar bagi negara Indonesia. Mereka menjadi penggerak pejuang kemerdekaan.

Oleh karena itu menjaga dan memperjuangkan kebinekaan agar tetap menjadi warna dan nuansa keragaman. Karena merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita semua sebagai pewaris Indonesia merdeka.

Namun sekarang, semangat nasionalisme pemuda tampaknya memudar, tertidur dan ditidurkan. Sangat jarang kita temui (kelompok) pemuda yang sungguh-sungguh memikirkan dan memperjuangkan bangsa ini.

Tidak sedikit organisasi mahasiswa dan kepemudaan yang meskipun memakai simbol-simbol kebangsaan dan selalu mengatasnamakan demi rakyat, namun dalam kenyataannya lebih mementingkan kelompoknya daripada kepentingan bangsanya. Lebih parah lagi ketika organisasi tersebut terkontaminasi oleh kepentingan politik penguasa.

Sangat tidak mungkin seseorang yang asyik dengan diri sendiri, bisa mencintai bangsanya. Pemuda yang apatis dan anasionalis tersebut tidak bisa disalahkan juga. Karena, hal ini tidak berdiri sendiri, tapi ada hubungan kausalitas. Banyak faktor yang menyebabkan memudarnya semangat kebangsaan generasi muda,<sup>9</sup> yaitu:

<sup>8</sup> Kasdin Sihotang, *Pendidikan Pancasila : Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan/* Tim Penulis, Kasdin Sihotang ... [et al.]; Editor, Sihol Siagian | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed August 15, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id>.

<sup>9</sup> Farhan “Bahasa Dakwah Pemerintah Membangun Harmonisasi Kebangsaan,” *Proceedings of International Conference on Da’wa and Communication* 1, no. 1 (November 5, 2019): 73–81;

*Pertama*, kurangnya penanaman nilai-nilai kebangsaan. Upaya membangun semangat nasionalisme yang tidak didasarkan pada sikap kritis, kreatif, dan ilmiah, hanyalah menghambur-hamburkan waktu.

*Kedua*, pengaruh media di tengah-tengah arus globalisasi. Media hari ini (khususnya media elektronik: televisi) ikut berkontribusi dalam menidurkan semangat nasionalisme generasi muda.

*Ketiga*, minimnya keteladanan dari pemimpin. Perilaku pemimpin yang korup dan mengkhianati rakyat telah meracuni pemuda.

*Keempat*, minimnya ruang bagi pemuda untuk mengembangkan potensi dan kepemimpinannya. Membangun semangat nasionalisme itu membutuhkan proses. Semangat nasionalisme seseorang bisa muncul dan berkembang ketika dirinya diberi tanggung jawab.

Masa depan bangsa ini ada di tangan pemuda. Bangsa Indonesia akan tetap ada selama semangat nasionalisme itu tetap ada. Oleh karena, jika kita masih menginginkan keberadaan bangsa ini, maka nasionalisme pemuda harus dibangun.

Cara paling strategis dalam membangun(kan) semangat kebangsaan pemuda adalah lewat pendidikan. Pendidikan yang kritis, kreatif, dan mengabdikan untuk kepentingan bangsa. Selain itu, nasionalisme harus dibangun dari dalam dan oleh pemuda itu sendiri untuk kepentingan bangsanya.

Pandangan Islam tentang kebangsaan adalah sebuah bentuk perasaan untuk memupuk rasa memiliki bersama dalam suatu bangsa. Berlandaskan pada rasa tanggung jawab terhadap negara untuk kesejahteraan bangsa dan negara untuk semua golongan yang ada di dalam negara tersebut.<sup>10</sup>

Dalam agama Islam, makna kebangsaan sebenarnya telah ada pada diri para Rasul Allah SWT. Nabi Ibrahim AS misalnya, beliau selalu berdoa untuk kemakmuran, keamanan dan keberkahan negeri yang didiami (lihat: QS: al-Baqarah: 126; dan QS. Ibrahim: 35).<sup>11</sup> Nabi Musa AS, juga memperjuangkan nasib bangsa Israel yang ditindas oleh Fir'aun dan memperjuangkan bangsanya untuk kembali ke tanah air mereka (Palestina). Begitu juga dengan Rasulullah Muhammad SAW, beliau sangat mencintai Mekah. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa saat Nabi diusir dari Mekah beliau berkata: "Sungguh aku diusir darimu (Mekah), sungguh aku tahu bahwa engkau adalah wilayah yang paling dicintai dan dimuliakan oleh Allah. Andai pendudukmu tidak mengusirku darimu, maka aku takkan meninggalkanmu".<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka, Majelis Ulama Indonesia Dalam Praksis Kebebasan Beragama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015). 60.

<sup>11</sup> lihat: QS: al-Baqarah: 126; dan QS. Ibrahim: 35

<sup>12</sup> Musnad al-Haris, oleh al-Hafidz al-Haitsami 1/460.

Ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau berdoa: “Ya Allah, jadikan kami mencintai Madinah seperti cinta kami kepada Mekah atau melebihi”.<sup>13</sup>

Penanaman nilai kebangsaan, biasanya berkaitan dengan pendidikan. Karena dalam program wajib belajar 12 tahun banyak bidang ilmu yang diajarkan untuk memupuk semangat kebangsaan, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, PPKn dll. Pondok pesantren pun dalam hal tersebut turut ikut ambil bagian pada proses pendidikan dan pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai kebangsaan, contohnya dipondok pesantren juga santri diberi mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, PPKn dan bahkan dalam pelajaran agama pun diajarkan cinta dan bela negara.<sup>14</sup>

Pondok pesantren, selain memperdalam ilmu agama, santri juga diajarkan bagaimana bersikap sesuai nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pada pondok pesantren, juga diajarkan sikap toleransi (*tasāmmuh*), tolong-menolong, bertanggung jawab, bekerjasama, saling pengertian, saling menghargai, saling menghormati, komunikatif, kepedulian terhadap orang lain, tidak saling menyalahkan, tidak egois, dan sikap inklusif. Di sinilah letak dasar ajaran Islam mengenai toleransi antar umat beragama. Kasih dan damai merupakan jantung ajaran agama, karena merupakan kebutuhan kemanusiaan. Al-Qur’an dalam mengembangkan moralitas tertinggi dimana perdamaian merupakan ruh komponen terpenting. Kata ‘Islam’ diderivasi dari akar kata ‘silm’ yang berarti “kedamaian, keselamatan.”

Kemudian *tawazun* termanifestasikan dalam sikap terbuka, kesediaan untuk menerima dan menghargai perbedaan. Makna demokrasi, sebagaimana yang dibangun selama ini, merupakan cara yang sangat tepat dalam memperkokoh prinsip *tawazun* karena nilai esensial atau prinsip yang terkandung di dalamnya memang sangatlah bersesuaian. Karena itu, sangatlah tidak bisa dipahami dengan nalar sehat dan tidak bisa dipertanggungjawabkan jika atas nama demokrasi atau menggunakan instrumen demokrasi akan tetapi justru berlaku ekstrim, bersikap hitam putih dan egosentrik.

Dalam konteks Keindonesiaan, maka *Tawazun*<sup>15</sup> artinya komitmen terhadap Pancasila karena nilai-nilai yang terkandung di seluruh Sila memang

---

13 Diriwayatkan Imam At-Tirmizi, Sumber: <https://nu.or.id/nasional/rasulullah-pun-mengajarkan-cinta-tanah-air-RN5C17/161>. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa saat Nabi diusir dari Makkah, beliau berkata, “Sungguh aku diusir darimu. Sungguh aku tahu bahwa engkau adalah negara yang paling dicintai dan dimuliakan oleh Allah. Andai pendudukmu tidak mengusirku darimu, maka aku takkan meninggalkanmu.” Sumber Artikel : Cinta Tanah Air, Bagaimana Dalil dalam Al-Qur’an? <https://ibtimes.id/>

<sup>14</sup> Observasi, 23 juli 2022

<sup>15</sup> Muhammad Sirojuddin Cholili, *Toleransi Beragama* (Studi Konsep Tawazun, Itidal, Tawazun, dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari,” *At-Tahdzib*, Jil .4 No.2 (Oktober Maret 2016).147 diakses 20 Maret

memberikan pedoman prinsipal bagi semua warga dalam merawat dan mengelola negara dan bangsa ini.

Adapun budaya toleransi dan menghargai perbedaan yang tinggi merupakan manifestasi dari ajaran Sunni tidak lepas dari pendidikan pesantren. Santri sejak awal dibekali dengan keberagaman yang toleran sehingga di tengah masyarakatnya mampu menyebarkan budaya damai. Budaya damai pesantren inilah yang harus ditumbuhkembangkan untuk menangkan radikalisme agama yang melahirkan terorisme.

Sejalan dengan penjelasan tersebut di atas, posisi Pondok Pesantren merupakan salah satu benteng tempat penumbuhan dan pembinaan nilai-nilai kebangsaan. Jika santri memiliki pemahaman nilai kebangsaan yang kuat dan sadar akan rasa kebangsaan yang berlandaskan semangat Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, maka Indonesia akan berada dalam posisi lebih atas dibandingkan negara berkembang lainnya.<sup>16</sup>

Keberadaan pondok pesantren telah lama tumbuh berkembang dimasyarakat, bahkan sebelum Indonesia merdeka pondok pesantren sudah menunjukkan eksistensinya, pondok pesantren telah ikut andil dalam membina, mendidik serta mencentak generasi bangsa. Tahun 70-an pondok pesantren telah memberikan andil dan melakukan pendidikan bangsa, terutama pada pendidikan formal dengan memasukkan kurikulum nasional dan pesantren telah menjadi salah satu sub sistem pendidikan nasional.<sup>17</sup>

Zaman kolonial pada umumnya, bahwa pondok pesantren berperan aktif dalam menentang penindasan kolonial terhadap rakyat dengan cara menutup diri dari pengaruh luar, peran ini dilanjutkan sampai Indonesia merdeka, sifat pesantren yang tertutup tersebut sehingga pesantren kurang dikenal secara nasional. Dalam sejarah perkembangan bangsa Indonesia pesantren memiliki peran yang sangat penting. Kyai dan para santri telah mendukung sejarah pembentukan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Para kyai dan berbagai santri ikut serta dalam menumpas penjajah di Indonesia, dari kalangan pesantren sudah banyak menghasilkan para pahlawan-pahlawan sampai Indonesia merdeka seperti Hasyim Asy'ari,

---

2022. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib>. Tawazun juga dapat dimaknai sikap memilih titik seimbang atau adil dalam menghadapi persoalan hidup, sikap tawazun adalah sikap yang dibutuhkan oleh manusia agar tidak condong pada salah satunya atau tidak melakukan sesuatu yang berlebihan. Ehma Ainun Najib, Martin Luther King dan Gusdur, *Nasinalisme dan Islam Nusantara*, (Jakarta, PT. Kompas 2017):154.

<sup>16</sup> Agus Prasetyo and Bambang Sumardjoko, "Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016)," *Vidya Karya* 31, no. 1 (September 21, 2017):11, accessed Agustus 5, 2022, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JVK/article/view/3969>.

<sup>17</sup> Umi Musaropah, "Pendidikan Kebangsaan Dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (November 23, 2019): 9 accessed Agustus 5, 2022, [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/article/view/284](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/284).

Ahmad Dahlan, Mas Mansur, Abdurahman Wahid atau Gus Dur yang telah menjadi presiden yang keempat republik Indonesia.

Meskipun memiliki peran penting dalam masyarakat dan bangsa, pesantren tetap dianggap sebagai lembaga yang terbelakang bahkan dianggap sangat statis, karena yang diajarkan produk produk pemikiran ulama masa lampau yang sudah kehilangan relevansinya dalam kehidupan modern.<sup>18</sup> Berdasarkan gambaran dan penjabaran di atas membuat peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam tentang “Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). seperti apa dan bagaimana pesantren dalam proses penguatan nilai kebangsaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ?
2. Apa tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ?
3. Apa tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terurai di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mendiskripsikan strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
- b. Untuk mendiskripsikan tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.
- c. Untuk menganalisa tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat,

---

<sup>18</sup> Umarudin. Masdar, *Gus Dur: Pecinta Ulama Sepanjang Zaman, Pembela Kaum Minoritas Etnis Keagamaan*. (Yogyakarta: KLIK.R. 2005): 80.

serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan terutama dalam penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari peneliti ini untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai masalah-masalah tersebut, baik sebagai data banding atau informasi pelengkap dari informasi yang sama.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, adapun pembahasan meliputi:

- a. Strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.
- b. Tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.
- c. Tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

### **2. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri merupakan lokasi yang peneliti anggap sangat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian tentang “Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren”. Penentuan lembaga tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian, karena dalam proses penguatan nilai kebangsaan dilaksanakan oleh para pemangku kebijakan yang ada di pondok Pesantren tersebut, mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Guru dan tenaga pendidik lainnya yang mengajar di pondok pesantren Nurul Hakim, memiliki latar belakang pendidikan dan sanad keilmuan yang berbeda-beda dan tidak terikat oleh sebuah organisasi dan golongan lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada semua unsur dan elemen yang ada di pondok pesantren tersebut mulai dari pembina, ketua yayasan, ustadz, ustadzah dan santri-santri yang mondok di pondok pesantren tersebut.

## **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran studi pustaka dan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti, tentang penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren baik dalam bentuk buku, ensiklopedi, disertasi dan jurnal, tidak banyak ditemukan pembahasan secara terperinci dan spesifik. Adapun kajian

terdahulu dalam bentuk buku dan Jurnal yang relevan dengan penulisan disertasi ini antara lain:

1. Marlina Siri, *Menanamkan Jiwa Kebangsaan Pada Santri An Nur Tompodulu Guna Menangkal Paham Islamophobia*, Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan jiwa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada setiap santri, serta untuk mengetahui peranan santri melawan paham Islamophobia yang berkembang di tengah-tengah perkembangan pesantren.

Penelitian membahas mengenai wawasan kebangsaan yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pandangan subjektif menekankan penciptaan makna, artinya individu-individu melakukan pemaknaan terhadap segala perilaku yang terjadi. Kesimpulan penelitian yakni menjadikan santri sebagai benteng nasional perjuangan melawan paham Islamophobia. Mereka ditempa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam melihat realita penjajahan, termasuk menangkal paham Islamophobia. Posisi yang diduduki santri pasca menjadi alumni pesantren semakin hari semakin positif. Santri menjadi lulusan yang berperan banyak dalam kehidupan sosial maupun kebangsaan dan mulai mengambil peran dalam jabatan-jabatan publik. Ustadz atau pengasuh senantiasa menanamkan jiwa ketauladanan serta bagaimana memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negara. Ustadz dan ustadzah juga memiliki kewajiban untuk menegur dan mengingatkan santri yang sering membawa ajaran atau paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait agar memasukkan materi bahaya paham yang berkembang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Rustam Ibrahim,<sup>19</sup> *Pesantren dan Pendidikan Kebangsaan: Studi Tentang Buku al-Difâ' 'ani al-Wathân min Ahammi al-Wâjibât 'ala Kulli Wâhidin Minnâ Karya Kiai Muhammad Said*, penelitian ini mengkaji tentang konsep, aplikasi, dan urgensi pendidikan kebangsaan pada kitab *al-Difâ' 'ani al-Wathân min Ahammi al-Wâjibât 'ala Kulli Wâhidin Minnâ Karya Kiai Muhammad Said*.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil penelitian ini, menjelaskan konsep

<sup>19</sup> Rustam Ibrahim, "Rustam Ibrahim's Research Works Jepara Nahdlatul Ulama Islamic University, Jepara (UNISNU)," *ResearchGate*, accessed August 20, 2022, <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Rustam-Ibrahim-2132031218>.

<sup>20</sup> Rustam Ibrahim, mengembangkan penguatan nilai kebangsaan melalui pesantren dan pendidikan kebangsaan, Soekarno. "*Lahirnya Pancasila*," dalam Mr. Soepardo, et.al., *Manusia dan Masyarakat Baru Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1962):140

pendidikan kebangsaan adalah media dan sarana untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Aplikasi pendidikan kebangsaan adalah menerapkan kaidah pendidikan kebangsaan, yaitu memperkokoh persatuan, memperkuat keamanan, menegakkan kemaslahatan, dan menanamkan rasa cinta tanah air.

Argumentasi tersebut menjelaskan tentang mempertahankan negara sebagaimana dijelaskan dalam kaidah ushul fikih "*li al-Wasâ'il Hukm al-Maqâshid*" (hukum sebuah sarana itu disesuaikan dengan tujuannya). NKRI tidak akan pernah berdiri tanpa persatuan umat, negara juga tidak akan tegak tanpa Undang-Undang Dasar yang menjadi kesepakatan seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Undang-Undang Dasar tersebut menjadi pembangkit persaudaraan sesama bangsa yang merekatkan satu sama lain dalam membangun negara yang kuat dan berdaulat. Undang-Undang Dasar tersebut menjadi pedoman masyarakat dalam mewujudkan perdamaian di masyarakat, mewujudkan kemaslahatan, tidak hanya terbatas untuk kalangan Muslim, tapi juga mencakup non Muslim, sebagaimana ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

3. Ahmad Suhendra dalam penelitiannya yang berjudul, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar*,<sup>21</sup> Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Bimas Islam*, menghasilkan temuan sebagai berikut: Pancasila dan Keislaman diharapkan dapat mencapai tujuan berikut. *Pertama*, menumbuhkan semangat kebersamaan dalam berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. *Kedua*, menumbuhkan pemahaman yang tepat atas nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan dan menguatkan rasa cinta tanah air pada setiap pelajar. *Ketiga*, memberikan pemberdayaan berupa deradikalisasi di kalangan pelajar, dapat menjadi perekat dan penguat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan di kalangan pelajar.

Menurut Suhendra, banyak ciri radikalisme yang menyebar di kalangan pelajar. *Pertama*, para aktivis radikal agama menanamkan kebencian terhadap negara dan pemerintahan. *Kedua*, para pelajar diajarkan menolak menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan menghormat bendera. *Ketiga*, ikatan emosional kepada ustadz, senior dan kelompoknya lebih kuat daripada ikatan pada keluarga dan almamaternya. *Keempat*, kegiatan yang mereka lakukan dalam melakukan pengajian dan kaderisasi bersifat tertutup. *Kelima*, para pelajar anggota gerakan radikal diharuskan membayar uang penebusan dosa. *Keenam*, mengenakan pakaian secara khas yang menurut mereka adalah versi Islami. *Ketujuh*, menganggap kafir dan fasik orang lain yang belum bergabung dengan kelompoknya. *Kedelapan*, enggan mendengarkan ceramah dari kelompok lain. *Kesembilan*, sebagian dari pelajar bersikukuh mengikuti gerakan radikalisme

---

<sup>21</sup> Ahmad Suhendra, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar*, *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No. 2 ( 10 Desember 2022):297-322

agama.

Pancasila dan agama tidak saling menegasikan. Pancasila bukan sebuah agama, dan tidak bertentangan dengan agama. Dalam sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideology negara Indonesia itu melibatkan tokoh agama, sebut saja Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH A Wahid Hasyim. Sebab itu, Pancasila sejatinya adalah merupakan cerminan ajaran luhur dari ajaran agama. Menurut Suhendra, dalam upaya revitalisasi Pancasila tidak hanya terbatas pada upaya pelatihan formal. Diperlukan instansi atau gugus tugas koordinasi yang bertugas mengembangkan berbagai bentuk kegiatan sebagai upaya untuk memasyarakatkan Pancasila dalam format yang baru. Yang terpenting adalah mengadakan sosialisasi Pancasila melalui pendidikan.

4. Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*, dalam buku tersebut Maarif menjelaskan, meski secara semantik istilah kebangsaan dan nasionalisme tidak ditemukan dalam khasanah Islam, namun secara realitas empirik nasionalisme dan Islam terlihat dari bagaimana seorang muslim melakukan kerja-kerja nyata untuk kemakmuran dan kedamaian negerinya. Hal ini karena secara implisit pesan normatif yang ada dalam ajaran Islam dan tercantum dalam Alquran mendorong setiap pemeluknya untuk berbuat baik dan berbakti kepada alam semesta baik berupa alam di mana ia tinggal (tanah airnya), maupun alam di luar tanah airnya sebagai bukti universalitas Islam (*rahmatan li al-'alamin*). Karenanya dalam konteks Indonesia, kebangsaan adalah bagaimana bekerja dan berkarya dalam rangka memberi solusi dalam permasalahan-permasalahan bangsa.<sup>22</sup>

5. Achmad Mubarak, *Nasional Religius Jati Diri Bangsa Indonesia*. Relasi nasionalisme dan Islam dirumuskan Mubarak dengan "*nasionalis religious*", yaitu mereka yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam segala sendi kehidupan termasuk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan jati diri nasionalis religius ini tercermin dari saling menghormati dan memberi manfaat dalam perbedaan, menghormati hak asasi dalam beragama, mengembangkan musyawarah dengan menghormati hak mayoritas dan melindungi hak-hak minoritas. Dengan kata lain, nasionalis religius meliputi semua aspek kehidupan seorang muslim dalam berinteraksi dengan masyarakat.<sup>23</sup>

Sedangkan beberapa kajian terdahulu yang relevan dan berupa disertasi adalah: *Pertama*, Ali Maschan Moesa, *Agama (Islam) tidak bertentangan*

<sup>22</sup> Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2015). 20.

<sup>23</sup> Achmad Mubarak, *Nasional Religius Jati Diri Bangsa Indonesia* (Jakarta: Mubarak Institut, 2010). Hal sama juga dijelaskan oleh Nur Rois, "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang," *Sosio Dialektika* 2, no. 1 (2017). (*Sosio Dialektika*, vol. 2 No.1, 2017). 21.

dengan nasionalisme, justru agama bisa menjadi perekat antar bangsa. Oleh karena itu Islam dan nasionalisme saling bersinergi dalam mewujudkan keutuhan dan karakter suatu bangsa. Menurut Moesa, relasi antara Islam dan nasionalisme sangat memungkinkan mengingat ajaran Islam yang integral dan komprehensif bisa menjadi perekat hubungan antar bangsa baik secara internal maupun eksternal. Penelitian Moesa terhadap nasionalisme kyai memperlihatkan bagaimana seorang kyai mengkonstruksi pemahaman nasionalisme Islamnya dalam bentuk kerja-kerja nyata dalam membangun bangsa.

6. Gani Jumat,<sup>24</sup> *Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid 'Idrus Bin Salim Aljufriy*, pada buku ini di jelaskan bahwa sejak zaman pra kemerdekaan para ulama telah berperan dalam meletakkan fondasi atau wawasan kebangsaan. Fondasi dari wawasan kebangsaan para ulama ini didasarkan pada dua aspek, yaitu aspek normatif yang diambil dari hadits Nabi SAW bahwa cinta tanah air adalah bagian dari iman (*hub al-watan min al-iman*), sedangkan landasan normatif lainnya diambil dari Al-quran surah al-Hujurat ayat 13, di mana dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa kehidupan berbangsa dan bersuku-suku adalah sebuah keniscayaan. Berdasarkan kedua landasan normatif inilah maka para ulama merumuskan trilogi ukhuwah; *ukhuwwah islamiyyah* (saudara seiman), *ukhuwwah insaniyyah* (saudara sesama manusia) dan *ukhuwwah wataniyyah* (saudara sebangsa). Sedangkan aspek historis dari fondasi kebangsaan para ulama adalah berdasarkan pada Piagam Madinah (*Mithaq al-Madinah*). Karenanya Piagam Madinah merupakan prototype nasionalisme dalam konteks Islam karena mengandung prinsip-prinsip dasar hidup bermasyarakat dan bernegara yang sangat modern.<sup>25</sup> Berbeda dengan kajian dan penelitian-penelitian sebelumnya yang melihat relasi antara agama dan nasionalisme, penelitian dalam disertasi ini melihat bagaimana relasi antara pendidikan agama dan nasionalisme dalam lembaga pendidikan Islam yang dikontekstualkan melalui komponen-komponen pendidikan yang ada di sekolah. Adapun pandangan para peneliti sebelumnya yang melihat relasi antara pendidikan agama dan nasionalisme, penulis jadikan bahan acuan untuk menganalisis relasi Islam dan nasionalisme serta bagaimana lembaga pendidikan Islam memberikan pendidikan nasionalisme kepada peserta didiknya. Selain kajian-kajian dan penelitian-penelitian yang telah tercantum di atas, kajian-kajian dan penelitian-penelitian lain yang terkait dengan penelitian dalam disertasi ini, baik berupa buku, disertasi, jurnal dan

<sup>24</sup> Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid 'Idrus Bin Salim Aljufriy* (Kemenag RI, 2012):123-156

<sup>25</sup> Ahmad Baso, "Kembali Ke Pesantren, Kembali Ke Karakter Ideologi Bangsa," *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* (July 10, 2012): 1–20.

sebagainya akan menjadi rujukan pula dalam penelitian ini.

**7. Al Furqon,<sup>26</sup> Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya,** Bahasan buku ini sangat luas, mulai dari menceritakan rentetan sejarah dan asal muasal kedatangan islam di Indonesia, sejarah lahirnya istilah pondok pesantren sejak zaman dahulu hingga kini masih dapat eksis, kontribusi pesantren dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, buku ini juga membahas tentang upaya perbaikan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di pesantren khususnya, perbaikan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan islam di Indonesia pada umumnya.

Selain itu, buku ini juga menjelaskan upaya-upaya apa saja yang sebaiknya dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pesantren yang dinilai sudah ketinggalan zaman karena masih menggunakan sistem pendidikan yang bersifat tradisional sedangkan sekolah agama lain dinilai moderen hanya karena pendidikan yang bermuatan ke-Islamannya lebih sedikit. Setidaknya upaya-upaya yang harus dilakukan pondok pesantren agar tetap eksis dan relevan sepanjang waktu adalah dengan cara mereformulasikan kurikulum yang ada dengan cara memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat (*link and match*).

Kemudian mengoptimalisasikan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tantangan ke depan dimana pada akhirnya pondok pesantren tidak hanya menghasilkan tamatan yang hanya dapat menguasai ilmu agama saja, melainkan juga menguasai ilmu umum. Selanjutnya, mereaktualisasikan SDM pondok pesantren dengan memperhatikan kualitas pendidiknya (kyai dan ustad) serta selektifitas dalam penerimaan santri. Kemudian merenovasi sarana dan prasarana media pengajaran pondok pesantren dengan menggunakan fasilitas yang dapat mendukung dalam proses belajar dan mengajar.

**8. Abdullah,<sup>27</sup> Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara.** Penelitian tersebut berbicara mengenai tradisi pesantren dan sisi-sisi unik pesantren yang menarik untuk dikaji. Dalam konteks keindonesiaan, pesantren adalah bentuk pendidikan Islam di Indonesia yang sudah berabad-abad lamanya. Pesantren tidak hanya dipahami sebagai wujud sistem pendidikan Islam, tetapi lebih dari itu pesantren dianggap sebagai wajah asli (*indegenuous*) pendidikan Indonesia. Sebagai sarana penggemblengan generasi muslim tidak heran jika pesantren menjadi sorotan masyarakat mulai dari antusias hingga

<sup>26</sup> Al Furqon, "Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya," UNP Press Padang (April 2015): 1–209.

<sup>27</sup> Cholid Abdullah, "Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 11 (December 30, 2014): 17.

yang pesimistis bagi kelangsungan eksistensi pesantren. Interaksi tradisi pesantren dengan tradisi yang berkembang di masyarakat sudah terjalin sejak awal mula berdirinya pesantren itu sendiri.

Dalam perjalanan sejarah, terdapat dua pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia, yaitu:

*Pertama*, menyebutkan bahwa pesantren berakar dari tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Dalam hal ini pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai dengan terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan dzikir dan wirid-wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut kiai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama 40 hari dalam setahun dengan cara tinggal dengan sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan ibadah-ibadah di bawah bimbingan kiai. Untuk keperluan suluk ini, para kiai menyediakan ruang-ruang khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terletak di kiri-kanan masjid. Di samping mengajarkan amalan-amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan pengikut-pengikut ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

*Kedua*, pesantren yang berkembang sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini berdasarkan fakta bahwa sebelum datangnya Islam di Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negeri ini. Pendirian pesantren pada waktu itu dimaksudkan sebagai tempat pengajaran agama hindu dan tempat untuk membina kader-kader penyebar agama hindu. Fakta lain yang menunjukkan bahwa pesantren bukan berakar dari tradisi Islam adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam berasal, seperti di Mekkah, Mesir, Iran dan sekitarnya. Sementara lembaga yang serupa pesantren banyak ditemukan di dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti di India, Myanmar dan Thailand. Dinamika pesantren yang terus mengalir mulai dari awal terbentuknya sampai sekarang sangat berperan besar terhadap pembentukan peradaban orang Islam di Indonesia.

**9.** Fahrurrozi,<sup>28</sup> *Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok*. Penelitian ini membahas tentang budaya pesanteren di pulau Lombok, NTB, Pulau Lombok dikenal dengan sebutan “Pulau Seribu Masjid”. Agama Islam

---

<sup>28</sup> Fahrurrozi, “Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok,” *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (February 2, 2016): 325.

merupakan agama mayoritas penduduk pulau Lombok.

Islam sebagai agama mayoritas di Pulau Lombok tidak hanya ditandai dengan tingginya antusiasme masyarakat dalam mendirikan tempat ibadah berupa masjid dan mushalla, tetapi juga sebagai bukti kehadiran banyak pesantren. Tercatat tak kurang dari 300 pesantren yang tersebar di pulau kecil ini. Eksistensi pesantren di Lombok NTB ini bukan saja sebagai institusi pendidikan formal dan non-formal, tapi pesantren memiliki peranan penting dalam dinamika masyarakat Islam. Pesantren telah berperan sebagai: 1) pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman; 2) menjaga keberlangsungan tradisi Islam; dan 3) pusat reproduksi ulama. Tradisi-tradisi yang dimainkan oleh komunitas pesantren di Lombok terlihat begitu teguhnya pesantren mempertahankan identitas lokalitas dan kearifan lokal di mana pesantren itu berada, dan inilah yang khas dan unik dalam mengkaji tentang pesantren dan dinamikanya di tengah-tengah masyarakat.

**10.** Noor Hafidhoh,<sup>29</sup> Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan. Penelitian ini menelaah tentang sistem pendidikan yang dipakai oleh pesantren, secara umum ia mengkaji ada 3 aspek pokok dalam sistem pendidikan di pesantren, yaitu; *pertama*, segi metodologi pengajaran pesantren yang masih sentralistik pada satu kekuasaan tertinggi kiai. *Kedua*, segi tujuan dari pendidikan terlalu melulu mengurus akhirat sedangkan dunia selalu terabaikan, dan *ketiga*, adalah segi kurikulum, dimana materi pengajaran pesantren hanya berkutat di bidang agama dan moral. Modernisasi yang diusung lebih bertujuan agar pesantren yang notabene sangat kuat keagamaannya sangat cocok untuk menerapkan sistem pendidikan modern, dimana manusia liberal yang lebih mengedepankan akal akan terimbangi dengan kuatnya segi keagamaan yang didapat di pesantren.

Noor Hafidhoh melihat potensi pesantren Indonesia bisa menjadi solusi bagi sistem pendidikan nasional dengan syarat harus membenahi sedikitnya 3 aspek di atas. Dengan memaknai kembali pemahaman pembaharuan pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan memiliki hubungan simbolik dengan ajaran Islam, disisi lain ia menjadi jembatan utama bagi proses internalisasi dan tradisi Islam kepada masyarakat. Melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat; sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya. Hingga saat ini pesantren tetap eksis dan memainkan perannya yang semakin besar dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>29</sup> Noor Hafidhoh, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6 (June 30, 2016): 88.

Melalui tradisi yang unik dan berbasis pada nilai kereligiusan ajaran Islam, serta kiprah para lulusannya yang tampil sebagai tokoh nasional yang kharismatik dan kredibel pesantren semakin dihormati. Eksistensi dan peran strategis pesantren kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai akibat arus globalisasi, yang mengedepankan pada kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu menarik untuk dilihat bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan modernisasi, dan bagaimana seharusnya pesantren menghadapi tantangan tersebut dengan tetap mempertahankan tradisi yang telah ada.

## F. Kerangka Teori

### 1. Penguatan

#### a. Pengertian Penguatan

Penguatan berasal dari kata dasar kuat, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan.<sup>30</sup>

Penguatan (*reinforcement*) juga dapat diartikan respon positif yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*), memantapkan dan meneguhkan hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai suatu tindakan dorongan maupun koreksi sehingga siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik tersebut.<sup>31</sup>

Dengan demikian penguatan dapat artikan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Sehingga penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat.

Penguatan dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan.

<sup>30</sup> KBBI, "Arti Kata Kuat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed July 20, 2022, <https://kbbi.web.id/kuat>.

<sup>31</sup> Riadi, Muchlisin, "Penguatan (Reinforcemen), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik". Accessed agust 9, 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2021/04>

Berikut definisi dan pengertian penguatan (*reinforcement*),<sup>32</sup> dari beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.
- 2) Menurut Putra, *reinforcement* adalah suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.
- 3) Menurut Prayitno, *reinforcement* adalah upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik.
- 4) Menurut Barnawi dan Arifin, *reinforcement* adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.
- 5) Menurut Soemanto, *reinforcement* adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

## **b. Tujuan Penguatan**

Penguatan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif. Tujuan dari penguatan dalam pembelajaran ialah meningkatkan motivasi serta perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta dapat mengembangkan

---

<sup>32</sup> Riadi, Muchlisin, "Penguatan (Reinforcemen), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik". Accessed agust 9, 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2021/04>

cara pikir peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Mulyasa,<sup>33</sup> tujuan pemberian penguatan yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku laku yang produktif.

Adapun menurut Hasibuan dan Moedjiono, tujuan pemberian penguatan adalah:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
3. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
4. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
5. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.

### c. Prinsip-Prinsip Penguatan

Menurut Marno dan Idris,<sup>34</sup> prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan atau *reinforcement* adalah sebagai berikut:

#### 1. Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suasana, mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

#### 2. Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan atau ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

#### 3. Bermakna

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

<sup>33</sup> Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ed. By Mukhlis, keempat, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009).103

<sup>34</sup> Sulaiman, Isnada, Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai Sistem Kehidupan Manusia, *Jurnal Biotek*, Volume 3 , Nomor 2, (2015). 85-91

#### 4. Menghindari respon negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan pada siswa lain.

#### d. Jenis-Jenis Penguatan

Menurut Skinner, secara umum penguatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penguatan positif, adalah reinforcement penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk reinforcement (penguatan) positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dan sebagainya).
2. Penguatan negatif, adalah *reinforcement* (penguatan) berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk reinforcement (penguatan) negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dan lain-lain).

Sedangkan menurut Alma, penguatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Verbal *Reinforcement*

Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, mengagumkan, setuju, cerdas. Sedangkan dalam bentuk kalimat dapat berupa; wah pekerjaanmu baik sekali, saya puas dengan jawabanmu, nilaimu semakin lama semakin baik atau contoh yang kamu berikan tepat sekali.

##### 2. Gestural *Reinforcement*

*Gestural reinforcement* merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui gerak tubuh atau mimik muka yang memberi kesan baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lainnya. Sering kali diikuti dengan penguatan verbal misal guru mengatakan “bagus!” sambil menganggukkan kepala.

### 3. Proximity Reinforcement

Beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain adalah berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya. Penguatan dengan cara mendekati dapat dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi.

### 4. Contact Reinforcement

*Contact reinforcement* merupakan penguatan yang dilakukan guru melalui kontak terhadap siswa seperti dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

### 5. Activity Reinforcement

*Activity reinforcement* merupakan penguatan yang dapat membangkitkan sikap aktif siswa, seperti memberikan bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam pembelajaran, membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

### 6. Token Reinforcement

*Token reinforcement* merupakan penguatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil atau aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya dengan memberikan hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pelajaran, nama kehormatan, dan lain sebagainya dengan harapan agar aktivitas belajar siswa yang baik itu dapat terulang kembali secara continue dan meningkatkannya agar lebih baik lagi serta dapat memberikan motivasi kepada siswa yang lain untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

## e. Teknik-teknik Penguatan

Menurut Winaputra,<sup>35</sup> terdapat beberapa teknik dalam pemberian penguatan atau *reinforcement*, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Penguatan secara kelompok. Pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian *reinforcement* (penguatan) untuk individu. *Reinforcement* (penguatan) verbal, gestural, tanda dan *reinforcement* (penguatan) kegiatan adalah merupakan komponen *reinforcement* (penguatan) yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.
- b) Penguatan<sup>36</sup> yang ditunda. Penundaan *reinforcement* (penguatan) pada umumnya adalah kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. pemberian *reinforcement* (penguatan) dengan menggunakan komponen yang manapun. sebaiknya segera diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respon.
- c) *Reinforcement* (penguatan) partial. *Reinforcement* (penguatan) partial sama dengan *reinforcement* (penguatan) sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada siswa untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya penguatan ini digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik.
- d) *Reinforcement* (penguatan) perorangan. *Reinforcement* (penguatan) perorangan merupakan pemberian *reinforcement* (penguatan) secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan. dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif dari pada tidak menyebutkan apa-apa.

## 2). Nialai Kebangsaan

### a. Nilai

#### 1. Pengertian Nilai

Secara bahasa, kata nilai dapat diartikan sebagai “harga”.<sup>37</sup> Namun tentu saja kata tersebut memiliki makna yang lebih luas dan berhubungan dengan sesuatu yang berharga bagi manusia.

Pada dasarnya pengertian nilai adalah suatu konsep umum atau gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dianggap benar, baik, berharga, penting, indah, pantas, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum di dalam kehidupannya.

Ada juga yang menyebutkan arti kata nilai adalah suatu bentuk penghargaan dan keadaan yang bermanfaat sebagai pedoman umum bagi manusia dalam melakukan dan menilai suatu tindakan.

<sup>35</sup> Riadi, Muchlisin, “Penguatan (*Reinforcemen*), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik”.....h.78

<sup>36</sup> Riadi, Muchlisin, “Penguatan (*Reinforcemen*), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik”.

<sup>37</sup> KBBI, “Arti Kata Nilai-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” Accessed April 27, 2023, <https://kbbi.web.id/nilai>

Agar lebih memahami apa itu nilai, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

- a) Raden Mas Tumenggung Sukanto Notonagoro,<sup>38</sup> mengatakan bahwa nilai adalah sekumpulan tindakan manusia yang tersusun secara sistematis, baik dalam bentuk material maupun non-material. Lebih lanjut Notonagoro menyebutkan bahwa nilai terdiri dari 3 nilai pokok, yaitu; nilai vital, materil, dan rohani.
- b) Koentjaraningrat menjelaskan,<sup>39</sup> bahwa arti nilai adalah suatu bentuk budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap manusia di dalam masyarakat. Budaya tersebut bisa sesuatu yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki, tergantung sudut pandang masyarakat tersebut.
- c) Robert M. Z. Lawang,<sup>40</sup> mengatakan nilai adalah suatu gambaran mengenai hal-hal yang diinginkan, berharga, pantas, dan juga mampu mempengaruhi perilaku setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Dengan kata lain, nilai tersebut menjadi pedoman terhadap tata tertib kehidupan bermasyarakat.
- d) Nursal Luth dan Dainel Fernandez,<sup>41</sup> menjelaskan pengertian nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang mempunyai nilai tersebut.

## 2. Fungsi Nilai

Setidaknya ada enam fungsi nilai bagi kehidupan manusia. Adapun beberapa fungsi nilai adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Nilai dapat berfungsi sebagai petunjuk arah bagaimana cara berpikir dan bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku, sebagai acuan dalam menentukan pilihan terhadap peran individu di masyarakat, serta sebagai pemersatu banyak orang ke dalam kelompok tertentu.
- b) Sebagai sarana untuk membantu proses pengembangan diri setiap individu yang ada di masyarakat.
- c) Sebagai pelindung setiap individu yang ada di masyarakat.
- d) Sebagai sarana untuk mendorong setiap orang agar melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai tertentu.

<sup>38</sup> M. Helmi, "Nilai: Pengertian, Fungsi, jenis dan contohnya," *Combinesia web. Id*, Oktober 28 2021, accessed April 27, 2023, <https://combinesia.web.id/niai-adalah/>.

<sup>39</sup> Samhis Setiawan, "Nilai dan norma sosial: Pengertian, Macam, Fungsi dan Ciri," accessed April 27, 2023, <https://www.gurupendidikan.co.id/nilai-dan-norma-sosial/>.

<sup>40</sup> Samhis Setiawan, "Nilai dan norma sosial: Pengertian, Macam, Fungsi dan Ciri," ....

<sup>41</sup> Samhis Setiawan, "Nilai dan norma sosial: Pengertian, Macam, Fungsi dan Ciri," .....

<sup>42</sup> M. Helmi, "Nilai: Pengertian, Fungsi, jenis dan contohnya," .....

- e) Sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat bagi masyarakat umum.
- f) Sebagai perwujudan seorang individu atau kelompok individu di dalam masyarakat.

### 3. Jenis-Jenis Nilai

Bila ditinjau dari bentuknya, nilai dapat dibagi menjadi beberapa macam. Adapun jenis-jenis nilai adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### a. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah hal-hal yang telah ada dan melekat di dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam suatu masyarakat dan berkaitan dengan sikap manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Contoh nilai sosial misalnya; bersedekah merupakan tindakan bernilai baik, menipu merupakan tindakan bernilai buruk.

#### Klasifikasi Nilai Sosial

Mengacu pada ciri-cirinya, nilai sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Nilai Dominan, yaitu nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan nilai-nilai lainnya berdasarkan banyaknya penganut nilai tersebut, lamanya suatu nilai dianut oleh anggota masyarakat, tingkat usaha anggota masyarakat dalam melakukan nilai tersebut, serta kebanggaan anggota masyarakat dalam melakukan nilai tersebut.
- 2) Nilai Mendarah Daging (*internalized value*), yaitu nilai yang telah menjadi kebiasaan dan kepribadian seseorang sehingga orang melakukannya dalam alam bawah sadar.

#### b. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan suatu nilai yang mutlak dibawa sejak lahir dan disebut juga dengan pandangan kodrati dari Tuhan yang memberikan nilai kebenaran melalui akal dan pikiran manusia. Contoh nilai kebenaran misalnya; seorang petugas Polisi Lalu Lintas memberikan sanksi kepada pengendara yang melanggar aturan sesuai dengan kebenaran yang dianutnya.

#### c. Nilai Moral

Nilai moral atau nilai kebaikan merupakan sistem penilaian dalam diri manusia yang bersumber dari kehendak dan kemauan (etik, karsa). Antar manusia dapat berinteraksi dengan baik karena adanya moral di dalam dirinya. Contoh nilai moral; seorang murid berbicara dengan gurunya dengan tutur kata yang baik dan sopan. Ini menunjukkan murid tersebut memiliki nilai moral dan etika yang tinggi.

<sup>43</sup> Aulia Bella, "Nilai, Norma dan Sanksi: Pengertian, Jenis & Hubungannya," accessed April 27, 2023, <https://pakdosen.co.id/nilai-norma-dan-sanksi/>.

#### d. Nilai Keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang berasal dari unsur perasaan di dalam diri manusia, atau disebut juga dengan nilai estetika. Dalam hal ini, keindahan sifatnya universal sehingga nilai keindahan masing-masing orang akan berbeda-beda. Contoh nilai keindahan misalnya; bagi sebagian orang seni musik merupakan sebuah bentuk keindahan. Namun, bagi sebagian orang lainnya seni rupa merupakan bentuk keindahan yang sebenarnya.

#### e. Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai yang dianggap bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan bersifat mutlak atau tidak dapat diganggu gugat. Nilai agama atau nilai religius merupakan tata cara manusia menjalani kehidupannya dan berhubungan dengan Tuhannya. Contoh nilai agama; manusia beribadah sesuai dengan tata cara agama dan kepercayaan yang dianutnya. Misalnya; umat Islam sholat 5 kali dalam sehari, dan umat Kristen/ Katolik melakukan kebaktian setiap hari minggu.

Mengacu pada penjelasan dari para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa kata nilai memiliki hubungan yang erat dengan sesuatu yang berharga, bermanfaat, dan mengandung kebaikan. Dengan kata lain, sesuatu hal dianggap bernilai jika memiliki manfaat, berguna, dan berharga bagi manusia.

Adapun nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bersumber dari GBHN, yang dapat membentuk kepribadian dan karakter anak didik dan santri yang tangguh dan unggul, dengan kepribadian tersebut ia memiliki wawasan yang luas dan tumbuh menjadi generasi penerus yang dapat diharapkan.

### **b. kebangsaan**

Kebangsaan berasal dari kata “bangsa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>44</sup> berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara. Dengan demikian wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

<sup>44</sup> Kamus, “Arti Kata Kebangsaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 11, 2022, <https://kbbi.web.id/kebangsaan>.

Prof. Muladi,<sup>45</sup> menyampaikan bahwa kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kesatuan atau integrasi nasional bersifat kultural dan tidak hanya bernuansa struktural mengandung satu kesatuan ideologi, kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi, dan kesatuan pertahanan dan keamanan.

Dengan demikian kebangsaan juga dapat diartikan sebagai sudut pandang/cara memandang yang mengandung kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memahami keberadaan jati diri sebagai suatu bangsa dalam memandang dirinya dan bertindak laku sesuai falsafah hidup bangsa dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

### c. Nilai Kebangsaan

Dalam UUD 1945 dijelaskan ada tujuh nilai kebangsaan, jelaskan tentang nilai-nilai tersebut yaitu:<sup>46</sup>

#### 1) Nilai religius,

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi religi antara lain:

- a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Hormat menghormati serta bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
- c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain.

#### 2) Nilai kemanusiaan

Nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi kemanusiaan antara lain:

- a. Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antara sesama manusia.
- b. Saling mencintai sesama manusia.

<sup>45</sup> Kesbangpol, Wawasan Kebangsaan (4 Konsensus Dasar Berbangsa Dan Bernegara)," accessed May 11, 2022, <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html>.

<sup>46</sup> Kesbangpol, Wawasan Kebangsaan (4 Konsensus Dasar Berbangsa Dan Bernegara)," accessed May 11, 2022, <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html>.

- c. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- g. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia internasional maka harus mengembangkan sikap saling hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

### 3) Nilai produktivitas

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi produktivitas antara lain:

- a. Perlindungan terhadap masyarakat dalam beraktivitas menuju kemakmuran.
- b. Sarana dan prasarana yang mampu mendorong masyarakat untuk kreatif dan produktif.
- c. Terciptanya undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 4) Nilai keseimbangan

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi keseimbangan antara lain:<sup>47</sup>

- a. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang proporsional, tidak memaksakan kehendak, saling toleransi, tolong-menolong, rukun, damai, menghormati, perbedaan agama dan kepercayaan, persahabatan, serta membela dan melindungi yang lemah.
- b. Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani.

### 5) Nilai demokrasi

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi demokrasi antara lain:

- a. Kedaulatan berada di tangan rakyat, berarti setiap warga negara memiliki kebebasan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemerintahan sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan Indonesia.
- b. Pilar utama dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa dalam masyarakat adalah sebagai berikut:
- c. Rasa cinta tanah air.
- d. Jiwa patriot bangsa.
- e. Tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- f. Pemahaman yang benar atas realitas adanya perbedaan dalam keberagaman.

---

<sup>47</sup> Kompas Cyber Media, "Nilai-nilai Kebangsaan Halaman all," *KOMPAS.com*, last modified February 3, 2020, accessed May 11, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/210000869/nilai-nilai-kebangsaan>.

- g. Tumbuhnya kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

## 6. Nilai kesamaan derajat

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi kesamaan derajat antara lain:

- a. Setiap warga negara memiliki hak, kewajiban dan kedudukan sama di depan hukum.
- b. Upaya penegakan HAM, terutama:
- c. Hak mengeluarkan pendapat
- d. Kebebasan beragama
- e. Perlindungan dan kepastian hukum
- f. Bebas dari perlakuan tidak manusiawi
- g. Hak mendapatkan kehidupan yang layak
- h. Hak mendapatkan pendidikan
- i. Hak mendapatkan pelayanan kesehatan
- j. Aman dari ancaman ketakutan

## 7. Nilai ketaatan hukum

Nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 dari segi ketaatan hukum antara lain:

- a. Setiap warga negara tanpa pandang bulu wajib menaati setiap hukum dan peraturan yang berlaku.
- b. Lembaga-lembaga penegak hukum juga wajib menaati hukum dan peraturan yang berlaku agar:
- c. Lebih independen
- d. Tidak terkontaminasi dengan kekuasaan atau politik praktis
- e. Persamaan di depan hukum (*equality before the law*) dapat terwujud

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasanya bentuk-bentuk nilai kebangsaan yang ada dan yang perlu diyakini adalah bentuk nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari nilai luhur pancasila dan UUD 1945. Nilai tersebut sudah terbukti kevalidannya dan berisikan tujuan dan cita-cita bangsa pada penerus generasi bangsa khususnya dan seluruh warga negara umumnya agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa ini dan selalu mengamalkan apa yang sudah tertulis tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan selalu patuh dan taat para peraturan hukum yang sudah berlaku.

## d. Penanaman Nilai Kebangsaan

### 1. Penanaman secara Non-Formal

Sejumlah tindakan penanaman nilai kebangsaan yang merupakan tindakan nonformal yang dilakukan oleh pondok pesantren, dalam hal ini tujuannya tetaplah menjaga nasionalisme kebangsaan, tanpa memberikan kesan yang berat kepada yang menanamkan maupun yang akan ditanamkan

kepadanya kecintaan pada tanah air. Muhammad Rasyid Ridlo<sup>48</sup> menjelaskan ada beberapa hal yang dilakukan dalam memberikan cinta negara kepada santri antara lain adalah sebagai berikut:

1) Khaul, Khaul sendiri berasal dari Bahasa arab yang artinya tahunan. Khaul adalah sebuah acara peringatan yang diadakan setiap tahunnya, biasanya diadakan untuk memperingati hari kematian seseorang, mulai dari keluarga, kyai, wali, Syaikh, maupun habaib. Peringatan tersebut berwujud dalam sebuah rangkaian acara yang didalamnya adalah kumpulan beberapa doa, yang dimana doa tersebut yang ditujukan untuk beliau yang sudah meninggal dunia.

2) Penanaman dalam kegiatan keseharian santri Dalam pondok pesantren Nurul Hakim ini, para santri diajarkan bagaimana mencintai tanah air dengan porsi yang sewajarnya. Seperti contoh hal yang bisa dilakukan adalah dengan Gotong royong, (bersih-bersih mingguan yang dilakukan santri sampai kampung di sekitar pondok).

3) Ziarah Kubur, Ziarah kubur ini dilakukan pada setiap hari Ahad, sesudah ngaji sehabis sholat Shubuh. Ziarah ini dilakukan makam yang berada dikawasan pondok pesantren, dan guna daripada ziarah ini selain fungsi keagamaan sebagai pengingat kematian kita kelak, juga sebagai rasa hormat kita kepada pendahulu kita, rasa terima kasih kita dengan mereka dengan mengirimkan doa.

4) Penanaman Solidaritas Kepada Santri Mereka ditempatkan disatu tempat yang sama, dalam hal tidur misalnya, satu kamar bisa berisi 7 sampai dengan 15 anak setiap kamarnya. Pada saat makanpun, mereka makan tidak dengan satu piring kecil, namun dengan menggunakan nampan yang bisa digunakan untuk makan bersama-sama setidaknya 4 orang santri bisa makan bareng. Dalam penggunaan Bahasa, mayoritas yang digunakan adalah Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia.

5) Selapanan selasa kliwon. Dalam kegiatan untuk menambah wawasan keislaman, maka diadakan suatu pengajian yang dapat dihadiri oleh khalayak umum. Bukan khusus untuk santri saja, dan acara tersebut diadakan setiap hari selasa kliwon, atau malam rabu. Acara ini diadakan sebagai wujud dari syiar terhadap masyarakat setempat, dan juga menjadi salah satu ajang untuk bisa bersilaturahmi kepada masyarakat.

6) Istighosah mauled Dalam pelaksanaan pembacaan mauled ini, beberapa acara dilakukan, mulai dari ziarah kubur, lalu membaca Manaqib,

---

<sup>48</sup> Asrori Arafat, Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang), *Journal of Development and Social Change*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019 p-ISSN 2614-5766, <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>: 56-57

dilanjutkan untuk membaca Ratib, lalu masuk Muqodaman Al-Quran, dan dalam acara juga diadakan karnaval juga, atau mungkin sesekali wayangan yang merupakan salah satu kesenian yang identic dengan Jawa, dimana itu dahulu digunakan oleh para wali untuk menyebarkan agama Islam dengan memadukan antara budaya dengan agama.

7) Khitobah Pembagian panitia kegiatan khitobah berdasarkan kelas masing-masing. Dan seluruh acara dilakukan oleh santri, mulai dari pemegang hadrah, menjadi pembawa acara, menjadi pejabat pemerintahan, baik itu ketua RT maupun juga kepala daerah, hingga pengisi tausiah. Semua itu dibagi per serorangan dalam satu kelas itu. Dapat dikatakan bahwa hal ini juga menjadi salah satu cara untuk menanamkan nasionalisme kepada santri, dengan cara mengajari mereka untuk membuat acara, menjadi pemimpin desa, maupun juga menjadi tokoh keagamaan dalam masyarakat. Dan tak lupa juga, selalu dinyanyikan lagu kebangsaan di awal acara, yang juga diridgeni oleh santri.

8) Ratiban malam Jumat Kegiatan yang dilakukan semacam ini juga menjadi salah satu cara agar hubungan antar warga masyarakat dapat selalu terjalin dan semakin harmonis. Mencintai negara sendiri, mencintai tanah air sendiri tidak melulu tentang bagaimana kita membesar-besarkan kemampuan bangsa kita dimata dunia. Namun bisa dimulai dari hal kecil, seperti menjaga kesatuan dan persatuan negara melalui element terkecilnya terlebih dahulu, yaitu masyarakat setempat.

## **2. Penanaman Secara Formal**

Selain internalisasi nilai kebangsaan secara non formal, penanaman nilai kebangsaan secara formal pun dilakukan, Sihotang<sup>49</sup> menegaskan agar kemerdekaan yang telah dicapai harus diisi dengan nilai-nilai kebangsaan secara maksimal. Nilai-nilai yang dimaksud antara lain:

1) Bela Negara, Kegiatan ini berupa praktek PBB dan Paskibraka bagi santri. Dalam pembimbingan dua hal tersebut, kadangkala dari pihak pondok pesantren mendatangkan instansi pemerintahan, seperti koramil ataupun polisi untuk membantu melatih para santri terutama bagi santri kelas aliyah/SMA atau santri yang diberikan tugas agar lebih maksimal dalam melaksanakan tugas dalam setiap kegiatan yang ada dikecamatan, maupun kota kabupaten, Pondok seringkali mengirimkan timnya untuk ikut serta dalam acara, seperti saat ada pawai, atau bahkan ada acara kenegaraan.

2) Cerita Tentang Sejarah, Menceritakan sejarah yang disisipkan disela-sela pengajian keagamaan ini bertujuan juga untuk selalu mengingat dan menanamkan bagaimana sejarah bangsa Indonesia ini lahir dan lolos dari

---

<sup>49</sup> Kasdin Sihotang, *Pendidikan Pancasila : Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*, (Penerbit Unika Atma Jaya, Jakarta, 2019):209

penjajahan negara asing, bagaimana perjuangan para pahlawan, dan juga para santri dalam membela kesatuan negara republic Indonesia.

3) Menjalin Hubungan dengan Setiap Elemen Negara Pondok pesantren sering untuk mengundang para pejabat pemerintahan, TNI, dan Polisi. Disisi lain, pada saat masyarakat mempunyai hajat/acara dikampung mereka juga tidak jarang untuk mengundang dan melibatkan pondok dalam acara itu. Bahkan dari luar masyarakat setempat juga begitu, seperti halnya saat kecamatan memperingati hari besar nasional, maka seringkali pihak pondok mengirimkan delegasi untuk mengikuti serangkaian acaranya, dan bisa juga justru dari pihak kecamatan yang sengaja untuk mengundang pondok pesantren, paling tidak mengikuti pawai, atau juga bisa untuk menjadi petugas pengibar bendera.

4) Ikut memperingati hari besar nasional Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, mereka tidak mengesampingkan dengan adanya hari besar nasional. Entah dari segi keagamaan, seperti Hari Santri Nasional, dan Hari Raya. Namun juga hari besar kebangsaan, seperti Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan, dan lain sebagainya. Mereka setiap datang hari besar nasional, akan mengadakan suatu peringatan untuk menjaga sejarah dan menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita semua.

#### **e. Tujuan dan Prinsip Nilai-Nilai Kebangsaan**

Menurut Sungkana seperti yang dikutip oleh Soegito menjelaskan bahwa bentuk nasionalisme yang dianut warga negara Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Nasionalisme Pancasila ini diarahkan untuk mencapai satu tujuan, diantaranya yaitu:

- a) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b) Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- c) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta merasa rendah diri.
- d) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa.
- e) Menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- f) Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- g) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- h) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- i) Senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- j) Berani membela kebenaran dan keadilan.

- k) Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia.
- l) Menganggap pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.<sup>50</sup>

Adapun tujuan nilai-nilai nasionalisme seperti yang dikemukakan diatas tidak lain hanyalah demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia sendiri, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi bangsa diakibatkan beberapa hal baik faktor intern maupun ekstern. Apabila tujuan pendidikan nasional itu berhasil maka akan membentuk insan Indonesia menjadi insan yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Kemudian Sartono Kartodirjo seperti yang dikutip oleh Moesa mengungkapkan, bahwa ada lima prinsip dalam nasionalisme, di mana yang satu dengan yang lainnya saling terkait untuk membentuk wawasan nasional. Kelima prinsip tersebut antara lain: (1) kesatuan (unity), yang dinyatakan sebagai *conditio sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak; (2) kemerdekaan (liberty), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat; (3) persamaan (equality), bagi setiap warga untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing; (4) kepribadian (personality) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa; (5) performance, dalam arti kualitas atau prestasi yang dibanggakan kepada bangsa lain.<sup>51</sup>

Prinsip dasar nilai-nilai kebangsaan yang harus selalu diperhatikan adalah prinsip persatuan dan kesatuan. Prinsip tersebut dibentuk atas dasar nilai luhur Pancasila yang sudah ditetapkan para pejuang proklamasi pada era zaman dahulu. Dan kewajiban kita sebagai warga negara harus selalu menjunjung tinggi nilai luhur tersebut dengan tidak membuat segala macam permasalahan yang mengakibatkan kerusuhan dan perpecahan. Adapun bentuk permasalahan diselesaikan dengan jalan musyawarah mufakat dan tanpa rasa kebencian, mengingat betapa pentingnya persatuan dan kesatuan semua warga negara yang menjadikan kekuatan besar dalam negara ini.

#### **f. Bentuk Nilai-Nilai Kebangsaan**

Pancasila merupakan landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia, lambang dan juga simbol yang melekat pada negara ini. Pancasila dan kebangsaan adalah dua bagian penting yang ada untuk menjadikan negara Indonesia menjadi lebih kuat dan solid. Rasa nasionalisme yang berkobar dalam diri setiap warga negara tersebut sebagai bukti wujud rasa cinta pada

<sup>50</sup> Soegito, dkk., *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan...*, 135.

<sup>51</sup> Ali Maschan Moesa, *Nasionalism...*, 31.

tanah air ini. Dengan begitu, warga negara mampu dan mau melindungi negara dari serangan bangsa asing melalui jalur politik, ekonomi, sosial maupun budaya.

Menurut Synder,<sup>52</sup> ada empat bentuk nasionalisme kebangsaan yang ada, yaitu:

- a) Nasionalisme Kewarganegaraan yang terjadi apabila elite politik yang ada tidak terancam oleh proses demokratisasi. Nasionalisme ini didasarkan pada usaha mempertahankan proses demokratisasi karena dianggap memberikan keadilan. Di sini orang dipersatukan atas dasar kewarganegaraan untuk mempertahankan demokrasi bangsa dan penduduk negara dianggap sama tanpa dibeda-bedakan.
- b) Nasionalisme Etnik adalah solidaritas yang dibangkitkan berdasarkan persamaan budaya, bahasa, agama, sejarah, dan sejenisnya.
- c) Nasionalisme Revolusioner merupakan usaha untuk mempertahankan politik yang melahirkan sebuah rezim baru yang dianggap lebih baik dari rezim sebelumnya.
- d) Nasionalisme Kontra-Revolusioner merupakan upaya membangun solidaritas untuk mempertahankan kelembagaan negara yang ada terhadap perubahan-perubahan yang mau diadakan.<sup>53</sup>

Adapun bentuk nilai-nilai kebangsaan yang lain menurut Nur Rois sebagai berikut:<sup>54</sup>

### 1. Menjaga persatuan dan kesatuan Negara

Al-Qur‘an sebagai sumber utama ajaran Islam telah menerangkan betapa urgent-nya menjaga persatuan dan kesatuan negara, seperti dalam QS. Ali Imran ayat 103.

اعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمت الله عليكم اذ كنتم اعداء فبالف بين لو بكم  
 ناء صبحم بن عمه اخوانا وكنتم على لنا حفرة من النار ناء زؤذكم من ه كذالك  
 يبين الله لكم آياته لعلكم تهتدون (ال عمران-103)

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu

<sup>52</sup> Bellapuspita, menjelaskan menanamkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia tidak terlepas dari Pancasila sebagai pedoman negara, rasa nasionalisme kebangsaan didasarkan pada usaha mempertahankan negara dari berbagai hal yang membuat bangsa terusik. “*Bagaimana Caranya Membangun Nilai-Nilai Kebangsaan Indonesia?*,” accessed August 22, 2022, <https://www.plimbi.com/article/170219/2-7>.

<sup>53</sup> Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), 17-18.

<sup>54</sup> Nur Rois, Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017, 87.

ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh- musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103).<sup>55</sup>

## 2. Membudayakan Musyawarah (*Syura*)

Secara etimologi, konsep “syura” terambil dari kata syw-r yang artinya mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat dikeluarkan, termasuk mengeluarkan pendapat. Sehingga musyawarah dapat berarti mengatakan atau mengajukan suatu pendapat.

## 3. Memperjuangkan keadilan

Keadilan didefinisikan sebagai “menempatkan seruan secara proposional” dan memberikan hak kepada pemiliknya”. Secara umum dikatakan bahwa keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Dengan kata lain, keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama.<sup>56</sup>

Ketiga bentuk nilai-nilai nasionalisme yang telah dijelaskan oleh Nur Rois tersebut sesungguhnya adalah nilai-nilai nasionalisme yang bersumber pada Pancasila. Nasionalisme pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari ideologi. Menurut Kartodirdjo yang dikutip oleh Soegito, nasionalisme juga merupakan penantang dan sebagai ideologi penantang, nasionalisme harus menjadi sumber hidup pada ideologi Pancasila.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soegito bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Nilai ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung keyakinan dan pengakuan yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan terhadap Zat Yang Maha Tunggal.
- b. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, mengandung makna kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan mutlak hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Hal yang perlu diperhatikan seperti dasar hubungan semua umat manusia dalam mewujudkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah

<sup>55</sup> (QS. Ali Imran(: 103

<sup>56</sup> Nur Rois, *Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan...*, 87-88.

<sup>57</sup> Soegito, dkk., *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan dan Pembinaan...*, 32-35.

- pengakuan hak asasi manusia.
- c. Nilai persatuan Indonesia, merupakan usaha ke arah bersatu dan kebulatan tekad rakyat untuk membina nasionalisme dalam negara. Nilai Persatuan Indonesia serti itu merupakan suatu proses untuk terwujudnya nasionalisme. Dengan modal dasar nilai persatuan, semua warga negara bangsa Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dan dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerja sama yang erat dalam terwujudnya gotong royong dan kebersamaan.
  - d. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikamat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, mengandung makna bahwa suatu pemerintahan rakyat dengan cara melalui badan-badan tertentu yang dalam menetapkan sesuatu peraturan ditempuh secara musyawarah untuk mufakat atas dasar kebenaran dari Tuhan dan sesuai dengan rasa kemanusiaan yang memperhatikan dan mempertimbangkan kehendak rakyat untuk mencapai kebaikan hidup bersama.
  - e. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dalam wujud pelaksanaannya yaitu setiap warganegara harus mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan, keserasian, keselarasan antara hak dan kewajiban, serta menghormati hak-hak orang lain.

### 3. Tradisi pesantren

Pondok pesantren merupakan pusat pembelajaran dan keilmuan keislaman di Indonesia. Hal tersebut dapat di cermati dalam buku Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.<sup>58</sup>

Anthony Johns dalam artikelnya *From Coastal Settlements to (the establishment of) Islamic Schools and City* menegaskan bahwa pesantren menjadi motor perkembangan Islam di Sumatera, Malaka, Jawa, dan peradaban Islam Melayu.<sup>59</sup> Genealogi keilmuan dari pesantren memicu terbangunnya kesultanan-kesultanan Islam di Nusantara sejak tahun 1200-an.

Soebardi dan Johns menegaskan bahwa pesantren pada periode antara tahun 1200 dan 1600 adalah ujung tombak pembangunan peradaban Melayu Nusantara. Pada abad ke-20, tradisi pesantren telah melahirkan budayawan agung seperti Wahid Hasyim. Ia merupakan tokoh pembangunan peradaban Indonesia modern yang memiliki kualitas mumpuni.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta.1982):127

<sup>59</sup> Rengga Satria, "Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas" *Turast* 7 (2) 2019 (July 29, 2019): 178–194.

<sup>60</sup> Deviana, "Tradisi dalam Pesantren," *iqra.id*, November 2, 2019, accessed June 16, 2022, <https://iqra.id/tradisi-dalam-pesantren-220714/>.

Tingkat keilmuan dan kealimannya barang kali sama seperti pendiri peradaban Melayu Islam Nusantara antara abad ke-13 dan ke-17, seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin As-Sumaterani, Abdurrauf Singkel, dan Nuruddin Arraniri.

### 1) Terminologi Pesantren

Zamakhsyari Dhofier<sup>61</sup> menjelaskan bahwa sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Pondok pesantren sendiri terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren.

Pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang artinya asrama atau hotel. Pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata "santri" yang diimbui awalan *pe* dan akhiran *an* yang artinya tempat tinggal para santri.<sup>62</sup>

Prof. Johns<sup>63</sup> berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji. C. C. Berg juga berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa India yakni kata "*shastri*" yang artinya orang yang tau buku-buku suci Agama Hindu. Kata *shastri* sendiri berasal dari kata *shastra* yang artinya buku-buku suci, buku-buku agama, atau ilmu pengetahuan.

Dari asal-usul kata santri ini, banyak sarjana yang menyimpulkan bahwa pada dasarnya pesantren merupakan lembaga keagamaan bangsa Indonesia. Namun, pada masa lalu, orang-orang masih menganut agama Hindu Budha yang bernama "mandala". Tetapi, di masa itu pula banyak juga yang mulai masuk Islam atas peran dakwah para kiai.<sup>64</sup>

Terlepas dari asal-usul katanya, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia, serta membentuk jiwa-jiwa intelektual yang religius dan beretika. Bahkan, ketika Indonesia memasuki dunia generasi 4.0, pesantren menjadi penyangga yang sangat kokoh dan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tulisan Zamakhsyazi menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan, melainkan untuk meningkatkan moral, melatih dan memupuk semangat,

<sup>61</sup> Dhofier, Z, "Buku Tradisi Pesantren Zamakhsyari Dhofier Pdf," *Berbagai Buku*, April 12, 2019, accessed May 6, 2023, <https://berbagaibuku.me/2019/04/buku-tradisi-pesantren-zamakhsyari-dhofier-pdf.html>.

<sup>62</sup> A, "Arti Kata Pesantren - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed May 6, 2023, <https://kbbi.web.id/pesantren>.

<sup>63</sup> Neliwati, "Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus" (PT Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, Depok, 2019, n.d.), 75–79.

<sup>64</sup> Neliwati, "Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus." 77-104

menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, serta menanamkan kepada para murid bahwa etika agama di atas etika-etika yang lain.

Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, melainkan untuk menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>65</sup> Di antara cita-cita pendidikan pesantren adalah untuk melatih diri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain, kecuali kepada Tuhan.

Di Indonesia, biasanya orang membedakan pesantren menjadi 3 kelompok, yakni pesantren kecil yang biasanya memiliki jumlah santri di bawah 1000, pesantren menengah yang biasanya memiliki santri 1000 sampai 2000, dan pesantren besar yang memiliki santri lebih dari 2000.<sup>66</sup> Terlepas dari pembagian tersebut, elemen-elemen dalam pesantren, serta cita dan tujuan pesantren adalah sama.

Di dalam pondok pesantren terdapat lima elemen penting yang harus ada. Lima elemen tersebut adalah pondok, kyai, santri, masjid, pengajaran kitab Islam klasik (kitab kuning).<sup>67</sup> Pondok, atau asrama merupakan bangunan yang diyakini penuh dengan barokah. Ia di bangun semata-mata untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar di pesantren. Di sinilah tempat keseharian para santri, terlebih bagi santri pendatang (di luar daerah pondok).

Biasanya rumah kyai juga berada di lingkungan pondok. Pondok atau asrama putra dan putri jelas terpisah. Keadaan kamar-kamar di pondok sangat sederhana. Ia tidak menyediakan kamar perorangan untuk santri, melainkan satu kamar di tempati oleh 15 sampai 20 orang sesuai kapasitas dan kebijakan pondok yang telah ditetapkan. Biasanya kamar ini hanya di gunakan untuk menyimpan baju dan buku, untuk istirahat (tidur) hanya sebagian santri yang memilih di dalam kamar.

Sebagian besar santri memilih untuk tidur di serambi masjid ataupun di aula. Disamping menjadi elemen penting dari tradisi pesantren, bangunan pondok juga merupakan faktor utama perkembangan pesantren. Meski terkesan penuh sesak, sempit, dan sederhana namun tempat ini diyakini memiliki nilai keberkahan yang sangat besar, dapat lebih mempererat hubungan para santri, menumbuhkan ikatan kekeluargaan yang sangat erat,

<sup>65</sup> Noor Hafidhoh, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 6 (June 30, 2016): 88.

<sup>66</sup> Hasanul Rizko, "Mengenal Tradisi Dan Keunikan Pesantren (3) | Republika Online," accessed June 16, 2022, <https://www.republika.co.id/berita/pmutev458/>.

<sup>67</sup> Rengga Satria, "Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas."

serta mampu menciptakan kenangan yang indah dalam memori setiap santri, dan menjadikannya tempat yang selalu dirindukan.

Kyai merupakan hal terpenting yang harus ada dalam sebuah pondok pesantren. Sering kali kyai juga merupakan pembabat pertama atau pendirinya. Kyai merupakan guru besar dalam sebuah pesantren. Beliau orang yang terpilih, memiliki tingkat kealiman yang luar biasa, serta sangat dekat dengan Allah Swt. sehingga ridha beliau adalah ridha Allah, dan murka beliau adalah murka Allah. Dalam hal ini, ada sebuah adagium yang menyatakan bahwa pada hakikatnya “seorang anak itu mempunyai 2 orangtua yang harus dimuliakan, yaitu orangtua rohani dan jasmani.

Orangtua rohani ialah beliau yang membimbing rohani kita untuk mengenal Allah guna menjadi seorang hamba yang bertaqwa, yaitu para kyai dan guru-guru kita. Orangtua jasmani ialah beliau yang telah mengasuh dan merawat, dan memenuhi kebutuhan jasmani kita.

## 2) Tipologi Pesantren

Upaya pengelompokan pesantren pernah dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), dari pengelompokan tersebut dapat dilihat bahwa pesantren dipolakan menjadi lima pola, yaitu pola I: Masjid, rumah kyai. Pola II: Masjid, rumah kyai, dan pondok. pola III: Masjid, rumah kyai, pondok, dan madrasah. Pola IV: Masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Pola V: Masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, Universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum.<sup>68</sup>

Di Indonesia, terdapat dua model pondok pesantren yakni pondok pesantren salafiah yang biasa kita kenal dengan pondok pesantren salaf atau pondok pesantren salafi, dan juga model pondok pesantren khalafi atau pondok pesantren modern.

Pondok pesantren salafiah<sup>69</sup> merupakan model pondok pesantren yang tetap mempertahankan pola-pola kepesantrenan tradisional. Kurikulum dan model pembelajarannya berpusat pada kyai yang memegang pondok pesantren tersebut. Ada banyak karakter yang bisa kita lihat pada pondok pesantren salafi, namun yang paling menonjol adalah budayanya. Pondok pesantren salafi sangat kental dengan budaya tradisional, seperti keorganisasian dan juga model pembelajaran. Model pembelajaran pondok pesantren atau kurikulum pembelajaran pondok pesantren sepenuhnya berpusat pada kyai, biasanya model pembelajaran yang bisa kita jumpai di

<sup>68</sup> Sudjoko Prasodjo et al, Profil pesantren Laporan Hasil Penelitian Pesantren al-Falak dan Delapan Pesantren lain di Bogor, (Jakarta, LP3ES, 2019). 87-90.

<sup>69</sup> Nur Hayati, “Tipologi Pesantren: Salaf Dan Kholaf,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 1 (July 13, 2019): 101–110.

pondok pesantren salafi salah satunya adalah sorogan dengan kitab kuning sebagai alat utama pembelajarannya, dimana santri membaca kitab kuning disimak dengan mu'allim yang bertugas yang kemudian mu'allim tersebut akan memberikan komentar mengenai bacaan santri tersebut. Maka bisa disimpulkan bahwa pesantren salaf sepenuhnya adalah tempat belajar agama islam dengan catatan tidak ada pendidikan formal didalamnya. Namun di Indonesia terdapat ujian kesetaraan dimana santri yang ijazahnya ula, wustho dan ulya bisa turut serta masuk dalam PTN dengan mengikuti ujian kesetaraan, dan tentunya harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.

Kemudian model pondok pesantren khalafiah<sup>70</sup> atau model pondok pesantren modern. Berbeda dengan pondok pesantren salafi, pondok pesantren model ini memiliki kurikulum yang sama dalam bidang pendidikan formal dengan lembaga pendidikan umum diluar. Pondok pesantren khalafiah selain membelajarkan ajaran islam terhadap para santri, juga membelajarkan pendidikan umum jenjang SD, SMP, SMA dan bahkan ada beberapa pondok pesantren yang didalamnya sudah memfasilitasi pendidikan jenjang perguruan tinggi.<sup>71</sup>

Pondok Pesantren Nurul Hakim menggunakan bentuk dari dua pesantren tersebut yaitu salaf dan khalaf yang menampilkan wajah progresif dalam kehidupan manusia. Mengacu pada khazanah klasik yang dikaji di Pesantren salaf, maka sangat penting mengembangkan sikap rasional yang menjadi tuntutan masyarakat dan zaman. Dengan tetap berpegang teguh pada kaidah "*al-muhafadhoh Alal Al-qodiim As-soolihal-akhdzu bi aljadiidi al-ashlah.*" (memelihara tradisi masalalu yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Pesantren tidak serta merta memalingkan warisan belanda, pesantren tetap mengadopsi warisan tersebut dengan tidak menghilangkan ciri-ciri yang sudah dimiliki pesantren.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau

<sup>70</sup> Hayati, "Tipologi Pesantren." ... 105-110.

<sup>71</sup> Auliana Magfiroh "*Tipologi Pondok Pesantren*", accessed August, 22, 2022 <https://www.kompasiana.com/>

situasi.<sup>72</sup> Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok.

Mudjia Rahardjo mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penelitian satu atau beberapa kasus dengan menggali informasi dari beberapa sumber mengungkapkan bahwa metode penelitian ini sangat cocok digunakan saat seorang peneliti ingin mengungkap sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan “*How*” atau “*Why*”.<sup>73</sup> Dilihat dari sudut kegunaannya, studi kasus dapat dipakai untuk penelitian kebijakan, ilmu politik, dan administrasi umum, pendidikan, psikologi, dan sosiologi, studi organisasi dan manajemen, lingkungan dan agama, dan sebagainya. Menurut Mukhtar penelitian jenis ini dibedakan menjadi 3 tipe,<sup>74</sup> yakni Studi Kasus Eksplanatoris, Studi Kasus Eksploratoris, dan Studi Kasus Deskriptif. Studi kasus eksplanatoris sangat baik untuk melihat penjelasan-penjelasan atau suatu peristiwa yang sama atau berbeda, dan menunjukkan rangkaian kasus seperti itu dapat berlaku atau diaplikasikan pada situasi atau peristiwa yang lain. Sedangkan studi kasus eksploratoris dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa, dimana berlangsungnya suatu peristiwa yang bersifat berkelanjutan (continue) antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang berikutnya. Untuk studi kasus deskriptif sangat baik dipergunakan untuk melacak suatu peristiwa atau hubungan antar pribadi, menggambarkan subbudaya yang sudah jarang menjadi topik penelitian dan menemukan fenomena kunci seperti kemajuankarir, prestasi dan berbagai realitas yang muncul dalam masyarakat.<sup>75</sup> Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak (benda-benda arkeologi) dalam pengumpulan data

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, dikarenakan orientasi penelitian yang dilakukan berdasarkan pada subjek yang akan diteliti, menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh data dalam proses menguatkan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan di atas, peneliti juga bertujuan ingin mengkaji lebih dekat dan secara mendalam

<sup>72</sup> Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013): 136

<sup>73</sup> H. Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Rrepository.uin-malang.ac.id. 2017) : 12. Baca juga Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (CV. Alfabeta. Bandung. Cet 111 2007) : 205-224

<sup>74</sup> Mudjia Rahardjo, *Selayang Pandang Penelitian Kualitatif*, (Rrepository.uin-malang.ac.id, 2012): 5

<sup>75</sup> Prof. Dr. Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013): 6

pemahaman dan pengamalan tentang penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, sehingga hasil yang didapatkan oleh peneliti betul-betul bersumber dari suatu peristiwa atau gejala sosial dari objek yang akan diteliti, dan untuk megeneralisasi kondisi dan realita apa adanya..

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang penguatan Nilai kebangsaan. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci dalam rangka mengumpulkan, menganalisis, dan menguji analisis data sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Bukan bermaksud mempengaruhi objek yang akan diteliti tetapi untuk mendapatkan data yang akurat.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Pemilihan dan penetapan lokasi tersebut didasarkan dengan sebuah pertimbangan: karena Pondok Pesantren Nurul Hakim merupakan salah satu pondok pesantren besar dan terkenal yang ada di Lombok Barat.

Pondok Pesantren Nurul Hakim tidak berafiliasi pada organisasi manapun, sehingga mulai dari pimpinan sampai santri-santrinya tidak dibatasi dan diarahkan pada satu organisasi artinya mereka dibebaskan dalam menentukan organisasi sesuai menurut pemahaman dan keyakinan mereka.

Ustazt dan alumni yang tinggal di pondok berasal dari berbagai organisasi dan berbagai lulusan yang berbeda-beda, hanya saja yang menjadi acuan bagi mereka, tidak boleh melanggar apalagi sampai merusak aturan pondok yang sudah disepakati bersama.

## **4. Sumber Data**

Dalam mengumpulkan data seorang peneliti harus memperhatikan apa dan siapa yang menjadi sumber data. Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang suatu data.<sup>76</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data baik yang berupa orang atau person, tempat, atau berupa simbol. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa sumber data adalah kata-kata atau tindakan, serta data-data tambahan seperti dokumen dan lain-

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Reineka Cipta Karya, 1998),132.

lain.<sup>77</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang terdapat di lokasi penelitian yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang dibutuhkan di lapangan. Ada dua data yang akan menjadi sumber data kami dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya,<sup>78</sup> adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang berkenaan dengan kondisi lingkungan tempat penelitian yaitu:

1. Pimpinan Yayasan sebagai penanggung jawab semua kegiatan Pendidikan di Pondok yaitu: TGH. Muharrar Mahfuz, TGH. Muzakkar Idris, Lc. M.Si. TGH. Nawawi Hakim, MA. Dan Muharrar Syukron, M.Si.
2. Guru / pendidik pada proses pembelajaran.<sup>79</sup>
3. Ustaz dan ustazah sebagai pendidik pada proses pembelajaran dan pendidikan di pondok.
4. Siswa siswi yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber-sumber lain dan bacaan yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya.<sup>80</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : Daftar nama guru, siswa, Struktur organisasi, dokumen-dokumen hasil penelitian dan hasil laporan. dll.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Salah satu faktor berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti yang diuraikan berikut ini.<sup>81</sup>

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 157

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R &D)* ( Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008),

<sup>79</sup> Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru formal dan non formal. Guru pembina non formal berasal dari luar madrasah yang mempunyai keahlian di bidang kegiatan tertentu.

<sup>80</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010): 13-65.

<sup>81</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," (Jakarta: Bumi Aksara, 2013): 32-49.

diselidiki.<sup>82</sup> Adapun menurut Syaodih dalam Djam'an Satori mengatakan bahwa "observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu jenis observasi non partisipan, karena dalam hal ini peneliti tidak ikut terlibat secara langsung terhadap semua kegiatan akan tetapi peneliti hanya sekedar sebagai penyaksi terhadap suatu kejadian atau usaha-usah yang akan dilakukan terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Sebagaimana dalam uraian tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan terlebih dahulu melakukan observasi non partisipan ke Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri terkait dengan kebangsaan. Peneliti melihat dan mengamati dengan cermat dan mencatat secara rinci temuan yang didapat di lapangan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara ( *interviewer* ) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan diwawancarai ( *interviewee* ) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Wawancara tidak terstruktur

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pada saat melakukan wawancara tidak menetapkan terlebih dahulu masalah-masalah yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyegarkan suasana dialog agar tidak kaku dan untuk pengembangan pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan peneliti. Walaupun demikian tetap fokus pada masalah yang di angkat dalam penelitian.

##### 2. Wawancara terstruktur

Wawancara ini mengarahkan respon partisipan dan oleh karena itu tidak tetap digunakan pada pendekatan kualitatif. Wawancara berstruktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun peneliti harus diingatkan terhadap hal ini sebagai isu metodologis yang akan mengacaukan dan akan menyulitkan analisisnya.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) : 11-70.

<sup>83</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Merodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). 104.

<sup>84</sup> Imami Nurrahmawati, "pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara," *Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2007: 37.

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Dari paparan yang sudah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan tentang tujuan dari dilaksanakannya wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung dan memperoleh data yang valid.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>85</sup> Metode ini merupakan metode pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan sumber-sumber referensi lainnya.

### 6. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>86</sup>

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan pormula Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif

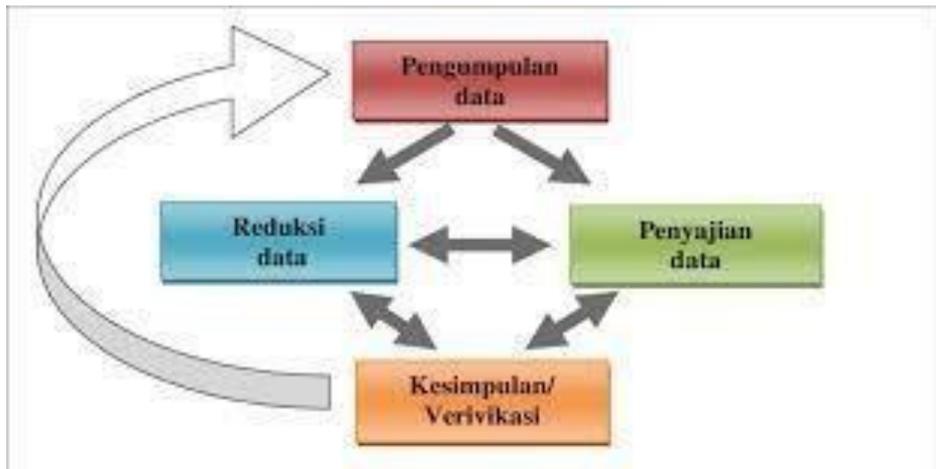
<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabet, Bandung, Mei 2007): 2011-221.

<sup>86</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007). 224

<sup>87</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007). 248

dan terus menerus sepanjang penelitian berlangsung sehingga data yang didapatkan sifatnya menjadi jenuh. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*<sup>88</sup>. Untuk lebih jelasnya disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman**



- a. *Reduksi Data (Data Reduction)* adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>89</sup>.
- b. *Penyajian Data/ Display*, Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik,

<sup>88</sup> Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. (2007). "*Qualitative Data Analysis (terjemahan)*." Jakarta: UI Press. h.208

<sup>89</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007). 247

denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”<sup>90</sup>.

- c. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*), Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>91</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat mencakup derajat kepercayaan (*credibility*),

---

<sup>90</sup> *Ibid.* 249

<sup>91</sup> *Ibid.* 252

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) dan dapat dilakukan hanya dengan triangulasi baik triangulasi sumber informasi, triangulasi tehnik, maupun triangulasi waktu.

1) Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas hasil penelitian dilakukan agar hasil penelitian yang telah dilakukan tidak diragukan kebenarannya sebagai sebuah karya ilmiah. Sugiono mengistilahkan kata kredibilitas dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Kredibilitas atau validitas disebutkan bahwa tingkat keakuratan atau ketepatan data yang dilaporkan dengan data yang diperoleh di lapangan.<sup>92</sup> oleh karena itu data pada penelitian kualitatif kunci utama kepercayaan hasil penelitian berada ditangan peneliti sendiri dan akuratnya informasi yang diberikan oleh informan sebagai subyek penelitian.

Adapun uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Cara ini dilakukan oleh peneliti melakukan observasi kembali, wawancara kembali dengan informan sebagai subyek penelitian ataupun informan baru sebagai hasil dari snobal sampling yang telah dilakukan sehingga semua data penelitian yang diperlukan terkumpul, artinya semua data benar-benar didapatkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Perpanjangan pengamatan lebih difokuskan pada penggalian data atau memeriksa kembali data yang telah didapatkan dengan informan sehingga data yang diperoleh tidak ada perbedaan atau masih tetap. Setelah pengecekan data ke lapangan data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti sehingga perpanjangan pengamatan dihentikan.

b. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan.

Meningkatkan ketekunan bertujuan untuk memastikan data serta kronologisnya yang dapat dilakukan dengan cara merekam data

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 80.

penelitian, sistematis dan mencatat dengan baik. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>93</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>94</sup>

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu<sup>95</sup>.

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data<sup>96</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi,

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330

<sup>94</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito.2003), hal. 115.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta. 2014). 273

<sup>96</sup> *Ibid.* 274.

dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>97</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>98</sup>

## 2) Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil<sup>99</sup>. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3) Kebergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependabilitas atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## 4) Kepastian (*Confirmability*)

---

<sup>97</sup> *Ibid.* 275.

<sup>98</sup> *Ibid.* 274

<sup>99</sup> *Ibid.* 276.

Uji *confirmability* dalam menguji keabsahan data menurut Sugiyono (2008:368) bahwa: Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>100</sup> Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode karena dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

## H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan disertasi ini terdiri dari lima bab, uraian masing-masing bab dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, dipaparkan konteks penelitian dengan menggambarkan alasan pengangkatan judul, fokus penelitian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitiannya, telaah pustaka untuk pembanding sebagai keaslian penelitian, kerangka teori dan metode penelitian yang memaparkan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur, pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

Pada Bab II Penyajian data tentang profil pesantren dan bagaimana strategi pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim kediri Lombok Barat.

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*368.

Pada Bab III Menyajikan tentang tradisi pesantren yang dapat menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim kediri Lombok Barat.

Pada Bab IV Mengulas tentang yang menjadi tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim kediri Lombok Barat.

Sedangkan pada Bab V berisi tentang Penutup, menyimpulkan isi penelitian dan memberikan saran.

## BAB II

### STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN

Bab ini mendeskripsikan gambaran kondisi lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menguraikan strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam menanamkan nilai kebangsaan pada santri, gambaran tersebut disinggung dalam klarifikasi berikut:

#### A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Nurul Hakim

Pondok Pesantren Nurul Hakim, secara resmi berdiri tahun 1387 H atau 1948 M, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebenarnya mulai dirintis pada tahun 1924 M oleh seorang ulama besar yang berasal dari Kediri Lombok, yaitu Tuan Guru Haji<sup>101</sup> Abdul Karim. Beliau lahir pada hari Ahad, 30 Juni 1901 M bertepatan dengan tanggal 13 Rabiul Awal 1319 H, dari pasangan Haji Abdul Hakim dan Inak Amsiyah (alias Papuk Bongkok) di Karang Bedil Kediri Lombok Barat.

Cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Nurul Hakim berawal dari didirikannya sebuah “santren” sederhana yang dibangun secara gotong royong bersama masyarakat sekembalinya TGH Abdul Karim dari tanah suci Makkah setelah bermukim di sana dari tahun 1919 sampai dengan tahun 1924. Sebagaimana dikatakan oleh TGH Muharrar Mahfudz sebagai berikut. Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim ini adalah dibangunnya sebuah santren sederhana di kediaman TGH Abdul Karim. Santren ini dibangun dengan sangat sederhana, yaitu dari bata mentah dan beratapkan genteng dengan ukuran kurang-lebih 10 x 8 m<sup>2</sup> yang dibiayai secara gotong royong oleh masyarakat pada waktu itu. Santren ini berfungsi sebagai tempat mendirikan shalat berjamaah, mengaji al-Qur’an, dan mengaji kitab-kitab kuning.<sup>102</sup>

Pengajian biasanya dilakukan setelah shalat berjamaah dengan metode

---

<sup>101</sup>Tuan guru adalah sebutan bagi seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat sebagai wujud dari pengakuan mereka terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki seseorang. Umumnya mereka yang diberikan gelar tuan guru adalah orang yang pernah berhaji yang memiliki jam’ah pengajian..atau pondok pesantren dan memiliki latar belakang hubungan dengan orang yang berpengaruh, atau boleh jadi karena orang tuanya adalah tuan guru. Lihat Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1935* (Studi Kasus Terhadap Tuan Guru), (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011). 142.

<sup>102</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *Wawancara* di Kediri tanggal 17 Juli 2022.

sederhana, seperti apa yang disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz, “Cara pengajian yang diberikan oleh TGH Abdul Karim sangat sederhana, yaitu para pelajar duduk bersila setengah melingkar di atas tikar menerima pengajian dan mendengarkan tuan guru membaca kitab sambil menjelaskan intisarinnya.”<sup>103</sup>

Model pengajian sederhana ini terus berlanjut selama 14 tahun, yaitu sampai keberangkatan beliau menunaikan..ibadah haji dan menimba ilmu kembali ke Makkah pada tahun 1938 sampai dengan tahun 1940.<sup>104</sup>

Setelah cukup lama para santri mengikuti pengajian halaqah TGH Abdul Karim, maka pada tahun 1948 M beberapa orang dari mereka yang sudah lama menetap di Kediri, memohon izin beliau untuk membuat pondok-pondok kecil di sekitar mushalla yang beliau bangun 24 tahun yang lalu. Melihat kesungguhan para santri tersebut, maka dibangunlah pondok-pondok sederhana di sekitar santren yang biasa disebut Kerbung.<sup>105</sup> Dengan demikian, secara formal berdirilah dengan resmi Kerbung TGH Abdul Karim yang kini menjadi Pondok Pesantren Nurul Hakim yang pada awalnya hanya berdiri di atas..tanah seluas 4 are. Pondok-pondok kecil itu dibangun dengan bahan baku sederhana, yaitu dinding bedek dan..beratapkan ilalang..dengan ukuran 3 x 2,5 meter. Untuk pertama kalinya jumlah santri yang menempati pondok kecil tersebut adalah 15 orang, selanjutnya para santri pun berdatangan, baik dari Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, bahkan ada yang dari Sumbawa dan Bali.<sup>106</sup>

Pada masa itu yaitu dari tahun 1948 sampai dengan tahun 1974 pengembangan fisik tidak banyak dilakukan, namun dilihat dari kegiatan belajar atau pengajian kitab cukup efektif dan berbobot tinggi terutama pada pengkajian kitab-kitab fiqh sesuai dengan keahlian beliau.

Pada tahun 1960 M pondok bedek yang beratap ilalang tersebut dibongkar dan diganti dengan tembok beratap genteng dengan ukuran 4 x 3 meter. Setelah itu, pada tahun 1971 M dilakukan rehab pondok lagi untuk kedua kalinya. Pada masa pengembangan pondok ini sudah dimulai pengajian secara rutin terjadwal dan estafet.<sup>107</sup>

Adapun jadwal kegiatan mengajar TGH Abdul Karim adalah: (1) pagi hari untuk tahap pertama dari pukul 06.30 wita hingga pukul 07.30 wita dengan

<sup>103</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 23 Juli 2022.

<sup>104</sup> Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014). 28-29.

<sup>105</sup> *Kerbung* berasal dari bahasa Sasak yang berarti pondok atau pemondokan untuk santri. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014). 29.

<sup>106</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>107</sup> TGH Muharrar Mahfudz, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022

kitab yang dikaji Syarah Dahlan dan Fathul Qarib. Pengajian ini biasanya diikuti oleh santri-santri yunior; (2) pagi hari untuk tahap kedua dari pukul 07.30 wita sampai pukul 08.30 wita dengan..mengkaji kitab..Fathul Mu'in dan Tafsir Jalalain. Pengajian ini biasanya diikuti oleh para santriyang lebih senior; (3) Setelah Shalat Zuhur, dimulai pukul 13.00 wita sampai dengan pukul 14.30 wita dengan mengkaji kitab Syarah Dahlan dan Safinatun Najah atau Sullamut Taufiq; (4) Selepas Shalat Magrib, dimulai pukul 19.00 wita sampai pukul 20.00 wita dengan mengkaji kitab Tahrir, Bafadhal dan Umdatus Salikin; dan (5) Selesai Shalat Isya, dimulai sekitar pukul 20.30 wita sampai dengan pukul 22.00 wita dengan mengkaji kitab Matan al- Ajrumiyah dan Safinatun Najah. Pengajian ini hanya diikuti oleh para santri yang tergolong masih yunior.<sup>108</sup>

Adapun kitab-kitab yang beliau ajarkan kepada para santri adalah: (1) Fiqih: Sapinatunnaja, Matan Taqrib, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Tahrir, Bafadhal, Umdah, Fathul Wahab, Iqna'; (2) Ushul Fiqh: Warqat; (3) Nahwu: Matan Jurmiah, Syarah Dahlan, Syekh Khalid, Mutammimah, Azhari, Asymawi, Qatrunnada dan Alfiah; (4) Tauhid: Kifayatul Awam, Hud-Hudy, Beijuri, Sanusi, Qhotrul Gaits; (5) Tafsir: Tafsir Jalalain; (6) Hadits: Arbain Nawawi, Riyadusholihin.<sup>109</sup>

Sistem yang digunakan oleh TGH Abdul Karim dalam mengajarkan Kitab Islam Klasik tersebut adalah sistem halaqah dan metode yang dipakai adalah metode bandongan. Sebagaimana disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz<sup>110</sup> sebagai berikut. Dari semenjak awal TGH Abdul Karim memberikan pengajian, beliau menggunakan sistem halaqah, yakni para santri yang mengaji duduk bersila setengah lingkaran mengelilingi tuan guru yang memberikan pengajian. Adapun metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajian adalah dengan bandongan, artinya tuan guru membaca kitab yang sedang dikaji kemudian memberikan terjemahannya dengan disertai memberikan penjelasan dan komentar dari teks yang dikaji, sedangkan para santri hanya menyimak dan mencatat keterangan atau tanda baca yang dianggap perlu pada kitab atau buku catatan mereka. Jadi, pada saat pengajian ini berlangsung tuan guru menjadi pusat sentral dari pengajian itu sendiri atau satu jalur.

Berangkat dari itu, maka dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren

<sup>108</sup> Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, ( Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014), 31-32.

<sup>109</sup> Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manajerial Tuan Guru dalam Penyelenggaraan Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)", *Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang, 1995), 124.

<sup>110</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal 21 Desember 2022.

Nurul Hakim dirintis oleh TGH Abdul Karim mulai tahun 1924 M yang diawali dengan pengajian secara halaqah di santren sederhana milik beliau. Kemudian pondok pesantren ini berdiri secara formal mulai tahun 1948 M yang ditandai dengan berdirinya pondok-pondok kecil yang disebut Kerbung TGH Abdul Karim, sehingga semua elemen yang disyaratkan pada sebuah lembaga yang disebut pondok pesantren terpenuhi seluruhnya.

Pada tahun 1972, TGH Abdul Karim membangun sebuah madrasah yang diberi nama Madrasah Menengah Pertama. Lahirnya madrasah ini tidak terlepas dari faktor politik bangsa Indonesia pada saat itu.<sup>111</sup>

Pada awalnya, di Kecamatan Kediri Lombok Barat hanya terdapat satu buah lembaga pendidikan formal yang bisa dikatakan cukup besar pada waktu itu, yaitu Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang berupa madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Para pelajar yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri ini berasal dari berbagai kalangan, di antaranya para santri yang tinggal di pondok (kerbung) yang diasuh oleh para tuan guru yang ada di Kecamatan Kediri, seperti Kerbung Bawak Paok yang diasuh oleh TGH Abdul Hafiz, Kerbung Dayen Masjid, Kerbung TGH Abdul Karim di Kampung Karang Bedil Kediri.<sup>112</sup>

Selain di Desa Kediri, para santri yang belajar tersebut juga banyak yang berasal dari pondok-pondok yang ada di luar Kediri, seperti kerbung yang diasuh oleh TGH Nasruddin di Dusun Gelogor.

Pada tahun 1955 Bangsa Indonesia melakukan pemilihan umum yang pertama yang diikuti oleh 29 partai politik dan individu. Dari sejumlah partai politik yang mengikuti pemilu tersebut, yang terbesar dan menjadi mayoritas pilihan masyarakat di Lombok adalah Partai Masyumi. Dan masyarakat di Desa Kediri seratus persennya menjadi pendukung Partai Masyumi yang sangat fanatik. Fanatisme masyarakat Kediri pada saat itu karena tokoh sentral, yaitu TGH Abdul Hafiz, TGH Mustafa al-Khalidy, TGH Ibrahim al-Khalidy, dan TGH Abdul Karim adalah pendukung dan tokoh partai yang berlambang bulan bintang tersebut di Lombok. Bahkan TGH Abdul Hafiz Sulaiman pernah menjadi anggota Konstituante bersama TGH M. Zainuddin Abdul Majid Pancor pada tahun 1956-1959 M. Setelah Partai Masyumi dibubarkan pada bulan Agustus 1960 oleh Presiden Soekarno, maka keempat tokoh sentral tersebut berpindah partai. Ada yang ke Partai NU dan Perti, akan tetapi setelah Partai Golkar berkuasa semua partai dibubarkan, sebagian besar Tuan Guru di

<sup>111</sup> Dokumentasi MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Juli 2022.

<sup>112</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 11 November 2022.

Lombok digiring ke Golkar, termasuk TGH Abdul Hafiz dan TGH Ibrahim al-Khalidy. Sedangkan TGH Abdul Karim merupakan satu- satunya Tuan Guru Kediri yang masih tetap di partai Islam, yaitu Parmusi.<sup>113</sup>

Sebagai dampak dari perbedaan partai tersebut, maka pada tahun 1972 Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang diasuh oleh TGH Ibrahim al-Khalidy yang mendukung Partai Golkar melakukan “pemutihan” dengan mengeluarkan ultimatum. Ultimatum tersebut berupa pemberhentian bagi dewan guru yang tidak ingin bergabung dengan Sekertariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) serta pemberhentian bagi siswa yang tidak ikut Organisasi Rabithah, salah satu organisasi di bawah naungan Sekber Golkar. Dengan adanya ultimatum tersebut, maka banyaklah siswa madrasah tsanawiyah yang keluar dan diikuti oleh beberapa orang guru.<sup>114</sup>

Melihat banyaknya santri yang keluar dari Pondok Pesantren Ishlahuddiny, maka TGH Shafwan Hakim berusaha menampung para santri tersebut dengan membuka sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Menengah Pertama. Pendaftaran untuk sementara dilakukan di Masjid Jami’ Kediri karena sarana dan prasarana pada saat itu belum memadai. Dengan didirikannya lembaga pendidikan ini, maka para siswa alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri secara berbondong-bondong mendaftarkan diri di tempat yang telah ditentukan. Siswa yang mendaftar seluruhnya adalah alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang tengah duduk di bangku Tsanawiyah kelas 1, 2 dan 3. Pada saat itu, siswa yang mendaftar berjumlah sekitar 72 orang yang berasal dari Rumak, Gelogor, Kediri, Bile Tepung dan Lombok Tengah.<sup>115</sup>

Dengan demikian, maka sejak saat itu, Pondok Pesantren Nurul Hakim mulai berkembang dengan pesat, terlebih setelah dipimpin oleh putra beliau, TGH Shafwan Hakim yang baru selesai belajar di timur tengah (Makkah Al-Mukarramah).

TGH Shafwan Hakim menerima estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dari ayah beliau pada tahun 1976, yaitu setelah ayah beliau, TGH Abdul Karim meninggal dunia tanggal 10 Mei 1976 di Kediri Lombok Barat. TGH Shafwan Hakim lahir di Dusun Karang Bedil Kediri Lombok Barat pada tanggal 10 Juni 1947 bertepatan dengan tanggal 21 Rajab 1366 H.

Beliau merupakan anak tertua dari 14 (empat belas) orang bersaudara dari

---

<sup>113</sup> *Ibid*

<sup>114</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *Wawancara*, pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>115</sup> *Dokumentasi* MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Dikutip tanggal 26 Juli 2022.

pasangan ulama' besar TGH Abdul Karim dengan Hajjah Khairiyah.<sup>116</sup> Sejarah pendidikan formal TGH Shafwan Hakim dimulai 1954 tatkala memasuki pendidikan sekolah dasar (saat itu masih disebut Sekolah Rakyat yang sering disingkat SR) di Kediri dan tamat tahun 1959. Setelah itu pendidikan beliau berlanjut ke sekolah lanjutan pertama pada Sekolah Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) selama 4 (empat) tahun di Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri dan tamat tahun 1963. Setelah selesai dari PGAP, beliau melanjutkan ke sekolah menengah atas, yaitu Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) di Mataram selama 2 (dua) tahun dan tamat tahun 1965. Kemudian pada tahun itu pula beliau melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada Fakultas Adab dan berhasil meraih Ijazah Sarjana Muda (BA) tahun 1968.<sup>117</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikannya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, TGH Shafwan Hakim pulang kembali ke Kediri untuk membantu orang tuanya (TGH Abdul Karim) dan turut aktif memberikan pengajaran. Namun, karena merasa belum puas dengan ilmu yang diperolehnya, maka pada tahun 1975 beliau berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agamanya di Masjidil Haram selama 2 tahun dan kembali pada tahun 1976.<sup>118</sup>

Sekembalinya dari tanah suci itulah, TGH Shafwan Hakim mulai memimpin Pondok Pesantren Nurul Hakim sampai beliau meninggal dunia tanggal 21 Juni 2018. Sekarang kepemimpinan beliau diteruskankan oleh TGH Muharrar Mahfudz.<sup>119</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri

Pondok Pesantren Nurul Hakim, berlokasi di Jalan TGH Abdul Karim Dusun Sedayu Desa Kediri Selatan Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, kurang lebih 15 Km di sebelah selatan Kota Mataram, Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain terletak di sebuah kota kecamatan, pondok pesantren ini berada pada jalur lalu lintas yang cukup strategis, yaitu sebagai jalur ramai yang menghubungkan antara Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi dengan Kota Praya yang menjadi ibu kota Daerah Tingkat II Kabupaten Lombok Tengah dan jika ke arah selatan kurang

<sup>116</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip tanggal 24 Juli 2022. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim*, 50. Lihat pula Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manjerial", 128.

<sup>117</sup> Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip tanggal 24 Juli 2022. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim*, 51. Lihat pula Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manajerial", 129-131

<sup>118</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>119</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 11 Desember 2022.

lebih 12 Km menuju ke arah pelabuhan Lembar yang merupakan jalur penyeberangan menuju Pulau Bali.

Kediri menjadi daerah yang sangat ramai dan cukup maju, terlebih dengan banyaknya tempat perbelanjaan yang berupa pasar tradisional maupun toko-toko yang berderet sepanjang jalan dari arah barat sampai ke timur. Namun, kesan Kediri sebagai kota kecamatan yang ramai dan maju tergeser dan malahan lebih dikenal dengan sebutan sebagai “Kota Santri”. Hal ini disebabkan karena di Kediri terdapat banyak pondok pesantren, baik yang besar maupun kecil, seperti Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Pondok Pesantren Selaparang Kediri, Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri, dan lain sebagainya. Pondok-pondok pesantren tersebut tumbuh dan berkembang secara berdampingan dengan jumlah santri ribuan orang.<sup>120</sup>

Keberadaan pondok-pondok pesantren tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial maupun segi ekonomi. Secara sosiologis, Kediri sebagai kota kecamatan merupakan sebuah wilayah yang dihuni oleh penduduk yang bercorak homogen, yang mayoritas masyarakatnya memeluk dan meyakini ajaran agama Islam sebagai dasar dalam perilaku hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat memegang norma-norma sosial baik itu yang tertulis seperti yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam atau norma yang bersifat konvensional, seperti dilarang membuat keonaran dan mencoreng nama baik desa dan leluhur. Dalam pelaksanaan norma-norma tersebut kesadaran masyarakat lebih didorong ketaatannya kepada tuan guru dalam penerapan sebuah kebijakan baik itu yang bersifat formal ataupun informal lebih efektif dibanding birokrasi setempat.<sup>121</sup>

Meskipun demikian, peneliti tidak menyangkal terdapat adanya perubahan yang signifikan dalam struktur sosial masyarakat Kediri. Karena Kediri di kenal sebagai Kota Santri menjadi daya tarik yang luar biasa besarnya bagi banyak orang dari berbagai tempat, bukan saja dari masyarakat Lombok, namun seantero Nusantara untuk tinggal dan mondok di pondok-pondok pesantren yang mereka kehendaki. Hal tersebut tentunya membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat Kediri dari adanya santri-santri yang membawa budaya, sosial dan latar belakang yang berbeda-beda kemudian berkumpul dalam satu wadah berupa pondok pesantren, jika ditarik dalam

---

<sup>120</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>121</sup> TGH Muharrar Mahfudz, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

lingkup desa tentunya terjadi peleburan budaya, tradisi dan kehidupan sosial dengan masyarakat setempat yaitu Kediri.<sup>122</sup>

Sedangkan dalam segi ekonomi, keberadaan para santri yang mondok dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kediri, karena para santri tersebut akan membelanjakan uang mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, seperti makan, minum, pakaian, sabun, buku, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.<sup>123</sup>

Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, di kalangan masyarakat luas dikenal sebagai Pondok Pesantren Modern, di samping berperan sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, juga berkiprah secara aktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Ikut serta mengatasi persoalan ketenagakerjaan, dan mengentaskan kemiskinan yang dibuktikan dengan keberadaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), Balai Latihan Kerja (BLK) yang berfungsi sebagai pusat latihan unit keterampilan konfeksi, pelatihan dan pendidikan komputer, Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPM), Panti Asuhan (PA), dan lembaga dakwah. Semua itu, tentunya sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat umum.<sup>124</sup>

Komplek Asrama Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri berada di dua lokasi yang jarak satu dengan lainnya sekitar 650 m. Lokasi yang pertama berada di sebelah timur, yang merupakan cikal bakal awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri yang dirintis oleh Tuan Guru Haji Abdul Karim yang pada saat ini ditempati oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hakim Kediri dan sebagian dari Program Khusus.

Lokasi kedua berada di sebelah barat yang merupakan lokasi pengembangan dari Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. Lokasi ini cukup luas dan merupakan titik sentral dari pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga yang dibina oleh pondok pesantren, mulai dari asrama santri, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, program pendidikan khusus, sekolah menengah kejuruan, ma'had aly, sampai perguruan tinggi.<sup>125</sup>

Lokasi pengembangan dari Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri inilah yang akan menjadi titik objek penelitian yang dilakukan peneliti. Karena Asrama Santri putra dan Putri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri berada di lokasi tersebut.

<sup>122</sup> Firdausi Nuzula, wakil sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>123</sup> Nawai Hakim, Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal, 22 Juli 2022.

<sup>124</sup> TGH Muharrar Mahfuz, wawancara pada tanggal, 23 Juli 2022.

<sup>125</sup> Observasi, pada tanggal 20 Agustus 2022

Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di lokasi sebelah barat ini memiliki batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah Utara: Jalan Raya TGH. Abdul Karim
- Sebelah Timur: Pemukiman penduduk Sedayu Selatan dan persawahan
- Sebelah Selatan: Persawahan Penduduk
- Sebelah Barat: Gudang PT Pertani Kediri dan persawahan penduduk.

Selanjutnya secara Sistem Koordinat Geografi letak geografis Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di lokasi sebelah barat berada pada Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0015941.AH.01.04. Tahun 2017 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Nurul Hakim Kediri. Dalam Surat Keputusan tersebut tercatat bahwa Pendiri Yayasan adalah TGH Shafwan Hakim dan TGH Muharrar Mahfudz sebagai ketua umum.<sup>126</sup>

Cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Nurul Hakim berawal dari didirikannya sebuah “santren” sederhana yang dibangun secara gotong royong bersama masyarakat sekembalinya TGH Abdul Karim dari tanah suci Makkah setelah bermukim di sana dari tahun 1919 sampai dengan tahun 1924.14 Sebagaimana dikatakan oleh TGH Muharrar Mahfudz sebagai berikut.

Tonggak awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim ini adalah dibangunnya sebuah santren sederhana di kediaman TGH Abdul Karim. Santren tersebut dibangun dari bata mentah dan beratapkan genteng dengan ukuran kurang-lebih 10 x 8 m<sup>2</sup>, pembiayaanyapun secara gotong royong oleh masyarakat pada waktu itu. Santren tersebut berfungsi sebagai tempat mendirikan shalat berjamaah, mengaji al-Qur’an, dan mengaji kitab-kitab kuning.<sup>127</sup>

Pengajian biasanya dilakukan setelah shalat berjamaah dengan metode sederhana, seperti apa yang disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz, “Cara pengajian yang diberikan oleh TGH Abdul Karim sangat sederhana, yaitu para pelajar duduk bersila setengah melingkar di atas tikar menerima pengajian dan mendengarkan tuan guru membaca kitab sambil menjelaskan intisarinnya.”<sup>128</sup>

Model pengajian sederhana ini terus berlanjut selama 14 tahun, yaitu sampai keberangkatan beliau menunaikan ibadah haji dan menimba ilmu, kembali ke Makkah pada tahun 1938 sampai dengan tahun 1940.

<sup>126</sup> Dokumen Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0015941.AH.01.04.Tahun 2022 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Nurul Hakim Kediri.

<sup>127</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

<sup>128</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

Setelah para santri cukup lama mengikuti pengajian halaqah TGH Abdul Karim, maka pada tahun 1948 M beberapa orang dari mereka yang sudah lama menetap di kediri, memohon izin beliau untuk membuat pondok-pondok kecil di sekitar mushalla yang beliau bangun 24 tahun yang lalu. Melihat kesungguhan para santri tersebut, maka dibangunlah pondok-pondok sederhana di sekitar santren yang biasa disebut Kerbung. Dengan demikian, secara formal berdirilah dengan resmi Kerbung TGH. Abdul Karim yang kini menjadi Pondok Pesantren Nurul Hakim yang pada awalnya hanya berdiri di atas tanah seluas 4 are. Pondok-pondok kecil itu dibangun dengan bahan baku sederhana, yaitu dinding bedek dan beratapkan ilalang dengan ukuran 3 x 2,5 meter. Untuk pertama kalinya jumlah santri yang menempati pondok kecil tersebut adalah 15 orang. Dan selanjutnya para santri pun berdatangan, baik dari Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, bahkan ada yang dari Sumbawa dan Bali.<sup>129</sup>

Pada tahun 1948 sampai dengan tahun 1974 pengembangan fisik tidak banyak dilakukan, namun dilihat dari kegiatan belajar atau pengajian kitab cukup efektif dan berbobot tinggi terutama pada pengkajian kitab-kitab fiqh sesuai dengan keahlian beliau.

Pada tahun 1960 M pondok bedek yang beratap ilalang tersebut dibongkar dan diganti dengan tembok beratap genteng dengan ukuran 4 x 3 meter. Setelah itu, pada tahun 1971 M dilakukan rehab pondok lagi untuk kedua kalinya. Pada masa pengembangan pondok ini sudah dimulai pengajian secara rutin terjadwal dan estafet.<sup>130</sup>

Adapun jadwal kegiatan mengajar TGH Abdul Karim adalah: (1) pagi hari untuk tahap pertama dari pukul 06.30 wita hingga pukul 07.30 wita dengan kitab yang dikaji Syarah Dahlan dan Fathul Qarib. Pengajian ini biasanya diikuti oleh santri-santri yunior; (2) pagi hari untuk tahap kedua dari pukul 07.30 wita sampai pukul 08.30 wita dengan mengkaji kitab Fathul Mu'in dan Tafsir Jalalain. Pengajian ini biasanya diikuti oleh para santri yang lebih senior; (3) Setelah Shalat Zuhur, dimulai pukul 13.00 wita sampai dengan pukul 14.30 wita dengan mengkaji kitab Syarah Dahlan dan Safinatun Najah atau Sullamut Taufiq; (4) Selepas Shalat Magrib, dimulai pukul 19.00 wita sampai pukul 20.00 wita dengan mengkaji kitab Tahrir, Bafadhal dan Umdatus Salikin; dan (5) Selesai Shalat Isya, dimulai sekitar pukul 20.30 wita sampai dengan pukul 22.00 wita dengan mengkaji kitab Matan alAjrumiyah dan Safinatun Najah. Pengajian ini hanya diikuti oleh para santri yang tergolong masih junior.<sup>131</sup>

<sup>129</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

<sup>130</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022

<sup>131</sup> Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Lombok Barat NTB: Penerbit Pustaka Lombok, 2014), 31-32.

Adapun kitab-kitab yang beliau ajarkan kepada para santri adalah: (1) Fiqih : Sapinatunnaja, Matan Taqrib, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Tahrir, Bafadhal, Umdah, Fathul Wahab, Iqna'; (2) Ushul Fiqh : Warqat; (3) Nahwu: Matan Jurmiah, Syarah Dahlan, Syekh Khalid, Mutammimah, Azhari, Asymawi, Qatrunnada dan Alfiyah; (4) Tauhid : Kifayatul Awam, Hud-Hudy, Beijuri, Sanusi, Qhotrul Gaits; (5) Tafsir : Tafsir Jalalain; (6) Hadits : Arbain Nawawi, Riyadusholihin.<sup>132</sup>

Sistem yang digunakan oleh TGH Abdul Karim dalam mengajarkan Kitab Islam Klasik tersebut adalah sistem halaqah dan metode yang dipakai adalah metode bandongan. Sebagaimana disampaikan oleh TGH Muharrar Mahfudz sebagai berikut.

Dari semenjak awal TGH Abdul Karim memberikan pengajian, beliau menggunakan model halaqah, yakni para santri yang mengaji duduk bersila setengah lingkaran mengelilingi tuan guru yang memberikan pengajian. Adapun metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajian adalah dengan bandongan, artinya tuan guru membaca kitab yang sedang dikaji kemudian memberikan terjemahannya dengan disertai memberikan penjelasan dan komentar dari teks yang dikaji, sedangkan para santri hanya menyimak dan mencatat keterangan atau tanda baca yang dianggap perlu pada kitab atau buku catatan mereka. Jadi, pada saat pengajian ini berlangsung tuan guru menjadi pusat sentral dari pengajian itu sendiri atau satu jalur.<sup>133</sup>

Berangkat dari penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hakim dirintis oleh TGH Abdul Karim mulai tahun 1924 M yang diawali dengan pengajian secara halaqah di santren sederhana milik beliau. Kemudian pondok pesantren tersebut berdiri secara formal mulai tahun 1948 M yang ditandai dengan berdirinya pondok-pondok kecil yang disebut Kerbung TGH. Abdul Karim, sehingga semua elemen yang disyaratkan pada sebuah lembaga yang disebut pondok pesantren terpenuhi seluruhnya.

Pada tahun 1972, TGH Abdul Karim membangun sebuah madrasah yang diberi nama Madrasah Menengah Pertama. Lahirnya madrasah ini tidak terlepas dari faktor politik bangsa Indonesia pada saat itu.<sup>134</sup>

Pada awalnya, di Kecamatan Kediri Lombok Barat hanya terdapat satu buah lembaga pendidikan formal yang bisa dikatakan cukup besar pada waktu itu, yaitu Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang berupa madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Para pelajar yang menuntut ilmu di lembaga

<sup>132</sup> Hj. Sri Banun Muslim, *Kemampuan Manajerial Tuan Guru dalam Penyelenggaraan Pengajaran Bahasa Arab* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang, 1995). 124.

<sup>133</sup> TGH Muharrar Mahfudz, pimpinan yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022.

<sup>134</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *wawancara* pada tanggal, 22 Agustus 2022.

pendidikan formal yang dikelola oleh Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri ini berasal dari berbagai kalangan, di antaranya para santri yang tinggal di pondok (kerbung) yang diasuh oleh para tuan guru yang ada di Kecamatan Kediri, seperti Kerbung Bawak Paok yang diasuh oleh TGH Abdul Hafiz, Kerbung Dayen Masjid, Kerbung TGH Abdul Karim di Kampung Karang Bedil Kediri.<sup>135</sup> Selain dari Desa Kediri, para santri yang belajar banyak juga yang berasal dari pondok-pondok yang ada di luar Kediri, seperti Kerbung yang diasuh oleh TGH Nasruddin di Dusun Gelogor.

Pada tahun 1955 Bangsa Indonesia melakukan pemilihan umum yang pertama yang diikuti oleh 29 partai politik. Dari sejumlah partai politik yang mengikuti pemilu tersebut, yang terbesar dan menjadi mayoritas pilihan masyarakat di Lombok adalah Partai Masyumi. Dan masyarakat di Desa Kediri seratus persennya menjadi pendukung Partai Masyumi dan sangat sangat fanatik. Fanatisme masyarakat Kediri pada saat itu karena tokoh sentral, yaitu TGH Abdul Hafiz, TGH Mustafa alKhalidy, TGH Ibrahim al-Khalidy, dan TGH Abdul Karim adalah pendukung dan tokoh partai yang berlambang bulan bintang tersebut di Lombok. Bahkan TGH Abdul Hafiz Sulaiman pernah menjadi anggota Konstituante bersama TGH M. Zainuddin Abdul Majid Pancor pada tahun 1956-1959 M. Setelah Partai Masyumi dibubarkan pada bulan Agustus 1960 oleh Presiden Soekarno, maka keempat tokoh sentral tersebut berpindah partai. Ada yang ke Partai NU dan Perti, akan tetapi setelah Partai Golkar berkuasa semua partai dibubarkan, sebagian besar Tuan Guru di Lombok digiring ke Golkar, termasuk TGH Abdul Hafiz dan TGH Ibrahim al-Khalidy. Sedangkan TGH Abdul Karim merupakan satusatunya Tuan Guru Kediri yang masih tetap di partai Islam, yaitu partai Parmusi.<sup>136</sup>

Sebagai dampak dari perbedaan partai tersebut, maka pada tahun 1972 Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang diasuh oleh TGH Ibrahim al-Khalidy yang mendukung Partai Golkar melakukan “pemutihan” dengan mengeluarkan ultimatum. Ultimatum tersebut berupa pemberhentian bagi dewan guru yang tidak ingin bergabung dengan Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) serta pemberhentian bagi siswa yang tidak ikut Organisasi Rabithah, salah satu organisasi di bawah naungan Sekber Golkar. Dengan adanya ultimatum tersebut, maka banyaklah siswa madrasah tsanawiyah yang keluar dan diikuti oleh beberapa orang guru.

Melihat banyaknya siswa yang keluar dari Pondok Pesantren Ishlahuddiny tersebut, maka TGH Shafwan Hakim berusaha menampung para siswa tersebut dengan membuka sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah

---

<sup>135</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Wawancara* pada tanggal, 11 Desember 2022.

<sup>136</sup> TGH Muharrar Mahfudz, *Wawancara* pada tanggal, 22 agustus 2022

Menengah Pertama. Pendaftaran untuk sementara dilakukan di Masjid Jami' Kediri karena sarana dan prasarana pada saat itu belum memadai.

Dengan didirikannya lembaga pendidikan ini, maka para siswa alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri secara berbondong-bondong mendaftarkan diri di tempat yang telah ditentukan. Siswa yang mendaftar seluruhnya adalah alumni Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri yang tengah duduk di bangku Tsanawiyah kelas 1, 2 dan 3. Pada saat itu, siswa yang mendaftar berjumlah sekitar 72 orang yang berasal dari Rumak, Gelogor, Kediri, Bile Tepung dan Lombok Tengah.<sup>137</sup>

Dengan demikian, maka sejak saat itu, Pondok Pesantren Nurul Hakim mulai berkembang dengan pesat, apalagi setelah dipimpin oleh putra beliau, TGH Shafwan Hakim yang baru selesai belajar di Makkah Al-Mukarramah.

TGH Shafwan Hakim menerima tongkat estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dari ayah beliau pada tahun 1976, yaitu setelah ayah beliau, TGH Abdul Karim meninggal dunia tanggal 10 Mei 1976 di Kediri Lombok Barat.

TGH Shafwan Hakim lahir di Dusun Karang Bedil Kediri Lombok Barat pada tanggal 10 Juni 1947 bertepatan dengan tanggal 21 Rajab 1366 H. Beliau merupakan anak tertua dari 14 (empat belas) orang bersaudara dari pasangan ulama' besar TGH Abdul Karim dengan Hajjah Khairiyah.<sup>138</sup>

Sejarah pendidikan formal TGH Shafwan Hakim dimulai 1954, beliau sekolah dasar (pada saat itu masih disebut Sekolah Rakyat yang sering disingkat SR) di Kediri dan tamat tahun 1959. Setelah itu pendidikan beliau berlanjut ke sekolah lanjutan pertama yang dilaluinya pada Sekolah Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) selama 4 (empat) tahun di Pondok Pesantren Ishlahuddiny Kediri dan tamat tahun 1963. Setamatnya dari PGAP, beliau melanjutkan ke sekolah menengah atas, yaitu Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) di Mataram selama 2 (dua) tahun dan tamat tahun 1965. Kemudian pada tahun itu pula beliau melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada Fakultas Adab dan berhasil meraih Ijazah Sarjana Muda (BA) tahun 1968.<sup>139</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikannya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, TGH Shafwan Hakim pulang kembali ke Kediri untuk membantu orang tuanya (TGH Abdul Karim) dan turut aktif memberikan pengajian.

<sup>137</sup> Dokumentasi MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Dikutip tanggal 26 Agustus 2022.

<sup>138</sup> Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip tanggal 24 Agustus 2022. Lihat Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim*, 50. Lihat pula Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manjerial", 128.

<sup>139</sup> Hj. Sri Banun Muslim, "Kemampuan Manjerial". h. 129-131.

Namun, karena merasa belum puas dengan ilmu yang diperoleh selama ini, maka pada tahun 1975 beliau berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agamanya di Masjidil Haram selama 2 tahun dan kembali pada tahun 1976.

Sekembalinya dari tanah suci itulah, TGH Shafwan Hakim mulai memimpin Pondok Pesantren Nurul Hakim sampai beliau meninggal dunia tanggal 21 Juni 2018. Dan pada saat sekarang ini, kepemimpinan beliau diteruskankan oleh TGH Muharrar Mahfudz.<sup>140</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hakim

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri memiliki visi, “Melahirkan ulama’ yang Intellect dan Intellect yang Ulama’ dengan Mental Skill yang Kuat Dilandaskan al-Qur’an dan Sunnah.”<sup>141</sup> Visi tersebut tertuang dalam misi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebagai berikut.

- a. Menanamkan aqidah Islamiyah yang lurus dan kokoh;
- b. Menumbuhkan kenikmatan beribadah pada santri dan masyarakat;
- c. Mengedepankan akhlakul karimah pada semua bagian;
- d. Menanamkan konsep penyebaran ilmu (balligu ‘anni walau ayah);
- e. Meningkatkan kualitas keilmuan semua komponen pendidikan (guru, karyawan, santri);
- f. Mengembangkan lembaga-lembaga non-pendidikan yang menjadi pendukung

Berdasarkan visi dan misi di atas maka terlihat tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, yaitu menjadikan para santri sosok muslim yang berakidah lurus, berakhlak, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh TGH Shafwan Hakim yang tertulis dalam Mukaddimah Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Hakim, “Menjadikan manusia hamba-hamba Allah yang berislam secara kaffah dalam semua lini/sektor kehidupan”.<sup>142</sup> Dengan kata lain, Abdul Kadir Jaelani menyebutkan tujuan tersebut, “Menjadi manusia yang unggul dan berguna bagi masyarakat”.<sup>143</sup>

Selain visi dan misi di atas, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri memiliki beberapa buah moto, yaitu: “Iman, Ilmu, Amal”; Bersatu dalam

<sup>140</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>141</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Dikutip tanggal 21 Juli 2022.

<sup>142</sup> Majelis Pembina, *Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Hakim*, Cet. XVII (Kediri: Yayasan Nurul Hakim Lombok, 2018), 7.

<sup>143</sup> Muharrar syukron, Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di Kediri, wawancara pada tanggal 27 Juli 2022

Ushul dan Bertoleransi dalam Furu' dan Melestarikan Tradisi Lama yang Baik dan Mengakomodir Tradisi Baru yang Lebih Baik.<sup>144</sup>

#### 4. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sejak dipimpin oleh TGH Shafwan Hakim pada tahun 1976 dalam perkembangannya menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, baik kemajuan dalam bidang sarana fisik maupun dalam kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren tersebut, yaitu: Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putra dan Putri, Madrasah Aliyah (MA), Putra dan Putri, Sekolah Menengah Kejuruan SMK, Ma'had Aly, Perguruan Tinggi, Program Pendidikan Khusus, dan Pondok Pesantren Salafiyah.

a. Raudhatul Athfal (RA) Raudhatul Athfal ini bernama lengkap Raudhatul Athfal Nurul Hakim berdiri tanggal 5 Oktober 1988. Raudhatul Athfal ini menjalankan kurikulum pemerintah dan ditambah dengan kurikulum pesantren yang tentunya disesuaikan dengan usia peserta didik. Gedung sekolah untuk Raudhatul Athfal ini berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri di sebelah barat dengan fasilitas yang cukup memadai.<sup>145</sup> Hingga saat sekarang ini Raudhatul Athfal Nurul Hakim di kepalai oleh Hj. Muharrarah.<sup>146</sup>

b. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hakim berdiri tanggal 3 Oktober 1979 dan berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah timur. Madrasah Ibtidaiyah ini menjalankan kurikulum pemerintah yang telah diperkaya dengan kurikulum pesantren. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hakim dikepalai oleh Hj. Supiatun Shafwan, M.A.

c. Madrasah Tsanawiyah Putra dan Putri

Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah Nurul Hakim berdiri tahun 1972. Dikarenakan semakin banyaknya peserta didik, maka pada tahun 1983 lembaga dibagi menjadi dua, yaitu Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah Putra dan Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah putri. Kedua lembaga ini menjalankan kurikulum pemerintah dan dipadukan dengan kurikulum pesantren. Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah Putra dipimpin oleh Makmun, M.Pd.I. dan Madrasah Tsanawiyah Dakwah

<sup>144</sup>Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Dikutip tanggal 21 Juli 2022.

<sup>145</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Dikutip tanggal 22 Juli 2022.

<sup>146</sup> Hj. Muharrarah, Kepala RA Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

Islamiyah Putri dipimpin oleh Mia Ratnasari, S.Pd.<sup>147</sup> Kedua lembaga ini berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim sebelah barat dengan lokasi sekolah yang terpisah.<sup>148</sup>

c. Madrasah Aliyah Putra dan Putri

Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Nurul Hakim berdiri tahun 1977. Madrasah Aliyah ini terpisah antara putra dan putri, sehingga ada Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putra dan Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri. Kedua lembaga ini menjalankan kurikulum pemerintah dan dipadukan dengan kurikulum pesantren. Saat ini, Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putra dipimpin oleh Junaidi, S.Pd.I. dan Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri dipimpin oleh Saehan, S.H. Kedua lembaga ini berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim sebelah barat dengan lokasi gedung sekolah yang terpisah.<sup>149</sup>

d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Nurul Hakim, berdiri tanggal 20 Juni 2007. Adapun kompetensi keahlian yang dimiliki adalah: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Putra, Tata Busana Butik Putri, Teknik Komputer dan Jaringan Putra/Putri, Multimedia Putra Putri, Tata Boga Putri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik Putra, dan desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Putra. Lembaga ini dikepalai oleh Winardi, S.Pd., M.T.<sup>150</sup> Saat ini SMK Plus Nurul Hakim berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah barat dan sebagian lagi menempati lokasi perluasan yang sedikit jauh terpisah, kira-kira 250 m ke sebelah barat.

e. Ma'had Aly

Ma'had Aly Fiqih dan Dakwah Darul Hikmah berdiri tahun 1990, TGH Mudzir sebagai Mudir Ma'had-nya yang pertama dan setelah beliau meninggal kemudian dilanjutkan oleh TGH Muharrar Mahfudz. Ma'had Aly ini memiliki dua program, yaitu: Program Khusus Ma'had Aly yang terintegritas dengan Program studi Ekonomi Syariah IAI Nurul Hakim dan Program Ma'had Aly Reguler.<sup>151</sup> Ma'had Aly Darul Hikmah berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah barat dengan menempati Masjid Zakaria Salamah sebagai tempat belajar.

<sup>147</sup> Mia Ratnasari, kepala MTs Putri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

<sup>148</sup> Makmun, kepala MTs Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *Wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

<sup>149</sup> Junaidi, kepala MA Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, di Kediri tanggal 22 Juli 2022.

<sup>150</sup> Winardi, kepala SMK Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

<sup>151</sup> TGH Muharrar Mahfudz, Pimpinan Yayasan dan sekaligus Ketua Ma'had Aly Darul Hikmah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* tanggal 22 Juli 2022.

f. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi yang dikelola oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri adalah Institut Agama Islam Nurul Hakim (IAI-NH) dan memiliki tiga fakultas, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); (2) Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah; (3) Fakultas Dakwah dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Perguruan Tinggi ini, pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nurul Hakim, berdiri tanggal 13 September 2000 yang diresmikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat, Drs. H. Harun Al-Rasyid, M.Si. Izin operasionalnya dari Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI tahun 2005. Pada saat itu dipimpin oleh DR. H. Rasmianto, M.Ag sebagai pimpinan pertama. Saat ini sudah alih status menjadi Institut Agama Islam Nurul Hakim (IAI-NH) dan dipimpin oleh Dr. H. Nurul Mukhlisin Asyrap, Lc., MA. dengan lokasi kampus belajarnya di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sebelah barat.<sup>152</sup>

g. Program Pendidikan Khusus

Program pendidikan Khusus - *Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah* (PPKh-KMMI) yang didirikan tahun 1995 adalah salah satu program yang diluncurkan guna mencapai hasil yang lebih optimal dan mendekati kesempurnaan di bidang ilmu pengetahuan dalam ilmu-ilmu agama Islam. Program ini ditempuh oleh peserta didik selama 6 (enam) tahun, yaitu dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah. Kurikulum yang diterapkan dalam program khusus ini adalah perpaduan dari beberapa kurikulum, yaitu kurikulum Kemdikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hakim, kurikulum KMI Pondok Modern Gontor, dan kurikulum sekolah menengah yang ada di Timur Tengah. Direktur dari program ini adalah TGH. Muzakkar Idris, Lc., M.Si. dan lokasi tempat belajar dan asramanya berada di Pondok Pesantren Nurul Hakim sebelah barat dan ada sebagian kecil di asrama sebelah timur.<sup>153</sup>

## 5. Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hakim

<sup>152</sup> Nurul Mukhlisin, Ketua IAINH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal 22 Juli 2022.

<sup>153</sup> TGH. Muzakkar Idris, Lc. M.Si. Pimpinan Yayasan Bidang Pendidikan dan Ketua PPKh-KMMI Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, *wawancara* pada tanggal 22 Juli 2022.

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, memiliki sarana yang cukup memadai meskipun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Pada dasarnya, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan ini diharapkan dapat berimbang antara jumlah peserta didik dengan jumlah sarana dan kebutuhan madrasah yang ada, sebab salah satu komponen penting yang terkait dengan pendidikan adalah sarana dan prasarana itu sendiri yang merupakan salah satu komponen dari beberapa komponen yang harus terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ideal yang membentuk suatu sistem yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sarana dan prasarana memiliki peranan dan manfaat yang sangat strategis dalam pelaksanaan proses pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Semua sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dapat difungsikan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan maupun keadaan madrasah.

Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri** <sup>154</sup>

No.	Lokasi Bangunan	Fisik Bangunan				
		Ruang	Jml	Tingkat	Luas	Total
<b>A</b>	<b>KOMPLEK PUTRI</b>					
1	Kantor yayasan	53 ruang	3	Lantai	2160 m <sup>2</sup>	-
2	Asrama	2. 2 buah	1	Lantai	3728 m <sup>2</sup>	-
3	Masjid	2 buah	1	Lantai	566 m <sup>2</sup>	-
4	Dapur	3.51	1	Lantai	72 m <sup>2</sup>	-
5	Kamar Mandi	-			210 m <sup>2</sup>	-
6	Tempat jemuran		-	-	-	-
<b>B</b>	<b>KOMPLEK GUMARANG</b>					
1	Masjid	1 ruang	1	Lantai	286 m <sup>2</sup>	-
2	Asrama putra	13 ruang	1	Lantai	936 m <sup>2</sup>	-
3	Dapur	3 buah				
4	Kamar Mandi/WC	-	1	Lantai	69 m <sup>2</sup>	-
5	Tempatjemuran		-	-	-	-
<b>C</b>	<b>KOMPLEK PANTI ASUHAN</b>	3 ruang			1.403 m <sup>2</sup>	
1	Masjid al Hikam	2 ruang	1	Lantai	168 m <sup>2</sup>	-

<sup>154</sup> Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Kediri Lombok Barat, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2022

2	Kantor	13 ruang	1	Lantai	65 m <sup>2</sup>	-
3	Asrama/ kelas	2 ruang	1	Lantai	703 m <sup>2</sup>	-
4	Dapur	17 ruang	1	Lantai	84 m <sup>2</sup>	-
5	Kam, mandi		1	Lantai	51 m <sup>2</sup>	-
<b>D</b>	<b>KOMPLEK ZUBAER</b>	18 ruang				
	Asrama / kls		1	Lantai	1.011 m <sup>2</sup>	-
<b>E</b>	<b>K. ABU BAKAR HUMAES</b>	29 ruang				
1	Kelas/kantor	3 ruang	1	Lantai	2.484 m <sup>2</sup>	-
2	Masjid Zakaria	24/24	2	Lantai	1.490 m <sup>2</sup>	-
3	K. Mandi/Wc				72 m <sup>2</sup>	-
<b>F</b>	<b>KOMPLEK TAHFIZ</b>					
1	Masjid	9 ruang	1	Lantai	104 m <sup>2</sup>	-
2	Asrama	4 ruang	1	Lantai	100 m <sup>2</sup>	-
3	Kam, mandi/ WC		1	Lantai	12 m <sup>2</sup>	-
	Jumlah				217 m <sup>2</sup>	-
<b>G</b>	<b>KOMPLEK BLK</b>					
1	R. kls/bljr/ asrama	3 ruang	1	Lantai	614 m <sup>2</sup>	-
2	P. radio	6 buah	1	Lantai	70 m <sup>2</sup>	-
3	Kam. Mandi		1	Lantai	18 m <sup>2</sup>	-
	Jumlah				702 m <sup>2</sup>	-
<b>H.</b>	<b>GEDUNG KETRAMPILAN</b>					
1	Lab. Menjahid /tem/busana	4 ruang		1	216 m <sup>2</sup>	-
2	Lab.pertanian/peternakan	1 ruang		1	288 m <sup>2</sup>	-
3	Lab. 2.1 kandangayam, unggas, ruangpakan	1 ruang		1	699,5 m <sup>2</sup>	-
	2.2 RumahKaca	1 ruang		1	30 m <sup>2</sup>	-
	2.3 rumah jaga	4 ruang		1	30 m <sup>2</sup>	-
4	Lab. Bengkellas	1 ruang		1	391,5 m <sup>2</sup>	-
5	Jamurmerang			1	7.0 m <sup>2</sup>	-
6	Almuhtar		2	Lantai	272 m <sup>2</sup>	-
<b>I</b>	<b>KOPERASI &amp; KLINIK</b>					
1	Koperasi	5 ruang	1	Lantai	144 m <sup>2</sup>	-
2	Rant	18 ruang	1	Lantai	72 m <sup>2</sup>	-
3	Klinik	4 ruang	1	Lantai	132 m <sup>2</sup>	-
4	Kamar Mandi/WC		1	Lantai	18 m <sup>2</sup>	-
<b>J</b>	<b>PONPES AWAL BINA UTAMA ( TIMUR ) MI –TK</b>	13 ruang				
1	Masjid	30 ruang	2	Lantai	144 m <sup>2</sup>	-

2	Asrama dan ruang belajar	7 ruang	2	Lantai	2202 m <sup>2</sup>	-
3	Pertokoan	22/8	1	Lantai	240 m <sup>2</sup>	-
4	Kamar Mandi/WC				70 m <sup>2</sup>	-
<b>K</b>	<b>K. STAI NH &amp; MTS PUTRA</b>	1 ruang				
1	Kantor STAI		2	Lantai	112 m <sup>2</sup>	
2	Ru. Perpustakaan	18 ruang			112 m <sup>2</sup>	
3	MTs. Putra		2	Lantai	448 m <sup>2</sup>	

Tabel 2.2

**Jumlah Guru/Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri<sup>155</sup>**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Guru/Pembina		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2019/2020	209	225	434
2	2020/2021	221	234	455
3	2021/2022	240	265	505
4	2022/2023	245	276	521

**B. Strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan**

Penyajian data penelitian tentang strategi pondok pesantren Nurul Hakim dalam menguatkan nilai kebangsaan, bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya dan program yang diterapkan di pondok tersebut, dengan cara mengkaji secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi secara langsung apa adanya, dengan demikian akan menghasilkan data yang valid, soheh, tersajikan apa adanya, dan tidak ada rekayasa.

Strategi Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam menanamkan nilai kebangsaan yaitu melalui pembelajaran terpadu yang dikembangkan, dengan menggunakan landasan pemikiran progresivisme, kontrutivisme, *Develomentally Appropriate Partice* (DAP).<sup>156</sup> Pembelajaran trepadu dikembangkan karena pengetahuan dibentuk oleh diri sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau

<sup>155</sup> Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2022

<sup>156</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013). 69.

membaca buku tentang pengalaman orang lain. Mengalami sendiri merupakan kunci untuk kebermaknaan.

Pembelajaran terpadu dilandasi oleh landasan normatif dan landasan praktis. Landasan normatif menghendaki bahwa pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran edial yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan landasan praktis, mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal. Teori yang digunakan dalam pembelajaran terpadu yaitu:

a. Teori Perkembangan Jean Piaget

Menurut Jean Piaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu, melalui sensorimotor, pra oprasional, operasi kongkrit dan operasi formal.<sup>157</sup>

Perkembangan sebagian bergantung pada seberapa jauh anak aktif manipulasi dan berintraksi dengan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan di mana anak belajar sangat menentukan proses kognitif anak.

b. Teori pembelajaran konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme<sup>158</sup> merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya.

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam pembelajaran adalah guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

c. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky merupakan salah satu teori penting dalam psikologi perkembangan. Teori Vygotsky<sup>159</sup> pada hakekatnya sosiokultural dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila anak

<sup>157</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....* h. 70.

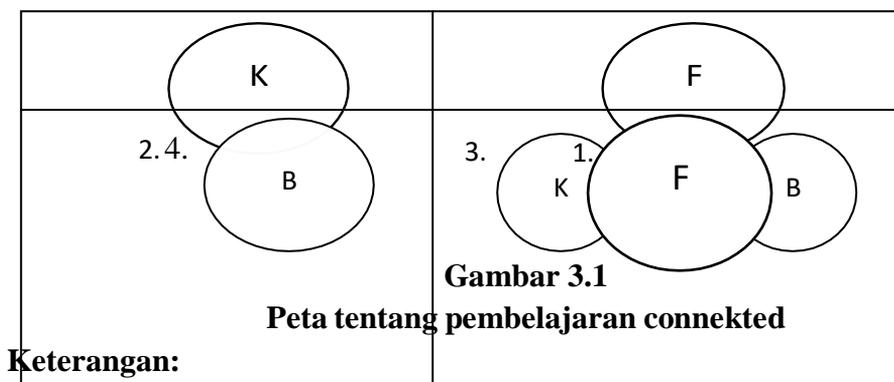
<sup>158</sup> *Ibid*, h. 74

<sup>159</sup> *Ibid*, h. 77

bekerja atau belajar mengenai tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam zone of proximal dipelopmen. Contoh dalam tugas pembelajaran ketiak mengajarkan materi hukum pembiasaan cahaya, siswa harus meiliki prasyarat pengetahuan yang berkaitan dengan cahaya, seeperti siswa sudah memahami bahwa lintasan cahaya pada medium homogen adalah lurus, siswa dapat memberikan contoh-contoh pembiasaan dan pemantulan cahaya dalam kehidupan sehari hari.

Ide penting yang diturunkan dari teori Vigotsky adalah scaffolding yang berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Adapun model pembelajaran terpadu yang digunakan dalam penenlitian ini yaitu menggunakan model pembelajran Connected.<sup>160</sup> Model ini merupakan model integrasi interbidang studi, model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara seponatan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Dengan kata lain, pembelajaran model connectid adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaikkan satu konsep dengan konsep yang lain dan setreusnya, sebagaimana tertera pada gambar berikut:



<sup>160</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....* h. 40.

F = Fisika

K = Kimia

B = Biologi

## 1. Strategi penanaman nilai kebangsaan melalui Pendidikan Kurikuler

Pelaksanaan kurikuler atau intrakurikuler ini didasarkan pada peraturan Perundang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).<sup>161</sup>

Secara umumnya di pondok pesantren Nurul Hakim terdiri dari dua lembaga yaitu formal dan nonformal. Tiap-tiap lembaga di dalamnya ada aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti menggunakan prosedur pencarian informasi dengan menjadikan beberapa sub bahasan dan tiap-tiap sub bahasan di atas terdiri dari beberapa bagian pertanyaan. Adapun sub bahasan yang peneliti pencarian data informasi, seperti kegiatan awal pembelajaran, pembentukan kemampuan sikap santri, pembentukan kemampuan pengetahuan santri-santriwati, pembentuklan kemampuan keterampilan santri-santriwati, strategi dan model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun bentuk data terkait dengan kegiatan pembelajaran yaitu;

### 1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal ini sering disebut dengan tahap permulaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran sudah menjadi aturan yang wajib dan baku untuk diimplementasikan oleh guru sebagai pengajar atau tenaga pendidik dan siswa sebagai murid dalam belajar.

Di pondok pesantren Nurul Hakim selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan kegiatan awal dalam pembelajaran peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun bentuk data terkait dengan kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu;

---

<sup>161</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005

### a. Berdoa sebelum belajar

Di pondok pesantren Nurul Hakim terdapat lembaga formal dan nonformal. Kedua lembaga tersebut, proses pembelajaran yang diimplementasikan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam dan aturan-aturan dari kebijakan pemerintahan yang bersifat patriotis. Pada proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di lokasi penelitian, pelaksanaan dari kegiatan awal pembelajaran menjadi budaya bahkan dijadikan sebagai kegiatan wajib pada segala bentuk aktivitas, hal itu dilakukan oleh semua dewan guru dan semua siswa.

Kegiatan awal pembelajaran di tempat penelitian, dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan responden di tempat penelitian. Responden tersebut sekaligus sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren Nurul Hakim yaitu Makmun, M. Pd. dan Junaidi, S. Pd.I.

Adapun yang peneliti tanyakan kepada responden terkait dengan guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Dalam pendidikan pesantren, berdoa merupakan salah satu hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam tradisi pendidikan pesantren. Oleh karena itu, setiap akan mulai belajar, siswa selalu diarahkan untuk melakukan doa bersama di masjid pondok pesantren. Selain alasan spiritual tersebut, berdoa bersama sering kali dirangkai dengan latihan khitobah oleh para siswa yang bertujuan untuk melatih mental mereka tampil di depan umum.<sup>162</sup>

Senada dengan penjelasan dari Junaidi, S.Pd.I, yang juga selaku tenaga pengajar dan pendidik di pondok pesantren Nurul Hakim. Beliau menjelaskan:

Begini pak, pada kegiatan pembelajaran, lebih-lebih tempat kami mengajar dan mendidik ini adalah lembaga yang sangat kental sekali nilai-nilai keagamaan Islam yang mengajarkan mengenai bagaimana belajar dan mengajar yang baik. Dalam ajaran Islam, untuk mengawali segala bentuk kegiatan, harus mengawali dengan do'a. Misalnya ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari di rumah atau dimanapun, setidaknya kita harus mengucapkan do'a dan do'a yang paling

---

<sup>162</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

mudah adalah melafazkan atau mengucapkan “*bismillahirrohmanirrohim*”. Memang kedengarannya kalimat tersebut sangat gampang bagi umat Islam, akan tetapi dibalik itu tersimpan rahasia yang banyak sekali. Selain dari mengucapkan kalimat di atas untuk mengawali segala bentuk kegiatan kita sehari-hari, kita juga memiliki do’a ketika mengawali kegiatan pembelajaran. Contohnya, sebelum anak-anak kita atau siswa-siswi kita masuk ke kelas, kita sudah memiliki tradisi yaitu berdo’a sebelum masuk kelas. Setelah mereka masuk di dalam kelas, sebelum mereka mulai belajarpun kita ajarkan mereka untuk berdo’a, dengan tujuan apa yang akan dibahas atau dipelajari dapat bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Kita mengajarkan siswa-siswi kita do’a untuk mengawali pembelajaran yang berbunyi “*Robbi zidni ‘ilma warzukni fahma*”. Do’a tersebut ada di dalam al-qur’an surah Thaaha: ayat 114. Sedangkan do’a setelah belajar, kita ajarkan mereka do’a yang berbunyi: “*Subhanakallah humma wabihamdika ashadu anllailahailallah anta astagafiruka waatubu ilaika*”.<sup>163</sup>

Penjelasan ke dua responden di atas menunjukkan bahwa untuk mengawali segala aktivitas, sangat diutamakan berdo’a. Terlebih untuk memulai proses pembelajaran, kegiatan sebagai pengantar yakni do’a sangat bersinergi dengan perintah agama dan metode pembelajaran. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran seperti berdo’a secara bersama-sama adalah cara untuk menanamkan dan membudayakan nilai-nilai agama dan karakter terhadap peserta didik

Setelah berdo’a, baru masuk pada pengenalan materi terlebih dahulu, pengenalan materi bertujuan untuk meningkatkan relaksasi terhadap peserta didik dalam menghadapi materi pelajaran. Pengenalan materi sebaiknya semampunya dapat menghubungkan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari yang sedang berlangsung atau untuk kehidupan masa depan. Kesimpulannya mengenai do’a sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan mengucapkan do’a, dapat meningkatkan motivasi, dan dengan adanya motivasi maka tujuan akan tercapai sesuai harapan.

#### **b. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa**

Mengenai pemberian salam dan menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran. Data dan informasi pemberian salam

<sup>163</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

dan menanyakan kabar siswa Makmun, M.Pd. menjelaskan dengan mengatakan:

Tradisi di pondok pesantren selalu menekankan pada hubungan guru-siswa yang bersifat *religiusitas*. Memberi salam misalnya, selalu menjadi hal yang pasti dilakukan. Dalam pemberian salam, ada ucapan keselamatan untuk pemberi dan penerima salam. Singkatnya, pemberian salam merupakan bentuk kesadaran religius masyarakat pesantren. Sebagaimana diketahui salam memiliki esensi mendasar doa yakni doa keselamatan untuk sesama manusia.<sup>164</sup>

Adapun penjelasan pak Riadhi, M.Pd.I terkait dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Jawaban beliau yaitu:

Salam itu wajib kita ungkapkan kepada siswa-siswi ketika masuk kelas dan ketika baru berhadapan dengan mereka. Mengucapkan salam adalah keharusan yang dilakukan oleh umat Islam. Apalagi kita sebagai guru harus memberi pelajaran kepada mereka agar terbiasa. Mengucapkan salam lebih awal merupakan salah satu perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh umat Islam. Ketika kita masuk dan mengucapkan salam, siswa juga langsung berdiri dan mengucapkan kembali salam yang dijadikan salam hormat kepada guru dan hal itu sudah tertanam dan menjadi budaya pada mereka.<sup>165</sup>

Memberi salam dan menanyakan keadaan atau kabar siswa sebelum mulai pembelajaran bertujuan agar siswa merasa selalu diperhatikan dan disayangi. Rasa perhatian dan kasih sayang terhadap siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dapat mengurangi tingkat kenakalan atau penyimpangan pada proses belajar dan pembelajaran.

### c. Presensi siswa

Kegiatan presensi adalah suatu kegiatan yang sangat penting. Dengan demikian peneliti melanjutkan pencarian informasi mengenai kegiatan awal pembelajaran. Adapun data informasi yang didapatkan peneliti kepada responden terkait dengan guru dalam mengabsensi kehadiran siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

<sup>164</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>165</sup> Makmun, M.d, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

Kehadiran siswa menjadi hal yang sangat esensi dalam kelangsungan belajar mengajar. Oleh karena itu, pondok pesantren Nurul Hakim selalu menekankan kepada semua para pengajar untuk melakukan absensi dalam setiap pertemuan kelas. Selain untuk melatih kedisiplinan, pengabsenan juga bertujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional dan berkualitas.<sup>166</sup>

Adapun penjelasan di atas, pak Junaidi, S.Pd.I memberikan jawaban dengan mengatakan;

Selain saya sebagai guru, saya juga sebagai seorang kepala sekolah yang harus mengetahui banyak tentang keadaan sekolah. Saya harus tau keadaan sekolah mulai dari fisik sekolah yaitu sarana dan prasarana atau penunjang pembelajaran lainnya. Dan bukan hanya sekedar keadaan fisik sekolah yang harus saya ketahui, akan tetapi keadaan siswa, mulai dari kuantitas dan kualitas siswa di sekolah ini. Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya harus absensi mereka. Tujuan ini adalah supaya saya bisa mengetahui berapa yang hadir dan yang tidak hadir tanpa keterangan, serta berapa yang izin dan sakit. Itu bertujuan untuk mengetahui misalnya berapa yang tidak hadir tanpa keterangan atau yang malas, supaya kami bisa perhitungkan pada saat penginputan nilai raport. Misalnya ada salah satu anak yang sering tidak masuk tanpa keterangan melebihi dari jumlah ketentuan dalam aturan sekolah ini, maka daftar atau jumlah kehadirannya yang bisa menentukan naik kelas atau atau tidak nantinya.<sup>167</sup>

Mengecek atau mengontrol keadaan dan keberadaan siswa dalam kelas bertujuan meningkatkan emosional antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik. Kelebihan mengabsensi siswa adalah guru akan mengenali karakter sisw. Jika siswa yang diabsen tidak peduli berarti siswa kurang memperhatikan gurunya dan asik dengan aktivitasnya sendiri dan menandakan karakter kurang baik dan harus diberikan pemahaman dan perbaikan. Selain itu, ada dampak baiknya terhadap guru ketika sering mengabsen siswa, biasanya guru atau pengajar akan

---

<sup>166</sup> Makmun, M.d, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>167</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

meningkatkan ingatan nama-nama siswa walaupun siswa tersebut sudah lulus dari sekolah.

#### **d. Memberikan motivasi siswa**

Sebelum mulai pembelajaran sebaiknya guru memberikan suatu motivasi terhadap peserta didik. Terkait dengan ini, peneliti bertanya kepada responden mengenai cara guru memberikan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Apersepsi merupakan upaya memancing minat siswa pada suatu materi pelajaran, salah satu cara yang digunakan yaitu melontarkan pertanyaan atau persoalan untuk ditanggapi oleh siswa. Selain itu, upaya memberikan motivasi ke anak dilakukan dengan metode ceramah. Sebagaimana diketahui bahwa, pondok pesantren dikenal memiliki tradisi ceramah yang kuat. Dengan demikian, juga dalam memberikan motivasi, guru menggunakan metode ceramah.<sup>168</sup>

Pak Junaidi, S.Pd.I memberikan respondennya dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan;

Dalam proses belajar, tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi. karena itu, sebagai guru harus bisa memberikan motivasi belajar kepada mereka. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode belajar yang baik. Artinya tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam kelas. Kadang kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, atau hanya memberikan siswa tugas kelompok saja. Hal itu yang menyebabkan terkadang anak cepat bosan. Intinya, sebagai guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode-metode belajar, dan tidak hanya di dalam kelas saja, akan tetapi sekali waktu guru mengajak belajar di luar kelas juga. Selain dari itu, banyak buku yang dijadikan referensi, apalagi sekarang zaman sudah canggih serba instan yaitu internet, didalamnya terdapat berbagai metode dalam mengajar agar siswa itu tidak bosan dan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>169</sup>

<sup>168</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>169</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

Guru adalah orang yang memiliki pengalaman dari hasil belajarnya dan pengalamannya. Sebelum mulai pembelajaran sebaiknya guru memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didik, sehingga minat belajar mereka menjadi gairah. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar dengan baik dan tidak monoton. Susana monoton bisa menurunkan semangat belajar siswa. Apalagi jika siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, pendidik perlu menyiapkan berbagai macam strategi dan model pembelajaran sehingga siswa tidak kehilangan semangat belajar.

#### **e. Perkenalkan materi**

Mendengarkan pendapat peserta didik oleh guru, agar pembelajaran berjalan dengan aman dan nyaman sangat penting dilakukan. Hal tersebut dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi dari peserta didik untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai di atas, peneliti dapatkan informasi dari responden tentang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang akan dibahas. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Eektifitas pembelajaran bisa diukur dari kemampuan siswa memahami pelajaran. Untuk mengukur kemampuan siswa, dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai materi yang akan dibahas. Biasanya pada saat akhir jam pembelajaran, kami sebagai dewan guru selalu menghimbau kepada siswa untuk mencari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, seperti di internet, buku-buku selain yang ada disekolah, majalah, Koran dan seterusnya. Demikian itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai materi pelajaran.<sup>170</sup>

Ust. Junaidi, S.Pd.I memberikan tanggapan terkait dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dibahas adalah:

Guru sebagai fasilitator siswa, Guru harus fleksibel, seorang guru harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya entah itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini, ketika kita akan mulai membahas materi yang akan dipelajari, sebelumnya kita minta pendapat dari siswa mengenai materi

---

<sup>170</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

yang akan dibahas. Ketika mereka semua sudah setuju dengan materi yang akan kita bahas dan tidak ada pertanyaan maka kita memulai masuk untuk membahas materi tersebut.<sup>171</sup>

Sekolah dan kelas bukan hanya milik tenaga pendidik semata. Sekolah dan kelas di dalamnya tempat siswa atau peserta didik akan menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru berupa pengetahuan langsung dan bimbingan dari seorang guru. Ada sebuah ungkapan dari seorang ahli yang mengatakan bahwa ruang kelas atau ruang belajar adalah alam yang paling luas dalam mengutarakan pendapat bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator, seharusnya bisa berpartisipasi dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa harus berpartisipasi aktif dalam kelas dengan sesamanya. Apabila semua terlibat, maka proses belajar dan pembelajaranpun semakin tinggi kualitasnya. Guru sebagai fasilitator akan merasa berhasil jika situasi demikian terjadi. Demikian juga dengan siswa akan mendapatkan hasil belajar dengan baik.

#### **f. Memberi materi pengantar**

Dalam proses pembelajaran, setiap membahas materi sebaiknya memberikan stimulus mengenai materi yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui terkait dengan cara guru memberikan materi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Lazimnya, seorang guru dalam memberikan apersepsi kepada para siswa semestinya menggunakan model induktif. Yakni dengan menceritakan kisah di lapangan kemudian direfleksikan dalam konteks materi yang diajarkan. Model ini sering kali sangat ampuh, terutama jika kasus yang diangkat lebih familiar di kalangan masyarakat. Setelah guru memberikan materi pengantar yang akan dipelajari, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa, sekiranya siswa memiliki pengalaman mengenai materi terkait yang mereka dapatkan dari luar.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

<sup>172</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Adapun pak Junaidi, S.Pd.I memberikan komentar mengenai cara guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari. beliau menjelaskan sebagai berikut:

Ketika seorang sudah menjadi guru, mereka pasti memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dibandingkan dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, pada saat guru memulai pembelajaran, guru harus dapat memberikan apersepsi dari materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, ketika guru memperkenalkan materi yang akan dibahas, guru setidaknya membahas dengan mengkaitkan dengan keadaan diluar melalui hasil pengalamannya. Itu bertujuan agar siswa dapat menerima materi yang akan dibahas nantinya dan mereka bisa simak dengan baik dan ketika guru telah selesai menyampaikan materi, siswa bisa mengutarakan pendapatnya.<sup>173</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki kesadaran untuk mengajar. Kesadaran untuk mengajar tersebut tidak terlepas dari perencanaan yang matang bersifat fisik, mental, dan pengetahuan. Selain dalam kesiapan secara individualnya, guru harus mampu mempersiapkan alat penunjang dalam pembelajaran seperti ruang pembelajaran, media pembelajaran, panduan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru memahami mengenai bagaimana proses dan metode belajar yang baik sesuai dengan aturan atau panduan mengajar. Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini sangat berperan dalam keberlangsungan dan berakhirnya proses pembelajaran.

Tujuan kegiatan awal pembelajaran adalah untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan awal ini, bertujuan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dengan harapan setelah proses pembelajaran berlangsung siswa-siswi bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan. Selain itu, dengan adanya kegiatan awal dalam pembelajaran, siswa akan tertarik dengan materi yang akan dipelajari apabila mereka melihat kaitan atau hubungan dengan

---

<sup>173</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 01 November 2022.

pengalaman mereka sebelumnya atau sesuai minat dan kebutuhan mereka.

## **2) Pembentukan kemampuan siswa pada sikap**

Makna membentuk siswa untuk memiliki kemampuan pada sikap adalah usaha sadar manusia secara individu, kelompok, dan universal. Semua makhluk dalam kehidupan ini, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda tersebut berupa kekuatan atau energi, perasaan, dan pikiran. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah sikapnya.

Peran sikap dalam kehidupan sangat penting, terlebih dalam kehidupan manusia. Sikap ini memiliki arti yang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna pertama dari sikap adalah tokoh atau bentuk tubuh. Sedangkan makna ke dua dari sikap adalah cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak). Makna lain dari sikap adalah perbuatan, perilaku, gerak-gerik. Sedangkan makna yang umum dari sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan sikap peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya mengenai cara membuat siswa agar mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak, sikap orang berilmu dan rasa percaya diri, mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik. Adapun strategi pembentukan sikap peserta didik yaitu:

### **a. Membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang yang beriman**

Pembentukan sikap yang dipupukkan kepada peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim yang menjadi nilai karakter bangsa dan menjadi bagian terpenting. Dari hasil pengamatan dan penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, data atau informasi yang didapatkan peneliti dijadikan sebagai bukti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggali fakta-fakta kepada responden yaitu yang sama-sama sebagai pelaku pembentukan sikap siswa di tempat penelitian.

Ust. Mamkmun, M.Pd. menyampaikan cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman, yaitu:

Pembentukan sikap tentu saja bukan hal yang instan seperti membangun kemampuan kognitif. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap siswa yang beriman dibutuhkan tidak hanya pengenalan materi tentang keberimanan, tetapi juga dibutuhkan keteladan dari para guru yang bersangkutan. Keteladan tersebut bisa ditularkan melalui interaksi dengan murid di sekolah maupaun di ruang sosial yang lebih luas dengan berbasis kepada nilai-nilai keberimanan.<sup>174</sup>

Sedangkan hasil wawancara dan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I dengan pertanyaan yang sama seperti di atas, penjelasan beliau adalah:

Cara mengajarkan kepada mereka mengenai sikap yang berlandaskan nilai ajaran Islam. Salah satu contoh yang kami ajarkan yaitu bagaimana akhlak Rasulullah SAW semasa hidup beliau kepada antar sesama. Contoh yang lain yaitu ketika berbicara seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan berusaha selalu melakukan kebaikan. Selain itu, kami mengajarkan dan menghimbau kepada mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang didapatkan di sekolah dan dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah. Dan yang sangat penting kami ingatkan kepada mereka adalah menjaga pergaulan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kebaikan.<sup>175</sup>

Sangat penting dimiliki oleh seorang manusia khususnya peserta didik adalah sikap yang baik. Sikap tidak hanya tertuang di dalam nilai-nilai agama dan dijadikan sebagai teori, akan tetapi telah menjadi bagian dalam perencanaan kebijakan dan pengembangan pendidikan khususnya di Indonesia ini.

Secara umum yang diharapkan oleh bangsa Indonesia dalam sikap yaitu selalu berdasarkan pada ajaran agamanya masing masing dengan tekun. Sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah adalah selalu melakukan hal baik di sekolah, seperti menaati guru, sopan terhadap guru, mendalami ilmu yang di berikan oleh sekolah, memahami materi yang ada, dapat di percaya oleh teman, dapat berhubungan baik

---

<sup>174</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>175</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

dengan teman, dan pastinya selalu berdoa setiap selesai dan sebelum melakukan apapun pekerjaan yang sudah di kerjakan.

**b. Membentuk akhlak peserta didik**

Untuk membentuk sikap peserta didik, terutama pada akhlaknya, peneliti mencari informasi pada M. Asgor, S.Pd Adapun penjelasan beliau untuk membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak mulia adalah;

Mengajari mereka sopan santun dengan bercihaskan nilai-nilai agama Islam, Hal ini menjadi poin penting dalam pendidikan pesantren. Dipesantren dikenal dengan istilah, "*al-adabu qoblal ilmi*". artinya: beradab sebelum berilmu. Penanaman nilai yang mencerminkan siswa memiliki *akhlakul karimah* yang baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah adalah dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan kebaikan.<sup>176</sup>

Selanjutnya Ust. M. Sirojudin S.Pd.I menjelaskan mengenai cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak. Jawaban beliau adalah:

Biasanya para guru mengajarkan kepada siswa bertutur kata yang baik, membiasanya menggunakan bahasa yang sopan seperti menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang baik. Contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik, misalnya kata "anda atau kamu" dengan "menggunakan antum", dan seterusnya. Selain dalam bentuk tata-bahasa, kita juga mengajarkan kepada mereka tata-cara bersikap dalam bahasa tubuh atau gestur. Misalnya ketika berbicara dengan guru atau orang tua, mereka harus merundukkan kepala. Selain itu, ketika siswa ingin lewat, sedangkan ada yang lebih dewasa dari mereka, mereka harus merundukkan badan. Intinya, banyak hal-hal yang kami ajarkan kepada mereka dalam kaitannya dengan akhlak.<sup>177</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait dengan mengajarkan kepada peserta didik tatacara yang baik, peneliti mendokumentasikan pada acara pengajian yang diisi oleh pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim sebagaimana pada foto dibawah ini.

<sup>176</sup> M. Asgor, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* tanggal 30 September 2022

<sup>177</sup> M. Sirojudin, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.



Gambar 2.1

Hasil penanaman nilai kebangsaan peserta didik mengenai tatacara kepada guru mereka di pondok pesantren Nurul Hakim  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Setidaknya seorang guru harus bisa mengajarkan suritauladan atau perilaku Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu wujud bahwa kita mencintai dan menghormati Rasul Allah SWT. Sikap terpuji Rasulullah SAW sangat banyak. Bahkan setiap perilakunya sehari-hari memiliki suri teladan yang mesti dicontoh. Perkataan dan perbuatan Rasulullah merupakan budi pekerti yang baik. Ada 4 sifat yang mesti kita ajarkan kepada anak-anak kita sejak dini: *Shiddiq* (jujur) adalah sikap menyatakan sesuatu sesuai dengan fakta. *Amanah* (dapat dipercaya) merupakan sikap yang dapat di percaya. *Tabligh* (menyampaikan) artinya menyampaikan, yaitu sifat wajib Nabi menyampaikan seluruh ajaran yang diterima dari Allah SWT berupa wahyu kepada umat manusia agar menjadi pedoman hidup. *Fathonah* (cerdas) merupakan sifat yang pasti dimiliki. Betapa sulitnya tugas yang diemban Rasulullah SAW sehingga wajib memiliki sifat cerdas.

Sikap adil, jujur, kasih sayang dan menghormati kepada sesama, ikhlas, dermawan, dan semacamnya seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Kehidupan yang diwarnai oleh permusuhan, konflik, saling menjatuhkan, hasut menghasut, fitman memfitnah, dan semacamnya adalah bersumber dari sikap terpuji tersebut belum dimiliki oleh banyak orang. Tugas orangtua sebagai pendidik untuk membantu guru, harus mampu memberikan pengajaran agar anak mereka rajin belajar agar menjadi anak cerdas dan pandai. Termasuk di dalamnya mendampingi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan penunjang belajar.

### c. Membentuk sikap berilmu dan rasa percaya diri

Pada prinsipnya, rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kita efektivitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, vitalitas, jiwa petualangan, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, sikap toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.<sup>178</sup> Sedangkan menurut Mulyasa Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan dapat membantu menjadi kreatif pula dalam belajar. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya percaya diri guru.<sup>179</sup>

Menjaga sikap orang berilmu dan memiliki rasa percaya diri adalah sesuatu yang harus dimiliki peserta didik. Informasi mengenai membentuk sikap siswa, peneliti mendapatkan keterangan dari responden terkait cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu dan rasa percaya diri. Jalaludin, M.Pd.I. menjelaskan:

Dalam paradigma pesantren seorang yang berilmu harus lebih menjaga tingkah lakunya, karena ilmu adalah cahaya. Untuk mendemonstrasikan sikap orang berilmu, para siswa diajarkan untuk tampil dalam latihan khutbah yang mana di dalamnya bertujuan agar siswa mampu menyebarkan ilmunya melalui metode ceramah. Selain itu, ilmu harus diimplentasikan dalam tingkah laku sehari-hari.

Sedangkan untuk membetuk rasa percaya diri pada siswa, dengan memberikan motivasi pada momen tertentu, misalnya, kalau di pesantren ada acara yang dirangkai dengan tausiah oleh guru. Dalam tausiah tersebut mereka diberikan motivasi untuk lebih percaya diri. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi untuk melatih kepercayaan diri mereka.<sup>180</sup>

Berdasarkan penjelasan informan Jalaludin, M.Pd.I di atas, peneliti dapat buktikan dengan foto peserta didik sedang melakukan khitobah untuk melatih rasa percaya diri peserta didik.

<sup>178</sup> Al-Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. (Jakarta, Gema Insani. 2005) . 112

<sup>179</sup> Rahmah & Dona Novianti. Hubungan Percaya Diri Dengan Kreativitas Guru Di Tk Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau . *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* - Vol. 12, No. 2, Desember 2017

<sup>180</sup> Jalaludin, M.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022



Gambar 2.2

Salah satu peserta didik pondok pesantren Nurul Hakim sedang latihan pidato (Dokumentasi Murzal, 2022)

Sedangkan hasil wawancara dengan Ust. Mahsun, M.Pd.I dengan pembentukan siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu dan rasa percaya diri. Penjelasan beliau adalah:

Memberikan edukasi kepada mereka tentang akhlak ketika berbicara dan bersikap yang santun dengan orang yang lebih dewasa dari mereka. Saya harap ketika mereka berbicara dengan orang lain dengan menggunakan perkataan yang baik. Selain itu, kami juga mengajarkan kepada mereka untuk berpakaian yang sopan ketika dirumahnya untuk tidak menggunakan celana pendek. Sedangkan bagi yang perempuan untuk selalu menjaga auratnya. Misalnya ketika di luar rumah, mereka harus selalu menggunakan jilbab dan pakaian yang tidak mengikuti bentuk lekukan tubuh mereka. Insya Allah dengan cara demikian, mereka dapat mencerminkan sikap orang yang berilmu.

Untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik, di sekolah sebelum siswa-siswi masuk kelas, setiap paginya mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 07.30 kami melakukan kegiatan imtaq pagi yang dimana bentuk kegiatannya adalah berdo'a, membaca al-qur'an, dan khitobah atau pidato. Kegiatan khitobah tersebut disampaikan oleh salah satu siswa di atas mimbar atau podium dan terlebih dahulu sudah dibentuk jadwalnya. Oleh

karena itu, bertujuan untuk melatih sikap percaya diri mereka dalam menyampaikan materi atau pendapat di depan umum.<sup>181</sup>

Memiliki akhlak yang mulia seperti jujur, pemaaf, tolong menolong dalam kebaikan, berbicara sopan, hormat terhadap yang lebih dewasa, mengalihkan pandangan kepada sesuatu yang membangkitkan nafsu, beramalan yang baik, selalu mengikuti solat berjamaah, dan banyak sekali bentuk kebajikan yang ada di atas muka bumi ini. Apabila kebajikan di atas dapat dimiliki oleh seseorang khususnya siswa-siswi, demikian itu mereka sudah mencerminkan bentuk manusia yang memiliki sikap orang yang berilmu.

Sikap percaya diri adalah sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Kesimpulannya adalah seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga orang tersebut akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

**d. Membentuk sikap bertanggungjawab, menjaga lingkungan, dan menjaga pergaulan**

Apabila manusia memiliki serta berjiwa bertanggung jawab dengan segala aktivitasnya, maka akan menjadi manusia yang memiliki kasih sayang dan selalu bersikap baik terhadap segala perbuatannya. Adapun dengan pembentukan sikap tanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman, dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa informasi dari penjelasan responden. Ust. M. Syarifudin, S.Pd.I. menjelaskan dengan mengatakan:

Tugas dan fungsi sekolah, selain untuk mengetes kemampuan kognitif/knowledge siswa, juga sebagai latihan untuk membentuk anak bersikap tanggung jawab. Dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mereka akan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan.

Sedangkan untuk menciptakan suasana lingkungan yang aman, damai dan nyaman, dengan memberikan penyadaran diri kepada siswa untuk membentuk lingkungan yang aman nyaman, bisa

---

<sup>181</sup> Ust, Mahsun, M.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* tanggal 01 November 2022.

dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dapat mengenalkan pentingnya lingkungan yang aman berbasis pada nilai Al-Quran dan hadits. Selain itu bisa juga dengan memanfaatkan kasus sosial yang terjadi sekolah untuk direfleksikan dalam kehidupan yang harmoni.<sup>182</sup>

Respon Ust. Syarifudin, S.Pd.I mengenai pembentukan siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik adalah:

Sekolah memiliki aturan tata tertib yang bertujuan membentuk rasa tanggungjawab terhadap siswa di sekolah. Di tata tertib tersebut tercantum yaitu membuang sampah pada tempatnya. Ketika melihat sampah berserakan di dalam kelas atau di luar kelas, diharapkan untuk memungutnya dan membuangnya di tempat sampah. ketika mereka diberikan tugas oleh guru, mereka harus mengerjakannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Apabila tugas tersebut diabaikan, maka kami beri mereka hukuman berupa lari sepuluh kali mengelilingi lapangan sekolah. Ada juga, aturan yang sangat ditekankan kepada siswa adalah apabila mereka merusak alat-alat sekolah maka mereka dianggap sudah melanggar aturan yang tergolong berat dan sekolah memberikan sanksi untuk membersihkan WC dan kamar mandi.<sup>183</sup>

Untuk membentuk lingkungan yang aman dan nyaman, terutama yang kami tekankan pada siswa adalah bagaimana menjaga kebersihan sekolah, mulai dari halaman sekolah dan kelas tempat mereka belajar. Selain dalam bentuk kebersihan, juga diajarkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah khususnya di dalam kelas, kami juga mengajarkan mereka rasa solidaritas yang tinggi, karena dengan adanya rasa persahabatan dan persaudaraan, maka suasana akan terasa indah, aman dan nyaman.

---

<sup>182</sup> M. Syarifudin, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>183</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.



Gambar 2.3

Kegiatan bersih-bersih oleh peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim untuk menjaga lingkungan. (Dokumentasi Murzal, 2022)

Salah satu bentuk tanggungjawab yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah disiplin. Sikap disiplin dapat menjadi modal seseorang untuk meraih sukses. Ketika mampu untuk hidup disiplin, maka akan menjadi orang yang bertanggung jawab dan konsisten, itulah yang harus dimiliki orang yang sukses. Yang sangat kentara mengenai disiplin siswa adalah terutama mematuhi aturan tata tertib sekolah misalnya datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, dan mengerjakan tugas sekolah.

Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa didik dalam bermain, belajar, atau kegiatan praktikum. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak siswa dalam bermain dan belajar, sehingga interaksi baik dengan pendidikan maupun temannya dapat dilakukan secara demokratis. Dapat diartikan bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru, staf tata usaha, dan laboratorium) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga siswa selalu betah dalam lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan.

Dalam pergaulan kita sehari-hari. Ada beberapa hal yang perlu disadari dan kita dituntut menjalankannya diantaranya saling berhubungan, mengenal dan membantu. Dengan demikian, maka diperlukan sebuah etika sehingga proses ini dapat selalu terjaga. Yang lainnya agar tingkah laku kita dapat selalu diterima dan disenangi oleh siapa saja yang bergaul dengan kita. Terkadang kita membedakan etika

pada teman yang sudah mengenal baik diri kita dengan orang yang baru kita kenal atau etika dengan orang yang kita ingin hormati seperti guru dan orang tua kita. Dan yang terakhir adalah karena dalam memberikan etika pada lingkungan pergaulan. Teman dan kenalan kita akan melihat pribadi kita sebagai sosok yang terbuka. Tata krama dan tingkah laku sehari-hari Anda akan tercermin dalam etika yang Anda lakukan dalam pergaulan.

Pada intinya dalam bergaul itu kita harus bisa bersikap sopan santun dan ramah, perhatian terhadap orang lain, mampu menjaga perasaan orang lain, toleransi dan rasa ingin membantu, mampu mengendalikan emosi diri. Adapun etika yang dapat kita terapkan pada pergaulan atau lingkungan pergaulan kita sehari-hari seperti pandai menempatkan diri, dapat membedakan bagaimana sikap kita terhadap orang yang lebih tua, sebaya, dan yang lebih muda. Salah satu contoh cara bergaul dengan yang lebih tua atau yang dituakan harus kita hormati, orang yang sebaya harus dihargai, dan orang yang lebih muda harus disayangi.

Data di atas mengenai pembentukan kemampuan siswa pada sikap dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan dalam sikap harus dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. “Sikap mengandung tiga komponen: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau *action component*).” Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

### 3) Pembentukan *knowledge* Siswa

Tujuan siswa untuk sekolah selain untuk bisa mendapatkan sikap atau etika di tempat belajar untuk diterapkan di lingkungan belajar dan diamalkan pada lingkungan masyarakat tetapi untuk mendasari itu harus memiliki kemampuan kognitif atau pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa diperoleh dari hasil belajar yang dikatakan sebagai kemampuan berpikir, kemampuan untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan, kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru

kepada orang lain, kemampuan untuk menentukan, dan kemampuan untuk menalar.

Ranah kognitif atau kemampuan intelektual memiliki enam tingkatan menurut Bloom yaitu;

1. Mengingat. memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Mengingat memiliki dua peranan yaitu mengenali pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut dan mengingat kembali atau mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
2. Memahami adalah mengkonstruksikan makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
3. Mengaplikasikan atau menerapkan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
4. Menganalisis atau memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan antarbagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.
5. Mengevaluasi atau mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar.
6. Mencipta atau memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat sesuatu produk yang orisinal.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan siswa pada pengetahuan di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan procedural. Selanjutnya cara membentuk pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik, pembentukan siswa agar memiliki pengetahuan kebangsaan, dan membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian. Adapun bentuk data terkait dengan pembentukan pengetahuan peserta didik yaitu;

**a. Membentuk pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural**

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Haki mmengenai membentuk kemampuan siswa pada pengetahuan, bebrapa responden sama-sama menjelaskan bahwa informasi dan pengetahuan untuk saat ini berada di mana-mana. Dengan keberadaan informasi dan pengetahuan yang sudah tersedia diberbagai tempat, maka sangat

dibutuhkan dorongan dalam diri dan orang lain seperti guru dalam memanfaatkan hal tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Makmun, M.Pd. menjelaskan dengan mengatakan:

Menghadirkan bacaan-bacaan yang sifatnya faktual, seperti berita-berita di media massa baik offline maupun online. Selain itu, konsep dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan, seperti bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam materi berbentuk fakta maupun opini, diharapkan dapat membantu siswa agar memiliki pengetahuan yang faktual.

Untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan konseptual, diperlukan aktivitas literasi yang kuat terutama dalam hal membaca bacaan-bacaan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam hal kitab kuning. Dari tradisi tersebut, sejatinya sangat mudah untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan konseptual yang memadai.

Sedangkan untuk pengetahuan yang bersifat prosedural, melakukan praktek-praktek terhadap beberapa materi dan dengan mengharapakan siswa mampu melakukannya secara prosedur yang tepat. Contohnya, mulai dari pembukaan, pengenalan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah, setelah itu mereka sampaikan secara sistematis. Selain itu, misalnya dalam pemanfaatan teknologi informasi yang perkembangannya semakin cepat. Apakah teknologi tersebut dapat kita ikuti perkembangannya secara maksimal atau tidak, apakah kita sudah memiliki kemampuan untuk mengerti, mengoperasikan, bahkan membuat teknologi, apakah kita mengetahui kemampuan apa saja yang diperlukan untuk melakukan hal-hal tersebut. Jika jawabannya iya, kita harus siap untuk menguasai teknologi, mendidik orang lain tentang teknologi, dan memprediksi konsekuensi psikologis dan sosial yang dapat muncul karena kemampuannya.<sup>184</sup>

Menurut Makmun, M.Pd. di atas, salah satu cara mendapatkan informasi dan pengetahuan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan penjelasan pak Makmun, M.Pd. mengenai cara untuk

---

<sup>184</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

membentuk siswa agar memiliki pengetahuan yang sifatnya faktual, konseptual, dan prosedural adalah:

Kita ketahui bahwa, masa sekarang ini adalah masa atau era digital. Saat ini untuk mendapatkan suatu informasi itu sangatlah cepat. Hanya saja terkadang yang disuguhkan dalam era digital itu belum tentu dapat dipercaya. Oleh karena itu, kami mengajarkan kepada siswa untuk bisa membedakan mana fakta dan yang tidak fakta. Pengenalan pengetahuan yang berdasarkan pada fakta terkadang diterapkan pada mata pelajaran tertentu. Misalnya di mata pelajaran sejarah, siswa diajak kelapangan untuk mengenali bukti-bukti sejarah, artinya disini mereka dituntut untuk menceritakan kejadian yang sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Sedangkan cara kami membentuk pengetahuan konseptual mereka adalah dengan menyuruh mereka untuk sering-sering membaca buku. Kami selalu menghimbau kepada mereka ketika ada waktu kosong, mereka isi dengan membaca buku. Karena kami yakin, apabila mereka rajin membaca otomatis mereka mendapatkan pengetahuan yang banyak, dengan demikian nantinya mereka mampu bersaing dalam menentukan pilihan mereka.

Pengetahuan prosedural ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang banyak. Biasanya untuk membentuk siswa memiliki pengetahuan prosedural, para guru dan asatidz dipondok memberikan kepada mereka latihan-latihan untuk memecahkan masalah. Karena biasanya untuk menyelesaikan suatu penelitian membutuhkan teknik-teknik tersendiri. Setelah mereka bisa menyelesaikan tugas penelitian dan semua rumusan masalah sudah terjawab, kami merasa mereka dapat memiliki pengetahuan procedural mesti harus pemantaban lagi.<sup>185</sup>

---

<sup>185</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.



Gambar 2.4

Peserta didik pondok pesantren Nurul Hakim memanfaatkan waktu untuk menambah pengetahuan di perpustakaan  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Salah satu contoh ilmu yang harus membutuhkan kejadian fakta adalah ilmu sejarah. Ilmu sejarah adalah ilmu yang mempejari mengenai kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Untuk dapat meyakini bahwa hal itu terjadi, harus dapat dibuktikan dengan bukti-bukti. Pembuktian mengenai kejadian yang benar-benar terjadi memiliki beberapa unsur yaitu benda-benda peninggalan atau biasa disebut dengan monument, informasi dari orang lain yang dibuktikan dengan video, audio, dan saksi. Selain itu, untuk membuktikan suatu data atau informasi tersebut benar-benar terjadi, kita harus memiliki pengetahuan yang luas dan bersifat subyektif. Apabila kita memiliki pengetahuan yang sedikit, maka data-data atau informasi yang didapatkan akan diterima seakan-akan hal itu benar-benar terjadi.

Bilamana siswa memiliki kemampuan sifatnya konseptual, akan menentukan dalam pengetahuan faktual. Pengetahuan faktual berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan faktual ditandai dengan kemampuan mengklasifikasikan data, mengelompokan data berdasarkan ciri-ciri kesamaannya, atau berdasarkan perbedaannya; menunjukkan kekuatan atau kelemahan sebuah pernyataan, mengenali prinsip-prinsip, menyimpulkan, menguasai teori, menunjukkan contoh, dan mengenali struktur.

Pengetahuan prosedural dapat diungkapkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah, yang secara kolektif dikenal sebagai prosedur. Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur-prosedur. Pengetahuan prosedural dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut. Pertama, Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik suatu subjek. Pengetahuan algoritma pada umumnya digunakan

untuk latihan matematika. Prosedur perkalian dalam aritmetika, pada saat diterapkan, seringkali didapatkan jawaban yang sulit, karena adanya kesalahan dalam perhitungan. Ke dua, pengetahuan teknik dan metode spesifik suatu subjek. Pengetahuan teknik dan metode spesifik suatu subjek meliputi pengetahuan yang secara luas merupakan hasil dari konsensus, persetujuan, atau norma-norma disipliner pengetahuan yang lebih langsung merupakan suatu hasil observasi, eksperimen, atau penemuan. Ketiga, pengetahuan Kriteria untuk Menentukan Penggunaan Prosedur. Sebelum terlibat dalam suatu penyelidikan, peserta didik diharapkan dapat mengetahui metode-metode dan teknik yang telah digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan yang sama.

#### **b. Membentuk pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya**

Pembentukan pengetahuan siswa, bukan hanya berbentuk, faktual, konseptual, dan prosedural akan tetapi yang tidak kalah penting untuk masa sekarang ini bersifat teknologi. Perkembangan teknologi untuk masa sekarang ini sangat cepat bahkan lebih cepat dari larinya manusia. Demikian itu yang dijelaskan oleh Makmun, M.Pd. dengan mengatakan:

Mengenalkan teknologi terkini di pondok pesantren merupakan sebuah keharusan, seorang guru harus memberitahukan bahwa sesungguhnya dunia begitu cepat berubah dan berlari dalam hal teknologi, dinamitas ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah melebihi kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan diri mereka. Pengetahuan seputar teknologi di pesantren sebaiknya tidak tidak boleh jumud dan tertutup, karena dapat membuat buta terhadap kemajuan teknologi. Nurul Hakim sudah lama menghadirkan fasilitas-fasilitas keteknologian seperti lab komputer, persustakan berbasis online dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk membentuk jiwa seni, Nurul Hakim melakukan pelatihan-pelatihan yang mencakup berbagai bidang kesenian seperti kaligrafi, teater dan lain sebagainya. Di sekolah, siswa diajarkan salah satu seni yaitu seni menulis kaligrafi dan seni menulis esay. Setelah mereka mampau membuat kaligrafi yang baik dan dianggap layak oleh dewan guru untuk dipublikasikan, maka guru memfasilitasi karya siswa-siswa tersebut. Adapun untuk seni yang diberikan biasanya seperti seni tiater, mereka diberikan berlatih setelah pulang sekolah yaitu setelah solat asyar atau sekitar pukul 04.00 sampai 05.30. dan seni tiater ini dipentaskan bila ada acara siswa.

Untuk budaya kemanusiaan, dengan merfleksikan nilai-nilai yang dipelajari pada mata pelajaran sejarah. Hampir bisa dipastikan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan hal yang wajib dipelajari di setiap sekolah. Demikian pula di pondok pesantren, sejarah menjadi wasilah penting untuk mengetahui kemajuan peradaban manusia yang mencakup agama, budaya, sosial dan sebagainya.<sup>186</sup>



Gambar 2.5

Pengenalan pembelajaran multi media di Pndok Pesantren Nurul Hakim  
(Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Hakim, 2018)

Dengan kecepatan perkembangan teknologi, menuntut kita untuk selalu melakukan perubahan dengan lebih cepat lagi. Adapun penjelasan pak Junaidi, S.Pd.I mengenai cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan teknologi, seni, dan budaya adalah:

Kemajuan teknologi masa sekarang ini sangat cepat, bahkan sekarang kita belum benar-benar mampu menguasai salah satu teknologi malah sudah ada teknologi yang diciptakan untuk yang lebih baru. Jadi untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan teknologi, kami memperkenalkan kepada mereka teknologi-teknologi terbaru melalui media belajar. Sedangkan teknologi yang kami gunakan untuk belajar masih menggunakan yang seadanya saja misalnya ketika belajar dan menggunakan projector, kami mengajari mereka bagaimana cara menggunakan dan bagaimana fungsinya. Setelah mereka mengetahui cara kegunaan dan fungsinya, kami mengajak mereka untuk berfantasi di dunia maya dengan mencari materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran.

<sup>186</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Seni yang kita ajarkan dilembaga madrasah aliyah Nurul Haki madrasah seni kaligrafi, mereka juga diajarkan seni dalam qiro'atil qur'an. Sedangkan untuk budaya kemanusiaan menurut saya ada dua. Pertama, mengingat jasa atau perjuangan para pahlawan dan jasa orang tua. Jadi, kami mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai selalu mengingat jasa atau perjuangan lalu dari orang tua mereka. Ketika mereka memiliki pengetahuan mengenai perjuangan dan pengorbanan orang tua, maka setidaknya mereka selalu mengenang dengan cara jasa para pahlawan dan menghormati ke dua orang tua mereka. Ke dua, rasa kemanusiaan atau kepedulian terhadap sesama mereka. Kami mengajarkan mereka misalnya ketika ada diantara teman mereka atau orang lain membutuhkan bantuan maka mereka yang diharapkan untuk bisa membantu teman atau orang lain. Selain itu, mesti ada teman atau orang lain tanpa harus meminta tolong kepada mereka secara langsung, mereka sudah memiliki rasa simpati dan empati terhadap orang lain dan yang sangat penting juga kami ajarkan kepada mereka adalah sifat gontong royong.<sup>187</sup>

Dapat dikatakan bahwa teknologi hampir semua umat manusia merasakan manfaat dan dampak dari teknologi. Di zaman modern manusia sangat bergantung pada teknologi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang. Dari orang tua hingga anak muda, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Yang terpenting untuk sekarang ini adalah bagaimana kita memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik sesuai dengan kebutuhan kita.

Banyak fenomena sekarang yang tidak sedikit teknologi memberikan dampak buruk terhadap anak-anak. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua seharusnya secara intensitas dalam mengawasi dari penggunaan teknologi oleh anak dan keluarga mereka. Sebagai orang tua dan guru harus bisa membatasi penggunaan teknologi terhadap anak-anak mereka. Masa sekarang ini dalam pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh anak didik masih bersifat tidak mengedukasi. Yang dikuasai oleh kebanyakan anak ketika teknologi dipercaya atau diberikan oleh orang tua mereka, anak-anak mereka menggunakan hanya untuk permainan atau *game online* yang dapat memberikan dampak buruk

---

<sup>187</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

terhadap anak yaitu minat belajar yang kurang. Bahkan tidak sedikit dari anak sekolah yang mengisi waktu kosongnya sampai larut malam di rumah mereka untuk bermain *game online*, bahkan yang sangat buruk sekali adalah mereka sampai tidak mau sekolah dan yang lebih parahnya adalah mereka memilih berhenti sekolah. Maka dari itu, sebagai orang tua dan guru harus mampu memberikan edukasi teknologi terhadap anak didik mereka.

Pendidikan seni di tempat pendidikan sebagai bagian integral dari prinsip pendidikan. Secara psikologis pembelajaran seni dimaksudkan untuk anak yang didasari oleh pembinaan intelegensi dengan kemampuan memahami objek secara komprehensif maupun detail. Pendidikan seni adalah sebuah cara menamkan pengetahuan dan ketrampilan, dengan cara mengkondisikan anak atau siswa menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenali potensi dirinya secara khas (karakteristiknya) serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan. Sedangkan pendidikan kesenian adalah kegiatan membuat manusia agar mampu bertahan hidup dan mampu menunjukkan jati dirinya di masa depan. Pendidikan seni juga memiliki wacana multidimensional artinya pendidikan seni memiliki cakupan yang luas baik yang berkaitan dengan masalah budaya ataupun ilmu pengetahuan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, "*ing ngarso sung tuladho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani*", maka seorang guru idealnya memiliki kedekatan dengan anak didiknya. Guru hendaknya dapat melekat dengan anak didiknya sehingga dapat mengetahui perkembangan anak didiknya. Tidak hanya dimensi intelektualitas saja, namun juga kepribadian setiap anak didiknya. Pelajaran yang dapat dipetik dari pernyataan di atas adalah bagaimana membentuk siswa-siswi memiliki jiwa perhatian atau jiwa kemanusiaan. Ketika siswa sudah memiliki jiwa kemanusiaan, maka setidaknya mereka peduli atau mengerti dari masalah yang dihadapi oleh teman atau orang lain. Jadi yang penting untuk dimiliki oleh siswa-siswi adalah bukan sekedar dibentuk pada kemampuan berpikir, akan tetapi sangat penting kemampuan atau pengetahuan kemanusiaan.

Banyak fenomena saat ini, mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai hasil belajar di sekolah bahkan orang tua demi anaknya mendapatkan rangking, orang tua tidak memberikan anak mereka bergaul atau bersosialisasi dengan tetangga sehingga anak tidak memiliki rasa kepedulian antar sesamanya. Sebenarnya, banyak yang mengungkapkan bahwa nilai raport tidak menjamin untuk masa depan

anak-anak. Yang sangat menentukan adalah bagaimana dalam bergaul dan memiliki teman banyak.

### **c. Pembentukan pengetahuan kebangsaan**

Yang tidak kalah penting dengan pengetahuan secara konseptual yang terdapat pada teori-teori adalah kita harus memiliki jiwa patriotisme dan loyalitas terhadap Bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu, guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa penjelasan dari responden sebagaimana dijelaskan dengan mengatakan:

Materi kebangsaan bisa ditemukan di mata pelajaran PKn yang juga merupakan mata pelajaran wajib di pesantren. Melalui mata pelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk mencintai bangsanya. Dalam paradigma pesantren, agama dan negara menjadi dua hal yang tidak boleh dipisahkan. Oleh karena itu, siswa di pesantren memiliki nasionalisme yang kuat karena berdasarkan pada kajian literatur keislaman yang dipadukan dengan materi kebangsaan di mata pelajaran PKn.

Sedangkan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai pembentukan siswa agar memiliki pengetahuan kebangsaan adalah:

Dengan cara, terlebih dahulu kita sebagai guru mendeskripsikan tentang Bangsa Indonesia ini, mulai dari bagaimana perjuangan para tokoh dan rakyat Indonesia ketika pada saat itu dibawah pengaruh Negara lain. Dengan demikian kita mengajarkan kepada mereka sejarahnya sehingga mereka menghargai sejarah. Selanjutnya kita juga mendeskripsikan kepada mereka mengenai keadaan Indonesia ini, mulai dari keadaan SDM dan SDA serta moral rakyat Bangsa ini. Misalnya tentang SDM rakyat Indonesia ini dibandingkan dengan Negara lain, setelah mereka dapat mengetahuinya, maka kita memberikan kesempatan kepada mereka secara satu-persatu untuk sekiranya langkah apa yang harus dilakukan untuk bisa memiliki SDM yang setidaknya memadai atau bahkan lebih. Setelah mereka mengeluarkan pendapat mengenai langkah yang akan dilakukan, maka guru juga memberikan pendapatnya atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia ini dan didengarkan oleh siswa tersebut. Begitupun juga dengan keadaan SDA dan moral rakyat Indonesia ini, yaitu kita berikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dan bagaimana caranya untuk mengeksploitasi sehingga dapat

dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia ini. Dan untuk moral rakyat Indonesia ini, kita identifikasi kasus-kasus yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini, misalnya korupsi, kejahatan dan seterusnya. Setelah dapat teridentifikasi, kita berikan kesempatan kepada mereka sekiranya langkah apa saja yang harus dilakukan.<sup>188</sup>



Gambar 2.6

Peserta didik pondok pesantren Nurul Hakim sedang melaksanakan kegiatan gerak jalan dalam rangka memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke 74  
(Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Hakim, 2022)

Pada masa penjajahan, nilai kebangsaan lebih mudah ditanamkan karena rasa cinta terhadap Tanah Air yang dihadapkan pada tantangan nyata. Nilai kebangsaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nasionalisme dan patriotisme suatu bangsa. Para pejuang kemerdekaan rela mempertaruhkan nyawa demi membebaskan Indonesia dari cengkeraman penjajah. Selain dari nilai kebangsaan, yang penting untuk peserta didik ketahui adalah sikap kebangsaan. Sikap kebangsaan perlu ditanam dalam diri para murid sejak usia dini melalui pendidikan kebangsaan. Pendidikan kebangsaan adalah suatu sistem belajar yang berkaitan dengan penguatan nasionalisme. Tujuan dari pendidikan kebangsaan adalah untuk membina wawasan kebangsaan warga negara.

<sup>188</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 01 November 2022.

Wawasan kebangsaan dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah seperti pelajaran PPKn, sejarah, seni budaya, lain-lain.

**d. Membentuk pengetahuan fenomena dan kejadian**

Pengetahuan dalam bentuk fenomena dan kejadian, menjadi bagian dari tujuan pendidikan. Tujuan dari pembentukan dan pembinaan pengetahuan yang bersifat fenomena dan kejadian, peserta didik akan selalu memandang segala sesuatu yang diserap oleh indranya dapat menjadikannya sebagai informasi atau pengetahuan dan pembelajaran. Informasi dengan hal tersebut, peneliti mendapatkan informasi dari responden terkait cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Mengenalkan mereka pada media-media informasi, seperti koran, media-media onilne dan media lainnya. Dengan mengenal sumber-sumber informasi, siswa diharapkan memiliki pengetahuan seputar fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia.<sup>189</sup>

Penjelasan sekaligus sebagai informasi oleh Ust. Junaidi, S.Pd.I mengenai pembentukan siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian adalah:

Mengenai cara membentuk mereka untuk memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian adalah dengan menugaskan mereka untuk mencari dikoran atau di majalah. Selain dimedia cetak, kita tugaskan mereka untuk mencari contoh mengenai fenomena dan kejadian di internet yang di tulis di blog yang akurat dan relevan. Di internet tersedia contoh kejadian dalam bentuk tulisan, gambar, dan video. Setelah mereka dapatkannya, kita suruh untuk mempresentasikan di depan teman-teman mereka untuk dibahas.<sup>190</sup>

Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran. Bentuk pembelajaran pada permendikbud tersebut adalah kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi. Pembelajaran kurikulum 2013 membawa konsekwensi yang harus ditindaklanjuti oleh semua pemangku kepentingan pendidikan

---

<sup>189</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>190</sup> Junaidi, S.Pd.I, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 02 Oktober 2022.

Indonesia. Mengacu pada kebijakan pemerintah di atas, pelaksanaan pembelajaran di lembaga formal pondok pesantren Nurul Hakim, secara umumnya sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Dengan demikian, di pondok pesantren Nurul Hakim selalu berupaya untuk bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran.

Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu, peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar, proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran terpadu, pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi, pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif. Selanjutnya prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills, pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, dan suasana belajar menyenangkan dan menantang. Dengan demikian, dari prinsip pembelajaran kurikulum 2013 di atas secara jelas menuntut siswa-siswi untuk memiliki pengetahuan yang sifatnya fenomena atau kejadian.

#### **4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan**

Dalam bukunya H.A.R. Tilar dan Riant Nugroho, dalam buku tersebut, pada sub bahasan mengenai eksperimen pendidikan kemerdekaan Romo Mangun. Di sana diterangkan bahwa tujuan sekolah adalah tempat melakukan banyak eksperimen. Sekolah sebagai ruang yang sangat terbuka untuk pembebasan manusia. Dalam ruangan yang terbuka tersebut, secara fisik dan psikis anak dapat berkembang sewajarnya dalam pengenalan terhadap kemampuan dirinya dan tantangan yang berada di lingkungannya baik berupa tantangan alam maupun tantangan manusia.

Keterampilan yang dimiliki siswa adalah salah satu tujuan utama sekolah. Keterampilan sering disebut sebagai bakat. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, keterampilan dapat berupa fisik dan psikis.

Keterampilan fisik memiliki dua jenis yaitu keterampilan atau bakat yang umum dan khusus. Keterampilan umum yaitu suatu kemampuan berupa potensi dasar di dalam diri seseorang yang sifatnya umum. Dengan kata lain, bakat umum ini dimiliki oleh setiap individu dan menjadi sesuatu yang lumrah. Keterampilan bakat khusus ialah salah satu kemampuan atau potensi khusus yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki bakat khusus yang sama antara satu orang dengan orang lainnya.

Kemampuan psikis manusia secara umum ada dua yaitu kemampuan otak dan perasaan. Kemampuan otak, persepsi meliputi memori, ingatan, dan lupa. Kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus seorang anak satu sama lain berbeda-beda, tidak semua stimulus dapat diindra. Sebagaimana yang dapat dikenali manusia secara umum yaitu penginderaan dalam penglihatan, pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan. Kemampuan persepsi adalah sebuah proses saat ataupun kimiawi yang mengenai alat indra. Individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kemampuan psikis manusia berikutnya adalah berfikir. Berpikir merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar. Yang terakhir intelegensi, intelegensi sebagai kemampuan berfikir seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Intelegensi juga mempengaruhi kemampuan belajar seseorang.

Kemampuan psikis ke dua manusia adalah emosi. Emosi merupakan suatu gejolak atau rasa yang terjadi dalam hati/perasaan yang terjadi karena ada suatu rangsangan yang diberikan pada saat kita dalam keadaan mental yang hebat. Selain emosi ada motivasi. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Kesimpulannya dari pemaparan di atas mengenai kemampuan fisik dan psikis siswa akan menentukan kemampuan keterampilan siswa-siswi dalam mengeksplorasi dan mengeksploitasi pengetahuan. Misalnya ketika siswa mengalami gangguan dalam psikis atau jiwa, akan terjadi ketidak seimbangan dalam bertindak. Untuk menyalurkan keterampilan pada anak secara sempurna, seharusnya memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Dikarenakan bahwa antara fisik dan psikis memiliki sinerginitas dalam aplikasi.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya pembentukan keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi. Adapun bentuk data terkait dengan pembentukan kemampuan siswa untuk memiliki keterampilan dan mampu mengkomunikasikan pembelajaran yaitu;

**a. Pembentukan Keterampilan Berpikir Kreatif, Inovatif, dan Evaluatif**

membentuk kreatifitas siswa akan mendorong, mendukung dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif, selanjutnya, akan melibatkan siswa dalam menggali isu dunia nyata (real world) dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan tool dan sumber-sumber digital. Dalam pembentukan kemampuan siswa pada keterampilan, dari hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, Peneliti mencari informasi dengan bertanya kepada responden. Adapun jawaban beberapa responden mengenai pembentukan siswa pada bidang keterampilan meliputi, pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Memperbanyak project, dengan banyak project, siswa mendapat kesempatan dan terpacu untuk lebih banyak berimajinasi dan menuangkan ide-ide kreatifnya, juga akan terpacu untuk menemukan solusi di setiap project yang dijalankan.

Terkait dengan keterampilan inovatif peserta didik, guru selalu memberikan hal-hal yang baru dan bermakna dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bisa memancing siswa untuk berfikir lebih inovatif, juga dengan menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasi diri secara optimal melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.

Sedangkan kiat untuk membntuk keterampilan inovatif peserta didik, guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis, menilai baik buruknya, dan tepat tidak tepatnya suatu gagasan yang disampaikan saat presentasi dihadapan siswa lain di kelas, yang dilakukan secara berkelompok maupun individu.<sup>191</sup>

---

<sup>191</sup> Makmun, M.Pd, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Mengenai pembentukan siswa pada keterampilan meliputi berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif. Ust. Junaidi, S.Pd.I menjelaskan:

Siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif sangat diharapkan. Oleh karena itu, cara kami membentuk mereka adalah dengan membiasakan mereka untuk mengerjakan dan menyelesaikan sebuah tugas atau project yang bersifat tekstual. Selain dalam bentuk tugas tekstual, kami tugaskan mereka juga untuk berani tampil di depan teman-teman mereka untuk menceritakan dan memberikan motivasi kepada teman mereka. Cara pemberian motivasi, ada yang langsung disampaikan kepada teman-teman mereka, ada juga dalam bentuk tulisan atau sejenis dengan quotes-quotes yang dipajang di dinding kelas.

Untuk keterampilan inovatif, biasanya kami memperkenalkan kepada mereka hasil cipta atau karya manusia saat ini dan kami memperkenalkan kepada mereka fungsi dari karya manusia tersebut. Karya yang kami sajikan kepada mereka berbentuk teknologi dan pengetahuan atau strategi atau teori-teori manusia. Ketika kami menyajikan karya manusia tersebut, kami mengajak mereka untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari karya manusia itu. Sekiranya terdapat kekurangan berarti membutuhkan perbaikan untuk kemaslahatan umat manusia, maka kami menyeru kepada mereka untuk mencarikan solusi atau alternative yang baru untuk mengatasi masalah tersebut.

Agar siswa memiliki keterampilan berpikir evaluative, dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Tanpa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak, saya rasa mereka sulit untuk menilai mana yang baik dan mana yang tidak bermanfaat. Berpikir evaluatif ini adalah berpikir kritis. Berpikir kritis membutuhkan referensi yang banyak untuk dijadikan sebagai acuan, misalnya dalam berpendapat atau menyanggah sebuah pendapat orang lain. Sedangkan berpikir evaluatif yang bersifat kontekstual adalah membedakan mana teman yang baik dan tidak. Serta mereka bisa membedakan mana yang seharusnya ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>192</sup>

---

<sup>192</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Keterampilan dalam berpikir kreatif terhadap siswa disekolah sebagai tujuan lain dari sekolah. Kehidupan ini dijalani dengan perubahan. Perubahan membutuhkan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya. Setiap perubahan yang lain dibutuhkan sesuatu cara-cara baru yang dapat dimanfaatkan oleh manusia secara positif dalam mengatasi persoalan. Persoalan hidup yang ditemukan di lingkungan keluarga, masyarakat, atau bangsa semakin kompleks dan menuntut kita berpikir kreatif dan *divergent* dalam menyelesaikannya. Dalam merespons perkembangan kehidupan yang cepat (ilmu dan teknologi), Indonesia memerlukan pemikir-pemikir dan teknokrat kreatif. Jadi, kemampuan atau kreativitas merupakan kekayaan pribadi yang diwujudkan dalam sikap atau karakter, seperti fleksibel, terbuka, keinginan mencoba sesuatu, keteguhan, serta kemampuan menjabarkan gagasan dan kemampuan mengenal diri sendiri secara realistis.

Menilai adalah bentuk berpikir kritis. Tidak semua manusia khususnya siswa-siswi memiliki cara berpikir yang sistematis, analitis, kritis, dan evaluatif. Faktor penghambat dan pendukung dalam berfikir evaluatif adalah ketika seseorang bisa melihat atau memahami sebuah masalah, situasi yang sedang dialami seseorang dan juga situasi dari luar yang dihadapi, pengalaman individu yang bersangkutan, bagaimana inteligensi orang tersebut, data yang kurang sempurna sehingga masih banyak data yang harus dicari dan juga data dalam keadaan membingungkan atau confuse sehingga bertentangan dengan data lainnya. Sedangkan yang menjadi pendukung dalam berpikir adalah keadaan emosi individu yang stabil, pendidikan yang sudah terpenuhi, memperlihatkan ciri ciri orang cerdas menurut psikologi dan sesuai dengan perkembangan individu, keadaan lingkungan sekitar yang mendukung proses berfikir, perkembangan intelektual individu dan juga sikap terbuka individu pada sebuah pengetahuan yang baru.

#### **b. Pembentukan keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi**

Dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka sebaiknya guru benar-benar menjadi fasilitator, untuk itu peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan dalam kemandirian dan mampu berkomunikasi. Terkati dengan itu, Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Menyadarkan siswa bahwa penting belajar pasti membutuhkan pemikiran, bagaimana caranya agar mereka mau mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru. Dengan demikian, siswa akan

menjadi lebih ikhlas menjalani setiap proses belajar, tekun dan giat dalam mencari solusi atas persoalan belajar dengan mandiri. Sedangkan untuk membentuk keterampilan komunikasi peserta didik yaitu selalu mengadakan tanya jawab tentang materi ajar sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa, atau siswa dan siswa, tak lupa juga guru harus selalu memberikan apresiasi siswa yang giat menjelaskan.<sup>193</sup>

Kemampuan belajar mandiri peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar atau pun pencapaian dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan waktu belajar yang sangat minim, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik para peserta didik dituntut untuk aktif serta memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri. Adapun penjelasan Ust. Junaidi, S.Pd.I sebagai berikut:

Kita sadari bahwa, tidak semua pekerjaan itu dapat dan harus diselesaikan dengan bekerjasama. Ada di pelajaran tertentu yang harus dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Ketika di dalam mata pelajaran tertentu, siswa harus mampu menyelesaikan tugas atau project secara mandiri tanpa bantuan dari teman-teman mereka. Salah satu contoh dipelajaran seni kaligrafi misalkan, mereka dituntut untuk bisa dengan sendirinya. Karena ketika mereka selesai sekolah nantinya mereka bisa menerapkan di tempat mereka tinggal. Dan saya rasa bukan hanya di pelajaran kaligrafi saja, dipelajaran yang lainpun mereka sering diberikan tugas secara individu, yang demikian itu mereka mampu menyelesaikan dengan sendiri, sehingga mereka memiliki keterampilan yang mandiri.

Sedangkan dalam pembentukan keterampilan komunikasi peserta didik, seperti yang pernah saya katakan pada kegiatan awal pembelajaran, sebelum masuk belajar, ada kegiatan imtaq yang salah satunya diisi dengan khitobah atau pidato. Sedangkan untuk membentuk siswa agar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi di dalam kelas, tidak terlepas dari metode guru mengajar. Apabila guru menguasai metode dalam mengajar seperti menciptakan suasana kelas yang fleksibel atau lentur, setidaknya guru sudah dikatakan mampu membentuk siswa agar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Cara kami membentuk mereka dalam berkomunikasi pada proses belajar

---

<sup>193</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

dan pembelajaran adalah salah satunya dengan menggunakan metode diskusi. Selain diskusi, biasanya kami menyuruh mereka untuk harus bisa memiliki pendapat atau argumen mengenai materi yang akan dibahas atau disebut dengan feedback. Pendapat atau argumen yang mereka sampaikan kita berikan dengan sebebas-bebasnya.<sup>194</sup>



Gambar 2.7

Peserta didik Nurul Hakim sedang di latih untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri di depan kelas oleh ibu gurunya.  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Masa depan anak-anak terkadang tergantung dari kemandirian yang dilatih sejak dini. Hanya saja kenyataan atau banyak dilapangan, sebagai orang tua terkadang tidak mampu melihat anak-anak mereka bekerja secara sendiri-sendiri. Dalam hal ini, model pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga banyak perbedaannya. Perbedaan pendidikan di sekolah dibandingkan dengan bentuk pendidikan di lingkungan keluarga adalah ketika anak-anak menimba ilmu di sekolah mereka sering diajarkan menyelesaikan tugas secara mandiri, sedangkan sering sekali terjadi bentuk pendidikan di keluarga yaitu orang tua mendatangkan para jasa bimbingan belajar dengan tujuan anak-anak mereka dapat menyelesaikan kekurangan yang anak-anak mereka dapatkan disekolah. Selain itu, bentuk pendidikan banyak terjadi yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka dirumah adalah orang tua tidak pernah memberikan tugas atau pekerjaan kepada anak-anak mereka untuk dikerjakan atau diselesaikan. Bahkan masa sekarang ini banyak masalah-masalah yang dihadapi anak dan orang tua ikut

<sup>194</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

campur atau terlalu membeda anak-anak mereka. Demikian itu secara tidak sadar oleh orang tua memberikan pendidikan terhadap anak-anak mereka untuk tidak mandiri. Selain dari faktor pendidikan yang diberikan orang tua adalah faktor lingkungan.

Kemandirian anak banyak yang gagal karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dorongan negatif dari lingkungan sekitar yang terkadang menganggap apa yang orang tua lakukan untuk melatih kemandirian anaknya sebagai bentuk eksploitasi. Jika pengertian mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan perkembangan usianya. Padahal yang paling terpenting dan utama dalam membangun dan mendidik kemandirian anak adalah ketika anak merasa senang dalam melakukan aktivitas kemandiriannya tanpa ada rasa takut ataupun karena ada rasa tekanan dari luar. Perlu diketahui bahwa kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa.

Dalam arti sesungguhnya mengenai komunikasi siswa di sekolah adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran, di dalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal balik (*comunicative*). Pada Kamus KBBI dijelaskan bahwa berbicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan. Jadi, kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa yang di dalamnya memiliki substansi berupa pengalaman belajar. Dalam hal ini, guru menyampaikan pesan (*message*), siswa menerima pesan dan kemudian bertanya kepada guru. Atau sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik, inilah yang tidak lepas dari sebagai komunikasi pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian di atas mengenai pembentukan keterampilan siswa, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dan vital serta fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa di dalam dan diluar kelas ketika proses belajar dan pembelajaran. Selain dari guru sebagai pengajar akan keterampilan peserta didik, ada sarana dan prasarana sebagai penunjang. Alat dan media dalam pendidikan, seperti sarana prasarana, multimedia, dan teknologi bisa dijadikan sebagai mitra dalam menunjang keterampilan siswa. Pada sisi lain, tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara langsung oleh siswa, ada diantara mereka yang

mengikuti belajar bisa memahami dan mendapatkan pengetahuan serta mampu mengembangkan siswa dari media atau alat-alat yang dijadikan sebagai bahan belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya tidak sekedar bisa mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau pidato di depan kelas, akan tetapi sebagai guru atau pengajar mampu menggunakan dan mengaplikasikan metode lain seperti pemanfaatan alat-alat yang disediakan atau seadaanya di sekolahan.

Apabila guru hanya menggunakan satu metode dalam belajar, demikian itu dikatakan sebagai belajar yang monoton, karena belajar yang monoton akan berdampak terhadap siswa dalam belajar yang membosankan. Jadi, guru bukan sekedar menjadi guru, akan tetapi guru juga siap mendari murid, sebagaimana yang kita ketahui bahwa zaman dan perkembangan dunia pendidikan dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi tidak statis akan tetapi elastis atau suatu ketika akan terjadi perubahan, maka daripada itu, sebaiknya guru selalu merasa kekurangan dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan untuk selalu belajar dan dengan maksud untuk bisa mengajarkan hal-hal yang baru kepada siswa-siswa sehingga menjadi guru yang terampil. Intinya, ketika guru memiliki keterampilan yang banyak, secara otomatis akan menciptakan siswa-siswi terampil.

## **5) Strategi dan Model Pembelajaran**

Keberlangsungan proses pembelajaran sehingga terlaksananya pembelajaran yang efektif membutuhkan banyak strategi dan model pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat sebagai perencanaan yang berisi metode dan rangkaian kegiatan yang dimodifikasi dan dikembangkan serta didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan model pembelajaran bertujuan membentuk pembelajaran yang dijalankan dari awal hingga akhir yang di siapkan secara berbeda oleh guru. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktek mengawasi siswa. Dalam suatu model pembelajarannya secara teratur dan menggambarkan keseluruhan kegiatan pada umumnya yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan strategi dan model pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti menanyakan beberapa hal diantaranya: Cara belajar agar siswa menjadi aktif mengemukakan pendapat dan gagasan, mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran. Selanjutnya mengenai cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran yaitu: Membuat siswa menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak secara perorangan, meningkatkan kegiatan belajar, dan mampu memecahkan permasalahannya sendiri. Adapun bentuk data terkait dengan strategi dan model pembelajaran yaitu:

**a. Siswa aktif mengajukan pertanyaan**

Sstrategi dapat dijadikan sebagai alternative proses keberlangsungan pembelajaran. Stratgegi bisa berbentuk keterampilan memilih materi pelajaran, penyajian materi, dan strategi juga mampu memberikan sesuai dengan sasaran pembelajaran. Berhubungan dengan strategi dan model pembelajaran, dari hasil pengamatan peneliti di pondok pesantren Nurul Hakim, terdapat beberapa penjelasan dari responden. Informasi yang diberikan pak Makmun, M.Pd terkait dengan hal itu, beliau menjelaskan:

Pepatah mengatakan "Banyak jalan menuju roma", biasanya guru mata pelajaran kebanyakan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Akan tapi tidak semua mata pelajaran menggunakan metode diskusi untuk tujuan membentuk siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan. Misalnya seperti di mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu kaligrafi. Pelajaran kaligrafi disini menuntun keterampilan pribadi siswa, karena mata pelajaran kaligrafi ini termasuk dalam pelajaran seni budaya. Namun, walaupun tidak menggunakan metode diskusi, siswa aktif untuk bertanya. Sebenarnya, di pelajaran apa saja, sekiranya guru mampu menguasai metode dan bisa menguasai atau mengendalikan siswa dalam kelas, siswa akan aktif dalam bertanya. Dan yang penting dalam hal ini adalah sebaiknya guru harus menciptakan suasana kelas atau suasana belajar yang lentur yaitu guru tidak memberikan rasa penekanan kepada peserta didik.<sup>195</sup>

---

<sup>195</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Terkait dengan cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan. Adapun hasil wawancara dengan Ust. Junaidi, S.Pd.I, jawaban beliau adalah:

Menggunakan model belajar berbasis diskusi kelas. Karena dengan menggunakan model belajar ini, siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman mereka. Selain dari diskusi dalam kelas, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru bisa memberikan stimulus terhadap siswa ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Adapun cara lainnya adalah guru bisa memahami kondisi psikologis siswa agar tidak malu atau tidak canggung dalam bertanya. Artinya ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung, guru tidak diperkenankan memberikan semacam penekanan psikologis terhadap siswa tapi bagaimana guru bisa memberikan rasa nyaman dan aman kepada peserta didiknya.<sup>196</sup>

Dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satu yang menjadi barometer keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran adalah terdapat umpan balik atau feedback antara guru yang menyampaikan pembelajaran dan siswa mampu memberikan respon diantaranya menyampaikan pendapat, mengaplikasikan tindak lanjut atau memperaktekkan langsung dari materi yang dipelajarinya. Dalam hal ini peneliti dapat mendokumentasikan dalam bentuk gambar sebagaimana yang terjadi pada proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim di bawah ini.

Dari penjelasan kedua responden di atas, bahwasanya salah satu metode yang digunakan untuk menjadikan siswa aktif dalam bertanya yaitu menggunakan metode diskusi. Dalam penggunaan metode diskusi, siswa dituntut untuk bertanya terkait dengan materi yang dibahas dan disajikan oleh teman-teman mereka. Selain itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya atau menyamapikan pendapat, guru sebaiknya menciptakan suasana yang lues atau terbuka serta menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa akan merasa nyaman dan tidak kaku menjalani proses pembelajaran.

#### **b. Siswa aktif mengemukakan gagasan**

Keberlangsungan proses pembelajaran bilamana terjadi *feed back* antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berhubungan dengan itu, peneliti ajukan mengenai strategi dan model

---

<sup>196</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

pembelajaran yaitu cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Biasanya pada saat memulai pembelajaran, kita memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu, kita meminta kepada peserta didik untuk menanyakan dan menilai dari materi tersebut. Biasanya, pada saat pengenalan materi, kita mengaitkan dengan pengalaman dan kita berikan manfaat dari materi yang akan dibahas itu. Ketika sudah tidak ada masalah dengan materi yang diperkenalkan kepada peserta didik, baru kita melanjutkan membahas materi itu. Selain pada awal pembelajaran, biasanya juga ketika dipertengahan proses pembelajaran berlangsung dan akhir-akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran atau pembahasan materi, kita meminta dari mereka secara leluasa dan secara bebas untuk mengemukakan pendapat mereka yang sekiranya ada pendapat yang berbeda dari hasil belajar mereka dengan kita sebagai guru. Apabila ada pendapat atau gagasan dari mereka, kita membahasnya sebelum kita melanjutkan ke materi lain atau sebelum kita mengakhiri pembelajaran.<sup>197</sup>

Dapat diketahui bahwa saat ini kondisi kemampuan keterampilan dan kemandirian serta kreativitas peserta didik belum berkembang sesuai harapan masyarakat. Berhubungan dengan hal tersebut, yang menjadi pertanyaan bagi peneliti adalah bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat. Adapun jawaban yang peneliti dapatkan dari Ust. Junaidi, S.Pd.I. Penjelasan beliau adalah:

Guru bisa memancing siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan dengan selalu memberi pertanyaan yang meminta siswa untuk menjawab atau menjelaskan. Selain dalam memberikan suatu pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif dalam mengemukakan gagasan mereka, guru harus bisa menanamkan rasa kecintaan terhadap belajar anak agar belajar selalu memberikan rasa penasaran.<sup>198</sup>

Menjadikan suasana kelas menjadi fleksibel sehingga siswa aktif mengemukakan gagasannya, seorang guru bisa menggunakan teknik

---

<sup>197</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* tanggal 30 September 2022

<sup>198</sup> Ust. Junidi, S.Pd.I salah seorang pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 22 Nopember 2022.

melontarkan suatu masalah ke kelas atau ke setiap individu siswa oleh guru, kemudian siswa diwajibkan menjelaskan atau menyatakan pendapat, ketika salah satu diantara mereka mampu menjelaskan, maka diharapkan untuk individu lain menyanggah jawaban yang dikemukakan temannya. Dengan menyanggah atau berkomentar kemungkinan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

### c. Pencarian data informasi materi pembelajaran

Pembelajaran di dalam kelas tidak cukup dengan buku yang menjadi panduan guru untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan lebih luas. Maka dari itu, membutuhkan pencarian materi selain dari buku sekolah. Dengan demikian, cara belajar agar siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi lain dari materi pembelajaran. Ust. Saehan, S.Pd menjelaskan:

Menginformasikan kepada siswa tentang sumber-sumber pengetahuan yang lain. Hal ini dilakukan karena sering kali tidak mencari data dan informasi lain terkait pelajaran mereka, karena minimnya informasi maupun akses atas sumber informasi yang lain. Selain itu, guru memberikan kepada siswa dalam bentuk tugas kelompok dan individu. Guru memberikan judul materi yang akan dibahas dan disarankan kepada siswa untuk mencari isi materi yang sudah dibagikan itu di internet atau buku-buku, serat koran atau majalah.<sup>199</sup>



Gambar 2.8  
Peserta didik sedang mencari materi yang diberikan  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran, dalam hal ini guru harus

<sup>199</sup> Ust. Saehan, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

memiliki peran lebih aktif dalam memotivasi peserta didik. Dalam hal ini, pak Junaidi, S.Pd.I menjelaskan dengan mengatakan:

Biasanya pada saat awal memulai pembelajaran, kita memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas, setelah mereka mengerti materi tersebut, kita meminta kepada peserta didik dalam menanggapi atau menilai dari materi itu. Biasanya, pada saat pengenalan materi, kita mengaitkan dengan pengalaman dan kita berikan manfaat dari materi yang akan dibahas itu. Ketika sudah tidak ada masalah dengan materi yang diperkenalkan kepada peserta didik, baru kita melanjutkan membahas materi tersebut. Pada akhir pembelajaran membahas mengenai materi, kita meminta dari mereka secara leluasa dan secara bebas untuk mengemukakan pendapat mereka yang sekiranya ada pendapat yang berbeda dari hasil belajar mereka dengan kita sebagai guru. Apabila ada pendapat atau gagasan dari mereka, kita membahasnya sebelum kita melanjutkan ke materi lain atau sebelum kita mengakhiri pembelajaran.<sup>200</sup>

Secara umum, pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan terdapat guru yang memberikan informasi untuk dijadikan sebagai pengetahuan bagi mereka. Untuk menjadikan siswa aktif dalam mencari data dan informasi lain adalah sesuatu yang sangat penting. Informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh bapak//ibu guru di dalam kelas, kebanyakan mengacu pada buku ajar. Dengan demikian, guru sebaiknya menugaskan kepada peserta didik untuk mencari materi di berbagai sumber, karena kita sadari bersama bahwa setiap individu yang berbeda menjelaskan mengenai suatu materi akan kita dapatkan penjelasan yang berbeda. Oleh karena itu, dengan mencari materi diberbagai sumber, akan membuat semakin banyak atau luas pengetahuan yang disajikan.

Tujuan dalam pencarian informasi atau materi yang disediakan di sekolah adalah secara tidak sadar membentuk kemandirian peserta didik. Peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang selalu memiliki rasa penasaran dengan pengetahuan. Sedangkan kemandirian belajar adalah suatu aspek yang harus diperhatikan dari siswa di Era Modern saat ini. Kemandirian belajar dapat dalam bentuk pemanfaatan media seperti buku-buku atau melalui media informasi seperti internet, majalah, koran, televisi dan lainnya.

#### **d. Sasaran pembelajaran dan penguasaan materi**

---

<sup>200</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Sasaran pembelajaran adalah peserta didik mampu untuk menguasai materi pelajaran dari materi pembahasan. Dalam hal ini, setelah peneliti meminta penjelasan dari responden yaitu Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Dari segi sekolah, dibuat suasana lingkungan nyaman dan menyenangkan mungkin agar proses dan aktifitas belajar berlangsung aman dan menyenangkan. Dari segi guru, adanya peningkatan kompetensi, pedagogi, kepribadian dan keprofesional yang harus dimiliki guru. Sedangkan dari segi sarana dan prasarana, media dan sumber belajar harus terpenuhi karena sangat menunjang proses pembelajaran. Apabila semua sudah dioptimalkan, maka sasaran pembelajaran pun akan tercapai.

Sedangkan untuk bisa menguasai materi, suasana kelas harus nyaman, media dan sumber belajar harus lengkap dan guru harus bisa menguasai model, strategi, trik, teknik mengajar yang baik. Guru juga diharapkan selalu memiliki waktu luang untuk terus belajar dan mencari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di internet dan sumber lainnya. Kita sudah maklumi bersama di masa sekarang ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan kita dalam bentuk pelajaran, bukan hanya kita dapatkan dari buku-buku terbitan pemerintah yang dijadikan sebagai sumber belajar, akan tetapi masih banyak materi pelajaran yang bisa kita dapatkan dari luar buku.<sup>201</sup>

Setelah meminta penjelasan mengenai cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran Ust. Mahsun, M.Pd.I menjelaskan dengan jawaban beliau adalah:

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru terlebih dahulu mempersiapkan dengan matang, mulai dari persiapan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, strategi, metode, pikiran, perasaan atau psikis, dan waktu. Bilamana tenaga pendidik atau guru sudah mempersiapkan komponen-komponen tersebut, maka saya yakin akan terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar siswa dapat menerima dan menguasai materi dengan baik dan cepat, guru menerapkan metode belajar yang sesuai dengan keadaan siswa, baik keadaan jasmani dan rohaninya,

---

<sup>201</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

keadaan tingkat pengetahuannya, serta keadaan tempat belajar mereka. Metode belajar sangat berperan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai materi. Selain metode dalam belajar, kita memberikan kepada siswa motivasi atau tujuan dari materi yang akan dibahas. Selain metode dan motivasi, biasanya pada akhir pembelajaran, kita menyuruh mereka menyimpulkan dari materi yang akan kita bahas tersebut. Memang kita sadari juga, tidak semua siswa ketika proses pembelajaran mampu menguasai materi, akan tetapi dengan menerapkan strategi, metode, dan cara belajar yang menyenangkan, secara otomatis banyak yang mereka bisa resapi atau menerima materi yang dibahas.<sup>202</sup>

Sebagaimana yang disampaikan dalam uraian penjelasan di atas, bahwa sasaran pembelajaran dapat berupa salah satunya adalah siswa dapat mempraktekan dari materi pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.9  
Peserta didik sedang melakukan praktek di mata pelajaran kimia  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Keberlangsungan proses pembelajaran, salah satu yang mendukungnya adalah sarana prasarana. Kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran juga ditentukan oleh sarana prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran tidak hanya berbentuk material seperti gedung sekolah, ruangan atau kelas, bangku meja, akan tetapi bisa dalam bentuk tenaga pengajar dan peserta didik. Selain dalam

<sup>202</sup> Ust. Mahsun, M.Pd.I. Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022.

bentuk manusia, bisa berbentuk konsep-konsep yang sudah dirancang. Adapun bentuk kosep yang dirancang sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Riadhi yaitu perangkat belajar seperti silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Setelah itu, alat penunjang lainnya seperti proyektor, komputer, alat audio, dan lain-lain.

Untuk penguasaan materi, tidak hanya didapatkan oleh peserta didik, akan tetapi seorang guru sebagai pengajar harus benar-benar menguasai materi. Tugas guru untuk menguasai materi berlandaskan peraturan pemerintah pada poin ketiga. Demikian bunyi Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya antara lain : Pertama, kompetensi pedagogic, maksudnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, maksudnya adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, maksudnya adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial, maksudnya adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, guru profesional tidak akan bisa terus bertahan (*survive*), bila ia tidak terus menerus memperdalam pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan dan pengalamannya.

#### **e. Pembelajaran menyenangkan dan memahami sifat siswa**

Dalam membelajarkan peserta didik, guru perlu mengembangkan kompetensi dan tekniknya dalam mengajar. Seringkali guru kurang memperhatikan teknik mengajar. Dengan adanya strategi dan model pembelajaran, maka akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga guru mampu mengetahui sifat dan keadaan peserta didik. Dari hasil wawancara, terkait dengan cara membentuk siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak secara personal. Makmun, M.Pd menjelaskan:

Membuat perangkat pembelajaran tidak hanya pada model ceramah tetapi juga pada model lain seperti games, diskusi yang cair dan menyelipkan humor-humor ringan dalam penjelasan materi pelajaran.

Sedangkan cara memahami sifat peserta didik adalah dengan cara mengenal dan memahami anak, lebih dekat akan terjalin kedekatan emosional yang baik, dengan demikian, bisa

menjadi lebih mengenal sifat anak dan bisa memberikan nasehat atau perlakuan yang terbaik untuk anak.

Untuk mengenal sifat peserta didik secara individu yaitu melakukan pendekatan dan selalu berupaya untuk sering-sering berintraksi dan melakukan komunikasi secara intensif baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu cara berintraksi di luar lingkungan sekolah adalah mendatangi rumah dari siswa tersebut seperti teman mereka yang datang mengunjunginya. Selain itu, kita menyuruh mereka untuk datang ke rumah kita untuk sekedar duduk-duduk atau menyuruh mereka sekiranya ada pekerjaan ringan di rumah kita. Selain intraksi secara langsung, kita bisa menjalin komunikasi melalui telpon, entah itu WA, SMS, dan telpon, untuk menanyakan apa yang dikerjakan dan menanyakan kabar mereka. Demikian itu bertujuan untuk mengenal mereka secara individual.<sup>203</sup>

Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru, membuat para guru menerapkan metode ceramah dari hari ke hari sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan, bahkan malas-malasan mengikuti proses pembelajaran. Mengenai cara membentuk siswa agar lebih menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak, adapun penjelasan Ust. Junaidi, S.Pd.I. sebagai berikut:

sebagai manusia sudah pasti membutuhkan hiburan. Jadi, kami sebagai guru ketika proses belajar dan pembelajaran, berusaha untuk membuat hiburan kepada mereka. Banyak jenis hiburan yang kami mainkan kepada mereka, diantaranya cerita-cerita lucu yang kami dapatkan dari teman, televisi, dan lainnya. Selain dalam bentuk hiburan yang kami perankan kepada mereka juga menceritakan hasil pengalaman kita sendiri dan memberikan penjelasan yang gampang diterima oleh siswa. Intinya mengenai pembentukan siswa agar senang dalam belajar adalah kita hendaknya mendekati diri kepada mereka tanpa ada ancaman, marah, dan seterusnya.

Adapun untuk kita bisa mengetahui dan memahami sifat siswa semuanya di dalam kelas, kita memanfaatkan teman-teman kelasnya dengan cara bersama. Caranya adalah kita minta kepada semua siswa yang ada di dalam kelas untuk menilai teman-temannya yaitu mencari kekurangan dan kelebihan, lebih-

---

<sup>203</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

lebih ketika proses belajar pembelajaran berlangsung, kita memberikan waktu kurang lebih 15 menit. Setelah mereka selesai dan waktunya habis, kita menyuruh mereka mengumpulkan pekerjaan itu. Dengan demikian, bisa kita jadikan sebagai bahan penilaian dan perbaikan terhadap individu siswa tersebut.

Sedangkan untuk mengenal siswa secara individu dengan cara pendekatan tiap individu, dan sering berinteraksi dengan anak sehingga kita bisa mengenal anak perorangan. Selain itu, yang paling utama adalah mencari masalah yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kita bisa mengetahui permasalahan anak tersebut, biasanya kita melakukan pendekatan diri atau pengakraban diri terhadap siswa itu secara pribadi. Guru bisa akrab atau dekat secara psikologis terhadap siswa itu bukan hanya terbentuk didalam kelas akan tetapi diluar kelas juga. Misalnya ketika guru tidak memiliki jam pelajaran, guru memanggil salah satu siswa yang memiliki beban atau masalah, setelah itu disana kita punya kesempatan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang siswa itu. Biasanya ketika siswa memiliki beban atau permasalahan secara moril atau psikologis, terkadang mereka tidak mau temannya mengetahui apa yang dirasakannya. Oleh karena itu, guru harus meluangkan waktunya untuk bersama siswa berbicara secara empat mata di suatu ruangan atau tempat tertentu yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.<sup>204</sup>

Bagi beberapa peserta didik, memiliki minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda, dalam hal ini, ada yang lebih senang belajar di dalam kelas, dan tidak sedikit yang suka belajar di luar kelas. Terkadang pembelajaran di dalam kelas dapat memberikan hubungan emosional antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan lain sebagainya, sehingga mampu memberikan hasil belajar yang maksimal. Selain dari belajar di luar kelas, dalam membentuk hubungan emosional yang baik antara siswa dengan guru adalah memberikan atau membuat kesan yang baik.

Pembelajaran yang menyenangkan bertujuan meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebagaimana yang dikatakan oleh Muh. War'i adalah menggunakan metode yang bervariasi. Seorang guru dalam proses pembelajaran untuk tidak menggunakan satu metode,

---

<sup>204</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

dikarenakan akan membentuk suasana belajar yang monoton sehingga peserta didik akan merasa bosan, ngantuk, belajar akan menjadi beban, dan lainnya adalah siswa akan tidak suka dengan bapak/ibu guru.

Guru, selain memiliki pengetahuan dalam bentuk materi dan teori, guru juga harus memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk memahami sifat peserta didik. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh para pendidik untuk menjadikan dirinya sebagai pendidik yang profesional adalah selalu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Untuk dapat diketahui bahwa peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain. Oleh karena itu para peserta didik butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang.

Di pondok pesantren Nurul Hakim terdapat jumlah peserta didik yang cukup banyak, mereka yang datang menuntut ilmu berasal dari tempat dan keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan mereka mulai dari asal-usulnya, keluarganya, budayanya, karakternya, keadaanya, ekonominya, dan lain-lain. Dengan demikian, kita membutuhkan perhatian bapak/ibu guru yang lebih intensif untuk memahami keberbedaan mereka. Mereka sama-sama untuk menuntut ilmu dan tentunya harus diberikan dan diterima secara merata. Sebagaimana diketahui bahwa tugas utama guru adalah mengajar dan dalam proses pembelajaran yang dihadapi adalah anak manusia yang bersifat "unik". Dalam hal ini, kata unik mengandung berbagai pengertian. Pengertian yang pertama adalah unik dapat dimaknai bahwa tidak ada manusia yang sama, dalam pengertian bahwa manusia yang satu pasti berbeda dengan yang lain.

#### **f. *Feed back* mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran**

*Feed back* atau umpan balik terhadap guru dengan peserta didik dapat terjadi ketika guru mampu menggunakan strategi dan model pembelajaran. Untuk itu, peneliti melakukan pencarian data kepada responden mengenai cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Ketika siswa melaksanakan tugasnya dan melakukannya secara benar, maka siswa tersebut layak dan pantas untuk mendapat umpan balik positif dengan memberikan pujian, ketika siswa melakukan kesalahan, juga dapat memberikan dorongan dan motivasi pada siswa yang bersangkutan dengan ungkapan

”kerjamu sudah baik, tapi ada yang perlu ditingkatkan” agar siswa tahu bahwa mereka sudah melakukan sesuatu yang baik meskipun belum sempurna.<sup>205</sup>

Cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Ust. M. Syarifudin, S.Pd.I memberikan penjelasan dengan mengatakan;

Biasanya kami memberikan umpan balik atau disebut dengan *feedback* itu ketika proses belajar berlangsung. Misalnya sebelum saya lanjutkan ke materi yang lain, kami meminta kepada siswa siswi untuk memberikan pendapat dan mengenai materi yang sudah dibahas. Cara lainnya, kami lempar pertanyaan dari materi yang dibahas kepada mereka untuk dijawab. Tujuan yang diharapkan dengan memberikan umpan balik kepada mereka yaitu: *pertama* agar siswa-siswi dapat memahami dan mencermati materi yang dibahas, *kedua* agar siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan, dan *ketiga* adalah saya memberikan kepada salah satu dari mereka pada akhir-akhir pertemuan untuk menyimpulkan dari materi yang sudah dibahas. Dengan memberikan timbal balik antara guru dan siswa agar tercipta susana belajar yang aman, nyaman, fleksibel, dan tercapainya tujuan bersama.<sup>206</sup>

Umpan balik atau *feedback* adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di perusahaan. Adanya umpan balik dapat meningkatkan berbagai progresif atau perubahan-perubahan dalam segala bentuk program dan kegiatan. Selanjutnya, dengan adanya umpan balik dapat meminimalisir terjadinya ketidak efektifan suatu rencana, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Umpan balik bersifat pribadi, kelompok, hingga massa yang jumlahnya besar.

Pada proses pembelajaran, kegiatan umpan balik dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa, kerjasama siswa, kebebasan dalam berpendapat dan menyampaikan pendapat, dan lain-lain. Selain itu, dengan adanya umpan balik dapat menghilangkan sikap acuh tak acuh, melakukan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan

---

<sup>205</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>206</sup> M. Syarifudin, S.Pd.I Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

yang sedang dibahas, mengobrol, mengganggu orang lain, memotong pembicaraan/interupsi secara tidak sopan, atau keluar ruangan, dan sebagainya.

#### **g. Pemecahan masalah**

Tidak semua peserta didik mampu menguasai materi ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya ketika diberikan oleh bapak/ibu gurunya. Ketika terjadi masalah tersebut, peneliti menanyakan kepada responden terkait cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya sendiri, guru mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk membantu menemukan pengetahuan, karena dengan proses tersebut siswa menjadi memiliki banyak pengalaman belajar dan bisa membantunya untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

Sedangkan ketika siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugasnya, karena guru ketika mengajar selalu menggunakan metode belajar yang simpel seperti metode ceramah yang dipadatkan sehingga mampu memaksimalakan waktu. Selain itu, guru memberikan penugasan terhadap siswa untuk dikerjakan dirumah.<sup>207</sup>

Sedangkan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. jawaban beliau adalah:

Memang, selain membentuk siswa untuk mendapatkan sikap dan pengetahuan di sekolah, juga untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang dewasa dan mandiri. Sedangkan cara kami membentuk siswa agar mampu menjadi manusia yang mandiri dalam mengatasi permasalahan dengan dua cara yaitu *pertama* permasalahan dalam bentuk menyelesaikan tugas, dan *kedua* memberikan latihan dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya kontekstual. Permasalahan kontekstual itu seperti

---

<sup>207</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

misalnya ketika mereka dihadapi dengan permasalahan-permasalahan sosial berupa konflik, keadaan ekonomi, dan kejadian-kejadian di lingkungan sosial. Biasanya kita mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan meminta mereka untuk menyelesaikan dengan cara mengemukakan pendapatnya secara langsung yang didengarkan oleh teman-teman mereka.

Dan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, yang harus dilakukan yaitu: *pertama* mengetahui tingkat kesulitan siswa. *Kedua*, mengukur tingkat kesulitan materi. Dan *ketiga*, waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setidaknya guru bisa memahami ketiga yang menyebabkan tugas yang diberikan guru terhadap siswa. Sedangkan cara yang biasa kami lakukan ke siswa apabila siswa tidak bisa menyelesaikan tugas adalah: *pertama* tingkat pemahaman dan waktu pengerjaannya. Misalnya siswa tidak terlalu paham dengan materi, secara otomatis akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Dan *kedua*, apabila waktu yang diberikan cukup dan materi tidak terlalu sulit, maka tugas yang diberikan akan bisa diselesaikan oleh mereka.<sup>208</sup>

Siswa belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Selanjutnya, siswa dibentuk untuk menjadi manusia yang memiliki keterampilan dan menjadi manusia dewasa dalam segala bentuk aktivitasnya. Ketika siswa memiliki ketiga komponen tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, setidaknya siswa akan menjadi mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah dengan sendirinya.

Proses pembelajaran di dalam kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi yang terdapat pada buku ajar. Begitupun dengan siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dibacakan dan di informasikan oleh guru. Proses pembelajaran tidak demikian, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan berjalannya proses secara efektif dan efisien, membutuhkan model dan strategi pembelajaran.

Model dan strategi pembelajaran bermaksud untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak terduga sesuai dengan kondisi diri manusia. Keadaan manusia tidak statis, akan tetapi selalu mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut mulai dari

---

<sup>208</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

perubahan fisik dan psikis. Bentuk dari perubahan fisik adalah kurang sehat atau sakit dan tidak nyaman. Sedangkan perubahan yang terjadi pada psikis adalah perasaan sedih, suka menyendiri, sering melamun di dalam kelas, kurang nafsu makan, sulit tidur atau tidur berlebihan, merasa lelah, merasa rendah diri, sulit konsentrasi dan sulit mengambil keputusan, merasa putus asa, gairah belajar berkurang, tidak ada inisiatif, dan lain-lain. Dengan demikian, ketika gejala itu datang pada diri peserta didik, maka dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang beragam.

Pembelajaran yang seharusnya terjadi di sekolah adalah ketika proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai model dan strategi. Model dan strategi berbentuk metode-metode dalam pembelajaran. Semakin berpariatif model pembelajaran atau metode yang digunakan, maka semakin efektif suatu pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, maka kemungkinan besar tujuan dan harapan akan tercapai dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik sesuai rencana dan harapan.

#### **6) Pembelajaran berbasis sarana prasarana**

Sarana belajar dijadikan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Hal itu sebagaimana dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat (1) menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, serta penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dirjen Dikdasmen telah menggaris bawahi enam komponen dasar yang saling terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: (1) pengembangan kemampuan profesionalisme pembelajar; (2) pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan; (3) Pengembangan pengelolaan sekolah; (4) Pengembangan supervisi atau monitoring dan evaluasi; (5) pengembangan alat evaluasi belajar; (6) pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

Dari undang-undang dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) di atas, sudah secara jelas menerangkan mengenai sarana pembelajaran harus ditingkatkan dengan tujuan dapat mengembangkan profesionalisme pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan evaluasi atau penilaian.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang beberapa bahasan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis sarana prasarana di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan

sedikit, cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar, dan peran guru dalam melakukan *sharing* pengalaman yang diperoleh oleh siswa. Adapun bentuk data terkait dengan sarana prasarana pembelajaran yaitu;

**a. Memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit**

Waktu sangat memberikan sumbangan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan untuk memnuhi sasaran pembelajaran. Adapun dari penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, mengenai cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Menggunakan banyak metode belajar, waktu yang dibutuhkan juga agak panjang dan akan terakomodasi dalam berbagai perangkat yang ada dari berbagai pendekatan atau metode. Jika waktu sedikit, maka harus menggunakan metode belajar yang simpel seperti metode ceramah yang dipadatkan sehingga mampu memaksimalakan waktu. Selain itu, guru memberikan penugasan terhadap siswa untuk dikerjakan dirumah.<sup>209</sup>

Adapun penjelasan responden dari hasil wawancara dengan pak Junaidi, S.Pd.I terkait cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit. jawaban beliau adalah:

Menggunakan model belajar berbasis diskusi kelas. Melalui model belajar ini, siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman mereka. Selain dari diskusi dalam kelas, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru bisa memberikan stimulus terhadap siswa ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Adapun cara lainnya adalah guru bisa memahami kondisi psikologis siswa agar tidak malu atau tidak canggung dalam bertanya. Artinya ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung, guru tidak diperkenankan dalam memberikan semacam penekanan psikologis terhadap siswa, tetapi sebaliknya diharapkan sedapat mungkin bisa memberikan rasa nyaman dan aman kepada mereka.

Untuk waktu yang sedikit, dalam pembelajaran, perlu diseimbangkan antara hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Ketika siswa mengalami kesulitan dalam

---

<sup>209</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

mengerjakan tugas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, *pertama* mungkin metode yang digunakan belum tepat. *Kedua* mungkin belum maksimal dalam memberikan hadiah dan hukuman. Karena tidak seimbangnya siswa kemudian merasa tidak memiliki tuntutan untuk mengerjakan tugas tersebut. *Ketiga*, memberikan motivasi agar siswa terus bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.<sup>210</sup>

Melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan tidak selamanya berjalan sesuai rencana dan harapan, karena dalam pelaksanaannya lebih bersifat kompleks. Tidak sedikit yang menjadi batu sandungan dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah waktu pembelajaran. Apabila waktu belajar yang cukup lama, akan menentukan hasil yang baik.

Rata-rata di sekolah memberikan waktu yang terkadang tidak cukup untuk membahas materi, dikarenakan secara umumnya waktu yang diberikan mulai dari 40-90 menit untuk membahas beberapa materi. Mengenai waktu yang banyak, sebagaimana diungkapkan oleh kedua responden di atas, maka guru berkesempatan untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran sehingga materi yang dibahas akan dapat terselesaikan. Selain itu, mengenai waktu yang banyak, tergantung pada guru ajarnya, jika guru ajar tidak menguasai materi dan tidak memiliki metode yang bervariasi, maka akan menimbulkan model belajar yang membosankan dan tentunya akan menghasilkan belajar yang tidak efektif.

Waktu yang banyak dan sedikit sifatnya relatif, yaitu tergantung pada guru bidang studi yang mengajar. Banyak guru yang mampu memanfaatkan waktu sedikit untuk memperoleh hasil belajar yang efektif, akan tetapi tidak sedikit guru yang tidak mampu mengefisiensikan atau memanfaatkan waktu yang sedikit. Mengenai waktu yang sedikit dan banyak terkadang tergantung pada mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran yang harus membutuhkan waktu banyak adalah mata pelajaran yang sifatnya prioritas yang membutuhkan analisis, imajinasi, dan kreativitas tinggi. Sedangkan waktu yang sedikit dalam pembelajaran di dalam kelas adalah pelajaran yang sifatnya hanya mengajarkan teori dan informasi yang tidak membutuhkan praktek.

#### **b. Membimbing siswa dalam penggunaan media belajar**

---

<sup>210</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Salah satu tugas guru adalah membimbing dan segala bentuk kegiatan pembelajaran sampai tercapainya pembelajaran. Terkait dengan itu, peneliti mendapatkan informasi dari responden mengenai cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah dan cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Menganalisis materi, pelajaran mana yang membutuhkan alat dan media dalam penyampaiannya, kemudian mencocokkan sarana dan prasarana yang bisa menunjang proses pembelajaran. Untuk penggunaan media belajar, pada saat guru mengajar menggunakan media belajar, guru harus memperkenalkan media atau alat belajar tersebut dan mampu mendemonstrasikan kepada siswa cara menggunakan media belajar tersebut, dan membimbing siswa untuk bisa menggunakannya.<sup>211</sup>

Adapun jawaban Ust. Junaidi, S.Pd.I mengenai cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah dan cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar.” jawaban beliau adalah:

Banyak sekali bentuk sarana-prasarana di sekolah yang kami siapkan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran. Misalnya ruangan laboratorium khusus untuk jurusan IPA, yang dimana mereka bisa dijadikan tempat praktek. Untuk jurusan IPS, kami juga memberikan kepada mereka untuk tempat praktek jual beli yang disebut dengan koperasi pesantren dan itu bertujuan untuk mereka bisa praktek berwirausaha. Dan untuk jurusan Agama, kami juga menyediakan alat-alat praktek seperti patung untuk praktek ibadah seperti ibadah dalam mengurus jenazah. Selain itu, secara umumnya mengenai pemanfaatan sarana-prasarana sebagai penunjang proses belajar dan pembelajaran adalah, ruang atau tempat-tempat, alat yang sudah disediakan untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta mata pelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan media belajar, setiap kita belajar menggunakan media pembelajaran, terlebih dahulu kita memperkenalkan nama dan fungsi dari media belajar tersebut. Setelah itu, kita mengajarkan mereka cara menggunakan dan manfaat dari alat belajar tersebut. Misalnya ketika kita belajar

---

<sup>211</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

yang harus menggunakan LCD, kita mengajarkan kepada mereka cara serta fungsi penggunaan alat tersebut. Atau misalnya ketika belajar dan harus menggunakan komputer, maka kita ajarkan teknis dan prosedur dari alat media belajar itu.<sup>212</sup>



Gambar 2.10

Guru sedang mempraktekkan penggunaan media belajar di pondok pesantren Nurul Hakim (Dokumentasi Murzal, 2022)

Pentingnya sarana prasarana sekolah sebagaimana pentingnya waktu dalam pembelajaran. Berjalannya proses pembelajaran sebagian besar tergantung pada kelengkapan sarana prasarana sekolah. Terlebih pada tujuan pendidikan sekarang adalah untuk menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan, karena keterampilan membutuhkan alat atau sarana dan prasarana.

Penggunaan media pembelajaran yang menjadi sarana pembelajaran yang dapat dimanipulasikan dan dapat digunakan dan yang mampu mempengaruhi perhatian, pikiran, sikap peserta didik, dan perasaan, sehingga mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Perhatian, pikiran, sikap peserta didik, dan perasaan dalam pembelajaran dapat dirangsang dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas siswa dan pada intinya, media pembelajaran sebagai sarana untuk memperlancar atau mempermudah dalam memahami sebuah materi atau suatu konsep. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan keinginan minat, motivasi, dan rangsangan kepada siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran

<sup>212</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

dibutuhkan suatu penerapan yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik itu.

### c. Bertukar pengalaman

Di dalam kelas biasanya guru memberikan informasi berupa pengetahuan dan hasil pengalamannya. Seharusnya tidak seutuhnya terjadi demikian, sebaiknya guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peran guru dalam melakukan *sharing* pengalaman, Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Guru memotivasi siswa tentang pentingnya manfaat *sharing* pengalaman, juga memfasilitasi siswa agar proses *sharing* pengalaman bisa berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan belajar.<sup>213</sup>

Tanggapan dan jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai peran guru dalam melakukan *sharing* pengalaman yang diperoleh oleh siswa. jawaban beliau adalah:

Saat ini, yang paling penting terbentuk dalam proses belajar dan pembelajaran adalah terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan fleksibel. Bagaimanapun bagus materi yang akan dibahas, akan tetapi suasana belajar yang tidak aman dan nyaman, maka akan terjadi hubungan feedback yang tidak baik dalam pembelajaran. Jadi, cara kami melakukan *sharing* pengalaman terhadap siswa adalah ketika terjadi proses belajar dan membahas materi, biasanya kami kaitkan materi yang dibahas dengan kejadian-kejadian dan pengalaman-pengalaman yang kami miliki. Hanya saja pengalaman itu harus yang sifatnya positif. Dan bukan hanya kami sebagai guru saja yang menceritakan pengalaman, akan tetapi kami memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menceritakan pengalaman mereka.<sup>214</sup>

Untuk menciptakan proses pembelajaran dalam ruang kelas agar lebih efektif dibutuhkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, hal ini guna menunjang proses penyerapan ilmu sehingga bisa berkesan pada peserta didik. *Sharing* atau bertukar pengalaman dengan peserta

---

<sup>213</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>214</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

didik sangat penting dilakukan. Tujuan mendapatkan bertukar pengalaman dengan peserta didik adalah untuk meningkatkan rasa kepekaan dan meningkatkan daya ingat mereka mengenai apa yang pernah dilakukan pada masa lampau. Selain itu, setiap perjalanan atau momen yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik selalu terkenang dan dapat dijadikan sebagai pelajaran di masa yang akan datang.

Pada proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai metode-metode pembelajaran, hal itu untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun manfaat dari pembelajaran berbasis masalah antara lain (1) meningkatkan daya ingat dan mampu meningkatkan pemahamannya atas materi ajar; (2) dapat membantu dan meningkatkan kefokusannya pada pengetahuan yang relevan; (3) guru mendorong anak untuk berpikir; (4) peserta didik mampu membangun kerja tim sosial (5) peserta didik akan membangun kecakapan belajar; dan (6) guru dapat memberikan motivasi belajar.

## **7) Pembelajaran Berbasis Masalah**

Segala bentuk program atau aktivitas manusia, tidak terhindarkan dari berbagai masalah-masalah baru. Antara masalah dan solusi atau alternatif adalah komponen yang sama dan selalu ada atau dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk mengatasi masalah tergantung dari sudut pandang masing-masing individu atau kelompok. Banyak orang mendapat masalah yang dapat dijadikan sebagai progresif atau konstruktif dalam diri pribadi dan kelompok. Terlebih di sekolah. Dalam artian negatif, sekolah adalah tempat memperbaiki kesalahan. Dengan sekolah, banyak manusia yang mampu menjadikan masalah sebagai sesuatu yang baik.

Di sekolah, terdapat berbagai bentuk masalah yang terjadi. Mulai dari masalah secara fisik seperti lokasi sekolah, tempat sekolah, sarana sekolah, dan keadaan sekolah. Adapun permasalahan yang bersifat sosial seperti masalah anak, guru, dan masyarakat. Sedangkan permasalahan yang bersifat konseptual adalah model pembelajaran, aturan pembelajaran, teori pembelajaran, dan lain-lain. Adapun penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan

menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran berbasis masalah di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara guru agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa, dan cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa. Adapun bentuk data terkait pembelajaran berbasis masalah yaitu;

**a. Mengungkap permasalahan peserta didik**

Seringkali anak didik mengalami kesulitan dalam mengakses pelajaran yang dipelajarinya di kelas. Kesulitan-kesulitan tersebut secara tidak langsung menghambat perkembangan belajar mereka. Akhirnya mereka tidak mampu mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar. Dari hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, mengenai pembelajaran berbasis masalah, responden Makmun, M.Pd. dan Junaidi, S.Pd.I. beliau menjelaskan:

Melakukan konseling oleh wali kelas dan kesiswaan. Salah satu tradisi yang mulai dikembangkan adalah melakukan kunjungan ke siswa (home visit) untuk menemui orang tua mereka langsung. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memetakan persoalan hidup yang mengelili siswa secara kekeluargaan dan sosial.

Untuk dapat dijadikan pelajaran positif terhadap teman-temannya adalah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mempresentasikan hasil pengalaman mereka agar bisa direview dan dikoreksi bersama kekurangan dan kelebihannya sehingga bisa menjadi pembelajaran positif bagi teman-teman mereka.<sup>215</sup>

Respon pak Junaidi, S.Pd.I terkait cara guru agar siswa dapat mengungkap permasalahan kehidupan siswa yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bagi teman-teman mereka. jawaban beliau adalah:

Yang pertama adalah mendekatkan diri kepada siswa itu sendiri. Kedua menciptakan suasana yang kondusif bersama mereka. Ketiga, meminta kerjasama dalam mengungkapkan

---

<sup>215</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

permasalahan yang mereka miliki. Dan yang keempat, menjamin dari ungkapan dalam bentuk masalahnya ke orang lain. Saya rasa, jika ke empat persoalan tersebut dapat kita lakukan kepada siswa dengan baik, maka informasi yang akan disampaikan oleh mereka akan kita dapatkan dengan baik dan sempurna sesuai dengan kebutuhan kita mencari informasi mereka. Selain itu, walaupun kita sebagai guru yang menjadi manajer kelas, vasilikator dan lai-lain, kita juga harus bisa menjadi teman mereka.

Adapun untuk dapat dijadikan pelajaran ke teman-temannya adalah biasanya ketika dalam proses belajar dan pembelajaran, selain kita membahas materi yang terdapat dalam buku, kita kaitkan dengan kejadian-kejadian yang kita alami di dalam lingkungan dan luar lingkungan sekolah yang sifatnya kontekstual. Misalnya kita menceritakan kepada mereka tentang teman atau kakak kelas mereka yang sudah lulus dan memiliki prestasi yang sangat luar biasa, sehingga sekarang kakak kelasnya menjadi orang sukses dengan kegigihan dan kerjakerasnya. Selain itu, kita sebagai guru mampu mencari sumber informasi dari berbagai buku dan sumber lainnya yang dapat diceritakan dan dapat dijadikan motivasi dan inspirasi.<sup>216</sup>

Masa sekarang ini, disetiap sekolah rata-rata memiliki tenaga atau guru sebagai tempat mencurahkan semua bentuk permasalahannya. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak peserta didik yang masih enggan mengungkapkan permasalahannya, baik kepada tenaga konselor atau bapak/ibu gurunya. Hal itu akan menimbulkan permasalahan pada diri peserta didik yang berdampak dan menghambat proses pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan lancar.

Bentuk dari permasalahan yang dihadapi peserta didik, bisa saja dari dirinya sendiri, keluarga, sekolah, dan teman-teman mereka. Dengan adanya permasalahan seperti inilah yang akan menghambat kelancaran proses pembelajaran di sekolah, baik bagi siswa maupun pihak yang terkait dalam permasalahan tersebut.

Pembelajaran itu sifatnya luas dan keberadaan serta datangnya dari segala penjuru. Informasi atau pengetahuan tidak hanya terdapat pada buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan toko buku lainnya. Informasi atau pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bisa

---

<sup>216</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

saja datangnya dari teman dekat mereka. Misalnya, bilamana diantara teman mereka memiliki pengalaman yang positif dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi mereka.

#### **b. Mencari masalah dan menyikapi masalah peserta didik**

Secara umum, penyebab masalah pada peserta didik datangnya dari dalam diri siswa, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun hasil penelitian di lokasi penelitian sebagaimana penjelasan dari responden yaitu mengenai cara guru agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa. Ust. Surdi, S.Pd menjelaskan:

Siswa ditugaskan untuk melakukan interview dengan temannya seputar permasalahan pembelajaran, kemudian mencari solusi bersama, cara ini sangat membuat siswa lebih bersemangat untuk mengungkapkan masalah.

Untuk permasalahan individu, siswa melaksanakan pendekatan secara persuasif yaitu dengan cara memperhatikan atau memberi sebuah perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, hendaknya perhatian tersebut sebaiknya tidak terlampaui kelihatan kepada murid yang lain agar tidak menimbulkan rasa iri dalam diri mereka.<sup>217</sup>

Mengenai caranya agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa. Penjelasan pak Ust. Saepul Muslim, S.Pd.I adalah:

Untuk mereka bisa mendapatkan permasalahan teman-temannya ketika proses pembelajaran, kita meminta kepada mereka untuk saling menilai satu sama lain. Dalam proses penilaian, kita menyuruh mereka untuk menanyakan langsung kepada teman-temannya dari permasalahan yang dimilikinya dan menulis masalah tersebut dalam sebuah kertas. Setelah mereka dapatkan masalah yang dihadapi teman mereka, maka kita menyuruh mereka untuk mengumpulkan dan kita selesaikan secara kelompok.

Sedangkan untuk menyikapi permasalahan individu siswa adalah dengan memanggilnya dan kita ajak dia berbicara diruang khusus. Pembicaraan awal biasanya pada hal-hal yang sifatnya humoris dan dilanjutkan pada permasalahan secara perlahan. Dan biasanya juga, untuk mengetahui mengenai permasalahan yang

---

<sup>217</sup> Ust. Surdi, S.Pd. Salah seorang dewan asatidz di ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

mereka hadapi secara individu tersebut, kita tanyakan kepada teman dekatnya. Saya rasa dengan cara seperti itu kita setidaknya mengetahui apa yang dihadapi oleh siswa secara individu.<sup>218</sup>



Gambar 2.11

Guru sedang menyikapi permasalahan individu peserta didik di ruang konseling (Dokumentasi Murzal, 2022)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, permasalahan setiap individu dari peserta didik dan tidak semuanya dapat diungkapkan kepada bapak/ibu gurunya dan bahkan kepada guru konselornya. Terkadang permasalahan yang dihadapi oleh beberapa peserta didik dapat diketahui oleh teman-temannya, dengan demikian guru bisa bekerja secara kooperatif terhadap peserta didik untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi oleh teman-teman mereka.

Tugas guru selain mengajar, guru harus peka atau mampu memahami masalah yang dihadapi oleh setiap peserta didik secara personalnya. Hanya saja, banyak yang terjadi di beberapa lembaga formal dan nonformal yakni, mereka (bapak/ibu) guru hanya masuk ke dalam kelas sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan keadaan peserta didiknya. Yang demikian itu dalam artian kata “mereka hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja”.

### c. Refleksi masalah

Tidak lanjut setelah menemukan masalah dari peserta didik yaitu merefleksikan permasalahan dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari responden terkait dengan

<sup>218</sup> Ust. Saepul Muslim, S.Pd.I. Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022.

cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Segala permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, bisa menjadi bahan ajar yang layak untuk didiskusikan baik oleh para guru maupun siswa. Untuk merefleksikan hasil diskusi siswa berupa permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dapat dibicarakan dalam forum diskusi, hal tersebut bisa sebagai bentuk latihan siswa dalam melakukan problem soloving, dan juga sekaligus sebagai bahan evaluasi guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>219</sup>

Jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa. jawaban beliau adalah:

Pertama, permasalahan-permasalahan yang terdapat pada teman-temannya dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran. Caranya, setiap permasalahan yang dihadapi kita bahas didalam kelas secara bersama-sama. Setelah itu, kita mencari akar masalah atau penyebabnya. Setelah kita mengetahui penyebabnya, lalu kita mencari materi yang berkaitan dengan permasalahan itu. Pada tahap terakhir, menguraikan dampak dari masalah tersebut.

Kedua, permasalahan itu dapat dijadikan sebagai bahan motivasi atau intrufeksi diri terhadap siswa-siswa tersebut. Cara ke dua ini adalah tahap lanjutan setelah menemukan dampaknya. Setelah kita bersama-sama menemukan dampak dari masalah yang dihadapi itu kita jadikan sebagai bahan renungan bagi diri siswa dan berusaha menghindari hal tersebut agar tidak terulang kembali, selain itu dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi dari siswa itu sendiri.<sup>220</sup>

Tidak semua permasalahan yang ditangani guru dapat diselesaikan. Penyelesaian masalah sebaiknya melibatkan peserta didik. Tujuan tersebut, mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara penyelesaian masalah.

---

<sup>219</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

<sup>220</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Adanya suatu pembelajaran yang berbasis masalah, akan menciptakan proses pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar untuk memecahkan suatu masalah, maka mereka akan belajar dan menyelesaikan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Selanjutnya, pada proses pembelajaran berbasis masalah, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

### **8) Pembelajaran Berbasis Saintifik**

Sistem pembelajaran yang mengacu pada satuan pembelajaran yaitu kurikulum 2013 mengisyaratkan pembelajaran mempunyai tujuan membangun kompetensi anak didik seutuhnya yang mencakup 3 aspek kompetensi dalam dirinya. Pendekatan saintifik atau ilmiah mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pemerolehan ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan (proses) psikologis yang berbeda. Pembelajaran berbasis saintifik sangat menentukan keberadaan ketiga aspek kompetensi pada anak didik yaitu dapat meningkatkan rasa keingintahuan, keterampilan mengamati, analisis, dan komunikasi. Oleh sebab itu perlu pemahaman tentang apa pendekatan saintifik, dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran khususnya IPA.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran berbasis saintifik di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran. Kemudian, menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa. Adapun bentuk data terkait pembelajaran berbasis saintifik yaitu;

#### **a. Menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik**

Semangat belajar anak biasanya memang naik turun, hal tersebut bisa dimaklumi karena umumnya mereka belum memahami korelasi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Merasa bahwa apa yang dipelajari bukan sesuatu yang penting membuat anak malas-malasan dalam belajar. Dari hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim mengenai pembelajaran berbasis saintifik, mengenai

caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Tidak bisa dipungkiri, bahwa semangat dalam hal apapun sering kali meningkat dan tak jarang menurun. Dalam konteks belajar, sangat diperlukan strategi untuk selalu menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik. Adapun di dunia pesantren, upaya untuk menumbuhkembangkan semangat mereka dilakukan dengan mengingatkan mereka akan masa depan, kondisi dan keadaan orang tua di rumah mereka. Melalui refleksi psikologis tersebut, siswa akan mampu mengisi ulang semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Sebagaimana yang disinggung pada pertanyaan di atas, ada bentuk refleksi induktif untuk memancing siswa dalam menumbuhkan minat mereka dalam belajar. hal tersebut menunjukkan kepada mereka bahwa di sekeliling mereka ada yang membantu mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari.<sup>221</sup>

Penjelasan pak Junaidi, S.Pd.I mengenai caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran. jawaban beliau adalah:

Masalah memang dapat menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik, yang demikian itu adalah hal yang sangat penting. Karena tidak semua siswa yang ada di dalam kelas itu memiliki minat belajar yang tinggi atau semangat yang sama. Dengan demikian, sebelum proses pembelajaran dimulai, biasanya kami memberikan mereka motivasi-motivasi yang bersifat tekstual dan kontekstual terlebih dahulu. Kemudian, saya memberikan mereka stimulus dengan meminta pendapatnya mengenai materi yang akan dibahas. Dan saya kemukakan manfaat dari materi yang dibahas. Selain itu, disana kami mainkan berbagai metode-metode sehingga semangat belajar mereka tumbuh, seperti menceritakan hal-hal yang lucu dan lain-lain.

Adapun untuk mengamati lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pelajaran, biasanya pada saat memulai

---

<sup>221</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

pembelajaran, kami memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu kami minta kepada mereka untuk mengkaitkan dengan mengamati sekiranya, mungkin ada sebuah masalah atau kejadian di lingkungan sekitar atau yang pernah mereka alami, baik itu kejadian langsung yang dialami oleh siswa sendiri atau yang pernah mereka lihat, dengar, atau rasakan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan biasanya kami menyuruh mereka secara satu-persatu untuk menceritakan.<sup>222</sup>

Bagian yang sangat penting dalam kontinuitas proses pembelajaran yaitu meningkatkan semangat motivasi belajar siswa. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik diakibatkan semangat belajar mereka. Masa sekarang, peserta didik kita dihadapkan dengan keberadaan teknologi yang menyuguhkan serba intan dan berbagai permainan sehingga banyak menyita waktu. Oleh karena itu, sebaiknya peran guru dan orang tua lebih intensif dalam pengawasan, untuk meminimalisir kesibukan yang diakibatkan oleh dunia digital yang nantinya berdampak pada peserta didik, setidaknya guru dan orang tua memberikan mereka tugas tambahan.

Untuk meningkatkan minat belajar pesera didik, diawali guru memberikan motivasi-motivasi sebelum membahas materi atau ketika membahas materi dengan menyelipkan mengenai pentingnya belajar untuk masa depan mereka. Selain itu, penggunaan metode belajar yang bervariasi dan sesuai adalah cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengamatan terhadap fenomena di sekitar lingkungan dan di luar lingkungan sekolah, dapat membantu daya ingat peserta didik. Selain itu, peserta didik belajar untuk selalu respons terhadap fenomena atau kejadian di luar lingkungan sekolah.

#### **b. Eksplorasi dan tugas praktek**

Eksplorasi pembelajaran sangat beragam bentuknya. Lebih jelasnya eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. Oleh karena itu, kegiatan eksplorasi pembelajaran sangat penting untuk diupayakan dan difasilitasi oleh guru. Untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

---

<sup>222</sup> Junaidi, S.Pd Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Sejauh ini, anjuran untuk mengeksplorasi materi pelajaran selalu dilakukan oleh guru kepada para siswa. Namun sering kali keadaan memaksa mereka untuk tidak bisa melakukan eksplorasi lebih. Misalnya karena keterbatas sumber belajar dan juga waktu. Adapun mata pelajaran yang terkadang melakukan eksploitasi dalam belajar seperti pelajaran penjaskes. Ketika ada materi mengenai pemanfaatan alam untuk dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Selain pelajaran penjaskes, juga pelajaran geografi, ketika ada materi yang berkaitan dengan tanah dan bahan tambang, guru berusaha untuk membawa siswa belajar di luar lingkungan sekolah.

Berikutnya, pemberian tugas praktikum diberikan secara tidak rutin, kadang-kadang diberikan di akhir sub bab materi. Hal ini bertujuan untuk mengukur kompetensi anak dalam memahami materi yang dipelajari. Tugas peraktek yang harus dimiliki siswa secara hakikatnya ada dua yaitu mempraktekkan dari apa yang mereka dapatkan dari belajar berupa praktek langsung dan tidak langsung. Praktek langsung maksudnya adalah praktek dalam bentuk karya-karya suatu barang atau benda seperti pata mata pelajaran kewirausahaan dan seni budaya. Sedangkan praktek yang sifatnya tidak langsung adalah berupa tatacara, tatakata, dan pementapan pengetahuan.<sup>223</sup>

Dari keterangan guru, mereka pernah menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa. Ungkapan tersebut diasampaikan oleh Ust. Junaidi, S.Pd.I. dengan mengatakan:

Sering sekali kami memberikan arahan berupa keharusan atau ajuran kepada siswa-siswi untuk mencari informasi di luar kelas. Informasi dapat berupa pengetahuan hasil mereka membaca buku-buku, koran, dan lain-lain dengan tujuan untuk dapat mengetahui perkembangan masa sekarang di luar daerah dan keadaan dunia saat ini. Kegiatan ini kami selipkan ketika proses pembelajaran berlangsung dan mengakhiri pembelajaran. Bahkan itu kami jadikan sebagai tugas mereka. Ketika pertemuan berikutnya kami meminta mereka untuk menginformasikan apa yang mereka dapatkan dari bacaan dan hasil menonton berita atau mungkin pengalaman lainnya yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>223</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

Sedangkan tugas praktikum juga sering kami berikan kepada mereka. Tapi biasanya, tugas yang kami berikan kepada mereka, kami sesuaikan dengan materi yang sekiranya membutuhkan pengamatan dari fenomena atau kejadian di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh praktikum yang saya berikan kepada mereka mencari masalah atau gejala-gejala di lingkungan sekitar atau masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan di media sosial. Setelah mereka menemukan masalah atau fenomena di luar sekolah, kami menyuruh mereka untuk membahasnya di kelas secara bersama-sama. Dalam membahas masalah tersebut dengan mencari solusi yang terdapat pada teori-teori masalah atau kejadian sosial.<sup>224</sup>



Gambar 2.12

Guru dan peserta didik dalam pembelajaran praktek  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

Eksplorasi materi bertujuan untuk menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik. Eksplorasi terhadap materi tidak hanya dilakukan di buku-buku yang ada di sekolah, akan tetapi untuk mendapatkan materi lebih luas sebaiknya kepada bapak/ibu guru memberikan atau menugaskan peserta didik untuk mencari disumber lainnya. Yang dapat dijadikan sebagai bahan dan tempat eksplorasi materi yaitu perpustakaan di luar sekolah, internet, dan lain-lain.

Pembelajaran yang bersifat praktek bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik terhadap proses pembelajaran, membentuk siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, melatih siswa untuk

<sup>224</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

berorganisasi, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, dengan pemberian praktek terhadap peserta didik mampu meningkatkan daya nalar mereka, mampu mengamati kejadian-kejadian secara nyata, dan melatih siswa untuk menginterpretasikan segala bentuk materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis saintifik menggunakan proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Pembelajaran tersebut membutuhkan panduan khusus dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Yang menjadi titik berat terhadap pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah ini bercirikan pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Secara tidak sadar, melalui pendekatan saintifik, mampu memberikan atau dapat membentuk aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Misalnya dalam pembentukan pengetahuan siswa, siswa dituntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti. Berikutnya mampu membentuk pemahaman (*comprehension*) kemampuan ini menuntut siswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Selain itu, siswa mampu menerapkan atau mengaplikasikan menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Dengan pendekatan saintifik, dapat meningkatkan analisis siswa yang menuntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Berikutnya, peserta didik dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Dan yang terakhir, peserta didik mampu untuk menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

## 9) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengetahui hasil selama proses pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan bertujuan mengetahui apakah terjadi perubahan atau tidak.

Penerapan evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menumbuhkembangkan semangat dan motivasi belajar siswa. Evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahas perbaikan terhadap kekurangan yang didapatkan peserta didik. Selain dari memperbaiki, juga dapat meningkatkan usaha siswa untuk mendapatkan sesuatu lebih baik.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan beberapa hal diantaranya cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran, program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas, cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa. Adapun bentuk data terkait evaluasi pembelajaran yaitu;

**a. Penguasaan kompetensi dan ketuntasan belajar**

Peserta didik belajar dengan mengikuti proses pembelajaran bertujuan untuk mampu menguasai materi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim peneliti mewawancarai responden cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, pertama, melakukan tanya jawab, kedua membuat ujian harian. Ketiga, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi yang diadakan oleh berbagai instansi pendidikan ataupun pemerintah.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa, sebagaimana yang disinggung pada pertanyaan di atas, ada bentuk refleksi induktif untuk memancing siswa dalam menumbuhkan minat mereka pada sebuah materi. Menunjukkan mereka ruang sekitar akan membantu mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari.<sup>225</sup>

Cara guru untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran. Ust. Junaidi, S.Pd.I mengatakan:

Kompetensi siswa disini ada dua yaitu temporal dan prosedural. Temporal artinya penilaian yang dilakukan sewaktu-waktu. Sedangkan procedural bersifat yang sudah di atur oleh pemerintah seperti ulangan tengah semester (UUTS) dan ujian akhir sekolah (UAS). Salah satu contoh untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa yang bersifat temporal adalah saya

---

<sup>225</sup> Makmun, M.Pd.Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

gunakan dengan dua metode. Metode pertama yaitu berbasis kontekstual. Artinya dengan menanyakan langsung kepada siswa mengenai materi-materi yang akan dibahas dan siswa harus langsung menjelaskan. Cara itu bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Kedua, dengan berbasis tekstual. Evaluasi berbasis tekstual ini saya lakukan sekiranya ada siswa waktu belajar kurang lebih 10 (sepuluh) menit dan saya menyuruh mereka untuk mengeluarkan kertas dan memberikan mereka beberapa soal yang terkait dengan materi yang sudah dibahas. Setelah itu saya suruh mereka untuk mengumpulkan langsung.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran adalah kurang lebih seperti jawaban di atas. Akan tetapi umumnya yaitu: Pertama, dengan melaksanakan ulangan harian ketika selesai membahas materi tiap-tiap sub bahasan dan tiap-tiap bab yang tersedia pada buku ajar. Kedua, melaksanakan kegiatan ujian tengah semester yang dijadwalkan atau disusun oleh waka kurikulum. Ketiga, melaksanakan ujian akhir semester atau UAS. Sedangkan secara khususnya adalah bagi kelas XII dengan ujian akhir madrasah berbasis nasional berbasis komputer atau UAMBN BK dan ujian nasional berbasis komputer atau UNBK.<sup>226</sup>



Gambar 2.29  
Peserta didik sedang melaksanakan ujian nasional  
(Dokumentasi Murzal, 2022)

<sup>226</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, misalnya melakukan tanya jawab, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan semesteran.

Setiap sekolah harus melakukan evaluasi, pelaksanaan evaluasi guru mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang di miliki peserta didik. Selanjutnya, dengan pelaksanaan evaluasi guru mampu mengetahui metode yang harus di gunakan dalam mengajar. Guru yang baik adalah mampu melaksanakan evaluasi berdasrakan materi yang diberikna kepada peserta didik sehingga dalam sistem evaluasi memudahkan guru, guru akan lebih mudah mengetahui peserta didik yang belum memahami pembelajaran yang di smapaikan sesuai dengan sistem evaluasi yang dilakukannya. Adapun fungsi dari evaluasi yaitu sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sebagai suatu sisitem untuk mengetahui kekukarangan dan kelemahan peserta didik dalam belajar, dengan evaluasi guru juga lebih memotivasi belajar peserta didik dan sebagai bukti pada orang tua atau wali murid agar mengetahui tingkat kemampuan dari anaknya juga lebih memotivasi anaknya agar lebih giat belajar.

#### **b. Remedial**

Remedial adalah upaya siswa untuk memperbaiki nilai yang didapatkan setelah melakukan penilaian dalam berbagai bentuk misalnya ulangan haria, ujian tengah semester, dan ulangan semester. Berhubungan dengan remedial, untuk mengetahui bentuknya di pondok pesantren Nurul Hakim, Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Melakukan bimbingan secara individual pada siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. setelah itu kerjakan dengan baik, maka siswa tersebut melakukan remidi pada ujian yang dilaksanakan jika mendapatkan hasil/nilai dibawah KKM yang men jadi acuan.<sup>227</sup>

Kegiatan remedial adalah kegiatan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dari hasil

---

<sup>227</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

wawancara dengan pak Junaidi, S.Pd.I mengenai bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas. Jawaban beliau adalah:

Dalam menilai ketuntasan belajar, harus memenuhi standar penilaian yang sudah ditentukan oleh KKM. Jika menggunakan standar ketuntasan belajar biasanya kita patok nilai 80 ke atas. Dan apabila diantara mereka ada yang mendapatkan nilai dibawah 80 maka belum dapat digolongkan sudah tuntas. Setelah kita mendapatkan hasil, baik itu dalam bentuk jawaban lisan langsung dari siswa setelah kita memberikan sebuah pertanyaan dan jawaban dari ulangan tertulis, sedangkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang maksimal maka kita memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki jawaban atau nilai yang didapaknya. Misalnya ketika ulangan lisan, ada beberapa siswa tidak mampu menjelaskan pertanyaan yang agak sulit, maka kita alihkan ke pertanyaan yang agak mudah.

Sedangkan pada ulangan tetulis dan ada yang mendapatkan nilai kurang baik, kita berikan mereka kesempatan dalam bentuk waktu untuk belajar beberapa menit dari materi yang sudah dibahas. Setelah itu kita berikan mereka pengulangan dalam bentuk ulangan tertulis seperti biasanya.<sup>228</sup>

Ketuntasan belajar dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Biasanya ketutasan belajar dilihat dari nilai yang didapatkan dan mampu tidaknya peserta didik untuk menjelaskan pertanyaan secara langsung. Kriteria ketutasan tergantung pada ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh lembaga atau satuan pendidikan yaitu KKM (kelompok kerja madrasah) sedangkan untuk kriteria penilaian yang dibentuk oleh kelompok kerja madrasah memiliki angka dan disebut dengan KKM (kriteria ketutasan minimal). Contoh yang dibuat oleh pemerintah yakni untuk kelas X (sepuluh) nilai KKM 70, kelas XI (sebelas) nilai KKM 72, dan kelas XII (dua belas) 75.

### **c. Menguatkan prilaku positif dan memperbaiki prilaku negatif**

Penilaian yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah, tidak hanya berbentuk penilaian tertulis, akan tetapi yang sifatnya abstrak. Di tempat penelitian, peneliti mencari informasi mengenai cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru

---

<sup>228</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Memberikan sanjungan kepada siswa yang memiliki perilaku positif secara kolektif di saat mengajar, ataupun saat berkumpul di lapangan. Hal ini akan memberikan dampak positif penguatan karakter kepada yang sudah bersikap positif, dan akan memberikan dampak perubahan diri kepada yang belum bersikap positif.

Untuk perbaikannya dengan memberikan hukuman dengan memberikan nasihat-nasihat ketika dihukum. Penyadaran kepada siswa yang masih suka bersikap tidak baik, tidak bisa hanya dengan memberikan hukuman yang bersifat fisik semata, tetapi diperlukan juga penekanan-penakan psikologis melalui nasihat yang sifatnya personal.<sup>229</sup>

Jawaban Ust. Junaidi, S.Pd.I mengenai cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa. jawaban beliau adalah:

Misalnya ketika ada yang memiliki nilai positif, entah itu nilai dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, kita memberikan mereka sanjungan (stimulus) dalam bentuk penghargaan, reward atau hadiah. Penghargaan tersebut berupa sanjungan atau hadiah langsung ketika mampu menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Selain itu, bentuk penghargaan yang sekolah berikan kepada mereka yang memiliki hasil positif, misalnya ketika ada yang mendapatkan juara tiga besar, akan digeratiskan membayar SPP selama satu semester dan piagam serta mendali bagi juara satu.

Sedangkan untuk memperbaiki sifat yang negatif adalah pertama, memberikan nasehat-nasehat secara pribadi dari perilaku negatif yang dilakukan oleh mereka. Kedua, memberikan arahan untuk tidak mengulangi lagi perilaku negatif yang dilakukan. Ke tiga, memberitahuan dan memberikan kepada mereka skor sesuai aturan sekolah. Keempat, menghukum mereka dengan membersihkan lingkungan sekolah. Kelima, apabila cara pertama sampai ke empat tidak efektif, maka memberikan mereka hukuman ringan. Dan terakhir, apabila dari

---

<sup>229</sup> Makmun, M.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

cara pertama sampai ke lima tidak efektif, maka mengirimkan surat dengan keterangan pemanggilan orang tua dan memberitahukan serta membimbing atau memberikan arahan kepada siswa tersebut di depan orang tuanya serta memberikan peringatan terakhir apabila mengulangi kesalahan tersebut maka peserta didik tersebut di dikeluarkan dari sekolah.<sup>230</sup>

Tidak semua peserta didik memiliki sifat yang sama. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami keberbedaan sifat tersebut. Apabila peserta didik memiliki sikap dan sifat baik, sebaiknya guru menguatkan dan meningkatkan sikap yang ada pada diri siswa.

Dari seluruh jumlah peserta yang ada di lembaga pendidikan atau dikelompok masyarakat lainnya, tidak terlepas dari perlakuan negatif walaupun dalam jumlah sedikit. Di sekolah sering sekali kita mendapatkan kasus-kasus perilaku negatif, seperti tidak disiplin, merokok di kamar mandi, berpakaian tidak seragam, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Perilaku negatif dapat diatasi dengan penanganan secara individual dan kelompok atau melakukan perhatian khusus.

Keberadaan evaluasi pembelajaran bertujuan merangsang kegiatan peserta didik dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi masing-masing. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan, peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar untuk memperbaikinya.

## **2. Setrategi Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kokurikuler**

Bentuk program pendidikan lainnya yang sekolah harus miliki selain intrakurikuler adalah kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk mendalami materi yang sudah dijadwalkan oleh santuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya yang sangat perlu diperhatikan adalah intensitas pemberian tugas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar tidak menimbulkan tumpang-tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat siswa terbebani.

Untuk mendapatkan data lebih dalam dan lengkap pada penelitian tentang penguatan nilai kebangsaan, peneliti mencari informasi di pondok pesantren Nurul Hakim. Adapun yang peneliti gali dengan menanyakan

---

<sup>230</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

beberapa hal diantaranya cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran, guru pernah memberikan siswa untuk membuat klipng terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas, guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya, guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya, cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Selanjutnya, guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua dan cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah, bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah. Adapun bentuk data pelaksanaan pendidikan kokurikuler yaitu;

#### **a. Membuat kesimpulan**

Jika dimaknai dalam membuat kesimpulan adalah kegiatan untuk menjelaskan mengenai segala sesuatu. Sebagaimana diketahui bahwa kesimpulan memiliki dua bentuk yaitu dedektif dan induktif serta yang bersifat hipotesa. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Hakim, dari penjelasan responden mengenai cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran. Makmun, M.Pd.I. menjelaskan dengan mengatakan:

Diawali dengan membaca dan menganalisis materi pelajaran, menghimpun poin-poin penting dalam materi, menyusun, menulis, dan memasukkan poin-poin penting secara sistematis, dan memberikan tambahan keterangan yang cukup baik dari kata-kata sendiri atau rujukan lain untuk membantu memperjelas pemahaman.<sup>231</sup>

Mengenai cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran, tanggapan dari pak Junaidi, S.Pd.I, dengan mengatakan;

Kita ketahui bersama bahwa menyimpulkan materi adalah untuk memperjelas materi pembahasan. Sedangkan bentuk penyimpulan materi yang kami lakukan adalah pada akhir pembelajaran, kita memberikan kesimpulan atau ihtisar dari materi yang sudah dibahas. Untuk menyimpulkan materi pembahasan, harus sesuai dengan pembahasan agar siswa dapat

---

<sup>231</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022

memahami materi yang dibahas pada akhir proses pembelajaran.<sup>232</sup>

Membuat kesimpulan bukan berarti membuat penyempitan pembahasan atau meringkas dari materi yang dipelajari dan dibahas. Untuk membuat kesimpulan, membutuhkan pengetahuan yang cukup sehingga tidak menjadi kesimpulan yang tidak sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Menarik kesimpulan tidak terlepas atau jauh dari materi yang dibahas.

Pembuatan kesimpulan yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan meningkatkan rasa perhatian peserta didik terhadap materi yang dibahas. Selanjutnya, ketika bapak/ibu guru membahas dan menjelaskan mengenai materi tersebut, peserta didik akan selalu menyimak dari penjelasan bapak/ibu guru.

#### **b. Membuat kliping dan memanfaatkan hasil karya**

Salah satu kelebihan dalam pembuatan atau pemberian tugas terutama kliping adalah mampu mengolah menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri. Selain itu, dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan. Oleh karena itu, dalam pemberian tugas sebaiknya dapat diagendakan atau diprogramkan oleh guru kepada peserta didik sesuai kebutuhan. Terkait dengan pembuatan kliping dan memanfaatkan hasil karya. Peneliti melakukan pencarian informasi mengenai guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping dan literasi terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Iya, guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran. Pembuatan kliping ini biasanya ketika guru memberikan tugas tambahan terhadap anak untuk mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas selain dari buku sekolah.

Sedangkan untuk tugas literasi, guru pernah memberikan tugas literasi kepada siswa yang didesain dalam beberapa kegiatan, misalnya diadakan jam wajib kunjung perpustakaan yang siswa diharuskan untuk meminjam dan mengembalikan buku, menyusun rangkuman dari beberapa lembar buku yang dibaca, bisa juga dengan pemberdayaan mading setiap kelas, siswa diwajibkan untuk membaca bebas dari berbagai referensi kemudian membuat laporan/meresum dari apa yang dibaca atau

---

<sup>232</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

diamati dan ditempelkan di dinding kelas, kegiatan ini bisa dijadwalkan seminggu sekali. Kegiatan literasi yang lain yaitu dengan membuat sudut baca di beberapa tempat di sekolah yang menyediakan kumpulan beberapa buku dan tempat duduk yang nyaman untuk membaca. Selain itu juga diadakan lomba duta literasi di sekolah untuk memotivasi siswa dalam berliterasi, lombanya bisa dalam bentuk siapa peminjam buku terbanyak di sekolah atau siapa yang bisa menyelesaikan membaca buku terbanyak.

Untuk memanfaatkan hasil karya siswa adalah dengan membuat pajangan yang rapi dan indah di dinding kelas agar bisa menjadi sumber belajar tambahan atau sebagai alat peraga menyesuaikan penugasan yang diberikan guru. Misalnya di mata pelajaran kaligrafi, ketika siswa mampu mengerjakan dengan hasil yang baik atau indah, maka dapat dijadikan sebagai bahan pajangan di dalam ruang kelas atau di ruang guru. Di mata pelajaran geografi, siswa ditugaskan membuat peta-peta secara manual, setelah itu diditempelkan di dinding kelas dengan tujuan dapat membantu dijadikan sebagai bahan pelajaran. Sedangkan di ruang kelas jurusan IPA, mereka disuruh untuk menggambarkan secara manual yakni gambar-gambar yang berkaitan dengan bahan atau materi pelajaran. Di ruang jurusan agama juga, terdapat beberapa karya dari siswa sebagaimana di dalam ruang kelas jurusan IPA dan IPS.<sup>233</sup>

Mengenai guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping dan literasi terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas. Jawaban pak Junaidi, S.Pd.I. adalah:

Penugasan kepada siswa dalam pembuatan kliping disesuaikan dengan materi pelajaran karena tidak semua materi yang dibuku menuntun untuk membuat kliping. Memang kita sadari bahwa, untuk membuat kliping dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta informasi dari siswa. Jadi sekiranya memang materi yang dibahas memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kejadian diluar sekolah maka bisa dikatakan sebuah keharusan dalam pembuatan kliping.

Tugas dalam bentuk literasi berbentuk menyimpulkan berbagai bacaan dan dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat

---

<sup>233</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang dewan asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

di persentasikan di dalam kelas. Selain itu, dalam bentuk tulisanpun kami berikan kepada mereka sebagai tugas literasinya. Bentuknya adalah membuat sebuah tulisan-tulisan untuk dimasukkan dalam lomba-lomba tingkat sekolah, desa, kecamatan dan nasional. Lebih khususnya, tugas literasi yang menjadi tugas mereka, dapat dipajang di mading sehingga teman-temannya yang lain. Biasanya, literasi yang akan dipajang di madding, disesuaikan dengan keadaan waktu dan kondisi saat itu, bahkan yang sedang viral di masyarakat atau di media sosial.

Untuk memanfaatkan hasil karya siswa dadalah dengan memanfaatkan hasil karya di ruangan kelas adalah salah satu bentuk menghargai dari karya siswa. Oleh karena itu, ketika di beberapa mata pelajaran yang sifatnya menuntun siwa dalam berkarya atau berkreasi dan mampu menghasilkan hasil yang berkualitas, memiliki nilai estetika, dan memiliki nilai pesankesan, maka kami jadikan itu sebagai pajangan, baik di dalam kelas maupun di ruang guru. Salah satu contoh karya siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pajangan adalah di mata pelajaran kaligrafi dan kewirausahaan. Sering kita mendapatkan hasil karya siswa yang bernilai penuh keindahan dan makna, maka kita pajang di ruang guru. Bahkan ada yang dibawa ke rumah untuk dipajang di dinding rumah.<sup>234</sup>

Pada metode pembelajaran, terkadang tidak cukup hanya membahas dan mempelajari materi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu sekali waktu memberikan penugasan kepada peserta didik. Resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu metode mengajar yang menuntut siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pemberian tugas, peserta didik mampu menyelesaikan dan menambah wawasan lebih luas dari internet melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Kemampuan literasi tidak terlepas dari kemampuan berbahasa. Untuk menjadi literator didasarkan pada keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah. Bilamana hal tersebut dimiliki oleh peserta didik, sebaiknya sekolah memberikan kesempatan dan difasilitasi untuk mengayaan lebih dalam. Kemampuan peserta didik dalam membuat literasi tidak banyak, dikarenakan masa

---

<sup>234</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022.

sekarang ini, banyak minat baca yang mulai agak berkurang khususnya peserta didik yang masih di bangku sekolah.

Salah satu konsep pendidikan, membentuk peserta didik memiliki keterampilan atau kreativitas yang tinggi. Ketika peserta didik memiliki atau bisa membuat sebuah karya yang bernilai tinggi, maka karya tersebut sebaiknya diberikan penghargaan. Penghargaan tidak selalu berarti dengan materi atau uang, akan tetapi penghargaan bisa berbentuk sanjungan atau pemanfaatan. Sebagaimana hasil wawancara di atas, pemanfaatan hasil karya bisa dilakukan dengan pemajangan di dinding kelas atau di ruang guru.

### **c. Mencari materi keagamaan**

Terlepas dari penugasan dalam bentuk karya, perlu juga sebagai guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan kebutuhan rohaniah seperti pengajian atau kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, mengenai guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah, baik itu dengan cara ikut aktif dalam TPQ, lembaga tahfiz, maupun majelis ta'lim. Cara yang guru berikan kepada siswa adalah guru menugaskan siswa untuk mewawancarai dari beberapa ustadz yang ada diluar sekolah. Selain itu, guru menugaskan siswa untuk mencari di internet yakni di youtube mengenai ceramah-ceramah dari ustadz-ustadz yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain di internet, guru juga menugaskan siswa untuk mencari buku-buku di perpustakaan luar sekolah seperti di perpustakaan daerah atau perpustakaan desa.

Selanjutnya, menugaskan siswa untuk turut serta dalam lembaga TPQ maupun majelis ta'lim diluar sekolah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa juga memperbaiki bacaan al-Qur'an serta menambah hafalan sehingga hasil belajar keagamaan yang didapat di luar sekolah dapat menunjang dan menambah pemahaman siswa tentang materi agama di sekolah dan menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup yang akan datang.

Selanjutnya, guru pernah menugaskan siswa untuk turut serta dalam lembaga TPQ maupun majelis ta'lim diluar sekolah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa juga memperbaiki bacaan al-Qur'an serta menambah hafalan sehingga

hasil belajar keagamaan yang didapat di luar sekolah dapat menunjang dan menambah pemahaman siswa tentang materi agama di sekolah dan menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup yang akan datang. Sedangkan dengan kegiatan ibadah lainnya seperti solat berjamaah adalah dengan memberikan umpan balik kepada orang tua/keluarga siswa agar bisa tetap melaksanakan sholat berjamaah di luar sekolah dengan bimbingan langsung dari orang tua.<sup>235</sup>

Salah satu bentuk pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dan juga madrasah, menuntut sebuah model pembelajaran yang harus menyentuh aspek-aspek potensi berpikir, kejiwaan, tindakan, dan bahkan pola hubungan sosial kemasyarakatan dalam sebuah komunitas besar sebagai sebuah bangsa. mengenai guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya. Adapun jawaban pak Junaidi, S.Pd.I. mengenai hal itu adalah:

Sering. Sebagaimana kami suruh mereka mencari untuk materi tugas-tugas lainnya. Himbauan kami kepada mereka adalah untuk sering-sering mengikuti ceramah-ceramah ustadz di luar selain sekolah. Selain itu, kami menyuruh mereka juga untuk mencari materi keagamaan di media sosial. Karena kita sadari bahwa di media sosial tersedia banyak sekali isi ceramah dari beberapa kiyai atau ustadz. Selain itu,

Biasanya kita suruh mereka untuk menghadiri acara-acara pengajian dan disertai dengan bukti-bukti. Bukti-bukti berupa materi yang dibahas atau disampaikan oleh ustadz. Untuk memperkuat bukti bahwa mereka ikut serta dalam kegiatan agama di luar sekolah, kita suruh mereka untuk mewawancarai langsung dari penceramah tersebut dan di tulis. Selain itu, kita suruh mereka untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan hasil rekaman.

Yang lainnya, setiap bulan ramadhan, kita tugaskan mereka untuk safari ramadhan ke masyarakat secara kelompok dan tiap-tiap kelompok ditempatkan di tempat yang berbeda-beda. Biasanya satu kelompok di satu kekadusan dan seterusnya.

Kami selalu mengajarkan dan menghimbau kepada mereka untuk selalu solat berjamaah di rumah mereka masing-

---

<sup>235</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

masing. Humbauan yang kami berikan kepada mereka berdasarkan perintah agama dan memberikan mereka pandangan betapa pentingnya dalam solat secara berjamaah. Untuk mengontrol siswa dalam kegiatan solat berjamaah dan ibadah lainnya di rumah, biasanya dalam sewaktu –waktu kita mengunjungi rumah siswa secara bergilir dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan tingkah laku dari diri siswa.<sup>236</sup>

Ilmu pengetahuan, agama, dan teknologi sangat luas. Keberadaan ilmu tersebut tersebar di mana-mana. Dengan demikian, guru sebaiknya menghimbau kepada peserta didik untuk tidak cukup dengan pembelajaran di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Keberadaan ilmu pengetahuan, agama, dan teknologi tersedia diberbagai tempat, misalnya internet perpustakaan di luar sekolah, di masyarakat, dan diberbagai program yang sengajar dibuat oleh manusia.

Tugas guru tidak semudah yang dibayangkan banyak orang. Tugas guru mendidik, mengajar, membimbing, mengayomi, sebagai suritauladan, dan lain-lain. Tugas tersebut kebanyakan dilakukan di sekolah. Sebenarnya guru mendidik siswa tidak hanya di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Tugas guru tidak terhenti di sana, akan tetapi guru harus memiliki informasi mengenai kegiatan dan akhlak peserta didik di lingkungan masyarakat. Baik dan tidaknya kelakuan peserta didik di lingkungan masyarakat, banyak masyarakat menilai hasil dari tempat mereka sekolah, mesti demikian itu adalah peran dan tanggungjawab orang tua.

#### **d. Tugas wawancara**

Tugas wawancara bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa untuk mengetahui informasi atau pengetahuan lainnya secara langsung dari orang lain. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan mental peserta didik. Dalam pemberian tugas wawancara kepada para tokoh, masyarakat atau orang lain, yang didapatkan oleh peserta didik. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Iya, misalnya untuk materi biografi tokoh, guru meminta siswa untuk membuat biografi tokoh masyarakat yang diawali dengan memberikan tugas wawancara dengan berbagai narasumber yang menjadi orang berpengaruh di masyarakat,

---

<sup>236</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2022.

kemudian menuliskannya dalam bentuk biografi, dengan demikian bisa membentuk rasa percaya diri dan pengalaman yang baik bagi siswa.<sup>237</sup>

Untuk jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya. jawaban beliau adalah:

Sering sekali. Misalnya dalam pelajaran agama, kita menyuruh mereka untuk mewawancarai para ustadz yang ada di tempat mereka masing-masing terkait dengan materi yang dibahas di sekolah. Dan di mata pelajaran sejarah, biasanya untuk menjadi sumber informasi sejarah sebagai data-data dalam sejarah, biasanya mereka ditugaskan untuk mewawancarai para sesepuh atau tokoh yang dapat dipercaya sebagai pelaku sejarah. Selain itu, di pelajaran geografi, mereka ditugaskan untuk mewawancarai pemerintah desa terkait dengan tugas mengenai demografi atau kependudukan. Di pelajaran ekonomi, mereka sering di tugaskan untuk mengunjungi para pelaku usaha dan mewawancarai terkait dengan jual-beli barang serta laba-rugi yang mereka dapatkan. Intinya, sering sekali mereka mendapatkan tugas untuk mewawancarai para tokoh, sesepuh, aparatur desa, ustadz, dan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data terkait dengan materi yang dibahas.<sup>238</sup>

Pembelajaran adalah proses mendapatkan pemahaman, pengetahuan, informasi, mengasah keterampilan dan lain-lain. Demikian itu tidak hanya diperoleh dalam kelas atau di lingkungan sekolah, akan tetapi pembelajaran atau informasi di luar lingkungan sekolah tidak kalah penting. Esensinya pembelajaran di sekolah adalah untuk diaplikasikan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat terdapat informasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, guru disatu sisi sebagai administrator untuk memberikan atau membuat tugas yang diselesaikan di luar sekolah.

Pelaksanaan pendidikan kokurikuler adalah bentuk dari pengayaan atau pendalaman materi yang dipelajari di dalam kelas atau di

---

<sup>237</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>238</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

lingkungan sekolah yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta melatih kreativitas peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan kokurikuler dapat dijadikan sebagai bentuk realisasi dari belajar di sekolah. Salah satu contoh, bahasa yang dipelajari di sekolah untuk digunakan sebagai alat komunikasi sebagiannya di lingkungan sekolah dan selebihnya di lingkungan luar sekolah. Memang tidak semua didapatkan melalui sekolah, akan tetapi di sekolah tempat mentransfer banyak ilmu pengetahuan. Pengamalan bahasa di lingkungan sekolah, sebaiknya diberi penekanan oleh bapak/ibu guru, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa lainnya.

**e. Pembiasaan bahasa**

Penggunaan bahasa yang konvensional di lingkungan sekolah adalah sesuatu yang harus dibiasakan dan diamalkan oleh peserta didik. Dalam pembiasaan berbahasa secara konvensional terutama di sekolah, tidak terlepas dari peran guru. Penerapan bahasa di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim, digunakan sesuai dengan keadaan. Demikian itu dibuktikan melalui hasil wawancara dengan pak Makmun, M.Pd dan pak Muh. Riadhi. Adapun pendapat kedua responden tersebut adalah;

Guru selalu mempunyai kebiasaan yang baik dan bisa diteladani siswa, sehingga saat guru membentuk tugas pembiasaan, siswa mudah memahami dan menerapkan. Selain itu, guru mewajibkan kepada siswa setiap proses pembelajaran, misalnya ketika bertanya atau berpendapat serta memberikan saran, harus menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, guru selalu menggunakan Bahasa Indonesia sepanjang kegiatan pembelajaran di sekolah, saat berkomunikasi dengan siswa pun juga menggunakan Bahasa Indonesia sehingga siswa terbiasa dengan Bahasa Indonesia, selain itu guru juga meminta siswa untuk selalu menggunakan bahasa persatuan ketika berkomunikasi antar teman sekelas.

Untuk Bahasa Arab, saat pembelajaran Bahasa Arab, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, sehingga siswa terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Arab pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Arab saja.

Sedangkan untuk Bahasa Inggris, saat pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sehingga siswa

terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Inggris saja. Guru juga bisa menghadirkan turis asing yang berkomunikasi dengan Bahasa Inggris untuk menambah semangat siswa dalam mengenal Bahasa Inggris dan mengaplikasikannya.<sup>239</sup>

Pak Junaidi, S.Pd.I menjelaskan mengenai cara guru selalu mengupayakan siswa-siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah adalah:

Cara kami membiasakan mereka untuk pembiasaan dalam berbahasa Indonesia adalah membudayakan setiap berkomunikasi dengan guru, siswa, dan lainnya diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Cara ke dua adalah memberikan sanksi sekiranya ada diantara mereka ketika berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.

Dengan Bahasa Arabnya terlebih dahulu, guru menyuruh siswa-siswi untuk menghafalkan banyak kosa kata bahasa Arab kemudian diperaktekan setiap pembelajaran bahasa Arab. Adapun kosa kata yang harus siswa untuk menghafalnya adalah kata-kata atau dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Guru menghimbau kepada siswa ketika ada pertanyaan, si siswa harus bertanya dengan bahasa Arab dan guru juga menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan dengan bahasa Arab.

Dan untuk bahasa Inggris, saat pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sehingga siswa terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Inggris saja. Guru juga bisa menghadirkan turis asing yang berkomunikasi dengan Bahasa Inggris untuk menambah semangat siswa dalam mengenal Bahasa Inggris dan mengaplikasikannya.<sup>240</sup>

---

<sup>239</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>240</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

Pembiasaan dalam berkomunikasi di sekolah setidaknya menjadi bekal untuk digunakan di luar lingkungan sekolah. Karena biasanya di sekolah mempelajari bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah dalam berbahasa.

**f. Kerjasama guru dengan peserta didik**

Proses pembelajaran dan pengamalan ilmu antara guru dengan peserta didik seharusnya tidak hanya terlaksana di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat sebaiknya tetap dilakukan. Bilamana hubungan anantara bapak/ibu guru mampu terbentuk di luar lingkungan sekolah, akan membentuk minat dan motivasi belajar ketika proses pembelajaran. Mengenai pelaksanaan pendidikan kokurikuler dalam bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah. Makmun, M.Pd menjelaskan dengan mengatakan:

Sama-sama mengajak siswa melakukan kegiatan bermanfaat di luar lingkungan sekolah misalnya dengan bersama-sama melaksanakan kegiatan menanam pohon dilingkungan desa, kerjabakti membersihkan desa, dan aktif menjaga keindahan desa.<sup>241</sup>

Jawaban pak Junaidi, S.Pd.I mengenai bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah.” jawaban beliau adalah:

Kerjasama guru dengan siswa di luar sekolah terjalin dengan baik. Untuk menjalani kerjasama guru dan siswa tersebut, sering guru dengan siswa melakukan kemah bersama siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru sering mengajak siswa untuk terjun ke masyarakat untuk bakti sosial dan melakukan reboisasi atau penghijauan di pinggir jalan serta dimana lahan milik masyarakat yang membutuhkan.<sup>242</sup>

Dari pokok-pokok landasan pelaksanaan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yaitu: Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan manghayati materi pelajaran, Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa, Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan siswa atau orangtua, Penanganan kegiatan

<sup>241</sup> Makmun, M.Pd., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 30 September 2022.

<sup>242</sup> Junaidi, S.Pd.I. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal 02 Oktober 2022.

kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

### **3. Strategi Penguatan Nilai Kebiasaan Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, ada yang diprogramkan secara wajib atau sebagai nilai keharusan dalam kelancaran dan tercapainya pendidikan yang diharapkan Bangsa Indonesia ini. Proses pembelajaran di sekolah ada yang sifatnya tersusun dan terencana secara sistematis sesuai aturan pemerintah, ada pula yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengelola dan melaksanakan program sesuai dengan kebutuhannya atau disebut dengan desentralisasi sehingga sekolah mengkemaskan kedalam pembelajaran ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler memiliki payung hukum sebagaimana dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tidak sedikit yang mengartikan mengenai kegiatan kurikuler adalah program sekolah yang diselenggarakan di luar jam pelajaran formal. Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang diadakan sekolah memiliki tujuan tertentu dan berbda-beda. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan menjadi tolak ukur atau barometer perkembangan dan kemajuan sekolah yang dilihat, dirasakan, dan diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Selanjutnya, dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah menjadi lebih hidup.

Di pondok pesantren Nurul Hakim melalui hasil observasi peneliti, peneliti melihat dalam pelaksanaan pendidikan, tidak hanya melaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, peneliti menemukan pelaksanaan program ekstrakurikuler khususnya di lembaga formal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai program sekolah berbagai bentuk pelaksanaan, mulai dari kegiatan imtak pagi, pembelajaran setelah selesai jam formal, keterampilan, dan lain-lain. Untuk membuktikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan responden pak Roni Sunaria, S.Pd. beliau adalah menjabat dibagian kesiswaan dan

sebagai salah satu pegiat dari program ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara dengan responden tersebut, terlebih dahulu peneliti menanyakan tentang program apa saja yang diimplementasikan di sekolah. Adapun penjelasan beliau adalah:

Di pondok pesantren Nurul Hakim memiliki lumayan cukup sebagai kegiatan ekstrakurikuler, baik di formal dan nonformal terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk program ekstrakurikuler khususnya di Lembaga formal tepatnya di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Hakim yaitu program Imtaq pagi, diniyah setelah selesai pembelajaran formal, English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia, kegiatan kaligrafi. Selain dalam bentuk pendalaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama, disini kami memiliki kegiatan OP3NH, paskibraka, sepak bola, dan lari maraton. Dan yang tidak kalah pentingnya, kami memiliki program kerjasama antara masyarakat, dan yang terakhir adalah program untuk kemasyarakatan bersama dan sebagai pembekalan dalam diri secara ruhaniah.<sup>243</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, di Pondok Pesantren Nurul Hakim memiliki beberapa program sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dari hasil wawancara di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan program-program yang telah disebutkan. Agar responden dapat menjelaskan tentang setiap program ekstrakurikuler tersebut, mengajukan pertanyaan secara bertahap yang dimulai dari;

#### **a. Program imtaq**

Kegiatan imtaq pagi hampir semua sekolah memiliki kegiatan awal sebelum masuk kelas untuk belajar. Untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang program imtak pagi, pak Safarul, S.Pd. mengungkapkan atau menjelaskan dengan mengatakan:

Lembaga kami memiliki program imtaq yang dilaksanakan tiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan imtak dimulai pukul 07.00 sampai 07.30 di dua tempat yaitu di masjid untuk siswa laki-laki dan gedung tahfidz untuk siswa perempuan. Kegiatan imtaq tersebut dilaksanakan oleh siswa dan bapak/ibu guru di sekolah. Kegiatan imtaq berisikan pembacaan al-qur'an, do'a dan hitobah atau pidato. Pembacaan al-qur'an

---

<sup>243</sup> Roni Sunaria, S.Pd. Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022.

secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu guru atau ustadz sekaligus sebagai pembaca doa. Sedangkan untuk hitobah tersebut disampaikan oleh siswa/siswi dengan tujuan untuk melatih mental dan mengasah pengetahuan dari mereka.<sup>244</sup>



Gambar 2.13

Imtaq pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran formal dimulai (Dokumentasi Murzal 2019)

Kegiatan sebelum masuk kelas dapat dilaksanakan hampir oleh semua lembaga pendidikan, mulai dari jenjang lembaga taman kanak-kanak atau TK, MI, MTs, dan tingkat MA/SMK. Kegiatan tersebut diolah oleh setiap sekolah dengan bentuk dan program yang berbeda-beda pula. Pelaksanaan tersebut bisa dalam bentuk pembacaan al-qur'an, pidato yang bertujuan melatih mental peserta didik, penguatan atau motivasi dari bapak/ibu guru, sebagaimana yang dikatakan kedua responden di atas. Biasanya dalam pelaksanaan kegiatan sebelum masuk kelas untuk belajar, berbeda-beda lembaga atau sekolah, berbeda pula cara untuk menjalankannya.

#### **b. Program Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

Mengenai program atau kegiatan diniyah, dapat dikatakan tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan tersebut. Akan tetapi di pondok pesantren Nurul Hakim melaksanakan kegiatan diniyah. Hal itu, sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. Muharror Syukron, M.Si. mengenai bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan setelah selesai pembelajaran formal. Ust. Muharror Syukron, M.Si. menjelaskan dengan mengatakan:

Alhamdulillah sampai saat ini setelah pembelajaran formal selesai, ada kegiatan diniyah yang diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran selesai formal sampai pukul 14.00 setelah itu langsung disambung dengan pembelajaran keagamaan yaitu

<sup>244</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

diniyah. Adapun pelajaran diniyah sebagai pembelajaran keagamaannya adalah kitab nahwu/shorf, kitab mahfuzot/akhlak, al-qur'an, kitab matan takrib, dan kitab bulugul marom. Kitab nahwu membahas mengenai tata bahasa arab atau sejenis dengan semantik. Kitab mahfuzot atau akhlak adalah berkaitan dengan tatacara dalam bersikap atau berakhlak. Kitab akhlak yang dipelajari oleh siswa dan siswa berbeda. Ada akhlakul banin yaitu membahas mengenai tatacara dan tatakrama atau adab, hanya saja dikhususkan kepada laki-laki. Dan akhlakul banat adalah kitab tatacara dan tatakrama untuk perempuan. Sedangkan kegiatan dalam diniyah al-qur'an adalah memantapkan dalam segi bacaan, kelancaran, makhrojul huruf, serta hokum dari setiap bacaannya tersebut. Adapun untuk kitab bulugul marom adalah membahas mengenai hokum-hukum islam atau fiqih.

Tempat pelaksanaannya di kelas tempat siswa/siswi belajar. Adapun tenaga pengajarnya sebagian dari guru sekolah formal dan lainnya dari guru atau ustadz yang mengajar di nonformal. Meskipun pengajarnya dari guru atau ustadz dari yang nonformal. Akan tetapi beliau atau mereka memiliki keahlian yang luar biasa. Misalnya yang mengajarkan al-qur'an adalah guru yang banyak memahami dan menghafal 30 juz yaitu Tgh. Nawawi Hakim. Selain itu, guru untuk fiqih atau hukum islam juga orang yang banyak mengetahui atau benar-benar faham tentang ilmu tersebut yaitu H Suhaimi yang berasal tidak jauh dari lingkungan sekolah.

Kegiatan diniyah yang menjadi kegiatan pembelajaran keagamaan tersebut dilaksanakan sampai pukul 16.00.<sup>245</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan di atas, dilaksanakan setelah selesai pembelajaran formal. Pembelajaran keagamaan yang dijadikan program ekstrakurikuler sangat diutamakan, demikian itu seiring dengan perkembangan dan pergaulan para pemuda masa sekarang yang masih banyak kita mendapatkan penerapan moral yang tidak sesuai di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan setelah pembelajaran formal sebaiknya dijadikan sebagai program unggulan dan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler, bukan hanya di pondok pesantren Nurul Hakim akan tetapi di sekolah-sekolah lainnya mesti dengan nama dan bentuk pelaksanaan yang berbeda-beda.

---

<sup>245</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang sekretaris Yayasan dan juga menjadi dewan asatidz di Ponpes Nurul, *Wawancara* pada tanggal 04 Oktober 2022

### c. Program bahasa

Bahasa yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, berperan penting kepada peserta didik untuk dapat menguasai materi pelajaran. Dapat diketahui, di internet tersedia banyak materi pelajaran yang menggunakan bahasa berbeda-beda. Oleh karena itu di setiap lembaga sebaiknya bahasa dijadikan sebagai salah satu kegiatan penting. Di tempat penelitian, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia yang dikemas menjadi kegiatan karya tulis ilmiah. Kegiatan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ust. Muharror Syukron, M.Si. Adapun penjelasan beliau adalah;

Ya kegiatan santri disini lanjut ke program ekstra English Club memiliki program pengajaran yang membimbing siswa menguasai kemampuan reading, grammar, speaking, writing & listening, didesain dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui game, strategi pembelajaran yang bervariasi, juga komunikasi langsung dengan turis asing. Kegiatan ekstrakurikuler English Club dilaksanakan pada hari kamis dan diajar oleh guru bidang studi yaitu Andre Setiawan, S.Pd selaku guru bidang studi bahasa inggris di formal. Ekstrakurikuler English Club dilaksanakan pukul 16.00 sampai 17.30. Kegiatan ekstrakurikuler English Club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam dan bisa menguasai bahasa serta cakap dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.<sup>246</sup>



Suasana pembelajaran ekstrakurikuler English club  
(Dokumentasi Murzal 2022)

<sup>246</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Selanjutnya mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler bahasa Arab. Ust. Muharror Syukron, M.Si menjelaskan dengan mengatakan:

Ekstra Bahasa Arab memiliki program pengajaran membimbing siswa menguasai kemampuan nahwu, sharaf atau tata bahasa yang baik dan benar, juga khiwar, kitabah, qiro'ah, didesain dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui game, strategi pembelajaran yang bervariasi, juga komunikasi langsung dengan turis asing berbahasa Arab, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Arab club juga dilaksanakan pada hari kamis oleh guru bidang studi. Selaku guru bidang studi pelajaran bahasa Arab di formal. Arabic club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. Kegiatan ekstrakurikuler Arab Club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam dan bisa menguasai bahasa dan berkompetitif serta cakap dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.<sup>247</sup>



Gambar 2.15  
Suasana pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab  
(Dokumentasi Murzal 2022)

Jawaban Ust. Muharror Syukron, M.Si mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Indonesia yang dikemas menjadi karya tulis ilmiah, beliau melanjutkan penjelasannya dengan mengatakan:

<sup>247</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Kegiatan pembelajaran karya tulis ilmiah, membimbing siswa untuk menguasai dunia tulisan baik dalam bentuk artikel, penelitian kualitatif kuantitatif, opini, puisi, kaligrafi dan yang lainnya. Juga dibimbing oleh penulis yang ahli dibidang tulisan, sehingga siswa mampu bersaing dan siap untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.<sup>248</sup>

Sebagaimana diketahui, bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi, intraksi, partisipasi, dan lain-lain, maka sangat penting untuk memantapkan pemahaman, pengetahuan dan pembiasaan, penggunaan, dan pengamalan. Kegunaan bahasa di luar lingkungan sekolah sangat penting. Masa sekarang yaitu masa globalisasi, dimana dunia menjadi satu tanpa batas. Dunia ini bisa berada di dalam genggaman kita, hanya menguasai bahasa.

#### **d. Kaligrafi**

Selain dari bahasa yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, di pondok pesantren Nurul Hakimmelaksanakan kegiatan lainnya, yang menuntut siswa untuk lebih memahami dan mendalami serta mengasah keterampilan peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki karya untuk masa depannya. Adapun bentuk kegiatan tersebut seperti kaligrafi club dan ekonomi club. Kaligrafi dijadikan sebagai kegiatan yang meningkatkan daya seni dalam tulisan bahasa Arab. Sedangkan economic club bertujuan menciptakan manusia berjiwa usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mendatang dengan lebih baik. Pelaksanaan kegiatan kaligrafi dan ekonomi club dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ust. Muharror Syukron, M.Si. Adapun penjelasan beliau adalah:

Ekstra kaligrafi disini membimbing siswa tentang bagaimana cara menghasilkan karya tulisan kaligrafi yang baik dan benar, semua siswa mendapat fasilitas pensil dan kertas khusus buat hasil karya mereka, untuk hasil karya terbaik akan dipajang di tiap kelas atau bahkan dijadikan hiasan dinding sekolah dan masjid. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kaligrafi club dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu dan diajar oleh guru bidang studi yaitu Muh. Riadhi, M.Pd.I. selaku guru bidang studi pelajaran kaligrafi dan bahasa Arab. Kaligrafi club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. kegiatan kaligrafi club

---

<sup>248</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam ilmunya dan yang memiliki jiwa keindahan dan jiwa seni sehingga nantinya bisa berkarya setelah selesai sekolah.<sup>249</sup>

Ust. Muharror Syukron, M.Si. melanjutkan paparan informasinya mengenai pelaksanaan economic club sebagai kegiatan ekstrakurikuler, mengungkap;

Ekstra ekonomi club disini didesain agar santrisantriwati kita memiliki kemampuan enterpreuner yang baik, dibekali keahlian dalam mengolah produk sederhana baik dari bidang kuliner, kerajinan tangan, kerajinan mutiara, aksesoris, batik, dan lainnya. Tak luput juga dibimbing untuk manajemen keuangan dengan baik, konsep jual beli syar'i, dan bimbingan daur ulang sampah menjadi benda pakai. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi club juga dilaksanakan pada hari kamis dan diajar oleh guru bidang studi. Ekonomi club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. kegiatan Ekonomi club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam ilmunya dan yang memiliki jiwa pengusaha sehingga setelah selesai sekolah nanti bisa membuat usaha dan lain sebagainya.<sup>250</sup>

#### **e. OP3NH Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Olahraga**

Pelaksanaan program OP3NH, drum band, paskibraka, sepak bola, dan lari maraton, tempat pelaksanaannya di luar kelas. Hal itu dikarena membutuhkan tempat yang lebih luas. Alasan lainnya adalah untuk tidak mengganggu aktivitas belajar, selain itu, dikarenakan waktu belaksanaannya bertepatan dengan kegiatan ngaji bagi yang mondok. Adapun bentuk pelaksanaan dari kegiatan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan pak M. Syarifudin, S.Pd.I adalah;

Kegiatan OP3NH mengajak siswa untuk bisa berorganisasi, mereka dibimbing dan difasilitasi untuk melaksanakan program-program kegiatan bermanfaat yang mereka susun bersama dan mengikut sertakan seluruh siswa sebagai sasarannya.

<sup>249</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

<sup>250</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Selanjutnya, kegiatan paskibraka di sekolah dilakukan satu kali setahun yakni pada perayaan hari kemerdekaan Indonesia.<sup>251</sup>



Gambar 2.16

Peserta yang mengikuti pelantikan OP3NH Putra dan Putri  
(Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Hakim 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar berbentuk pengkajian melalui teori atau ilmu pengetahuan di dalam kelas dan menggunakan keterampilan khusus, akan tetapi kegiatan ekstra dapat diprogramkan berbagai bentuk seperti bersih-bersih halaman sekolah dan hubungan sekolah (guru, peserta didik, dan komite sekolah) dengan masyarakat.

#### **f. Bakti sosial**

Di pondok pesantren Nurul Hakim memiliki program ekstrakurikuler yang berbentuk pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tanggungjawab dan sosial masyarakat. Bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai kebaikan dalam diri yang membentuk rasa tanggungjawab seperti bersih-bersih sekolah dan yang bersifat sosial masyarakat, hal itu diungkapkan oleh pak Shofarul dengan mengatakan;

Kegiatan bersih-bersih pondok dilaksanakan setiap hari saat sore selesai pelajaran diniyah. Sedangkan kegiatan bersih-bersih mingguan dilakukan pada setiap hari jum'at pagi atau yang disebut dengan "jumat bersih". Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa perwakilan dari kelas masing-masing yang terdiri dari kurang lebih 5 sampai 8 orang.<sup>252</sup>

<sup>251</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

<sup>252</sup> Muharror Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk sosial masyarakat adalah;

Sampai saat ini Alhamdulillah, siswa selalu menghadiri undangan masyarakat jika ada acara atau kegiatan, seperti jika ada kegiatan kerja bakti membersihkan masjid desa, siswa selalu ikut serta, acara syukuran. Misalnya ketika ada masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren memiliki hajat dan niat dan mengundang dari siswa-siswi, maka siswa-siswi tersebut menghadiri undangan tersebut.<sup>253</sup>

#### **g. Kegiatan siraman rohani**

Kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ditujukan kepada penyaluran bakat, minat, dan kebutuhan sekolah, masyarakat, dan Bangsa. Dengan demikian, pelaksanaannya bersifat terbatas atau secara berkelompok. Di pondok pesantren Nurul Hakim program untuk kemasyalahatan bersama dan sebagai pembekalan dalam diri secara ruhaniah dan pengetahuan. Adapun bentuk kegiatan tersebut teragendakan dalam bentuk mingguan dan bulanan sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Muharrar Syukron, M.Si. beliau menuturkan;

Sekolah memiliki kajian mingguan yang dilaksanakan setiap jum'at sore, diawali dengan mauizoh hasanah yang dipimpin oleh pimpinan yayasan atau tuan guru, diiringi dengan evaluasi tentang bagaimana proses pembelajaran selama seminggu, apa yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, sehingga bisa menjadi acuan untuk kegiatan seminggu kedepan.

Selanjutnya, sekolah memiliki kajian bulanan yang dilaksanakan tiap hari minggu sore akhir bulan. Adapun tempat pelaksanaan kajian bulanan adalah di Masjid Zakaria pondok pesantren Nurul Hakim dan dihadiri oleh masyarakat secara umum, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, atau para alumni pondok pesantren Nurul Hakim. Sedangkan kajian tahunan biasa dilakukan dalam acara bedah buku dan biasanya kita datangkan narasumber dari luar. Kajian tersebut juga dijadikan sebagai program tahunan pondok pesantren.<sup>254</sup>

---

<sup>253</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

<sup>254</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022

Kegiatan ekstrakurikuler terprogram dan terkemas dengan berbagai bentuk. Ada yang berbentuk, organisasi, pendalaman materi, pemantapan pelajaran, menguasai materi atau pelajaran, intraksi komunikasi, keterampilan, kesenian, pengkajian, dan lain-lain. Tujuan tersebut tidak lain untuk menjadikan masa depan peserta didik yang cerah gemilang dan bermanfaat terhadap diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan Bangsa. Oleh karena itu, sekolah diberikan hak sepenuhnya untuk mengelola program sesuai dengan kebutuhan dan mampu memberikan manfaat dan kualitas terhadap sekolah, peserta didik, guru sebagai tenaga pengajar, masyarakat, dan Bangsa.

**BAB III**  
**TRADISI PESANTREN YANG MENGUATKAN NILAI**  
**KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM**  
**KEDIRI LOMBOK BARAT**

Pesantren mempunyai ciri khas yang berbeda dengan model pendidikan lainnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Zamachari Dhofier, paling tidak untuk dapat dikatakan sebagai pesantren maka harus memiliki beberapa hal diantaranya, kyai, , santri, masjid, pondok, dan kurikulum pelajaran agama.<sup>255</sup>

Banyak model pendidikan islam, tapi tidak masuk dalam kategori pesantren. Hanya sebatas lembaga pendidikan islam yang mengajarkan pendidikan agama dari usia dini hingga perguruan tinggi.

Dahulu pendidikan pesantren lebih identik dengan santri yang berada di dalam pondok, belajar kitab kuning dan beraktifitas dengan sesama santri di dalam pondok. Aktivitas mereka ini diatur dan disiplinkan dengan aturan-aturan ketat untuk mendidik dan membina santri menjadi manusia yang kuat dan mandiri secara fisik maupun psikis. Semangat ini memang tidak lepas dari semangat perjuangan terdahulu agar mereka dapat hidup dalam keadaan apapun. Namun pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (*people-centered development*) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi pada nilai (*value-oriented development*).<sup>256</sup>

Karena santri berada 24 jam di pondok pesantren, maka segala aktivitas dapat dipantau dan dikendalikan jika terjadi penyelewengan. Tapi bukan berarti menjadikan mereka inkusif, tidak membuka diri untuk dunia luar. Dengan keadaan seperti ini, muncullah tradisi-tradisi khas pondok pesantren, baik yang dikonstruksi oleh masyarakat pesantren atau berjalan secara alami dalam kehidupan pesantren.

Di antara tradisi-tradisi pesantren yang dapat ditemukan dalam kehidupan pesantren, terutama yang mempunyai ikatan erat dalam rangka memberikan semangat berbangsa dan bertanah air Indonesia adalah:

**A. Tradisi Religius.**

Tradisi religius adalah tradisi yang sangat fundamental dalam kehidupan pesantren. Tradisi ini tertanam dengan mengakar kuat di tengah-tengah santri. Ini juga sesuai dengan UU 1945 yaitu percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

---

<sup>255</sup> Zamakharsi Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan visi mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 79-93.

<sup>256</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), h.12

## 1. Shalat Berjama'ah

Tradisi religius yang ditanamkan pondok pesantren Nurul Hakim Kediri kepada santri-santrinya tercermin dari ibadah yang dilakukan setiap hari, seperti shalat lima waktu, puasa Senin Kamis, Shalat Dhuha, dan Shalat Tahajjud. Tradisi ini ditanamkan untuk membentuk manusia yang dekat dan menghamba kepada Allah *subhanahu watala*. Penaaman tradisi religius ini diatur dalam aturan pondok dan program-program yang sifatnya wajib dilakukan untuk membiasakan santri dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam masalah ibadah tidak ada tawar menawar, terutama shalat wajib (lima) waktu sehari semalam. Di samping itu shalat lima waktu dengan berjama'ah adalah kewajiban dalam agama Islam.

Dalam masalah agama berupa kewajiban-kewajiban agama seperti shalat terkadang harus dipaksakan agar manusia sadar akan kewajiban. karena menunggu manusia sadar, sampai manusia dewasa pun kalau tidak dipaksakan, mereka tidak akan sadar.

Budaya religius yang ditanamkann pondok pesantren berupa shalat lima waktu, diawasi dengan ketat oleh pembina dan pengurus yang diberikan tugas. apakah bagian keamanan atau bagian pengajaran (*ta'lim*). Bahkan setiap kali dilaksanakan shalat lima waktu, santri harus berada di masjid lima belas menit sebelum waktu shalat dikumandangkan. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa saat Shalat Ashar, jam 15.00 WITA santri sudah diumumkan untuk bersiap-siap ke masjid, padahal waktu shalat jam 15.45 Wita. sambil meunggu waktu shalat, mereka melaksanakan shalat sunnah dan membaca al-Qur'an, diawasi oleh pegurus kamar dan pengurus pusat OP3NH.<sup>257</sup>

Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri mempunyai 3 masjid besar sebagai tempat pelaksanaan shalat wajib lima kali dalam sehari dan ada 5 (lima) masjid lainnya yang kecil. di Asrama Putra ada 4 Masjid dan di Asrama Putri ada 4 masjid. Sarana Ibadah berupa masjid tersebar di beberapa titik kelurahan, seperti di Masjid al- Walidain di Asrama Putra Program Pendidikan Khusus. Masjid Zakaria al- Salamah dan Masjid Panti Asuhan dan Masjid Jamilun wa Sa'ad ada di Asrama Putra Umum Kelurahan Darul Iman dan Tahfiz al-Qur'an. Sedangkan di Putri ada Masjid Zainal Arifin Husain di Asrama kampus 2 Program Pendidikan Khusus dan Masjid Firdaus di Asrama Putri Umum (Daar al Zakirat), dan satu masjid di dalam asrama Daar al- Qoitat dan di asrama kampus 1 program pedidikan khusus.<sup>258</sup>

Untuk santri putra diwajibkan untuk shalat di Masjid, begitu juga dengan di putri. hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua Majelis Pembina dan kelurahan (MPKOS).

---

<sup>257</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Ketua Kelurahan Darul Iman Asrama Putra, *Observasi*, 12 September 2022.

<sup>258</sup> *ibid.*

“ pelaksanaan shalat lima waktu harus dilaksanakann di masjid, tidak ada alasan santri shalat di asrama.shalat lima waktu diawasi oleh pembina dan pengurus. Setiap shalat ada pengurus ditugaskan mengawasi santri yang telat masuk masjid dan *masbuq* dan setiap selesai shalat dilakukan pengabsean untuk megetahui santri yang tidak naik shalat berjama’ah”.<sup>259</sup>

Pelaksanaan shalat jama’ah tidak hanya sekedar ritual shalat jama’ah saja, mereka yang *masbuq* juga diberikan sanksi oleh pengurus dan pembina, sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang pengasuh putra Darul Iman Muhammad Syarifudin,S.Pd.I.

“Santri diwajibkan datang ke masjid paling telat sebelum adzan dikumandangkan. mereka tidak boleh telat atau *masbuq*. kalau *masbuq*, maka akan diberikan sanksi berupa membersihkan halaman atau ruang tertentu, atau membuang sampah. atau bisa jadi hukuman dalam bentuk peringatan untuk tidak megulangi perbuatannya. kalau ada santri yang sering melanggar, maka ada hukuman berupa *push up* atau hukuman lainnya yang layak”.<sup>260</sup>

Shalat jama’ah untuk putri juga dilaksanakan di asrama mereka masing-masing. yang menjadi imam adalah ustazah atau pengurus masing-masing asrama. Namun beberapa kesempatan di saat shalat zuhur, seperti di asrama putri kampus 1 program pendidikan khusus, karena masjid atau mushalla tidak cukup untuk menampung santriwati semuanya, mereka shalat berjama’ah dalam beberapa gelombang atau bahkan kadang-kadang ada dua atau tiga jama’ah. ada yang di mushalla dan emper asrama.<sup>261</sup>

Shalat lima kali dalam sehari pada intinya harus dilaksanakan secara berjama’ah, tidak ada santri yang shalat sendiri-sendiri. Kebiasaan ini tentu memberikan budaya religius yang sangat baik bagi santri. tidak hanya sekedar melaksanakan shalat, tapi pembiasaan dan pengetatan dalam pelaksanaanya akan membentuk pribadi yang tepat waktu dalam menjalankan ibadah. Shalat wajib atau fardu sudah diwajibkan agama dan sudah ditetapkan waktunya, sebagaimana dalam ayat suci al-qur’an Surah al-Nisa’ Ayat 103.

ان الصلاة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا

<sup>259</sup> Ust. Surdi Arofah, M.Pd, Pembina MPKOS, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

<sup>260</sup> Muhammad Syarifudin, S.Pd.I. Pembina Asrama Putra Darul Iman, *Wawancara*, 9 Oktober 2022.

<sup>261</sup> Asrama Kampus 1 PPKh-KMMI, *Observasi*, 16 September 2022.



ه ٤ ~ ٠

ه ٠٤ ٠٤

٠٠

٠

٤

٠٠

٠٤

٠٤

٠

٤





Shalat *tahajjud* atau *qiyamullail* sangat mendapatkan perhatian Seperti di asrama Program Pendidikan Khusus, peneliti melihat shalat *tahajjud* dijadwalkan setiap malam jum'at secara berjama'ah oleh semua santri dan asatizah. Shalat tahajjud dimulai jam 4 sampai dengan menjelang subuh. Untuk

---

<sup>264</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 1* (Beirut: Daar al-Tasil, 2014), h. 45.

<sup>265</sup> TGH. Muzakkar Idris, M.Si. Pimpinan Pondok Bagian Pegajaran dan Kepengasuhan, *Wawancara*, 17 Nopember 2022.

memberikan semangat santri dan asatizah untuk mengikuti kegiatan tersebut, disediakan minuman berupa kopi dan snack ala kadarnya.<sup>266</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang ustadz dengan inisial H, dia mengatakan bahwa,

” shalat tahajjud diwajibkan bagi santri untuk membentuk jiwa dan mental mereka dapat bangun untuk ibadah dalam keadaan yang sangat tidak nyaman. Pembiasaan ini dilakukan agar perkara berat dapat dilakukan dengan ringan, apalagi pekerjaan ringan. Di samping itu juga agar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah. Semakin baik seseorang dengan Allah, maka dia juga akan semakin baik dengan sesama.<sup>267</sup>

Shalat *Tahajjud* atau *qiyamullail* yang dilaksanakan setiap jum’at untuk imamanya dijadwal secara bergilir dari kalangan pembina. sebagaimana yang dikatakan oleh pembina bagian takmir Masjid al Walidain SA,

“ untuk imam shalat tahajjud kita gilir dan kita jadwalkan pembina yang mejadi imam. Ini tentu megharuskan pembina untuk dapat memperbanyak hafalannya. dan *alhamdulillah*, pembina yang di sini paling minimal mereka menghafal 2 juz. Penjadwalan Imam shalat *tahajjud* digilirkan untuk semua pembina, baik yang belum berkeluarga atau yang sudah berkeluarga. Mereka yang tinggal diluar pondok dan sudah berkeluarga, maka harus datang lebih awal”.<sup>268</sup>

Untuk memberikan semangat kepada santri dan pembina untuk melaksanakan shalat *tahajjud*, pondok pesantren sudah menyiapkan hidangan kecil-kecilan untuk dapat dimakan dan diminum selesai shalat *tahajjud*. Hidangan yang disediakan tidak berupa makanan berat, yang mejadi point penting adalah kebersamaan dan berjama’ah atau ada imbalan dari perbuatan walaupun sedikit. seperti pernyataan pimpinan Pondok pesantren Nurul Hakim mengatakan,

“shalat *tahajjud* yang dilaksanakan di setiap asrama, kita anjurkan untuk asrama meyiapkan hidangan kecil, paling kurang air minum yang hangat. Bukan nilainya yang kita lihat, tapi kebersamaan antara pembina dengan pembina lainnya, atau antara santri dan pembina. manusia secara sederhana kalau melakukan sesuatu ada diberikan ganjaran, insyaAllah

<sup>266</sup> Asrama kampus 3 PPKh-KMMI, *Observasi*, 15 September 2022.

<sup>267</sup> TGH. Muzakkar Idris, M.Si. Pimpinan Pondok Bagian Pegajaran dan Kepengasuhan dan Pembina kampus 3 putra PPKh-KMMI, *Wawancara*, 18 September 2022.

<sup>268</sup> Ust. Surdi Arofah, M.Pd. Ketua Ta’mir Masjid al-Walidain, *Wawancara*, 17 Nopember 2022.



Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji<sup>272</sup>

Kedua, Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah meninggalkan shalat tahajud. Ketiga, tidak ada shalat sunat yang diwajibkan Islam kecuali tahajjud. Selama satu tahun Rasulullah mewajibkan umatnya melaksanakan shalat tahajjud, sebelum turun ayat tadi.<sup>273</sup>

Nilai religius yang menjadi budaya dan tradisi pesantren di seluruh Nusantara terutama di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri adalah Puasa Hari Senin dan Kamis, serta Puasa *Ayyamul Bidh* (saat bulan terang). sama dengan shalat, puasa sunnah menjadi bagian dari anjuran untuk dilakukan dan mereka yang berpuasa diberikan menu istimewa, dibandingkan yang tidak puasa. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang pembina inisial H mengatakan, “ Puasa senin kamis di pondok khususnya di program pendidikan khusus menjadi kegiatan yang sangat diajarkan untuk dilaksanakan. hanya saja tidak mejadi kewajiban yang harus dilakukan, tidak ada hukuman bagi mereka yang tidak puasa. Namun bagi mereka yang puasa diberikan perlakuan khusus dan lauk khusus. mereka pada dasarnya kan maka tiga kali sehari. kalau mereka puasa makan dua kali, jadi satu kali makan dalam hari biasa digantikan bagi mereka yang puasa.”<sup>274</sup>

Puasa yang Senin Kamis yang diajarkan oleh pondok, tidak hanya sekedar puasa. Di samping puasa adalah ajuran Rasulullah, puasa Senin Kamis juga dapat menjaga santri untuk makan teralu berlebihan atau belanja sehari-hari. seperti yang diungkapkan oleh wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok Ustaz FN,

“ Puasa Senin Kamis sangat dianjurkan oleh pondok dan bahkan sifatnya diwajibkan karena beberapa alasan diantaranya untuk mejaga kesehatan, karena secara kesehatan hampir semua penyakit berasal dari makanan. Kalau puasa Senin Kamis atau ditambah dengan *ayyamul bidh*, maka antara makan dan puasa akan seimbang. Kedua untuk mengatur pengeluaran santri dalam belanja, dan menghemat uang belanja. karena saat berbuka santri cukup dengan maka langsung atau ditambah es teh.”<sup>275</sup>

### 3. Puasa Sunnah Senin Kamis dan Ayyamul Bidh

<sup>272</sup> Tim penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 987.

<sup>273</sup> <https://www.republika.co.id/berita/23521/prof-dr-mohammad-sholeh-tahuj-perkuat-sistem-imun-tubuh>. dikutip 20 Nopember 2022.

<sup>274</sup> Hamzan wadi, S.Pd. Pembina Kampus 3 Putra PPKh-KMMI, *Wawancara*, 27 Oktober 2022.

<sup>275</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Oktober 2022.









« أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِيهِمْ نَبِيٌّ مِّنْهُمْ  
 يُؤْتِيهِمْ مِنْ رِزْقِهِمْ يَوْمَئِذٍ وَهُوَ  
 يَوْمَئِذٍ بِمَا كَانُوا عَمَلِينَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ  
 مَا لَا تَعْلَمُونَ  
 قُلْ إِنَّمَا نَحْنُ نَذِيرٌ وَإِنَّمَا اللَّهُ عَالِمُ  
 الْغُيُوبِ

Artinya: “Aku berkata pada Rasul –*shallallahu ‘alaihi wa sallam*-, “Wahai Rasulullah, engkau terlihat berpuasa sampai-sampai dikira tidak ada waktu bagimu untuk tidak puasa. Engkau juga terlihat tidak puasa, sampai-sampai dikira engkau tidak pernah puasa. Kecuali dua hari yang engkau bertemu dengannya dan berpuasa ketika itu.” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bertanya, “*Apa dua hari tersebut?*” Usamah menjawab, “*Senin dan Kamis.*” Lalu beliau bersabda, “*Dua hari tersebut adalah waktu dihadapkannya amalannya pada Rabb semesta alam (pada Allah). Aku sangat suka ketika amalanku dihadapkan sedang aku dalam keadaan berpuasa.*”<sup>278</sup>





اَ

اَ اَ اَ اَ اَ اَ

اَ

اَ

اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ

اَ

اَ

Artinya: Diceritakan oleh Qutaibah ibn Sa'id, dari Malik ibn Anas, sebagaimana dibacakan atasya, dari Suhail, dari bapaknya, dari Abi Hurairah, bahwasaya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Setiap hamba yang tidak berbuat syirik pada Allah sedikit pun akan diampuni (pada hari tersebut) kecuali seseorang yang memiliki percekcoan (permusuhan) antara dirinya dan saudaranya. Nanti akan dikatakan pada mereka, akhirkkan urusan mereka sampai mereka berdua berdamai, akhirkkan urusan mereka sampai mereka berdua berdamai."<sup>280</sup>

#### 4. Pengajian Umum dan Halaqah

Yang tidak kalah penting dalam pembentukan nilai-nilai religius santri pondok pesantren sebagai bentuk budaya dan tradisi pesantren adalah pengajian halaqah atau *kutub al-mu'tabaroh*. Dalam bahasa pondok pesantren sering disebut dengan kajian kitab kuning atau pengajian secara umum yang disampaikan oleh Pembina dan pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim. Pegajian umum biasanya

---

<sup>279</sup> Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa al Sulawi al-Bughi al Tirmizi, *Sunan al Tirmizi, Juz 3*(Beirut: Daar al-Ta'sil, 2018), h. 113

<sup>280</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 4*, h. 1987

dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu untuk memberikan semangat, ghirah, motivasi untuk menuntut ilmu atau melakukan amal-amal sholeh.

Pengajian umum tidak hanya sekedar untuk santri saja, tapi pengajian umum juga untuk para asatizah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim. biasanya disampaikan setiap bulan saat acara silaturahmi bulanan guru, karyawan dan dosen.

Kegiatan pegajian yang dirangkai dengan silaturahmi dilaksanakan setiap bulannya pada tanggal 14 atau 15. Pengajian tidak hanya sifatnya umum, tapi juga dibuka kitab tertentu untuk memberikan memori kembali kepada asatizah dan memberikan pengetahuan kitab kepada asatizah yang tidak pernah merasakan mengaji di pondok. sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si.

“pengajian umum secara rutin setiap bulan di tanggal 14 atau 15 dilaksanakan untuk guru, karyawan dan dosen dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim. Pengajian langsung disampaikan oleh bapak pimpinan Nurul Hakim, baik berupa ceramah, nasihat, tausiah agama atau dengan membuka kitab-kitab standar, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah real di masyarakat seperti fikih. Di tahun 2022 ini kitab yang dibuka adalah kitab *Mabadi'ul Fiqh*, dan semua guru, karyawan dan dosen diberikan kitab, agar dapat merasakan mengaji kitab”.<sup>281</sup>

Ceramah dan pegajian yang disampaikan oleh bapak pimpinan sangat memberikan nilai religius semakin bertambah, karena isi pengajian lebih sering berkaitan dengan masalah waktu dan shalat. seperti yang peneliti lihat dan observasi. beliau selalu menekankan dan mengingatkan kepada guru, karyawan, dan dosen untuk tetap menjaga shalat berjama'ah. karena sangat tidak bagus bagi seorang guru Nurul Hakim tidak shalat berjama'ah, apalagi rumah dan kediamannya dekat dengan masjid dan mushalla. Begitu juga dengan ingatan-ingatan tentang penting dan pahala besar bagi orang yang mengajar, beliau sering sampaikan dalam ceramah beliau.<sup>282</sup>

Tidak hanya sekedar pegajian setiap bulannya untuk guru, karyawan, dan dosen. pegajian umum juga dilaksanakan setiap hari setelah subuh di Masjid Zakaria Salamah oleh bapak pimpinan dan ustadz-ustadz senior lainnya. Dalam beberapa kesempatan peneliti melihat secara langsung setiap pagi di Masjid Zakaria Salamah ramai oleh jama'ah yang mengaji, tidak hanya dari Kediri, tapi juga dari Ombe, Gelogor, Bengkel, dan Rumak. Mereka yang dari jauh, peneliti melihat menggunakan mobil kap terbuka untuk mengangkut jama'ah yang

<sup>281</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Oktober 2022.

<sup>282</sup> Observasi, 15 September 2022.



بِأَنبَاءِ

وَأَنبَاءِ  
»

Artinya : Diceritaka oleh Muhammad ibn abbad al Makki, diceritaka oleh Sofyan, dari Suhail, dari Aho' ibn Yazid, dari Tamim al-Dar, bahwasanya abi Shallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Agama adalah nasihat. Kami mengatakan, bagi siapa?, nabi mengatakan, “ bagi Allh, kitabnya, rasulnya, dan seluruh kaum muslimin.<sup>285</sup>

Secara tegas juga dalam al-qur'an menyakan untuk setiap oraang untuk memberikan nasihat pada kebenaran dan kesabaran. sebagaimana dalam Surah al Asr ayat 3:

بِأَنبَاءِ  
: ن وَ ٣  
أَل َ أَل َ  
وَأَنبَاءِ  
: ن وَ ٣  
أَل َ أَل َ  
وَأَنبَاءِ  
: ن وَ ٣  
أَل َ أَل َ

اَمِنْ وَا  
وَالْوَالِدَيْنِ  
وَالْوَالِدَاتِ  
الْحَيَّاتِ الْمَحْسَبَاتِ

---

<sup>283</sup> Observasi, 4 Oktober 2022.

<sup>284</sup> Ali Mursyid, *Pendidikan Nilai-nilai Kebangsaan di Pesantren : riset di pesantren Assidqiyah Jakarta Barat*, Jurnal Misykat, Volume 3, Nomor 02, Tahun 2018. h.155

<sup>285</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 1*, h. 74.

Artinya: “.....Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan saling asihat menasihati dalam kebenaran dan saling menaibati dalam kesabaran.”<sup>286</sup>

Pengajian kitab kuning secara garis besar dapat memberikan nilai spiritual bagi santri dan asatizah, ia juga dapat memberikan nilai-nilai toleransi atau saling menghargai terhadap perbedaan pendapat seperti yang dicontohkan oleh para ulama’ dalam kitab-kitab mereka.. Dengan perbedaan pendapat ulama’, ini dapat menjadikan contoh dalam kehidupan pesantren atau di luar pesantren untuk dapat menjadi santri yang lebih moderat dan toleransi dalam menjalankan agama.<sup>287</sup>

## **B. Tradisi Menjunjung Tinggi Akhlakul Karimah**

### **1. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ke tiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat dikatakan baik dilihat dari segi cara berpakaian, ucapan, tingkah laku, baik dengan sesama santri, dewan guru dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Kemudian dilihat dari kegiatan atau program-program santri, setiap acara yang diagendakan selalu dihadiri dan dilakukan dengan penuh antusias oleh semua santri tanpa terkecuali sehingga acara kelihatan meriah.<sup>288</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dewan guru, sebagai berikut

Dalam rangka mewujudkan target besar tersebut program-program yang sudah direncanakan terkadang juga mengalami kebuntuan dan hambatan. Hambatan besar dari kegiatan pembinaan

<sup>286</sup> Tim penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan terjemahannya*, h. 1908.

<sup>287</sup> Agus Iswanto, et.al., *Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 40-41.

<sup>288</sup> *Observasi*, Keseharian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Oktober 2022

akhlak tersebut dapat berupa pelaksanaan program tersebut belum bisa berjalan dengan maksimal perkembangan santri dan dari segi lain juga terdapat pada diri santri sendiri. Namun secara umum kondisi akhlak santri-santriwati dapat dikatakan baik karena selama ini belum ada pelanggaran-pelanggaran berat yang dilakukan oleh santri terkait dengan tata tertib yang sudah ditetapkan.<sup>289</sup>

Secara umum akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dibilang baik karena tidak ada pelanggaran khusus yang bersifat berat yang dilakukan oleh santri hanya pelanggaran pelanggaran kecil seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengikuti shalat berjamaah dan sebagainya yang dikategorikan ringan.<sup>290</sup>

Akhlak santri kami di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat dikatakan baik dilihat dari segi cara berpakaian, ucapan, tingkah laku dan hal-hal lain, baik hubungannya dengan sesama santri, hubungan dengan dewan guru dan hubungannya masyarakat sekitar pondok pesantren. Selama ini tidak pernah ditemukan pelanggaran-pelanggaran berat baik secara hukum negara dan agama.<sup>291</sup>

Lingkungan pondok pesantren sebagai salah satu unit lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan pembinaan bersifat menyeluruh, pondok pesantren telah mengembangkan pembinaan akhlak santrinya melalui empat proses, yakni : pembelajaran, pembiasaan di lingkungan pondok pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya jalinan kerjasama dengan masyarakat dan keluarga. Melalui program ini santri pondok pesantren memiliki jiwa-jiwa kesantrian yang berakhlak mulia, kuat mental, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya.

Untuk lebih jelasnya kaitan dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat dipaparkan sebagai berikut :

### **1.1. Akhlak Terhadap Allah SWT**

<sup>289</sup> Moh. Riadhi, M.PdI, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 11 Oktober 2022

<sup>290</sup> Shofarul Khair, S.Pd., Waka Kesiswaan MA Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara* 11 Oktober 2022

<sup>291</sup> Mustajib, S.Pd., Salah seorang asatidz Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara* 11 Oktober 2022

Akhlik seorang muslim kepada Allah SWT. yaitu akhlak tentang bagaimana seharusnya perilaku seorang muslim terhadap Allah SWT. Sehingga nantinya seorang muslim akan menjadi seorang yang berakhlak mulia khususnya akhlak Kepada Allah SWT. Adapun akhlak kepada Allah yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Jadi seorang muslim itu hendaknya taat terhadap apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Sehingga akhlak orang muslim kepada Allah yaitu beriman dan taqwa kepada Allah SWT.

Gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat terhadap Sang Pencipta dapat disimak dari hasil wawancara berikut :

Dalam menjalankan kewajiban kami (santri) sebagai hamba Allah yang berhubungan dengan fardu di pondok pesantren ini misalnya shalat fardu lima waktu kami diwajibkan melaksanakannya secara berjamaah di Masjid Al-Abror disetiap ada waktu shalat, begitu juga dengan shalat sunnah rawatib baik yang muakkadah maupun ghairu muakkadah, begitu juga malam harinya sudah menjadi rutinitas kami dibangun pukul 03.00 dini hari untuk melaksanakan qiyamul lail untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan semakin meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Di samping itu juga setiap hari senin dan kamis kami diwajibkan melaksanakan puasa sunnah untuk melatih emosional kami.<sup>292</sup>

Begitu juga dengan hasil observasi dilapangan bahwa aktivitas harian santri sudah diatur dengan baik tidak terkecuali kaitannya dengan ibadah harian santri. Begitu akan masuk waktu shalat santri sudah berkumpul di Masjid Al-Abror mengisi waktu dalam menunggu shalat dengan memperbanyak zikir dan membaca Al-Quran begitu juga setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah dibaca wirid khusus yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren biasanya pada waktu shalat subuh dan maghrib. Untuk mengawali kegiatan belajar mengajar formal pada pagi hari masing-masing lembaga (MI, MTs dan MA) santri melakukan doa bersama dirangkai dengan pembacaan Al-Quran dan shalat duha. Waktu-waktu yang ada digunakan sepenuhnya untuk menghambakan diri kepada Allah.<sup>293</sup>

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kepada para santri akan semakin bertambah rasa takwa kepada Allah SWT dan Rasulullah

<sup>292</sup> Yudi Ramdani, salah seorang santri MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>293</sup> *Observasi*, aktivitas santri Nurul Hakim, 11 Oktober 2022

SAW dan tidak menyepelekan ibadah-ibadah kecil yang dapat menunjang kesempurnaan akhlak. Dengan memperbanyak dan memperbaiki hubungan vertikal kepada Allah SWT diharapkan nanti berdampak kepada hubungan yang baik kepada sesama manusia bahkan dengan alam sekitar.

### **1.2. Akhlak Terhadap Guru**

Guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan khususnya di pondok pesantren. Karena guru merupakan figur pengganti kedudukan orang tua yang bertanggung jawab, mendidik dan membina santri selama 24 jam melebihi peran orang tua kandung sendiri. Maka seorang santri mempunyai kewajiban menghormati dan menghargai kedudukan seorang guru.

Hasil observasi di lapangan hubungannya dengan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ketika setiap kali bertemu selalu diawali dengan ucapan salam dan mencium tangan guru, menghormati guru, bertutur kata yang lembut dan sopan kepada guru karena selalu ditekankan untuk selalu menghormati guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, hal ini diperkuat dengan diberikannya pelajaran khusus tentang adab menuntut ilmu yang di dalamnya tercantum bagaimana adab santri kepada gurunya yaitu kitab ta'lim al muta'allim dan akhlak baik untuk santri dan santriwati.<sup>294</sup>

Harapan santri dengan memuliakan guru dan mematuhi semua titahnya nantinya akan memberikan dampak yang positif untuk perkembangan diri kedepannya dan berharap akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

### **1.3. Akhlak Terhadap Sesama**

Disamping sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa interaksi dengan individu lainnya. Dalam ajaran Islam sudah diatur tata cara bergaul dengan sesama manusia seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, sebagaimana sabda beliau “sebaik-baik dari kalian adalah yang paling baik akhlaknya. Akhlak terhadap sesama ini bertujuan untuk mendatangkan kebahagiaan di dunia dan terlebih kebahagiaan di akhirat sehingga Islam membangun pondasi yang sangat kuat dalam tatanan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kehidupan di pondok pesantren merupakan miniatur masyarakat dimana warga pondok pesantren terdiri dari berbagai unsur lapisan

<sup>294</sup> *Observasi*, aktivitas santri Nurul Hakim, 11 Oktober 2022

masyarakat baik dari strata sosial, ekonomi, politik, status dan sebagainya hidup dalam satu tempat dengan aturan yang baku yang harus dipatuhi oleh semua komponen termasuk di dalamnya yaitu santri. Begitu halnya dengan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam hal pergaulan santri dengan santri lainnya sudah ada aturan baku dalam berintraksi.

Hal ini dapat di paparkan dari hasil wawancara berikut : dalam bergaul dengan sesama santri kami selalu berusaha menerapkan apa yang pernah di ajarkan oleh asatidz baik yang ada di kitab ta'lim al muta'allim dan akhlak seperti berbicara dengan wajar, hindari canda atau humor yang menghina dan menyakiti, tidak memakai pakaian atau benda teman tanpa ijin, membantu teman yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas, bersikap empati kepada teman yang memiliki kekurangan fisik atau otak dengan tidak menyebutkan kekurangan tersebut baik dengan niat bercanda apalagi untuk menghina, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, penuh perhatian saat mendengarkan teman berbicara dengan melihat pada bola mata si pembicara dan tidak mengalihkan pandangan pada obyek lain.<sup>295</sup>

Perilaku santri harus sesuai dengan syariah Islam. Santri adalah seorang muslim yang memiliki komitmen untuk selalu taat menjalankan perintah agama yang wajib dan menjauhi larangan yang haram. Begitu juga dalam hubungannya dengan sesama (hablu min al-naas), dan berusaha menjauhi larangan yang masuk kategori dosa besar seperti membunuh, mencuri, berzina, minum alkohol, narkoba dan lain lain maupun dosa-dosa kecil.

#### **1.4. Akhlak Terhadap Lingkungan**

Manusia sebagaimana makhluk lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungannya. Namun demikian, pada akhir-akhir ini, manusia justru semakin aktif mengambil langkah-langkah yang merusak, atau bahkan menghancurkan lingkungan hidup. Hampir setiap hari mendengar berita menyedihkan tentang kerusakan alam yang timbul pada sumber air, darat, laut dan udara.

Dalam tradisi pesantren khususnya di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat menjaga lingkungan sangat ditekankan kepada semua warga pondok pesantren sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

---

<sup>295</sup> Kairul Anam, salah seorang santri MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

Kebersihan lingkungan sangat ditekankan khususnya untuk santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Dalam kebersihan lingkungan ini kami mempunyai jadwal harian yang terdiri dari 10 santri untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren di samping itu kami juga melakukan kebersihan lingkungan mingguan yaitu Jumat bersih yang diikuti oleh santri dan dewan guru. Begitu juga untuk kegiatan penghijauan atau penanaman pohon di pondok pesantren dimanfaatkan dengan menanam tumbuhan yang dapat bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi santri seperti sayur-mayur dan buah-buahan. Dan untuk penghijauan dan kebersihan yang lebih luas lagi kami dibuatkan program khusus tahun baru hijriyah untuk dilakukan penghijauan di mata air di sekitar Kediri Lombok Barat dan kaki gunung Rinjani yang berkerjasama dengan dinas kehutanan.<sup>296</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa lahan yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren yang luasnya kurang lebih 5 ha di tanami dengan berbagai jenis pepohonan di antaranya pohon manggis, nangka, rambutan, adpakat dan lain-lain dan untuk sawah ditanami dengan berbagai macam sayur-mayur yang dipakai untuk konsumsi sendiri dan dijual untuk kebutuhan operasional pondok pesantren. Dan lahan milik pondok pesantren di luar komplek yang luasnya lebih dari 6 ha ditanami dengan pohon jati, suren, mahoni, dan buah-buahan.<sup>297</sup>

Dengan kegiatan ini diharapkan nantinya santri terbiasa mencitai dan menjaga lingkungan sekitar dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam rangka melestarikan lingkungan hidup.

### **1.5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Di samping akhlak kepada Allah dan alam yang perlu diperhatikan oleh seseorang adalah bagaimana akhlak dan perlakukannya terhadap diri sendiri yang merupakan amanah yang diberikan Allah untuk dijaga dan dirawat oleh setiap individu. Karena akhlak terhadap diri sendiri ini sebagai tolak ukur terhadap akhlak kepada selainnya.

Kaitannya dengan akhlak kepada diri sendiri ini di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat disimak melalui kutipan wawancara berikut ini.

<sup>296</sup> Abdul Aziz, salah seorang santri MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>297</sup> *Observasi*, lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim, 11 Oktober 2022

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Manusia harus adil dalam memperlakukan diri, dan jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Cara untuk memelihara akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan sabar, shidiq, tawaduk, syukur, istiqamah, iffah, pemaaf dan amanah.<sup>298</sup>

Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya kita melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh kita menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru kita rusak, mengkonsumsi obat terlarang dan minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak kita. Untuk itu kita harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh kita. Selain itu sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa kita, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari. Hati yang berpenyakit seperti iri dengki munafiq dan lain sebagainya akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati tidak hanya menjadi tempat kebenaran, dan iman, tetapi hati juga bisa berubah menjadi tempat kejahatan dan kekufuran. Untuk menghindari hal tersebut di atas maka kita dituntut untuk mengenali berbagai macam penyakit hati yang dapat merubah hati kita, yang tadinya merupakan tempat kebaikan dan keimanan menjadi tempat keburukan dan kekufuran. Seperti yang telah dikatakan bahwa diantara penyakit hati adalah iri dengki dan munafik. Maka kita harus mengenali penyakit hati tersebut. Dengki. Orang pendeki adalah orang yang paling rugi. Ia tidak mendapatkan apapun dari sifat buruknya itu. Bahkan pahala kebaikan yang dimilikinya akan terhapus.<sup>299</sup>

Akhlak terpuji ini merupakan hal yang sangat urgen, sehingga sangat penting untuk dipelajari. Dengan harapan nantinya para santri dapat menerapkannya dalam setiap kegiatan sehari-hari. Agar mampu mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran disetiap lingkup kehidupan ini.

<sup>298</sup> Abdul Aziz, salah seorang asatidz Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>299</sup> Ust. H. Mukhlis Ismail, S.PdI, salah seorang asatidz MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

## 2. Strategi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hakim

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memepelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren didirikan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada umat baik lahir maupun batin yang berkualitas iman, akhlak, ilmu dan amalnya.

Selain itu pondok pesantren juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi anak sholeh yang bertaqwa menurut norma-norma agama Islam, sehingga membekali para santrinya dengan pengetahuan agama, umum dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat yang sesungguhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut harus mempunyai langkah-langkah yang tersusun dengan rapi sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Begitu juga dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dituntut mempunyai strategi atau metode untuk mencapai apa yang diharapkan sehingga program yang diharapkan bisa berjalan dengan baik dan lancar.<sup>300</sup>

Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Strategi yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, dapat digolongkan menjadi dua macam secara garis besar<sup>301</sup>, strategi yang digunakan diantaranya ialah :

### 2.1. Pendidikan Secara Langsung

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa pendidikan secara langsung yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan santri santriwati yang bersangkutan baik dalam proses belajar mengajar atau dalam lingkungan pondok pesantren bahan dalam kehidupan sehari-hari pada

<sup>300</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Dewan Guru sekaligus Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

<sup>301</sup> *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

umumnya. Dengan cara mempergunakan keteladanan , anjuran, latihan, dan pembiasaan.<sup>302</sup>

Berikut peneliti akan memaparkan sesuai dengan temuan-temuan di lapangan sesuai dengan strategi pembinaan akhlak secara langsung di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat :

#### **a. Keteladanan**

Dari hasil observasi di lokasi penelitian bahwa keteladanan guru sangat ditekankan, karena guru merupakan figur utama dalam dunia pondok pesantren. Kedudukan guru sangat mempengaruhi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, hal ini terlihat ketika diadakan rapat bulanan pimpinan pondok pesantren selalu memberikan arahan supaya para dewan guru memberikan tauladan yang baik kepada para santri baik berupa sikap, tingkah laku maupun tutur kata harus mencerminkan akhlak yang mulia.<sup>303</sup>

Hal ini diperkuat lagi sebagai mana hasil wawancara dengan salah seorang pengasuh asrama Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Keteladanan adalah sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di pondok pesantren ini, dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain. Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.<sup>304</sup>

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan pondok pesantren disamping orang tua di rumah. Guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

<sup>302</sup> *Observasi*, Proses Belajar di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

<sup>303</sup> *Observasi*, Tingkah Laku dan Tutur Kata Dewan Guru Nurul Hakim, 12 Oktober 2022.

<sup>304</sup> H. Suhaimi, Pengasuh Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah Saw. Dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (uswah). Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Oleh karena itu, dakwah Rasulullah diterima oleh setiap kalangan baik di Makkah maupun Madinah. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah Saw. hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.<sup>305</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa kedudukan guru sangat penting dalam usaha membina akhlak peserta didik. Guru harus menjadi suri tauladan bagi santri dan santriwati baik itu dari segi tutur kata, tingkah laku, cara berpakaian dan sebagainya.

Peranan pondok pesantren dalam meningkatkan akhlak santri diwujudkan melalui pelaksanaan tata tertib. Strategi pembinaan serta pembentukan karakter disiplin yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hakimyaitu: Keteladanan merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya membina dan membentuk akhlak santri di pondok pesantren. Ust. Muharrar Syukron, M.Si salah seorang pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal, berpakaian rapi, dan melakukan tugas-tugas dengan baik karena menurut beliau bahwa pengajar menjadi panutan bagi santri di pondok pesantren.<sup>306</sup>

Hal tersebut bisa disimak melalui kutipan informan sebagai berikut :

Memberikan suri tauladan kepada santri karena saya selaku pengajar di pesantren ini jadi harus bisa memberikan contoh yang baik pada seluruh warga pondok pesantren terutama santri misalnya dengan datang lebih awal setiap ada kegiatan mengajar di pesantren, bertutur kata, bertingkah laku

<sup>305</sup> H. Muhsan, Pengasuh Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

<sup>306</sup> *Observasi*, Keteladanan guru di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

dan berpakaian rapi serta melaksanakan tugas-tugas saya sebagai pengajar di Pesantren dengan baik<sup>307</sup>

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ustadz dan pengurus sebagai panutan bagi santri dalam berperilaku. Terutama dalam kedisiplinan tata tertib, cara berpakaian dan ketepatan waktu. Santri secara tidak langsung dapat melihat bagaimana berperilaku yang baik. Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pesantren dapat menungjung kelancaran kegiatan-kegiatan pondok pesantren.<sup>308</sup>

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll. Untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi santri adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi santri di madrasah sebagai contoh, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga ketika guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.<sup>309</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa santri santriwati dapat disimpulkan dari keterangan yang diperoleh.

<sup>307</sup> Ust. H. Mukhlis Ismail, Pengasuh Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

<sup>308</sup> *Observasi*, Kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam maupun luar kelas di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 12 Oktober 2022

<sup>309</sup> TGH. Ismail Thohir, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

Dalam segala hal ustazd selalu memberikan contoh dan tauladan baik dalam lingkungan madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat baik dari segi tutur kata tingkah laku, cara berpakaian dan sebagainya. Dengan begitu maka itu menjadi panutan bagi santri santriwati sebagai pendidikan terbaik untuk masa depannya. Karena gerak gerik gurulah pelajaran pertama yang membentuk karakter santri santriwati.<sup>310</sup> Selain memberikan dorongan atau arahan supaya santri selalu menunjukkan akhlak yang terpuji baik di kelas maupun di luar kelas dewan guru di madrasah juga selalu memberikan keteladanan dari berbagai segi baik itu tutur kata, tingkah laku bahkan hal-hal yang dianggap sepelepun selalu memberikan contoh yang terbaik untuk semua santri.<sup>311</sup>

Tanggung jawab pengasuh/guru pondok pesantren tidaklah terbatas dalam memberikan makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya upaya untuk melatih anak didiknya secara fisik, spiritual, moral dan sosial. Dalam segala hal pengasuh/guru harus selalu bertindak sebagai pelindung anak didik. Pengasuh/guru adalah contoh pertama terhadap anaknya. Melalui mereka anak didik menjadi tahu arti kehidupan dan reaksi serta perilaku apa yang sebaiknya diambil selagi ia tumbuh.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Kaitannya dengan keteladanan dewan asatidz/asatidzah di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, yayasan membuat tata tertib untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan formal dan non formal yang harus dilaksanakan oleh dewan asatidz dalam rangka pembinaan akhlak santri santriwati, sebagaimana terdapat dalam tata tertib. Etika guru dalam tata tertib ini di antaranya etika dalam berpakaian dan penampilan, komitmen

<sup>310</sup> Firman Hafizun, Ketua Osim Asrama MDSM Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober

<sup>311</sup> Zainudin sahnun, Ketua Osim MA Nurul Hakim, *Wawancara*, 12 Oktober 2022

waktu, melaksanakan tugas, dan bergaul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran di akhir bab.<sup>312</sup>

Inti dari tata tertib ini adalah supaya menjadi pedoman untuk semua komponen yang ada di lingkungan pondok pesantren yang bertujuan untuk memperlancar proses pembinaan dan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Guru diharapkan menjadi suri tauladan bagi santri dalam segala hal baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan akhlak, maka seyogyanya guru menjadi panutan utama bagi murid-murid dalam segala hal. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit dicapai.

#### **b. Anjuran atau Nasehat**

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

Menurut pengamatan selama di lapangan bahwa ajuran dalam berakhlak hampir setiap waktu diberikan bukan saja oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim tetapi juga oleh asatidz bahkan oleh semua elemen yang ada di pondok pesantren baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana dalam pengajian peringatan dzikr al hauliyah Pondok pesantren Nurul Hakim yang ke 26 atas nama Pengasuh Pondok Pesantren Nurul hakim, TGH. Muharrar Mahfuz, meminta kepada para santri untuk senantiasa menjaga sopan-santun dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurutnya, bukan karena ilmunya ataupun kecerdasannya dalam membaca Al-Quran para santri itu dihormati masyarakat. Akan tetapi karena akhlaknya lah masyarakat menilainya. “Oleh karena itu, pimpinan pondok pesantren berharap para santri benar-benar menjaga akhlak yang baik dalam bermasyarakat,” harapnya.<sup>313</sup>

<sup>312</sup> *Dokumentasi*, Tata Tertib Yayasan Nurul Hakim, 19 Oktober 2022

<sup>313</sup> *Observasi*, Tausyiah Pimpinan Pada acara Pengajian Jumat Pagi, 19 Oktober 2022 pukul 08.10 wita di Masjid Al-Zakaria Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa. Dengan metode ini pula, pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Cara yang dilakukan hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus, ukuran untuk menentukan apa yang menjadi kewajiban, larangan dan perintah sehingga apa pun tindakan siswa harus sesuai dengan aturan pondok pesantren. Aturan semacam ini menjadi penyadaran bagi setiap santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan setiap santri wajib mengetahui aturan ketika memilih masuk di Pondok Pesantren Nurul Hakim.<sup>314</sup>

Hal senada juga diperoleh dari wawancara dengan Kepala MDSM Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, sebagai berikut.

Penyadaran pada tingkat yang lain juga diperkuat dengan pengajaran- pengajaran materi tentang keislaman khususnya yang berkaitan dengan akhlak. Pemberian materi di sini sebenarnya ada dua macam, pertama materi yang dijelaskan melalui jam pelajaran pada sekolah formal lalu yang tidak bisa ditinggal adalah pemberian materi oleh asatidz atau dewan guru. Begitu juga terdapat di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, setiap malam setelah selesai menunaikan shalat isya, asatidz selalu memberikan tausiyahnya kepada santri, tausiyah ini berisi nasehat-nasehat tentang akhlak atau anjuran-anjuran untuk selalu berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan agama. Bukan itu saja santri juga diingatkan tentang kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh santri supaya tidak terulangi lagi, baik dilakukan di madrasah dan di asrama karena dewan guru dan pengasuh tetap memantau perilaku santri setiap saat.<sup>315</sup>

Dari kutipan wawancara di atas bahwa anjuran dan nasehat menjadi keharusan bagi asatidz untuk diberikan kepada peserta didik baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena

---

<sup>314</sup> Ust Wakiq Thohir, dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Hakim (MDSM), *Wawancara*, 17 Oktober 2022

<sup>315</sup> Ahmad Patoni, Kepala Diniyah Islamiyah Nurul Hakim (MDSM), *Wawancara*, 17 Oktober 2022

dengan jalan ini diharapkan menjadi bekal santri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak masing-masing.

Perbuatan yang paling mudah adalah menjadi contoh di masyarakat. Jika melihat akhlak yang jelek dari santri sebagai pendidik yang baik pasti memberikan nasehat. Namun sebelum itu, para pengurus mendekati diri dengan pendekatan yang lebih khusus agar santri dapat menerima dan melaksanakan apa yang disampaikan. Selain itu yang kami lakukan salah satunya yaitu dengan dakwah kepada santri. Misalnya dengan melakukan pengajian kepada seluruh santri-santriwati setiap hari jumat”.<sup>316</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa santri kaitannya dengan anjuran dan nasehat ini, dapat di lihat pada rangkuman kutipan berikut.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar asatidz selalu memberikan anjuran-anjuran untuk melakukan hal-hal positif yang sesuai dengan norma agama dan negara dan meninggalkan sesuatu yang dapat membahayakan diri pada khususnya dan orang lain pada umumnya, biasa dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Begitu juga pada setiap pembelajaran diniyah karena yang banyak dipelajari adalah kitab-kitab kaitannya dengan akhlak dan muamalah, asatidz selalu memberikan anjuran dan nasehat untuk selalu berakhlak mulia. Di samping itu juga pada setiap taklim yang dilaksanakan untuk semua santri pada setiap tingkatan dalam satu majlis asatidz pasti memberikan anjuran dan nasehat yang sangat bermanfaat untuk kami. Hal ini juga lebih khusus dilakukan untuk kami yang melakukan pelanggaran tata tertib akan diberikan perhatian yang lebih besar lagi.<sup>317</sup>

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akhlak santri dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan santri dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat

---

<sup>316</sup> Ust. H. Syukri, Ketua Koordinator Kesantrian Madrasah Diniyah Islamiyah Nurul Hakim, *Wawancara*, 17 Oktober 2022

<sup>317</sup> Ahmadil Yusra, salah seorang santri Madrasah Diniyah Islamiyah Nurul Hakim, *Wawancara*, 17 Oktober 2022

dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

**c. Latihan**

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan bahwa santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat mempunyai jadwal harian yang harus diikuti oleh semua santri dapat dikatakan bahwa kegiatannya hampir 24 jam per hari tidak ada waktu yang tersisa sia-sia. Hal ini membuktikan bahwa santri betul-betul dilatih dalam pembentukan akhlak yang mulia, baik dari segi tutur kata, tingkah laku dan sebagainya.<sup>318</sup>

Metode latihan merupakan salah satu metode pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan asatidz. Pembelajaran dengan metode ini sendiri sesungguhnya tidak ditunjukkan untuk penguasaan akan pengetahuan atau ilmu tertentu, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta mental santri agar dekat kepada Allah SWT.<sup>319</sup>

Mengenai metode latihan di Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dilihat pada hasil wawancara dengan salah seorang santri sebagai berikut.

Salah satu upaya dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam membina akhlak kami di sini adalah dengan membiasakan untuk melakukan kegiatan dan amalan-amalan pada pagi dan petang. Kami dibekali dengan bacaan atau wairid yang rutin dibaca pada waktu subuh dan maghrib

<sup>318</sup> *Observasi*, aktivitas keseharian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim, 19 Oktober 2022

<sup>319</sup> Ust. Samudin, salah seorang pengasuh di MDSM Nurul Hakim, *wawancara*, 20 Oktober 2022

dan merupakan amalan wajib bagi santri pada setia tingkatan selesai melaksanakan shalat subuh dan magrib. Kemudian kami dibiasakan puasa pada hari senin dan kamis di samping itu juga rutin dilakukan yaitu bangun malam untuk melakukan shalat tahajjud.<sup>320</sup>

Dari hasil kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri dilatih untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membiasakan melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Bayangkan saja jika anak-anak tidak dibina dalam hal akhlak. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek.<sup>321</sup>

Dalam pembinaan akhlak tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menggiring perasaan dan tingkah laku santri selalu bernilai positif. Santri dilatih untuk menghargai waktu untuk digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup masing-masing individu. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan harian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim yang tertuang dalam kegiatan harian santri yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Kegiatan santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hakim

03.30 – 04.00	Bangun Tidur dan Shalat Tahajjud
04.00 – 05.00	Murajaah
05.00 – 05.30	Shalat Berjamaah dan Wirid Subuh
05.30 – 06.00	Tak'lim/Muhadasah
06.00 – 07.00	Sarapan dan Persiapan Sekolah

<sup>320</sup> Wan safari, santri asrama putra, *Wawancara*, pada hari Selasa, Ahad 20 Oktober 2022

<sup>321</sup> H. Muh. Syukri, Pembina Tahfizul Quran Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara*, pada hari Ahad 20 Oktober 2022

07.00 – 13.40	Sekolah Formal
13.40 – 14.30	Makan Siang
14.30 – 15.30	Istirahat Siang
15.30 – 16.15	Shalat Ashar Berjamaah
16.15 – 17.00	Diniyah Sore
17.00 – 17.30	Istirahat dan Persiapan ke Masjid
17.30 – 18.00	Tadarrus Al-Quran di Masjid
18.00 – 18.30	Shalat Maghrib dan Wirid
18.30 – 19.30	Makan Malam
19.30 – 20.00	Shalat Isya
20.00 – 21.30	Diniyah Malam
21.30 – 23.00	Murajaah dan Mengerjakan PR
23.00 – 03.00	Istirahat Malam

Di samping program-program di atas dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam melatih dan membiasakan peserta didik (santri) dalam menerapkan akhlak yang mulia, kegiatan-kegiatan yang dapat melatih mental dan disiplin santri juga menjadi prioritas seperti kegiatan Tahfizh Al-Quran, Pramuka, Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), Kaligrafi, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Pidato dua bahasa, olah raga dan kegiatan-kegiatan lain yang mampu melatih dan mengasah mental dan fisik santri.<sup>322</sup>

Pemberian aktivitas seperti di atas kepada santri sangat memberikan dampak yang sangat positif. Santri dilatih untuk berfikir kreatif dan capat dan mampu untuk mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan salah seorang asatidz sebagai berikut.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi para santri diharapkan nantinya dapat melatih santri menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab dan memiliki keahlian yang menjadi dasar pengembangan diri mereka dengan tujuan ketika mereka sudah berada di masyarakat maka mereka tidak hanya mampu dalam bidang agama Islam akan tetapi mereka juga mampu dalam bidang-bidang yang lain berkat latihan yang diberikan ketika berada di pondok pesantren.<sup>323</sup>

<sup>322</sup> *Observasi*, aktivitas keseharian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Oktober 2022

<sup>323</sup> Ust. H. L. Rosmidi, salah satu Pembimbing Tahfizul Quran Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara*, 19 Oktober 2022

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

#### **d. Pembiasaan**

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan ketika pukul 17.30 WIB, maka seluruh aktivitas para santri Pondok Pesantren Nurul Hakimterpusat di masjid. Dari menara, lantunan ayat- ayat Al-Qur'an terkumandang. Sayup-sayup bacaan Al-Qur'an membuat masjid semakin gagah dan ramai. Matahari senja berubah perlahan, kekuningan kemudian memerah di awal maghrib. Azan terdengar, betapa syahdu dan tenangnya suasana Pondok Pesantren Nurul HakimKediri Lombok Barat.<sup>324</sup>

Maghrib, dan waktu-waktu shalat lainnya seakan menjadi break bagi hingar-bingar kehidupan santri Ponpes Nurul Hakim yang memang tidak pernah tertidur. Selesai shala magrib berjamaah santri-santriwati yang dipimpin oleh ustadz membiasakan diri untuk melakukan wirid-wirid yang sudah diberikan oleh pimpinan untuk diamalkan secara berjamaah setelah. Selain di waktu magrib wirid ini juga diamalkan oleh santri setelah shalat subuh. Tujuan dari wirid ini adalah unuk membiasakan santri mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah dalam rangka membina akhlak santri.<sup>325</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti atau pengamatan langsung di Pondok Pesantren Nurul HakimKediri Lombok Barat, dimana

<sup>324</sup> *Observasi*, Keseharian di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, tanggal 18 Oktober 2022

<sup>325</sup> *Observasi*, aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat tanggal 22 Oktober 2022

rutinitas yang pada akhirnya menjadi suatu tradisi santri dan segenap elemen pesantren sehingga oleh pesantren untuk dipertahankan. Adapun tradisi atau kebiasaan santri di antaranya :

- a) Melaksanakan sholat subuh secara berjamaah. Sholat jemaah ini diwajibkan kepada semua santri. Bagi yang tidak mengikuti sholat jemaah maka akan mendapat sanksi dari kepala ruangannya. Semua santri memakai kopyah dan baju taqwa berwarna putih.
- b) Setelah sholat subuh dan wiridannya, maka bagi santri tingkat ula kelas 5 dan 6 serta semua santri tingkat wustha sampai pada para ustadnya mengistiqomahkan dirinya dengan membaca wirid khusus secara berjamaah. Di samping itu, bagi para ustadz dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin, Waqi'ah, dan at-Tabarak. Sebagian besar santri tingkat wustha dan ustadz, melaksanakan sholat duha.
- c) Menjelang sholat Ashar semua santri pada semua tingkatan ditradisikan untuk istiqomah membaca al-Qur'an secara individu.
- d) Menjelang sholat Maghrib, bagi semua santri tingkat ula ditradisikan untuk membaca wiridan Asma'ul Husna atau membaca al-Qur'an secara individu.
- e) Setelah Maghrib, santri pada semua tingkatan diharuskan untuk membaca surat Yasin secara berjamaah yang dipimpin oleh kepala daerahnya masing-masing.
- f) Ketika malam hari, sesudah melaksanakan semua aktivitas pengajian dan sebelum istirahat, maka ditradisikan oleh pengasuh agar santri mengikuti "gerak batin", yaitu kegiatan ritual yang didahului dengan sholat hajad dua raka'at, kemudian membaca surat Yasin, wiridan khusus.
- g) Setiap pagi hari jumat, semua santri di semua tingkatan termasuk para ustadz, dianjurkan untuk ziarah kubur perintis pondok pesantren dengan tujuan, agar santri menghargai perintis pesantren, di samping untuk mendoakan pendiri pesantren.
- h) Kebiasaan santri untuk selalu menjadi khadam kyai atau ustadz senior. Biasanya, santri yang telah lama belajar di pesantren, kemudian dia dengan sukarela menjadi khadam (pesuruh) kyai.<sup>326</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumentasi oleh peneliti di sana, hal-hal yang ditemukan sebagaimana yang tersebut di bawah ini.

---

<sup>326</sup> *Observasi*, aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 22 Oktober 2022

Berbagai aktivitas dan budaya itu pada akhirnya menjadi suatu tradisi santri dan segenap elemen pesantren sehingga oleh pondok pesantren untuk dipertahankan. Adapun tradisi itu, di antaranya:

- a) Tradisi untuk memakai kopyah putih, baju putih pada waktu akan sholat berjemaah dan akan masuk sekolah diniyah.
- b) Ketika akan pulang ke rumah dan kembali ke pesantren, maka semua santri dibudayakan untuk sowan dengan mencium tangan kyai, setelah itu, dilanjutkan kepada ustadnya yang menjadi wali kelasnya.
- c) Menjelang masuk kelas di madrasah diniyah dan sebelum pengajian kitab kuning semua santri ditradisikan untuk membaca nadhaman yang akan dihafalkannya sesuai tingkatan masing-masing, seperti membaca Nadhaman 'Imrithi, syair-syair ta'lim al muta'llim, al-Fiyah Ibnu Malik, dan sebagainya.<sup>327</sup>

Mengenai metode pembiasaan ini, dipaparkan hasil wawancara dengan salah seorang asatidz di Pondok Pesantren Nurul Hakim, sebagai berikut.

Para santri, kebanyakan berusia antara kisaran 12-15 tahun. Usia yang demikian adalah usia yang menentukan karakter dan kebiasaan. Apabila ia terbiasa untuk berbuat baik ketika masa muda, ia akan terbiasa hidup baik di masa mendatang. Begitu pula sebaliknya, jika ia terbiasa hidup buruk, maka akan buruk pula di masa mendatang. Man syaaba 'ala syaiin, syaaba 'alaihi', begitu kata salah seorang Ustadz yang sering bertutur kepada para santri. Barang siapa yang terbiasa atas sesuatu di masa muda, maka, sesuatu itu akan menjadi mudah baginya, sesuatu itu akan menjadi kebiasaannya, meskipun hingga di masa tua kelak. Orang akan bisa kalau ia sudah terbiasa. Santri bisa menjadi huffadz al-Quran juga karena terbiasa dengan Al-Quran. Santri yang dengan lincah berbicara Bahasa Arab, juga karena ia sudah terbiasa berbicara Bahasa Arab dalam kehidupannya selama di Pondok Pesantren. Biasakan melakukan sesuatu yang tidak biasa sejak usia dini, toh nanti juga akan terbiasa kalau sudah biasa.<sup>328</sup>

<sup>327</sup> *Dokumentasi*, aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 19 Oktober 2022

<sup>328</sup> Ust. Marjun, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, pada usia-usia ini diharapkan peserta didik dengan mudah menyerap materi ataupun contoh-contoh positif yang diberikan oleh asatidz atau lingkungan pondok pesantren yang notabeneanya mengedepankan akhlak mulia.

Di samping aktivitas formal pendidikan di pagi hingga siang hari ala klasikal, santri Pondok Pesantren Nurul Hakim juga digembleng dalam lingkungan kesantrian yang kondusif serta kondisional. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler meliputi organisasi santri, *muhadharah* (latihan pidato), percakapan dwi bahasa (Arab-Inggris), pramuka, *muhadatsah* (dialog bahasa asing), olahraga, hingga ibadah *yaumiyyah* wajib diikuti santri tanpa pengecualian dengan aturan dan disiplin tertentu. Sanksi mendidik, gradual dan bertingkat akan dikenakan bagi santri yang melanggar disiplin dan norma kegiatan (Sunnah Pondok) ini.<sup>329</sup>

Itulah hal-hal yang dilakukan oleh asatidz di Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam rangka membiasakan santri untuk melakukan hal-hal positif dan nantinya diharapkan menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan dengan system yang sudah dirancang dan menjadi acuan untuk semua yang terlibat di dalam proses pendidikan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Pembinaan santri dilakukan oleh para asatidz dan atau pembimbing. Agenda ditetapkan secara berkala dan dievaluasi simultan oleh asatidz senior untuk disupervisi langsung oleh Mudir dan Pengasuh. Sebagai permulaan, santri kader dididik untuk menjadi teladan bagi para santri baru lanjutan dan menjadi perpanjangan tangan dari asatidz dimana tanggung jawab diberikan kepada kami. Setiap ruangan di pegang oleh santri dan bertanggung jawab terhadap ruangan tersebut begutu juga organisasi santri dibagi menjadi beberapa seksi-seksi. Organisasi kesantrian dibentuk selayaknya sebagaimana ditegakkan lembaga-lembaga Pondok Pesantren Modern.<sup>330</sup>

Kegiatan organisasi mutlak dan wajib dilaksanakan guna mendidik karakter dan kemampuan *leadership* (kepemimpinan) para santri. Tradisi *muhadharah* (latihan pidato) juga menjadi agenda

<sup>329</sup> Ust. Samudin, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>330</sup> Yusril Syafii, salah satu santri di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

utama kesantrian untuk membiasakan santri mampu tampil di muka publik. Sementara percakapan dwi bahasa (Arab-Inggris) selalu dioptimalkan untuk membiasakan santri bermu'amalah secara multinasional dan multikultural. Kegiatan pramuka digelar untuk memicu kreatifitas dan kepedulian santri terhadap lingkungan, juga melatih disiplin dan kepribadian mereka hingga kokoh. Kemudian, kegiatan *muhadatsah* (dialog bahasa asing) menjadi kewajiban untuk memperlancar penguasaan santri terhadap bahasa asing. Dan kegiatan olahraga diwajibkan untuk menjaga kebugaran tubuh santri menuju kesehatan fisik dan otak saat menempuh pendidikan rutin.<sup>331</sup>

Pembiasaan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam hal membina akhlak santri. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut.

Ibadah *yaumiyyah* (ibadah harian) merupakan sentra pembinaan santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Dan masjid/musholla menjadi lokasi paling sentral dalam lingkungan Pondok. Kewajiban shalat jama'ah lima waktu mutlak tidak boleh dilanggar. Tradisi melaksanakan shalat sunnah *qabliyyah* dan *ba'diyah* juga dibiasakan. Sementara rutinitas shalat Dhuha selalu diadakan di sela-sela pendidikan formal kelas di pagi hari. Puasa sunah Senin-Kamis juga ditradisikan sejak dini. Begitu juga dengan aktivitas lain yang mendukung penanaman mental dan karakter peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler selalu menjadi agenda.<sup>332</sup>

Untuk kesehariannya para santri dididik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sebagaimana yang tersebut dalam program pendidikan Pesantren sebagai berikut : (a). Program Pembiasaan Ibadah (*Worship Habituation*), (b). Program Tahfidzul Qur'an (*Al Quran Recitation*), (c). Program Pembinaan Dakwah (*Missionaring Development*), (d). Program Bimbingan Belajar (*Study Guidance*), (e). Latihan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Program tersebut dilaksanakan secara berkala, berkelanjutan dengan pembinaan intensif.<sup>333</sup>

2022 <sup>331</sup> Mustajib, S.Pd. salah seorang asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

2022 <sup>332</sup> Sabir, S.Pd.I salah seorang asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>333</sup> *Observasi*, kegiatan harian santri, 19 Oktober 2022

Dengan metode pembiasaan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka membina peserta didik untuk mampu menerapkan akhlak mulia baik waktu masih di pondok pesantren maupun nanti ketika berada di lingkungan masyarakat. Saat ini di pondok pesantren telah menetap beberapa santri yang akan disiapkan untuk menjadi penerus dakwah di wilayah masing-masing.

Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang berdiri sebagai hasil perjalanan sebuah keteguhan dan kesabaran dalam meniti jalan dakwah terutama dalam proyek meraih pahala jariyah dalam mempersiapkan penerus dakwah. Pendidikan dengan penanaman bekal dasar dalam *bertafaquh fid diin* adalah ruh dasar dalam pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Dengan strategi pembinaan akhlak secara langsung dapat mengoptimalkan pembinaan untuk mewujudkan generasi muda yang Islami sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Hakim.

#### e. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini pun bertujuan untuk membentuk disiplin. Pihak pembina santri dan santri telah menciptakan peraturan-peraturan agar semua anggota pondok pesantren berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, disamping itu akan menjadi alat preventif dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren dalam melakukan penyimpangan perilaku.

Larangan-larangan ini merupakan bagian dari tata tertib yang sudah dibakukan dan terdapat dalam lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Nurul Hakim, hasil wawancara dengan salah seorang dewan asatidz, sebagai berikut.

Larangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat adalah : Larangan dalam hal syariah seperti berzina, pacaran, merokok, mengkonsumsi narkoba, pornografi dan pornoaksi, berzudi, mencuri, ghosob dan pelanggaran syariah lainnya. Larangan dalam hal akhlak dan muammalah seperti mengkhitbah, nikah, berkelahi, menganiaya dalam bentuk ucapan dan perbuatan, meremehkan pengasuh, berkata kotor atau tidak pantas, memakai atau mengambil barang santri lain tanpa izin pemilikinya dan melanggar bidang akhlak lainnya. Larangan

dalam hal penampilan seperti bertatto, bertindik berkalung, berambut panjang, menyemir rambut, berkuku panjang, berambut punk dan sejenisnya, memakai pakaian yang tidak sopan (pensil, sebetis, ketat, kaos singlet, bergambar yang tidak sopan dan sejenisnya) di dalam dan luar pondok pesantren. Larangan dalam hal kepemilikan seperti alat-alat elektronik, senjata api, media pornografi dan pornoaksi (majalah, komik, novel, kaset dan cd). Keluar asrama tanpa mematuhi aturan perjanjian. Tidur di luar asrama. Memlihara binatang ternak di dalam lingkungan pondok pesantren.<sup>334</sup>

Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan santri khususnya santri di pondok pesantren Nurul Hakim seperti melanggar tata tertib pondok pesantren, misalnya bolos, berpacaran, tidak sholat berjamaah, menyimpan dan menggunakan barang-barang elektronik (handphone, televisi, tape dan radio) adalah bentuk dari pelanggaran aturan-aturan yang telah dibuat bersama, khususnya larangan yang telah dibuat oleh Pembina dan pengurus pondok pesantren<sup>335</sup>

Bahwa terjadinya perilaku menyimpang disebabkan oleh pudarnya kaedah-kaedah yang belaku dalam masyarakat, turunnya pengendalian masyarakat terhadap perilaku anggota-anggotanya dan lain sebagainya. Gejala penyimpangan perilaku tersebut jika tidak segera ditanggulangi akan mengganggu keamanan dan ketertiban anggota pondok pesantren yang lain, merusak tatanan dan kestabilan pondok pesantren. Maka, peranan dari keluarga, pembina santri, masyarakat dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengajak dan membina santri yang melakukan penyimpangan<sup>336</sup>

Larangan bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim bertujuan untuk membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji dan membendung perbuatan-perbuatan yang tercela, dengan adanya larangan itu merupakan rambu-rambu bagi santri dalam bertindak dan berbuat. Larangan tersebut pertama-tama disosialisasikan kepada seluruh santri, orang tua santri dan pengasuh biasanya pada awal tahun ajaran baru dan untuk memperkuat larangan tersebut dipajang di beberapa pojok

<sup>334</sup> H. Muhammad Syukri, Kordinator Kesantrian, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>335</sup> Sabaruddin, S.PdI, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>336</sup> Ust. Marjun, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 23 Agustus 2022

asrama dan madrasah dalam bentuk tata tertib. Sehingga semua jenis aturan atau larangan sudah diketahui oleh semua warga pondok pesantren bahkan oleh orang tua wali santri dan masyarakat.<sup>337</sup>

Di pondok pesantren Nurul Hakimpola pembinaan yang diberikan pengurus pondok kepada santri yang melakukan penyimpangan perilaku adalah bersifat kekeluargaan tanpa adanya kekerasan yaitu dengan memberikan nasihat berupa siraman rohani yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pola pembinaan yang diberikan santrinya adalah siraman rohani atau didikan agama yang seperti diajarkan Rasul kepada umatnya. Pembinaan juga bisa dilakukan dengan cara memberikan pemahaman ilmu agama dengan mempelajari hadist-hadist agar santri mempunyai akhlakul karimah. Pola pembinaannya dalam ilmu agama, seperti baca Al-Qur'an, baca kitab-kitab yang lain, yang penting santri ini mempunyai akhlakul karimah. Pola pembinaannya dilakukan dengan mensosialisasikan tata tertib tertulis yang ada dan pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren di bawah pengawasan Majelis Pengurus Santri. Tata tertib yang dibuat bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap santri agar menjadi lebih baik dan untuk membina santri dengan benar tanpa ada kekerasan dalam proses pembinaan tersebut.<sup>338</sup> Mengenai tata tertib di terhadap santri-santriwati di pondok pesantren terdapat pada halaman lampiran-lampiran.

Dengan adanya metode larangan ini, akan menjadi rambu-rambu bagi santri untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang yang dibuat oleh pondok pesantren. Dampak dari larangan ini, minimal santri akan merasa takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang karena adanya hukuman yang diakibatkan oleh melanggar tata tertib. Di samping itu juga hal itu untuk melatih santri untuk tunduk dan patuh terhadap aturan yang dibuat dalam rangka menciptakan suasana yang aman dan tertib.

## **2.2. Pendidikan Secara Tidak Langsung**

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi pondok pesantren yang bersifat pencegahan, penekanan padahal-hal yang akan

<sup>337</sup> Hujjatul Islam, Salah seorang santri di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 27 Agustus 2022

<sup>338</sup> H. Mukhlis Ismail, S.Pd.I., Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 2 (dua) bagian di antaranya adalah:

**a) Koreksi dan Pengawasan**

Tujuannya adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

Kaitannya dengan koreksi dan pengawasan ini dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut.

Bahwa kalau ada santri yang bandel atau melanggar tata tertib yang sudah dibuat dan tidak mau diatur maka pengurus akan segera memanggil santri yang bersangkutan dan segera mengoreksi kesalahan yang telah diperbuat kemudian memberikan contoh yang baik dan kami perhatikan dan patau kegiatan-kegiatannya sehari-hari agar kami bisa tahu perkembangannya.<sup>339</sup>

Para asatidz hendaknya memperhatikan apa yang dibaca santri, buku, majalah, dan brosur-brosur. Jika di dalamnya terdapat pikiran-pikiran menyeleweng, prinsip-prinsip atheis dan kristenisasi, maka hendaknya segera merampasnya. Disamping itu, memberi pengertian kepada anaknya bahwa di dalamnya terdapat sesuatu yang membahayakan kemurnian iman. Juga memperhatikan teman-teman sepergaulannya. Gunakanlah kesempatan untuk memberikan pengertian dan pengarahan kepada si anak. Sehingga ia kembali kepada yang hak, kepada petunjuk, berjalan pada jalan yang lurus.<sup>340</sup>

Tingkat SLTP adalah merupakan masa yang sangat rawan. Masa transisi seorang anak terjadi pada tingkat SLTP. Di tingkat inilah ada istilah baru yang menggantikan secara drastis istilah remaja, yaitu ABG (Anak Baru Gede). Tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional pun, sampai batas akhir, bisa dibentuk oleh lingkungan sosial, nah disinilah berfungsinya koreksi dan pengawasan dari pengurus asrama.

<sup>339</sup> Ust. Marjun, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

<sup>340</sup> Ust. Sahruman, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 18 Oktober 2022

Ketika anak melakukan tindakan di luar ketentuan yang telah dibuat oleh pondok pesantren disinilah fungsi koreksi dan menasehati untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Oleh sebab itu pengawasan dari pengurus asrama atau pondok pesantren intensif dilakukan.<sup>341</sup>

Demikianlah metode di Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam pendidikan dengan pengawasan. Metode tersebut, seperti yang dilihat, adalah metode yang lurus. Jika diterapkan, maka anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang sholeh, bermanfaat bagi umat Islam. Karenanya, hendaklah senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran, dan perhatian.

Upaya pondok pesantren dalam menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib dilakukan dengan memberikan nasehat serta teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah dan ceramah, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib serta memberikan siraman rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang melanggar tata tertib. Dengan demikian santri mengoreksi diri terhadap perbuatan menyimpang yang telah diperbuat.

Hal tersebut bisa disimak melalui kutipan informan sebagai berikut:

Saya selalu mewanti-wanti kepada santri agar disiplin, nasehat dan teguran juga saya berikan Model Pembinaan Disiplin Pondok Pesantren Nurul Hakim terhadap santri untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, setiap ada kegiatan musyawarah serta ceramah selalu memberikan siraman rohani agar santri bisa taat terhadap aturan sehingga tidak ada santri yang terkena hukuman karena melanggar aturan pesantren. Karena selama di pondok pesantren santri selalu dipantau oleh penguru yang mempunyai tugas dan bahkan oleh seluruh warga pondok pesantren.<sup>342</sup>

---

<sup>341</sup> Ust. Abdul Aziz, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 18 Oktober 2022

<sup>342</sup> Ust. Fikri, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

Sedangkan berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa pengawasan dilakukan oleh santri kelas 4 (empat) yaitu santri senior yang sudah dibangku madrasah aliyah, dimana disetiap ruangan ada ketua ruang nantinya akan akan bertanggung jawab terhadap kondisi ruang masing-masing, maka fungsi control dan pengawasan diberikan kepadanya. Ketika terjadi pelanggaran yang tidak bisa diselesaikan maka akan dilanjutkan ke pengurus yang lebih tinggi dengan tetap ada arahan dan bimbingan dari ketua asrama atau pengasuh. Disamping itu dibuat piket santri setiap malam bergantian bertujuan untuk menjaga memantau dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri.<sup>343</sup>

Di samping itu, santri juga mempunyai tugas piket pada setiap malam dengan cara bergantian. Tugas piket malam ini diadakan dengan tujuan adalah untuk memantau kondisi para santri pada malamnya supaya tidak keluar keluyuran pada jam-jam belajar diniyah malam sampai waktu santri istirahat malam. Tugas piket ini tidak sampai pada waktu itu saja tetapi berlanjut sampai pukul 03.00 wita untuk membangunkan santri untuk melaksanakan qiyamul lail (shalat tahajjut) sampai waktu subuh.<sup>344</sup>

Sebagai bahan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam menjalankan program yang sudah dibuat oleh pengurus atau kaitannya dengan tata tertib yang sudah digariskan, untuk memantau perkembangannya diadakan pertemuan satu kali dalam satu minggu yang dihadiri oleh semua pengurus asrama (dewan asatidz) dan pengurus Osim, dan ketua ruang masing-masing untuk melaporkan perkembangan program selama satu minggu sekaligus kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi dan bagaimana mencari jalan keluar masalah yang dihadapi dan juga sekaligus mendengarkan arahan-arahan dari pimpinan pondok pesantren.<sup>345</sup>

Pengawasan dan teguran selalu ditekankan oleh pengajar pada saat kegiatan musyawarah tujuannya mengindarkan santri dari perbuatan yang melanggar tata tertib sehingga segala kegiatan di pesantren menjadi lancar dan merupakan cara untuk mensosialisasikan pentingnya mematuhi tata tertib, memberikan nasehat terkait dengan kedisiplinan santri, yang dilakukan pada saat

<sup>343</sup> *Observasi*, model pengawasan dan control di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Tanggal 19 Oktober 2022

<sup>344</sup> Hasbiallah, Salah seorang santri di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 20 Oktober 2022

<sup>345</sup> Ust. Fikri, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 19 Oktober 2022

kegiatan musyawarah atau saat ada pertemuan dengan para santri. Suasana pondok pesantren sangat tertib ketika ada kegiatan pertemuan dengan kyai/pengajar serta jajaran pengurus misalnya kegiatan musyawarah, Pemberian nasihat atau teguran dilakukan oleh guru melalui pendekatan diri santri dengan tujuan santri tidak berbuat jelek, dengan pendekatan secara perlahan-lahan tersebut diharapkan santri memiliki kesadaran diri agar tidak mengulangi<sup>346</sup>

#### b) **Hukuman**

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya.

Mengenai metode hukuman di Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Hukuman badan bisa baru diberikan apabila yang bersangkutan (santri melakukan pelanggaran) sudah sering melanggar tata tertib, itupun dalam batas kewajaran yang tidak menyebabkan luka badan. Di samping itu untuk membuat efek jera dibuat juga hukuman yang berbentuk materi.<sup>347</sup>

Hasil wawancara dengan sebagian santri yang pernah melakukan tindak penyimpangan yaitu melanggar tata tertib, sebagai berikut.

Misalnya dengan membawa handphone, dihukum dengan dicabut barang yang dibawa dan denda membayar denda Rp. 50.000 atau 1 sak semen dan ditambah dengan membersihkan lingkungan pondok pesantren. Setelah dikonfirmasi dengan pihak pembina, hukuman ini bertujuan memberikan efek jera kepada santri yang melanggar, selain itu

<sup>346</sup> *Observasi*, model pengawasan dan control di Pondok Pesantren Nurul Hakim 19 Oktober 2022

<sup>347</sup> H. Muhsan, Ketua Kordinator Kesantrian Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada hari Jumat 19 Oktober 2022

menumbuhkan sikap disiplin, pola hidup bersih sekaligus sikap dermawan karena denda semen tersebut digunakan untuk pembangunan pondok. Selanjutnya, jika menyangkut tindak penyimpangan berat, pihak pembina juga melakukan pola pembinaan yang berbeda. penyimpangan berat ini juga bisa dikategorikan sebagai penyimpangan perilaku menurut pondok pesantren. Secara umum Jika ada santri yang melakukan penyimpangan perilaku, pola pembinaan yang dilakukan bersifat kekeluargaan tanpa adanya kekerasan, yaitu dengan memberikan nasihat berupa siraman rohani yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dan baru diterapkan hukuman badan kalau sudah keterlaluhan dan hukuman ini bukan membuat luka dan sakit tetapi untuk membuat efek jera.<sup>348</sup>

Mengenai sanksi dan hukuman di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat untuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10  
Tata Tertib Asrama dan Sanksi  
Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat<sup>349</sup>

NO	TATA TERTIB	SANKSI
	<p><b>Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.</li> <li>2. Menjaga nama baik Pondok Pesantren.</li> <li>3. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib asrama selama menjadi santri</li> <li>4. Santri tidak diperbolehkan memasuki area Mes Asatizd tanpa ada kepentingan</li> <li>5. Berakhlaq Mulia</li> </ol>	

<sup>348</sup> Abdul Aziz, Salah seorang santri MA Nurul Hakim di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* pada hari Rabu 19 Oktober 2022

<sup>349</sup> *Dokumentasi*, Asrama MDSM Nurul Hakim, dikutip hari Kamis tanggal 30 September 2022

	<p><b>Diniyah</b></p> <p>1. Santri tidak mengikuti program diniyah dengan ketentuan:</p> <p>a. Absen 1 kali</p> <p>b. Terlambat hadir</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3 kali iqob</li> <li>- 1 kali iqob</li> </ul>
	<p><b>Khusus</b></p> <p>1. Memakai celana Levis atau Jins dan kaos oblong (tidka berkerah) di dalam maupun diluar asrama.</p> <p>2. Rambu tidak sesuai standar kerapian yang ditetapkan ( 3 cm tiap sisi).</p> <p>3. Membawa barang-barang elektronik seperti (HP, IPod, Mp3, Radio, TV, Salon Aktif, dsb)</p> <p>4. Merokok di luar dan atau di dalam asrama.</p> <p>5. Keluar Asrama tanpa izin pengasuh atau kepala asrama.</p> <p>6. Pulang tanpa izin pengasuh atau kepala asrama</p> <p>7. Pulang dan tidak kembali ke asrama sampai batas waktu yang telah ditentukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Barang dicabut oleh asrama dan Iqob 3 kali</li> <li>- Dilakukan Penggundulan di depan seluruh santri yang lain.</li> <li>- Barang dicabut dan didenda sebesar Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000</li> <li>- Didenda dengan perkalian 1 = 5 kali Iqob.</li> <li>- Digundul di depan seluruh santri.</li> <li>- Digundul di depan seluruh santri yang lain.</li> <li>- Didenda Rp. 25.000 per jumlah hari keterlambatan.</li> </ul>
	<p><b>Berat</b></p> <p>1. Merusak nama baik Pondok Pesantren.</p> <p>2. Mengonsumsi dan menggunakan Miras, Narkoba, dan Seks Bebas.</p> <p>3. Melakukan Perkelahian dan atau tawuran baik di dalam maupun diluar asrama.</p> <p>4. Memakai barang milik santri lain tanpa izin atau Ghosob.</p>	<p>Point 1, 2, 3 dan 4 : Diberhentikan dan Dikeluarkan dari asrama</p>

Itulah saksi dan hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hakim dengan tujuan sebagai rambu-rambu santri dalam berbuat dan bertindak untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak mulia dan pengendali sehingga lingkungan pondok pesantren akan menjadi aman dan tentram.

Di samping pemberian sanksi dan hukuman pondok pesantren juga memberikan penghargaan sebagai motivasi santri dalam melakukan hal-hal positif, sebagaimana hasil wawancara.

Berdasarkan penguatan positif yang dilakukan pesantren melalui pemberian penghargaan (*reward*) bagi santri yang rajin dan memiliki prestasi, artinya pemberian penghargaan tidak hanya berupa barang, tetapi sekolah memberikan pujian dengan cara diumumkan nama-nama santri yang berprestasi saat acara khataman Al-Quran, Sedangkan penghargaan yang berupa barang misalnya berupa piagam dan kitab-kitab Al Quran.<sup>350</sup>

Pembinaan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan santri. Memang kenyataannya pembinaan benar-benar dilakukan oleh pihak pondok pesantren kepada santri yang melakukan penyimpangan sebagai wujud pengendalian perilaku agar tidak terulang lagi. Para pengurus pondok benar-benar memperhatikan santrinya dengan baik. Apabila ada santri yang perilakunya menyimpang majelis pengurus santri memberi tindakan yang tegas yang berupa pembinaan kepada santri. Para pengurus pondok juga menjelaskan perlunya pembinaan bagi santri yang melakukan penyimpangan perilaku sebagai wujud mengendalikan perilaku santri agar tidak menimbulkan perilaku yang sama kepada santri yang lain dan para santri bisa belajar lebih disiplin lagi. Setiap acara Qataman Al-Qur'an yang dilakukan pesantren dibarengi dengan mengumumkan nama-nama santri yang berprestasi dalam bidang pendidikan dan non pendidikan. Penghargaan juga diberikan dalam bentuk barang berupa piagam dan pemberian Kitab-kitab Al Qur'an yang baru bagi santri yang berprestasi<sup>351</sup>

<sup>350</sup> *Observasi*, model hukuman dan penghargaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, tanggal 19 Oktober 2022

<sup>351</sup> Sabaruddin, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 20 Oktober 2022

Sedangkan temuan di lapangan bentuk penguatan positif yang dilakukan pondok pesantren berupa pemberian penghargaan (reward), disini pemberian penghargaan tidak hanya berupa hadiah namun bisa berupa pujian seperti halnya siswa yang rajin dengan datang ke sekolah berpakaian rapi dan tepat waktu. Guru akan memberikan apresiasi dengan menjabat tangan dan berkata “Bagus sekali, kamu termasuk contoh siswa teladan” Dengan pemberian pujian tersebut siswa akan mengulangi ngkah lakunya tersebut yang nantinya dapat menjadi contoh bagi siswa-siswa lainnya. Pemberian hukuman (punishment) atau sanksi diberikan pada santri yang melanggar tata tertib pesantren bentuk hukuman yang diberikan yaitu sanksi moral serta hukuman yang bersifat mendidik dan tidak menyakiti badan, sehingga santri lebih tertib dan menyadari kesalahannya.<sup>352</sup>

Pemberian hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren bentuk hukumannya yaitu: 1) pemberian sanksi moral misalkan santri disuruh tidak memakai songkok atau digunduli dan disuruh membersihkan sampah yang berada di lingkungan pesantren untuk menunjukkan bahwa santri tersebut mendapat hukuman atas pelanggaran yang diperbuat. 2) memberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalkan menyuruh menghafal ayat-ayat Al Qur’an. Hukuman badan diterapkan apabila santri terlalu sering melanggar tata tertib, itupun tidak bertujuan untuk menyakiti atau melukai badan namun supaya hukuman itu menjadi efek jera bagi santri yang melanggar.<sup>353</sup>

Berdasarkan temuan dilapangan pemberian hukuman (punishment) bagi santri yang melanggar tata tertib, pihak pengurus sebelum menjatuhkan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran pengurus memberikan teguran dan nasehat terlebih dahulu tujuannya agar santri sadar akan kesalahan yang dilakukan sedangkan tujuan hukuman memberikan efek jera agar santri tidak mengulangi perbuatan tersebut. di samping santri tersebut di hukum santri yang melanggar tata tertib diwajibkan mencukur rambut

---

<sup>352</sup> Shofarul Khair, Waka Kesiswaan MA Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Wawancara* tanggal 25 September 2022.

<sup>353</sup> Ust. Rusyidin, Salah seorang Dewan Asatidz di Ponpes Nurul Hakim, *Wawancara* 20 Oktober 2022

panjang maksimal 1 cm atau digunduli. Tujuannya bagi semua santri yang melanggar tata tertib adalah bentuk hukuman moral.<sup>354</sup>

Hukuman tersebut mengajari para santri yang melakukan kesalahan-kesalahan berarti mengandung sebuah tanggung jawab dan disiplin menaati peraturan. Maka dari itu, hukuman yang diterima oleh santri yang melakukan pelanggaran dengan tulus dan ikhlas oleh semua santri dan orang tua wali dan dijadikan sebagai pelajaran yang berharga untuk masa-masa yang akan datang.

### C. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan

#### 1. Kesetaraan

Nilai kemanusiaan sebagaimana yang dijelaskan dalam UUD 1945, aspek nilai kemanusiaan antara lain: mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antara sesama manusia. Saling mencintai sesama manusia. Mengembangkan sikap tenggang rasa. Tidak semena-mena terhadap orang lain. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Berani membela kebenaran dan keadilan.

Nilai kemanusiaan yang tercermin dalam tradisi di pondok pesantren antara lain adalah yaitu tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, mereka diperlakukan sama satu dengan yang lain. Tidur di tempat yang sama, mandi di tempat yang sama, bahkan makan dengan menu yang sama. Tidak ada perlakuan yang berbeda dengan yang lain. sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang pembina Darul Abror putra Ayub, SE:

“ Semua santri di Nurul Hakim mendapatkan perlakuan yang sama, apakah ia anak orang kaya, miskin, pejabat, atau konglomerat. mereka tidak ada yang diperlakukan khusus atau mendapatkan fasilitas khusus yang berbeda dengan yang lainnya”.<sup>355</sup>

Dalam kesempatan lain pembina kelurahan Darul Iman asrama putra menyatakan bahwa:

“santri yang ada di sini mendapatkan perlakuan yang sama dengan yang lainnya. dalam masalah makan, mereka makan yang sama di dapur yang sama. Santri tidak boleh makan di luar pondok pesantren, dan bahkan santri yang dari Kediri juga wajib makan di dalam pondok. Dulu banyak kasus anak-anak yang kost makan di walisantri Kediri yang mengantar anaknya. Tapi sekarang, semua diperlakukan sama. walaupun orang tua boleh memberikan lauk kering untuk tambahan”.<sup>356</sup>

<sup>354</sup> *Observasi*, di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim, 4 September 2022

<sup>355</sup> Pembina Kelurahan darul Abror Putra Ayub, SE. *Wawancara*, pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>356</sup> M. Syarifudin, S.Pd. Pembina Kelurahan Darul Iman Putra. *Wawancara*, wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022

Untuk memberikan rasa nyaman dan perlakuan yang sama antar semua santri dan untuk menghindari kesenjangan untuk ukuran kasur dan lemari juga diperketat. sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Majelis Pembina dan Kelurahan:

“Pemerataan ukuran kasur dan lemari tidak hanya sekedar untuk menghemat tempat dan ruangan, tapi yang paling urgent adalah persamaan derajat santri dengan santri yang lainnya. kalau dibiarkan, maka akan terlihat santri kaya dan miskin, dan ini akan memberikan kesenjangan. Walisantri biasanya akan membeli kasur dan lemari yang sudah disiapkan oleh pondok. Karena kalau mereka pakai lemari yang ada di toko, biasanya lebih cepat rusak, apalagi terkena lembab kamar”.<sup>357</sup>

Begitu juga dengan persamaan mereka dalam masalah hukum. santri diajak untuk saling menghormati dan tidak melakukan kekerasan terhadap satu dengan yang lainnya. terutama antara santri yang senior kepada santri yang junior, atau antara pengurus dengan anggota yang diurus.

## 2. Tidak ada Hukuman Fisik

Pondok Pesantren Nurul hakim secara tegas sudah menyatakan tidak ada lagi hukuman fisik dan kekerasan terhadap santri, baik hukuman fisik atau pun hukuman non fisik. Kalaupun ada pelanggaran dari santri, maka jalan konseling yang dilakukan. pelanggaran yang dilakukan oleh santri tidak sepenuhnya karena santri yang mengingikan, tapi data pelanggaran santri hampir 80 % lebih kepada problem yang terjadi dalam keluarga. Segaimana hasil wawancara dengan Firdausi Nuzula, M.Pd. wakil sekretaris yayasan, menyatakan bahwa:

“ Pondok pesantren sudah melakukan identifikasi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri, apakah karena faktor masyarakat, faktor teman, faktor diri sendiri, atau faktor keluarga. Dari sekian faktor yang mendorong santri melakukan pelanggaran adalah faktor keluarga atau masalah keluarga menjadi pendorong utama santri melakukan pelanggaran”.<sup>358</sup>

Untuk menimalisir pelanggaran santri kepada santri lainnya, beberapa pamphlet di tempel di area strategis, agar mereka dapat membaca dan menyadari.

<sup>357</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Ketua Pembina Majelis da Kelurahan, Wawancara, pada tanggal 20 Oktober 2022.

<sup>358</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*,11 Oktober 2022.

kalaupun terjadi, maka korban kekerasan dapat melapor ke pembina atau pengurus yang ada.

Sebaran wilayah asal santri Pondok Pesantren Nurul Hakim sangat bervariasi tidak hanya dari seputar lombok, ada yang dari sumbawa, bima, flores, Bali dan bahkan jawa dan kalimantan. Perbedaan budaya dan kebiasaan tentu pasti terjadi di antara mereka, maka mereka akan dipisahkan antara satu daerah dengan daerah lain agar mereka saling menghormati satu dengan yang lain dan dapat saling mengenal perbedaan-perbedaan yang ada. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ketua pembina kelurahan darul Iman Muhammad Syarifuddin, S.Pd.I.

“ Santri Nurul Hakim dalam menempatkan ruangan, mereka sudah dipisah dari sejak awa masuk. Tidak boleh ada permintaa satu kamar dengan orang lain karena alasan satu desa, dusun, kecamatan, atau berasal dari daerah yang sama. Mereka dipisah semua agar dapat saling mengenal satu daerah dengan daerah lainnya. yang paling penting mereka bisa saling meghargai satu dengan yang lainnya.<sup>359</sup>

Apa yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Hakim dengan memisahkan antara satu santri dengan satri lainnya yang sama asal atau daerah menjadi hal yang positif untuk mereka bisa dapat megenal satu dengan lainnya. Baik kepribadian maupun adat istiadat. Bahkan bukan termasuk pelanggaran bagian bahasa jika mereka belajar bahasa daerah santri lainnya. sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina Darul Iman,

“ santri untuk bisa saling mengenal dengan santri lainnya, mereka diacak dalam satu ruangan. ini juga agar mereka bisa mengenal budaya satu sama lain. dan budaya yang paling sederhana adalah perilaku sehari-hari dan bahasa. Untuk bahasa sendiri, santri tidak dianggap melanggar bagian bahasa karena berbahasa daerah kalau mereka belajar bahasa temanya dari daerah lain, seperti santri Bima belajar Bahasa Sasak, atau santri yang dari Lombokbelajar bahasa Bima”.

### 3. Kegiatan Muhadaroh

Hal yang menarik dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri adalah dengan melaksanakan kegiatan *muhadaroh* atau latihan berpidato bagi santri dari kelas 1 tsanawiyah hingga kelas 2 aliyah. Pelaksanaan muhadaroh memang intinya adalah latihan berpidato, tapi di samping melalui muhadaroh yang dilaksanakan, santri dididik dan ditanamkan dalam diri mereka untuk dapat mendengar dan

---

<sup>359</sup> Ketua Pembina Kelurahan Darul Iman MS, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

menghargai satu dengan yang lainnya saat tampil di depan mereka. Setiap orang dalam sepekan bergiliran untuk latihan berpidato atau *muhadaroh*, tidak hanya sekedar dengan menggunakan Bahasa Indonesia, tapi juga menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris yayasan podok pesantren Nurul Hakim Muharrar Syukron, M.Si.

“Pelaksanaan *muhadaroh* di pondok peneakanannya adalah agar satu dengan yang lain bisa saling menghargai. ada yang berpidato dan ada yang mendengarkan pidato. Teks pidato harus serius, tidak boleh asal-asalan saja, mereka harus membuat naskah pidato. atau mampu mendengarkan teman sebaya yang berpidato akan membawa sikap saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya.<sup>360</sup>

Apa yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hakim dan mendidik dan menanamkan nilai kemausiaan berupa sikap saling menghargai dan menghormati dengan beberapa sikap, sudah sangat baik. Perbedaan sudah mesti terjadi pada setiap orang, atau sikap *taassub* (fanatic golongan) di mana saja bisa terjadi, namun sikap ini tidak perlu dipertajam dan ditonjolkan. *Taassub* bisa saja terjadi, tapi timbangannya adalah atas dasar beragama dan beregara.

Islam sendiri sangat menekankan orang untuk saling menghargai, tidak mencela atau merendahkan orang lain. sebagaimana dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surah al Hujarat ayat 13 dan 11

أَوَّاسٍ خَلَقَهُمْ ذَكَرُوا رَبَّ إِذْ وَجَّهُمْ  
 وَوَهَبَ آيَاتِنَا وَأَرْسَلْنَا  
 أَلْوَامًا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ  
 بِاللُّغَةِ خَلِيقَتِكَ  
 ۱۳

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>361</sup>

أَوَّاسٍ خَلَقَهُمْ ذَكَرُوا رَبَّ إِذْ وَجَّهُمْ  
 وَوَهَبَ آيَاتِنَا وَأَرْسَلْنَا  
 أَلْوَامًا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ  
 بِاللُّغَةِ خَلِيقَتِكَ  
 ۱۳

س  
ت  
ث  
د

ج

ح

خ

لَا كَرِهَ اللَّهُ ° “أ” ~ وَيُحْيِي ۙ: ١٢

هُوَ ° لَقَدْ ° قِي ° وَابَّأ

وَأ

<sup>360</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok MS, Wawancara 10 Oktober 2022.

<sup>361</sup> TIM Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 847.



C.  





#### **D. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Produktivitas**

Tradisi Produktivitas termasuk dalam pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang sesuai UUD 1945 yang berupa: perlindungan terhadap masyarakat dalam beraktivitas menuju kemakmuran. Sarana dan prasarana yang mampu mendorong masyarakat untuk kreatif dan produktif.

Tradisi produktifitas yang dikembangkan oleh pondok pesantren kepada santri Nurul Hakim adalah dengan memberikan kesempatan pada santri untuk berkarya dan berkreasi dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. hal ini

dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pengembangan bakat. seperti pencak silat, karate, kaligrafi, tilawah, hizful qur'an, hadroh, pramuka, sepakbola, memanah dan lain sebagainya.

Hal ini senada dikatakan oleh sekretaris Yayasan Nurul Hakim Muharrar Syukron, M.Si:

“Santri di pondok Pesatren Nurul Hakim diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, dan pondok sepenuhnya mendukung

---

<sup>364</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad*, Juz, h. 527.

<sup>365</sup> *Ibid.h. 528*

aktivitas pengembangan diri seperti ini. Apalagi kegiatan di pondok sangat padat dengan kajian keilmuan, maka dengan kegiatan ekstra dapat menghilangkan kepengatan dan menyalurkan bakat yang mereka inginkan”<sup>366</sup>

Selain untuk meyalurkan bakat dan minat santri serta memberikan nuansa lain dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ekstra yang dibolehkan juga ada beberapa kegiatan, tidak semua kegiatan ekstra, seperti yang dikatakan oleh sekretaris kepala pembina dan Kelurahan,

“untuk kegiatan ekstakurikuler yang diadakan oleh madrasah dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang meunjang kegiatan pondok, seperti yang sekarang ini yang dibolehkan untuk fisik pencak silat, karate, dan memanah. Untuk yang sifatnya seni, seperti kesenian hadrah, seni kaligrafi. Dan beberapa kegiatan seperti debat dan pidato.”<sup>367</sup>

Pondok pesantren tidak hanya sendirian dalam mengatur kegiatan untuk meningkatkan produktivitas santri, tapi lembaga-lembaga di bawah pondok pesantren diberikan waktu khusus untuk mengembangkan produktivitas tersebut. setiap lembaga dalam satu hari diberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat santri. Selama kegiatan tersebut tidak mengganggu dan menyalahi aturan pondok.

Semua kegiatan ekstra harus dikonsultasikan dengan pimpinan pondok pesantren melalui rapat pekanan di Hari Sabtu. Jika kegiatan disetujui, maka boleh dilaksanakan. Atau kalau ada perlombaan di luar pondok, maka kepala madrasah harus mengkomunikasikan dengan pimpinan yayasan. sebagaimana yang dikatakan oleh sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si.

“kegiatan-kegiatan kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam di luar pondok harus dikomunikasikan dengan pimpinan. Misalkan kegiatan study tour ke beberapa tempat untuk memberikan pengetahuan kepada santri terkait pelajaran yang dipelajari di madrasah. Atau undangan perlombaan di luar pondok yang sifatnya pengetahuan maupun fisik, maka harus dikordinasikan dengan pimpinan. Jika perlombaan dianggap penting, maka boleh ikut berpartisipasi. Seperti Bulan Oktober ini ada kegiatan lomba ke Jakarta, tapi yang dibiayai oleh kemenag hanya 1 (satu) orang saja. Karena lomba tersebut

<sup>366</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 21 Oktober 2022.

<sup>367</sup> Amzan Wadi, S.Pd. Kepala Pembina dan kelurahan (MPKOS), *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

dianggap perlu dan dibutuhkan, kita mengirim 2 (dua) orang dan 1 (satu) orang pendamping. biaya diluar tanggungan, ditanggung oleh pondok.<sup>368</sup>

Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dua kali dalam sepekan mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, dengan kegiatan masing-masing atau dikoordinir oleh masing-masing asrama.

Setiap akhir semester juga diadakan acara Pekan Apresiasi Santri, yang sifatnya fisik dan non fisik. yang fisik lebih kepada lomba-lomba olahraga, sedangkan yang non fisik sifatnya lomba pengetahuan, seperti pidato, cerdas cermat, baca kitab, hafal hadis, hafal al-qur'an dan lain sebagainya. Dalam bulan september 2022 ini saja ada dua kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Nurul Hakim dalam rangka mengembangkan kemampuan santri baik berupa fisik maupun non fisik. Seperti yang diungkapka oleh Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Muharrar Syukron, M.Si.

“di akhir semester ganjil ini, pondok melaksanakan dua kegiatan yang sifatnya fisik dengan nama Porsa (Pekan olahraga dan seni santri) dan kegiatan Mufakat (*Musabaqah fahmil Kutub al-Turast*). kegiatan Porsa diberikan tanggungjawab ke SMK Plus Nurul Hakim dan Kegiatan Mufakat diberikan tanggung jawab ke Madrasah Qur'an Nurul Hakim (MQNH)”,<sup>369</sup>

Secara sederhana sangat diperlukan bagi santri untuk mengembangkan diri di dalam maupun di luar pondok. kegiatan ekstra juga dapat menjadi selingan dan hiburan bagi santri agar tidak merasakan kejenuhan dalam aktivitas pondok pesantren. Sangat baik apabila dapat berkompetisi

### **E. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Keseimbangan.**

Nilai keseimbangan sebagai bagian dari nilai-nilai kebangsaan, ini sesuai dengan UUD 1945. Nilai keseimbangan ini dapat berupa menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang proporsional, tidak memaksakan kehendak, saling toleransi, tolong-menolong, rukun, damai, menghormati, perbedaan agama dan kepercayaan, persahabatan, serta membela dan melindungi yang lemah. Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani.

#### **1. Keseimbangan Fisik**

dalam kehidupan di pondok pesantren nilai keseimbangan yang ditampakkan dalam kehidupan pondok di Nurul Hakim adalah nilai keseimbangan

<sup>368</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 15 Oktober 2022.

<sup>369</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

secara fisik dan rohani. Nilai keseimbangan fisik lebih kepada asupan yang diberikan pondok kepada santri terhadap makanan yang dikonsumsi. Makanan yang disediakan tidak tergolong mewah, tapi cukup untuk kesehatan tubuh mereka. Tidak ada yang menyangkal bahwa tahu, tempe, terong, ikan laut, ayam, sayur kol, kangkung, wortel dan kentang menjadi makanan yang sehat dan menyehatkan.

Di kantin juga, makanan yang disediakan mendapat pengawasan dan seleksi agar kesehatan santri dapat terjaga, seperti larangan tegas menyediakan minuman bubuk sacet dan minuman dingin yang berlebihan. Jadwal buka kantin juga diperketat agar santri tidak menghabiskan uang untuk belanja. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil sekretaris Yayasan Firdausi Nuzula, M.Pd.

“Makanan dan minuman yang podok siapkan di toko maupun kantin di masing-masing asrama, kita usahakan makanan yang sehat, tapi tidak terlalu mahal. Kita juga memperhatikan makanan yang dimasukkan ke kantin. Kita selalu ingatkan ke masyarakat atau dewan guru yang memasukkan makanan, agar membuat makanan gorengan atau jajan basah menggunakan bahan yang tidak membahayakan, seperti tidak menggunakan pemanis buatan atau dengan bahan yang tidak baik. Kita juga tidak membolehkan minuman instan, apalagi dalam bentuk sacet. Sekarang memang terlihat dampaknya, tapi ke depan sangat dikhawatirkan”.<sup>370</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan oleh pimpinan pondok bagian pengembangan ekonomi Haekal Hakim, M.Pd

“Secara ekonomi keberadaan kantin dan toko di Pondok Pesantren Nurul Hakim sangat menjanjikan untuk menunjang ekonomi pondok, tapi kita juga tetap memperhatikan kemaslahan santri, seperti dari segi kesehatan dan tidak boros. Makanan-makanan yang masuk kita batasi agar berdampak baik pada santri, dan jadwal belanja pun dibatasi. Secara fisik, terlalu banyak santri makan, akan menyebabkan malas dalam belajar dan berkegiatan.”<sup>371</sup>

Memberikan batasan pada asupan makanan kepada santri di pondok pesantren Nurul Hakim sangat baik, karena dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh pada kegiatan santri secara fisik dalam sehari-hari. apalagi untuk belajar dan ibadah. Imam Syafi’a sendiri menjelaskan bahwa

<sup>370</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2022.

<sup>371</sup> Muharrar Syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2022

ما شبع هـ من دست عشق سنه، إله شبع َ اط َ حاء؛ أله الشبع  
 َ حَر

يُنقل

ويعشي القول ب، ويزل البطنه، و آيب النوم، وهرف صاحبه عن العادة.  
 طبقات الشافعية ص 57. محمد بن إدريس الشافعي

artinya : “Aku tidak pernah kenyang selama enam belas tahun kecuali sekali. Karena kenyang itu memberatkan badan, menghilangkan kecerdasan, mendatangkan rasa kantuk dan melemahkan diri dalam beribadah.”<sup>372</sup>

## 2. Keseimbangan Rohani

Keseimbangan rohani juga sangat dijaga dan dipraktekkan dalam kehidupan pondok setiap hari. Kegiatan ibadah fardu mendapatkan pengawasan ketat, seperti shalat jama’ah lima waktu. kalau ada santri yang terlambat, maka akan mendapatkan teguran. santri harus berada di masjid 15 menit sebelum adzan dikumandangkan. Begitu juga dengan shalat rawatib, mereka diarahkan untuk shalat sunah *qabliyah* maupun *ba’diyah*. Di samping itu juga mereka senantiasa dipandu berzikir selesai shalat dan do’a bersama. Selesai shalat fardu, shalat sunnah seperti shalat malam, shalat gerhana atau shalat dhuha sering diberikan anjuran untuk melaksanakannya dengan pengawasan dari pengurus dan pembina. Puasa senin dan kamis juga tidak luput dari perhatian pondok dalam rangka menguatkan spriritual mereka.

Tidak semua santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Hakim semuanya harus menjadi ustaz atau tuan guru, berbagai macam profesi dapat dilakukan asalkan nilai-nilai agama dan pondok tetap tercermin dalam diri mereka. seperti yang dugkapkan oleh kepala pembina da kelurahan,

“almagfurullah TGH. Shafwan Hakim sering mengingatkan bahwa santri dalam ceramah-ceramah umum beliau. Setelah modok di Nurul Hakim, santri tidak harus menjadi ustaz dan tuan guru saja. Mereka dianjurkan untuk masuk dalam berbagai macam profesi, asalkan nilai-nilai sebagai orang Islam dan Nilai-nilai pondok pesantren tetap dibawa. Pesan ini juga al-Magfurullah sampaikan dulu kepada walisantri, baik pada ceramah umum atau pertemuann-pertemuan konsulat di beberapa daerah.”<sup>373</sup>

<sup>372</sup> Ibnu Rajab al-Hambali, *Jami’ul Ulum wa al-Hikam fi Syarhi Khmsina min jawami’ al kalim* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2018). h 474.

<sup>373</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Pembina dan Kelurahan (MPKOS), *Wawancara* pada tanggal, 17 Oktober 2022



## **F. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Demokrasi.**

Tradisi yang tidak kalah penting dalam tradisi podok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat adalah tradisi yang menjunjungtinggi tinggi nilai demokrasi. Tradisi ini sudah ditanamkan sejak dini dalam diri santri, agar mereka bisa memahami bahwa bangsa ini berasaskan demokrasi pancasila, tapi tidak

---

<sup>374</sup> Tim Peerjemah al-Qur'an, *al-Qur'n dan Terjemahnya*, h. 782.

<sup>375</sup> Ahmad Muthohar, AR., *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki

Putra, 2017),h.20

bertentangan dengan pemahaman agama yang dianut, terutama agama Islam. Jika dilihat dari koteks pancasila, maka demokrasi kita tidak terlepas dari prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

### 1. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim

Nilai demokrasi ini tercermin pada bagaimana Pondok Pesantren Nurul Hakim memberikan ruang bagi santri dalam pemilihan organisasi pelajar pondok pesantren Nurul Hakim (OP3NH) atau pemilihan OSIS dilaksanakan dengan sangat demokratis. Mereka yang merasa mampu mejadi ketua, diperkenankan untuk mecalonkan diri, atau dicalonkan oleh teman sebaya, atau atas dasar penilaian dari pembina. kemudiann calon bakal ketua akan diseleksi dari segala aspek mulai dari prestasi akademik, prestasi kepemimpinan tingkat ruang, kemampuan berbahasa, kemampuan agama, dan aspek-aspek lainnya. Calon yang sudah diseleksi akan dipilih secara demokratis oleh semua santri dengan surat suara. santri yang medapatkan nilai terbanyak akan dilantik sebagai ketua. sebagaimana yang dikatakan oleh kepala pembina dan kelurahan,

“ semua pemilihan ketua OP3NH di pondok pesantren Nurul Hakim dilakukan secara demokratis, di mana semua santri mempunyai hak untuk mennetukan siapa yang mereka pilih dalam pemilihan. ini juga sesuai dengan kelurahan masing-masing. proses pemilihannya diserahkan ke kelurahan masing-masing, dengan pertimbangan dari badan pembina dan kelurahan di pondok, terkait proses dan waktu pemilihan. kita usahakan prosesnya seperti mini pemilihan umum yang ada di negara kita, agar mereka terbiasa degan proses pelaksanaan pesta cemokrasi. harapa kita adalah, mereka yang mejadi pengurus juga terbiasa saat mereka keluar dari pondok dengan sistem demokrasi”.<sup>376</sup>

Proses pemilihan ketua OP3NH dan OSIS dengan mengadopsi proses pemilihan umum di negara kita Indonesia. Ini menjadi tradisi yang baik dalam meanamkann nilai-nilai demokrasi. terlepas dari perdebatan masalah demokrasi. Intinya adalah pemilihan dengan suara terbanyak. memang jika yang tidak baik terpilih dengan suara terbanyak, maka akan tidak baik keadaanya, tapi semakin banyak alumni pondok pesantren, akan semakin banyak orang yang paham akan kebaikan dan orang baik yang mejadi pilihan.

Sistem demokrasi atau sistem yang lainnya tidak disebutkan secara tegas, mana yang lebih baik digunakan. semuanya baik, asal proses dan caranya juga baik. sebagaimana khilafah bukanlah aturan baku dengan cara syura, tapi syura juga diterapkan dalam proses demokrasi sebagai bagian dari megembangkan nilai-nilai demokrasi yang baik.

<sup>376</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Majelis Pembina dan Kelurahan (MPKOS), *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

## 2. Kebebasan Memilih Partai Politik

Selain itu juga, nilai demokrasi juga tampak pada kebebasan pimpinan, pembina, dan santri untuk menentukan arah pilihan politik. walaupun dengan tegas Pondok Pesantren Nurul Hakim tidak memihak pada salah satu partai politik. Semua bebas menentukan arah politik, karena wali santri juga mempunyai arah politik yang berbeda. sehingga pondok tidak mewajibkan atau menentukan salah satu partai politik. sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan pondok,

“Saya walaupun menjadi pendiri Partai Keadilan Sejahtera, tapi secara pilihan politik, saya tidak pernah mewajibkan mereka untuk masuk ke PKS. Begitu juga dengan ustad yang mengajar di pondok. tidak ada yang diwajibkan memilih satu politik. Banyak di antara mereka yang menjadi calon legislatif dari partai politik, ada PKS, Demokrat, PPP, Golkar, Nasdem dan lain sebagainya. Tapi yang perlu dicatat, tidak boleh berpolitik di pondok, seperti megarahkan siswa untuk memilih partai ini dan itu, atau berkampaye di pondok”.<sup>377</sup>

Kebebasan yang diberikan Pondok Pesantren Nurul Hakim kepada pimpinan, pembina, guru, karyawan, dan santri dalam menentukan arah politik menjadikan Walaupun secara praktis kyai atau tuan guru dapat memberikan pengaruh politiknya kepada santri, tapi kyai harus memilih dan memilah partai politik yang sesuai dengan jalur perjuangannya, Karena ia adalah pemimpin di pesantren dan pemimpin di masyarakat.<sup>378</sup> pondok Pesantren Nurul Hakim berdiri atas semua kepentingan politik dan golongan. Perbedaan adalah kemestian yang harus dibangun dengan rasa saling percaya satu dengan yang lainnya. sehingga Nurul Hakim adalah rumah besar bagi sekian banyak perbedaan. ini juga sesuai dengan motto pondok pesantren Nurul hakim

الرحمة اذ في الأصول والنساح في الفروع

*bersatu pada hal-hal yang prinsip dan toleransi pada hal-hal yang furu’.*<sup>379</sup>

Hal-hal yang bukan dalam masalah ibadah yang prinsip adalah perkara *furu’* (cabang), sehingga setiap orang bebas berikhtiar pada masalah itu dan tidak memaksakan kehendak. Inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hakim berbeda dengan yang lain dalam menanamkan dalam jiwa santri-santriya nilai-nilai demokrasi yang berasakan demokrasi pancasila.

Hal lain yang dapat menjadi nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan secara tidak langsung oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim kepada santrinya

2022. <sup>377</sup> TGH. Muharrar Mahfuz, Pimpinan Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara*, 25 September

<sup>378</sup> Ahmad Patoni, *Kiai pesantren dan Dialektika Politik kekuasaan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019), h. 75

<sup>379</sup> <https://nurulhakim.or.id/>, dikutip 5 Oktober 2022.

adalah kebebasan dalam menentukan pilihan jurusan. Tidak hanya sekedar jurusan agama saja, atau jurusan MIPA, atau jurusan bahasa. aka tetapi mereka tetap diarahkann sesuai dengan kemampuan akademik, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di amsa yang akan datang dalam akademik mereka.

“Santri juga diberikan kebebasan dalam memilih program ekstrakurikuler yang diperkenankan di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Apakah yang sifatnya fisik atau non fisik. selama kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak megganggu proses akademik yang ada di pondok dan madrasah. Prinsip yang ditanamkan adalah pada hal-hal selain ilmu, maka sifatnya insidental saja, hanya pendukung, buka mejadikan orang mejadi ahli yang ditekuni. Sebagaimaa wawancara degan wakil pimpinan bagian pegajaran dan kepengasuhan, “ santri disiapkan lapangan untuk bermain bola, badminton, basket dan lain sebagainya untuk mereka dapat gunakan dengan baik, tapi tidak untuk mencetak atlet. karena kalau akan mencetak atlet, pondok pesantren bukan tempatya”.<sup>380</sup>

Ini artinya kebebasann mereka dalam memilih ekstrakurikuler, bukan menjadikan santri untuk ahli dibidang itu, karena akan megganggu kurikuler lainnya. tapi jika ekstra kurikuler yang santri jalai bisa mejadi *passion* saat mereka sudah keluar dari pondok pesantren. Hal ini juga sering disampaikan oleh pimpinan pondok, “ tidak semua santri yang keluar dari Pondok Pesantren Nurul Hakim harus mejadi seorang tuan guru, ustadz, da’i dan lain sebagainya. bisa jadi, santri bisa mejadi polisi, tentara, petani, pegawai negeri dan lain sebagainya”.

### **G. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Kesamaan Derajat.**

Nilai kesamaan derajat termasuk dalam nilai-nilai kebangsaan, sesuai dengan UUD 1945 seperti, setiap warga negara memiliki hak, kewajiban dan kedudukan sama di depan hukum. Upaya penegakan HAM, terutama, hak mengeluarkan pendapat, kebebasan beragama, perlindungan dan kepastian hukum, bebas dari perlakuan tidak manusiawi . Hak mendapatkan kehidupan yang layak, hak mendapatkan pendidikan, hak mendapatkan pelayanan kesehatan, aman dari ancaman ketakutan.

Nilai kesamaan derajat dalam tradisi di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang diterapkan dan dilaksanakan dari sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah kesamaan dalam hak medapatkan perlakuan fasilitas menuntut ilmu. Perlakua yang sama dalam menggunakan fasilitas adalah bentuk kesamaan derajat, tidak ada perbedaan antara yang miskin dan yang kaya, mereka

---

<sup>380</sup> TGH. Muzakkar Idris, LC, M.Si. Pimpinan Yayasan Nurul Hakim Bagian pengajaran dan Kepengasuhan, *Wawancara* pada tanggal, 11 Oktober 2022.

medapatkan perlakuan yang sama dan dengan fasilitas pondok yang sama. sebagaimana hasil wawancara dengan kepala majlis pembina dan kelurahan,

”satri yang mondok di urul hakim mendapatkan perlakuan yang sama dalam menggunakan fasilitas pondok. tidak beda kamar satri yang kaya dan miskin, begitu juga dengan fasilitas jeding,dan bahkan dalam masalah pakaian juga diatur tidak boleh menggunakan pakaian atau celana tertetu, agar tidak memperlihatkan kesenjangan sosial antara santri”.<sup>381</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang pembina kelurahan Darul Abror Putra dengan inisial A,

”Santri pondok pesantren Nurul Hakim dalam masalah lemari sudah ditentukan ukurannya, ini untuk menghindari perbedaan antara yang kaya dan miskin. Uang yang mereka pegang untuk belanja sehari-hari, maksimal 150.000 rupiah. Jika orang tua memberikan lebih dari itu, maka harus dititip atau ditabung. begitu juga dengan penjengukan yang dibatasi waktu dan sesuai daerah”.<sup>382</sup>

Dalam masalah atauran juga mendapatkan perlakuan yang sama antara satu santri dengan santri lainnya. artinya tidak ada perbedaan antara satu santri dan santri lainnya dalam masalah hukum. Jika melakukan pelanggaran, maka mereka diberikan sanksi yang sama, tidak memadam apakah ia orang kaya, anak pejabat, anak ustdaz Nurul Hakim sendiri, anak petani atau anak pedagang dan lain sebagainya. sebagaimana hasil wawancara dengan wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim FN,

”dalam masalah hukuman santri yang melanggar, kita memperlakukan aturan yang sama, agar mereka sama di mata hukum. Bahkan kalau anak ustadz Nurul Hakim sendiri melakukan pelanggaran, maka akan diberikan saksi. Seperti kasus santri anak dari bendahara yayasan, karea ia sudah melakukan pelanggaran berat, maka dikeluarkan dari pondok pesantren”.<sup>383</sup>

Memperlakukan santri sama dengan santri lainnya adalah hak semua manusia. tidak boleh seseorang memperlakukan orang lain dengan merendhkannya. apalagi dalam masalah pendidikan, semua mendapatkan porsi yang sama. sebagaimana dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

<sup>381</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Majlis Pembina dan Kelurahan, *Wawancara* pada tanggal, 17 Oktober 2022.

<sup>382</sup> Hamzan Wadi, S.Pd. Kepala Majlis Pembina dan Kelurahan, *Wawancara* pada tanggal, 10 Oktober 2022

<sup>383</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 11 Oktober 2022

Dalam banyak pasal dalam undang-undang Dasar dan Undang-undang lainnya disebutkan tentang kesamaan dan hak yang sama. Hak warga negara telah diatur dalam Pasal 27 sampai dengan Pasal 34 UUD Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 27 mengatur hak warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, hak mendapatkan perlindungan hukum serta hak persamaan kedudukan di mata hukum dan pemerintah. Pasal 28 hak asasi manusia. Pasal 29 mengatur hak warga negara tentang kemerdekaan memeluk agama. Pasal 30 mengatur hak warga negara tentang keikutsertaan dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal 31 mengatur hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Pasal 32 mengatur hak warga negara untuk mengembangkan dan memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Pasal 33 mengatur hak warga negara untuk memperoleh kesejahteraan sosial atau ekonomi. Pasal 34 mengatur hak warga negara untuk memperoleh jaminan keadilan sosial.

Belum lagi dalam peraturan-peraturan pemerintah dan turunannya. banyak yang memuat tentang persamaan hak dan derajat dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sudah sangat jelas dalam kehidupan pondok pesantren di Indonesia, dengan fasilitas yang sama dan dengan kehidupan yang sama, mereka mendapatkan perlakuan yang sama dalam masalah hukum. Pondok pesantren Nurul Hakim harus tetap mengembangkan nilai ini agar mejadi agent dalam memberikan kepastian hukum yang sama dalam dunia pendidikan. Di mana saat ini kesenjangan pendidikan terlihat di beberapa lembaga pendidikan.

## **H. Tradisi Yang Menjunjung Tinggi Nilai Ketaatan Hukum.**

Nilai ketaatan hukum mejadi nilai-nilai kebangsaan sesuai UUD 1945 seperti, setiap warga negara tanpa pandang bulu wajib menaati setiap hukum dan peraturan yang berlaku. Lembaga-lembaga penegak hukum juga wajib menaati hukum dan peraturan yang berlaku agar lebih independen Tidak terkontaminasi dengan kekuasaan atau politik praktis, persamaan di depan hukum (*equality before the law*) dapat terwujud.

### **1. Hukuman Bagi Pelanggar Aturan**

Nilai ketaatan hukum dalam budaya pondok pesantren Nurul Hakim tercermin pada ketaatan pada ketentuan-ketentuan pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren Nurul Hakim sudah ditetapkan aturan-aturan sebagaimana yang tertuang dalam tata tertib pondok pesantren, di mana santri dituntut untuk mentatati segala macam aturan dan tata tertib yang ada. jika mereka melanggar maka akan diberika hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. sebagaimana yang dikatakan oleh salah sekretaris Yayasan Nurul Hakim MS,

“ pondok pesantren Nurul Hakim membuat tata tertib bagi santri agar santri dapat dipantau dan bentuk kepribadiannya untuk mentatati sebagai

macam aturan-aturan, jika melanggar salah satu dari aturan, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan”<sup>384</sup>

Aturan-aturan yang ada, tidak hanya sekedar aturan dan hukuman yang diberikan juga melihat keetisan untuk memberikan hukuman. tidak ada hukuman fisik yang diperbolehkan dalam menegakkan aturan, sebagaimana yang dikatakan Sekretaris Yayasan Nurul Hakim MS,

“Pondok pesantren Nurul Hakim mengharamkan tindakan hukuman bagi pelanggar dengan hukuman fisik. Apalagi menggunakan benda-benda tertentu yang dapat menimbulkan bekas di badan atau menimbulkann luka. almarhum (TGH. Shafwan Hakim) sering mengingatkan pembina dan pengurus untuk tidak memukul. Dulu tahun 1993 al-Magfurullah pernah memecat sebagian besar pengurus OP3NH karena melakukan pemukulan kepada santri”.<sup>385</sup>

Tindakan kekerasan dalam bentuk apapun secara umum adalah pelanggaran. Dalam konteks beragama dan bernegara juga tidak diperbolehkan. Kadang-kadang kekerasan beragkat dari bullying yang dilakukan oleh santri kepada santri lainnya. Baik itu verbal seperti ucapan “misuh”, memaki, memanggil bukan nama asli dan lain-lain. Selain itu juga terjadi bullying non verbal yakni dengan memukul menendang, mengambil peci dan lain-lain. Biasanya pelaku bullying secara fisik lebih besar dan psikologisnya lebih matang daripada korban.<sup>386</sup> untuk meminimalisir terjadinya bullying di pesantren hendaknya tuan guru/pimpina sebagai sosok yang paling disegani terjun langsung untuk memantau dan mengawasi kehidupan para santri, atau minimal membuat sebuah peraturan agar bullying tidak menjadi momok yang menakutkan bagi para santri.

Pemberian hukuman dengan fisik juga tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan atau hak asazi. Hukuman yang diberikan kepada pelanggar tata tertib lebih kepada pembinaan mental santri, seperti hukuman dengan membersihkan halaman, jeding, pondok, atau tempat ibadah. paling keras memberikan hukuman dengan menyuruh santri untuk *push up* atau lari keliling pondok. Seperti yang dikatakan MS, “ hukuman yang kita perbolehkan kalaupun degan hukuman fisik, maka hukuman bentuknya seperti membersihkan halaman atau lain sebagainya, atau memberikan hukuman *push up* atau lari keliling pondok”.<sup>387</sup>

<sup>384</sup> Muharrar Syukron, M.Si, Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 10 Oktober 2022.

<sup>385</sup> *Ibid*

<sup>386</sup> Ahmad Nashiruddin, *Fenomena Bullying di Pondok Pesantren al-Hikmah Kajen Pati*, Jurnal QUALITY, 2019, h. 98.

<sup>387</sup> *Ibid*

Di antara budaya pondok pesantren yang tercermin dalam penanaman nilai kebangsaan adalah menanamkan taat aturan kepada santri di pondok pesantren. mentaati aturan pondok artinya aturan yang sudah dibuat, dijalankan dengan baik dengan pengawasan yang ketat dari pimpinan pondok kepada pembina, dan dari pembina ke pengurus. di tingkat pimpinan dilakukan pengawasan sekali dalam seminggu, sedangkan di tingkat pembina dilakukan pengawasan setiap hari. Hal ini diungkapkan oleh wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok,

“ evaluasi dan pengawasan aturan dan tata tertib berjalan dengan baik atau tidak, dengan evaluasi sabtu. Setiap lembaga di tingkat madrasah dan tingkat ma’had, wajib memberikan laporan secara real terkait perkembangan santri, dari jumlah santri, santri yang sakit, santri yang melanggar, dan keaktifan santri serta guru dan pembina dalam proses belajar mengajar. Jika pembina tidak dapat memberikan laporan secara baik dan tepat, maka akan diberikan teguran”.<sup>388</sup>

Pengawasan aturan di tingkat pembina dilakukan setiap hari dengan evaluasi setiap hari, yaitu pengurus membuat laporan setiap hari terkait dengan perkembangan santri, terutama keaktifan santri dalam setiap kegiatan di dalam pondok. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang pembina kelurahan Darul Abror Asrama Putra,

“ pengawasan tata tertib yang ada dilakukan oleh pembina setiap hari, yaitu pengurus memberikan laporan kegiatan santri, terutama kehadiran di dalam pondok. Melakukan pengecekan kehadiran santri dilakukan agar santri yang bersangkutan stay dan selalu berada di pondok. Jika tidak ada dalam satu kesempatan, maka akan dilakukan pemanggilan. Hal ini dilakukan agar santri tetap menjaga dan mentaati aturan dan untuk memastikan bahwa mereka berada di pondok, bukan di luar pondok”<sup>389</sup>

Dalam beberapa kesempatan dan keadaan untuk menumbuhkan nilai-nilai ketaatan hukum dalam kehidupan di Pondok Pesantren Nurul Hakim, dilakukan proses persidangan kepada santri yang melanggar beberapa bagian, seperti bagian bahasa, bagian keamanan, bagian kesehatan, bagian pendidikan, atau bagian-bagian lainnya. Dalam beberapa kesempatan peneliti melihat proses persidangan dengan terlebih dahulu secara umum melalui speaker beberapa bagian mengumumkan santri-santri yang melakukan pelanggaran dari beberapa bagian yang ada dalam organisasi pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim

<sup>388</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 11 Oktober 2022.

<sup>389</sup> Hamzan, Wadi, S.Pd. Kepala Pembina Lurah Darul Abror, *Wawancara* pada tanggal, 12 Oktober 2022.

(OP3NH). Kebanyakan proses ini dilakukan pada saat waktu-waktu istirahat, dan biasanya pada saat malam hari. Beberapa bagian menggunakan ruangan tertentu untuk dijadikan sebagai tempat persidangan atau di ruangan pengurus bagi pelanggarannya sedikit.<sup>390</sup>

Proses persidangan yang dilakukan kepada santri yang melanggar memberikan sedikit kesadaran kepada santri akan ketaatan mengikuti aturan dan tata tertib. walaupun tidak sepenuhnya semua langsung mentaati aturan. Prosesnya sangat panjang, karena yang dididik adalah anak-anak dengan berbagai macam karakter dan perilaku yang berbeda-beda, apalagi dari keluarga yang berbeda. Tapi di sinilah tantangannya, sehingga pengurus dan pembina harus bekerja ekstra dalam menangani masalah-masalah seperti ini.

## 2. Sosialisasi Tata Tertib

Di antara bentuk budaya Pondok Pesantren Nurul Hakim yang mengembangkan nilai-nilai ketaatan hukum adalah jelasnya tata tertib yang diberlakukan. Tata tertib dan atauran tidaklah dilakukan spontan dan berlaku temporer. aturan dibuat dan terbukukan secara permanent sebagai panduan dalam memberikan proses hukum kepada santri yang melanggar. sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris yayasan Nurul Hakim MH,

“kita sudah punya buku tata tertib yang dijilid secara permanent. Isiya disampaikan setiap tahunnya di hadapan santri yang baru maupun yang lama untuk mengingatkan. Sering kali dipajang dalam bentuk banner di tempat-tempat strategis agar santri dapat membacanya. Pelanggaran dalam buku tata tertib juga dikategorikan, ada pelanggaran ringan, sedang, dan berat. semuanya mempunyai standard hukuman sesuai dengan kadar pelanggaran yang dilakukan. yang paling berat tentu dikeluarkan dari pondok, tapi itu tahap akhir”.<sup>391</sup>

Dalam beberapa kesempatan, untuk mengingatkan tata tertib juga sering di sampaikan pada acara *khutbatul arsy* atau pecan perkenalan pondok pesantren pada setiap kelurahan dan asrama, baik kepada santri baru maupun santri lama. Sehingga hal-hal besar yang menjadi aturan dapat diingat dengan baik dan tidak ada alasan tidak mengetahui bahwa perbuatan yang santri lakukan beum diketahui atau tidak dipahami.

Apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim dengan meniadakan pemukulan dalam bentuk apa pun adalah perkembangan yang sangat baik. Memang beberapa lembaga pendidikan tidak hanya pondok pesantren, masih menerapkan hukumann fisik kepada siswa atau santri. Ini tidak terlepas dari sistem pendidikan indonesia sejak merdeka dari belanda. Nilai-nilai kekerasan dan penjajahan masih tersisa. Namun pondok pesantren dengan tegas tidak

<sup>390</sup> Kelurahan Darul Iman, Asrama Putra, *Observasi*, 27 September 2022.

<sup>391</sup> Firdausi Nuzula, M.Pd. Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim, *Wawancara* pada tanggal, 10 Oktober 2022.





<sup>392</sup> TIM Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan terjemahannya*, 167.

<sup>393</sup> Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* Juz 2, h.

## BAB IV

### TANTANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN

Dalam KBBI tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Tantangan juga berarti rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya). Dengan demikian, tantangan pesantren berarti hal atau objek yang menggugah tekad pesantren untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Jadi tantangan berangkat dari adanya masalah, lalu menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah tersebut. Selain itu, tantangan adalah rangsangan. Artinya, tantangan merangsang untuk bekerja lebih giat. Karenanya, tantangan dapat berarti menggugah tekad atau merangsang bekerja lebih giat, sehingga eksistensi tantangan apabila direspon secara baik, akan menghasilkan sesuatu yang positif oleh karena itu, yang dimaksud tantangan pesantren pasca undang-undang pesantren adalah masalah atau problem yang muncul pasca disahkannya undang-undang pesantren. Artinya, problematika yang akan dihadapi pesantren pasca disahkannya undang-undang pesantren. Tentu problematika yang dihadapi pesantren ini akan bervariasi tergantung kepada kondisi masing-masing pesantren, ada yang kompleks (njelimet), rumit, sulit, dan ada yang tidak kompleks, sederhana dan mudah. Namun ada juga problem yang akan dihadapi secara menyeluruh, secara umum, oleh semua pondok pesantren. Jadi dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek ruang lingkupnya, tantangan pesantren pasca undang-undang pesantren terbagi dua, ada yang bersifat khusus dan ada yang bersifat umum. Tantangan khusus adalah tantangan yang akan dihadapi oleh pesantren tergantung kepada kesiapan masing-masing pondok pesantren. Tantangan umum artinya adalah tantangan yang akan dihadapi oleh semua pondok pesantren. Tantangan khusus yang akan dihadapi oleh pondok pesantren di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia (SDM).
2. Sistem pembelajaran (kurikulum)
3. Sistem pengelolaan keuangan.
4. Sarana prasarana atau fasilitas pembelajaran.

Tantangan umum yang akan dihadapi oleh pondok pesantren di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peraturan perundang-undangan atau regulasi.
2. Peta hubungan dengan kementerian terkait.
3. Sistem jaminan mutu (*quality assurance*)
4. Tuntutan kompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Tantangan Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada santri dan santriwati pada dasarnya berkaitan dengan masalah pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Pondok pesantren mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. apalagi semangat pondok pesantren pada awal berdirinya banyak bertentangan dengan budaya dan tradisi penjajah belanda maupun jepang. sehingga semangat berbangsa dan bertanah air Indonesia semakin kuat dan mengakar di kalangan pondok pesantren. Hal ini tercermin dari perjuangan tokoh-tokoh pesantren, ulama' dan kyai ikut berjuang memerdekakan negara Indonesia. Di antara tokoh tersebut adalah tokoh Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan dan Tokoh NU, KH. Hasyim Asyari.

KH. Ahmad Dahlan telah dikenal sebagai pahlawan kemerdekaan nasional karena jasa-jasanya dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaharuan pendidikan pemikiran umat Islam. Saat masa kolonial Belanda, KH Ahmad Dahlan disebut sebagai pelopor kebangkitan kesadaran umat Islam. Kemudian, KH. Ahmad Dahlan juga mendirikan organisasi Muhammadiyah sebagai pergerakan yang memberikan pendidikan ajaran Islam kepada para pemuda Indoneisa. Selain membangkitkan kesadaran akan pendidikan, KH Ahmad Dahlan juga memelopori ekonomi masyarakat dengan membuat amal usaha sosial. Ia juga memelopori kebangkitan kaum wanita Indonesia di masa penjajahan untuk sama-sama memperjuangkan hak mendapatkan pendidikan.

Kiprah KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya dalam pesantren, ia juga mempunyai peran yang penting dalam kemerdekaan Indonesia. Beliau mengawal Indonesia sampai merdeka. Salah satu gerakan yang terkenal adalah resolusi jihad yang terjadi pada 21-22 Oktober 1945. Di samping itu juga beliau membuat dan mengembleng Hizbullah dan Sabilillah yang menjadi laskar untuk berjuang melawan penjajah dan meraih kemerdekaan.

Awal perjuangan tokoh-tokoh pesantren pada dasarnya menjadikan pondok pesantren mempunyai ikatan yang sangat kuat dalam memperjuangkan kesatuan dan kedauatan Negara Indonesia. hanya saja dengan perkembangan zaman, dan Indonesia sudah merdeka dan tidak terjajah lagi. nilai-nilai kebangsaan yang menjadi spririt terdahulu mulai berkurang, apalagi dengan masuknya beberapa pemahaman yang merusak nilai-nilai kebangsaan.

Dalam kasus Pondok Pesantren Nurul Hakim, ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan antara lain faktor pendukung kerjasama dan keterpaduan antara madrasah dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta minat santri dan dukungan wali santri dalam mengikuti kegiatan di madrasah maupun di asrama. sedangkan yang menjadi hambatan adalah

karakter santri dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti santri yang terbiasa manja ketika berada di lingkungan asrama harus mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, dan antri belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di madrasah dan di asrama dengan baik.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan di Pondok pesantren Nurul Hakim antara lain:

### **1. Kerjasama dan keterpaduan antara madrasah dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan**

Yayasan Nurul Hakim lombok sejak berdirinya telah menerapkan integrasi dalam kurikulum, baik kurikulum negara dan kurikulum pondok pesantren. integrasi yang dimaksud adalah, tidak membedakan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, semua penting untuk dipelajari dan mempunyai kedudukan yang sama.

Karena sistem kurikulum yang terintegrasi, maka semua program pondok pesantren dan madrasah tidak ada perbedaan dan pemisahan dalam kegiatan santri, seperti yang ungkapkan oleh pimpinan bidang pendidikan TGH. Muzakkar Idris:

“ kurikulum yang dianut oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah kurikulum yang terintegrasi antara pondok dan madrasah. Di mana semua mata pelajaran mempunyai porsi yang sama penting, baik pelajaran agama maupun pelajaran umum. tidak ada alasan santri tidak suka sama salah satu pelajaran. Integrasi pondok dan madrasah juga berkaitan dengan kegiatan. Madrasah harus mengikuti kegiatan pondok, dan kegiatan madrasah dapat menyesuaikan dengan tradisi pondok, tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip pesantren”.<sup>394</sup>

Integrasi kurikulum yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri memungkinkan apa yang diinginkan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan diri santri dapat tercapai dengan maksimal. Banyak sekali pondok pesantren yang berjalan sendiri-sendiri, antara kegiatan pondok dan madrasah berbeda arah, karena menganggap bahwa kegiatan pondok hanya suplemen saja sedangkan kegiatan madrasah adalah inti pendidikan sehingga lebih diutamakan.

Pengintegrasian kurikulum dalam pondok pesantren memungkinkan kegiatan pondok dan madrasah dapat berjalan dengan baik, di samping integrasi itu juga pengintegrasian kurikulum harus didukung oleh sumber daya yang memadai. Maka Pondok Pesantren Nurul Hakim menerapkan semua orang mengajar di pondok pesantren adalah alumni pondok pesantren atau yang mengerti kegiatan pondok pesantren. sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan bidang pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

---

<sup>394</sup> Pimpinan Bidang Pendidikan MI, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

“untuk dapat menjalankan kegiatan pondok pesantren dan madrasah secara bersamaan, maka pondok pesantren nurul hakim mengambil kebijakan bahwa sumber daya pondok pesantren nurul hakim harus, alumni pondok pesantren nurul hakim, minimal aliah di Nurul Hakim, kedua alumni pondok pesantren selain Nurul Hakim, ketiga alumni umum, tapi sudah megabdi sepuluh tahun di Nurul Hakim. kebijaka ini diambil agar cita-cita pondok pesantren dapat sejalan dengan madrasah.”<sup>395</sup>

Mendapatkan sumber daya yag ideal dan seperti keiginan dari Pondok Pesantren Nurul Hakim memang sangat susah. Karena tidak semua alumni pondok pesantren ingin kembali ke pondok pesantren atau setelah aliyah mengabdi di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Hakim menyiapkan sumber daya untuk memenuhinya, sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan pondok bagia pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

“untuk menjamin mutu dan berjalanya program pondok maka harus dipersiapkan sumber daya manusianya. Agar tidak kekurangan pembina dan tenaga pengajar pondok pesantren nurul hakim membuat program pengkaderan yang disebut dengan PKMA (Program Kader Ma’had Aly). Program ini adalah program ma’had aly dengan berijazah Institut agama Islam Nurul Hakim. Mereka mendapatkan beasiswa full dari pondok, bahkan mereka diberikan uang insentif setiap bulannya dengan syarat mereka harus mengabdi selama dua tahun setelah selesai kuliah dan ma’had Aly. Program ini dikhususkan untuk santri Nurul Hakim dan santri podok alumni Nurul Hakim.”<sup>396</sup>

Untuk menjamin kegiatan-kegiatan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik di madrasah, Pondok pesantren Nurul Hakim juga menerapkan perwalian diwajibkan bagi pembina yang ada di dalam pondok, sebagaimana juga diungkapkan oleh Pimpian bagian pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

“ wali kelas di setiap madrasah diwajibkan dari pembina yang ada di dalam pondok pesantren. Ini dimaksudkan agar program kepengasuhan berjalan da berlangsung dengan baik dan ada keberlanjutan atara podok dan madrasah. sehigga bisa jadi satu orang pembina menjadi wali kelas di dua kelas. Dan agar kepengasuhan dapat berjalan dengan maksimal, semua

---

<sup>395</sup> Pimpinan Pondok Bagian Pendidikan dan Kepengasuhan, *Wawancara*, 11 Oktober 2023.

<sup>396</sup> *Ibid*

santri putra diasuh oleh ustadz, dan semua santri putri diasuh oleh ustazah.”<sup>397</sup>

Sebagai bentuk tanggung jawab madrasah ke pondok, kepala madrasah juga senantiasa memantau kegiatan santri dan santriwati di dalam pondok pesantren. Dulu kepala madrasah hanya sebagai pelengkap administrasi antara madrasah dengan kantor kementerian, tapi sekarang mereka juga harus terlibat dalam kegiatan pondok pesantren, di samping tugas utama ada di madrasah. sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Putra Ust. Makmun, M.Pd.I:

“Saya sebagai kepala madrasah tidak hanya tugas saya di madrasah saja, tapi kegiatan-kegiatan pondok juga kita terlibat, ini sebagai kontrol ke santriwan, agar apa yang dilakukan di pondok dan madrasah ada hubungan dan keterkaitan dalam pembinaan. Hampir setiap malam, saya mengontrol santri dalam belajar, dan juga mengontrol wali kelas yang ada di pondok. Di samping itu juga, semua kepala Madrasah di hari Ahad, walaupun libur, kepala madrasah atau wakil secara bergiliran piket di kantor yayasan untuk bertemu dengan wali santi yang mempunyai masalah dengan anak mereka atau hal-hal yang berkaitan dengan peminan dan kepengasuhan”.<sup>398</sup>

Program-program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim termasuk juga sebagai program madrasah begitu juga sebaliknya. Satu dengan lainnya saling support, sehingga tidak terjadi pertentangan antara pondok dan madrasah. Hal ini juga menjadi baik bagi santri, karena pembinaan tidak terputus, bahkan berjalan secara kontinyu.

Semua ustadz dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim, pembinaan dan kepengasuhan mereka mempunyai posisi yang sama terhadap santri dan santriwati. Mereka mempunyai kewajiban yang sama dari tingkat MI sampai perguruan tinggi. Mereka semua adalah pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim, bukan hanya sekedar di madrasah saja, sebagaimana yang dikatakan oleh sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si:

“ustadz dan ustazah di pondok pesantren Nurul Hakim, mereka semua adalah pembina Pondok, tidak ada yang boleh mengatakan, “saya bertugas di tsanawiyah, tidak di aliyah”, dengan alasan itu ia acuh kepada santri lainnya. Memang ada tempat tugas tertentu, tapi jika ada pelanggaran

---

<sup>397</sup> *Ibid.*

<sup>398</sup> Makmun, M.Pd. Kepala Madrasah tsanawiyah Putra, *Wawancara* pada tanggal, 11 Maret 2023.

dari santri, maka semua ustadz dan ustazah di pondok mempunyai kewajiban untuk menegur santri yang melakukan pelanggaran',<sup>399</sup>

Pengintegrasian antara madrasah dan pondok pesantren menjadi bagian sangat penting untuk dapat mencetak santri yang mempunyai wawasan yang lebih holistik, terutama pengintegrasian kurikulum. Kurikulum integrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan santri, baik secara individual maupun secara klasikal. Aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik. Melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan santri dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para santri memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan secara individual (privat) maupun kelompok (klasikal).<sup>400</sup>

Di samping itu juga, tujuan dari penerapan integrasi kurikulum pesantren adalah untuk mencetak siswa-siswi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, unggul dalam bidang pengetahuan, bidang kejuruan serta unggul dalam bidang agama dan progresif.<sup>401</sup>

Integrasi pendidikan pesantren dan sekolah ini bukan hanya sekedar bagaimana kedua institusi pendidikan ini bersatu, namun lebih jauh dari itu yang lebih penting adalah bagaimana keduanya bisa saling membutuhkan untuk sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Abdurrahman Wahid, integrasi kedua lembaga pendidikan ini adalah bertujuan untuk menghilangkan dualisme pendidikan dan sebagai upaya untuk mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang ada di era modern ini. Ada beberapa pelaksanaan integrasi yang disampaikan oleh Abdurrahman Wahid, yaitu integrasi kurikulum, integrasi tujuan pendidikan, dan integrasi konsep peserta didik.<sup>402</sup>

Pengintegrasian Kurikulum dan Pondok Pesantren dimaksudkan dapat memperdalam ilmu agama Islam dengan penambahan materi tentang hal-hal

---

<sup>399</sup> Muharror syukron, M.Si. Sekretaris Yayasan, *Wawancara* pada tanggal, 11 Maret 2023.

<sup>400</sup> Abdullah Rofiq, *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Aliyah di MA al-Islamiyah Pondok Pesantren at-Tanwir Desa Talun Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Bojonegoro*, (Jurnal Edu\_Religia Volem 5 Nomor 1 Maret 2022 (lamongan : Universitas Darul Ulum lamongan, 2022), 96.

<sup>401</sup> Ade Putri Wulandari, *Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK al-Munawwir Krapyak Yogyakarta* (Jurnal al-Fahim, Vol. 2 Nomor 1, Maret 2020.26

<sup>402</sup> Herman Wicaksono, *Integrasi Pesantren dan Sekolah* (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman Wahid, Southeast Asian Journal of Islamic Education Manajemen Vol. 3 No. 1 2022, h. 87-88.

yang menyangkut agama Islam serta menambah waktu belajar yang tersedia. Atau Proses internalisasi pengetahuan dan nilai agama Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya. Intinya yaitu untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>403</sup>

## 2. Sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana menjadi bagian yang sangat penting dalam tercapainya penanaman nilai-nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim, terutama sebagai peunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Seperti kegiatan ibadah, masjid menjadi prasarana yang sangat dibutuhkan untuk menanamkan spiritual santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Kelurahan Darul Iman Putra M. Syarifudin, S.Pd.I:

“ Masjid dan mushalla menjadi sarana yang sangat urget keberadaannya. tidak bisa kita menanamkan pada jiwa anak untuk shalat berjama’ah secara teratur kalau tidak ada masjid. Di kamar bisa saja dilaksanakan shalat berjama’aha, tapi terbatas hanya beberapa puluh orang saja. Tapi kalau di masjid, hampir semua santri bisa tertampung dan pengawasan lebih baik dan dapat dikendalikan, karena mereka berada di satu tempat. Atau masjid juga dipakai untuk kegiatan pengajian kitab dan pengajian umum juga.”<sup>404</sup>

Dalam kegiatan yang lainnya keberadaan masjid juga sangat diperlukan di Pondok Pesantren Nurul Hakim, seperti kegiatan Muhadaroh umum atau ‘Amm. seperti yang diungkapkan oleh Pembina Kelurahan Darul Iman M. Syarifudin, S.Pd.I:

“untuk kegiatan pondok seperti muhadaroh dilakukan di masing-masing kamar. Kegiatan muhadaroh ini dilakukan dua kali dalam seminggu, satu kali pidato menggunakan bahasa Indonesia, dan satu kali menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Arab. Kegiatan muhadaroh, santri mendapatkan giliran setiap pekannya, 3 sampai 4 orang yang berpidato. Atau dalam setiap pekannya ada jadwal kelompok berpidato, ada yang menjadi orator dan ada yang menjadi pembawa acara. Kelompok yang mendapatkan giliran, harus menyiapkan tempat dilaksanakannya

---

<sup>403</sup> Iswandi, Aslan, Sri Sunantri, *Integrasi Kurikulum 2013 dan Pondok Pesantren di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam terpadu al-Furqan Tebas*, Jurnal Studi Islam Lintas Negara, Vol. 4, No 2, Desember 2022. h. 74.

<sup>404</sup> Pembina kelurahan Darul Iman Putra, *wawancara*, 11 Maret 2023.

muhadaroh. dan dalam setiap bulannya, dilaksanakan muhadaroh umum di masjid”.<sup>405</sup>

Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya pendidikan yang ideal. sarana dan prasarana yang sangat urgent adalah gedung sekolah dan asrama bagi santri dan santriwati. Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri sangat memperhatikan gedung pendidikan dan asrama bagi santri, sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan dalam bidang pembangunan TGH. Nawawi Hakim:

“saya sebagai pimpinan bidang pembangunan mempunyai tanggung jawab besar dalam pengadaan sarana dan prasarana, terutama gedung untuk belajar dan asrama sebagai tempat tinggal. dua gedung ini sangat urgent, walaupun pada dasarnya proses belajar dapat dilakukan di mana saja. Akan tetapi jika ada gedung, maka akan lebih nyaman untuk belajar dan tempat tinggal.”<sup>406</sup>

Pembangunan yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hakim, agar ringan dalam pegadaannya dilakukan secara bertahap dari satu gedung ke gedung lainnya, sehingga tukang pun di Pondok Pesantren Nurul Hakim, kerja sepanjang hari, sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan bidang pembangunan TGH. Nawawi Hakim:

“konsep pembangunan di Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah pembangunan berkelanjutan. Seperti inilah yang diwariskan oleh al-Magfurullah. Hal ini dilakukan agar keuangan pondok pesantren dapat seimbang, tidak melakukan pembangunan sekaligus, tentu dengan melihat gedung yang paling dibutuhkan oleh santri dan santriwati. Dengan itu, tukang pun kerja setiap hari, atau istilahnya mereka adalah karyawan pondok dan diberikan gaji bulanan”<sup>407</sup>

Kebutuhan prasarana juga dapat mendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Tidak hanya sekedar gedung belajar dan asrama, yang tidak kalah penting adalah prasarana sebagai penunjang kegiatan, seperti masjid dan mushallah di pondok pesantren. Fasilitas gedung tempat ibadah sangat urgent, karena ia sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai religius sebagai pondasi nilai-nilai kebangsaan. Hampir di semua kelurahan sudah ada fasilitas masjid dan mushalla seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok bidang pembangunan TGH. Nawawi Hakim:

<sup>405</sup> Pembina kelurahan Darul Iman Putra, *wawancara*, 9 Maret 2023.

<sup>406</sup> Pimpinan bidang pembangunan, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

<sup>407</sup> Pimpinan Bidang Pembangunan, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

“pondok berusaha untuk menyediakan fasilitas tempat ibadah dan mengaji bagi santri berupa masjid dan mushalla. di Pondok Pesantren Nurul Hakim sudah ada 7 masjid, dia ataranya ada masjid yang besar dan dijadikan sebagai jum’atan yaitu masjid al-Walidain di asrama kampus 3 putra ppkh-KMMI dan di Masjid Zakaria Salamah di komplek asrama putra umum. Sedangkan masjid lainnya ada di asrama 2 putri khusus, masjid Zainul Arifin Husein, Masjid Firdaus di asrama putri umum, masjid di asrama putra umum, masjid di asrama tahfiz, dan mushalla di asrama putri kampus 1 khusus putri.”<sup>408</sup>

Keberadaan masjid sebagai tempat ibadah menjadi bagian penting juga dalam sebuah pondok pesantren. Di antara syarat sebuah pondok pesantren disebut sebagai pesantren adalah adanya masjid sebagai tempat ibadah. Namun pada dasarnya, masjid tidak hanya sekedar untuk shalat wajib saja, tapi fungsi lain dari masjid adalah untuk pengajian umum, pengajian kitab, latihan muhadaroh, qiyamul lain, shalat dhuha, pelantikan pengurus, musyawarah dan lain sebagainya. hal ini sebagaimana peneliti melihat secara langsung proses musyawarah rencana kerja yang dilakukan oleh pengurus baru OP3NH putra khusus dan pengurus putri khusus, serta pengurus putra umum. Pengurus baru putra khusus musyawarah dilaksanakan di masjid al-Walidain. Pengurus Putra Umum di Laksanakan di Mushalla al-Hikam, dan Pengurus Putri Khusus di Mushalla putri kampus 1 dan Masjid Zaenal Aifin Husein.<sup>409</sup>

Selain masjid, prasarana yang lain tidak kalah penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada diri dan jiwa santri, seperti lapangan olahraga. Memang lapangan yang disiapkan tidak semegah lapangan olahraga dengan satndar pertandingan, tapi tapi tidak bisa digunakan untuk melatih mental santri untuk dapat menjadi pemenang atau menjadi pecundang. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Muharrar Syukron, M.Si:

“waktu olahraga dan fasilitas olahraga sudah disediakan oleh pondok, artinya space mereka untuk olahraga ada, seperti tempat bermain bola, badminton, silat, karate, basket, dan tempat memanah. Untuk area bermain bola, hampir semua halaman gedung masasah dan asrama dapat dijadikan sebagai tempat bermain bola. Sedangkan untuk badminton ada di halaman asrama putra umum, halaman madrasah tsanawiyah, lapangan SMK, lapangan madrasah tsanawiyah putri. Untuk basket ada di asrama putra khusus dan begitu juga lapangan untuk memanah. Sedangkan silat

---

<sup>408</sup> *Ibid*

<sup>409</sup> *Observasi*, 21 Pebruari 2023. Ponpes Nurul Hakim Kediri.

sama dengan sepak bola, mereka dapat latihan di mana saja yang ada spacenya'.<sup>410</sup>

Keberadaan sarana dan prasarana dalam podok pesantren menjadi bagian yang penting, terutama hal-hal yang mendukung terselenggaranya pendidikan pondok pesantren. Sebagaimana yang diamanahkan oleh undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok pesantren Bab III perihal dan penyelenggaraan Pesantren Pasal 5 Ayat 2 bahwa pesantren dapat dikatakan pesantren apabila memenuhi beberapa persyaratan di antaranya ada kyai, santri yang bermukim di pesantren, pondok atau asrama, msjid atau mushalla, dan kajian kitab kuning atau dirosah islamiah.

Secara sederhana keberadaan asrama dan masjid yang merupakan salah satu syarat dikatakan sebagai sebuah pondok pesantren.<sup>411</sup> Sangat dimaklumi karena keberadaan seperti Asrama dan Masjid sangat urgent, di mana asrama sebagai tempat tinggal dan bermukimnya santri dan masjid dijadikan sebagai tempat belajar kitab dan mengaji santri, bahkan ia dapat menjadi sentral<sup>412</sup>.

Namun dalam perkembangannya, pesantren kadang-kadang dapat dilihat dari tipenya dengan sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Ada pondok pesantren dengan jenis A, yang hanya memiliki masjid sebagai tempat belajar utama. Jenis B, yang ditambah asrama sebagai ruangan tempat tinggal. Jenis C, yang menambah sarannya dengan komponen menyerupai madrasah disertai kurikulum yang ditambah pengetahuan umum dan sejalan dengan program pendidikan pemerintah. Jenis D, melengkapi komponennya dengan kurikulum muatan lokal berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat, misalnya pelajaran pertanian berikut lahannya, atau keterampilan lainnya. Jenis E, dengan komponen lebih lengkap lagi hingga tersedia beberapa jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga universitas.<sup>413</sup>

Lembaga pendidikan yang telah dikenal luas menggunakan sistem berasrama adalah pondok pesantren. Hampir tidak dapat disebut sebuah pesantren bila tidak memiliki asrama.<sup>414</sup> Karena hampir semua santri yang tinggal di pondok pesantren hampir rata-rata bertempat tinggal jauh dari pesantren yang tidak memungkinkan mereka untuk bolak balik megaji, sehingga harus berdiam diri di pondok pesantren.

<sup>410</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>411</sup> Zamaksyari Zhofier, *Tradisi Pesantren...*, h 121

<sup>412</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dan perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), h. 101.

<sup>413</sup> *Ibid.*

<sup>414</sup> Kemas Abdurrahman, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren*. Jurnal An-Nur, Vol. IV, No.1, Pebruari 2022..h.61.

Apa yang sudah disiapkan oleh pondok pesantren Nurul Hakim Kediri dari sarana dan prasarana yang ada perlu ditingkatkan untuk menunjang proses pendidikan dan pembinaan dan perlu melakukan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Tersedianya sarana dan prasarana menjadikan semua yang tinggal di pondok pesantren merasa nyaman sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman di pondok pesantren. Kenyamanan dalam belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di pondok pesantren. Begitu urgennya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan melaksanakan manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan dalam mengakomodir kebutuhan sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan kemampuan biaya pengadaan sehingga bisa memilih kebutuhan sarana dan prasarana yang prioritas.

Tentunya pengadaan dan perawatan sarana prasarana dapat dilakukan dengan Pertama, perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan program di pondok pesantren yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. . Kedua, pengadaan sarana dan prasarana pondok pesantren sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan. Ketiga, inventarisasi yaitu kegiatan pencatatan jenis barang, jumlah barang, dan kondisi barang, semua barang milik pondok pesantren. Keempat, pemeliharaan yaitu kegiatan merawat dan menjaga sarana dan prasarana pondok pesantren.<sup>415</sup>

### **3. Minat santri dan dukungan wali santri dalam mengikuti kegiatan di madrasah maupun di asrama.**

Peran serta orang tua wali santri memberikan pengaruh yang sangat esar dalam pembinaan mental santri. Apakah yang berkaitan dengan mental spritual maupun mental amaly dalam keidupan sehari-hari. Oleh karena itu podok pesantren Nurul Hakim secara khusus setiap kali penerimaan santri/santriwati baru, ada wawancara khusus kepada wali santri dan satri yang bersangkutan, seperti yang dikatakan oleh salah panitia penerimaan santri/santriwati baru:

“dalam penerimaan santri/santriwati tahun pelajaran 2022/2023, santri memang dapat mendaftar secara *online dan offline*, namun untuk penyerahan berkas dan kesiapan untuk mondok harus datang secara *offline*. Pondok sendiri sudah menetapkan bahwa santri yang masuk ke pondok harus siap untuk modok selama 6 tahun. artinya dari tsanawiyah sampai aliyah tidak boleh keluar. sehingga untuk kelas aliyah, tidak ada penerimaan santri dari luar, cukup dengan santri dari tsanawiyah,

<sup>415</sup> Muhammad Faruk Ibnu Jauzi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sumberrejo Jember*, al-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 2022, h. 76-77.

baik putra maupun putri. dalam proses pendaftaran, hal yang sangat penting adalah wawancara dengan orang tua santri dan santri yang bersangkutan. wawancara difokuskan pada kesiapann walisantri menitipkan anaknya untuk mondok dan santri terkait kesiapannya untuk mondok. jika santri yang bersangkutan siapa, sedangkan orang tua tidak siap, maka akan dipertimbangkan kelulusannya. tapi kalau calon santri tidak siap, sedangkan orang tua siap, maka tidak akan diluluskan”<sup>416</sup>

Kesiapan untuk mondok selama 6 tahun menjadi bagian yang sangat penting untuk membina dan membentuk karakter santri agar lebih matang. Pembinaan perlu berkelanjutan, karena seseorang saat mendapatkan suasana dan lingkungan yang berbeda akan melakukan adaptasi yang lebih lama. seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Yayasan Muharrar Syukron, M.Si:

“penerimaan santri dan santriwati baru di Pondok Pesantren Nurul Hakim harus mau mondok selama 6 tahun. dan kita sudah memberikan info dalam bentuk banner besar. Kenapa Pondok mengharuskan selama 6 tahun, alasannya adalah, pertama untuk melakukan seleksi kepada calon santri/santriwati agar mereka berpikir apakah akan mondok atau tidak di Nurul Hakim. Kedua, agar proses pembinaan dapat berlanjut dari tsanawiyah ke aliyah. tidak dapat dipungkiri bahwa selesai dari tsanawiyah saat ini santri masih sangat labil, dan belum dapat untuk terjun ke masyarakat. maka dengan pembinaan berkelanjutan, dapat menghasilkan santri yang lebih memahami agama dan siap digunakan di masyarakat”.<sup>417</sup>

Di dalam pondok sendiri, setelah santri diterima sebagai seorang santri. Pondok secara bertahap, bagaimana mereka dapat betah di dalam pondok. cara awal yang untuk melihat minat dan betah atau tidaknya santri di pondok dengan cara melakukan tes kepondokan, seperti yang dikatakan oleh ketua panitia penerimaan santri baru Ust. Zuhri, S.Pd.I:

“untuk mengetes santri betah atau tidak di dalam pondok, adalah dengan melakukan tes kepondokan kepada seluruh santri/santiwati baru selama 3 hari. Saat tes kepondokan berlangsung santri harus membawa keperluan mondok selama 3 (tiga) hari dan ini sebagai penilaian inti apakah mereka lulus dan diterima di pondok pesantren Nurul Hakim atau tidak. Selama tes kepondokan berlangsung, calon walisantri tidak boleh sama sekali menjenguk anaknya, apakah menjenguk bertemu dengan anaknya atau menitipkan barang untuk anaknya. hal ini dilakukan agar

<sup>416</sup> Ketua Panitia Penerimaan Satri Baru Tahun Pelajaran 2022/023, *wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>417</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

calon walisanti, siap atau tidak ditinggalkan oleh anaknya, atau mereka memberikan support atau tidak untuk anaknya yang mondok”<sup>418</sup>

Dukungan atau motivasi orang tua terhadap anaknya yang berada di pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak, terutama kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tumbuh kembang potensi pada anak, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kepercayaan orang tua pada pendidikan pesantren juga harus berbanding lurus dengan kepercayaan orang tua terhadap pondok pesantren untuk mendidik anak mereka, seperti dengan tidak terlalu sering menjenguk anak mereka atau yang sering disebut dengan mudrif. seperti pesan KH. Hasan Abdullah Sahal:

“Bahaya” Mudrif: Mudrif (dikunjungi) bagi santri itu seperti GULA, kebanyakan mudrif sama saja seperti nyuntikin banyak gula kedalam jiwa kemandirian anak, akibatnya akan terjadi obesitas kejiwaan pada santri yang berujung terkena penyakit “diabetesoul” dan semua penyakit turunannya. Biarkan saja dia menangis disana, karena air matanya akan menumbuhkan kekuatan jiwanya, seperti air hujan menumbuhkan pepohonan. Biarkan dia menghadapi masalahnya disana, karena banyaknya masalah akan menyuburkan batinnya, seperti pupuk busuk menyuburkan tanaman. INGAT!!.. tujuan kita memasukan anak ke pondok pesantren tujuannya untuk di didik bukan untuk di kunjungi, cukup kita kirim DO'A & Dana sebagai nutrisi penambah energinya, karena mereka adalah santri bukan generasi kaleng-kaleng.<sup>419</sup>

Sebagai bentuk dukungan orang tua kepada anaknya yang berada di pondok pesantren atau sebagai upaya mendukung pondok pesantren dalam menjalankan amanahnya, orang tua seharusnya tidak terlalu memanjakan anak yang ada di pondok, tidak terlalu kritis terhadap kebijakan pondok pesantren, tidak mengerti kenakalan anaknya sendiri, kurang perhatian kepada anak dan pondok, dan terlalu memaksakan kehendak pribadinya.<sup>420</sup>

Dalam proses belajar anak di pondok pesantren sangat diperlukan dukungan orangtua. Dukungan orangtua bisa meliputi dukungan moral yang berupa perhatian, motivasi, dan semangat untuk selalu percaya diri. Dukungan spiritual dimana orangtua selalu mendoakan agar anaknya dalam proses belajar di pondok pesantren.<sup>421</sup>

<sup>418</sup> Pnitia Penerimaan Santri Baru Tahun Ajaran 2022/2023, wawancara, 11 Maret 2023.

<sup>419</sup> [https://www.facebook.com/alfatahcilacap/posts/1633377356799950/?\\_rdr](https://www.facebook.com/alfatahcilacap/posts/1633377356799950/?_rdr). dikutip, 20 Januari 2023.

<sup>420</sup> <http://amanahgontory.sch.id/ini-5-sikap-orangtua-santri-yang-bisa-menyebabkan-anaknya-gagal-di-pesantren/>. Dikutip, 20 Januari 2023.

<sup>421</sup> Nur Azizah, *Dukungan Orang Tua Bagi Anak yang belajar di Pondok Pesantren*, Prosiding Seminar Nasional Parenting, 20113.h. 139.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan di dalam pondok pesantren di antaranya adalah:

### **1. Sumber Daya Manusia**

Dalam proses penanaman nilai-nilai kebangsaan di mana pun dan pada lembaga apapun, hal yang sangat penting diperhatikan adalah masalah sumber daya manusianya. apakah yang sumber daya yang akan memberikan penanaman nilai-nilai kebangsaan atau sumber daya obyek yang menjadi sasaran.

Nilai-nilai kebangsaan yang menjadi konsep untuk mempertahankan Kebinekaan di Indonesia termasuk hal baru secara konsep, namun dalam aplikasi pada dasarnya sudah dilakukan sebelum kemerdekaan. ini dibuktikan dengan raja-raja di nusantara dengan suka rela meyerahkan kekuasaannya untuk kemerdekaan Indonesia atau bagaimana perjuangan para kyai dan tuan guru dalam berusaha mejadikan nusantara mendapatkan kemerdekaan.

Di dalam Pondok Pesantren Nurul Hakim Sendiri, nilai-nilai kebangsaan sudah ditanamkan sejak mereka masuk ke pondok dan bahkan sampai mereka menjadi alumni. Namun yang menjadi persoalan adalah sumber daya yang masih kurang untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dikatakan oleh sekretaris yayasan Muharrar Syukron, M.Si:

“sumber daya pembina di Pondok Pesantren Nurul Hakim memang sudah tercukupi untuk megajar mata pelajaran di madrasah. namun yang menjadi persoalan adalah sumber daya pembina yang standby menjaga dan mengawasi santri di madrasah maupu di pondok. Jika dibandingkan dengan jumlah santri yang ribuan, maka hanya dengan 10 pembina atau lebih sangatlah kurang, sehingga dibutuhkan pembina yang lebih banyak lagi. dan untuk mejaga tradisi yang ada di pondok pesantren Nurul Hakim, paling tidak yang menjadi pembina adalah alumni Nurul Hakim. Tapi kebanyakan mereka lebih banyak keluar untuk kuliah, dengan berbagai macam alasan.”<sup>422</sup>

Sumber daya secara keseluruhan pimpinan, guru, dan karyawan pada dasarnya sudah mencukupi di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Namun yang dapat terlibat secara langsung tidak semua guru dapat ikut serta membina santri di dalam pondok dalam waktu tertentu, apalagi 24 jam. Seperti dikatakan oleh wakil sekretaris yayasan Nurul Hakim Lombok Firdausi Nuzula, M.Pd:

“untuk dewan guru yang megabdi di Pondok Pesantren Nurul Hakim tidak semua mempunyai waktu untuk membina santri yang berada di dalam pondok. walaupun pimpinan pondok sudah berusaha mewajibkan guru/asatidz untuk ikut terlibat, terutama mereka yang berada di luar

<sup>422</sup> Sekretaaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *wawancara*, 11 Maret 2023.

pondok dan sudah menikah. Karena pada dasarnya di Nurul Hakim, mereka adalah guru sekaligus menjadi pembina di dalam pondok. Mereka hanya datang saat jam mengajar, sehingga pembinaan di pondok sering terabaikan dan bahkan tidak selaras antara di madrasah dan asrama”.<sup>423</sup>

Masalah kekurangan sumber daya pembina yang kurang untuk melakukan pembinaan mejadi pekerjaan rumah bagi pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim. Memaksakan guru untuk terlibat 24 jam agak susah, apalagi mereka punya tanggung jawab keluarga atau pekerjaan dan aktivitas lain selain mengajar. Untuk itu Pondok Pesantren Nurul Hakim mulai melakukan pembinaan pembina atau pengkaderan, seperti yang dikatakan oleh Pimpinan Pondok Bagian pendidikan dan kepengasuhan TGH. Muzakkar Idris:

“kekurangan sumber daya pembina pasti akan terjadi dengan semakin banyaknya santri yang masuk ke dalam pondok pesantren. Oleh karena itu pimpinan pondok berusaha menyiapkan kader dengan melakukan pengkaderan pembina di tingkat ma’had Aly. Jadi setiap tahunnya ada seleksi kepada calon mahasiswa dan mahasantriwati ma’had aly untuk mereka pembinaan secara khusus dengan program pengkaderan ma’had Aly (PKMA). Mereka terpisah dengan kelas lainnya. mereka yang masuk PKMA harus sanggup untuk mengabdikan selama 6 tahun sejak masuk program, artinya program belajar 4 tahun dan pengabdian 2 Tahun. Untuk memberikan jaminan mereka sanggup mengabdikan, maka semua kebutuhan selama studi diberikan secara cuma-cuma dan bahwa mereka mendapatkan uang saku. begitu juga pengabdian yang mereka lakukan, diberikan honorarium sebagaimana guru lainnya.”<sup>424</sup>

Dalam berbagai kegiatan sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan mutlak. Apalagi di pondok pesantren yang pembinaannya sampai dengan 24 jam dan dalam kurun waktu yang lama, minimal 3 tahun dan rata-rata rata 6 tahun lamanya.

Sumber daya manusia pondok pesantren secara umum memang masih kurang dibandingkan pendidikan atau sekolah negeri. Persoalan sumber daya manusia untuk tenaga pengajar pada dasarnya sudah sangat mencukupi, apalagi pondok pesantren Nurul Hakim adalah salah satu pondok yang jumlah santriya terbanyak di Nusa Tenggara Barat. Dengan jumlah santri yang ribuan, tuntutan untuk menyiapkan sumber daya juga menjadi tuntutan yang sangat urgent, terutama untuk pendidikan dan pembinaan pesantren.

<sup>423</sup> Wakil Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>424</sup> Pimpinan Pondok Bagian Pendidikan dan Kepengasuhan, *Wawancara*, 12 Maret 2023.

Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya terkait dengan penunjang pondok pesantren, seperti sumber daya dalam mengembangkan ekonomi pondok, sumber daya mengelola penataan pondok, sumber daya tenaga kesehatan pondok, dan bahkan sumber daya manajemen pondok secara berkelanjutan. Hal ini sebagaimana yang ungkapkan oleh pimpinan bidang pembangunan, TGH. Nawawi Hakim:

“Pondok Pesantren Nurul Hakim, kalau dilihat dengan pondok yang lain, pada dasarnya sudah mengalami kemajuan yang baik. Apalagi yang berkaitan dengan sumber daya pedidikannya. Hanya saja sumber daya lain terkait masalah manajemen berkelanjutan pondok pesantren masih sangat kurang, seperti pengembangan ekonomi. Kita tahu bahwa pondok pesantren sangat mandiri dalam mengembangkan pondok, yang kebanyakan pondok lainnya sumber daya hanya bertumpu pada pimpinan pondok, sehingga pada saat pimpinan meninggal dunia, ekonomi pondok juga ikut goyah, dan akan berakibat tidak baik pada sektor lainnya. Makanya Nurul Hakim ingin kekurangan dalam sumber daya itu, tapi sudah melakukan persiapan sumber daya ke depan”.<sup>425</sup>

Menyiapkan sumber daya manusia pondok pesantren setiap pondok pesantren mempunyai kriteria yang berbeda-beda. Namun dalam penyiapan sumber daya pada pondok pesantren harus didasarkan pada kebutuhan pesantren akan SDM yang berkualitas. Dalam proses rekrutmen SDMnya, pondok pesantren terlebih dahulu harus memastikan kebutuhan-kebutuhan SDMnya. Kebutuhan SDM ini berkaitan dengan seberapa besar jumlah ideal tenaga pengajar ataupun mudabbir yang harus dimiliki oleh pesantren untuk mengurus santrinya.<sup>426</sup>

Sumber daya yang memadai pondok pesantren harus dibarengi dengan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren. Usaha yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi para ustadz atau pengajar di pondok pesantren di antaranya, peningkatan bidang akademik, peningkatan kompetensi di bidang skill sesuai jabatan yang diemban, dan peningkatan dalam kompetensi spiritual dengan mewajibkan para ustadz atau guru pengajar untuk ikut serta dalam kegiatan kajian kitab yang diisi oleh pimpinan.<sup>427</sup>

---

<sup>425</sup> Wakil Pimpinan Nurul Hakim Lombok Bidang Pembangunan, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

<sup>426</sup> Haromain, *Manajemen Pengembangann Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Humaniora, Volume , Nomor 2, Juni 2013. h. 146.

<sup>427</sup> Dodi Fallah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Cirebon*, Eduvis Volume 1 Nomor 1 2016, h. 72.

## 2. Karakter siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda

Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai keangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah karakter santri/santriwati yang berbeda-beda. Perbedaan karakter ini karena perbedaan asal daerah, latar belakang pendidikan, latar belakang orang tua, dan lain sebagainya. seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah tsanawiyah putra, Ust. Makmun, M.Pd.I:

“Santri di Nurul Hakim sangat heterogen dengan latar belakang yang bermacam-macam, sehingga dalam pembinaan sangat kesulitan. Memang dalam kurikulum k13 perubahan, seorang guru dituntut untuk memahami setiap siswa, tapi jumlah yang begitu banyak kadang-kadang susah untuk mengidentifikasi secara detail. Kalau yang dirasakan di madrasah adalah perbedaan latar belakang pendidikan. Karena ada santri kita yang dari sekolah umum dan madrasah ibti’aiyah, di mana secara sederhana terjadi perbedaan penekanan dalam proses pembelajaran. Atau antara sekolah di pelosok dan di perkotaan. Ini yang membuat tingkat kemampuan santri berbeda dan harus mendapatkan perlakuan yang berbeda”<sup>428</sup>

di samping perbedaan latar belakang sekolah, perbedaan status sosial juga memberikan pengaruh pada suksesnya penanaman nilai-nilai kebangsaan, seperti yang dikatakan oleh ketua pembina Darul Iman, M. Syarifudin, S.Pd.I:

“ sering kali kita temukan santri yang bermasalah dengan kedisiplinan di pondok, di mana sebagian di antara mereka ada yang masih belum mandiri dalam melakukan segala sesuatu di pondok. mungkin mereka di rumah sangat dimanjakan, tidak pernah melakukan, semua sudah terima jadi, seperti mencuci, mengambil makanan, bangun pagi, mandi harus antri dan lain sebagainya. Kadang-kadang permasalahan seperti ini, walaupun jumlahnya sedikit, tapi mengurus tenaga untuk membimbing dan menyelesaikannya. sering kali berujung pada melakukan pelanggaran berat yang mengharuskan santri dikeluarkan dari pondok”<sup>429</sup>.

Kehidupan serba tersedia di rumah, sering membuat santri tidak merasa betah berada di dalam pondok. Apalagi semua kegiatan harus dilakukan dengan mandiri dan sendiri. Memang tidak ada alasan untuk memanjakan diri seperti berada di rumah. Namun pihak pondok pesantren juga tetap berusaha untuk membimbing santri agar mereka mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kendala yang sering ditemukan terkait perbedaan antara satu santri dengan santri lainnya adalah perbedaan latar belakang keagamaan dan organisasi

<sup>428</sup> Kepala Madrasah Tsanawiyah Putra, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

<sup>429</sup> Ketua Pembina Kelurahan Darul Abror Putra, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

keagamaan santri, baik dipengaruhi oleh orang tua atau masyarakat. Seperti yang ungkapkan oleh sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok Muharrar Syukron, M.Si:

“dalam kehidupan yang modern ini, tidak bisa dipungkiri, dengan berbagai macam latar belakang organisasi keagamaan, sering menjadi susahnyamenamkan nilai-nilai pada diri santri. Apalagi berkaitan dengan perilaku-perilaku spiritual. Antara latar belakang organisasi NU, NW, Muhammadiyah, Ikhwanul Muslimin, Salaf, atau Jama’ah Tabligh, membuat perilaku siswa ada sedikit perbedaan. Namun di sinilah uniknya Pondok Pesantren Nurul Hakim. Semua latar belakang organisasi masuk dan bercampur baur, tidak ada tuntutan satu organisasi tertentu, apalagi partai politik. Tapi dengan perbedaan tersebut menjadi tantangan bagi pondok pesantren Nurul Hakim untuk meyatukan perbedaan tersebut. Sebagaimana motto Pondok Pesantren Nurul Hakim, “ *al-Ittihadu fi al Ushul, wa Natasamahu fi al furu’* (bersatu pada hal-hal yang prinsip, dan toleransi pada hal-hal yang furu’).”<sup>430</sup>

Masuk ke pondok pesantren sama seperti masuk ke suasana dan lingkungan yang berbeda dari lingkungan yang sebelumnya. Hal ini menyebabkan perbedaan karakter dalam menjalani kehidupan di Pondok pesantren. Yuniar dalam Hidayat menerangkan bahwa santri dalam menyesuaikan dirinya karena ada eberapa faktor (1) motif yang melandasi masuknya santri ke pesantren; (2) persiapan; (3) pengetahuan dan pengalaman; (4) latar belakang budaya. Selain itu dari faktor lingkungan pondok pesantren yang meliputi (1) fasilitas, (2) peran ustadz ustadzah, (3) kontrol terhadap pelaksanaan peraturan, (4) pemahaman dan penguasaan pelajaran, (5) kegiatan, dan (6) pergaulan dengan teman-teman.<sup>431</sup>

Perbedaan dan kesenjangan di dalam pondok pesantren disebabkan karena perbedaan asal dan bahasa bahkan dilak santri. Bahasa (komunikasi) yang berbeda dari daerah asal santri menimbulkan tidak pahamnya apa yang di maksud antara santri dan Pergaulan yang kurang cocok dari asal daerah santri juga sehingga menjadikan kesenjangan dalam berkomunikasi sehari – hari terhambat.<sup>432</sup>

Perbedaan karakter antri dan santriwati di dalam Pondok Pesantren Nurul Hakim menuntut pondok untuk memberikan ruang yang sama kepada santri agar dapat berkembang dengan baik, karena perbedaan yang ada adalah kemestian. Maka menerapkan pendidikan multikultural di pesantren, dengan kegiatn

<sup>430</sup> Sekretaris Yayasan Nurul Hakim Lombok, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

<sup>431</sup> Dyah Aji Jaya Hidayat, *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*, Jurnal Talenta Psikologi, Vol. 1. No. 2 Agustus 2012, h.124

<sup>432</sup> Azki Zakiatal Fitri, *Pola Komunikasi Antar Budaya Santri : Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggerahan*, Jurnal Dakwah Vol. 21, No. 2 2020, h. 179.

belajar-mengajar secara formal, internalisasi nilai-nilai serta menjadikan kiai dan usatdz sebagai *role model*.<sup>433</sup>

Pondok pesantren ke depan pesantren menjadi agen yang mampu membentuk santri (siswa pesantren) untuk menjaga harmoni dalam keragaman masyarakat Indonesia dengan nilai, sistem, dan aturan yang menjadikannya ideal untuk menjadi lembaga pendidikan multikultural, multi-bahasa serta multi-etnis. dan bagaimana pesantren sebagai institusi pendidikan traditional Indonesia merespon dan menyiapkan santrinya dalam menghadapi keberagaman di masyarakat Indonesia maupun global.<sup>434</sup>

### **3. Siswa belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah dan di asrama dengan baik.**

Tinggal di pondok pesantren berbeda dengan tinggal di rumah, di mana kegiatan di pondok pesantren diatur dan terjadwal dan mendapatkan pengawasan yang ketat dari pembina pondok. Dari pagi hari sampai dengan tidur diatur sedemikian rupa, walaupun santri tetap bisa melakukan aktivitas lain selain belajar. dengan padatnya kegiatan di pondok seperti Pondok Pesantren Nurul Hakim, kadang-kadang membuat sebagian santri susah untuk membagi waktu dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Ini ini bisa jadi pengaruh dari kebiasaan mereka di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Pembina kelurahan Darul Iman M. Syarifudin, S.Pd.I:

“kendala yang dihadapi santri di pondok pesantren terutama anak-anak tsanawiyah yang baru masuk adalah susahnya mengatur waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Keadaan ini sepertinya karena mereka belum terbiasa dengan iklim di pondok pesantren yang serba diatur dan terjadwal, berbeda dengan mereka di rumah, segala sesuatu bebas dan disiapkan. tapi di pondok tidak bisa bebas, dan segala sesuatu harus mandiri”.<sup>435</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh pembina kelurahan kampus 3 PPKh-KMMI,

“kebiasaan di rumah sering dibawa oleh santri ke pondok, sehingga mereka merasa kewalahan saat menghadapi kegiatan yang sudah diatur. Kebiasaan yang menyusahkan mereka seperti waktu tidur. Kalau di rumah kapan saja mereka bisa tidur, tapi di pondok tidak bisa semaunya, tapi di saat jam tidur mereka harus tidur. Hal ini kemudian berimbas pada anak

<sup>433</sup>Fakhriyah Sri Astuti, dkk. *Pesantren dalam menjaga keberagaman Masyarakat Indonesia: At-Tullab Jurnal mahasiswa Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 1, September-Januari 2021. h. 334

<sup>434</sup> Ibid, 325.

<sup>435</sup> Pembina Kelurahan Darul Iman Putra, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

tidur di kelas atau tidur saat mengaji. Atau seperti mencuci pakaian, kalau di rumah sudah ada ibu yang mencuci, tapi di pondok mereka harus mencuci sendiri. Sehingga kadang-kadang ada yang jarang mencuci pakaiannya atau susah membagi kapan ia mencuci dan istirahat atau melakukan kegiatan lainnya. Sedangkan di pondok tidak boleh meloundry pakaian, agar santri bisa mandiri melakukan kegiatan sendiri”.<sup>436</sup>

Kesusahan membagi waktu di dalam pondok pesantren tidak hanya sekedar berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan, tapi juga aktivitas belajar antara pelajaran umum dan agama sering menjadi kendala yang dihadapi santri maupun santriwati. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah aliyah putra Junaidi, S.Pd.I:

“minat santri dalam belajar sering kali terbagi antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Ada yang lebih minat ke umum seperti eksak, di bidang agama tidak diminati atau sebaliknya ada santri yang sangat meminati bidang agama, pelajaran umum tidak diminati dan bahkan seolah-olah membencinya. Padahal santri harus mempelajari semuanya. Memang harus punya minat yang lebih untuk mempelajari keduanya.”<sup>437</sup>

Kesusahan dalam membagi waktu santri dalam beberapa aspek, oleh pondok pesantren sebenarnya sudah dilakukan upaya-upaya agar mereka dapat melakukan aktivitas dengan baik, seperti pengawasan terhadap kegiatan, seperti yang di katakan oleh kepala pembina dan kelurahan MPKOS Ust. H. Abdurrahman, S.Pd.I:

“untuk semua kegiatan di dalam pondok perlu pengawasan, bukan hanya programnya, tapi santri yang menjalannkannya harus dikontrol, seperti waktu belajar dengan waktu olahraga. saat mereka belajar, mudabbir dan pembina keliling mengontrol santri belajar, saat di asrama. Begitu juga pada saat berolahraga, maka diusahakan semua santri berolahraga, tidak ada yang belajar, mencuci, atau keluar komplek. mereka semua harus berolahraga dengan olahraga apa saja, agar bis amegeluarkan keringat”.<sup>438</sup>

Sedangkan untuk minat siswa dalam belajar, agar tidak terjadi dokotomi atau kecedrungan untuk hanya belajar mata pelajaran tertentu, maka pondok dalam setiap awal tahun memberikan motivasi-motivasi agar mereka belajar,

<sup>436</sup> Pembina Kampus 3 PPKh-KMMI Putra, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>437</sup> Kepala Madrasah Aliyah Putra, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

<sup>438</sup> Kepala Pembina dan Kelurahan, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

sebagaimana yang di katakan oleh kepala pembina dan kelurahan, Ust. H. Abdurrahman, S.Pd.I:

“Pondok Pesantren Nurul Hakim, tidak ada istilah dokotomi keilmuan, artinya hanya mementingkan satu ilmu dan mengabaikan ilmu yang lain. Keadaan seperti ini tidak hanya sekedar terjadi pada santri, tapi pada guru juga. Sebagai contoh, dulu saya saat ingin mengembangkan bahasa dengan fokus pada anak-anak berbicara Bahasa Arab, sebagian guru mencemooh, karena secara pedoman dan kaidah tata bahasa mereka salah, tapi bahasa harus diucapkan tidak bisa hanya mengerti dalam teks saja. Oleh karena, kita sering memberikan motivasi kepada mereka dengan motivasi jangan takut salah, karena tidak ada orang yang benar sempurna atau terlahir alngsung bisa dan berilmu. Kegiatan-kegiatan ini sering dilakukan pada awal tahun, bersamaan dengan kedatangan santri baru”.<sup>439</sup>

Dengan ciri khas podok pesantren yang megajarkan semua tradisi keilmuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum menjadikan ciri dan perbedaan degan pendidikan lainnya di Indonesia. Pendidikan formal dan pondok pesantren yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda. Hal ini menjadi sasaran yang banyak dicari oleh orang tua untuk pendidikan anak-anaknya, karena sangat baik untuk mengembangkan ilmu-ilmu klasik serta ilmu-ilmu umum yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen.<sup>440</sup>

Sistem pondok pesantren yang melakukan sistem pendidikan full di pondok pesantren sebagai ciri utama sebuah pesantren yang juga diadopsi oleh lembaga bukan pondok pesantren. *Full Day School* adalah sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sehari penuh, memadukan sistem pengajaran secara intensif dengan memberikan penambahan jam pelajaran untuk penambahan materi serta pengembangan diri dan kreatifitas. Sistem pembelajaran full day school sejatinya bukanlah hal baru, sistem full day school sejatinya sudah lama diterapkan dalam dunia pondok pesantren bahkan sejak awal kedatangan Islam.<sup>441</sup>

---

<sup>439</sup> *Ibid*

<sup>440</sup> Zulkhorin Syahri, *Tradisi Keilmuan Pesantren di Indonesia*, Prosiding Nasional Vol. 01 2022. h.66

<sup>441</sup> Nur Komariah, *Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam Vol, 5. No. 2 , Juli-Desember 2016. h. 197

## **BAB. V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Observasi lapangan, paparan dan analisis data menjadi acuan peneliti untuk membuat kesimpulan terhadap penelitian ini, antara lain:

1. Penanaman nilai kebangsaan pada santri di Pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dilakukan secara terintegrasi: a. Terintegrasi pada kegiatan pendidikan dan pengajaran terutama pada pendidikan kurikuler, ko kurikuler, kegiatan Ekstra Kurikuler, dan pondok pesantren; b. Juga terintegrasi pada mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran yang serumpun dengan pendidikan agama islam (PAI) dan pendidikan kewarganegaraan (PKn); c. Materi yang disampaikan untuk pendidikan penguatan nilai kebangsaan bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat antara lain: 1) Wawasan Kebangsaan; 2) Bela Negara; 3) Nilai-nilai Kebangsaan; dan 4) Hubbul Wathan Minal Iman
  
2. Tradisi pesantren yang menguatkan nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yaitu: 1). Membiasakan santri untuk selalu mengamalkan nilai-nilai religius dalam aspek kehidupannya, 2). Kehidupan santri dibiasakan hidup berbaur dan sederhana, ini tercermin pada cara pemberlakuan yang diberikan yaitu: tidak ada perbedaan diantara mereka yang kaya dan miskin, mereka diperlakukan sama satu dengan yang lain. Tidur di tempat yang sama, mandi di tempat yang sama, bahkan makan dengan menu yang sama. Mereka dibiasakan hidup untuk saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan. Santri diajarkan untuk memiliki rasa peduli dengan rekan-rekannya, tidak hanya bergaul dengan yang sama latar belakangnya, santri juga diarahkan untuk peduli dengan lingkungan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan misalnya gotong royong.

Peranan Pesantren menumbuhkan tekad bebas, merdeka, dan bersatu adalah ustadz/ustadzah menjadi pemeran utama dalam menumbuhkan nilai ini. Apapun yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di lingkungan pesantren akan dijadikan acuan santri untuk berperilaku.

Peranan Pesantren menumbuhkan cinta tanah air melibatkan santri secara aktif sehingga adanya hubungan timbal balik antara ustadz dengan santri. Suasana kelas menjadi lebih bervariasi karena ustadz mampu menyisipkan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan di kelas. Dengan adanya interaksi tersebut berdampak positif pada kepercayaan diri santri dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berlatar belakang berbeda.

Peranan Pesantren menumbuhkan sikap demokratis cukup berhasil. Banyak nilai-nilai demokrasi yang telah tertanam dengan baik dalam kepribadian santri baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini berdampak positif pada kesadaran santri akan hak dan kewajibannya sebagai santri maupun bagian dari warga masyarakat.

3. Tantangan pesantren dalam menanamkan nilai kebangsaan di pondok yaitu:
  - a. Suberdaya Manusia, yang dimaksudkan disini adalah sumber daya pembina yang standby menjaga dan mengawasi santri di madrasah maupu di pondok.
  - b. Karakter siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.
  - c. Siswa belum bisa membagi waktu secara maksimal dan baik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah dan di asrama.

## **B. IMPLIKASI TEORITIS**

Berdasarkan hasil dan pembahasan data-data penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa, implikasi teoritis yaitu belajar nilai-nilai kebangsaan harus kembali ke pesantren, karena tradisi-tradisi yang ditanamkan dipesantren sarat dengan nilai-nilai kebangsaan.

Menumbuhkan rasa persaudaraan dan persatuan adalah tradisi pondok pesantren yang tertanan kuat, di tambah lagi dengan program program yang membuat emosional santri semakin bersemangat.

Kemandirian hidup yang diajarkan di pesantren secara tidak langsung akan mampu mengekspresikan jiwa-jiwa kreatif santri. Mereka akan mengisi keseharian dengan sesuatu yang bermamfaat, setidaknya yang memerdekakan hantinya.

Kehidupan santri dalam lingkungan pondok pesantren, Hidup sederhana, dengan aturan tidak boleh menggunakan handphone, kedisiplinan waktu dalam beraktivitas, setor hafalan, tunduk pada aturan yang berlaku, belajar tidak hanya akademik tapi adab dan akhlak, serta takzim pada ustadz dan kyai. Kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus menginternalisasi dalam diri santri sehingga moral dan akhlak yang baik menjadi perilaku santri ketika terjun ke masyarakat. Kepedulian terhadap sesama, sikap menghormati dan peduli menjadi ciri khas kehidupan Pondok.

Adapun model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah model pembelajaran terpadu, memperkuat teori Fogarty yaitu pembelajaran Connected. Model ini merupakan model integrasi, model ini secara nyata mengintegrasikan satu konsep, kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain. Kaitan dapat diadakan secara seponatan

atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Dengan kata lain, pembelajaran model *connectid* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain dan seterusnya.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dan dari data hasil temuan penelitian serta pembahasan mengenai penguatan nilai kebangsaan melalui tradisi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim, maka dapat diberikan saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan pada penelitian disertasi ini adalah;

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat, diharapkan untuk memiliki kesadaran dan memahami pentingnya pelaksanaan pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter Bangsa Republik Indonesia ini. Dengan demikian, secara bersama-sama untuk membangun dan membentuk lembaga atau kelompok untuk terciptanya karakter yang mulia dan gemilang sehingga dapat dijadikan sebagai identitas budaya sebagai keberlangsungan peradaban manusia.
2. Kepada lembaga formal khususnya sekolah, seharusnya mampu memberikan dan menyumbangkan nilai karakter dalam membentuk sikap atau perilaku, pengetahuan, dan keterampilan santri-santriwati atau peserta didik dapat diinternalisasi melalui pembelajaran yang menitikberatkan dan dapat penyerapan nilai-nilai keagamaan, Pancasila dan berdasarkan teori yang relevan dan praktis, serta kultur masyarakat.
3. Kepada pondok pesantren Nurul Hakim sebagai lembaga pendidikan yang dipercayai oleh masyarakat dengan kelembagaan yang memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai terutama keagamaan yang dijadikan nilai akhlak, mampu mewujudkan harapan dari orangtua, masyarakat, lembaga, Bangsa, dan lainnya untuk kemaslahatan manusia.
4. Kepada peserta didik sebagai ujung tombak di masyarakat untuk mampu memberikan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang diperoleh dari sekolah dan pondok untuk dirinya dan masyarakat.
5. Kepada guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara profesional dalam memberikan atau mempengaruhi nilai kebangsaan kepada peserta didik.
6. Kepada para peneliti, khususnya peneliti dengan kajian yang sejenis, berharap dapat melanjutkan penelitian ini secara lebih holistik terutama pada hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rofiq, *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Krikulum Madrasah Aliyah di MA al-Islamiyah Pondok Pesantren at-Tanwir Desa Talun Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Bojonegoro*, ( *Jurnal Edu\_Religia* Volem 5 Nomor 1 Mret 2022 (lamongan : Universitas Darul Ulum lamongan, 2022).
- Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz 1* ( Beirut: Daar al-Tasil, 2014).
- Abi al Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* Juz 2
- Achmad Mubarak, *Nasional Religius Jati Diri Bangsa Indonesia* (Jakarta: Mubarak Institut, 2010).
- Agus Hardaya and Eko Wiratno, “Penguatan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter Pancasila” 1, no. 1 (2021)
- Ananda, “Memahami Komitmen Kebangsaan dan Semangat Kebangsaan,” *Gramedia Literasi*, April 27, 2022, accessed July 31, 2022, <https://www.gramedia.com>
- Agus Iswanto, et.al., *Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015).
- Agus Prasetyo and Bambang Sumardjoko, “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016),” *Vidya Karya* 31, no. 1 (September 21, 2017), accessed Agustus 5, 2022, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JVK/article/view/3969>.
- Ahmad Baso, “Kembali Ke Pesantren, Kembali Ke Karakter Ideologi Bangsa,” *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* (July 10, 2012).
- Ahmad ibn Ali ibn Syu’aib ibn Ali ibn Sinan ibn Bahr ibn Dinar Abu Abdurrahman al-Nasa’I, *Sunan al-Nasai’I, Juz 4* (Beirut: Daar al-Ta’sil, 018).
- Ahmad Muthohar, AR., *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 20170).

- Ahmad Nashiruddin, *Fenomena Bullying di Pondok Pesantren al-Hikmah Kajen Pati*, Jurnal QUALITY, 2019.
- Ahmad Suhendra, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar*, Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 2 ( 10 Desember 2022).
- Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2015).
- Al Furqon, “*Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*,” UNP Press Padang (April 2015).
- Ali Mursyid, *Pendidikan Nilai-nilai Kebangsaan di Pesantren : riset di pesantren Assidqiyah Jakarta Barat*, Jurnal Misykat, Volume 3, Nomor 02, Tahun 2018.
- Al-Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. (Jakarta, Gema Insani. 2005).
- Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006).
- Asrori Arafat , Muh. Rosyid Ridlo, *Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang)*, Journal of Development and Social Change, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019 p-ISSN 2614-5766, <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>.
- Azki Zakiatal Fitri, *Pola Komunikasi Antar Budaya Santri : Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggerahan*, Jurnal Dakwah Vol. 21, No. 2 2020.
- Bellapuspita, “*Bagaimana Caranya Membangun Nilai-Nilai Kebangsaan Indonesia?*,” accessed August 22, 2022, <https://www.plimbi.com/article/170219>.
- Cholid Abdullah, “*Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara*,” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 11 (December 30, 2014).
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta.1982).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Merodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Dodi Fallah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Cirebon*, Eduvis Volume 1 Nomor 1 2016.
- Dyah Aji Jaya Hidayat, *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*, Jurnal Talenta Psikologi, Vol. 1. No. 2 Agustus 2012.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Depdikbud, *Kurikulum 2004 Standar Kopetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2003)
- Dian, R., dan Komala, R. (2019). *The Effects Of Personality and Intention To Act Toward Responsible Environmental Behavior*. Jurnal Pendidikan Biologi Indo, 5(1)
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Done Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Edy Widiani dan Doddy Indrawan, *Pengaruh Sholat Tahajjud Terhadap Depresi pada Santri di Pesantren An-Nurr 2 Bululawang Malang*. Jurnal Care, Volume 2, Nomor 2, 2014 (Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2014).
- Emas Abdurrahman, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren*. Jurnal An-Nur, Vol. IV, No.1, Pebruari 2022.
- Fahrurrozi Fahrurrozi, "Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok," *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (February 2, 2016).

- Fakhriyah Sri Astuti, dkk. *Pesantren dalam menjaga keberagaman Masyarakat Indonesia: At-Tullab Jurnal mahasiswa Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 1, September-Januari 2021.
- Farhan “Bahasa Dakwah Pemerintah Membangun Harmonisasi Kebangsaan,” *Proceedings of International Conference on Da’wa and Communication* 1, no. 1 (November 5, 2019).
- Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka, Majelis Ulama Indonesia Dalam Praksis Kebebasan Beragama*, ( Jakarta, Prenadamedia Group, 2015).
- Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid 'Idrus Bin Salim Aljufriy* (Kemenag RI, 2012).
- Hendra Saeful Bahri a, Sapriya b, Muhammad Halimi c, Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 15 No. 2 (Tahun 2018).
- H. Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Rrepository.uin-malang.ac.id. 2017) : 12. Baca juga Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (CV. Alfabeta. Bandung. Cet 111 2007).
- Haromain, *Manajemen Pengembangann Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Volume , Nomor 2, Juni 2013.
- Herman Wicaksono, Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman Wahid, *Southeast Asian Journal of Islamic Education* Manajemen Vol. 3 No. 1 2022.
- Hj. Sri Banun Muslim, “Kemampuan Manajerial Tuan Guru dalam Penyelenggaraan Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Baratz”, *Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang, 1995).
- Ibnu Rajab al-Hambali, *Jami'ul Ulum wa al-Hikam fi Syarhi Khmsina min jawami' al kalim* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2018).
- Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

- Iswandi, Aslan, Sri Sunantri, *Integrasi Kurikulum 2013 dan Pondok Pesantren di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam terpadu al-Furqan Tebas*, Jurnal Studi IslamLintas Negara, Vol. 4, No 2, Desember 2022.
- Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1935* (Studi Kasus Terhadap Tuan Guru), (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011)
- Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, "Imajinasi Kebangsaan Di Nusantara: Suatu Kajian Bibliografis," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (December 9, 2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed May 11, 2022, <https://kbbi.web.id/kebangsaan>.
- Kasdin Sihotang, "Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan / Tim Penulis, Kasdin Sihotang ... [et al.]; Editor, Sihol Siagian | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," accessed August 15, 2022, <https://opac.perpusnas.go.id>.
- Kasdin Sihotang, *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*, (Penerbit Unika Atma Jaya, Jakarta, 2019).
- Kesbangpol, Wawasan Kebangsaan (4 Konsesus Dasar Berbangsa Dan Bernegara)," accessed May 11, 2022, <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html>.
- Kompas Cyber Media, "Nilai-nilai Kebangsaan Halaman all," *KOMPAS.com*, last modified February 3, 2020, accessed May 11, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/210000869>.
- Lestari Murdijat, "Pentingnya Mengimplementasikan Nilai Kebangsaan untuk Menjaga Persatuan," <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/22:103>, *medcom.id*, last modified March 2, 2022, accessed July 9, 2022, <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/xkEZZB9K>.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

- M. Maucharrom Syifa, “Merawat Kebinekaan, Menjaga Nilai-Nilai Luhur Bangsa,” <https://www.quireta.com/post/merawat-kebinekaan-menjaga-nilai-nilai-luhur-bangsa>, last modified July 9, 2022, accessed July 9, 2022, <https://www.quireta.com>.
- M. Maucharrom Syifa, “Merawat Kebinekaan, Menjaga Nilai-Nilai Luhur Bangsa” accessed 2022-07-09 14:53:28 <https://www.quireta.com>.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dan perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986).
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. (2007). “*Qualitative Data Analysis (terjemahan)*.” Jakarta: UI Press.
- Miswar, Shalat Tahhajud sebagai Penguatan Karakter santri Pondok Pesantren, *Jurnal Pedidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mudjia Rahardjo, *Selayang Pandang Penelitian Kualitatif*, (Repository.uin-malang. ac.id, 2012).
- Muhammad Faruk Ibnu Jauzi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sumberrejo Jember*, al-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 2022.
- Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa al Sulawi al-Bughi al Tirmizi, *Sunan al Tirmizi, Juz 3* (Beirut: Daar al-Ta'sil, 2018).
- Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al Bukhari, *Sahih Bukhari, Juz 3* (Beirut: Darut al-Taasil, 2018).
- Muhammad ibn Yazid al-Ruba'I al-Qazwaini Abu Abdullah Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz 1* (Beirut: Daar al Taasil, 2018).
- Muhammad Sirojuddin Cholili, *Toleransi Beragama (Studi Konsep Tawasut, Itidal, Tawazun, dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari*,” *At-Tahdzib*, Jil .4 No.2 (Oktober Maret 2016).147 diakses 20 Maret 2022.
- Ehma Ainun Najib, Martin Luther King dan Gusdur, *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, (Jakarta, PT. Kompas 2017).

- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito.2003).
- Nur Azizah, *Dukungan Orang Tua Bagi Anak yang belajar di Pondok Pesantren*, Prosiding Seminar Nasional Parenting, 20113.
- Nur Komariah, *Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam Vol, 5. No. 2 , Juli-Desember 2016.
- Nur Rois, Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Prof. Dr. Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).
- Rahmah & Dona Novianti. Hubungan Percaya Diri Dengan Kreativitas Guru Di Tk Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau . *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* - Vol. 12, No. 2, Desember 2017.
- Riadi, Muchlisin, “Penguatan (Reinforcemen), Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis, dan Teknik”. Accessed agust 9, 2022. <https://www.kajianpustaka.com>
- Rustam ibrahim, “Rustam Ibrahim’s Research Works | Jepara Nahdlatul Ulama Islamic University, Jepara (UNISNU),” *ResearchGate*, accessed August 20, 2022, <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Rustam-Ibrahim-2132031218>.
- Rustam Ibrahim, mengembangkan penguatan nilai kebangsaan melalui pesantren dan pendidikan kebangsaan, Soekarno. “*Lahirnya Pancasila*,” dalam Mr. Soepardo, et.al., *Manusia dan Masyarakat Baru Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1962).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabet, Bandung, Mei 2007): 2011-221.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitativ, Kuantitatif, R &D)* ( Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Reineka Cipta Karya, 1998).
- Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 19710).
- Tim Penyusun, *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Penerbit Pustaka Lombok: Lombok Barat NTB, 2014).
- Turita Indah Setyani, "Bhinneka Tunggal Ika sebagai Pembentuk Jati Diri Bangsa," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (8 2009).
- Umarudin. Masdar, *Gus Dur: Pecinta Ulama Sepanjang Zaman, Pembela Kaum Minoritas Etnis Keagamaan*. (Yogyakarta: KLIK.R. 2005).
- Umi Musaropah, "Pendidikan Kebangsaan Dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (November 23, 2019): 9 accessed Agustus 5, 2022, [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/article/view/284](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/284).
- Wahyu Widji Pamungkas, "Merajut Kebhinnekaan melalui Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan" (n.d.): 84. <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.html>, 2022-08-09.
- Zamakharsi Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyiai dan visi mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 79-93.
- Zulkhorin Syahri, *Tradisi Keilmuan Pesantren di Indonesia*, Prosiding Nasional Vol. 01 2022.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Pesantren :
2. Alamat Pesantren:
3. Nama Subyek Penelitian :
4. Alamat Subyek :
5. Latar Belakang Pendidikan:

#### B. INSTRUMEN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)

##### 1. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN

- a. Kalau saya boleh tahu, kira-kira sejak kapan pesantren ini berdiri?
- b. Sebelum pesantren ini berdiri, kira-kira ada tidak hal-hal yang melatar belakanginya?
- c. Dalam mendirikan pesantren ini, kira-kira menurut Bapak/ Ibu ada tidak masyarakat yang tidak menyetujuinya ? Mengapa demikian?
- d. Jika masyarakat menyetujui berdirinya pesantren ini, kira-kira bagaimana tanggapan mereka?
- e. Apakah sebelum pesantren ini berdiri, sudah pernah berdiri pesantren lain? Bagaimana tanggapan masyarakat pesantren lain tersebut dengan akan hadirnya pesantren ini?
- f. Bagaimana proses pemberian nama untuk pesantren ini? apakah masyarakat sekitar sini ikut andil dalam pemberian nama tersebut?
- g. Apakah pesantren ini berdiri atas inisiatif perorangan, keluarga atau masyarakat di sekitar daerah ini?
- h. Bagaimana bentuk kegiatan di pesantren ini sejak masa pertama kali berdirinya hingga sekarang?
- i. Menurut Bapak/Ibu, apakah pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf, atau tanah perseorangan?
- j. Apakah status tanah pesantren ini sudah berbadan hukum dan terdaftar? Sejak kapan?
- k. Apakah pesantren ini merupakan milik perorangan atau milik kepengurusan yayasan wakaf?
- l. Apa saja program podok pesantren dalam upaya memaksimalkan pembinaan santri ?
- m. Siapa yang melakukan program tersebut ?
- n. Apakah program pesantren tersebut melibatkan para Ustaz/Ustazah ?
- o. Siapa yang terlibat dalam melaksanakan program ?

- p. Kapan dilakukan program tersebut ?
- q. Apa kendala dalam melaksanakan program ?
- r. Adakah struktur para asatiz/asatizah yang aktif dalam mengurus santri ?
- s. Adakah jadwal kegiatan pondok pesantren sekarang ini ?
- t. Bagaimana strategi ustaz/ustazah dalam menjaga tradisi pesantren
- u. Berapa jumlah ustaz/ustazah yang ada dipondok pesantren ?

## 2. STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM DALAM MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN

### a. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KURIKULER

#### 1) Kegiatan awal pembelajaran

- a) Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum belajar?
- b) apakah guru selalu memberi salam dan menanyakan kabar siswa?
- c) apakah guru selalu mengabsensi kehadiran siswa?
- d) Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa untuk bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas.
- e) Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dibahas?
- f) Bagaimana cara guru memberikan materi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari?

#### 2) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Sikap

- a. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
- b. Bagaimana membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak?
- c. Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu dan rasa percaya diri?
- d. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik?

#### 3) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Pengetahuan

- a. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural?
- b. Membentuk pengetahuan pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik?
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan?
- d. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian?

#### 4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan

- a. pembentukan siswa pada keterampilan meliputi pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif?
- b. pembentukan siswa agar memiliki keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi?

#### 5) Strategi dan Model Pembelajaran

- a. Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan?
- b. Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan gagasan?"
- c. Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
- d. Cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran?
- e. Cara membentuk siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak secara perorangan?
- f. Cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar?
- g. Cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

#### 6) Pembelajaran berbasis sarana prasarana

- a. Cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit?
- b. Cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah dan cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar?
- c. Peran guru dalam melakukan sharing pengalaman yang diperoleh oleh siswa?

#### 7). Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Cara guru agar siswa dapat mengungkap permasalahan kehidupan siswa yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bagi teman-teman mereka?
- b. Cara guru agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa?
- c. Cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa?

#### 8). Pembelajaran Berbasis Sainifik

- a. Untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran?

- b. Guru pernah menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa?

**9). Evaluasi Pembelajaran**

- a. Cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
- b. Bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
- c. Cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?

**b. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KOKURIKULER**

1. Cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran?
2. Guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas?
3. Guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya?
4. Guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya?
5. Cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah?
6. Bagaimana guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua dan cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah?
7. Mengenai pelaksanaan pendidikan kokurikuler dalam bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah?

**c. PELAKSANAAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER**

1. Apa saja bentuk program sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana bentuk program imtaq pagi di pondok pesantren Nurul Hakim?
3. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan setelah selesai pembelajaran formal?
4. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dinamakan English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia yang dikemas dengan karya tulis ilmiah?

5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan kaligrafi dan ekonomi club?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan program OSIM, drum band, paskibra, sepak bola, dan lari marathon?
7. Bagaimana bentuk program ekstrakurikuler yang berbentuk pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tanggungjawab dan sosial masyarakat?
8. Bagaimana bentuk kegiatan siraman rohani di pondok pesantren Nurul Hakim?

### **3. Sistem Penyelenggaraan Pembelajaran Nonformal dalam Penguatan Nilai Kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

#### **a. Manajemen program pondok pesantren Nurul Hakim ?**

- 1) Bagaimana bentuk manajemen program di pondok pesantren Nurul Hakim?
- 2) Bagaimana model perencanaan program?
- 3) Bagaimana cara menentukan skala prioritas program pondok pesantren?
- 4) Bagaimana merumuskan tujuan program yang ingin dicapai?
- 5) Bagaimana bentuk penyusunan jadwal pelaksanaan?
- 6) Bagaimana langkah yang dilakukan dalam manajemen pengorganisasian program di Pondok Pesantren Nurul Hakim?
- 7) Untuk program pada MI, MTs, MA, dan SMK Nurul Hakim, pengorganisasiannya?

#### **b. Penggerakan program.**

- 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan program kegiatan tahfiz Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan khitobah/pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia?
- 3) Bagaimana bentuk pelaksanaan program kegiatan tadarrus Al-Qur'an?
- 4) Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan bakat seni?
- 5) Bagaimana bentuk pengawasan / controlling program?
- 6) Bagaimana bentuk sistem pembelajaran?
- 7) Bagaimana legalitas pendidik?

#### **c. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

- a. Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa dan tegus sapa kepada siswa sebelum belajar?
- b. Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa dan pengkaitan materi yang akan dibahas?

##### **2) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Sikap**

- a. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
- b. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu?
- c. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik?

**3) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Pengetahuan**

- a. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural?
- b. Membentuk pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik?
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan?

**4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan**

Pembentukan siswa pada keterampilan meliputi pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif?

**5) Strategi dan Model Pembelajaran**

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran, bagaimana strategi dan model pembelajaran?
- b. Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
- c. Cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran?

**6) Evaluasi Pembelajaran**

- a. Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
- b. Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
- c. Bagaimana cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?

**4. Penguatan Nilai Kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

**a. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

- 1) Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim?
- 2) Bagaimana akhlak peserta didik terhadap Allah dan Rasul-Nya?
- 3) Bagaimana bentuk akhlak terhadap guru?
- 4) Bagaimana akhlak terhadap sesama?
- 5) Bagaimana bentuk akhlak terhadap lingkungan?

6) Bagaimana bentuk akhlak terhadap diri sendiri?

**b. Strategi Penguatan Nilai kebangsaan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

**1) Pendidikan Secara Langsung**

- a. Bagaimana cara guru memberikan tauladan yang baik kepada para santri baik berupa sikap, tingkah laku maupun tutur kata harus mencerminkan akhlak yang mulia?
- b. Bagaimana memberikan sebuah anjuran/nasehat terhadap peserta didik?
- c. Bagaimana bentuk pelatihan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?
- d. Bagaimana bentuk pembiasaan peserta didik?
- e. Apa saja yang menjadi larangan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?

**2) Pendidikan Secara Tidak Langsung**

- a) Bagaimana bentuk koreksi dan pengawasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik?
- b) Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa jika melanggar aturan?

**5. Strategi Penguatan Nilai kebangsaan Pada Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Nurul Hakim**

**a. Sikap guru terhadap peraturan pemerintah atau perundang-undangan**

1. Bagaimana keberadaan gedung sebagai tempat atau ruang belajar bagi peserta didik, sudah disediakan semenjak awal pendirian lembaga pendidikan?
2. Bagaimana bentuk pemerataan kesempatan belajar, sangat membuka lebar bagi peserta didik atau santri-santriwati untuk mengikuti pembelajaran, mesti mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda?

**b. Meningkatkan mutu pendidikan**

- a. Bagaimana cara peningkatan mutu selalu diupayakan sebagaimana terdapat dalam misi, visi, tujuan, dan upaya pondok pesantren.
- b. Bagaimana bentuk pembinaan generasi muda?

**c. Sikap guru terhadap organisasi profesi**

- 1) Bagaimana cara melakukan pembinaan dan pengawasan anggota?
- 2) Bagaimana caranya memberikan bimbingan kepada para guru?
- 3) Bagaimana cara untuk meningkatkan mutu organisasi dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan berbagai pengalaman?

**d. Sikap guru terhadap teman sejawat**

Bagaimana cara guru menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dan cara mengatasi ketika terjadi kesalah fahaman di dalam organisasi?

**e. Sikap guru terhadap peserta didik**

1. Cara guru dalam memberikan rasa adil terhadap peserta didik?
2. Cara untuk menyelesaikan sehingga terjalin kembali hubungan yang harmonis terhadap peserta didik?
3. Bagaimana bentuk keterbukaan atau fleksibel guru terhadap siswa?
4. Apakah guru selalu terbuka dalam menerima pertanyaan dan masukan dari siswa?
5. Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suri tauladan?
6. Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suritauladan terhadap peserta didik, di pondok pesantren Nurul Hakim?
7. Bagaimana cara memahami jiwa peserta didik?
8. Bagaimana cara guru untuk mengetahui psikologis peserta didik dan cara mengatasinya?

**f. Sikap terhadap pemimpin**

- 1) Bagaimana hubungan bawahan terhadap pimpinan?
- 2) Bagaimana bentuk kepatuhan bawahan terhadap pimpinan?

**g. Pengembangan sikap profesional**

- 1) Bagaimana bentuk pengembangan sikap guru selama pendidikan prajabatan?
- 2) Bagaimana bentuk mengenai pengembangan sikap profesional?

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** :

**Kelas** :

**Jenis Kelamin** :

**Hari dan Tanggal** :

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok

**Lampiran II****Hasil Wawancara Dengan Santri**

**Nama** : Adrian Maulana Saputra  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Paskibra
  - b. Muhadaroh
  - c. Halaqoh
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Hari senin di kantor camat
  - Pada malam kamis dan malam ahad
  - Pada subuh, sore dan malam
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut:
  - a. Santri dan ustadz
  - b. Santri
  - c. Duru dan siswa
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Satu tahun sekali
  - b. Seminggu dua kali
  - c. Setiap hari
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Sakit

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Robith Datu Abdillah Faqih  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Belajar atau halaqoh
  - b. Muhadarah
  - c. Muhasadah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Belajar/halaqoh setelah ashar
  - Sebelum azan magrib
  - Setelah isya' pada mala Kamis dan ahad
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan teman
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahunuhadaroh dua kali seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
datangny malas, sedikitnya jam istirahat

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Zidan Fahmi Wadana  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki- laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05- 08- 2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Membaca Al-Qur'an
  - b. Bealajar
  - c. Menulis
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Setiap hari, setiap waktu, terutama sore
  - Setia hari di waktu KBM
  - Biasanya malam hari
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Sendiri lebih yaman
  - b. Teman dan guru
  - c. Hanya berteman pen dan buku
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
 

Semuanya setiap hari
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok
 

Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
 

Sangat banyak kendala, tapi puncak kendalanya adalah kemalasan

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Fahrizal  
**Kelas** : XII IIS  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. KBM (kegiatan belajar mengajar)
  - b. Muhasadah
  - c. Muhadarah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Subuh, Ashar dan isya'
  - Ashar dan sebelum tidur malam
  - Setiap malam kamis dan ahad
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
 Bersama teman-teman santri, pengurus dan asatiz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
 Ya, rutin bahkan KBM di lakukan setiap harinya dari setelah subuh sampai malam di jeda dengan istirahat dan lain-lain
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
 Ya, ada bahkan ditemelkan di setiap ruangan
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
 Kalau di tiga kegiatan tersebut tidak ada kendala, ya walaupun sering kehilangan kitab secara tiba-tiba tapi balik tiba-tiba

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Hendra Wahyudi  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadaroh
  - b. Olimpiade
  - c. Dauroh
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Setiap malam kamis dan malam ahad
  - Pada tahun 2021
  - Setiap baru balik pondok sebelum kegiatan KBM
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Desngan para santri dan para asatiz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
Muhadaroh dua kali dalam seminggu, olimpiade satu kali dalam setahun  
Dauroh dua kali dalam setahun / sekali persmester
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Pertama kendalanya sakit, kurang serunya kegiatan di pondok,kegiatannya mendadak

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Nata Azkaki  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadaroh
  - b. Mengaji Al-Qur'an
  - c. Daurah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Malam kamis setelah sholat isya'
  - Setelah pengajian biasanya jam 10
  - Apabila baru masuk pondok, dua minggu pengajian dauroh
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Dulu dengan mudadbir,sekarang dengan adik-adik
  - b. Dengan ustadz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Dua kali seminggu
  - b. Setiap hari
  - c. Sekali dalam setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok

Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Kurang pemanasan
  - b. Setelah olah raga biasanya pusing
  - c. Kurang tidur

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : L. Ardheni Rekshapura  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadaroh
  - b. Bersih-bersih
  - c. Ngaji malam
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Rabu dan sabtu
  - Minggu
  - Malam hari
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan teman-teman
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Terkadang rutin,
  - b. terkadang dak
  - c. Ya
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Bosan terlalu serius
  - b. Belajar sambil tertawa biar ndak bosan

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Pandu Indra Permana  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Lomba debat dua bahasa
  - b. Lomba pidato dua bahasa
  - c. Lomba nyalanesia cerpen
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Bulan November 2021
  - Bulan Mai 2022
  - Bulan September 2021
  - Setiap dua kali seminggu
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Pembina dan teman-teman
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Kebanyakan di lakukan satu tahun sekali
  - b. Hanya kegiatan muhadaroh yang dilakukan satu kali seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Kurangnya wawasan yang didapat
  - b. Keterbatasan yang disebabkan peraturan pondok dan akses tentang internet ataupun dunia luar

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Ahmad Ardin Maulana  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Mengaji
  - b. Muhadarah
  - c. Penyetoran hafalan
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Sebelum dan sesudah shalat
  - Malam kamis
  - Sore hari
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan santri yang lain dan di temani oleh ustadz
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
  
Ya, dilakukan rutin,ada yang setiap hari dan setiap minggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
  - a. Kurangnya persiapan
  - b. Kurangnya kesadaran
  - c. Bosan,jenuh dll

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Imam Haroki  
**Kelas** : XII IIs  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Pelatihan sepak bola
  - b. Pencak silat
  - c. Pramuka
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Semasa MA
  - Semasa MTs
  - Semasa MTs
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
 Dengan teman-teman sekelas, dan teman-teman yang ada dilingkungan pondok
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Sepak bola rutin dilakukan dua sampai dengan tiga kali seminggu
  - b. Pencak silat satu kali dalam seminggu
  - c. Pramuka atu kali dalam seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
 Ada, seperti halaqoh, muhadaroh, muhadasah dan lain sebagainya
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
 Kendala yang sering ada/ terjadi di pondok adalah santri sering menganggap peraturan-peraturan yang ada di pondok adalah sebagai tekanan

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Rahmadia Siti Maisyaroh  
**Kelas** XII  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : jum'at 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Khutbatul Arsy
  - b. SCED (*Special Class English Debaters*)
  - c. Lomba debat dua bahasa
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Khutbatul Arsy setiap tahun, antara bulan Agustus selama satu minggu
  - SCED dua kali sebulan
  - Lomba debat dua bahasa (tahun 2018,2019,dan 2021)
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Khutbatul Arsy, seluruh sntri PPKH-KMMI Kampus 2
  - b. SCED, dengan anggota SCED
  - c. Lomba debat dua bahasa dengan anggota tim sebanyak dua orang
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Kegiatan khutbatul Arsy dilakukan rutin setiap tahun,setiap kedatangan santri baru kelas satu MTs
  - b. SCED, rutin dilakukan dua kali sebulan
  - c. Lomba debat dua bahasa rutin dilakukan sekali setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Tidak ada kendala yang berarti kecuali malas

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Lailatul Badria

**Kelas** : XIIc MIPA

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Khutbatul Arsy
  - b. SCED (*Special Class English Debaters*)
  - c. Lomba debat dua bahasa
  - d. Lomba KSM, Matematika tingkat kota Kabupaten
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - a. Khutbatul Arsy (setiap tahun) tahun 2022
  - b. SCED (*Special Class English Debaters*) satu kali dalam dua minggu
  - c. Tahun 2021
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Khutbatul Arsy dengan teman segenerasi
  - b. SCED, dengan sesama anggota
  - c. Dengan teman sekelas
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Khutbatul Arsy rutin sekali dalam setahun
  - b. SCED sekali seminggu
  - c. Sekali setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Adapun kendalanya adalah pada masa pandemi Covid-19 yang sempat menghambat kegiatan tersebut

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Rizkika Tiara Rahmani  
**Kelas** : XII  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 05-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Lomba Mufakat tahun 2022
  - b. Lomba debat dua bahasa
  - c. Lomba KSM Tingkat Kabupaten berbasis android tahun 2020
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Ketika Kelas XI MA
  - Ketika Kelas XI MA
  - Ketika kelas IX MTs
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Lomba Mufakat sendiri
  - b. Lomba debat dengan berkelompok
  - c. Lomba KSM sendiri
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
Sekali dalam setahun
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Fasilitas

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Ratu Hilmina Arifa  
**Kelas** : XI MA  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Selasa,02-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhasabah
  - b. Muhadaroh
  - c. Pengajian
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Pagi
  - Sore
  - Setelah shalat magrib/ isya'
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
 

Dengan teman-teman dan seluruh santri yang ada di pondok
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
 

Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari pada pagi,sore dan malam dengan jadwal tertentu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok
 

Santri di pondok memiliki kegiatan dengan jadwal yang teratur
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
 

Kendala dalam mengikuti kegiatan di pondok adalah ketika jadwal yang telah ditetapkan berbenturan dengan peraturan yang ada

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Handayani Audia  
**Kelas** : XI e  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Selasa, 02-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Mufakat ( Baca kitab kuning cabang hadits) tingkat yayaan
  - b. Pidato tiga bahasa, yaitu bahasa arab,inggris dan Indonesia
  - c. Muhasabah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Tanggal 22 Maret 2022
  - Pada waktu MTs,rutin selama tiga tahun
  - Dari baru masuk sampai sekarang
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut
  - a. Dengan para santri seyayaan
  - b. Dengan teman seasrama
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Kegiatan pertama dilakukan sekali setahun
  - b. Dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti: Maulid nabi SAW,tahun baru hijriah dll
  - c. Dilaksanakan rutin setiap hari kecuali hari ahad
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok
 

Alhamdulillah jadwal kegiatan dipondok ada setiap hari dan jadwalnya sangat padat dari sebelum subuh sampai subuh lagi
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok
 

Kendalanya Insya Allah tidak terlalu berat karena sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut selama dipondok,paling kendala yang agak sedikit berat adalah waktu,bagaimana mengatur waktu,akan tetapi kendala tersebut tidak menjadi alasan bagi saya untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : B. Aula Salsabila  
**Kelas** : XI D  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Rabu,03-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Khutbatul Arsy
  - b. Lomba Mufakat (Musabaqah Fahmi Rutubi At-turost)
  - c. Muhasadah
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Setiap kedatangan santri baru
  - Pada saat acara hari besar Islam/pada waktu-waktu tertentu
  - Dilakukan setiap dua kali dalam seminggu
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
 Dengan para santri yang terdiri atas para muhazomah, mudabbir dan seluruh santri
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Khutbatul Arsy rutin dilakukan sekali setahun
  - b. Lomba Mufakat rutin dilakukan sekali setahun
  - c. Muhasadah rutin dilakukan dua kali seminggu, yaitu malam kamis dan malam ahad
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
 Ada. Seluruh kegiatan santri sudah disusun sebaik-baiknya agar kegiatan tersebut bisa berjalan lancar
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
 Banyak kendala yang ditemukan, tapi yang paling sering itu adalah tidak bisa mengatur waktu dengan tepat, tapi diantara banyak kendala tersebut Alhamdulillah kegiatan-kegiatan yang pernah saya lakukan berjalan lancar dan dengan mengikuti setiap kegiatan InsyaAllah bisa menjadi pribadi yang disiplin

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : Alisiyah Gunawan  
**Kelas** : V E  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : 04-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhasabah
  - b. Mufradat
  - c. Muhadaroh
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Pagi dan sore
  - pagi
  - Pagi dan malam
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan seluruh santriwati
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun  
Satu kali seminggu
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada, sudah sesuai dengan jadwal masing-masing
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Sakit

## Wawancara Dengan Santri

**Nama** : B. Naela Fadilatul Fitria  
**Kelas** : 5 D  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Hari dan Tanggal** : Selasa 02-08-2022

1. Apa bentuk kegiatan yang pernah anda ikuti selama tinggal di pondok, sebutkan minimal 3 kegiatan.
  - a. Muhadarah
  - b. Muhasadah
  - c. Mufradat
2. Kapan mengikuti kegiatan tersebut
  - Pagi
  - Pagi dan sore
  - Pagi
3. Dengan siapa melakukan kegiatan tersebut  
Dengan teman-teman dan santri wati lain yang ada dipondok
4. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan 1x seminggu, 1 x sebulan, atau 1x dalam Satu tahun
  - a. Dua kali seminggu
  - b. Setiap hari
  - c. Setiap pagi
5. Adakah jadwal tentang kegiatan santri di pondok  
Ada
6. Apa kendala yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di pondok  
Karena kurangnya waktu dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan lain yang bertabarakkan dengan kegiatan tersebut

**Lampiran 3 : DATA HASIL WAWANCARA DENGAN TENAGA PENDIDIK TERKAIT PENGUATAN NILAI KENGSAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT**

<b>No</b>	<b>MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT</b>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana keberadaan gedung sebagai tempat atau ruang belajar bagi peserta didik, sudah disediakan semenjak awal pendirian lembaga pendidikan?
<b>Responden</b>	TGH. Muharrar Mahfudz
<b>Jawaban</b>	Alhamdulillah, sejak awal pendirian lembaga pendidikan formal dan nonformal, kami sudah menyediakan tempat belajar dalam bentuk bangunan dan ruangan sebagaimana dapat disaksikan. Sebagaimana diketahui bahwa di yayasan pondok pesantren Nurul Hakim terdiri dari dua lembaga untuk belajar yaitu lembaga formal dan nonformal. Walaupun demikian terdapat dua lembaga pendidikan, sejak dulu kami menyediakan tempat belajar bagi santri-santriwati. Di lembaga formal seperti TK, MI, MTs, MA dan SMK alhamdulillah bangunan atau gedung yang dapat dijadikan tempat belajar sudah ada. Untuk lembaga nonformal atau disebut dengan MDSM (madrasah diniyah salaf moderen) terdapat gedung tahfiz dan masjid yang dijadikan sebagai tempat belajar.
<b>Pertanyaan</b>	Dengan keberadaan gedung yang dimiliki, apakah semua jumlah peserta didik dan tempat belajar yang cukup dan memadai?
<b>Responden</b>	TGH. Muharrar Mahfudz
<b>Jawaban</b>	Alhamdulillah, secara umumnya sudah ada tempat dan ruangan tempat mereka belajar. Hanya saja, dalam beberapa tahun terakhir ini, kami mengalami kualahan yaitu kekurangan ruangan tempat belajar, dikarenakan kuantitas atau jumlah peserta didik semakin meningkat.  Peningkatan jumlah peserta didik di pondok pesantren Nurul Hakim dihadapi mulai dari lembaga PIAUD, MI, MTs, dan MA. Begitupun juga di lembaga nonformal jumlah santri-santriwati yang memilih untuk mondok semakin meningkat pesat.

	<p>Walaupun demikian, kami selalu berupaya untuk bisa memfasilitasi tempat dan ruang belajar bagi mereka yang ingin belajar di tempat kami. Salah satu contoh, dari lembaga MTs. dan MA kekurangan dua ruangan, akan tetapi kami mensiasati untuk mereka bisa belajar di tempat yang layak dan memadai yaitu di gedung tahfiz dan masjid.</p>
<b>Pertanyaan</b>	<p>Bagaimana bentuk pemerataan kesempatan belajar, sangat membuka lebar bagi peserta didik atau santri-santriwati untuk mengikuti pembelajaran, mesti mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda?</p>
<b>Responden</b>	<p>TGH. Muzakkar Idris, M.Si</p>
<b>Jawaban</b>	<p>Santri-santriwati yang belajar di pondok pesantren Nurul Hakim berasal dari tempat yang berbeda-beda, dalam artian bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar Kediri saja. Kedatangan mereka untuk belajar pondok pesantren ini justru banyak dari luar Desa Kediri. Selain dari kecamatan Kediri banyak yang belajar berasal dari kecamatan dan daerah yang lain juga. Asal mereka juga bukan hanya sekup desa dan kecamatan, bahkan dari ujung timur NTB yaitu Sumbawa, Dompu dan Bima banyak yang sekolah di sini. Sedangkan di ujung barat NTB yaitu Lombok Barat, Kota Mataram, dan bahkan banyak yang dari bagian Barat Daya pulau Lombok yaitu Sekotong.</p> <p>Keberadaan santri-santriwati yang belajar di pondok pesantren Nurul Hakim tidak hanya dari Provinsi NTB akan tetapi banyak juga dari luar NTB yakni Sulawesi (Makasar), Sumatra, Wamena, dan lain-lain. Bahkan ada beberapa dari dulu yang hanya datang mengaji untuk belajar dan memperdalam ilmu agama Islam yang berasal dari luar Indonesia yaitu, pernah dari Berunai darusalam.</p> <p>Pada intinya, kami selalu membuka lebar gerbang bilamana ada yang memiliki niat baik atau keinginan belajar di lembaga kami ini.</p>
<b>Pertanyaan</b>	<p>Bagaimana tanggapan guru ketika diantara mereka mengalami ekonomi di bawah rata-rata apakah mereka tetap sekolah?</p>
<b>Responden</b>	<p>TGH. Nawawi Hakim, MA</p>
<b>Jawaban</b>	<p>Selain kita menerima niat baik mereka untuk belajar yang berasal dari luar desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan Indonesia ini, kita juga tetap membuka pintu selebar-lebarnya</p>

	<p>bagi mereka yang berkeinginan sekali belajar mesti tidak memiliki atau berada dalam ekonomi di bawah rata-rata.</p> <p>Adapun bentuk pemerataan atau pembebasan dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Nurul Hakim adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila diantara mereka yang berstatus sebagai yatim atau piatu, maka kita membebaskan biaya BP3 dan SPPnya.</li> <li>2. Apabila diantara mereka memiliki atau berstatus pendapatan dan keberadaan di ekonomi ke bawah, maka kita geratiskan mereka. Untuk mengetahui keberadaan dan keadaan mereka biasanya kita melakukan kunjungan kerumah mereka dan menanyakan mengenai keadaan ekonominya. Selain itu, mereka membawa keterangan tidak mampu dari desa.</li> <li>3. Apabila diantara mereka mendapatkan dan berstatus sebagai juara tiga besa, maka kita geratiskan untuk pembayaran SPPnya.</li> <li>4. Apabila ketika tiba waktu pembayaran SPP atau yang lainnya yang terkait dengan administrasi sekolah, maka kita panggil peserta didik yang bersangkutan dan menanyakan penyebabnya. Sekiranya orang tua mereka belum ada rizeki untuk pembayaran, maka kita suruh panggil orang tua mereka untuk menguatkan dan memberikan keterangan terkait hal tersebut.</li> <li>5. Untuk pembayaran tiap bulannya, kita tidak terlalu menekankan kepada orang tua wali, dikarenakan terkadang rezeki mereka belum ada, maka kita memakluminya.</li> </ol> <p>Pada intinya, asalkan mereka memiliki keinginan dan antusias dalam belajar, maka kita memberikan jalan keluar sesuai dengan keadaan di atas.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Seandainya terdapat pendaftar atau siswa yang mengalami cacat fisik, bagaimana cara menghadapinya?
<b>Responden</b>	Firdausi Nuzula, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Sama seperti kita menerima keadaan perekonomian yang dihadapi diantara mereka. Prinsip kita di sini, karena kita menerapkan sistim dan mengedepankan aturan dan ajaran islam, maka kita tetap menghargai dan melayani semua manusia, baik mereka mengalami kekurangan dalam fisik dan mental mereka.</p> <p>Kita sebagai guru, selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk menjunjung tinggi dalam menghargai siapapun. Bahkan kita memberikan hukuman kepada mereka sekiranya</p>

	<p>tidak mampu dan bisa menghargai keadaan teman-teman mereka dan orang lain secara umumnya.</p> <p>Intinya kekurangan yang mereka miliki bukan kita jadikan sebagai kendala untuk menghadang niat baik mereka untuk belajar di pondok pesantren Nurul Hakim.</p>
<b>Pertanyaan</b>	<p>Bagaimana cara peningkatan mutu selalu diupayakan sebagaimana terdapat dalam misi, visi, tujuan, dan upaya pondok pesantren?</p>
<b>Responden</b>	<p>TGH. Muzakkar Idris M.Si</p>
<b>Jawaban</b>	<p>Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pondok pesantren Nurul Hakim memiliki visi dan misi. Visi sekolah pondok pesantren Nurul Hakim adalah Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan misinya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Iman dan taqwa di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.</li> <li>2. Meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap waktu dan kesempatan.</li> <li>3. Menanamkan dan menerapkan perilaku agamis.</li> <li>4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.</li> <li>5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.</li> </ol> <p>Bukan hanya pondok pesantren yang memiliki visi misi, akan tetapi setiap lembaga memiliki visi misi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di setiap lembaga secara khususnya juga memiliki visi dan misi. Misalnya di lembaga formal MA (Madrasah Aliyah), visinya adalah mewujudkan kualitas pendidikan dan pengajaran dan kinerja pendidikan, dan tenaga kependidikan dengan loyalitas dan dedikasi yang tinggi. Sedangkan misinya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana pendidikan dan pengajaran yang harmonis</li> <li>2. Menciptakan pendidikan yang dilandasi dengan pengajaran yang islami</li> <li>3. Menciptakan pendidikan dan pengajaran yang layak.</li> <li>4. Menciptakan proses pendidikan yang baik dan benar.</li> </ol>

<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah?
<b>Responden</b>	Junaidi, S.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Kami selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kami melaksanakan dua dimensi yakni meningkatkan mutu tenaga pengajar dan meningkatkan mutu peserta didik. Adapun bentuk dalam meningkatkan mutu tenaga pengajar adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan</li> <li>2. Menjalani aturan-aturan pemerintah yang menjadi kebijakan dan tugas sebagai guru profesional</li> <li>3. Meningkatkan profesionalisme dan rasa nasionalisme</li> <li>4. Selalu menghadiri pelatihan-pelatihan</li> <li>5. Menjalani profesi dengan sepenuh hati</li> </ol> <p>Selanjutnya dalam meningkatkan mutu peserta didik adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai yang positif</li> <li>2. Berupaya mencerdaskan peserta didik.</li> <li>3. Memfasilitasi dan mendukung kreativitas peserta didik</li> <li>4. Mengikuti sertakan siswa dalam lomba-lomba antar sekolah, baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi atau nasional.</li> <li>5. Melakukan pengayaan atau pendalaman materi pada waktu-waktu tertentu</li> <li>6. Mempublikasikan hasil karya peserta didik</li> <li>7. Mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai moral dalam masyarakat</li> <li>8. Berupaya menjaga nama baik pondok pesantren Nurul Hakim.'</li> <li>9. Berusaha meningkatkan sarana prasarana belajar</li> <li>10. Mendengarkan masukan-masukan dari peserta didik dan masyarakat</li> <li>11. Berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dari penilaian atau masukan dari peserta didik dan masyarakat.</li> </ol>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk pembinaan generasi muda?
<b>Responden</b>	Junaidi, S.Pd
<b>Jawaban</b>	Dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau lembaga formal. Selain di lembaga formal, di lembaga nonformal dan di lingkungan masyarakat sekitar perlu diadakan pembinaan

	<p>dan pengembangan pembelajaran yang lebih intensif.</p> <p>Selanjutnya, memberikan kesadaran dalam bentuk pemahaman kepada peserta didik dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Dengan mengedepankan pendidikan, terlebih-lebih mendapatkan pendidikan yang baik, setidaknya masa depan para pemuda atau generasi muda akan menjadi baik.</p> <p>Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan bukan hanya yang bersifat formal yaitu di sekolah, akan tetapi juga terdapat lembaga nonformal yaitu melaksanakan program pembinaan dan pelatihan.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara mengatasi sekiranya di sekitar lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah terdapat anak muda atau pemuda yang memiliki nilai negatif?
<b>Responden</b>	Junaidi, S.Pd
<b>Jawaban</b>	Dengan memberikan perhatian khusus dan intensif. Perhatian yang dimaksud adalah menjalin komunikasi dengan terus menerus. Apabila komunikasi terjalin dengan baik, maka kita dapat mengetahui dan memahami kebutuhan mereka sehingga setidaknya kita mampu memberikan mereka solusi. Sedangkan bentuk perhatian yang intensif bermaksud untuk memberikan rasa perhatian yang lebih terhadap mereka. Maksud untuk memberikan perhatian yang intensif adalah untuk menjaga nilai-nilai yang sebelumnya kurang tepat atau kurang baik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat lainnya.
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana pembinaan generasi muda dalam mengatasi pemuda pengangguran yang terdapat di lingkungan masyarakat
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Dengan membuat lembaga-lembaga pelatihan atau kursus sesuai dengan kemampuan atau keahlian mereka. Setelah mereka memiliki pengalaman dari hasil latihan atau kursus tersebut, sekiranya mereka memiliki modal, maka kita sarankan untuk membuka usaha sendiri. Apabila mereka tidak memiliki modal, dan sekiranya kita memiliki modal, maka kita memberikan mereka pinjaman modal untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan bakat mereka.
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara melakukan pembinaan dan pengawasan anggota?

<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Saya sebagai kepala sekolah hanya sebagai jabatan struktural. Posisi kami sama-sama sebagai tenaga pengajar. Saya selalu berupaya menciptakan suasana organisasi yang kondusif dengan bapak/ibu guru. Perinsif kami adalah sama-sama berjuang, sama-sama memperbaiki diri, sama-sama menciptakan tugas guru yang profesional, dan sama-sama memiliki untuk masa depan. Yang demikian itu, saya secara pribadi memiliki keyakinan bahwa bapak/ibu guru yang berstatus sebagai tenaga pengajar di lembaga kami memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi.</p> <p>Pada intinya, saya sebagai kepala sekolah selalu mendengarkan masukan, keluhan, dan solusi dari bapak/ibu guru mengenai kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim ini. Ketika ada masukan dan keluhan dari bapak/ibu guru, kami bersama-sama untuk memperbaiki dan menjalani apa yang harus di perbaiki, benahi, dan kembangkan, serta tingkatka.</p> <p>Penilaian yang kami lakukan adalah ada penilaian tertulis dan ada penilai atau teguran secara langsung. Bentuk dari penilain secara tertulis, misalnya mengenai kehadiran bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran, kami bekerjasama dengan waka kurikulum untuk membuat jurnah guru di dalam kelas untuk di isi sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan.</p> <p>Selanjutnya penilaian yang sifatnya langsung atau teguran adalah ketika rapat, kami sampaikan kepada bapak/ibu guru mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Penyampaian yang dilakukan adalah ketika rapat disampaikan secara umum untuk menjaga keharmonisan organisasi. ‘</p> <p>Apabila diantara bapak/ibu guru yang secara terus-terusan memberikan nilai yang tidak baik, maka kami mengambil langkah untuk menegur secara langsung.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana caranya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Untuk meningkatkan mutu organasisasi, sering sekali kami mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan dan berbagi pengalaman mengenai organisasi dan secara individu. Adapun bentuk dari peningkatan mutu secara personal, setiap ada undangan dari luar dalam bentuk seminar formal dan nonformal, kami mengutus beberapa bapak/ibu guru untuk menghadiri

	undangan tersebut
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara untuk meningkatkan mutu organisasi dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan berbagai pengalaman?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Kami selalu berupaya dalam menjaga hubungan yang baik, aman, dan nyaman di lingkungan pondok pesantren Nurul Hakim. Beberapa bentuk kami menjaga hubungan yang harmonis, pertama selalu menjaga etika dalam bertindak dan berbuat, selalu sadar bahwa guru untuk ditiru dalam segala tindakannya, berupaya selalu mencairkan suasana ketika terdapat masalah, menciptakan budaya tiga S yaitu salam, sapa, dan senyum.
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dan cara mengatasi ketika terjadi kesalah fahaman di dalam organisas?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Selanjutnya, untuk menjaga hubungan yang harmonis antar guru, kami selalu menghimbau kepada bapak/ibu guru untuk memahami aturan-aturan dan tata tertib guru sebagaimana yang sudah dibentuk. Dan yang terakhir adalah mengupayakan untuk selalu berkumpul pada waktu-waktu tertentu. <p>Sekiranya terdapat kesalah fahaman diantara kami, caranya adalah merespon segala sesuatu dengan tenang dan santai. Cara tersebut adalah langkah awal dalam mereda dan tidak menjadikan hal tersebut terlalu mengembang sehingga muncul masalah atau kesalah fahaman yang berlebihan. Selanjutnya, segera melakukan rapat yayasan untuk membahas yang menjadi masalah atau kesalah fahaman tersebut dan mencari solusi atau jalan keluarnya secara bersama-sama sehingga dapat difahami dan disepakati Bersama</p>
<b>Pertanyaan</b>	Cara guru dalam memberikan rasa adil terhadap peserta didik?
<b>Responden</b>	Surdi Arofah, M.Pd
<b>Jawaban</b>	Pembelajaran yang adil adalah menjalani mulai dari proses pembelajaran sampai pada tahap pemberian nilai secara adil tanpa memandang asal-usul, keadaan, keluarga, etnis, laki-laki atau perempuan dan lain-lain. Dengan demikian cara kami memberikan rasa yang adil kepada semua peserta didik adalah memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada semua yang terlibat dalam proses pembelajaran.

	<p>Kami tidak memandang keluarga, keadaan, latar belakang, asal-usul, keturunan, dan lain-lainnya. Kami memberikan mereka pengajaran secara obyektif sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah ditentukan.</p> <p>Bukan hanya mereka menerima atau mendapatkan pembelajaran secara umum atau rata, kami juga berupaya memberikan agar semua yang terlibat dalam pendidikan untuk semuanya bisa memahami materi. Kita ketahui bersama bahwa dalam suatu perkumpulan manusia terdapat ada yang dominan dan sedang. Akan tetapi kami memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi semuanya dalam memiliki pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan. Misalnya ketika ada yang kurang begitu cepat dalam memahami materi, maka kami melakukan berbagai metode belajar dan melakukan pengayaan bagi mereka yang agak lambat dalam memahami materi.</p> <p>Dalam penilaian yang kami berikan kepada mereka, kami tidak memandang dia perempuan atau laki-laki. Kami hanya memberikan nilai sesuai dari kemampuan dari usaha mereka ketika menjalani proses pembelajaran</p>
<b>Pertanyaan</b>	Cara untuk menyelesaikan sehingga terjalin kembali hubungan yang harmonis terhadap peserta didik?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA
<b>Jawaban</b>	<p>Untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terdapat pada mereka adalah dengan mendudukan sebab atau yang melatar belakangi terjadinya atau timbulnya masalah tersebut. Untuk menghindari terjadinya konflik yang berlebihan, kami memanggil diantara mereka yang menyebabkan konflik tersebut dan mencari akar masalahnya. Setelah kita menemukan akar masalahnya, kita sebagai guru harus secara hati-hati memberikan keputusan mengenai siapa yang salah dan siapa yang benar. Dalam kehati-hatian tersebut untuk menghindari penilaian yang tidak baik dari peserta didik.</p> <p>Misalnya yang konflik tersebut antara laki-laki dan perempuan, tetap kita memberikan penilaian yang obyektif. Karena banyak terjadi, di beberapa lembaga misalnya yang konflik tersebut laki-laki dan perempuan, maka yang dibela justru perempuan, mesti secara jelas yang mengawali dari permasalahan tersebut adalah perempuan. Oleh karena itu kita sudah salah</p>

	<p>memberikan penilaian. Sebaiknya apabila sekiranya penyebab dari masalah tersebut adalah perempuan maka tetap berikan kesalahan dari yang mengawali tersebut. Begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, pada kasus-kasus lainnya, misalnya penyebab permasalahan tersebut dari kalangan keluarga terpendang atau terhormat, kaya, miskin, dan lain-lainnya. Intinya, untuk memberikan penilaian, yang salah tetap salah. Dengan demikian, dalam prinsip pendidikan, terlaksananya prinsip kesetaraan gender</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk keterbukaan atau fleksibel guru terhadap siswa?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA
<b>Jawaban</b>	<p>Kami selalu menciptakan proses pembelajaran yang demokratis. Jika kita menyadari bahwa tugas atau profesi guru adalah melindungi dan mengayomi siswa. Dengan demikian, kita akan sadar bahwa peserta didik memiliki hak untuk menyampaikan segala bentuk masalah yang dihadapinya.</p> <p>Selanjutnya, tugas guru adalah membentuk peserta didik agar memiliki kognitif, afektif, dan psikomotori. Ketika peserta didik sudah memiliki kemampuan kognitif, setidaknya mereka akan banyak mencari informasi, baik dari guru dengan bertanya langsung dan lainnya. Adapun dengan afektif peserta didik adalah siswa harus menyalurkan bakat dan terampil dalam menyampaikan permasalahannya dengan guru.</p> <p>Dampak positif yang akan didapatkan oleh guru ketika mampu memberikan rasa keterbukaan atau fleksibel terhadap pertanyaan dan masukan yang diajukan peserta didik adalah siswa akan selalu merasa diperhatikan dan dikasihi oleh guru dan ketika proses pembelajaran, siswa akan selalu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan apa yang akan disampaikan atau diajarkannya. Selain itu, apabila guru mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang terbuka atau fleksibel, maka kita dapat mengetahui bahwa guru sudah mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional dan guru yang selalu berupaya untuk berbenah untuk lebih baik</p>
<b>Pertanyaan</b>	Apakah guru selalu terbuka dalam menerima pertanyaan dan masukan dari siswa?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA

<b>Jawaban</b>	<p>Mengenai guru sebagai contoh atau suritauladan bagi peserta didik, kami memiliki tata tertib bagi guru yang mengatur dan mengarahkan untuk harus menjadi contoh, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh untuk ditiru oleh peserta didik, ketika bersih-bersih di lingkungan sekolah, guru tidak hanya memberikan perintah terhadap peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru sebaiknya mengerjakan terlebih dahulu baru memberi perintah kepada peserta didik.</p> <p>Selanjutnya, misalnya himbauan untuk berpakaian rapi, setidaknya guru yang menjadi contoh dengan berpakaian yang rapi. Contoh yang lainnya seperti merokok, ketika mengajar atau terjadi proses pembelajaran, sebaiknya guru tidak melakukan sambil merokok, karena akan mengganggu peserta didik dan itu adalah contoh yang tidak baik yang dilihat atau dirasakan oleh peserta didik.</p> <p>Salah satu contoh di pondok pesantren Nurul Hakim yaitu pimpinan pondok pesantren, beliau tidak banyak berbicara mengenai tindakan yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, dan lain-lain. Beliau tidak pernah secara langsung menegur para dewan guru atau ustadz/ustadzah secara langsung mesti yang dilakukannya adalah tidak baik.</p> <p>Pada intinya, guru adalah pendidik untuk ditiru dari segala bentuk perintah dan kelakuannya</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suri tauladan?
<b>Responden</b>	Mahsun, MA
<b>Jawaban</b>	<p>Mengenai guru sebagai contoh atau suritauladan bagi peserta didik, kami memiliki tata tertib bagi guru yang mengatur dan mengarahkan untuk harus menjadi contoh, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh untuk ditiru oleh peserta didik, ketika bersih-bersih di lingkungan sekolah, guru tidak hanya memberikan perintah terhadap peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru sebaiknya mengerjakan terlebih dahulu baru memberi perintah kepada peserta didik.</p> <p>Selanjutnya, misalnya himbauan untuk berpakaian rapi,</p>

	<p>setidaknya guru yang menjadi contoh dengan berpakaian yang rapi. Contoh yang lainnya seperti merokok, ketika mengajar atau terjadi proses pembelajaran, sebaiknya guru tidak melakukan sambil merokok, karena akan mengganggu peserta didik dan itu adalah contoh yang tidak baik yang dilihat atau dirasakan oleh peserta didik.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suritauladan terhadap peserta didik, di pondok pesantren Nurul Hakim?
<b>Responden</b>	Saiful Muslim, S.Pd.I
<b>Jawaban</b>	<p>Salah satu contoh di pondok pesantren Nurul Hakim yaitu pimpinan pondok pesantren, beliau tidak banyak berbicara mengenai tindakan yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, dan lain-lain. Beliau tidak pernah secara langsung menegur para dewan guru atau ustadz/ustadzah secara langsung mesti yang dilakukannya adalah tidak baik.</p> <p>Pada intinya, guru adalah pendidik untuk ditiru dari segala bentuk perintah dan kelakuannya</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana cara guru memahami jiwa peserta didik?
<b>Responden</b>	Saiful Muslim, S.Pd.I
<b>Jawaban</b>	<p>Sebagaimana diketahui bersama, tugas guru bukan hanya menyampaikan materi dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa. Kepekaan tersebut bertujuan untuk memahami apa yang dihadapi dan dirasakan oleh siswa. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya keterlambatan dalam memahami materi pelajaran, pendengaran berkurang sehingga tidak terlalu jelas mendengar materi yang diajarkan, tempat yang kurang kondusif, materi yang kurang menarik, minat belajar yang kurang, dan lain-lain. Rasa atau keadaan yang dihadapi peserta didik tersebut, ada yang diungkapkan atau mereka menceritakan apa yang dihadapinya dan banyak siswa lebih memilih menyimpan dari apa yang dirasakannya itu. Dengan demikian disinilah fungsi guru untuk memahami keadaan peserta didik tersebut sehingga guru mampu memberikan solusi dari apa yang dihadapinya.</p> <p>Upaya kami dalam menghadapi kejiwaan peserta didik</p>

	<p>ketika kita mampu membaca dan mendapatkan yakni melakukan bimbingan secara personal dengan membawanya ke ruangan bimbingan dan konseling untuk mencari tahu masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya kita memberikan mereka motivasi dan solusi, sehingga masalah yang dihadapinya tidak terus-menerus menjadi beban pada dirinya.</p> <p>Manfaat bagi guru yang apabila kita mampu memahami dan memberikan solusi dari yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik, maka peserta didik merasa selalu diperhatikan dan mereka biswa menjadikan guru tersebut menjadi guru yang profesional atau luar biasa.</p> <p>Manfaat bagi siswa ketika permasalahannya dapat diselesaikan oleh guru adalah, minat belajar mereka semakin bertambah dan pada saat proses pembelajaran, peserta didik tersebut akan selalu memperhatikan yang diajarkan atau disampaikan oleh bapak/ibu guru.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana hubungan bawahan terhadap pimpinan?
<b>Responden</b>	Muharrar Shukron, M.Si
<b>Jawaban</b>	<p>Kami tetap menganggap pimpinan adalah seseorang yang memiliki jabatan paling tinggi. Untuk menjadi kepala sekolah, dikarena memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai sistem manajerial. Selanjutnya, dengan setatusnya sebagai kepala sekolah, beliau memiliki jiwa empati dan simpati, sehingga mampu memahami dan mengerti mengenai kebutuhan bawahannya dan memutuskan setiap ada masukan dari bawahannya. Dengan demikian, kami tetap menghormati dan menghargai posisi tersebut.</p> <p>Beliau (kepala sekolah) memiliki jiwa sebagaimana tugas dan fungsi kepala sekolah. Beliau mampu menciptakan suasana yang kondusif, memiliki perencanaan yang matang, memiliki inovasi yang tinggi, mampu mengayomi bawahannya, akuntabel dalam segala bentuk program atau aktivitas, lentur terhadap bawahan, mampu mengambil keputusan, berjiwa karismatik, dan selalu menerima pedapat dan masukan dari bawahannya dan melaksanakan sekiranya program itu bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan Lembaga.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk kepatuhan bawahan terhadap pimpinan?
<b>Responden</b>	Muharrar Shukron, M.Si
<b>Jawaban</b>	Kami tetap patuh sebagai bawahan ketika kepala sekolah

	<p>memiliki himbauan atau aturan yang harus dijalankan. Walaupun kenyataannya secara umur, kami lebih dewasa. Salah satu bentuk kepatuhan kami terhadap atasan adalah ketika di forum rapat lembaga, dari hasil rapat ada program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan lembaga, maka kami mengikuti dan menjalankan perintah tersebut.</p> <p>Saya sayakin, setiap yang diputuskan oleh beliau, pada awalnya beliau sudah memikirkan dengan matang dan memiliki nilai untuk kedepannya. Dan yang membuat kami patuh terhadap beliau adalah beliau memiliki jiwa leadership yang mampu menjaga keharmonisan organisasi. Ketika terjadi masalah sebesar apapun di lembaga kami, beliau tetap berjiwa besar tanpa memihak pada siapapun. Beliau tetap memihak pada yang benar mesti itu berasal dari yang lebih muda dari beliau.</p> <p>Saya menganggap, beliau adalah orang yang tepat dan sudah mampu menunjukkan serta menjalankan profesionalitas sebagai kepala sekolah yang memimpin Lembaga.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk pengembangan sikap guru selama pendidikan prajabatan?
<b>Responden</b>	Jalaudin, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Biasanya, ketika ada tenaga pengajar yang baru, mereka diberikan pengarahan terkait dengan keadaan dan kondisi yang ada di lembaga formal dan nonformal. Selain dari keadaan lembaga, kami juga memberikan mereka tata tertib yang harus diikuti dan dijalankan. Salah satu contoh adalah cara berpakaian. Prinsip kami di lembaga ini adalah diawali dari penampilan yang rapi dan sopan. Karena sudah banyak anggapan ketika kita mampu memberikan cerminan kepada orang lain melalui pakaian yang rapi dan sopan, setidaknya orang lain atau masyarakat akan memiliki anggapan atau penilaian yang baik. Selain dalam bentuk pakaian adalah akhlak.</p> <p>Di lembaga kami, tetap menjunjung tinggi akhlak, baik antar sesama guru atau tenaga pengajar, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan kami dengan masyarakat. Berikutnya, mengajar dengan sepenuh hati dan harus mampu menjadikan pengajarannya itu sebagai nilai ibadah dan membimbing peserta didik. Selanjutnya, mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dan kebaikan serta mampu menjaga nama baik pondok pesantren Nurul Hakim.</p>

	<p>Dengan himbauan di atas, maka bapak/ibu guru yang akan mengajar dan mengamalkan ilmunya di lembaga kami, harus diindahkan dan dilaksanakan.</p>
<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk pengembangan sikap profesional di sekolah?
<b>Responden</b>	Jalaudin, M.Pd
<b>Jawaban</b>	<p>Untuk mengembangkan sikap selama dalam jabatan, setelah bapak/ibu guru menjadi tenaga pengajar di lembaga kami, sebagaimana yang sudah disepakati dari awal, mulai dari cara berpakaian, menjaga akhlak di dalam lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah, melaksanakan kewajiban sebagaimana yang sudah dijadwalkan atau ditentukan.</p> <p>Di lembaga kami ini, tidak cukup hanya memberikan arahan ketika prajabatan, akan tetapi, kami tetap memantau dan menilai perkembangan para bapak/ibu guru sebagai tenaga pengajar. Misalnya terdapat salah satu bapak/ibu guru yang ada di lembaga ini tidak mampu menjalankan dan mengamalkan aturan-aturan yang terdapat di lembaga kami, maka dari pihak pimpinan dan ketua yayasan menindak dengan cara memberi peringatan dan kesepakatan. Bilamana peringatan dan kesepakatan tidak diindahkan, maka dari pihak yayasan akan memberikan sangsi bahkan sampai pada pemberhentian.</p> <p>Dalam manajemen pondok pesantren Nurul Hakim, secara umumnya berpegang teguh terhadap kualitas dan kuantitas, mulai dari pesera didik, tenaga pengajar, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi atau penilaian.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
**PASCASARJANA**

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB  
Website : [www.pasca.uinmataram.ac.id](http://www.pasca.uinmataram.ac.id), Email : [pascasarjana@uinmataram.ac.id](mailto:pascasarjana@uinmataram.ac.id)

Nomor : B: 47 /Un.12/PP.00.9/PS/PAI.S3/2/2023  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 Berkas  
Hal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (DISERTASI) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Doktor pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **MURZAL**  
NIM : 160701015  
Semester/T. A. : XIV ( Genap) 2022/2023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S3.

Judul Tesis : PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI  
TRADISI PESANTREN ( Studi Kasus di Pondok Pesantren  
Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)

Tempat Penelitian : I. Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 10 Februari 2023  
Direktur,  
  
**Prof. Dr.H. Fahrurrozi., MA**  
NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : [bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id](mailto:bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id) Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>  
M A T A R A M kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / 2023 / II / R / BKBDN / 2023

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana UIN Mataram  
Nomor : B.47/Un.12/PP.00.9/PS/PAI.53/2/2023  
Tanggal : 10 Februari 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **MURZAL**  
Alamat : Bantir Dusun Bantir RT/RW 002/- Kel/Desa. Banyu Urip Kec. Gerung Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201011405750001 No.Tlpn 085237740986  
Pekerjaan : Dosen  
Bidang/Judul : **PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN MELALUI TRADISI PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)**  
Lokasi : Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Februari - Juli 2023  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 14 Februari 2023  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362  
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 2753 / II – BRIDA / II / 2023

TENTANG

PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B:47/Un.12/PP.00.9/PS/PAI.S3/2/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/285/II/R/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada ;

Nama : Murzal  
 NIK / NIM : '5201011405750001 / '160701015  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
 Alamat/HP : Bantir, Banyu Urif, Gerung, Lombok Barat / '085237740986  
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)"  
 Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Hakim  
 Waktu : Februari - Juli 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [litbang.bridaprovntb@gmail.com](mailto:litbang.bridaprovntb@gmail.com)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
 Pada tanggal, 16 Februari 2023  
 an. Kepala Brida Provinsi NTB  
 Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



**LALU SURYADI, SP. MM**  
 NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB ( Sebagai Laporan );
- Bupati Lombok Barat ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat ;
- Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
- Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.

Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://idss.ntbprov.go.id>

YAYASAN  
"NURUL HAKIM LOMBOK"  
KEDIRI LOMBOK BARAT NTB INDONESIA



مؤسسة  
نور الحكيم لمبوك  
كديري لمبوك الغربية نوسا تنجارا الغربية إندونيسيا  
Alamat: Jalan Taruna 05 Kediri Lombok Barat NTB Indonesia 83362 ☎ (0370) 672063  
email: nurulhakim01@yahoo.com website: www.nurulhakim.or.id

Nomor : 82/B/YNHL/VI/2023  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : TGH. Muharrar Mahfudz  
Instansi : Yayasan Nurul Hakim Lombok  
Jabatan : Ketua Yayasan  
Alamat Domisili : Sedayu Tengah, Kediri, Lombok Barat, NTB  
Menerangkan bahwa  
Nama lengkap : Murzal, M.Ag  
Tempat/Tgl Lahir : Bantir, 14 Mei 1975  
NIM : 160701015  
E-mail : murzal@uinmataram.ac.id  
Alamat Domisili : Bantir, Banyu Urip, Gerung, Lombok Barat, NTB  
Judul Penelitian : "Penguatan Nilai Kebangsaan Melalui Tradisi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)"  
Lokasi : Yayasan Nurul Hakim Lombok  
Waktu : Februari-Juni 2023

Yang bersangkutan memang benar telah melakukan penelitian di lembaga di bawah naungan Yayasan Nurul Hakim Lombok dalam rangka menyusun Disertasi.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kediri, 23 Dzulqa'dah 1444 H.  
12 Juni 2023 M.

Ketua

TGH. Muharrar Mahfudz

Sekretaris

Ust. H. Muharrar Syukron, MII

## PHOTO DOKUMENTASI



Santri wati yang Mengikuti Kajian Kitab



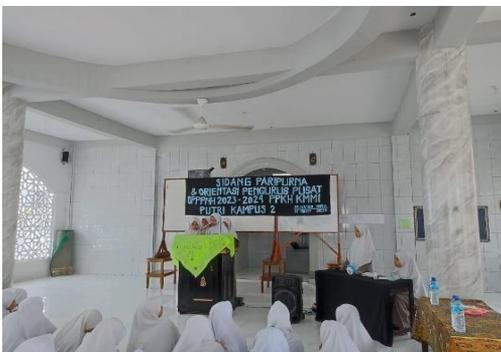
Santri Wati Yang Sedang Berpidato



Santri Wati Yang sedang Belajar



Ust. Yang Sedang Mengajar



Acara Pergantian OP3NH



Acara Pergantian OP3NH



Santri yang sedang makan siang



Santri yang sedang makan siang



Santri yang melaksanakan ujian kitab



Pengarahan Salah Seorang Pimpinan Yayasan



Memperingati Hari kemerdekaan indonesia



SMK Nurul Hakim Ketikan 17 Agustus



MA Merayakan 17 Agustus



TGH. Muzakkar Idris, MS.I  
Ketika memberikan tausiah pada saat meperingati hari kemerdekaan



Saat santri dan santri wati memperingati hari kemerdekaan RI



Selvi pimpinan yayasan ketika selesai merayakan hari Kemerdekaan



Acara pergantian OP3NH santri putra



Acara Pinal pada Lomba Pidato



Pengecatan di pondok Putri



Sedang bersih-bersih di halaman Masjid



Santri yang Sedang mengecat Pohon



Santriwati ketika persiapan pergantian pengurus baru OP3NH



Pembelajaran menggunakan multi media di Pondok Pesantren Nurul Hakim